Tafsir Ath-Thabari

Tahqiq:

1. Ahmad Abdurraziq Al Bakri
2. Muhammad Adil Muhammad
3. Muhammad Abdul Lathif Khalaf
4. Mahmud Mursi Abdul Hamid

Sesuai dengan manuskrip asli dan revisi serta penyempurna atas naskah

Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
Syaikh Mahmud Muhammad Syakir

Surah:
Huud, dan Yuusuf

PENGANTAR PENERBIT

Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamiin merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami kepada Allah *Azza wa Jalla* atas rampungnya proses terjemah dan pengeditan kitab tafsir *Ath-Thabari* ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Perkembangan buku-buku tafsir memang tidak sedahsyat perkembangan buku-buku fikih yang dimiliki oleh setiap madzhab. Di Indonseia sendiri ulama-ulama yang berkecimpung dalam ilmu ini masih terbilang langka, sehingga karya-karya dalam bidang tafsir pun masih dapat dihitung oleh jari. Dari sini kami berinisiatif untuk memberikan sumbangsih penerjemahan kitab tafsir *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an* karya imam besar, Ibnu Jarir Ath-Thabari, yang kami dedikasikan untuk masyakat muslim Indonesia, agar kita dapat membaca dan memahami maksud dan tujuan Firman Allah melalui buah pemikiran sang Imam besar ini.

Dalam edisi terjemah ini perlu diketahui oleh para pembaca, bahwa tidak semua syair dalam kitab ini kami masukan dalam edisi terjemahnya, hal itu kami lakukan untuk menyederhanakan penjelasan agar terfokus kepada masalah penafsiran dan penakwilan ayat-ayat.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini. Kepada Allah jua kami berharap, semoga upaya ini mendapatkan penilaian yang baik di sisi-Nya. Amin.

Jakarta, September 2007
Pustaka Azzam

DAFTAR ISI

LANJUTAN SURAH HUUD

SURAH YUUSUF

وَيَصْنَعُ ٱلْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِۦ سَخِرُوا۟ مِنْهُ ۚ قَالَ إِن تَسْخَرُوا۟ مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

"Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh, 'Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui'. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan akan ditimpa azab yangkekal."

(Qs. Huud [11]: 38-39)

Takwil firman Allah: وَيَصْنَعُ ٱلْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِۦ سَخِرُوا۟ مِنْهُ ۚ قَالَ إِن تَسْخَرُوا۟ مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ***(Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh, "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan akan ditimpa azab yangkekal.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menerangkan ayat tersebut, "Mulailah Nabi Nuh membuat perahu. Setiap kali tokoh masyarakatnya berjalan melewati Nabi Nuh, mereka mengejeknya, 'Apakah kamu telah berubah menjadi seorang tukang kayu setelah menjadi nabi, sehingga mulai membuat perahu di daratan'? Nabi Nuh lalu berkata kepada mereka, إِن تَسْخَرُوا۟ مِنَّا *'Jika kamu mengejek kami'*, pada hari ini, maka kami akan memperolok-olokmu di akhirat, sebagaimana kamu telah mengejek kami di dunia. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ *'Kelak kamu akan mengetahui'*, bila kamu ditimpa siksa Allah, siksaan yang menimpa orang-orang yang berbuat jahat kepada kami'. Itu terjadi saat Nabi Nuh membuat perahu." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18197. Al Mutsanna dan Shaleh bin Mismar menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa Ibnu Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Faid —maula Ubaidillah bin Ali bin Abi Rafi— menceritakan kepadaku bahwa Ibrahim bin Abdurrahman bin Abi Rabi'ah mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah —istri Nabi SAW— mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

لَوْ رَحِمَ اللهُ أَحَدًا مِنْ قَوْمِ نُوْحٍ لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ! قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ نُوحٌ مَكَثَ فِي قَوْمِهِ أَلْفَ سَنَةٍ إِلاَّ خَمْسِيْنَ عَامًا يَدْعُوْهُمْ إِلَى اللهِ، حَتَّى كَانَ آخِرُ زَمَانِهِ غَرَسَ شَجَرَةً، فَعَظُمَتْ وَذَهَبَتْ كُلَّ مَذْهَبٍ، ثُمَّ قَطَعَهَا، ثُمَّ جَعَلَ يَعْمَلُ

سَفِيْنَةً، وَيَمُرُّوْنَ فَيَسْأَلُوْنَهُ، فَيَقُوْلُ: أَعْمَلُهَا سَفِيْنَةً! فَيَسْخَرُوْنَ مِنْهُ وَيَقُوْلُوْنَ: تَعْمَلُ سَفِيْنَةً فِي الْبَرِّ فَكَيْفَ تَجْرِي! فَيَقُوْلُ: سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ. فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ، وَكَثُرَ الْمَاءُ فِي السِّكَكِ، خَشِيَتْ أُمُّ الصَّبِيِّ عَلَيْهِ، وَكَانَتْ تُحِبُّهُ حُبًّا شَدِيْدًا، فَخَرَجَتْ إِلَى الْجَبَلِ حَتَّى بَلَغَتْ ثُلُثَهُ. فَلَمَّا بَلَغَهَا الْمَاءُ خَرَجَتْ حَتَّى بَلَغَتْ ثُلُثَي الْجَبَلِ. فَلَمَّا بَلَغَهَا الْمَاءُ خَرَجَتْ حَتَّى اسْتَوَتْ عَلَى الْجَبَلِ، فَلَمَّا بَلَغَ الْمَاءُ رُقْبَتَهَا رَفَعَتْهُ بَيْنَ يَدَيْهَا، حَتَّى ذَهَبَ بِهَا الْمَاءُ. فَلَوْ رَحِمَ اللهُ مِنْهُمْ أَحَدًا لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ

"Seandainya Allah menaruh belas kasih kepada seorang dari kaum Nuh pastilah Dia akan menaruh belas kasihan kepada seorang ibu anak kecil."

Rasulullah SAW bersabda: *"Nabi Nuh tinggal bersama kaumnya selama seribu tahun kurang lima puluh tahun, beliau berdakwah dan mengajak kaumnya untuk menyembah Allah hingga pada akhir masanya itu ia menanam sebuah pohon, lalu pohon itu tumbuh besar, dan bercabang-cabang, kemudian beliau menebangnya, dan mulai membuat perahu. Pada saat kaumnya berjalan melewatinya, mereka bertanya kepada beliau dan beliau menjawab: "Aku sedang membuat perahu." Maka mereka pun mengejeknya seraya berkata, "Membuat perahu di atas daratan, bagaimana kamu bisa menjalankannya!? Beliau berkata, "Kelak kalian akan mengetahuinya.*

Ketika Nabi Nuh telah selesai membuat perahu tersebut, tiba-tiba air memancar dari bumi dan memenuhi jalan-jalan hingga membuat ibu dari seorang anak kecil ketakutan dan merasa khawatir terhadap anaknya tersebut, karena ia sangat mencintai anaknya itu, lalu ia membawa keluar anaknya itu menuju ke gunung hingga air itu naik sampai sepertiganya, ketika air telah sampai kepadanya, ia membawa anaknya hingga menaiki gunung, dan berada di atas sepertiga puncak gunung, ketika air sampai kepadanya, ia segera membawa anaknya hingga sampai ke puncak gunung, ketika air itu sampai pada batas lehernya, ia mengangkat kedua tangannya hingga air itu menghayutkan dirinya, kalaulah Allah menaruh belas kasih kepada salah seorang dari mereka (kaum Nabi Nuh), niscaya Dia akan menaruh belas kasih kepada seorang ibu dari anak kecil itu."[1]

18198. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa panjangnya perahu Nabi Nuh sekitar tiga ratus hasta, lebarnya lima puluh hasta, dan tinggi perahu itu menjulang ke langit sekitar tiga puluh hasta. Pintunya sama lebarnya.[2]

---

1 HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/342), dan ia berkata tentang riwayat tersebut, "Hadits ini *shahih* dari segi *isnad*, namun keduanya tidak meriwayatkan hadits tersebut." Adz-Dzahabi menganggap hadits ini *mauquf*. Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/200), Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (1/113), Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/116, 117), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2027) .

2 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/102, 103) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2025).

18199. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Al Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata: "Panjang perahu Nabi Nuh adalah seribu dua ratus hasta, sedangkan lebarnya enam ratus hasta."[3]

18200. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Mufadhdhal bin Fadhalah, dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Al Hawariyyun berkata kepada Isa putra Maryam, "Kalaulah engkau adalah orang yang diutus kepada kami dan mengetahui perihal perahu Nuh, maka ceritakanlah kepada kami."

Ia berkata, "Beliau lalu pergi dengan membawa mereka hingga berhenti di sebuah bukit pasir, lalu beliau mengambil debu dan meletakknya di atas telapak tangannya, kemudian berkata, 'Apakah kalian tahu apa artinya ini? Mereka berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Beliau lalu berkata, 'Ini adalah Ka'b Ham bin Nuh'. Beliau pun kemudian memukul tanah itu dengan tongkatnya seraya berkata, 'Bangunlah dengan izin Allah'! Tiba-tiba seorang laki-laki berdiri sambil mengibaskan debu di atas kepalanya, ia masih muda. Nabi Isa lalu berkata kepadanya, 'Seperti inikah cara kamu binasa (mati)?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi aku mati saat masih muda. Aku mengira bahwa saat terjadi Hari Kiamat, aku akan menua."

[3] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2025) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/102).

Beliau berkata: "Ceritakanlah kepada kami tentang perahu Nabi Nuh!" Ia menjelaskan: "Panjang perahu itu seribu dua ratus hasta, lebarnya enam ratus hasta, dan perahu itu mempunyai tiga tinggkatan, tingkat pertama ditempati oleh binatang ternak dan binatang buas, tingkat kedua ditempati oleh manusia, dan tingkat ketiga ditempati oleh burung-burung. Pada saat binatang ternak banyak mengeluarkan kotoran, Allah memberikan wahyu kepada Nuh agar meneggelamkan ekor gajah! Lalu dari ekor gajah itu keluar babi jantan dengan babi betina dan mendekati kotoran binatang itu.

Kemudian ketika telah banyak tikus-tikus dalam perahu itu, Allah mewahyukan kepada Nuh agar memukul di antara kedua mata singa! Lalu keluarlah dari dua lubang hidungnya sepasang kucing, jantan dan betina, lalu keduanya menerkam tikus-tikus tersebut.

Isa berkata kepadanya, "Bagaimana Nuh bisa tahu bahwa negerinya telah tenggelam?" Ia menjawab, "Seekor burung gagak dikirim untuk mencari berita, lalu burung itu menemukan bangkai dan menjatuhkannya di atas kapal. Inilah berita ketakutan, pada saat tidak ada lagi rumah yang tersisa. Beliau lalu mengirim burung merpati, kemudian burung merpati itu datang dengan membawa daun zaitun yang diletakkan di paruhnya, beserta tanah, dengan kedua kakinya. Oleh karena itu, tahulah beliau bahwa negerinya telah tenggelam." Beliau lalu melilitkan warna hijau pada leher merpati tersebut dan berdoa agar menjadi aman dan tenteram, dan kelak akan dibangun rumah-rumah.

Salah seorang dari Hawariyyun itu berkata kepada Isa AS, "Wahai utusan Allah, tidakkah sebaiknya orang itu kami ajak ke rumah kami agar dapat duduk-duduk bersama kami dan menceritakan lebih banyak lagi perihal masa lalu?" Beliau sepontan berkata, "Bagaimana ia dapat mengikuti kalian, sedangkan ia tidak memiliki rezeki (karunia) untuk itu?" Kemudian Nabi Isa AS berkata kepada orang itu, "Kembalilah dengan izin Allah." Lalu laki-laki itu kembali menjadi tanah.[4]

18201. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari seseorang yang tidak diduga sebagai seorang pendusta *(la yuttaham)*, dari Ubaid bin Umair Al-Laitsi bahwasanya ia bercerita bahwa ia telah menyampaikan kisah yang menyatakan bahwa mereka menyiksanya -yakni kaum Nabi Nuh- mereka mencekiknya hingga pingsan, dan manakala beliau sadar, beliau berkata: "Wahai Tuhan, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui!" Sekalipun mereka terus menerus berbuat maksiat, menyebar-luaskan kejahatan di muka bumi ini, dan memperpanjang kejahatan tersebut.

Seperti itulah kondisi mereka, dan sangatlah keras cobaan yang ia terima dari mereka, dan tunggulah generasi berikut.[5] Oleh karena itu, tidak datang suatu generasi kecuali generasi yang lebih buruk dari generasi sebelumnya, biarpun datang generasi yang lain, selain dari mereka, niscaya generasi itu

---

[4] Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/117).

[5] الجيل adalah sekelompok orang banyak. Lihat *Al-Lisan* (entri: جيل).

akan berkata, "Perbuatan ini merupakan perbuatan yang telah dilakukan orang tua dan nenek moyang kami, maka apakah hal seperti ini yang disebut dengan kegilaan!"

Mereka tidak menerima apa pun darinya. Hingga Nuh mengadukan perkara mereka kepada Allah SWT, sebagaimana Allah menceritakan kisah tersebut dalam kitab-Nya kepada kami, رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ۝٥ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيٓ إِلَّا فِرَارًا "*Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).*" (Qs. Nuh [71]: 5-6) Hingga akhir cerita, رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ۝٢٦ إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا۟ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا۟ إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا "*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.*" (Qs. Nuh [71]: 26-27) Hingga akhir kisah. Ketika Nuh mengadukan hal tersebut kepada Allah, dan meminta tolong atas mereka, Allah mewahyukan kepadanya,

وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ "*Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zhalim itu.*" Artinya sesudah hari itu, إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ "*Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.*" Nabi Nuh lalu mulai membuat perahu dan melupakan ihwal kaumnya. Beliau mulai menebang kayu, memukul besi, dan menyiapkan perkakas untuk membuat perahu dari ter. Serta lainnya dari barang yang tidak baik kecuali ter itu.

Pada saat kaumnya berjalan melewatinya, ketika beliau sedang melakukan pekerjaannya, mereka mengejek dan memperolok-olok

perbuatannya. Ia lalu berkata, إِن تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ *"Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh adzab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa adzab yang kekal."* Mereka berkata kepadanya, "Wahai Nuh, kamu menjadi seorang tukang kayu setelah menjadi nabi?"

Ia berkata, "Allah telah memandulkan rahim-rahim kaum wanita, sehingga mereka tidak dapat melahirkan anak."

Ia berkata, "Ahli Taurat mengira Allah telah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat perahu dari kayu pohon yang besar,[6] membuat tempat yang besar, dan melumurinya dengan ter bagian luar dan dalamnya, menjadikan panjang perahu itu 80 meter, dan menjadikan perahu itu tiga tingkat: dasar, tengah, dan atas. Juga membuatkan lubang angin di dalamnya. Nabi Nuh melakukan apa yang telah diperintahkan Allah kepadanya, hingga ketika ia telah menyelesaikan pekerjaan itu, datang janji Allah kepadanya, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ '*Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman, "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina)"*, dan naikilah'.

Jadi, ketika dapur dan bumi telah memancarkan air, Nabi Nuh membawa apa saja dan siapa saja sesuai perintah-Nya kepada beliau,

---

6 الساج: Pohon yang sangat besar, sangat tinggi dan cabang-cabangnya melebar, dan memiliki daun yang menyerupai perisai yang panjang yang dapat menaungi seseorang dengan satu daunnya, melindunginya dari curahan hujan, dan memiliki aroma yang menyerupai harumnya daun pala dan kelembutannya. Lihat *Al-Lisan* (entri: سوج).

mereka hanya sedikit, sebagaimana yang telah Allah firmankan, dan yang dibawa ke atas perahu adalah pasangan-pasangan dari jenisnya, baik yang bernyawa atau pun pepohonan, masing-masing berpasang-pasangan, jantan dan betina. Beliau membawa serta ketiga anaknya, yaitu Sam, Ham, dan Yafit, beserta istri-istri mereka, dan enam orang lainnya yang beriman kepadanya. Mereka semua berjumlah sepuluh orang: Nuh, anak-anak Nuh beserta istri-istri mereka, kemudian jenis-jenis binatang sesuai perintah Allah. Sementara itu, anaknya yang membangkang, Yam, adalah seorang yang kafir."[7]

18202. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al Hasan bin Dinar, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, "Pertama kali yang dibawa oleh Nabi Nuh dalam perahunya adalah kelompok *dzurrah*,[8] dan yang terakhir dibawa oleh Nuh adalah seekor keledai. Ketika keledai hendak memasuki perahu dan baru sempat memasukkan bagian dadanya, iblis bergelantung di ekornya, hingga keledai itu tidak dapat menggerakkan kedua kakinya. Nabi Nuh berkata, 'Celaka kamu, masuklah!' Ia lalu berusaha bangkit, namun tidak mampu, hingga Nuh AS berseru, 'Celaka kamu, masuklah sekalipun syetan bersamamu!' Satu kalimat telah meluncur dari lisan beliau. Ketika Nuh menyatakan kalimat itu, syetan pun melepaskan ekor keledai itu hingga keledai itu dapat ikut di perahu, lalu syetan ikut masuk bersamanya. Maka ketika Nuh AS mengetahui hal itu, beliau pun berkata, 'Wahai musuh Allah, apa yang membuatmu masuk dan ikut

[7] Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/117, 118).
[8] *Adz-dzurrah* adalah semut-semut kecil. Lihat *Al-Lisan* (entri: ذرر).

bersamaku!?' Syetan menjawab, 'Bukankah kamu telah mengatakan, 'Masuklah, sekalipun syetan bersamamu'? maka Nuh AS berkata, 'Wahai musuh Allah, keluarlah dan menjauhlah dariku'. Syetan itu lalu berkata, "Tidak ada keharusan atasmu untuk membawaku?"

Mereka mengira kejadian tersebut terjadi di punggung perahu.

Pada waktu itu usia Nabi Nuh telah genap enam ratus tahun lebih tujuh belas hari. Ketika beliau telah memasuki perahu dan membawa serta orang-orang yang bersamanya dan barang-barang yang semestinya ia bawa, membuncahlah sumber-sumber mata air yang dalam dan besar, dan pintu-pintu langit pun ikut terbuka. Sebagaimana Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, فَفَتَحْنَا أَبْوَٰبَ ٱلسَّمَآءِ بِمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ ﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا ... فَٱلْتَقَى ٱلْمَآءُ عَلَىٰٓ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ '*Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan'.* (Qs. Al Qamar [54]: 11-12)

Nabi Nuh dan orang-orang yang bersamanya pun masuk dan menutup pintu perahu tersebut, tinggal dalam satu tingkat. Jarak waktu antara Allah mengirimkan air dengan air yang membawa perahu dapat berlayar adalah empat puluh hari empat puluh malam. Kemudian air membawa perahu itu. Sebagaimana perkiraan ahli Taurat. Kemudian air semakin banyak dan meninggi.

Allah berfirman kepada Muhammad: وَحَمَلْنَٰهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَٰحٍ وَدُسُرٍ "*Dan Kami angkut Nuh keatas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku.*" (Qs. Al Qamar [54]: 13) *Ad-Dusur: Al Masamir*: paku besi, dan bahtera itu membawa Nuh dan orang-orang yang bersamanya

dalam gelombang laksana gunung. Nuh memanggil-manggil anaknya yang binasa diantara orang-orang yang binasa.

Beliau menyendiri saat memanggil-manggil anaknya, lantaran beliau telah mengetahui kebenaran yang dijanjikan Tuhannya, beliau pun berseru, يَٰبُنَيَّ ٱرْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلْكَٰفِرِينَ *"Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir"*. Anaknya itu celaka, karena menyembunyikan kekafiran dibalik hatinya, قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ '*Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah".*' Anaknya yakin puncak gunung dapat melindunginya. قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ '*Nuh berkata, "Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan*'.

Banyaknya air hingga meluap dan naik ke atas puncak gunung. Sebagaimana anggapan ahli Taurat, bahwa ketinggian air itu setinggi 15 meter, sehingga semua makhluk yang ada di permukaan bumi ini hancur binasa, tidak ada makhluk yang tersisa kecuali Nuh dan orang yang bersamanya di dalam kapal.

Jadi, jarak antara peristiwa terjadinya badai dengan surutnya air, berkisar enam bulan sepuluh malam.[9]

18203. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al Hasan bin Dinar, dari Ali bin Zaid, bin Jud'an, bahwa Ibnu Humaid berkata: Salamah berkata: Hasan bin Ali bin Zaid

[9] Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/119) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/171).

menceritakan kepadaku dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar ia berkata, "Ketika kotoran manusia menyulitkan Nuh yang berada dalam bahtera, beliau diperintahkan untuk mengusap ekor gajah, lalu beliau mengusapnya, kemudian dari ekor tersebut keluar dua ekor babi, dan cukuplah untuk menghabiskan kotoran itu. Pada saat beliau merasa kesulitan dengan tikus-tikus yang berkembang biak di dalam kapal, beliau diperintahkan untuk memerintahkan singa agar bersin, lalu singa itu bersin, dan keluarlah dari kedua lubang hidungnya dua ekor kucing, lalu kedua kucing itu melumat habis tikus-tikus tersebut."[10]

18204. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali Ibnu Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Nuh berada di dalam kapal, tikus-tikus menggerogoti tali-tali kapal, maka Nuh mengadukan hal tersebut. Allah lalu mewahyukan kepadanya untuk mengusap ekor singa, lalu keluarlah dari dua lubang hidungnya sepasang kucing, betina dan jantan. Di dalam perahu itu terdapat banyak sekali kotoran, maka beliau mengadukan hal tersebut kepada Tuhannya. Allah lalu mewahyukan kepadanya untuk mengusap ekor gajah, lalu keluarlah sepasang babi, jantan dan betina."[11]

18205. Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, ia

---

[10] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/37).

[11] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/171, 172) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/37), dari Ibnu Abbas.

berkata: Sufyan bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, riwayat yang serupa.[12]

18206. Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab, dari Abi Ruwaq,[13] dari Adh-Dhahhak, ia berkata: [Salman Al Farisi] berkata, "Nuh membuat kapal selama empat ratus tahun dan menanam pohon jati selama empat puluh tahun hingga panjangnya empat ratus meter (panjang tangan Nabi Nuh hingga ke bahu).[14]

●●●

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman'. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit."

(Qs. Huud [11]: 40)

---

[12] *Ibid.*

[13] Dalam naskah Al Musayyab bin Abi Ruwaq, namun yang benar apa yang telah kami kuatkan dari *Tarikh Ath-Thabari.*

[14] Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/113), cet. Daar Al Kutub Ilmiyah, Beirut. Apa yang terdapat dalam naskah (Salman Al Farisi) itu salah, dan yang benar yaitu yang telah kami tetapkan dari *Tarikh Ath-Thabari.*

Takwil firman Allah: حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمۡرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلۡنَا ٱحۡمِلۡ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوۡجَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِ وَأَهۡلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيۡهِ ٱلۡقَوۡلُ وَمَنۡ ءَامَنَۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ***(Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman, "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman menginformasikan perkataan Nuh kepada kaumnya, فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ "*Kelak kamu akan mengetahui,*" wahai kaum, apabila datang perintah Allah, berupa kehancuran, مَن يَأۡتِيهِ عَذَابٌ يُخۡزِيهِ "*Siapa yang akan ditimpa oleh adzab yang menghinakannya.*" Siksaan yang ditimpakan Allah kepada kami, ataukah kepadamu yang mendapat hinaan dan kerendahan? وَيَحِلُّ عَلَيۡهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ "*Dan yang akan ditimpa adzab yang kekal.*" Di akhirat Dia akan mendatangkan siksaan yang kekal, tidak pernah terhenti, kekal abadi."

Firman-Nya: حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمۡرُنَا "*Hingga apabila perintah Kami datang,*" dan Nuh mulai membuat kapal, hingga datang perintah yang telah Kami siapkan untuk mendatangkan badai kepada kaumnya, yaitu badai yang dapat menenggelamkan mereka.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ "*Dan dapur telah memancarkan air.*"

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah memancar keluar dari permukaan bumi. *Faar at-tannuur* adalah permukaan bumi. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18207. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Awwam bin Husyab mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Lafazh ٱلتَّنُّورُ artinya permukaan bumi. Dikatakan kepada Nabi Nuh, 'Apabila kamu melihat air memancar di atas permukaan bumi, maka naiklah bersama orang-orang yang bersamamu'! Bangsa Arab menamai permukaan bumi dengan istilah *tanawwar al ardh*, tanah yang bersinar."[15]

18208. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Al Awwam, dari Adh-Dhahhak, riwayat yang serupa.[16]

18209. Abu Kuraib dan Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Permukaan bumi."[17]

18210. Zakariya bin Yahya bin Abi Zaidah dan Sufyan bin Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah*

---

[15] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2029), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).

[16] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).

[17] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2029) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105).

memancarkan air," ia berkata, "Maksudnya adalah permukaan tanah."[18]

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah cahaya pagi yang diambil dari perkataan mereka. Cahaya pagi yang bersinar terang. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18211. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abbas (maula Abi Juhaifah), dari Ali RA, tentang firman Allah, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمۡرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Sinar cahaya pagi."[19]

18212. Ibnu Waki dan Ishaq bin Israil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Ziyad (maula Abu Juhaifah), dari Abu Juhaifah, dari Ali, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Sinar cahaya pagi."[20]

18213. Hammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari maula Abu Juhaifah, aku melihat ia menyebutkannya dari Abu Juhaifah, dari Ali, tentang firman

---

18 *Ibid.*

19 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2028), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/209).

20 *Ibid.*

Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Sinar cahaya pagi.[21]

18214. Ishaq bin Syahin menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari seorang laki-laki Quraisy, dari Ali bin Abi Thalib RA, tentang ayat, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Terbit fajar."[22]

18215. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Ali bin Abi Thalib, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Apabila terbit cahaya fajar."[23]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maknanya adalah sumur yang berada di bumi dan dataran tinggi yang penuh dengan air. *At-tanawwur* adalah daratan tinggi. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18216. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air."* Kami pernah menceritakan hal tersebut, bahwa maknanya adalah tempat yang paling

---

[21] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2028), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/209), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).

[22] *Ibid.*

[23] *Ibid.*

tinggi dan paling mulia, yaitu alam yang terjadi di antara Nuh dengan Tuhannya.[24]

18217. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata, tentang firman Allah, وَفَارَ التَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Dataran yang paling tinggi, dan air memancar dari tempat tersebut."[25]

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah pancaran air yang keluar dari tempat pembakaran roti. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18218. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ *"Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Apabila kamu melihat air yang memancar keluar, maka itu pertanda kehancuran akan datang menimpa kaummu."[26]

18219. Ya'qub bin Ibarahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abi Muhammad, dari Al Hasan, ia berkata, "Pancaran air yang keluar dari batu yang diberikan kepada Hawa, lalu diberikan kepada Nuh. Oleh karena itu, dikatakan kepada Nabi Nuh, 'Apabila kamu

---

24 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).
25 *Ibid.*
26 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2029) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105).

melihat air yang memancar keluar, maka naiklah bersama sahabat-sahabatmu (ke dalam kapal)'."[27]

18220. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syibil, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Pada saat air menyembur keluar, Dia memerintahkan Nuh untuk naik ke dalam kapal Nuh bersama orang-orang yang mengimaninya."[28]

18221. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Air yang menyembur keluar dari permukaan tanah menjadi tanda agar Nuh dengan keluarganya dan orang-orang yang bersamanya naik ke dalam kapal."[29]

18222. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang serupa, hanya saja ia berkata, "Sebagai tanda agar Nuh dengan keluarganya dan orang-orang yang bersama-sama dengannya naik ke dalam kapal."[30]

---

[27] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/105).
[28] Mujahid dalam tafsir (hal. 387) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).
[29] *Ibid.*
[30] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).

18223. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang serupa, hanya saja ia berkata, "Sebagai tanda agar Nuh dan keluarganya beserta orang-orang yang ikut dengan mereka naik ke dalam kapal."[31]

18224. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Air yang memancar keluar, istrinya mengetahui hal tersebut, lalu istrinya memberitahu Nabi Nuh. Peristiwa itu terjadi di pinggiran kota Kufah."[32]

18225. ...ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami dari As-Surri bin Isma'il, dari Ibnu Asy-Sya'bi, bahwa ia bersumpah atas nama Allah bahwa semburan itu tidak pernah terjadi kecuali di daerah Kufah.[33]

18226. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Hamid Al Hamani menceritakan kepada kami dari An-Nadhr Abi Umar Al Khazzaz, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَفَارَ التَّنُّورُ *"Dan dapur telah*

---

[31] *Ibid.*

[32] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2028), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/209), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/171).

[33] *Ibid.*

memancarkan air," ia berkata, "Air yang memancar keluar di daerah India."[34]

18227. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Aba Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, وَفَارَ التَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Menjadi tanda bagi Nuh bahwa apabila air menyembur keluar dari tanah, maka kehancuran (dengan cara tenggelam) akan datang menimpa orang banyak."[35]

Ibnu Abbas mengatakan bahwa makna kata *faara* adalah keluar dari sumber mata air.

18228. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَفَارَ التَّنُّورُ *"Dan dapur telah memancarkan air,"* ia berkata, "Keluar dari mata air."[36]

Abu Ja'far berkata: *Fauran al maa`* artinya aliran yang mendorong. Dikatakan: فَارَ الْمَاءُ فَوْرًا وَفُؤُرًا وَفَوْرَانًا "air bergerak" manakala ia mengalir dan mendorong.

Abu Ja'far berkata: Menurut kami, pendapat yang paling tepat dalam menakwilkan makna lafazh التَّنُّورُ *"dan dapur"* adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya yaitu pancaran air yang keluar dari tempat pembuatan roti, sebab itu sudah dikenal dikalangan

---

[34] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2029), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/106), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/209).

[35] Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Jauzi (4/105).

[36] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2028).

bangsa Arab, dan kalam Allah hanya mengarah ke makna kalimat yang lumrah dan sudah biasa digunakan dikalangan mereka, kecuali ada dalih dan alasan lain yang berbeda dengan makna kalimat tersebut. Itu karena Allah SWT berbicara kepada mereka sesuai dengan pembicaraan yang mereka gunakan, agar mereka mudah memahami maknanya.

قُلْنَا *"Kami berfirman,"* kepada Nuh ketika datang siksaan Kami yang menimpa kaumnya, yang telah Kami janjikan kepada Nuh, agar Kami menyiksa mereka. Sedangkan dapur yang memancar Kami jadikan pancarannya sebagai tanda untuk mendatangkan siksa Kami kepada kaumnya.

ٱحْمِلْ فِيهَا *"Muatkanlah ke dalam bahtera itu."* Maksudnya adalah ke dalam kapal. مِن كُلٍّ *"Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina)."* Mereka berkata, "Dari masing-masing jantan dan betina." Sebagaimana dijelaskan pada riwayat-riwayat berikut ini:

18229. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن كُلٍّ *"Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina),"* ia berkata, "Dari masing-masing sifat jantan dan betina."[37]

18230. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[38]

---

[37] Mujahid dalam tafsir (hal. 387), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2030), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/106).

[38] *Ibid.*

18231. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن كُلٍّ "*Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina),*" mereka berkata, "Hukum perkawinan dan masing-masing jenis jantan dan betina sepasang-sepasang."[39]

18232. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن كُلٍّ "*Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina),*" ia berkata, "Dari masing-masing jenis jantan dan betina."[40]

18233. ...ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[41]

18234. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مِن كُلٍّ "*Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina),*" ia berkata, "Dari masing-masing jenis sepasang-sepasang."[42]

---

[39] *Ibid.*
[40] *Ibid.*
[41] *Ibid.*
[42] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/106), dari Mujahid.

18235. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara, mengenai ayat, مِن كُلٍّ "*Dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina),*" bahwa yang dimaksud dengan berpasang-pasangan adalah jantan dan betina.[43]

Sebagian pakar ilmu bahasa Arab dari kalangan Kufah berpendapat bahwa *az-zaijani* dalam pembicaraan bangsa Arab artinya sepasang-sepasang.

Ia berkata: Dikatakan, زَوْجًا نعال "*sepasang sepatu*" apabila sepatu itu ada dua belah pasang, dan tidak dikatakan زَوْج نعال.

Masih menurut pendapat pakar ilmu Kufah زَوْجًا حَمَام "*sepasang merpati*" dan زَوْجًا قيود "*sepasang kuda*".

Ia berkata, "Apakah kamu tidak mendengar firman-Nya, وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالأُنثَى "*Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasangan-pasangan laki-laki dan perempuan.*" (Qs. An-Najm [53]: 45). Maksud keduanya adalah berpasang-pasangan.

Sebagian pakar ilmu bahasa Arab dari kalangan Bashrah berkata, tentang firman-Nya, قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ "*Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina)'.*" Ia berkata, فجعل الزَّوْجَيْن "*menjadikan sepasang-sepasang*", maksudnya berpasang-pasangan, jantan dan betina.

Ia berkata: Yunus mengira perkataan syair (berikut ini):

---

[43] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/210) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/34).

وَأَنْتَ امْرُؤٌ تَغْدُو عَلَى كُلِّ غِرَّةٍ... فَتُخْطِئُ فِيهَا مَرَّةً وَتُصِيبُ

"Dan kamu adalah orang yang mudah terperangkap dalam setiap tipuan, padahal tipuan itu terkadang salah dan terkadang benar."[44]

Maksudnya adalah serigala. Jadi, ini lebih kejam dari hal itu."

Lainnya, dari sebagian mereka, berkata, "*Az-zauj* artinya warna."

Ia berkata, "Setiap bentuk dipanggil warna, dan menjelaskan hal tersebut dengan bait yang disebutkan oleh Al A'sya pada hal yang demikian itu:

وَكُلُّ زَوْجٍ مِنَ الدِّيبَاجِ يَلْبَسُهُ... أَبُو قُدَامَةَ مَحْبُوًّا بِذَاكَ مَعَا

'Dan masing-masing warna dari kain sutra yang dikenakan oleh Abu Qudamah sebagai serban secara bersamaan dengan kain sutra itu'."[45]

Ia berkata kepada Lubaid:

---

[44] Bait ini merupakan bait Uqbah Al Madhrub, yaitu Uqbah bin Ka'b bin Zuhair Al Muzni.
Abi Al Awwam mendapatkan warisan syairnya dari ayahnya dan nenek moyangnya, serta diberi gelar *Al Madhrub*, karena dia mencela seorang wanita dari bani Asad. Dikatakan, "Saudara perempuan wanita itu memukulnya sebanyak seratus pukulan dengan menggunakan pedang, namun dia tidak mati. Dia menerima *diyat*. Lalu ia sadar dan hidup. Ia berkata dengan menggunakan syairnya, meratapi keadaannya."
Bait ini diambil dari syair yang panjang. Disebutkan pada awal kalimatnya:

تذكر سلمى إنه لطروب   على حين أن شابت وكاديشيب

"Ketika ia telah berubah dan nyaris memutih, Salma teringat dengan masa-masa yang penuh dengan kegembiraan."
Disebutkan bait ini dalam *Al-Lisan* (entri: قرا: serigala).

[45] Syair ini disebutkan dalam *Diwan Al A'sya,* dari syairnya yang panjang, dengan tema تقول بنتي yang mengandung pujian terhadap Huzah bin Ali Al Hanafi. Lihat *Ad-Diwan* (hal. 108). Disebutkan dalam *Tafsir Al Qurthubi* (9/35).

وَذِي بَهْجَةٍ كَنَّ المَقَانِبُ صَوْتَهُ... وَزَيَّنَهُ أَزْوَاجُ نَوْرٍ مُشَرَّبِ

"Dan sekumpulan kuda yang terpelihara dengan suaranya yang bagus dan menghiasinya dengan berbagai warna yang bersinar dengan campuran warna yang banyak."[46]

Disebutkan bahwa Al Hasan berkata, mengenai ayat, وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ *"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 49) Langit berpasangan, bumi berpasangan, musim gugur berpasangan, musim panas berpasangan, malam berpasangan, siang berpasangan, hingga perkara itu kembali kepada Allah dan hanya Allah yang tunggal, tidak ada sesuatu yang dapat menyerupai-Nya.

Firman-Nya: وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya."* Ia berkata, "Angkut juga keluargamu ke dalam kapal. Maksud lafazh *ahl* adalah anak, istri, dan suami إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ *"Kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya."* Ia berkata, "Kecuali orang-orang yang telah ditetapkan pada mereka, sesungguhnya Aku akan menghancurkannya bersama-sama dengan keluargamu dari golongan kaummu."

---

[46] Bait ini disebutkan dalam *Diwan Lubaid bin Rabi'ah,* dari syair panjang yang menyebutkan masa-masanya yang penuh kebanggaan dan kedudukannya dihadapan para raja.
Bait ini disebutkan dengan redaksi yang berbeda dalam riwayat lain:

بذي بهجة كن المقانب صوبه وزينه أطراف نبت مشرب

Al bahjah artinya keelokan dan kecantikan. Makna lafazh *shanahu al fursan* adalah mereka menghalangi seseorang untuk menggembalakan kuda-kuda tersebut di tempat yang ditumbuhi tanaman. *Masyrab* artinya tempat minum, dan dikatakan, "Dicampur dengan warna yang bermacam-macam." Lihat *Ad-Diwan* (hal. 29).

Kemudian mereka berselisih pendapat tentang keluarganya yang dikecualikan.

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah sebagian istri Nuh. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18236. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berbicara, mengenai ayat, وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya,"* ia berkata, "Siksaan dia adalah istrinya, karena istrinya termasuk orang yang tidak luput dari siksa."[47]

Ada juga yang berpendapat bahwa maksud pengecualian tersebut adalah anaknya yang ditenggelamkan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18237. Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab, dari Abi Ruwaq, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya,"* ia berkata, "Anaknya yang tenggelam, karena anaknya termasuk orang-orang yang ditenggelamkan."[48]

Firman-Nya: وَمَنْ ءَامَنَ *"Dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman."* Ia berkata, "Angkutlah orang-orang yang bersama

---

[47] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/210).

[48] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/106) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472).

mereka, yaitu dari golongan kaummu yang percaya terhadapmu serta mengikuti seruan dan ajaranmu. Allah SWT berfirman, وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ *'Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit'.* Hanya sedikit dari kaum Nuh yang mengakui keesaan Allah dan kebenaran ajaran Nabi Nuh."

Mereka berselisih pendapat tentang jumlah orang-orang yang beriman bersama Nuh, yang diangkut ke dalam kapal.

Sebagian berpendapat bahwa mereka berjumlah delapan jiwa (orang). Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18238. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit,"* ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa tidak lengkap orang yang berada dalam kapal kecuali Nuh, istrinya, dan ketiga putranya, serta istri-istri dari anak-anak mereka. Jadi, semuanya berjumlah delapan."[49]

18239. Ibnu Waki dan Al Hasan bin Irfah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abdul Malik bin Abi Ghaniyah menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Al Hakam, tentang ayat, وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ *"Dan tidak beriman*

---

[49] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/107), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/210), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/172).

bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit," ia berkata, "Nuh dan ketiga orang anaknya, serta empat orang menantu perempuannya."[50]

18240. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Diceritakan kepadaku bahwa orang-orang yang ikut masuk bersama Nabi Nuh adalah ketiga orang anaknya, ketiga orang istri anaknya, serta seorang istri Nuh. Jadi, mereka berjumlah delapan, berpasang-pasangan.

Disebutkan bahwa nama-nama anaknya Nuh adalah Yafits, Sam, dan Ham. Lalu Ham menyetubuhi istrinya di perahu, kemudian Nuh berdoa agar sperma Ham dirubah, maka sampailah ke Sudan.[51]

Ada juga yang berpendapat bahwa jumlah mereka tujuh orang. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18241. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, tentang ayat, وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ "*Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit,"* ia berkata, "Mereka berjumlah tujuh, yaitu Nuh, ketiga orang menantunya, dan ketiga orang putranya."[52]

Pendapat lain mengatakan bahwa mereka berjumlah sepuluh orang, selain para istri. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

---

[50] *Ibid.*

[51] *Ibid.*

[52] Al Qurthubi dalam tafsir (9/35) dan Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/117), cet. Daar Al Kutub Ilmiyah.

18242. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika periuk memancarkan air, Nuh mengangkut barang-barang ke dalam kapal, karena itu merupakan perintah Allah kepadanya, dan mereka berjumlah sedikit, seperti yang difirmankan Allah. Nuh lalu mengangkut ketiga anaknya, yaitu Sam, Ham, dan Yafits, serta istri-istri mereka, juga enam orang yang telah beriman. Jadi, mereka berjumlah sepuluh orang, dengan Nuh, anak-anaknya, dan istri-istri mereka.[53]

Pendapat lain mengatakan bahwa mereka berjumlah delapan puluh orang. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18243. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas berkata,: "Nuh memuatkan delapan puluh orang bersamanya ke dalam kapal."[54]

18244. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, sebagian mereka berkata, "Mereka berjumlah delapan puluh orang. Itulah yang dimaksud dengan jumlah sedikit yang telah difirmankan Allah dalam ayat, وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ

[53] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/107) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/210).

[54] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/472), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/106), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/210).

إِلَّا قَلِيلٌ *'Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit'.*"[55]

18245. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, ia berkata: Zaid bin Al Habbab menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain bin Waqid Al Khurasani menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nuhaik menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Dalam kapal Nabi Nuh terdapat delapan puluh orang laki-laki, dan salah seorang dari mereka berbuat sesuka hati mereka."[56]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang dikatakan sebagaimana dalam firman Allah, وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ *"Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit."* Dia menyifati mereka dengan jumlah sedikit, karena tidak ada batasan dalam kadar jumlah kesedikitan mereka, dan tidak ada informasi yang benar dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, tidak seharusnya melampaui batasan yang telah dibatasi Allah, karena jumlah batasan tersebut tidak ditemukan dalam kitab Allah atau hadits Rasulullah SAW.

"Dan Nuh berkata, 'Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan

[55] *Ibid.*
[56] *Ibid.*

berlabuhnya'. Sesungguhnya Tuhanku benaar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Qs. Huud [11]: 41)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾ ***(Dan Nuh berkata, "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benaar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman menjelaskan ayat tersebut, "Nuh berkata, 'Naiklah ke dalam kapal'."

بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ "*Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya."* Pada kalimat tersebut terdapat kata yang dihilangkan, karena telah cukup untuk mengindikasikan apa yang telah disebutkan dari informasi tersebut.

قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ "*Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman'. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit."* Nuh memasukkan mereka ke dalam perahu, lalu ia berkata kepada mereka, "Naiklah kamu ke dalam kapal." Itu menandakan sudah cukupnya bukti ayat, وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا "*Dan Nuh berkata, 'Naiklah kamu sekalian ke dalamnya',"* tentang pemuatan mereka ke dalam kapal. Lalu ditinggalkan penyebutan tersebut.

Para *qurra* berselisih pendapat dalam membaca ayat, بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْرٜىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ *"Dengan menyebut nama Allah di waktu."*

Mayoritas *qurra* Madinah, Bashrah, dan sebagian *qurra* Kufah, membaca بسم الله مُجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا dengan *dhammah* huruf *mim* pada masing-masing kedua huruf tersebut. Apabila dibaca seperti itu, maka kalimat itu diambil dari akar kata أَجْرَى وأَرْسَى. Dalam *i'rab*, kalimat tersebut memiliki dua sisi:

Pertama: Dengan *rafa'*. Jadi, konteks kalimat tersebut adalah بسم الله إِجْرَاؤُهَا وَإِرْسَاؤُهَا *"Berlayar dan berlabuhnya itu dilakukan dengan menyebut nama Allah."* Pada waktu itu, kata *al majra* dan *al mursa* menjadi *marfu'* dengan huruf *ba* pada ayat بِسْمِ ٱللَّهِ *"Dengan menyebut nama Allah."*

Kedua: Menjadi *nashab*. Maknanya yaitu, dengan menyebut nama Allah ketika berlayar dan berlabuh, atau pada waktu berlayar dan berlabuh. Jadi, ayat بِسْمِ ٱللَّهِ *"Dengan menyebut nama Allah"* menjadi kalimat yang cukup dengan dirinya sendiri. Seperti perkataan orang saat memulai pekerjaan, بِسْمِ ٱللَّهِ *"Dengan menyebut nama Allah."* Dengan demikian, jadilah kata *al majra* dan *al mursa* itu *nashab,* sesuai dengan yang di-*nashab*-kan bangsa Arab, yaitu ucapan mereka yang mengucapkan segala puji bagi Allah, malam terakhir bulan dan awal bulan itu kepunyaan-Mu. Maksudnya adalah awal dan akhir bulan. Seakan-akan mereka mengatakan segala puji bagi Allah yang memiliki awal dan akhir bulan. Lalu didengar dari sebagian mereka yang mengatakan segala puji bagi Allah tentang awal bulan hingga akhir bulan adalah kepunyaan-Mu.

Mayoritas *qurra* Kufah membaca بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْرٜىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ *"Dengan menyebut nama Allah di waktu,"* dengan *fathah* huruf *mim* pada kalimat مَجْرَاهَا dan dibaca dengan *dhammah* pada kalimat مُرْسَاهَا.

Mereka menjadikan مَجْرَاهَا sebagai *mashdar* yang diambil dari kalimat جَرَي يَجْرِي مَجْرَي Serta مُرْسَاهَا dari akar kata أَرْسَى يُرْسِي إِرْسَاءً. Apabila dibaca demikian, maka dalam *i'rab*-nya memiliki dua sisi seperti yang dibaca pada keduanya, مُجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bila dibaca dengan *dhammah* pada kedua huruf itu, maka bacaan tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan.

Diriwayatkan dari Abi Raja Al Atharidi, bahwa ia membaca ayat بِسْمِ اللهِ مُجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا dengan men-*dhammah*-kan kedua kalimat tersebut, dan menjadikan keduanya menjadi *na't* (sifat) kepada Allah. Apabila dibaca seperti itu, maka kedua kalimat tersebut juga memiliki dua sisi dalam *i'rab*, kecuali salah satunya berkedudukan menjadi *khafadh,* dan itu menjadi bacaan yang lumrah dari sudut pandang *i'rab*, karena makna kalimatnya sesuai dengan bacaan ini, بِسْمِ اللهِ مُجْرِيَ الْفُلْكِ وَمُرْسِيهَا Jadi, kata *al mujri* menjadi *na'at* kepada nama Allah. Terkadang boleh juga menjadi *nashab*, dan itu adalah sisi yang kedua, karena kalimat tersebut dianggap baik dengan memasukkan *alif dan lam* pada kata *al majra* dan *al mursa*, seperti perkataanmu, بِسْمِ اللهِ الْمجريها والمرسيها Apabila kedua huruf (*alif* dan *lam*) itu dihilangkan, maka akan menjadi *nashab* yang berkedudukan sebagai *hal* (menunjukkan kondisi), karena kedua kalimat itu bermakna *nakirah.* Oleh sebab itu, keduanya disandarkan kepada *ma'rifah.*

Sebagian mayoritas *qurra* Kufah membaca, مَجْرَاهَا وَمَرْسَاهَا dengan *fathah* huruf *mim* pada kedua kalimat tersebut, karena keduanya diambil dari akar kata جَرَى وَرَسَا seakan-akan maksud dan arah pemahamannya mengindikasikan pada keadaan berlayar dan

berlabuh, serta menjadikan kedua kalimat itu menjadi sifat untuk kata *al fulk.*[57] Sebagaimana perkataan Antarah:

فَصَبَرْتُ نَفْسًا عِنْدَ ذَلِكَ حُرَّةً... تَرْسُو إِذَا نَفْسُ الجَبَانِ تَطَلَّعُ

"Apabila jiwa penakut datang, aku menahan napas pada saat tidak dapat melarikan diri."[58]

Abu Ja'far berkata: Bacaan yang kami pilih adalah bacaan yang dibaca dengan بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبهَا *"Dengan menyebut nama Allah diwaktu berlayar,"* dengan *fathah* huruf *mim,* وَمُرْسَـٰهَا *"Dan berlabuhnya,"* dengan *dhammah* huruf *mim*, yang maknanya, dengan menyebut nama Allah ketika berlayar dan ketika berlabuh. Aku memilih *fathah* pada huruf *mim* pada bacaan مَجْرَاهَا karena kedekatan ayat tersebut dengan ayat وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ *"Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung,"* dan tidak dikatakan, تُجْرَى بِهِمْ

Sementara itu, orang yang membaca بسم الله مُجراها dapat dianggap benar dalam membacanya apabila kalimatnya adalah: وَهِيَ تُجْرَى بِهِمْ.

[57] Ibnu Katsir, Abu Amir dan Ashim membaca –dalam riwayat Abu Bakar dan Ibnu Amir– مُجراها ومُرساها dengan *dhammah* kedua huruf *mim* itu, dan itu adalah bacaan Mujahid, Abi Rajaa`, Al Hasan, Al A'raj dan Syaibah. Hamzah, Kisa`i, dan Hafsh, dari Ashim مَجريها dengan *fathah* huruf *mim* dan *kasrah* huruf *ra,* dan mereka semua *mendhammahkan* huruf *mim* pada kalimat وَمُرْسَـٰهَا. Al A'masy dan Ibnu Mas'ud membaca مَجراها ومَرساها dengan *fathah* pada kedua huruf *mim*. Ibnu Watsab, Lubbah Raja` Al Athari, An-Nakha'i, Al Juhdari, Al Kilabi, dan Adh-Dhahhak membaca: مجريها ومرسيها, lihat *Al Muharrar Al Wajiz* Ibnu Athiyah (3/173).

[58]. Bait ini disebutkan dalam *Diwan Antarah* dari syair yang bertemakan, "طـن الـذين فراقهم أتوقع" Lihat *Ad-Diwan* (hal. 49). Disebutkan pula dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/154).

Tentang kesepakatan mereka atas bacaan yang dibaca تَجري dengan *fathah* huruf *ta* menunjukkan bukti yang jelas bahwa maksud lafazh مجراها *fathah* huruf *mim*. Kami memilih harakat *dhammah* pada lafazh مُرساها karena sepakatnya dalih dan alasan yang menunjukkan bahwa bacaan tersebut dibaca dengan harakat *dhammah*. Makna ayat مَجْرِنهَا adalah perjalanannya, وَمُرْسَنهَآ dan pada waktu berhentinya. Orang yang diberhentikan Allah dan dilabuhkan perahunya.

Mujahid membaca lafazh tersebut dengan men-*dhammah*-kan huruf *mim* pada kedua huruf secara keseluruhan.

18246. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid [ح], ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang ayat, بسم الله مُجراها ومُرساها ia berkata, "Ketika mereka menaiki kendaraan, berlayar, dan berlabuh."[59]

18247. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Dengan menyebut nama Allah pada saat menaiki kendaraan, berjalannya kendaraan, dan berhentinya kendaraan."[60]

18248. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu

Mujahid dalam tafsir (hal. 387) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2033).
Ibid.

Abi Najih, dari Mujahid, tentang ayat, بسم الله مُجراها ومُرساها , ia berkata,

"Dengan menyebut nama Allah pada saat menaiki, berjalan, dan berhenti kendaraan."[61]

18249. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ruwaq menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَا ia berkata, "Apabila hendak berhenti maka ia berkata, 'Dengan menyebut nama Allah, aku berhenti'. Apabila hendak berlayar atau berjalan maka hendaknya berkata, 'Dengan menyebut nama Allah aku berlayar atau berjalan."[62]

Firman-Nya: إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku benar-benar menutup dosa orang yang bertobat dan kembali kepadanya. Juga Maha Penyayang terhadap mereka untuk tidak menyiksa mereka sesudah bertobat."

61 *Ibid.*

62 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2033) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/172).

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾

"Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, 'Hai Anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir'."

(Qs. Huud [11]: 42)

Takwil firman Allah: وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ ***(Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, "Hai Anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."***

Abu Ja'far berkata: Maksud ayat, وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ *"Dan bahtera itu berlayar membawa mereka,"* adalah, kapal itu berlayar membawa Nuh dan orang-orang yang bersamanya. فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ *"Dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya,"* yang bernama Yam, وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ *"Sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil."* Yam tidak ikut menaiki kapal bersama-sama dengannya, يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا *"Hai Anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami."* وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ *"Dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."*

قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

"Anaknya menjawab, 'Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah'! Nuh berkata, 'Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang'. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan."

(Qs. Huud [11]: 43)

Takwil firman Allah: قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾ ***(Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata, "Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman menyebutkan ayat tersebut, "Ketika Nuh mengajak anaknya naik ke dalam kapal bersamanya, karena khawatir ia akan tenggelam, anaknya berkata, سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ *'Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah".'* ia berkata, 'Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang

dapat menjagaku dari air bah, menghalangiku dari air yang dapat menenggelamkan aku'."

Maksud lafazh يَعْصِمُنِى *"memeliharaku"* adalah menjagaku, seperti tali kuat yang mengikat kepalanya, lalu melindungi dirinya dari air bah yang dapat menghanyutkannya.

Firman-Nya: لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ *"Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang,"* ia berkata, "Tidak ada yang dapat menjaga hari ini dari perintah Allah yang telah diturunkan kepada makhluk-Nya, yaitu perintah tenggelam dan kehancuran, kecuali orang-orang yang Kami sayangi, lalu Kami selamatkan dari air bah itu, karena hanya Dia yang dapat mencegah dan melindungi siapa saja dari makhluk-Nya yang Dia kehendaki."

Jadi, huruf من berkedudukan sebagai *rafa'*, karena maksud kalimat tersebut adalah, tidak ada pelindung yang dapat melindungi hari ini dari perintah Allah selain Allah.

Para pakar bahasa berselisih pendapat dalam menempatkan posisi kata من pada pembahasan ini.

Sebagian pakar nahwu Kufah mengatakan bahwa kata من berkedudukan sebagai *nashab*, karena *al ma'shum* berbeda dengan *al ashim*, dan kata *al marhum* sama dengan *al ma'shum*.

Mereka mengatakan, "Seakan me-*nashab*-kannya sebagaimana kedudukan ayat, مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ *'Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 157) ia berkata: dan orang yang membolehkan: ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ *"mengikuti persangkaan belaka"*, berkedudukan menjadi *rafa'* pada perkataanya:

وَبَلْدَةٌ لَيْسَ بِهَا أَنِيسُ... إِلاَّ الْيَعَافِيرُ وَإِلاَّ الْعِيسُ

"Dan di negeri ini tidak ada seorang teman pun kecuali seekor kijang dan unta yang cenderung berwarna kuning keemasan."[63]

Tidak boleh menempatkan posisi *rafa'* pada kata من karena yang ia katakan adalah *ila al ya'afir*, menjadikan kijang dan apa yang serupa dengannya sebagai teman yang baik. Begitu juga dengan ayat إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ *"Kecuali mengikuti persangkaan belaka."* Ia mengatakan bahwa keyakinan mereka itu hanya persangkaan belaka.

Ia berkata, "Tidak boleh kamu melakukan hal tersebut, karena pada satu sisi kamu mengatakan *al ma'shum* itu pelindung keadaan. Akan tetapi kalaulah dijadikan *al ashim* dalam menakwilkan *al ma'shum*, maka seakan-akan kamu berkata, 'Tidak ada yang dapat terlindungi hari ini dari perkara Allah'. Pastilah dibolehkan berkedudukan sebagai *rafa'* pada kata من."

Ia berkata, "Tidak ada yang mengingkari untuk mengeluarkan bentuk *maf'ul* ke dalam bentuk *fa'il*. Bukankah kamu melihat ayat مِن مَّآءٍ دَافِقٍ *"Dari air yang terpancar."* (Qs. Ath-Thaariq [86]: 6) maknanya adalah *madfuk*, yaitu terpancar, *wallahu a'lam*. Sedangkan ayat, فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ *"Dalam kehidupan yang memuaskan."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 21) maknanya adalah *mardhiyah*, yaitu memuaskan.

Seorang penyair berkata:

دَعِ الْمَكَارِمَ لاَ تَرْحَلْ لِبُغْيَتِهَا... وَاقْعُدْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الطَّاعِمُ الْكَاسِي

---

[63] Bait ini disebutkan dalam *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (1/288) dan *Taujih Al-Lam'* karya Ibnu Jana, orang yang menyairkan *Jaraan Al Ud.* Namanya adalah Al Amir bin Al Harits. Lihat *Taujih Al Lam'* (hal. 219) dan *Al Ya'afir,* bentuk jamak dari kata tunggal *ya'fur*, yaitu seekor kijang. Sedangkan *al is* yaitu unta yang cenderung berwarna kuning keemasan.

"Tinggalkanlah kemuliaan, janganlah kamu pergi untuk mencarinya, dan duduklah, karena kamu adalah orang yang baik dalam hal makanan dan pakaian."[64]

Maknanya adalah *al maksu*, yaitu yang dipakai.[65] Sebagian pakar nahwu Bashrah mengatakan لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ *"Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang,"* tentang kalimat: لَكِنْ مَنْ رَحِمَ, dan seharusnya mengatakan لَا ذَا عِصْمَةٍ "Tidak mempunyai pelindung." Artinya dilindungi. Boleh juga menjadi إِلَّا مَنْ رَحِمَ "Selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang" berkedudukan *rafa'* sebagai ganti dari kata *al ashim*. Tidak ada celah untuk pendapat-pendapat yang telah kami ceritakan mengenai mereka, karena firman Allah hanya mengarah kepada bahasa yang baku dan terkenal dikalangan lidah orang yang telah diturunkan dengan lisannya hingga dapat menunjukkan jalan, dan tidak ada sesuatu yang dapat memaksa kami untuk menjadikan lafazh عاصما bermakna معصوم dan kami tidak menjadikan إلا dengan makna لكن, karena kami telah mendapatkan maknanya yang telah populer dari perkataan bangsa Arab sebagai jalan keluar yang benar, dan hal itu berkenaan dengan apa yang telah kami katakan, bahwa

---

64 Syair ini disebutkan dalam *diwan* dari syair panjang yang menggoncang gunung Jabarqan. Makna kata *ath-tha'im* adalah keadaan yang baik pada makanan. Artinya, engkau senang karena engkau kenyang dan berpakaian.
Bait ini berisi tentang pengaduan kepada Umar bin Khaththab RA, yang terkenal dalam kitab *Adab*, dan Al Hatimi dalam *Al Muwadhah* (152), ia mengambil bait ini dari bait Al A'sya, karena ungkapannya lebih baik dan maknanya mencukupi syarat. Dengan demikian, ia yang lebih berhak dalam penciptaan. Lihat *Ad-Diwan* (hal. 108) dalam *Tafsir Al Qurthubi* (9/40), dengan redaksi yang berbeda pada tengah-tengah bait, دَعِ المَكَارِمَ لاَ تَنْهَضْ لِبُغْيَتِهَا *"Tinggalkanlah kemuliaan, janganlah bangkit dan bersiap-siap untuk mencarinya"*.
Disebutkan dalam banyak kitab bahasa Arab, diantaranya *Syarh Syawahid Al Mughni* (2/83, 7/139) dan *Al-Lisan* (entri: طعم كسا).

65 Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (15, 16).

makna tersebut adalah, Nuh berkata, "Tidak ada yang dapat melindungi hari ini dari perkara Allah, kecuali Allah yang menyayangi kami, lalu menyelamatkan kami dari siksa-Nya." Sebagaimana dikatakan, "Tidak ada yang dapat menyelamatkan hari ini dari siksa Allah kecuali Allah, dan hari ini tidak ada yang dapat merasakan makanan kecuali Zaid."

Inilah maksud pembicaraan yang terkenal itu, dan maknanya dapat dipahami.

Firman-Nya, وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ *"Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan,"* ia berkata, "Gelombang air bah menjadi penghalang antara Nuh dengan anaknya, lalu anaknya tenggelam, karena ia termasuk orang yang ditenggelamkan dari golongan kaum Nabi Nuh SAW yang dihancurkan dengan tenggelam."

وَقِيلَ يَٰٓأَرْضُ ٱبْلَعِى مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقْلِعِى وَغِيضَ ٱلْمَآءُ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِىِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

"Dan difirmankan, 'Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah'. Dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, 'Binasalah orang-orang yang zhalim'."

(Qs. Huud [11]: 44)

Takwil firman Allah: وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾ ***(Dan difirmankan, "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah." Dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang yang zhalim.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan firman-Nya, "Allah berfirman kepada bumi sesudah menyelesaikan perintahnya dalam menghancurleburkan kaum Nuh, yaitu menghancurkan mereka dengan tenggelam."

وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ *"Dan difirmankan, 'Hai bumi telanlah airmu'."* Artinya, minumlah, yang diambil dari perkataan, "Fulan menelan, seperti itulah ia menelannya." Atau

بَلَعَهُ يَبْلَعُهُ إذا ازْدَرَدَهُ *"Menelannya apabila ia menelannya."*[66]

وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي *"Dan hai langit (hujan) berhentilah."* Ia berkata, "Berhentilah dari mencurahkan hujan, yakni tahanlah."

وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ *"Dan air pun disurutkan."* Air pun lenyap dari permukaan bumi, dan menjadi kering.

وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ *"Perintah pun diselesaikan."* Ia berkata, "Perintah Allah pun diselesaikan, selesai dengan kehancuran kaum Nuh."

وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ *"Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi."* Maksudnya adalah kapal. Lafazh اسْتَوَتْ artinya berlabuh di atas bukit Judi, yaitu gunung yang telah kami sebutkan, yang terletak di daerah Moshul atau Jazirah.

---

66 Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/175).

وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ *"Dan dikatakan, 'Binasalah orang-orang yang zhalim'."* Ia berkata, "Allah berfirman, 'Allah menghancurkan orang-orang yang zhalim dari golongan kaum Nuh yang kafir dengan Allah'."

18250. Ibad bin Ya'qub Al Asadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Mutharr, dari Abdul Aziz bin Abdul Ghafur, dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

فِي أَوَّلِ يَوْمٍ مِنْ رَجَبٍ رَكِبَ نُوحٌ السَّفِينَةَ، فَصَامَ هُوَ وَجَمِيعُ مَنْ مَعَهُ، وَجَرَتْ بِهِمُ السَّفِينَةُ سِتَّةَ أَشْهُرٍ، فَانْتَهَى ذَلِكَ إِلَى الْمُحَرَّمِ، فَأَرْسَتْ السَّفِينَةُ عَلَى الْجُودِيِّ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَصَامَ نُوحٌ، وَأَمَرَ جَمِيعَ مَنْ مَعَهُ مِنَ الْوَحْشِ وَالدَّوَابِّ فَصَامُوا شُكْرًا لِلَّهِ

"Pada permulaan hari bulan Rajab, Nabi Nuh menaiki kapalnya. Ia dan semua orang yang bersamanya itu berpuasa, dan kapal itu berlayar membawa mereka selama enam bulan, lalu berhenti pada bulan Muharram. Kapal itu berlabuh di atas puncak gunung Judi pada hari Asyura. Nabi Nuh pun berpuasa dan memerintahkan semua yang ada bersamanya untuk berpuasa, baik binatang buas maupun binatang ternak. Mereka berpuasa sebagai tanda syukur kepada Allah."[67]

---

[67] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (6/69), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/188), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/335).

18251. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Paling atas kapal ditempatkan untuk burung, tengahnya untuk manusia, dan yang paling bawah untuk binatang buas. Ketinggian kapal itu 30 meter, dan sampai ke tempat yang indah pada hari Jum'at, malam kesepuluh bulan Rajab, dan berlabuh di atas bukit Judi pada hari Asyura (kesepuluh). Saat tiba di Ka'bah, dilaksanakanlah thawaf sebanyak tujuh kali. Allah telah mengangkat (menyelamatkan) Ka'bah dari tenggelam, kemudian datang ke Yaman, kemudian kembali.[68]

18252. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abi Ja'far Ar-Razi, dari Qatadah, ia berkata: "Nabi Nuh turun dari kapalnya pada hari kesepuluh bulan Muharram, lalu ia berkata kepada orang-orang yang bersamanya, 'Barangsiapa di antara kalian berpuasa pada hari ini maka hendaknya menyempurnakan puasanya, dan barangsiapa tidak berpuasa maka hendaknya ia berpuasa'."[69]

18253. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abi Ma'syar, dari Muhammad bin Qais, ia berkata, "Pada zaman Nabi Nuh, tidak ada hasil bumi dan tidak ada manusia yang berdoa."[70]

---

[68] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/122).

[69] Mujahid dalam tafsir (388), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2032), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/473), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/107).

[70] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/122).

18254. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa —kapal— membawa mereka pada hari kesepuluh yang lewat dari bulan Rajab, dan berada di atas air selama 150 hari. Mereka berlabuh di atas bukit Judi selama satu bulan. Mereka turun dari kapal pada hari kesepuluh bulan Muharram, yaitu hari Asyura."[71]

Seperti yang telah kami katakan dalam menakwilkan ayat, وَغِيضَ ٱلْمَآءُ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِىِّ وَقِيلَ "*Dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi.*" Juga dinyatakan oleh ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18255. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَغِيضَ ٱلْمَآءُ "*Dan air pun disurutkan,*" ia berkata, "Kurang." وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ "*Perintah pun diselesaikan,*" ia berkata, "Kehancuran kaum Nuh."[72]

18256. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[73]

---

71 Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (4/290), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/473), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/107).

72 Mujahid dalam tafsir (hal. 387, 388) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2037).

73 *Ibid.*

18257. Al Qasim menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[74]

Ia berkata: Ibnu Juraij berkata, "Ayat وَغِيضَ ٱلْمَآءُ '*Dan air pun disurutkan'*, maksudnya adalah meresap."

18258. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَيَٰسَمَآءُ أَقْلِعِي "*Dan hai langit (hujan) berhentilah,*" ia berkata, "Berhenti." وَغِيضَ ٱلْمَآءُ "*Dan air pun disurutkan,*" ia berkata, "Air itu sirna."[75]

18259. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَغِيضَ ٱلْمَآءُ "*Dan air pun disurutkan.*" *Al ghuyudh* artinya airnya sirna. وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ "*Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi.*"[76]

18260. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ "*Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi,*" ia berkata, "Gunung yang berada di daerah Al Jazirah, gunung-gunung yang menjulang tinggi hingga selamat dari tenggelam, dan gunung itu merendahkan diri, tunduk kepada

---

[74] *Ibid.*

[75] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2036).

[76] *Ibid.*

Allah. Oleh karena itu, ia tidak ikut tenggelam. Kapal itu pun berlabuh di atasnya."[77]

18261. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang firman Allah: وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ *"dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi"*, ia berkata: "Al Judi adalah nama sebuah gunung yang berada di daerah Al Jazirah, pada saat itu gunung-gunung yang menjulang tinggi dan angkuh, dan dia sendiri (gunung yang berada di Moushil) yang tunduk kepada Allah sehingga tidak tenggelam, dan bahtera Nuh pun berlabuh di atasnya.[78]

18262. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[79]

18263. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ *"Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi,"* ia berkata, "Berada di atas puncak gunung, dan nama gunung itu adalah Judi."[80]

---

[77] Mujahid dalam tafsir (hal. 388), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2037), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/474), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/213).

[78] *Ibid.*

[79] *Ibid.*

[80] Disebutkan dengan lafazh yang serupa oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat* (1/40), dan *Zad Al Masir* karya Ibnu Jauzi (4/112).

18264. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami tentang ayat, وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ *"Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi,"* ia berkata, "Gunung yang menjulang tinggi, yang terletak di daerah Al Jazirah. Gunung itu tunduk pada saat bahtera Nuh hendak berlabuh."[81]

18265. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ *"Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi."* Allah menempatkan kami di lembah yang terletak di daerah Al Jazirah sebagai pelajaran dan tanda kekuasaan-Nya.[82]

18266. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ *"Dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi."* Yaitu sebuah gunung yang terletak di daerah Moushul.[83]

18267. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Nabi Nuh mengirim seekor burung gagak untuk melihat air, lalu burung gagak itu menemukan bangkai dan menjatuhkan bangkai itu di atas kapal, lalu beliau mengirim

---

[81] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/112) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/474).

[82] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2037) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/112).

[83] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/440) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2037).

burung merpati, kemudian burung merpati datang dengan membawa daun zaitun, lalu beliau memberikan tali yang diikat di lehernya, dan mewarnai kedua kakinya."[84]

18268. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata: "Ketika Allah SWT berkehendak untuk menghentikan yang demikian itu –maksudnya adalah badai– ia mengutus angin ke permukaan bumi, lalu air pun berhenti, dan tertutuplah jalan-jalan air di bumi dan pintu-pintu langit. Allah SWT berfirman: وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي "*Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah,"* hingga: بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ "*Binasalah orang-orang yang zhalim"*, ia menjadikan air itu berkurang sedikit demi sedikit kemudian surut dan meresap. Dan kapal itu terdampar di atas puncak gunung Judi menurut anggapan ahli Taurat, setelah melewati pelayaran selama tujuh bulan tujuh belas hari. Pada hari pertama bulan kesepuluh, puncak-puncak gunung pun terlihat. Maka tatkala telah melewati masa empat puluh hari, Nabi Nuh membuka jendela kapal yang telah dibuat di dalamnya, kemudian mengirim burung gagak untuk melihat kondisi air, namun burung gagak itu tidak kembali kepada beliau, lalu beliau mengirim seekor burung merpati, kemudian merpati itu kembali kepadanya, namun tidak menemukan tempat hinggap untuk kedua kakinya, maka beliau membentangkan kedua tanganya menyambut kedatangan burung merpati, lalu beliau

---

[84] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/2037), dari Ibnu Abbas, Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/175), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/44).

menangkap burung itu, beliau berdiam diri selama tujuh hari, kemudian beliau mengirim merpati itu untuk melihat kondisi air, lalu pada waktu sore hari merpati itu kembali dengan membawa daun zaitun. Dengan demikian tahu lah Nabi Nuh bahwa air sudah berkurang dari pemukaan bumi, kemudian beliau berdiam diri selama tujuh hari, sesudah itu beliau mengirimkann merpati itu lagi, namun kali ini merpati itu tidak kembali, maka tahulah Nabi Nuh bahwa permukaan bumi telah nampak.

Dimulai peristiwa pada saat Allah mengirimkan badai sampai Nabi Nuh mengirimkan burung merpati telah genap satu tahun. Memasuki hari pertama bulan pertama dari tahun kedua, permukaan bumi sudah menampakkan wujudnya, maka tampaklah daratan. Nabi Nuh lalu membuka tutup kapal dan melihat permukaan bumi. Pada bulan kedua dari tahun kedua pada malam kedua puluh tujuh dari peristiwa tersebut, dikatakan kepada Nuh, اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِّنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami.*"[85]

18269. Diceritakan kepada kami dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin

---

[85] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/446). Ia juga menyebutkannya dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (1/117), dan ia mengomentari riwayat tersebut, "Ini merupakan riwayat yang telah disebutkan oleh Ibnu Ishaq, dan dia sendiri yang mengumpulkan penjelasan Taurat yang berada di tangan ahli kitab, dan kami menemukan kumpulan atsar dalam *Al Ishah* yang kedelapan, dari *Safar At-Takwin*."

Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Orang-orang mengira orang-orang yang ditenggelamkan itu adalah anak-anak bersama orang tua mereka, padahal tidak seperti itu, karena sebenarnya *al wildan* adalah kedudukan burung dan seluruh orang yang ditenggelamkan Allah tanpa dosa, akan tetapi memang sudah ajal mereka, lalu mereka mati disebabkan ajal mereka. Orang-orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, ditenggelamkan di dunia sebagai siksa yang diberikan Allah kepada mereka, kemudian tempat kembali mereka adalah neraka."[86]

●●●

وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبْنِى مِنْ أَهْلِى وَإِنَّ وَعْدَكَ ٱلْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾

"Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata, 'Ya Tuhanku sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya."

(Qs. Huud [11]: 45)

Takwil firman Allah: وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبْنِى مِنْ أَهْلِى وَإِنَّ وَعْدَكَ ٱلْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾ ***(Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku sesungguhnya anakku termasuk***

[86] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/332), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir atau Abi Asy-Syaikh.

keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya.")

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi kepada Nabi-Nya, "Nuh berseru kepada Tuhannya, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah berjanji kepadaku dan keluargaku untuk menyelamatkanku dan keluargaku dari tenggelam serta kehancuran, sedangkan anakku telah hancur binasa, padahal anakku bagian dari keluargaku'."

وَإِنَّ وَعْدَكَ ٱلْحَقُّ *"Dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar."* Maksudnya adalah tidak pernah menyalahi janji.

وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ *"Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya,"* maka tentukanlah keputusan-Mu buatku, bahwa Engkau akan memenuhi janji yang telah Engkau janjikan kepadaku untuk menyelamatkan keluargaku dan mengembalikan anakku ke dalam pangkuanku.

Hal itu dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18270. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ *"Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Hakim paling adil dalam melakukan kebenaran."[87]

[87] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2039), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

قَالَ يَـٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَـٰلِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۖ إِنِّىٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَـٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾

"Allah berfirman, 'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

(Qs. Huud [11]: 46)

Takwil firman Allah: قَالَ يَـٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَـٰلِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۖ إِنِّىٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَـٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾ ***(Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu [yang dijanjikan akan diselamatkan], sesungguhnya [perbuatan]nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan kepada Nabi-Nya, "Wahai Nuh, sesungguhnya orang-orang yang Aku tenggelamkan, lalu Aku hancurkan, sebagaimana telah kamu sebutkan bahwa dia adalah bagian dari keluargamu, maka sebenarnya dia bukanlah bagian dari keluargamu."

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)."*

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat tersebut adalah, tidak termasuk anakmu, dia itu orang lain.

Mereka berkata, "Dia termasuk orang yang berbuat dosa." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18271. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, mengenai ayat, إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* ia berkata, "Bukanlah anaknya."[88]

18272. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Jabir, dari Abi Ja'far, tentang firman Allah, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* ia berkata, "Anak istrinya."[89]

18273. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dari sahabat-sahabatnya Ibnu Abi Arubah tentang mereka, Al Hasan berkata: "Tidak, demi Allah ia bukan anaknya."[90]

---

88 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113).

89 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215).

90 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/444), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

18274. ...ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Abi Ja'far, tentang firman Allah, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* ia berkata, "Bukan anaknya dan anak istrinya. Kalimat yang digunakan ini menggunakan bahasa Tha`i."[91]

18275. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Auf dan Manshur, dari Al Hasan, tentang firman Allah, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* ia berkata, "Dia bukanlah anaknya. Allah berfirman, إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *'Sesungguhnya itu adalah pekerjaan yang tidak baik'."*[92]

18276. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Aku pernah berada di sisi Hasan, ia berkata tentang ayat, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya."* Demi Allah, ia bukan anaknya!" Qatadah berkata: lalu aku berkomentar: "Wahai Abu Sa'id (Hasan), Allah berfirman, *"Dan Nuh memanggil anaknya"*, lalu bagaimana engkau katakan bahwa dia bukan anaknya?" Hasan balik bertanya, "Bagaimana munurutmu dengan ayat: إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu"*? Qatadah berkata: Maka aku katakan,

---

[91] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215).

[92] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/444), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

"Sesungguhnya dia bukan termasuk keluarga yang dijanjikan Allah untuk diselamatkan bersamanya (Nuh AS)."

Sementara ahli kitab tidak berselisih pendapat bahwa dia itu anaknya. Ia berkata: "Sesungguhnya ahli kitab itu adalah orang-orang yang berdusta.[93]

18277. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan membaca ayat, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُۥ عَمِلَ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."* Pada waktu itu ia berkata, "Demi Allah, dia bukan anaknya. فَخَانَتَاهُمَا *'Lalu kedua istri itu berkhianat'."* (Qs. At-Tahriim [66]: 10)

Sa'id berkata: Aku menyebutkan hal itu kepada Qatadah, ia berkata, "Tidak pantas baginya untuk bersumpah."[94]

18278. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ *"Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya,"* ia berkata, "Dijelaskan kepada Nuh bahwa dia bukan anaknya."[95]

---

[93] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/190).

[94] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/444), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

[95] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2040), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/46).

18279. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ *"Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya,"* ia berkata, "Allah menjelaskan kepada Nuh bahwa dia bukan anaknya."[96]

18280. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[97]

18281. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[98]

Ibnu Juraij berkata, tentang firman Allah, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* ia berkata, "Nuh memanggilnya karena dia mengira itu adalah anaknya, padahal dia seorang anak yang dilahirkan tidur di atas tempat tidurnya (anak tiri)."[99]

18282. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Tsuwair, dari Abi Ja'far, tentang firman Allah, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk*

---

96 *Ibid.*

97 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2040) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/46).

98 *Ibid.*

99 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113).

keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)," ia berkata, "Sekiranya dia bagian dari keluarganya, pastilah ia selamat."[100]

18283. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, bahwa ia mendengar Ubaid bin Umair berkata, "Kami melihat bahwa apa disampaikan oleh Rasulullah SAW tentang,

الوَلَدُ لِلْفِرَاشِ

'(Nasab) anak (dinisbatkan) kepada pemilik tempat tidur (ayah)', dikarenakan anak Nabi Nuh."[101]

18284. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Al Hasan, ia berkata, "Demi Allah, bukan, dia bukan anaknya."[102]

Pendapat lain mengatakan bahwa makna ayat, إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* yaitu orang-orang yang Aku janjikan untuk menyelamatkan mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18285. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abi Amir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu

---

[100] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215).

[101] Ibnu Abdul Bar dalam *At-Tamhid* (8/195), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/176), dan Al Qurthubi dalam tafsir (7/47).

[102] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/444), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/176).

Abbas, tentang firman Allah, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* ia berkata, "Dia adalah anaknya."[103]

18286. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sufyan, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Dia adalah anaknya, dan istri nabi tidak berzina sama sekali."[104]

18287. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abi Amir Al Hamdani, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang istri nabi tidak pernah berzina sama sekali."

Ia berkata, "Ayat, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *'Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)'*, maksudnya adalah orang-orang yang Allah janjikan kepada Nabi Nuh untuk diselamatkan."[105]

18288. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah dan lainnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dia adalah anaknya, kecuali ia melanggar beliau dalam amal perbuatan dan niat."

---

[103] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2040), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

[104] *Ibid.*

[105] *Ibid.*

Ikrimah berkata pada sebagian tafsir, "Sesungguhnya dia telah berbuat sesuatu yang tidak baik, dan khianat bukan dalam bab ini."[106]

18289. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Ikrimah berkata, "Maksud ayat itu adalah putranya, akan tetapi ia membuat pelanggaran dalam hal niat dan pekerjaan. Oleh karena itu, dikatakan kepadanya, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *'Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)'*."[107]

18290. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri dan Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Musa bin Abi Aisyah, dari Sulaiman bin Quttah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas bertanya, tentang firman-Nya, padahal waktu itu ia sedang berada di samping Ka'bah. فَخَانَتَاهُمَا *"Lalu kedua istri itu berkhianat."* (Qs. At-Tahriim [66]: 10) Ia berkata, "Maksud ayatnya adalah, ia tidak berzina, akan tetapi istrinya menginformasikan kepada manusia bahwa dia orang gila, dan ini ditunjukkan kepada tamu-tamu. إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *'Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik'*."[108]

Ibnu Uyainah berkata: Ammar Ad-Duhni mengabarkan kepadaku, bahwa ia bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang ayat

---

[106] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/191) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2039).
[107] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2039).
[108] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/195).

tersebut. Ia lalu berkata, “Maksud ayat tersebut adalah anak Nabi Nuh. Sesungguhnya Allah tidak pernah berdusta. Dia berfirman, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ, *"Dan Nuh memanggil anaknya."*

Ia berkata, “Sebagian ulama mengatakan bahwa seorang istri nabi tidak pernah melakukan perbuatan nista sama sekali.”[109]

18291. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ammar Ad-Duhni, dari Sa’id bin Jubair, ia berkata: Allah berfirman dan firman-Nya itu benar, dan yang dimaksud dengan firman-Nya adalah anak Nabi Nuh yang terdapat dalam ayat: وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ, *"Dan Nuh memanggil anaknya."*[110]

18292. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sa’id, dari Musa bin Abi Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Seorang istri nabi tidak pernah berzina sama sekali.”[111]

18293. Ya’qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Bisyr tentang firman Allah, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* ia berkata, “Sesungguhnya dia bukanlah termasuk pengikut agamamu, dan dia tidak termasuk orang-orang yang Aku janjikan kepadamu agar diselamatkan.”

---

[109] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215).

[110] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

[111] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

Ya'qub berkata: Husyaim berkata, "Secara umum sesuai dengan cerita Abu Bisyr kepada kami dari Sa'id bin Jubair."[112]

18294. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Qais, ia berkata: Seorang laki-laki datang menemui Sa'id bin Jubair lalu berkata, "Wahai Abu Abdullah, tentang ayat yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya mengenai anak Nabi Nuh, apakah dia memang anaknya?" Ia berkata, "Ya. Demi Allah, Nabi Allah memerintahkan anaknya agar naik ke kapal bersamanya, namun anaknya menolak seraya berkata, سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ *'Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah'.* قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *'Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik",'* karena ia telah membangkang terhadap Nabi Allah."[113]

18295. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Shakhr mengabarkan kepadaku dari Abi Mu'awiyah Al Bijli, dari Sa'id bin Jubair, bahwa seorang laki-laki datang kepadanya, lalu bertanya seraya berkata, "Bagaimana menurutmu tentang anak Nabi Nuh?" Ia lalu bertasbih begitu lama, kemudian berkata, "Tidak ada tuhan kecuali Dia. Allah berfirman kepada Muhammad, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *'Dan Nuh memanggil*

[112] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475) dari Ibnu Abbas, Sa'id bin Jubair, serta Adh-Dhahhak.
[113] *Ibid.*

anaknya'. Sedangkan kamu mengatakan dia bukan anaknya? Dia adalah anaknya, namun karena pelanggarannya dalam perbuatan, maka dia tidak termasuk dalam golongannya, karena dia tidak beriman."[114]

18296. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abi Harun Al Ghanawi, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* ia berkata, "Aku bersaksi bahwa dia adalah anaknya, karena Allah berfirman, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *'Dan Nuh memanggil anaknya'.* "[115]

18297. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Mujahid dan Ikrimah, keduanya berkata, "Dia adalah anaknya."[116]

18298. Fudhalah bin Al Fadhl Al Kufi menceritakan kepadaku, ia berkata: Buzai berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Adh-Dhahhak tentang anak Nuh. Dia lalu berkata "Apakah kamu tidak heran dengan kebodohan pertanyaan yang diajukan kepadaku tentang anak Nabi Nuh? Dia adalah anak Nabi Nuh, sebagaimana firman-Nya, 'Berkatalah Nuh kepada anaknya'."[117]

18299. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid

---

[114] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).
[115] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113).
[116] Ibnu Jauzi dalam Zad Al Masir (4/113) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).
[117] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475).

menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, bahwa ia membaca وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya,"* serta ayat لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)."* Ia berkata, "Allah berfirman, 'Dia bukanlah termasuk keluargamu dan tidak tergolong orang-orang yang Aku janjikan kepadamu untuk diselamatkan'."

إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."* Ia berkata, "Itu karena dia melakukan perbuatan syirik."[118]

18300. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Demi Allah, ia adalah anaknya, karena dia berasal dari tulang rusuknya."[119]

18301. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, bukanlah termasuk dalam agamamu, dan tidak termasuk orang-orang yang Aku janjikan kepadamu untuk Aku selamatkan. Dia merupakan anaknya, karena berasal dari tulang rusuknya."[120]

18302. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[118] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113, 114), dari Ibnu Abbas.
[119] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/215).
[120] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/113).

Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَ "*Allah berfirman, 'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu'.* "Ia berkata, "Maksudnya adalah, bukanlah dia termasuk orang-orang yang Kami janjikan keselamatan kepadanya."[121]

18303. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Aba Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* ia berkata, "Bukanlah dia termasuk orang yang berada dalam kekuasaanmu, dan tidak tergolong orang-orang yang Aku janjikan kepadamu agar Aku selamatkan keluargamu."

إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."* Ia berkata, "Melakukan perbuatan syirik."[122]

18304. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Burqan, dari Maimun dan Tsabit bin Al Hajjaj, keduanya berkata: "Dia adalah anaknya yang dilahirkan di atas tempat tidurnya."[123]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa dia tidak

---

[121] *Ibid.*
[122] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (113, 114).
[123] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/475), dari Ibnu Abbas, Sa'id bin Jubair, dan Ikrimah.

termasuk dalam anggota keluargamu yang Aku janjikan kepadamu untuk menyelamatkan mereka, karena dia telah melakukan pelanggaran terhadap agamamu dan kafir terhadap-Ku. Dia benar-benar anaknya, karena Allah SWT berfirman untuk menginformasikan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa dia benar anaknya, Dia berfirman, وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ *"Dan Nuh memanggil anaknya."*, oleh karena itu tidak mungkin Allah menyatakan bahwa ia adalah anaknya, jika sebenarnya dia bukan anaknya, atau berbeda dengan yang Dia beritakan.

Tidaklah ayat, إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan),"* mengindikasikan bahwa dia bukanlah anaknya, karena ayat, لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)"*, mengandung makna yang sesuai dengan yang telah kami sebutkan, dan besar kemungkinan dia bukan termasuk dalam agamamu. Kemudian dihilangkan kata الدين *"agama"*, maka dikatakan, لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *"Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu."* Sebagaimana dikatakan,

وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا *"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ."* (Qs. Yuusuf [12]: 82)

Terjadi perselisihan pendapat dalam membaca ayat , إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."*

Mayoritas penjuru dunia membaca عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik,"* dengan men-*tanwin*-kan kata *amal* dan me-*rafa'*-kan kata yang lain.[124]

[124] Al Kisa`i membaca: انه عمِلَ dengan *kasrah* huruf *mim* dan *fathah* huruf *lam* غيرَ صالح dengan me-*nashab*-kan huruf *ra*.

Terjadi pula perselisihan dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maksud ayat tersebut adalah, sesungguhnya permohonanmu kepada-Ku ini merupakan perbuatan yang tidak baik. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18305. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah, إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik,"* ia berkata, "Sesunggunya permohonanmu kepada-Ku ini merupakan perbuatan yang tidak baik."[125]

18306. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."* Artinya sama dengan ayat, فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ *"Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya."*[126]

18307. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya*

Lainnya membacanya dengan *fathah* huruf *mim* dan me-*rafa'*-kan huruf *lam* bersama *tanwin* pada lafazh عمل dan me-*rafa'*-kan huruf *ra* pada lafazh غير. Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 102).

125 Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/114), dari Al Hasan, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/476).

126 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/114).

perbuatan yang tidak baik," ia berkata, "Permohonanmu tentang sesuatu yang tidak ada bagimu pengetahuan terhadapnya."[127]

18308. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Hamzah Az-Ziyat, dari Al A'masy, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik,"* ia berkata, "Permohonanmu kepada-Ku itu merupakan perbuatan yang tidak baik. فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ *'Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya'."*[128]

Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, sesungguhnya orang yang telah kamu sebutkan adalah anakmu, lalu kamu memohon kepada-Ku agar menyelamatkannya, padahal itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Artinya, perbuatan itu tidak mendapatkan petunjuk.

Mereka berkata, "Huruf *ha* pada ayat إِنَّهُ *"sesungguhnya"* kembali kepada anak. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18309. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Arubah, dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang ayat, عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ

---

[127] *Ibid.*

[128] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/336), dan ia menisbatkannya kepada Abi Asy-Syaikh.

"(Perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik," ia berkata, "Demi Allah, dia bukan anaknya."[129]

Diriwayatkan dari sekelompok ulama salaf bahwa mereka membaca ayat إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ *"Sesungguhnya dia telah melakukan perbuatan yang tidak baik,"* dengan bentuk khabar yang menggunakan *fi'il madhi* (kata kerja lampau), dan tidak di-*nashab*-kan. Orang yang meriwayatkannya membaca dengan bacaan itu. Begitu juga Ibnu Abbas.

18310. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Musa bin Abi Aisyah, dari Sulaiman Ibnu Quttah, dari Ibnu Abbas, ia membaca إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ *"Ia melakukan pekerjaan yang tidak baik."*[130]

18311. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghandar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Arubah, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ *"Sesungguhnya ia telah melakukan perbuatan yang tidak baik,"* ia berkata, "Perbuatan yang menyelisihi beliau dalam niat dan perbuatan."[131]

Kami tidak mengetahui seorang pun dalam penjuru dunia ini yang membaca dengan bacaan tersebut, kecuali beberapa orang zaman sekarang. Alasan tersebut berdasarkan informasi yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa bacaan yang dibaca seperti itu

[129] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/476) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/114).

[130] Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'* (hal. 102) dan *Al Muharrar Al Wajiz* Ibnu Athiyah (3/177).

[131] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2039) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/476).

merupakan bacaan yang tidak benar dari segi *sanad*-nya. Itu adalah hadits yang diriwayatkan dari Syahr bin Husyab. Terkadang ia mengatakan dari Ummu Salamah. Terkadang lagi ia mengatakan bahwa hadits itu dari Asma bin Yazid. Kami tidak mengetahui anak perempuan Yazid itu, dan kami tidak mengetahui Syahr mendengar ke-*shahih*-an hadits itu dari Ummu Salamah.[132]

Abu Ja'far berkata: Menurut kami bacaan yang benar dalam membaca bacaan tersebut adalah yang dibaca oleh penjuru dunia Islam, yaitu yang dibaca dengan me-*rafa'*-kan kata عمل dengan *tanwin*, dan me-*rafa'*-kan kata غير. Maksudnya adalah, permohonanmu kepada-Ku tentang apa yang kamu mohonkan kepada-Ku mengenai anakmu yang telah melanggar agamamu, yang menjadi sekutu orang-orang yang menyekutukan Aku, yaitu permohonan tentang keselamatan dari kehancuran, telah berlalu jawaban-Ku yang terangkum dalam doamu, لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا *"Janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi."* (Qs. Nuh [71]: 26) Telah berlalu tanpa ada pengecualian untuk seorang pun dari mereka, "Melakukan perbuatan yang tidak baik, karena permohonanmu terhadap-Ku agar Aku tidak melakukan apa yang telah kamu utarakan terlebih dahulu kepada-Ku,

[132] Hadits Syahr bin Hausyab dari Ummu Salamah, diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan* pada *Al Huruf wa Al Qira`at* (3983), At-Tirmidzi dalam tafsirnya pada bab: Tafsir Surah Huud (2931), Sa'id bin Manshur dalam *Sunan* (5/347), Ahmad dalam *Musnad* (6/294, 322), Ath-Thayalisi dalam *Musnad* (1/223), Al Albani men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abi Daud* (2/491, hadits no. 3983).
Juga hadits Asma binti Yazid, disebutkan oleh Abu Daud dalam *Sunan* pada *Al Huruf wa Al Qira`at* (3982), Ahmad dalam *Musnad* (454, 459), Ath-Thayalisi dalam *Musnad* (1/460), Al Albani dalam *Shahih Sunan Abi Daud* (2/491, hadits no. 3982), Al Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah,* dari Aisyah, Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/241). Al Hakim terdiam dari riwayat tersebut. Adz-Dzahabi berkata, "*Isnad-nya mudzlim.*"

padahal Aku telah melakukannya. Melaksanakannya dalam bentuk jawaban-Ku terhadap permohonanmu kepada-Ku, maka hal itu merupakan perbuatan yang tidak baik."

Firman-Nya: فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ *"Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya."* Larangan dari Allah yang disebutkan kepada Nabi Nuh agar menanyakan kepada-Nya tentang sebab-sebab perbuatan yang dilakukan oleh-Nya, yang telah meliputi ilmunya, pengetahuan tentangnya, dan tentang lainnya dari golongan manusia. Allah SWT berfirman menerangkan kepadanya, "Wahai Nuh, sesungguhnya Aku telah menginformasikan kepadamu tentang pertanyaanmu mengenai faktor-faktor kehancuran yang menimpa anakmu, yang telah Aku binasakan.Oleh karena itu, janganlah kamu tanyakan sesudah kejadian tersebut, karena kamu tidak mengetahui sebab dan alasan perbuatan yang Aku lakukan, sebab kamu tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang tidak mengetahui tentang permohonanmu kepada-Ku terhadap hal itu."

Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ "*Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan,*" pada riwayat berikut ini:

18312. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ "*Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan,*" agar kamu tidak mencapai puncak ketidaktahuan, karena Aku tidak menyempurnakan janji yang telah Aku janjikan kepadamu

hingga kamu menanyakan kepada-Ku tentang apa yang tidak kamu ketahui mengenai hal tersebut. وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ "*Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi.*"[133]

Terjadi perselisihan pendapat dalam membaca ayat, فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ "*Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya.*"

Mayoritas penjuru dunia membaca: فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ "*Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya,*" dengan *kasrah* pada huruf *nun* dan *takhfif*-nya.

Pakar nahwu membacanya dengan *kasrah* untuk mengindikasikan huruf *ya*, karena menjadi *kinayah* terhadap nama Allah, فَلَا تَسْـَٔلْنِ "*Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku.*"

Sebagian *qurra`* Makkah dan Syam membaca, فَلَا تَسْـَٔلَنَّ "*Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku,*" dengan *tasydid* huruf *nun dan fathah*-nya, maka maknanya menjadi, "Oleh karena itu, janganlah kamu, wahai Nuh, memohon sesuatu yang tidak kamu ketahui hakikatnya."[134]

---

[133] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2040), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/115), dan dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/178).

[134] Ibnu Abi Mulaikah membaca: فَلَا تَسْأَلْنِي dengan *takhfif* huruf *nun,* dan tetap huruf *ya* dan *sukun* huruf *lam,* bukan *hamzah.*
Sekelompok orang membacanya dengan *takhfif* huruf *nun* dan menghilangkan huruf *ya* dengan huruf *hamzah* فَلَا تَسْأَلْنِ.
Abu Ja'far dan Syaibah membacanya dengan *kasrah* huruf *nun* dan *syiddah,* dan *hamzah* tetap adanya huruf *ya,* فَلَا تَسْأَلَنِّي.
Nafi membacanya tanpa huruf *ya* فلا تسألن.

Abu Ja'far berkata: Menurut kami, pendapat yang benar dalam membaca ayat tersebut adalah yang membaca dengan *takhfif* huruf *nun* dan *kasrah*-nya, karena itu sudah menjadi bahasa yang baku di kalangan bangsa Arab dan sudah lumrah digunakan di antara mereka.

●●●

قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنۡ أَسۡـَٔلَكَ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞۖ وَإِلَّا تَغۡفِرۡ لِي مِّنَ
ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴿٤٧﴾

"Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

(Qs. Huud [11]: 47)

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنۡ أَسۡـَٔلَكَ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞۖ وَإِلَّا تَغۡفِرۡ لِي مِّنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴿٤٧﴾ ***(Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi).***

Ibnu Katsir dan Ibnu Amir membaca فلا تسألنّ, dengan *fathah* huruf *nun al musyaddah,* dan itu adalah bacaan Ibnu Abbas.
Abi Amr, Ashim, Hamzah, dan Al Kisa'i membaca فلا تسألن. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* kaya Ibnu Athiyah (3/177).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan kepada Nabi Muhammad SAW tentang tobat Nabi Nuh kepada-Nya, karena kesalahan yang dilakukan dalam permohonannya, قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ *"Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau'."* Artinya, aku meminta perlindungan kepada-Mu agar aku tidak membebani permohonan kepada-Mu, مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ *"sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya,"* tentang sesuatu yang diserap dengan ilmu-Nya dan pengetahuan-Nya, meliputi makhluk-Nya. Oleh karena itu, ampunilah kesalahanku dalam permohonanku kepada-Mu tentang permohonanku terhadap anakku, dan jika Engkau tidak mengampuni kesalahanku dan menyayangiku, maka selamatkanlah aku dari kemurkaan-Mu.

مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ *"Niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."* Ia berkata, "Termasuk orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, lalu mereka binasa."

●●●

قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾

"Difirmankan, 'Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami."

(Qs. Huud [11]: 48)

Takwil firman Allah: قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهۡبِطۡ بِسَلَٰمٖ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيۡكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٖ مِّمَّن مَّعَكَۚ وَأُمَمٞ سَنُمَتِّعُهُمۡ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٤٨﴾ ***(Difirmankan, "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami)"***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, يَٰنُوحُ ٱهۡبِطۡ *"Hai Nuh, turunlah,"* dari kapal ke permukaan bumi. بِسَلَٰمٖ مِّنَّا *"Dengan selamat sejahtera,"* dengan keamanan dari Kami untukmu dan orang-orang yang bersamamu, yaitu keselamatan dari kehancuran وَبَرَكَٰتٍ عَلَيۡكَ *"Dan penuh keberkahan dari Kami,"* serta keberkahan atasmu. وَعَلَىٰٓ أُمَمٖ مِّمَّن مَّعَكَۚ *"Dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu."* Ia berkata, "Juga atas masa yang akan datang dari keturunan orang-orang yang bersamamu serta dari keturunan anak-anakmu. Merekalah orang-orang yang beriman dari keturunan Nabi Nuh, yang telah terdahulu kebahagiaan dan keberkahan dari Allah untuk mereka sebelum menciptakan mereka dari perut ibu mereka dan tulang rusuk bapak mereka. Allah SWT lalu menginformasikan kepada Nuh tentang pelaku yang melakukan tindak kejahatan dengan menggolongkan mereka ke dalam orang-orang yang celaka dari golongan keturunannya.

Allah berfirman kepadanya, وَأُمَمٞ *"Dan ada (pula) umat-umat."* Ia berkata, "Generasi dan jamaah سَنُمَتِّعُهُمۡ *'Kami beri kesenangan pada mereka,"* dalam kehidupan dunia. Ia berkata, "Kami

berikan rezeki kepada mereka dalam kehidupan dunia ini dan mereka menikmatinya hingga datang batas ajal mereka. ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami.*" Ia berkata, "Kami lalu akan memberikan siksaan kepada mereka apabila datang dari Kami siksaan yang pedih dan menyakitkan."

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18313. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman Allah, قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ "*Difirmankan, 'Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu....*" Ia berkata, "Keselamatan itu akan meliputi setiap orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, sampai Hari Kiamat. Demikian juga tentang siksa dan kesenangan hidup, akan meliputi setiap orang kafir, baik laki-laki maupun perempuan, hingga Hari Kiamat."[135]

18314. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud Al Hifari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman Allah, قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ "*Difirmankan, 'Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang*

[135] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2042), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/116), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/216).

bersamamu," ia berkata, "Keselamatan itu akan meliputi setiap orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan mengenai syirik, akan senantiasa meliputi setiap orang kafir, baik laki-laki maupun perempuan."[136]

18315. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami tentang *qira`at,* dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ "*Dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu.*" Maksudnya adalah, dari orang-orang yang belum dilahirkan, telah ditentukan keberkahan bagi mereka dalam ilmu Allah dan ketentuan-Nya bahwa mereka akan meraih kebahagiaan. وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ "*Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia).*" Maksudnya adalah, mereka yang dalam ilmu Allah dan ketentuan-Nya, bahwa mereka akan mendapatkan kesengsaraan.[137]

18316. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dengan riwayat yang serupa, hanya saja ia berkata, وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ "*Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia),*" maksudnya adalah kesenangan hidup duniawi, dari orang-orang yang terlebih dahulu mengetahui ilmu Allah, dan ketentuannya adalah mendapatkan kesulitan.

---

[136] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2041), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/216), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/179).

[137] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/115), dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Pada hari ditenggelamkannya kaum Nuh, tidak ada anak yang mati karena perbuatan dosa orang tua mereka, seperti burung dan binatang buas, akan tetapi ajal mereka datang bersamaan dengan air bah."[138]

18317. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ *"Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia),"* ia berkata, "Allah meridhai mereka turun dari kapal. Mereka turun dengan keselamatan dari Allah. Mereka adalah orang-orang yang mendapat rahmat pada masa itu, kemudian sebagian dari mereka keluar untuk beranak cucu. Sesudah itu mereka menjadi beraneka ragam umat. Lalu di antara mereka ada yang mendapatkan rahmat dan kasih sayang, namun ada pula yang mendapatkan siksa."

Ibnu Zaid membaca, وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ *"Dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia)."* Dengan demikian, umat-umat itu bercerai-berai membentuk sebuah kelompok dan golongan sendiri-sendiri, dan kelompok itu adalah kelompak yang lahir dari orang-orang yang keluar dan selamat dari air bah.[139]

---

138 Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/115) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/216).

139 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2041, 2042).

18318. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ "*Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, keberkahan atas kamu dan atas umat-umat yang ada bersamamu, yang belum dilahirkan. Allah mengharuskan mereka keberkahan ketika ilmu Allah telah menetapkan mereka untuk diberikan kebahagiaan. وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ '*Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia),*" yakni kesenangan duniawi.

ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ '*Kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami',* ketika ilmu Allah telah ditetapkan bagi mereka untuk mendapatkan kesengsaraan."[140]

18319. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, bahwa ketika ia sedang membaca surah Huud, hingga sampai ayat, يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ "*Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu....*" lalu ia menyelesaikannya. Al Hasan lalu berkata, "Allah menyelamatkan Nabi Nuh dan orang-orang beriman, serta binasalah orang-orang yang hanya bersenang-senang. Hingga para nabi, semuanya menyatakan, "Allah

[140] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2041).

menyelamatkannya dan binasalah orang-orang yang hanya bersenang-senang (dengan kehidupan dunia)."[141]

18320. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami,*" ia berkata, "Sesudah rahmat dan kasih sayang."[142]

18321. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Syaudzab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Daud bin Abi Hind menceritakan dari Al Hasan, bahwa pada saat ia membaca ayat, اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِّنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami,*" Ali datang menemuinya. Ia berkata, "Itu adalah pada saat Allah mengirim kaum Aad dan mengutus Hud kepada mereka, lalu sebagaian orang beriman kepadanya dan sebagian yang lain mendustakannya, hingga datang keputusan Allah. Tatkala datang keputusan Allah, Allah menyelamatkan Nabi Hud dan orang-orang yang beriman padanya, dan membinasakan

---

[141] *Ibid.*
[142] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2042).

orang-orang yang hanya bersenang-senang dengan kehidupan dunia. Setelah itu, Allah mengirim Tsamud, lalu mengutus Nabi Shaleh kepada mereka, sebagian orang beriman padanya dan sebagian yang lain mendustakannya, hingga datang keputusan Allah. Ketika datang keputusan Allah, Allah menyelamatkan Nabi Shaleh dan orang-orang yang beriman padanya, dan membinasakan orang-orang yang hanya bersenang-senang dengan kehidupan dunia. Kemudian para nabi yang lain pun diteliti, barangkali diantara mereka mengalami kejadian yang serupa.[143]

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَٰذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

"Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."

(Qs. Huud [11]: 49)

Takwil firman Allah: تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَٰذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾ ***(Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan***

[143] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2041).

tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk memberikan informasi kepada Nabi Muhammad SAW, "Kisah ini adalah kisah yang Aku informasikan kepadamu, yaitu kisah Nabi Nuh, dan informasi tentang Nabi Nuh dan kaumnya."

مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ "*Di antara berita-berita penting tentang yang gaib.*" Ia berkata, "Yaitu tentang berita-berita gaib yang tidak kamu saksikan." Oleh karena itu, ketahuilah informasi penting tersebut, نُوحِيهَا إِلَيْكَ "*Yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad).*" Ia berkata, "Kami wahyukan informasi penting itu kepadamu. Kami menginformasikan kisah itu kepadamu." مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَٰذَا "*Tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini,*" wahyu yang kami wahyukan kepadamu. Oleh karena itu, bersabarlah dalam menjalani dan melaksanakan perintah Allah dan menyampaikan risalah-Nya, serta tabahlah terhadap perlakuan yang kamu terima dari kaummu yang musyrik, sebagaimana Nabi Nuh bersabar. إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ "*Sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.*" Sesungguhnya kebaikan akan datang dari akibat-akibat perkara yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang bertakwa kepada Allah, menunaikan kewajibannya, dan meninggalkan kemaksiatan kepada-Nya. Jadi, mereka adalah orang-orang yang beruntung dengan apa yang mereka harapkan dari kenikmatan di akhirat kelak, serta memperoleh kemenangan dengan permintaan, sebagaimana kesudahan yang baik itu datang kepada Nabi Nuh karena beliau bersabar dalam menjalani perintah Allah, lalu beliau diselamatkan dari kehancuran bersama

orang-orang yang beriman dengannya. Di akhirat kelak ia juga akan diberikan kemuliaan, sedangkan orang-orang yang mendustakannya ditenggelamkan.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18322. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah: تِلْكَ مِنْ أَنبَاءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهَآ إِلَيْكَ مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَٰذَا "*Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini.*" Al Qur`an, sekiranya Allah tidak menjelaskan hal tersebut dalam kitab-Nya, pastilah Muhammad SAW dan kaumnya tidak mengetahui perbuatan Nabi Nuh dan kaumnya.[144]

●●●

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

"Dan kepada kaum 'Aad (Kami utus) saudara mereka Hud. Ia berkata, 'Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu ilah selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja."

(Qs. Huud [11]: 50)

[144] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2043) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/116).

Takwil firman Allah: وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾ ***(Dan kepada kaum 'Aad [Kami utus] saudara mereka Hud. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu ilah selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman menerangkan ayat tersebut, "Kami mengutus saudara mereka, Hud, kepada kaum Aad. Nabi Hud berkata kepada mereka, 'Wahai kaum, beribadahlah hanya kepada Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan jangan sembah selain-Nya, baik patung maupun berhala'."

مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ *"Sekali-kali tidak ada bagimu ilah selain Dia,"* ia berkata, "Tidaklah kamu mempunyai tuhan yang patut disembah selain Dia, maka tulus ikhlaslah kamu dalam menyembah-dan mengesakan-Nya."

إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ *"Kamu hanyalah mengada-adakan saja."* Ia berkata, "Dalam kemusyrikan yang kamu lakukan bersama dengan sesembahan dan berhala, tidak lain hanyalah mengada-ngada, menciptakan kebatilan, karena tidak ada tuhan selain Dia."

●●●

يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

"Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?"

(Qs. Huud [11]: 51)

Takwil firman Allah: يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾ *(Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan[nya]?)*

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan perkataan Hud kepada kaumnya, "Wahai kaum, aku tidak meminta ganjaran dan pahala kepadamu atas seruanku untuk tulus ikhlas menyembah-Nya dan meninggalkan penyembahan patung dan berhala, membersihkan diri dari sesembahan tersebut."

إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ *"Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku."* Ia berkata, "Sesungguhnya upah dan ganjaranku atas nasihatku kepadamu dan ajakanku yang mengajakmu untuk menyembah Allah, hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku."

أَفَلَا تَعْقِلُونَ *"Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?"* Ia berkata, "Jadi, apakah kamu tidak memikirkannya, sekiranya aku mengharapkan seruanku yang mengajakmu menyembah kepada Allah, kecuali nasihat kepadamu, dan meminta bagian dunia dan akhirat kepadamu? Tentulah aku tidak mengharapkan hal itu dari kamu atas sebagian kesenangan dunia dan meminta kepadamu pahala dan ganjaran!"

18323. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah,

إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ *"Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku."* Artinya, Dia yang telah menciptakanku.[145]

●●●

وَيَٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

"Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu tobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."

(Qs. Huud [11]: 52)

Takwil firman Allah: وَيَٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾ ***(Dan [dia berkata], "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu tobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan perkataan Hud kepada kaumnya,

145 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2044) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/217).

وَيَٰقَوۡمِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ *"Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu'."* Ia berkata, "Berimanlah kepada-Nya hingga ia memberikan ampunan atas dosa yang kamu lakukan."

Kata *al istighfar* dalam pembahasan ini bermakna beriman kepada Allah, karena Nabi Hud SAW mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah agar Dia mengampuni dosa mereka, sebagaimana Nabi Nuh berkata kepada kaumnya, أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ۝٣ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُؤَخِّرۡكُمۡ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ *"(Yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu, dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan."* (Qs. Nuh [71]: 3-4)

Firman-Nya: ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ *"Lalu tobatlah kepada-Nya."* Ia berkata, "Kemudian bertobatlah kamu kepada Allah dari dosa yang dahulu kamu lakukan dan penyembahanmu terhadap selain-Nya sesudah beriman kepada-Nya."

يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا *"Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu."* Ia berkata, "Sesungguhnya kamu, jika beriman kepada Allah dan bertobat dari kekufuranmu kepada-Nya, niscaya Dia akan mengirimkan hujan deras kepadamu, melimpahkan bantuan saat kamu membutuhkan bantuan-Nya, dan menyuburkan negerimu dari kekeringan serta kesusahan."

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18324. Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu

Abbas, tentang firman Allah, مِّدْرَارًا *"Hujan deras,"* ia berkata, "Terus-menerus."[146]

18325. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا *"Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu,"* ia berkata, "Menurunkan hujan deras atas mereka."[147]

Firman-Nya: وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ *"Dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu."* Mujahid mengatakan hal tersebut, yang diriwayatkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18326. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ *"Dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu,"* ia berkata, "Kekuatan kepada kekuatanmu."[148]

18327. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid dan Ishaq, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain

[146] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2045), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/477), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/117).
[147] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2045).
[148] Mujahid dalam tafsir (hal. 389), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2045), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/217), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/477).

menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Mujahid berkata, lalu ia menyebutkan riwayat yang sama.[149]

18328. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ *"Dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu,"* ia berkata, "Menjadikan mereka kuat. Kalaulah mereka menaati-Nya, niscaya ia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatan mereka."[150]

Disebutkan kepada kami bahwa dikatakan kepada mereka, وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ *"Dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu."* Ia berkata, "Sesungguhnya keturunan dari mereka telah terputus beberapa tahun lamanya, lalu Hud berkata kepada mereka, 'Jika kamu beriman kepada Allah maka Dia akan menyuburkan negerimu dan memberikan rezeki berupa anak dan harta kepadamu, karena itu merupakan bagian dari kekuatan'."

Firman-Nya: وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ *"Dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."* Ia berkata, "Janganlah kamu mengatur tentang apa yang aku serukan kepadamu dari pengesaan Allah dan kesucian dari penyembahan berhala serta patung menjadi pendurhaka dan berbuat dosa, yakni kafir terhadap Allah."

●●●

---

[149] *Ibid.*

[150] **Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/117) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir** (6/2045).

قَالُواْ يَـٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ
وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾

"Kaum Aad berkata, 'Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu'."

(Qs. Huud [11]: 53)

Takwil firman Allah: قَالُواْ يَـٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾ ***(Kaum Aad berkata, "Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Kaum Hud berkata kepada Nabi Hud, 'Wahai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami sebuah keterangan dan bukti nyata atas perkataanmu. Kami berserah kepadamu, kami mengakui bahwa kamu adalah orang yang benar pada apa yang kamu serukan kepada kami tentang pengesaan Allah, serta mengakui kenabianmu'."

وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا *"Dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami."* Ia berkata, "Kami tidak akan pernah meninggalkan sembahan-sembahan kami hanya karena perkataanmu, atau disebabkan perkataanmu."

وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ *"Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu."* Ia berkata, "Mereka berkata, 'Kami tidak akan pernah mempercayai seruanmu kepada kami tentang kenabian atau risalah dari Allah'."

❁❁❁

إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّىٓ أُشْهِدُ ٱللَّهَ وَٱشْهَدُوٓا۟ أَنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِى جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾

"...'Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu'. Hud menjawab, 'Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan, dari selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu-dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku'."

(Qs. Huud [11]: 54-55)

Takwil firman Allah: إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّىٓ أُشْهِدُ ٱللَّهَ وَٱشْهَدُوٓا۟ أَنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِى جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾ ***("Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Huud menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan, dari selain-Nya, sebab itu***

jalankanlah tipu-dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.")

Abu Ja'far berkata: Ini merupakan informasi dari Allah SWT yang disebutkan kepada Nabi-Nya, yaitu tentang perkataan kaum Nabi Hud saat Nabi Hud menasihati mereka dan menyeru mereka untuk mengesakan Allah dan mempercayainya, serta meninggalkan sesembahan patung dan berhala. Mereka berkata, 'Kami tidak akan pernah meninggalkan sembahan-sembahan kami, dan kami tidak akan pernah mengatakan melainkan bahwa pelecehan dan larangan untuk menyembahnya akan menjadikanmu gila'. Hud lalu berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya aku mempersaksikan Allah atas diriku, dan saksikan juga oleh kalian wahai kaum, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang sedang dan akan kamu persekutukan dalam menyembah Allah dari sesembahan dan berhala-berhala dari selain-Nya. فَكِيدُونِي جَمِيعًا *"Sebab itu jalankanlah tipu-dayamu semuanya terhadapku"*. Oleh karena itu, datangkanlah tuhan-tuhan dan berhala kamu semuanya untuk menyakiti dan membenciku. ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ *"Dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku."* Kemudian janganlah kamu menunda hal itu, kemudian lihatlah apakah kamu akan mendapatkanku dengan apa yang kamu kira bahwa tuhan-tuhanmu akan memberikan keburukan kepadaku'?"

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18329. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, اَعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Sebagian sembahan kami telah menimpakan*

penyakit gila atas dirimu," ia berkata, "Patung-patung berhala akan menimpakan penyakit gila kepadamu."[151]

18330. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, أَعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* ia berkata, "Patung-patung berhala akan menimpakan penyakit gila kepadamu."[152]

18331. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Dukain menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Isa, dari Mujahid, tentang firman Allah, أَعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* ia berkata, "Kamu telah mencela tuhan-tuhan kami, niscaya ia akan membuatmu gila."[153]

18332. ...ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah,

أَعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu."* Maksudnya adalah, sebagian sesembahan kami (yaitu berhala-berhala) telah menimpakan penyakit gila kepadamu.[154]

---

[151] Mujahid dalam tafsir (hal. 389), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2046), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/118), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 131).
[152] *Ibid.*
[153] *Ibid.*
[154] *Ibid.*

18333. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* ia berkata, "Berhala-berhala telah menimpakan penyakit gila kepadamu."[155]

18334. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu"*, ia berkata: "Tuhan-tuhan kami akan menimpakan penyakit gila kepadamu.[156]

18335. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ "*Melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* ia berkata, "Tidak ada yang mendorongmu untuk melecehkan tuhan-tuhan kami, kecuali ia akan menimpakan penyakit gila kepadamu."[157]

---

155 Mujahid dalam tafsir (hal. 389) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2046).
156 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/51) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/337).
157 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/187) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2046).

18336. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* ia berkata, "Sesungguhnya perbuatanmu terhadap tuhan-tuhan kami ini telah mengakibatkan penyakit gila kepadamu."[158]

18337. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abdullah bin Katsir berkata, "Sesembahan kami telah menimpakan kejahatan terhadapmu."[159]

18338. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berbicara mengenai ayat, إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu."* Orang-orang itu mengatakan, "Kami khawatir sebagian sesembahan kami akan menimpakan penyakit gila kepadamu, dan kami tidak suka hal itu menimpamu." Mereka mengatakan bahwa sebagian sesembahan mereka akan menimpakan penyakit gila kepada Nabi Hud AS.[160]

---

[158] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2046).
[159] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/218).
[160] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2046), dari Mujahid dan Qatadah, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/218).

18339. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ *"Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu."* Mereka berkata, "Mengacaukan akal pikiranmu, lalu menimpakan penyakit gila kepadamu, disebabkan perbuatanmu terhadap sebagian tuhan kami."

Firman-Nya: اعْتَرَاكَ *"Menimpakan penyakit gila atas dirimu,"* diambil dari bentuk افتعل dari kalimat عَرَانِي الشَّيْءُ يَعْرُونِي "sesuatu telah menimpaku," apabila menimpamu. Sebagaimana perkataan penyair berikut ini:

مِنَ الْقَوْمِ يَعْرُوهُ اجْتِرَاءٌ وَمَأْثَمُ

"Sebagian kaum tertimpa kejahatan dan dosa."[161]

[161] Lihat *Majaz Al Qur`an* karya Abi Ubaidah (1/290). Baitnya yang sempurna adalah:

تَذَكَّرَ دَخْلًا عِنْدَنَا وَهُوَ فَاتِكٌ مِنَ الْقَوْمِ يَعْرُوهُ اجْتِرَاءٌ وَمَأْثَمُ

"Ingatlah jejak kami, yaitu penyerangan sebagian kaum yang tertimpa kejahatan dan dosa."

Syair tersebut milik Abi Khurasyi Al Hadzali, yang diambil dari syairnya ketika ia melarikan diri dari bani Ad-Dik yang ingin membunuhnya. Disebutkan pada bait pertamanya:

رَفَوْنِي وَقَالُوا يَا خُوَيْلِدُ لَا تُرَعْ فَقُلْتُ وَأَنْكَرْتُ الْوُجُوهَ هُمُ هُمُ

"Keselamatanku." Mereka berkata, "Wahai Khuwailid, janganlah kamu berhenti." Lalu aku berkata dan mengingkari wajah-wajah mereka.

Ad-dakhl artinya jejak.

Dia wafat sekitar tahun 15H/636M). Lihat *Al Aghani* (21/214).

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُم مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذُۢ بِنَاصِيَتِهَآ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."

(Qs. Huud [11]: 56)

Takwil firman Allah: إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُم مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذُۢ بِنَاصِيَتِهَآ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾ ***(Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus).***

Abu Ja'far berkata: Ia berkata, "Sesungguhnya aku terhadap Allah itu karena Dia adalah Rajaku dan Rajamu, dan Dia yang mengatur semua makhluk-Nya."

تَوَكَّلْتُ *"Aku bertawakal,"* dari sesuatu yang kamu dan selainmu dari golongan makhluk-Nya yang akan menimpakan suatu kejahatan kepadaku, karena yang demikian itu tidak ada sesuatu yang berjalan di muka bumi kecuali Allahlah penguasa-Nya, dan hal itu menjadi rendah dan tunduk kepada-Nya, karena berada dalam genggaman dan kekuasaan-Nya.

Jadi, bila ada yang berkata, "Bagaimana bisa dikatakan Dia yang memegang ubun-ubunnya, dikhususkan pada pengambilan ubun-ubun saja dan bukan semua tempat yang terdapat dalam tubuh?" Dikatakan, "Itu karena bangsa Arab menggunakan kalimat tersebut

untuk menggambarkan kehinaan dan penguasaan terhadap orang lain. Bila kamu berkata, 'Tiada yang dapat mengambil fulan kecuali dengan tangan fulan, artinya Dialah yang harus ditaati karena dia dapat merubah sebagaimana yang Dia kehendaki. Apabila para tawanan hendak dibebaskan, maka mereka akan dipotong rambutnya di bagian depan untuk menganiaya mereka dengan perbuatan tersebut, karena menjadi suatu kebanggaan pada saat berbangga-bangga. Allah berbicara kepada mereka dengan bahasa yang sudah diketahui dalam pembicaraan mereka. Maknanya telah aku sebutkan."

Firman-Nya: إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *"Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."* Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku berada di atas jalan yang benar, Dia akan memberikan balasan kebaikan terhadap makhluk-Nya yang melakukan kebaikan, dan balasan kejahatan atas kejahatan. Dia tidak pernah menzhalimi salah seorang dari mereka sedikit pun, dan tidak menerima mereka, kecuali Islam dan iman kepada-Nya." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18340. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *"Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus,"* maksudnya adalah kebenaran.[162]

18341. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah

[162] Mujahid dalam tafsir (hal. 389), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/118), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/478).

menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[163]

18342. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[164]

18343. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[165]

●●●

فَإِن تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ ﴿٥٧﴾

"Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu."

(Qs. Huud [11]: 57)

---

[163] *Ibid.*
[164] *Ibid.*
[165] *Ibid.*

Takwil firman Allah: فَإِن تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ ﴿٥٧﴾ ***(Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa [amanat] yang aku diutus [untuk menyampaikan]nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti [kamu] dengan kaum yang lain [dari] kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu).***

Abu Ja'far berkata: فَإِن تَوَلَّوْا *"Jika kamu berpaling,"* maksudnya jika mereka berpaling dari apa yang Aku (Allah) serukan kepada mereka untuk menyembah Allah yang Maha Esa dan meninggalkan penyembahan patung dan berhala.

فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم *"Maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu,"* wahai kaum. مَّا أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ *"Apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu,"* dan tugas seorang rasul hanyalah menyampaikan.

وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ *"Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu,"* karena Tuhanku akan membinasakanmu, kemudian menggantimu dengan kaum lain yang akan mengesakan diri-Nya dan tulus ikhlas dalam beribadah kepada-Nya.

وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا *"Dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit pun,"* apabila Dia menginginkan kehancuranmu atau memusnahkanmu. Kamu tidak akan mampu mendatangkan mudharat sedikit pun kepada-Nya.

إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu,"* dan Maha Mengetahui semua tentang

makhluk-Nya. Dia yang menjagaku dari kejahatan yang ditimpakan olehmu kepadaku.

●●●

وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾

"Dan tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari adzab yang berat."

(Qs. Huud [11]: 58)

Takwil firman Allah: وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾ ***(Dan tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan [pula] mereka [di akhirat] dari adzab yang berat)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tentang ayat tersebut, "Ketika datang siksaan Kami kepada kaum Hud نَجَّيْنَا *'Kami selamatkan'*, dari siksaan هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *'Hud dan orang-orang yang beriman'*, kepada Allah مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا *'Bersama dia dengan rahmat dari Kami'*, yakni dengan karunia dan nikmat-Nya yang diberikan kepada mereka. وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ *'Dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari adzab yang berat'*, pada Hari Kiamat, sebagaimana Kami selamatakan

mereka saat masih hidup di dunia dari kemurkaan yang Kami turunkan kepada kaum Aad."

●●●

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾

"Dan itulah (kisah) kaum Aad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran)."

(Qs. Huud [11]: 59)

Takwil firman Allah: وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ ***(Dan itulah [kisah] kaum Aad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang [kebenaran])***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Mereka adalah orang-orang yang Kami datangkan siksaan kepada mereka. Kami balas dan kami siksa kaum Aad lantaran telah mengingkari dalih dan alasan-alasan Allah. Mereka menentang rasul yang telah Kami utus kepada mereka untuk berseru kepada pengesaan-Nya dan mengikuti perintah-Nya. وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran),"* yakni semua orang yang angkuh dan sombong terhadap Allah, menyimpang dari jalan kebenaran, tidak tunduk kepada-Nya, dan tidak menerima ajarannya.

Dikatakan, عَنَدَ عَنِ الْحَقِّ فَهُوَ يَعْنِدُ عُنُوْدًا "Menyimpang dari kebenaran, maka dia telah membuat penyimpangan," dan orang yang menentang, dan dari yang demikian itu juga terkadang dikatakan untuk keringat yang memancar keluar, dengan demikian tidak berkeringat: عِرْقٌ عاند "Orang yang menentang", artinya orang yang mendatangkan bahaya, dan diambil dari perkataan seorang penyair:

إِنِّي كَبِيرٌ لاَ أُطِيقُ العُنَّدَا

"Sesungguhnya aku hanyalah orangyang sudah tua, tidak mampu melakukan perlawanan."[166]

18344. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ

---

[166] Bait ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (1/291) dan *Al-Lisan* (entri: عند).

Baitnya yang sempurna adalah:

إذا رَحَلتَ فَا جعَلُوني وسطا إني كَبِيرٌ لا أطيقُ العُنَّدَا

"Apabila kamu pergi, tidak ada yang membuatku duduk, karena sesungguhnya aku sudah tua, aku tidak mampu untuk melawan"

Kata *al inad* artinya kejauhan dan kekeringan, dan tidak bercampur-aduk. Lihat *Al-Lisan.*

At-Tanukhi berkata dalam *Al Qawafi* (hal. 98), "*Al inad* bentuk jamaknya yaitu *al anud,* yaitu unta yang keras."

Ibnu Al Juwaliqi berkata dalam *Syarh Adab Al Katib* (hal. 603), "*Al anad* artinya sisi dan arah. Penyairnya adalah orang yang sudah tua-renta, dan seorang laki-laki apabila telah menjadi tua, maka akan kembali seperti anak kecil, dan anak kecil takut dengan kegelapan atau waktu malam. Ia berkata, *'Tempatkanlah aku berada dalam kamu berdua, karena aku tidak bisa untuk berada di tepi, pinggir'.*"

Diriwayatkan bahwa *al annada* bentuk jamaknya yaitu *anid,* seekor unta yang membangkang dengan kuat dan gesit apabila ia menghalangi jalan.

Syair itu mengandung pujian. Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi,* Abu Zhabi, disebutkan dalam *Tafsir Al Qurthubi* (9/54) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/182).

جَبَّارٍ عَنِيدٍ *"Dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran)."* Maksudnya adalah orang musyrik.[167]

●●●

وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾

"Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Aad (yaitu) kaum Hud itu."

(Qs. Huud [11]: 60)

Takwil firman Allah: وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾ ***(Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan [begitu pula] di Hari Kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Aad [yaitu] kaum Hud itu)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Di dunia ini, kaum Aad, yaitu kaum Hud, selalu diikuti dengan kemurkaan dan kemarahan dari Allah, begitu juga di akhirat, seperti kutukan demi kutukan didatangkan dari Allah, datang dan menimpa mereka pada masa lalu pada kehidupan dunia."

---

167 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2047).

أَلَآ إِنَّ عَادًا كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ "*Ingatlah, sesungguhnya kaum Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Aad (yaitu) kaum Hud itu.*" Dia berkata, "Allah menjauhkan mereka dari kebaikan." Dikatakan, كَفَرَ فُلاَنٌ رَبَّهُ وَكَفَرَ بِرَبِّهِ "Fulan kafir kepada Tuhan-Nya, dan ia kafir terhadap Tuhan-Nya." وَشَكَرْتُ لَكَ وَشَكَرْتُكَ "Aku berterima kasih kepadamu, dan aku bersyukur kepadamu."

Dikatakan, "Sesungguhnya makna kafir mereka terhadap Tuhan mereka adalah pengingkaran mereka atas nikmat dan karunia Tuhan mereka."

●●●

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

"*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata, 'Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu ilah selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)'.*"

(Qs. Huud [11]: 61)

Takwil firman Allah: وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾ ***(Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh.***

Shaleh berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu ilah selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi [tanah] dan menjadikan pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat [rahmat-Nya] lagi memperkenankan [doa hamba-Nya])

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Kami mengutus Shaleh kepada kaum Tsamud yang menjadi saudara mereka. Nabi Shaleh berkata kepada mereka, 'Wahai kaumku, sembahlah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tulus ikhlaslah dalam menyembah-Nya, bukan menyembah sesembahan selain-Nya, karena kamu tidak mempunyai tuhan selain diri-Nya yang wajib kamu sembah. Tidak boleh ada tuhan yang disembah kecuali diri-Nya."

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ *"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah)."* Dialah yang memulai penciptaanmu dari tanah. Allah mengatakan demikian karena Dia yang telah menciptakan Adam dari tanah, lalu pembicaraan itu ditujukan kepada mereka, karena mereka adalah bagian darinya (Adam).

وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا *"Dan menjadikan pemakmurnya."* Ia berkata, "Kami menjadikanmu pemakmur di dalamnya."

Jadi, maknanya adalah, menjadikanmu menempatinya pada masa-masa kehidupanmu di dunia. Kalimat tersebut diambil dari perkataan mereka, أَعْمَرَ فُلَانٌ فُلَانًا دَارَهُ "Fulan memakmurkan fulan, yaitu rumahnya." dan rumah itu menjadi tempatnya.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18345. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا "*Dan menjadikan pemakmurnya,*" ia berkata, "Menjadikan kamu pemakmur di dalamnya."[168]

18346. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا "*Dan menjadikan pemakmurnya,*" ia berkata, "Memakmurkan kamu."[169]

Firman-Nya: فَٱسْتَغْفِرُوهُ "*Karena itu mohonlah ampunan-Nya.*" Ia berkata, "Lakukanlah perbuatan yang menjadi sebab Allah menutupi dosamu, yaitu beriman kepada-Nya dan tulus ikhlas dalam menyembah-Nya, bukan menyembah selain-Nya dan membangkang terhadap rasul-Nya (yaitu Nabi Shaleh).

ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ "*Kemudian bertobatlah kepada-Nya.*" Ia berkata, "Kemudian tinggalkanlah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Tuhanmu dan beralihlah pada perbuatan yang diridhai serta dicintai-Nya.

إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ "*Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).*" Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku amat dekat dengan orang-orang yang ikhlas

---

[168] Mujahid dalam tafsir (hal. 389), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2048), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/479).

[169] *Ibid.*

dalam menyembah-Nya dan suka bertobat kepada-Nya. Apabila orang itu berdoa, pasti Dia kabulkan doanya."

قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَآ ۖ أَتَنْهَىٰنَآ أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

"Kaum Tsamud berkata, 'Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami'."

(Qs. Huud [11]: 62)

Takwil firman Allah: قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَآ ۖ أَتَنْهَىٰنَآ أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾ ***(Kaum Tsamud berkata, "Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Kaum Tsamud berkata kepada Nabi Shaleh yang menjadi nabi mereka, قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا *"Hai*

Shaleh, sesungguhnya kamu adalah seorang di antara kami yang kami harapkan." Artinya, kami berharap kamu menjadi seorang pemimpin di antara kami, قَبْلَ هَٰذَآ *"Sebelum ini,"* yaitu perkataanmu bahwa kami tidak boleh menyembah tuhan selain Allah.

أَتَنْهَىٰنَآ أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا *"Apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami."* Ia berkata, "Apakah kamu melarang kami untuk menyembah tuhan-tuhan yang disembah oleh nenek moyang kami?"

وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ *"Dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."* Maksudnya adalah, mereka tidak mengetahui kebenaran tentang apa yang diserukan kepada mereka dari pengesaan Allah (tidak ada tuhan yang patut disembah selain Allah).

مُرِيبٍ "*Yang menggelisahkan,"* artinya mengharuskan tuduhan kepada orang yang meragukan, maka keraguanku menimbulkan kegelisahan. Apabila pelaku mengalami hal tersebut, pastilah keraguan menimbulkan kegelisahan padanya. Sebagaimana perkataan Al Hadzali berikut ini:[170]

كُنْتُ إِذَا أَتَوْتُهُ مِنْ غَيْبِ... يَشَمُّ عِطْفِي وَيَبُزُّ ثَوْبِي

كَأَنَّمَا أَرَبْتُهُ بِرَيْبِ

"*Apabila aku mendatanginya dengan sembunyi-sembunyi,*

pastilah ia akan mencium sarungku dan mengenakan pakaianku,

[170] Khuwailid bin Khalid bin Hamrats (wafat 27 H. Atau sekitar 648 M) adalah seorang penyair. Ia mengetahui syair jahili dan Islami. Ia tinggal di Madinah, lalu meninggal dunia sebagai seorang syahid. Nabi SAW yang menguburkannya.

seakan-akan aku benar-benar meragukannya."[171]

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَءَاتَىٰنِي مِنۡهُ رَحۡمَةٗ فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِنۡ عَصَيۡتُهُۥۖ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيۡرَ تَخۡسِيرٖ ﴿٦٣﴾

"Shaleh berkata, 'Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat dari pada-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (adzab) Allah jika aku mendurhakai-

---

[171] Bait ini milik Khalid bin Zuhair, anak saudara Abi Dzuaib Al Hadzali. Abu Dzuaib menyukai seorang wanita, dan dikatakan wanita tersebut bernama Ummu Amr. Khalid menjadi delegasi Abu Dzuaib untuk menemui wanita itu, namun Khalid membatalkan niatnya untuk menemui wanita itu. Sesudah Khalid kembali dari rumah perempuan itu, Abu Dzuaib sedang dilanda kegelisahan terhadap wanita itu, maka Khalid berkata, "Demi Allah, aku tidak mendapatkan angin Ummu Amr terhadapmu." Kemudian ia tidak mendatanginya kecuali bimbang terhadapnya. Khalid lalu bersyair dengan syair-syair yang disebutkan sebelumnya:

يَا قَوم مَالِي وَبِي ذُؤَيْب

"*Wahai kaum, ada apa denganku dan dengan Abu Dzuaib?*"

Abu Dzuaib berkata menyebutkan empat bait partamanya:

دَعَا خَالِدًا أسرى لَيَالِي نَفْسه يولّي عَلَى قَصْدِ السَّبِيْلِ أمُورهَا

"*Ia memanggil Khalid yang sedang berjalan sendirian di waktu malam, ia menyerahkan maksud dan tujuan perkara-perkaranya.*"

Khalid kemudian membalas syair itu dengan empat syair yang lain.

Dikisahkan bahwa Abu Dzuaib mengambilnya —wanita— dari Malik bin Uwaimir, dan Malik mengirim Abu Dzuaib untuk menemui wanita itu. Ketika Malik bin Uwaimir telah menjadi orang yang tua-renta, Abu Dzuaib mengambil wanita itu darinya. Ketika Abu Dzuaib telah menjadi orang yang tua-renta, Khalid yang mengambil wanita itu. Lihat *Akhbar An-Nisaa`* karya Ibnu Jauzi (260-263).

Disebutkan pula dalam *Ishthilah Al Mantiq* karya Ibnu As-Sukait (hal. 233), *Al Amali* karya Abi Ali Al Qali (hal. 1227), dan Ibnu Asy-Syajari dalam *Mukhtarat Syu'araa` Al Arab* (hal. 57). Lihat *Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi* karya Abu Adz-Dzahabi.

Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku selain daripada kerugian'."

(Qs. Huud [11]: 63)

Takwil firman Allah: قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَىٰنِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُۥ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٣﴾ ***(Shaleh berkata, "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat dari pada-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (adzab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku selain daripada kerugian.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tersebut, "Nabi Shaleh berkata kepada kaumnya dari bangsa Tsamud, عَذَابٌ يَٰقَوْمِ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي *"Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku."* Ia berkata, "Jika aku mempunyai bukti dan keterangan yang jelas dari Allah, padahal aku telah mengetahui dan yakin terhadap kebenaran bukti itu."

وَءَاتَىٰنِي مِنْهُ رَحْمَةً *"Dan diberi-Nya aku rahmat dari pada-Nya."* Ia berkata, "Diberi-Nya aku kenabian, hikmah, dan Islam yang bersumber dari-Nya."

فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُۥ *"Maka siapakah yang akan menolong aku dari (adzab) Allah jika aku mendurhakai-Nya."* Ia berkata, "Apabila Dia menyiksaku, maka siapakah yang akan menyelamatkanku dari siksa-Nya? فَمَا تَزِيدُونَنِي *"Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku,"* dengan alasan yang kamu buat, karena kamu menyembah apa yang telah disembah oleh nenek

moyangmu. غَيْرَ تَخْسِيرٍ *"Selain daripada kerugian."* Mendapatkan kerugian karena kehilangan rahmat dari Allah.

Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18347. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ *"Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku selain daripada kerugian,"* ia berkata, "Kamu tidak menambah apa pun selain kerugian."[172]

وَيَٰقَوۡمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمۡ ءَايَةٗ فَذَرُوهَا تَأۡكُلۡ فِيٓ أَرۡضِ ٱللَّهِۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابٞ قَرِيبٞ ٦٤

"Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu ditimpa adzab yang dekat."

(Qs. Huud [11]: 64)

Takwil firman Allah: وَيَٰقَوۡمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمۡ ءَايَةٗ فَذَرُوهَا تَأۡكُلۡ فِيٓ أَرۡضِ ٱللَّهِۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابٞ قَرِيبٞ ٦٤ ***(Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat [yang menunjukkan***

[172] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/480).

kebenaran] untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu ditimpa adzab yang dekat)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan berita tentang perkataan Shaleh kepada kaum Tsamud, saat mereka berkata kepadanya, وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ *"Dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."* Mereka menanyakan bukti atas seruan yang ditujukan kepada mereka, يَٰقَوْمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً *"Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu."* Ia berkata, "Hujjah dan tanda, serta bukti yang menunjukkan kebenaran seruanku kepadamu untuk menyembah-Nya."

فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِيٓ أَرْضِ ٱللَّهِ *"Sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah,"* karena bukan kamu yang memberikan rezeki kepadanya dan bukan pula kamu yang memberi makanannya.

وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ *"Dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun."* Ia berkata, "Janganlah kamu membunuhnya dan melukainya. فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ *"Yang akan menyebabkan kamu ditimpa adzab yang dekat,"* jika kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun, hingga sentuhan itu akan menyebabkanmu ditimpa siksaan yang dekat dari Allah, lalu Allah membinasakanmu.

فَعَقَرُوهَا فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾

"Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh, 'Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan'."

(Qs. Huud [11]: 65)

Takwil firman Allah: فَعَقَرُوهَا فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾ ***(Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh, "Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Kaum Tsamud membunuh unta itu."

Dalam kalimat tersebut terdapat kalimat yang dihilangkan, ditinggalkan penyebutannya, karena sudah cukup bukti dengan zhahirnya ayat. Redaksi tersebut adalah, mereka mendustakannya lalu membunuh unta itu. Nabi Shaleh kemudian berkata kepada mereka, فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ "*Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari.*" Ia berkata, "Bersenang-senanglah kamu di tempat kehidupanmu di dunia selama tiga hari." ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ

"*Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.*" Ia berkata: "Ini merupakan waktu yang ditentukan untukmu, yaitu janji dari Allah, menjanjikanmu untuk menyelesaikannya dengan kehancuran, dan turunnya siksaan kepadamu itu tidak dapat didustakan."

Ia berkata, "Tidak pernah mendustakanmu dari perbuatan yang kamu lakukan itu."

18348. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah,

فَعَقَرُوهَا فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ "*Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh, 'Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan'.*"

Disebutkan kepada kami bahwa ketika Nabi Shaleh mengabarkan kepada mereka bahwa siksaan akan datang ketika mereka telah memakaikan pengawet mayat pada tubuh mereka dan membungkus tubuh mereka dengan kain kafan, dikatakan kepada mereka, "Sesungguhnya tanda kebinasaan itu adalah berubahnya warna wajahmu menjadi kuning pada hari pertama, kemudian berubah menjadi merah pada hari kedua, kemudian berubah menjadi hitam pada hari ketiga."

Disebutkan pula kepada kami bahwa ketika mereka telah membunuh induk unta betina, mereka menyesali perbuatan tersebut, mereka berkata, "Kamu harus mendapatkan anak unta betina itu!" Anak unta betina itu pun naik ke puncak gunung, hingga apabila datang hari ketiga, hendaklah menghadap kiblat, dan ia berteriak, "Wahai Tuhan, Ibuku, wahai Tuhan Ibuku!" sebanyak tiga kali. Qatadah berkata, "Lalu dikirimlah teriakan yang sangat keras pada waktu itu (sebagai azab atas mereka)."[173]

Ibnu Abbas berkata, "Seandainya kamu naik ke atas puncak gunung, pastilah kamu melihat tulang-tulang anak unta. Rumah-

---

[173] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2051), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/125), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/223).

rumah kaum Tsamud berada di daerah yang bernama Hijr, yang terletak di antara Syam dan Madinah."

18349. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ "*Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari,*" ia berkata, "Sisa ajal mereka."[174]

18350. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Seandainya kamu naik ke puncak gunung, pastilah kamu melihat tulang anak unta."[175]

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَٰلِحًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
وَمِنْ خِزْىِ يَوْمِئِذٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾

"Maka tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa."

(Qs. Huud [11]: 66)

174 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2050).
175 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/188) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2049).

Takwil firman Allah: فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَٰلِحًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْىِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾ ***(Maka tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Ketika datang siksaan Kami kepada kaum Tsamud. نَجَّيْنَا صَٰلِحًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman,"* dengan-Nya.

مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا *"Bersama dia dengan rahmat dari Kami,"* dan karunia dari Kami.

وَمِنْ خِزْىِ يَوْمِئِذٍ *"Dan dari kehinaan di hari itu."* Ia berkata, "Kami selamatkan mereka dari kehinaan dan kerendahan siksaan yang terjadi pada hari itu. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْقَوِىُّ *"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat,"* dalam siksaan-Nya. Apabila Dia menyiksa sesuatu maka pasti hancur-binasa, sebagaimana Dia menghancurkan kaum Tsamud. Ketika Yang Maha Perkasa menindaklanjuti siksaan tersebut, maka tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya dan memaksa-Nya. Bahkan semua itu dapat dikalahkan-Nya.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18351. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْىِ يَوْمِئِذٍ *"Dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu,"* ia berkata, "Allah memberikan keselamatan

kepadanya melalui rahmat-Nya, dan menyelamatkannya dari kehinaan yang terjadi pada hari itu."[176]

18352. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdullah, dari Syahr bin Husyab, dari Amr bin Kharijah, ia berkata: Kami berkata kepadanya: Ceritakanlah kepada kami tentang cerita kaum Tsamud! Ia berkata: Aku akan menceritakan kepadamu kisah kaum Tsamud yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, *"Kaum Tsamud adalah kaumnya Nabi Shaleh. Allah memakmurkan mereka di dunia, lalu memanjangkan kemakmuran mereka, hingga salah seorang dari mereka membangun sebuah rumah dari tanah untuk ditempati.[177] Lalu bangunan itu hancur, dan seorang laki-laki dari mereka itu ada yang masih hidup. Mereka kemudian mengambil bebatuan dari gunung untuk dijadikan sebuah rumah yang bagus.[178] Mereka pun memahat dan melubangi gunung itu, padahal dahulu mereka hidup dalam kesenangan. Mereka berkata, 'Wahai Shaleh, mintalah kepada Tuhanmu agar mengeluarkan sebuah tanda kepada kami, agar kami tahu bahwa kamu seorang rasul'. Nabi Shaleh lalu berdoa kepada Tuhannya, kemudian dikeluarkanlah seekor unta untuk*

---

[176] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2051) dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/188).

[177] *Al madar* adalah potongan tanah kering, tanah lempung yang tidak ada pasir sedikit pun. Kata tunggalnya adalah *madarah*. Lihat *Al-Lisan* (entri: مدر).

[178] *Farihina* adalah orang yang mahir terhadap sesuatu, diambil dari akar kata الفَرَاهَة والفَرَاهِيَة الفُرُوْهَة: *An-Nasyaat*: Cekatan: dan *farihiina*: Pandai. Lihat *Al-Lisan* (entri: فره).

mereka, dan unta itu meminum air satu hari saja, sedangkan mereka meminum susu unta pada hari-hari tertentu.

Apabila datang waktu untuk unta minum, mereka melepaskannya, membiarkannya meminum air, dan mereka meminum susu unta tersebut. Mereka memenuhi setiap bejana dan tempat-tempat penyimpanan air. Hingga bila datang waktu giliran mereka meminum susunya, mereka menjauhkan unta dari air, padahal unta itu belum minum sedikit pun.

Allah lalu menyampaikan wahyu kepada Nabi Shaleh, 'Sesungguhnya kaummu akan membunuh untamu'. Nabi Shaleh lalu mengatakan hal tersebut kepada mereka, namun mereka berkata, 'Kami tidak akan pernah melakukannya'? Beliau berkata, 'Jika kamu membunuhnya maka kamu akan segera mendapatkan siksa, kecuali kamu membunuh seorang anak yang lahir di tengah-tengah kamu, karena dia yang akan membunuh unta tersebut'. Mereka lalu berkata, 'Apa tanda-tanda anak yang akan dilahirkan itu? Demi Allah, kami tidak mendapatkannya kecuali kami akan membunuhnya'. Ia berkata, 'Yaitu seorang anak yang berkulit putih kemerah-merahan dan bermata biru kebule-buleann'.[179]

Di kota terdapat dua orang tua yang kuat dan mulia, salah satu dari kedua orang tua itu mempunyai anak yang tidak menyukai pernikahan, sedangkan orang tua yang lainnya

[179] *Ashhab* adalah warna rambut yang bercampur warna putih kemerah-merahan, dan *al ashhab minal ibil* adalah tidak begitu dominan warna putihnya. Lihat *Al-Lisan* (entri: صهب).

mempunyai anak perempuan namun tidak menemukan pasangan yang sekupu dengan anak perempuannya. Keduanya lalu bertemu di sebuah majelis, salah seorang dari keduanya berkata, 'Apa yang menghalangimu untuk menikahkan putramu'? Ia berkata, 'Aku tidak mendapatkan pasangan yang sekufu untuknya'. Ia berkata, 'Anak perempuanku sekufu dengannya, maka mari kita nikahkan mereka'. Lalu terjadilah pernikahan itu, dan dari pasangan itulah lahir anak yang dimaksud oleh Nabi Shaleh.

Di kota terdapat delapan kelompok orang yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka adalah orang-orang yang tidak baik. Nabi Shaleh berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya anak yang lahir di antara kalian itulah yang akan membunuh unta itu'.

Kelompok yang delapan itu pun mencari wanita-wanita dari pelosok-pelosok kabilah-kabilah desa. Mereka membuat syarat dengan wanita-wanita itu. Mereka berkeliling kampung, dan apabila mendapatkan seorang wanita yang hendak melahirkan, maka mereka menanti anak yang lahir, lalu jika anak yang lahir itu laki-laki, mereka membunuhnya. Sedangkan jika yang lahir itu anak perempuan, kami akan meninggalkannya. Ketika mereka menemukan anak yang dimaksud tersebut, kaum wanita berteriak seraya berkata, 'Apakah ini yang dikehendaki Shaleh'. Lalu diajukanlah syarat bila mereka hendak mengambilnya. Di antara kerumunan itu, kedua kakeknya datang dan berkata, 'Kalau saja Shaleh menginginkan ini, maka kami akan membunuhnya, sungguh ia adalah seburuk-buruknya orang

yang dilahirkan, kemudian ia tumbuh sehari layaknya orang lain dalam seminggu, dan tumbuh dalam seminggu layaknya yang lain tumbuh dalam sebulan, dan tumbuh sebulan layaknya pemuda lain tumbuh dalam satu tahun.

Kedelapan kelompok itu pun berkumpul untuk membuat keonaran dan kerusakan di permukaan bumi. Mereka bukan orang baik. Di tengah-tengah perkumpulan mereka terdapat dua kakek-kakek tersebut, mereka berkata, 'Kita pekerjakan anak laki-laki ini'. Dikarenakan kedudukan dan kemuliaan kedua kakeknya, maka jadilah mereka berjumlah sembilan orang.

Nabi Shaleh tidak tidur bersama mereka dalam desa itu, dia berada di dalam masjid. Dikatakan bahwa masjid itu disebut masjid Shaleh, karena beliau bermalam di dalamnya. Bila pagi datang maka beliau memperingatkan dan mengingatkan mereka. Sedangkan bila waktu sore datang maka beliau keluar menuju masjidnya lalu bermalam di dalamnya."

Hajjaj berkata: Ibnu Juraij berkata, "Ketika Shaleh berkata kepada mereka, 'Akan lahir seorang anak laki-laki yang akan menghancurkanmu dengan kekuatan tangannya sendiri', mereka berkata, 'Lalu bagaimana perintahmu kepada kami'? Shaleh berkata, 'Aku perintahkan kamu untuk membunuh mereka'. Mereka pun membunuh anak-anak yang lahir itu, kecuali satu yang tidak terbunuh.

Ketika sampai kepada anak yang dicari tersebut, mereka berkata, 'Seandainya kami tidak membunuh anak kami, tentulah setiap orang dari kami akan memiliki anak seperti itu, padahal ini perbuatan Shaleh. Mereka pun berkonspirasi untuk membunuhnya. Mereka berkata, 'Sebaiknya kita keluar untuk melakukan perjalanan

pada siang hari dan secara terang-terangan hingga orang-orang melihat kita dengan jelas. Kemudian kita kembali pada malam hari, pada bulan ini dan hari itu, lalu kita langsung mendatangi tempat peribadatan Shaleh dan membunuhnya, hingga orang-orang tidak ada yang menyangka kita yang melakukannya, karena kita benar-benar sedang bepergian.

Lalu mereka mendatangi tempat Nabi Shaleh, dan bersembunyi di balik sebuah batu untuk mengintainya, maka Allah mengirimkan bebatuan hingga menghujam dan menjatuhi mereka,[180] membuat mereka jatuh tersungkur, lalu orang-orang yang melihat kejadian tersebut berlalu hendak meninggalkan tempat itu, tiba-tiba mereka terhujam bebatuan, lalu mereka kembali ke desa sambil berteriak-teriak: Wahai hamba-hamba Allah, Nabi Shaleh rela untuk memerintahkan kepada mereka agar membunuh anak-anak mereka hingga mereka terbunuh! penduduk kampung berkumpul membuat kesepakatan untuk membunuh unta tersebut, dan mereka telah memberengus unta itu kecuali anak unta tersebut."

Kisah ini kembali kepada kisah yang diceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Mereka ingin berbuat makar kepada Shaleh, maka mereka bergegas hingga mereka berada di sebuah jalan yang dilewati Nabi Shaleh, lalu kedelapan orang itu bersembunyi, mereka berkata, 'Apabila ia keluar menemui kami, maka pada waktu itulah kita harus membunuhnya, dan kami berikan kepada keluarganya, lalu kami hidangkan kepada mereka'! Allah lalu memerintahkan bumi untuk menjadi rata."*

---

[180] فَرَضَخَتْهُمْ artinya lemparan yang dapat memecahkan kepala. Kata tersebut digunakan dalam memecahkan nuklir dan kepala ular. Lihat *Al-Lisan* (entri: رضخ).

Mereka berkumpul dan berjalan menuju tempat unta, dan unta itu sedang berdiri di pinggir kolam, lalu seorang yang celaka berkata kepada salah seorang dari mereka, 'Datanglah kepadanya, lalu bunuhlah'! Kedua orang itu kemudian datang mendekati unta, namun sulit sekali untuk menenangkannya, maka dipukullah unta tersebut, lalu yang lain memperlakukannya secara berlebihan, dan tidak ada yang datang kecuali ia melakukannya secara berlebihan, hingga mereka berjalan kepadanya, dan persitiwa itu berlangsung cukup lama, lalu dipukul kedua lututnya, hingga jatuh tersungkur.

Salah seorang dari mereka lalu menemui Nabi Shaleh seraya berkata, 'Aku menemukan unta telah terbunuh'! Beliau pun menemui mereka, dan mereka keluar menemui beliau, lalu mengemukakan alasan kepadanya, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya yang membunuh unta betina itu adalah fulan, maka tidak ada dosa pada kami'! Beliau lalu berkata, 'Lihatlah, apakah kamu berhasil menemukan anak unta betina itu. Jika kamu berhasil mendapatkannya, maka mudah-mudahan Allah menghilangkan siksaan dari kamu'!

Mereka pun keluar mencarinya. Ketika anak unta itu melihat peristiwa yang menimpa ibunya, ia merasa khawatir, maka ia pergi ke gunung, dikatakan kepadanya, 'Gunung yang kecil'. Lalu ia naik, dan mereka pergi untuk mengambilnya. Allah kemudian memerintahkan gunung itu untuk menjulang tinggi ke langit, hingga burung tidak bisa mendapatkannya.

Nabi Shaleh memasuki desa, dan ketika beliau melihat unta betina itu, beliau menangis hingga bercucuran air mata.[181] *Nabi*

[181] Kata رغا artinya tangisan, diambil dari رَغَا الصَّبِيُّ رَغَاءً yang artinya tangisan yang sangat kuat. Lihat *Al-Lisan* (entri: رغا).

Shaleh terus-menerus menangis. Beliau lalu berkata kepada kaumnya, 'Bagi setiap tangisan mempunyai waktu satu hari'.

فِي دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ *'Di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan'. Ingatlah, tanda siksaan akan datang pada hari pertama, wajah kamu akan menjadi kekuning-kuningan, hari kedua akan berubah menjadi kemerah-merahan, sedangkan hari ketiga menjadi kehitam-hitaman! Ketika pagi menjelang, wajah mereka seakan-akan diberi wangi-wangian dengan jenis parfum,*[182] *baik kecil maupun besar, laki-laki maupun perempuan'.*

Ketika waktu sore tiba, mereka semua berteriak, 'Ingatlah, telah lewat satu hari dari waktu yang telah ditentukan akan datangnya siksa'!

Ketika hari kedua datang, tiba-tiba wajah mereka berubah menjadi merah kemerah-merahan, seakan-akan diberi pewarna warna merah darah, maka mereka berteriak, mengaduh, dan menangis. Mereka mengetahui tanda[183] *akan datangnya siksa!*

Ketika sore tiba, mereka semua berteriak, 'Ingatlah, telah lewat dua hari dari waktu yang akan ditimpakan siksaan'!

Ketika hari ketiga, tiba-tiba wajah mereka berubah menjadi hitam laksana arang, maka mereka semua berteriak, 'Ingatlah, telah datang waktu siksaan untukmu'! Mereka pun memakai kain kafan pada tubuh mereka dan mengolesinya dengan pengawet mayat. Kain

---

[182] الخلوق artinya keharuman yang terkenal, yang dibuat dari minyak Za'faran dan warnanya merah kuning. Lihat *Al-Lisan* (entri: خلق).

[183] Dalam *Tarikh Ath-Thabari* (entri: أنه).

kafan mereka adalah antha'.[184] *Mereka lalu melemparkan diri mereka ke tanah. Mereka membolak-balik penglihatan mereka, terkadang melihat ke langit, dan terkadang melihat ke bumi, karena mereka tidak mengetahui arah datangnya siksaan itu.*

Ketika hari keempat tiba, datang teriakan dari pihak langit, suara petir yang datang dari langit, dan semua suara yang ada di permukaan bumi, memotong-motong hati mereka yang bercokol di dalam dada, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya."[185]

18353. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Diceritakan kepadaku bahwa ketika teriakan dimulai, Allah menghancurkan orang-orang yang berada di antara timur dan barat, kecuali seorang laki-laki yang diharamkan Allah, karena Allah mengharamkannya dari siksa Allah. Dikatakan, "Siapakah dia wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda,

أَبُوْ رِغَالٍ

"Abu Righal."

---

[184] المقر: الصبر adalah pohon yang pahit. Lihat *Al-Lisan* (entri: مقر).

[185] *Atsar* ini disebutkan oleh Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/139-141) danAl Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/566, 576), ia berkata, "Hadits ini mencakup keseluruhan kehancuran kaum Tsamud."
Syahr bin Husyab sendirian dalam meriwayatkannya, dan tidak mempunyai *isnad* yang lain, serta tidak cukup meriwayatkannya. Dia mempunyai saksi dengan jalan singkat dan ringkas dengan *isnad* yang *shahih*, yang menunjukkan kebenaran hadits yang panjang dengan syarat dari Muslim.
Atsar ini diriwayatkan dengan ringkas oleh Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/185).

Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya ketika datang ke perkampungan Tsamud,

لاَ يَدْخُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْقَرْيَةَ، وَلاَ تَشْرَبُوْا مِنْ مَائِهِمْ

"Janganlah salah seorang dari kalian memasuki perkampungan itu, dan janganlah kalian minum dari air mereka."

Beliau lalu memperlihatkan kepada mereka tempat unta naik (ketika unta itu melarikan diri ke atas gunung).

Ibnu Juraij berkata: Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda ketika berada di daerah kaum Tsamud,

لاَ تَدْخُلُوْا عَلَى هَؤُلاَءِ الْمُعَذَّبِيْنَ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنُوا بَاكِيْنَ، فَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوا بَاكِيْنَ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، أَنْ يُصِيْبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ

"Janganlah kamu memasuki tempat orang-orang yang disiksa itu, kecuali kalian dalam keadaan menangis, jika kalian tidak menangis maka janganlah kamu masuk ke tempat-tempat mereka agar kamu tidak tertimpa apa yang telah menimpa mereka."

Ibnu Juraij berkata: Jabir bin Abdullah berkata: Sesungguhnya ketika Nabi SAW datang ke daerah Al Hijr, beliau memuji Allah dan mengagungkan Dzat-Nya, kemudian bersabda,

أَمَّا بَعْدُ، فَلاَ تَسْأَلُوا رَسُوْلَكُمْ الآيَاتِ، هَؤُلاَءِ قَوْمُ صَالِحٍ سَأَلُوا رَسُوْلَهُمْ الآيَةَ، فَبَعَثَ لَهُمُ النَّاقَةَ، فَكَانَتْ تَرِدُ مِنْ هَذَا الفَجِّ، وَتصدر مِنْ هَذَا الفَجِّ، فَتَشْرَبُ مَاءَهُمْ يَوْمَ وُرُوْدِهَا

"Adapun sesudah itu, maka janganlah kamu menanyakan bukti-bukti kepada rasulmu, dan mereka itu adalah kaum Nabi Shaleh yang meminta tanda-tanda kepada rasul mereka, lalu Allah mengirim seekor unta kepada mereka, yang datang dari lorong ini, dan pergi dari lorong ini. Unta itu lalu minum air mereka selama satu hari, dan mereka meminum susunya selama satu hari."[186]

18354. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Nabi SAW ketika melewati lembah Tsamud, saat beliau pergi ke Tabuk. Beliau memerintahkan para sahabatnya untuk mempercepat langkah perjalanan mereka, agar mereka tidak bermalam di tempat itu dan tidak meminum airnya. Beliau mengabarkan kepada mereka bahwa lembah itu lembah terkutuk.

Ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa orang yang kaya dari kaum Shaleh memberi kepada orang yang dalam kesulitan sampai mereka meminta-minta, dan seseorang di antara mereka menggali lubang untuk diri dan keluarganya, karena janji Nabi Shaleh bahwa beliau akan kembali kepada mereka. Dan orang yang menyaksikan hal itu menceritakan bahwa mereka berada di rumah-rumah, bangunan, dan jalan-jalan, dari kalangan pemuda dan orang-orang yang sudah lanjut usia, mereka diabadikan oleh Allah untuk dijadikan pelajaran dan bukti.[187]

18355. Isma'il bin Al Mutawakkil Al Asyja'i dari penduduk Humus, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami,

---

[186] Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/141).
[187] Kami tidak pernah menemukan *atsar* ini.

ia berkata: Abdullah bin Waqid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, ia berkata: Abu Ath-Thufail menceritakan kepada kami, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW pergi ke perang Tabuk dan singgah di daerah Hijr, beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ لاَ تَسْأَلُوا نَبِيَّكُمُ الآيَاتِ، هَؤُلاَءِ قَوْمُ صَالِحٍ سَأَلُوْا نَبِيَّهُمْ أَنْ يَبْعَثَ لَهُمْ آيَةً، فَبَعَثَ اللهُ لَهُمُ النَّاقَةَ آيَةً، فَكَانَتْ تَلِجُ عَلَيْهِمْ يَوْمَ [وُرُوْدِهَا مِنْ هَذَا الفَجِّ، فَتَشْرَبُ مَاءَهُمْ، وَيَوْمَ وِرْدِهِمْ كَانُوا يَتَزَوَّدُوْنَ مِنْهُ]، ثُمَّ يَحْلِبُوْنَهَا مِثْلَ مَا كَانُوا يَتَزَوَّدُوْنَ مِنْ مَائِهِمْ قَبْلَ ذَلِكَ لَبَنًا، ثُمَّ تَخْرُجُ مِنْ ذَلِكَ الفَجِّ. فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَعَقَرُوْهَا، فَوَعَدَهُمُ اللهُ العَذَابَ بَعْدَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، وَكَانَ وَعْدًا مِنَ اللهِ غَيْرَ مَكْذُوْبٍ، فَأَهْلَكَ اللهُ مَنْ كَانَ مِنْهُمْ فِي مَشَارِقِ الأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا إِلاَّ رَجُلاً وَاحِدًا، كَانَ فِي حَرَمِ اللهِ، فَمَنَعَهُ حَرَمُ اللهِ مِنْ عَذَابِ اللهِ. قَالُوا: وَمَنْ ذَلِكَ الرَّجُلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: أَبُو رِغَالٍ

"Wahai manusia, janganlah kamu bertanya tentang bukti-bukti kepada nabimu! Mereka itu kaum Nabi Shaleh yang meminta kepada nabi mereka agar mengirimkan sebuah tanda dan bukti kepada mereka, lalu Allah mengirimkan seekor unta sebagai bukti kepada mereka. Unta itu berjalan di lorong ini, lalu meminum air mereka, dan satu hari datang jatah mereka untuk meminum susu unta itu. Lalu mereka mengambil perbekalan mereka, kemudian memerah susunya sama seperti mereka membekali air sebelum itu menjadi susu, kemudian unta itu keluar dari lorong ini. Mereka

kemudian membangkang perintah Tuhan mereka dan menyembelih unta tersebut. Allah pun berjanji kepada mereka bahwa akan didatangkan siksa setelah tiga hari, dan janji Allah tidak dapat didustakan. Allah menghancurkan orang-orang yang ada di antara Timur dan Barat, kecuali seorang laki-laki yang telah diharamkan Allah dari siksaan tersebut, lalu melindungi dirinya dari siksaan itu, karena Allah telah mengharamkannya dari siksa."

Mereka lalu berkata, "Siapakah laki-laki itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Abu Righal."*[188]

وَأَخَذَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُواْ فِي دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٦٧﴾ كَأَن لَّمْ يَغْنَوْاْ فِيهَآۗ أَلَآ إِنَّ ثَمُودَاْ كَفَرُواْ رَبَّهُمْۗ أَلَا بُعْدٗا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾

"Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zhalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud."

(Qs. Huud [11]: 67-68)

---

[188] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2050), Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/141), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/186), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/340, 341), dan ia berkata, "Hadits ini *isnad*-nya *shahih*, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkan hadits ini." Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/38).

Takwil firman Allah: وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٦٧﴾ كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَآ ۗ أَلَآ إِنَّ ثَمُودَا۟ كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾ ***(Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zhalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman bahwa telah menimpa orang-orang yang melakukan perbuatan yang tidak boleh mereka lakukan, yaitu dari menyembelih unta Allah, dan kekafiran mereka terhadap-Nya. فَأَصْبَحُوا فِي دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ *"Lalu mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka."* Sungguh, mereka telah ditemukan mati bergelimpangan, dan membiarkan mereka mati dengan kehancuran yang menimpa mereka.

Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18356. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَأَصْبَحُوا فِي دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ *"Lalu mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka."* Ia berkata, "Menjadikan mereka hancur binasa."[189]

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَآ *"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu."* Ia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah hidup di tempat itu dan belum pernah memakmurkan tempat tersebut."

Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

---

[189] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2052) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/225).

18357. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَآ *"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu"*, sekan-akan mereka belum pernah hidup di tempat itu.[190]

18358. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, riwayat yang sama.[191]

Kami telah menjelaskan hal tersebut pada pembahasan yang telah lalu, beserta dalil-dalilnya, maka tidak ada gunanya mengulasnya kembali.[192]

●●●

وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ سَلَٰمٌ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾

"Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, 'Selamat'. Ibrahim menjawab, 'Selamatlah', maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang."

(Qs. Huud [11]: 69)

---

[190] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2052) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/481).

[191] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/481).

[192] Lihat tafsir surah Al A'raaf ayat 92.

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ سَلَٰمٌ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾ ***(Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami [malaikat-malaikat] telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Ibrahim menjawab, "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut: وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ *"Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang,"* yaitu Jibril dan dua malaikat yang lain. Dikatakan bahwa kedua malaikat yang lain adalah Mikail dan Israfil.

إِبْرَٰهِيمَ *"Kepada Ibrahim,"* kekasih Allah بِٱلْبُشْرَىٰ *"Dengan membawa kabar gembira,"* yakni pembawa kabar gembira.

Mereka berselisih pendapat mengenai kabar gembira yang mereka datangkan kepada Ibrahim. Sebagian berpendapat bahwa kabar gembira itu adalah kabar kelahiran Ishaq. Sebagian lagi berpendapat bahwa kabar gembira itu adalah kebinasaan kaum Luth.

قَالُوا۟ سَلَٰمًا *"Mereka mengucapkan, 'Selamat'."* Ia berkata, "Mereka memberi salam kepadanya dan menjadikan *nashab* pada lafazh سَلَٰمًا *'selamat'* yang memfungsikan lafazh قَالُوا۟ *'mereka mengucapkan'* padanya. Seakan-akan dikatakan, 'Mereka mengatakan perkataan dan mengucapkan salam penghormatan'."

قَالَ سَلَٰمٌ *"Ibrahim menjawab, 'Selamatlah'."* Ia berkata, "Ibrahim berkata kepada mereka, 'Selamat'." Di-*rafa'*-kan lafazh سَلَٰمٌ "*selamatlah*", sebagaimana mereka mengatakan حِلٌّ وَحَلَالٌ، حِرْمٌ وَحَرَامٌ.

Al Farra menyebutkan bahwa sebagian bangsa Arab menggunakan lafazh tersebut dalam syairnya,

مَرَرْنَا فَقُلْنَا إِيهِ سِلْمٌ فَسَلَّمَتْ... كَمَا اكْتَلَّ بِالْبَرْقِ الْغَمَامُ اللَّوَائِحُ

"*Ketika kami berjalan, kami mengucapkan salam kepadanya, lalu ia memberikan penghormatan, sebagaimana awan menjadi terang dengan kilat.*"[193]

Makna سلام adalah perdamaian. Diriwayatkan كَمَا اكْتَلَّ "sebagaimana ia bersinar."

Sebagian mengira bahwa maknanya seperti itu apabila dibaca نَحْنُ سِلْمٌ لَكُمْ "Kami mengucapkan selamat kepadamu," dari kata perdamaian, yang menjadi antonim dari kata pertempuran. Ini adalah merupakan bacaan mayoritas Kufah. Sedangkan mayoritas Hijaz dan Bashrah membacanya سَلَٰمًا قَالَ سَلَٰمٌ "*mereka mengucapkan, 'Selamat'. Ibrahim menjawab, 'Selamatlah'.*" Menjadi jawab dari perkataan

---

[193] Bait ini diambil dari bait yang panjang, dan penyairnya adalah Dzu Ar-Rimmah, dalam *Diwan* مررنا. Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Zhabi.

Bait ini disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (hal. 3/187), dan maknanya yaitu berkilau, diambil dari akar kata كـلا yang maksudnya perdamaian, bentuk antonim dari kata pertempuran.

Disebutkan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/179) dan *Al-Lisan* dalam riwayat yang berbeda dengan yang ada di dalam *Al Muharrar* dan *Al Bahr*, sekiranya ia berkata:

عَرَضْنَا فَقُلْنَا إِيهِ سِلْمٌ فَسَلَّمَتْ كَمَا اكْتَلَّ بِالْبَرْقِ الْغَمَامُ اللَّوَائِحُ

"*Ketika kami datang, kami mengucapkan salam kepadanya, lalu ia memberikan penghormatannya, sebagaimana awan menjadi terang dengan kilat.*"

Maknanya bersinar. Makna اكْتَلَّ الْغَمَامُ بِالْبَرْقِ yaitu bersinar. Lihat *Al-Lisan* (entri: كلل).

Ibrahim kepada mereka, sama seperti mereka mengucapkan selamat kepadamu.[194]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang benar adalah, kedua bacaan (*salaam dan salaamun*) memiliki makna yang berdekatan, karena lafazh سلم terkadang bermakna سلام sesuai dengan yang telah aku jelaskan. Terkadang lafazh سلام bermakna سلم, karena memberi penghormatan hanya tercipta di tengah-tengah masyarakat yang damai, bukan di tengah-tengah masyarakat yang sedang bersengketa. Apabila satu kaum memberi penghormatan kepada kaum yang lain, niscaya kaum yang lain itu membalas penghormatan mereka. Hal tersebut menunjukkan perdamaian yang tercipta di antara mereka.

Jadi, bacaan mana saja yang dibaca oleh pembaca, hal itu dianggap benar.

Firman-Nya: فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *"Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang."* Akar kata kalimat tersebut adalah مَحْنُوذ *"dipanggang"* yang dirubah dari bentuk *maf'ul* menjadi *fa'il.*

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat mengenai maknanya. Sebagian ahli bahasa Bashrah mengatakan bahwa makna الْمَحْنُوذ adalah "Dibakar", Dikatakan: حَنَذْتُ فَرَسِي "Aku telah memanggang kudaku," maksudnya adalah aku membiarkannya di tempat panas dan

[194] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, Ibnu Amir, dan Ashim membaca قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ. Hamzah dan Al Kisa`i membaca: قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَم. Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 102) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/187).

membuatnya berkeringat. Ia menjelaskan perkataannya tentang hal itu dengan bait syair:[195]

وَرَهِبَا مِنْ حَنْذِهِ أَنْ يَهْرَجَا

"*Dan keduanya takut dari sembelihan, agar keduanya dapat berlari kencang.*"[196]

Sebagian lain mengatakan bahwa arti kalimat حَنَذَ فَرَسَهُ adalah menyembunyikannya.

Mereka berkata, حَنَذَهُ يَحْنِذُهُ حَنْذًا yang artinya menyembelihnya.

Sebagian penduduk Kufah berkata, "Bila dibuatkan lubang pada tanah maka apa saja dapat dipanaskan di atas permukaan bumi, lalu dikuburkannya dan dipanaskannya. Itulah yang disebut *al hanidz* dan *al mahnudz*."

Ia berkata, "Seekor kuda yang dipanggang apabila dilemparkan oleh yang berkuasa kepada yang lain untuk disembelih."

Ia berkata, "Apabila diberi minum lalu dibakar, yakni minum arak yang banyak campurannya. Maksudnya adalah sedikit air dan banyak anggurnya."

---

[195] Syair Al Ajjaj.

[196] Disebutkan dalam *diwan*-nya dari bait syair yang panjang. Disebutkan pada bait pertama:

مَا هَاجَ أَحْزَانًا وَشَجَوا قَدْ شَجَا مِنْ طلل كَالأ تحمي أَلْهجا

"*Tidaklah kesedihan dan kesusahan akan bangkit dan berkobar, padahal kesedihan tiada hentinya menyakiti, seperti kamu dipanaskan untuk menjadi arang.*

Dalam bait ini dijelaskan tentang sifat keledai. Kalimat أنأب bermakna حَنَذتهُ membakarnya di bawah sengatan terik matahari atau dibakar. Lihat *Ad-Diwan* (hal. 291) dan *Al-Lisan* (entri: حنذ). Ibnu As-Sukait menyebutkannya dalam *Ishthilah Al Mantiq* (hal. 129).

Ahli tafsir mengatakan bahwa makna kalimat tersebut sesuai dengan yang telah aku sebutkan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18359. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, بِعِجْلٍ حَنِيذٍ "*Anak sapi yang dipanggang,*" ia berkata, "Matang."[197]

18360. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بِعِجْلٍ حَنِيذٍ "*Anak sapi yang dipanggang*" yakni yang dipanggang lagi matang."[198]

18361. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ "*Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira,*" hingga, بِعِجْلٍ حَنِيذٍ "*Anak sapi yang dipanggang,*" ia berkata, "Matang dan panas. Dimatangkan dengan batu."[199]

18362. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ

[197] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2053), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/483), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128).

[198] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128).

[199] *Ibid.*

بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *"Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang,"* bahwa *al hanidz* artinya matang atau masak.[200]

18363. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *"Anak sapi yang dipanggang,"* ia berkata, "Matang."[201]

Ia berkata: Al Kalabi berkata, "*Al hanidz* artinya yang dibakar di dalam tanah."[202]

18364. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Humaid, dari Syimr, tentang firman Allah, جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *"Menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang,"* ia berkata, "*Al hanidz* seperti perasan cuka."[203]

18365. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Menyembelihnya, lalu dibakar dalam batu yang telah dipanaskan. Disebut *al hanidz* ketika telah terjadi pembakaran."[204]

18366. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Yazid menceritakan kepada kami dari Ya'qub, dari Hafsh bin

---

[200] *Ibid.*

[201] *Ibid.*

[202] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/225).

[203] HR. Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2053).

[204] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/188), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2053).

Humaid, dari Syimr bin Athiyah, tentang firman Allah, جَآءَ بِعِجۡلٍ حَنِيذٍ *"Menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang,"* ia berkata, "Daging yang dipanggang, yang diberi tetesan air."[205]

18367. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Humaid, dari Syimr bin Athiyah, ia berkata, "*Al hanidz* artinya airnya diteteskan, padahal telah dipanggang."[206]

18368, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, بِعِجۡلٍ حَنِيذٍ *"Anak sapi yang dipanggang,"* ia berkata, "Anak sapi yang dimasak."[207]

18369. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Farj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, بِعِجۡلٍ حَنِيذٍ *"Anak sapi yang dipanggang,"* maksudnya yang dipanaskan dengan batu.[208]

18370. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami tentang firman Allah, فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجۡلٍ حَنِيذٍ *"Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang,"* ia berkata, "Dipanggang."[209]

---

205 *Ibid.*
206 *Ibid.*
207 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2053).
208 *Ibid.*
209 Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128) dari Abi Ubaidah.

18371. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahab bin Munabbih berkata, حَنِيذٍ "*dipanggang*" artinya dipanggang.[210]

18372. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "*Al hanadz* adalah panggangan."[211]

Abu Ja'far berkata: Pendapat-pendapat yang telah kami sebutkan dari ahli bahasa dan ahli tafsir memiliki makna yang saling berdekatan. Kedudukan huruf *an* berkedudukan menjadi *nashab* dengan ayat فَمَا لَبِثَ *"Maka tidak lama kemudian,"* karena redaksinya menjadi, "Maka tidak lama kemudian beliau menghidangkan hidangan."

●●●

فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾

"Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, 'Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."

---

[210] *Ibid.*

[211] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2053), dari Ibnu Abbas, serta Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/128), dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah.

(Qs. Huud [11]: 70)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ ***(Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah [malaikat-malaikat] yang diutus kepada kaum Luth.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Ketika Ibrahim melihat tangan-tangan mereka tidak menyentuh daging anak sapi yang dihidangkan untuk mereka, saat beliau SAW menyajikan hidangannya kepada mereka —seperti yang telah disebutkan—. Mereka menghindari makanan tersebut karena mereka tidak tergolong orang-orang yang dapat memakan makanan. Serta penghindaran mereka terhadap makanan saat berada di sisi Ibrahim, padahal mereka adalah tamunya yang asing, tidak ada satu pun yang dikenal di antara mereka. Beliau heran terhadap perkara mereka, lalu perasaan takut terhadap mereka merasuki jiwanya."

Qatadah mengatakan bahwa pengingkaran yang dilakukan Ibrahim itu mengenai perkara mereka. Seperti disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18373. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً *"Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka."*

Bangsa Arab apabila disinggahi seorang tamu, dan tamu itu tidak berselera untuk memakan makanan yang disuguhkan, maka mereka mengira itu pertanda tidak baik, padahal sebenarnya tamunya itu akan menceritakan kabar gembira kepada dirinya.[212]

18374. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ *"Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka,"* ia berkata, "Apabila kedatangan tamu, kemudian tamunya itu tidak tertarik memakan makanan yang disajikan, maka mereka akan mengira itu akan mendatangkan kejahatan, dan menganggap dirinya yang akan terkena kejahatan tersebut. Kemudian mereka menceritakan sebab kedatangan mereka."[213]

Ada yang mengatakan tentang hal tersebut pada riwayat berikut ini:

18375. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Jundub bin Sufyan, ia berkata, "Pada saat Ibrahim SAW masuk menemui tamunya, ia mendekatkan hidangan daging anak sapi kepada mereka, namun mereka justru berbicara dengan penuh kelembutan sambil memegang gelas yang ada di tangan

---

[212] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/189), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2054), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/225), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/483).

[213] *Ibid.*

mereka, tanpa menjamah hidangan tersebut. Ibrahim memandang aneh perbuatan tersebut."[214]

Dikatakan: نَكِرْتُ الشَّيْءَ أَنْكِرُهُ "Aku mengingkari sesuatu, aku mengingkarinya. Lafazh: أَنْكَرْتُهُ dan: أَنْكِرُهُ merupakan satu makna, yang diambil dari akar kata نَكِرْتُ dan أَنْكَرْتُ dari perkataan Al A'sya berikut ini:

وَأَنْكَرَتْنِي وَمَا كَانَ الَّذِي نَكِرَتْ... مِنَ الْحَوَادِثِ، إِلاَّ الشَّيْبَ وَالصَّلَعَا

"Dan aku mengingkari peristiwa dan kejadian yang terjadi kecuali masa muda dan bencana."[215]

Lalu digabungkan dua bahasa sekaligus dalam satu bait.

Abu Dzuaib berkata:

فَنَكِرْنَهُ ، فَنَفَرْنَ، وامْتَرَسَتْ بِهِ... هَوْجَاءُ هَادِيَةٌ وَهَادٍ جُرْشُعُ

"Kami tidak mengenalnya, lalu kami meninggalkannya, dan ia pun membenamkan dirinya ke dalam ombak yang tenang, padahal ketenangan itu menghayutkan."[216]

---

[214] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2045).

[215] Bait ini disebutkan dalam *Diwan Al A'sya* —Ath-Thufail Al Ghanawi— (hal. 105), dan syair itu diambil dari syair panjang yang menyatakan kebanggaan, dikatakan saat bani Ghina cemburu terhadap bani Thai, sesudah terjadi karantina dan serangan —Salma dan Ajaa, yang merupakan bagian gunung daerah Thai—. Mereka manawan harta rampasan yang sangat banyak.
Disebutkan pada bait pertamanya:

بَانَت سُعَاد وَأمْسى حَبلهَا القَطَع وَاحتَلتْ العمر فَالْجدين فَالفَرعا

"Dan jadilah anak perempuan bani Su'ad memutuskan tali persaudaraannya, dan kedengkian datang menghinggapinya, maka bagi seorang kakek hendaklah mendamaikan keduanya".

Disebutkan dalam *Majaz Al Qur'an* karya Abi Ubaidah (1/293).

Firman-Nya: وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً *"Dan merasa takut kepada mereka."* Ia berkata, "Dirinnya merasa takut terhadap mereka, dan menyembunyikan ketakutannya di dalam hati."

قَالُوا لَا تَخَفْ *"Malaikat itu berkata, 'Jangan kamu takut'."* Ia berkata, "Ketika malaikat melihat tanda ketakutan Ibrahim terhadap mereka, mereka pun berkata, 'Janganlah kamu takut terhadap kami, dan tenanglah, karena kami adalah malaikat Tuhanmu. Kami diutus kepada kaum Luth."

●●●

وَامْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِن وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

"Dan istrinya berdiri (di sampingnya) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."

(Qs. Huud [11]: 71)

Takwil firman Allah: وَامْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ ***(Dan istrinya berdiri [di sampingnya] lalu dia tersenyum)***

---

216 Bait Abu Dzuaib Al Hadzali yang disebutkan dari syair yang sempurna, yang diambil dari syair pertamanya,

أَمِنَ الْمَنُونِ وَرَيبِهَا تَتَوَجَّعُ وَالدَّهْرُ لَيْسَ بِمُعْتِبٍ مَنْ يَجْزَعُ

"Dari kematian atau kesusahan hidup kau merasa tersakiti, dan sang waktu tidak pernah menyalahkan orang yang bersedih dan putus harapan."

Disebutkan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/180), *Al Muharrar Al Wajiz* (3/188), serta *Al-Lisan*. Makna kata *nakirathu* adalah pemburu, melatih keledai betina dengan hewan jantan. *Hadiyah* adalah yang terdahulu. *Al jarsya'* adalah dada yang besar —juga dikatakan panjang, atau kedua sisinya membengkak—. *Al-Lisan* (entri: جرشع).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan ayat tersebut, وَٱمۡرَأَتُهُۥ "*Dan istrinya,*" Sarah binti Haran bin Nahur bin Saruj bin Ra'u bin Faligh. Dia adalah anak paman Ibrahim.

قَآئِمَةٞ "*Berdiri (di sampingnya),*" maksudnya berdiri dibalik tirai, mendengar percakapan antara para utusan (malaikat) dengan Ibrahim AS. Dikatakan, "Dia berdiri melayani para utusan, sedangkan Ibrahim AS duduk bersama para malaikat."

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat, فَضَحِكَتۡ "*Lalu dia tersenyum.*" Faktor apa yang membuatnya tersenyum?

Sebagian berpendapat bahwa dia tersenyum karena takjub, sebab ia merupakan istri Ibrahim AS, yang membantu melayani kedua tamunya, dan keduanya telah memuliakan mereka, namun mereka (para malaikat) tidak menyentuh makanan tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18376. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Allah mengutus para malaikat untuk menghancurkan kaum Luth, mereka berjalan dalam bentuk dan rupa seorang pemuda, hingga mereka singgah dan bertamu di rumah Ibarahim. Ketika Ibrahim melihat mereka tidak mempunyai sanak kerabat, beliau datang dengan membawa anak sapi yang gemuk, lalu menyembelihnya dan memanggangnya di atas batu yang telah dipanaskan. Beliau lalu memanaskan daging anak sapi pada saat sedang memangggangnya, lalu datang menyuguhkan hidangan kepada mereka dan duduk bersama-

sama dengan mereka, sedangkan Sarah berdiri melayani mereka. Itulah ketika Allah berfirman, وَامْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ وَهُوَ جَالِسٌ "*Istrinya berdiri sedangkan ia duduk.*" Ini adalah sesuai *qira`at* Ibnu Mas'ud. Ketika beliau mendekatkan makanan ke arah mereka, ia berkata, "Apakah kalian tidak makan?" Mereka berkata, "Wahai Ibrahim, kami tidak makan makanan kecuali dengan membayar harganya." Beliau berkata, "Memang ada harganya." Mereka berkata, "Apa harganya?" Beliau menjawab, "Kalian menyebut nama Allah pada awal makannya dan memuji-Nya pada akhirnya." Jibril lalu memandang ke arah Mikail seraya berkata, "Benar, karena inilah ia pantas dijadikan sebagai kekasih oleh Tuhannya." فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ "*Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya,*" Ibrahim merasa khawatir dan takut kepada mereka. Pada saat Sarah melihat Ibrahim telah memuliakan mereka dan ia pun berdiri untuk membantu melayani mereka, ia pun tersenyum seraya berkata, "Sungguh mengherankan mereka yang menjadi tamu-tamu kami. Kami telah melayani dan memuliakan mereka, namun mereka tidak memakan makanan kami!"[217]

Pendapat lain mengatakan bahwa ia tersenyum dikarenakan kaum Luth yang lalai, dan telah datang utusan-utusan Allah untuk membinasakan mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18377. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

---

[217] Ibnu Athiyah secara ringkas *Al Muharrar Al Wajiz* (3/189), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/225, 226), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485).

kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Ketika Ibrahim menyembunyikan ketakutan dalam dirinya, mereka menceritakan sebab kedatangan mereka pada saat itu, lalu istrinya tersenyum dan merasa aneh terhadap kaum yang diberikan siksa karena kelalaian, lalu ia tersenyum dan merasa heran dengan sebab tersebut. فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *'Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub'*."[218]

18378. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Ia tersenyum karena heran dengan kejadian yang menimpa kaum Luth yang disebabkan kelalaian, dan merasa heran dengan siksa yang akan didatangkan kepada mereka."[219]

Pendapat lain mengatakan bahwa ia mengira mereka ingin mencari pekerjaan kepada kaum Luth. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18379. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Qais, tentang firman Allah. وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ *"Dan istrinya berdiri (di sampingnya) lalu dia tersenyum,"* ia berkata, "Tatkala malaikat datang, ia mengira mereka ingin bekerja seperti pekerjaan kaum Luth."[220]

---

[218] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/189), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2054), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485).

[219] *Ibid.*

[220] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485).

Pendapat lain mengatakan bahwa ia tertawa ketika melihat suaminya Ibrahim ketakutan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18380. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Kalabi, tentang firman Allah, فَضَحِكَتْ *"Lalu dia tersenyum,"* ia berkata, "Ia tertawa ketika mereka takut terhadap Ibrahim yang terlihat ketakutan."[221]

Pendapat lain mengatakan bahwa ia tersenyum pada saat ia menerima kabar gembira tentang Ishaq, karena merasa heran akan mempunyai seorang anak, padahal usianya dan usia suaminya telah lanjut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18381. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahab bin Munabbih berkata, "Ketika malaikat datang menemui Ibrahim, mereka melihat Ibrahim ketakutan karena bentuk dan ketampanan mereka. Mereka memberi salam kepadanya dan duduk bersamanya, lalu beliau berdiri untuk mendatangkan anak sapi yang gemuk, lalu memanggangnya, kemudian mendekatkan hidangan itu ke arah mereka. Ketika Ibrahim melihat tangan-tangan mereka tidak menjamah hidangannya, ia memandang aneh perbuatan mereka dan menyembunyikan ketakutannya terhadap mereka. Sementara

[221] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/189), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/226).

itu, Sarah berada di belakang rumah, ia mendengar mereka berkata, 'Janganlah kamu takut kepada kami, karena kami akan menyampaikan berita gembira dengan kedatangan seorang anak yang santun dan diberkahi'.

Beliau lalu menyampaikan kabar gembira itu kepada Sarah, dan ia pun tersenyum merasa aneh dengan kabar gembira tersebut, karena bagaimana mungkin ia mendapatkan seorang anak, padahal dia seorang perempuan yang sudah tua dan suaminya pun demikian!

Mereka berkata, 'Apakah kamu merasa heran dengan urusan Allah? Dia Maha Kuasa atas apa pun. Sungguh, Allah akan memberikannya kepadamu'. Mereka lalu menyampaikan kabar gembira tersebut'."[222]

Sebagian orang yang menakwilkan pendapat ini mengatakan bahwa sesungguhnya ini merupakan pendahuluan yang bermakna pengakhiran, seakan-akan redaksinya adalah, "Istrinya berdiri, lalu kami sampaikan berita gembira kepada istrinya dengan kedatangan Ishaq, dan sesudah Ishaq adalah Ya'qub. Ia pun tersenyum dan berkata, 'Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan seorang anak, padahal aku seorang perempuan yang sudah tua'?"

Pendapat lain mengatakan bahwa makna ayat,

فَضَحِكَتْ *"Lalu dia tersenyum,"* pada pembahasan ini adalah ia mengalami haid. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18382. Sa'id bin Amr As-Sakwani menceritakan kepadaku, ia berkata: Buqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami

[222] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/226), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/130).

dari Ali bin Harun, dari Amr bin Al Azhar, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَضَحِكَتْ *"Lalu dia tersenyum,"* ia berkata, "Lalu ia mengalami haid, padahal waktu itu ia berusia 95 tahun. Sedangkan Ibrahim AS berusia 100 tahun."[223]

Pendapat lain mengatakan bahwa ia tersenyum karena gembira dengan keamanan yang didatangkan mereka pada saat mereka berkata kepada Ibrahim, "Janganlah kamu takut." Padahal sebelumnya mereka membuat takut Ibrahim dan Sarah. Ketika keadaan telah tenang, Sarah tersenyum, lalu kegembiraan berlanjut dengan kelahiran Ishaq.

Sebagian penduduk Arab Kufah mengira ia belum pernah mendengar kata

ضَحِكَتْ: mengalami haid. Disebutkan oleh sebagian *qurra* Bashrah, bahwa *qurra`* Hijaz menginformasikan kepadanya bahwa apabila bangsa Arab mengatakan ضَحِكَتِ الْمَرْأَةُ maka maknanya adalah حَاضَتْ yakni mengalami haid. الضَّحْكُ *adh-dhihik* artinya mengalami haid.

Sebagian mereka berkata: الضَّحْكُ artinya gigi. Disebutkan dalan bait Abu Dzu`aib:

فَجَاءَ بِمِزْجٍ لَمْ يَرَ النَّاسُ مِثْلَهُ... هُوَ الضَّحْكُ إِلاَّ أَنَّهُ عَمَلُ النَّحْلِ

"Maka ia datang dengan membawa madu yang belum pernah dilihat manusia ada yang serupa dengan madu itu,

karena hanya lebah yang dapat memproduksi madu itu."[224]

---

[223] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/484), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/130), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/179).

[224] Bait ini dinukil dari syair yang panjang, yang bait pertamanya sebagai berikut:

Sebagian sahabatnya menyebutkan kata *adh-dhihik* bermakna haid dalam syairnya berikut ini:

وَضِحْكُ الأَرَانِبِ فَوْقَ الصَّفَا... كَمِثْلِ دَمِ الْجَوْفِ يَوْمَ اللِّقَا

"Dan darah haidnya kelinci yang terdapat di atas sofa seperti darah kering saat terjadi pertempuran."[225]

Ia mengatakan bahwa sebagian sahabatnya menyebutkan kepadanya bahwa ia mendengar Al Kummiyat bersyair:

فَأَضْحَكَتِ الضِّبَاعُ سُيُوفُ سَعْدٍ... بِقَتْلَى مَا دُفِنَّ وَلاَ وُدِينَا

"Seekor beruang yang mengeluarkan darah karena telah dibunuh Sa'd dengan pedangnya, namun tidak dikuburkan dan tidak dipendam."[226]

Ia berkata, "Maksudnya adalah haid."

أَلاَ زَعَمَتْ أَسْمَاءُ أَنْ لاَ أُحِبُّهَا فَقُلْتُ بَلَى لَوْلاَ يُنَازِعُنِي شُغْلِي

"Sekiranya kesibukanku tidak menyita waktuku, tentulah Asma tidak akan pernah mengira bahwa aku tidak mencintainya, lalu aku berkata ya."

Dalam *Tafsir Al Qurthubi* (5/67) makna kata *adh-dhahk* adalah madu. Disebutkan dalam *Al-Lisan* ضحك. Lihat *Al Maktabah Elektroniyah Al Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Zhabi.

[225] Disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz*, *Tafsir Al Qurthubi* (5/69), *Al Bahr Al Muhith* (6/173), dan *Al-Lisan* (entri: ضحك).

[226] Bait ini disebutkan dalam *Diwan Al Kummiyat bin Zaid Al Asadi*. Bait dalam *diwan* berbeda dengan Yasir, dengan redaksi sebagai berikut:

وَأَضْحَكَتِ الضِّبَاعَ سُيُوفُ سَعْدٍ بِقَتْلَى مَا دُفِنَ وَمَا وُدِينَا

"Seekor beruang yang mengeluarkan darah karena telah dibunuh Sa'd dengan pedangnya, namun tidak dikuburkan dan tidak dipendam."

Diambil dari tulisan yang panjang. Lihat *Ad-Diwan* (hal. 459) dan *Al-Lisan* (entri: ضحك).

Ia berkata, "Tentang Al Harits bin Ka'b, mereka berkata حكت النخلة "apabila telah keluar pucuknya atau kurma muda". Mereka berkata bahwa الضحك artinya printis."

Ia berkata, "Kami mendengar seseorang bercerita dan mengatakan, أضحكت حوضًا, yakni memenuhi hingga melimpah. Seakan-akan semua maknanya saling berdekatan, karena sepertinya itu merupakan sesuatu yang penuh, lalu tumpah-ruah."

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling tepat dari beberapa pendapat tersebut adalah yang mengatakan bahwa makna ayat فَضَحِكَتْ *"Lalu dia tersenyum,"* yaitu, ia terheran-heran dengan kelalaian kaum Luth tentang siksaan Allah yang datang mengelilingi mereka.

Kami katakan bahwa pendapat tersebut merupakan pendapat yang tepat, karena menyebutkan kelanjutan perkataan mereka kepada Ibrahim, "Janganlah kamu takut, karena sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth." Jika demikian kondisinya, maka maksud kalimat tersebut adalah tersenyum dan merasa heran atas perkataan mereka yang ditujukan kepada Ibrahim, "Janganlah kamu takut." Padahal tersenyum dan merasa heran itu maksudnya terhadap perkara kaum Luth.

Takwil firman Allah: فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."*

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi ayat tersebut, "Kami sampaikan berita gembira kepada Sarah —istri Ibrahim— sebagai ganjaran dari Kami untuknya atas keheranannya terhadap kaum Luth dan kedatangan Ishaq yang akan menjadi anaknya."

وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."* Ia berkata, "Di belakang Ishaq datang Ya'qub, yang lahir dari anaknya yang bernama Ishaq." Kata *al waraa`* dalam perkataan bangsa Arab, bermakna kelahiran anak. Begitu juga dengan yang ditakwilkan oleh ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18383. Humaid bin Mus'idah menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, ia berkata, tentang ayat, وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub,"* ia berkata, "*Al waraa`* adalah anak yang dilahirkan."[227]

18384. Amr bin Ali dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ilyasa' Isma'il bin Hammad bin Abi Al Mughirah —maula Al Asy'ari— menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berada di samping kakekku —Abi Al Mughirah bin Mihran— di dalam masjid Ali bin Zaid. Al Hasan bin Abi Al Hasan berjalan melewati kami, lalu ia berkata, "Wahai Abi Al Mughirah, siapakah pemuda ini?" Ia berkata, "Anakku dari orang yang datang sesudahku." Al Hasan berkata, فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."*[228]

---

[227] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2056), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/131), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485).

[228] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2055, 2056).

18385. Amr bin Ali dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ibnu Asy-Sya'bi, tentang firman Allah, فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub,"* ia berkata, "Anak yang dilahirkan disebut الوراء."[229]

18386. Ishaq bin Syahin menceritakan kepadaku, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Daud, dari Amir, tentang firman Allah, وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub,"* ia berkata, "Kata *al wara`* artinya cucu."[230]

18387. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ibnu Asy-Sya'bi, riwayat yang sama.[231]

18388. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amr Al Azdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, "*Waladul walad* adalah anak yang datang sesudahnya."[232]

18389. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit, ia berkata: Seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas, dan bersamanya anak

---

229 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2056), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/131), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485).

230 *Ibid.*

231 *Ibid.*

232 *Ibid.*

anaknya (cucunya). Ibnu Abbas lalu berkata, "Siapakah yang ada bersamamu ini?" Ia berkata, "Ini adalah anak dari anakku." Ia berkata, "Ini adalah anakmu yang datang sesudahnya." Seolah-olah laki-laki itu tidak menerima hal tersebut. Ibnu Abbas lalu berkata, "Sesungguhnya Allah SWT berfirman, فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *'Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub'.* Jadi, yang dimaksud dengan *waladul walad* adalah mereka yang datang sesudahnya."[233]

18390. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Pada saat Sarah tersenyum, ia berkata, 'Sungguh aneh mereka yang menjadi tamu kami, kami melayani mereka dengan penuh rasa hormat namun mereka tidak menyentuh makanan kami'. Jibril lalu berkata kepadanya, 'Aku menyampaikan kabar gembira dengan kedatangan seorang anak yang bernama Ishaq dan sesudah Ishaq Ya'qub, lalu ia menampar wajahnya karena terheran-heran. Oleh karena itu, Dia berfirman, فَصَكَّتْ وَجْهَهَا *"Lalu menepuk mukanya sendiri."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 29) قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ *"Istrinya berkata, 'Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku dalam keadaan yang sudah tua pula. Sesungguhnya ini benar-benar*

[233] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/131), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/485), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/189).

suatu yang sangat aneh'. Para malaikat itu berkata, 'Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah (itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait'. Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." (Qs. Huud [11]: 72-73)

Sarah berkata, "Apakah yang menjadi tanda kejadian tersebut?" Jibril lalu mengambil ranting kayu kering dengan tangannya sendiri, kemudian dibengkokkan kayu tersebut dengan jari-jarinya, lalu tumbuh menjadi subur. Ibrahim berkata, "Ia kepunyaan Allah apabila keduanya disembelih."[234]

18391. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang ayat, فَضَحِكَتْ *"Lalu dia tersenyum,"* maksudnya adalah, ketika Sarah mengetahui perintah Allah SWT, dan mengetahui tentang kaum Luth, mereka menyampaikan kabar gembira dengan kedatangan Ishaq, yang disusul dengan Ya'qub serta anak dan keturunannya, ia menepuk mukanya sendiri seraya berkata —dikatakan: memukul dahinya— يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ "*Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua.*" Hingga ayat, إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ "*Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah.*"[235]

Para *qurra* berselisih pendapat dalam membaca ayat tersebut .

Mayoritas *qurra* Irak dan Hijaj membaca, وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبُ "*Dan sesudah Ishaq itu Ya'qub,*" berkedudukan menjadi *rafa'* يعقوب

---

[234] *Ibid.*

[235] Ath-Thabari menyebutkannya secara panjang lebar dalam *Tarikh* (1/151, 152), cet. Daar Al Kutub Ilmiyah, Beirut.

dan dikembalikan permulaan kalimatnya dengan ayat, وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."* Kalimat tersebut menjadi khabar *mubtada'* karena mengindikasikan makna *at-tabsyir.*

Sebagian *qurra* Kufah dan Syam membaca وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ *"Dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub,"* berkedudukan menjadi *nashab.*[236]

Qurra` Syam menyebutkan bahwa ia mengarahkan lafazh Ya'qub yang berkedudukan menjadi *nashab* karena menyembunyikan kata kerja lain yang berkaitan dengan masalah-masalah kabar gembira. Seakan-akan ia berkata, وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ وَرَاءِ اسْحَاقَ يَعْقُوبَ *"Dan kami berikan kepadanya Ishaq dan sesudah Ishaq Ya'qub."* Ketika tidak nampak lafazh وَهَبْنَا maka lafazh *at-tabsyir* berfungsi dan menjadi *athaf* dengan lafazh إسحاق karena lafazh *Ishaq,* biarpun ia berkedudukan sebagai *khafadh,* namun bermakna *nashab* dengan amal بشرنا Sebagaimana dikatakan oleh seorang penyair berikut ini:[237]

جِئْنِي بِمِثْلِ بَنِي بَدْرٍ لِقَوْمِهِمِ... أَوْ مِثْلِ أُسْرَةِ مَنْظُورِ بنِ سَيَّارِ...

أَوْ عَامِرَ بْنَ طُفَيْلٍ فِي مُرَكَّبِهِ... أَوْ حَارِثًا ، يَوْمَ نَادَى القَوْمُ: يَا حَارِ

"Kamu mendatangiku seperti bani Badr datang menemui kaum mereka, atau seperti keluarga Mandzhur bin Sayyar, atau Amir bin Thufail pada perkumpulannya, atau Harits pada saat kaumnya memanggil dengan panggilan, 'Wahai Har'."[238]

---

[236] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, dan Al Kisa`i membaca يعقوب dengan *rafa'.* Sedangkan Ibnu Amir dan Hamzah membaca يعقوب dengan *nashab.* Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/189).

[237] Penyairnya adalah Jarir bin Athiyah.

[238] Kedua bait ini disebutkan dalam *Diwan Jarir* yang disalin dari syair yang panjang, yang berjudul قرشي وانصاري Di antara kedua bait ini terdapat bait yang ketiga, yaitu:

Qurra Kufah membaca kedua kalimat tersebut dengan *khafadh,* sesuai dengan yang telah disebutkan tentangnya, dan tidak me-*nashab*-kan kalimat tersebut, karena tidak sesuai. Namun, pakar ilmu bahasa Arab menolak hal tersebut, karena masuknya sifat di tengah-tengah huruf *athaf* dan *isim*. Mereka berkata, "Salah apabila dikatakan, مَرَرْتُ بِعَمْرٍو فِي الدَّارِ وَفِي الدَّارِ زَيْدٌ 'Aku pergi dengan Amr yang berada di dalam rumah, dan di dalam rumah ada Zaid'. Salah jika kamu meng-*athaf*-kan Zaid kepada Amr, kecuali terjdi pengulangan pada huruf *ba* pada dua kalimat بِعَمْرٍو وَبِزَيْدٍ tersebut. Jika kalimat itu tidak ulang, maka maksud dan arah pembicaraan menjadi *rafa'* dan boleh menjadi *nashab,* karena mendahulukan kalimat *isim* atas sifat pada waktu *khafadh,* memang dibolehkan, jika dikatakan, مَرَرْتُ بِعَمْرٍو فِي الدَّارِ وَزَيْدٍ فِي الْبَيْتِ "Aku pergi dengan Amr yang ada di dalam rumah, dan dengan Zaid yang ada di dalam rumah."

Menurut sebagian ahli nahwu Bashrah, dibolehkan *khafadh* dan sifat berlawanan di antara huruf *athaf* dan *isim.*

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang paling tepat adalah yang membaca dengan bacaan *rafa',* karena bacaan tersebut terkenal dikalangan Arab, dan pakar ilmu bahasa Arab tidak mengingkari bacaan tersebut. Begitu juga dengan penjuru dunia. Adapun bacaan *nashab,* memiliki satu sisi, tetapi aku tidak menyukai bacaan tersebut, karena kitab Allah diturunkan kepada kefasihan lidah bangsa Arab, dan kitab lebih utama dengan ilmu pengetahuan, sesuai dengan kitab yang diturunkan dengan kefasihannya.

أوْ مَثْلَ آلِ زُهَيْرٍ، والقَنا قِصَدٌ ... وَالخَيْلُ فِي رَهَجٍ مِنهَا وَإِعْصَارِ

"Atau seperti keluaga Zuhair, dan kami menyampaikan maksud dan tujuan, dan kuda pada debu yang beterbangan dan angin badai."

Lihat *Ad-Diwan* (hal. 242) dan Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/22).

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

"Istrinya berkata, 'Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh'. Para malaikat itu berkata, 'Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah (itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah'."

(Qs. Huud [11]: 72-73)

Takwil firman Allah: قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾ ***(Istrinya berkata, "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." Para malaikat itu berkata, "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah (itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan ayat tersebut, "Sarah berkata dengan penuh keheranan, saat ia menerima kabar gembira dengan kedatangan Ishaq, bahwa ia akan melahirkan seorang anak, karena usianya telah lanjut hingga tidak mungkin lagi berproduksi."

Dikatakan bahwa umur Sarah pada saat itu 99 tahun, dan Ibrahim berusia 100 tahun. Telah disebutkan riwayat tentang hal tersebut pada riwayat sebelumnya yang disebutkan dari Mujahid.[239]

Adapun Ibnu Ishaq, mengatakan hal tersebut pada riwayat berikut ini:

18392. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Pakar ilmu menyebutkan bahwa ketika Sarah menerima kabar gembira, ia berusia 90 tahun, dan Ibrahim berusia 120 tahun.[240]

يَٰوَيْلَتَىٰٓ "*Sungguh mengherankan.*" Itulah ucapan orang Arab ketika merasa heran atas sesuatu, atau saat mengingkari sesuatu. Pada waktu terjadi keanehan, mereka berkata, وَيْلُ أُمِّهِ رَجُلاً مَا أَجْرَأَهُ "Sungguh mengherankan ibunya laki-laki itu, karena tidak memberikan waktu kepadanya."

Ahli bahasa Arab berselisih pendapat mengenai huruf *alif* dalam ayat ini, يَٰوَيْلَتَىٰٓ "*Sungguh mengherankan.*"

Sebagian ulama nahwu Bashrah mengatakan bahwa huruf *alif* ini adalah *alif* yang sebenarnya, jika di-*waqf*-kan, maka aku katakan:

---

239 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/486) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/132).

240 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2056), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/486), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/133).

وَيْلَتَاهْ يَا, yaitu sama seperti huruf *alif* yang diucapkan untuk meminta pertolongan, lalu dilunakkan agar menjadi *sukun*, dan memungkinkan sesudah huruf *alif* itu huruf *ha* agar menjadi lebih jelas dan lebih jauh dalam penyebutan suara, karena apabila huruf *alif* berada di antara dua huruf, maka ia akan menjadi bergema, seperti suara di dalam lubang atau lorong.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa ini adalah huruf *alif* yang diucapkan untuk meminta pertolongan. Bila dibaca berhenti pada huruf *alif*, maka dibolehkan membacanya seperti itu. Bila berhenti pada huruf *ha* juga dibolehkan.

Ia berkata, "Bukanlah kamu melihat mereka berhenti pada ayat, وَيَدْعُ ٱلْإِنسَٰنُ *'Dan manusia mendoa'*. (Qs. Al Israa' [17]: 11). Jadi, huruf *wawu* dihilangkan, dan mereka menetapkan huruf *ha*."

Begitu juga yang terdapat pada ayat مَا كُنَّا نَبْغِ *"Itulah tempat yang kita cari."* (Qs. Al Kahfi [18]: 64) dengan huruf *ya* atau tanpa huruf *ya*? Ia berkata, "Ini lebih kuat daripada huruf *alif* yang diucapkan pada saat berkeluh-kesah dengan huruf *ha* yang setelahnya."[241]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, yang tepat adalah yang mengatakan bahwa ini adalah huruf *alif an-nadabah,* dan berhenti pada huruf *ha*. Namun tanpa huruf *ha* juga dibolehkan dalam kalimat tersebut, karena bangsa Arab menggunakan kalimat itu dalam pembicaraan mereka.

Firman-Nya: ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ *"Apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua?"* Ia berkata, "Aku mempunyai anak, padahal aku seorang perempuan tua?" وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا

[241] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abi Hayyan (6/183).

"Dan ini suamiku dalam keadaan yang sudah tua pula." Al ba'l pada pembahasan ini berarti suami, dan dinamai dengan demikian karena suami telah melaksanakan urusan istrinya, sebagaimana mereka menyebutkan pemilik sesuatu itu adalah suaminya, atau sebagaimana mereka mengatakannya untuk istilah pohon kurma yang tidak diairi dengan air sungai dan sumber mata air, karena pemilik telah melaksanakan pengairan tersebut, sebab pohon kurma pada masa hidupnya adalah tumbuh-tumbuhan yang diairi dengan air hujan.

Firman-Nya: إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ *"Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh."* Ia berkata, "Sesungguhnya kehadiran seorang anak pada orang sepertiku dan suamiku pada usia seperti kami ini, merupakan sesuatu yang benar-benar aneh." قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Malaikat itu berkata, 'Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah'?"*

Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Para utusan itu berkata kepadanya, 'Apakah kamu merasa heran dengan ketetapan Allah atas dirimu dan suamimu'?"

Firman-Nya: رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ *"(Itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait!"* Ia berkata, "Rahmat Allah dan kebahagiaannya yang dicurahkan untukmu, keluarga Ibrahim." Dijadikan huruf *alif* dan *lam* untuk menggantikan *idhafah.*

Firman-Nya: إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."* Ia berkata, "Sesungguhnya Allah Maha Terpuji dalam mencurahkan karunia-Nya, baik karunia yang telah Dia curahkan kepadamu maupun kepada seluruh makhluk-Nya. مَّجِيدٌ *"Lagi Maha Pemurah."*

Dikatakan tentang kata kerja yang diambil dari kalimat tersebut, "Seorang laki-laki mencapai batas bila ia menjadi seperti itu. Apabila engkau ingin memujinya maka kamu harus berkata, مَجَدْتُهُ تَمْجِيْدًا "Aku memujinya."

●●●

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah."

(Qs. Huud [11]: 74-75)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾ ***(Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan [malaikat-malaikat] Kami tentang kaum Luth. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan ayat tersebut, "Jadi, tatkala rasa takut yang terpendam dalam hati Nabi Ibrahim terhadap para utusan kami itu hilang, karena tangan-tangan mereka tidak menjamah hidangan yang disediakan, dan hati Nabi Ibrahim menjadi tenang karena kedatangan

mereka, apalagi telah datang kepadanya berita gembira mengenai kelahiran Ishaq, kami pun berdiskusi tentang kaum Luth."

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18393. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ "*Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim,*" ia berkata, "Hilang ketakutan dari dalam dirinya. وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ '*Dan berita gembira telah datang kepadanya*', yaitu tentang kelahiran Ishaq."[242]

18394. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ "*Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya,*" maksudnya adalah tentang kelahiran Ishaq, Ya'qub, dan anak yang lahir dari tulang rusuk Ishaq. Serta merasa tenang terhadap apa yang ia takutkan. Ia berkata, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى وَهَبَ لِى عَلَى ٱلْكِبَرِ إِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ "*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Isma'il dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 39)[243]

---

[242] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057).
[243] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227).

Dikatakan bahwa makna ayat وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ *"Dan berita gembira telah datang kepadanya,"* adalah, mereka tidak menghendaki dirinya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18395. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah,

وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ *"Dan berita gembira telah datang kepadanya."* Ia berkata, "Pada saat mereka menyampaikan berita bahwa mereka diutus kepada kaum Luth, dan bukan dia yang mereka inginkan."[244]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksudnya adalah menyampaikan kabar gembira tentang kelahiran Ishaq.

Makna kata *ar-rau'* adalah ketakutan. Dikatakan darinya, رَاعَنِي كَذَا يَرُوعُنِي رَوْعًا "Apabila ia takut kepadanya, dan dari sabda Nabi SAW, *"Bagaimana menurutmu dengan ketakutan orang mukmin."*[245]

Disebutkan dari perkataan Antarah:

---

[244] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/192), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/72).

[245] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (22/394), dengan *sanad*-nya kepada Husain bin Abdullah Al Hasyimi, ia berkata, "Amr bin Yahya menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari kakeknya Abi Hasan, orang yang hadir dalam perang Badar." Berikutnya ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, lalu seorang laki-laki bangun dan berdiri, namun ia lupa dengan sandalnya, maka seorang laki-laki lain mengambil kedua sandal tersebut dan meletakkannya di bawahnya. Pada saat laki-laki itu kembali lagi, ia berkata, 'Sandalku'. Suatu kaum berkata, 'Kami tidak melihat sandal itu'. Laki-laki itu lalu berkata, 'Ini dia'." Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Bagaimana dengan ketakutan orang mukmin'?* Ia berkata, 'Wahai Rasulullah, kami hanya membuat permainan saja'. Beliau kembali bersabda, *'Bagaimana dengan ketakutan orang mukmin'?* Sebanyak dua atau tiga kali."

Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/253), dan ia berkata, "Dalam riwayat Abdullah bin Ubaid Al Hasyimi, itu merupakan hadits *dha'if*." Al Hindi dalam *Kanz Al Ummal* (16/14, 43728).

مَا رَاعَنِي إِلاَّ حَمُولَةُ أَهْلِهَا... وَسْطَ الدِّيَارِ تَسَفُّ حَبَّ الْخِمْخِمِ

"Tidak ada yang membuatku takut kecuali kebodohan keluarganya yang berada di tengah-tengah penghuni biara yang menelan biji tumbuhan yang dimakan unta."[246]

Maknanya adalah, tidak ada yang membuatku takut.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18396. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa *ar-rau'* artinya perpecahan.[247]

18397. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ الرَّوْعُ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim,"* ia berkata, "Perpecahan."[248]

18398. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman

---

[246] Bait ini disebutkan melalui komentar Antarah yang disebutkan dalam *Diwan* (hal. 17).
Kata *al khimkhim* artinya tumbuhan yang dimakan unta. Lihat *Al-Lisan* (entri: خم). Bait dalam *Al-Lisan* juga disebutkan dengan خم.

[247] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057).

[248] *Ibid.*

Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim,"* ia berkata, "Perpisahan."[249]

18399. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim,"* ia berkata, "Hilang katakutan dari dalam dirinya."[250]

Firman-Nya: يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ *"Dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth."* Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18400. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, يُجَٰدِلُنَا *"Dia pun bersoal jawab,"* ia berkata, "Beliau pun bertengkar dengan utusan-utusan Kami."[251]

18401. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[252]

---

[249] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/187), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227).
[250] *Ibid.*
[251] Mujahid dalam tafsir (hal. 389) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057).
[252] *Ibid.*

Sebagian ahli bahasa Arab dari Bashrah mengatakan bahwa makna ayat, يُجَٰدِلُنَا *"Dia pun bersoal jawab,"* adalah, beliau berbicara dengan malaikat-malaikat Kami.

Ia berkata, "Itu karena Ibrahim tidak berdebat dengan Allah, namun hanya meminta dan memohon kepada-Nya."

Abu Ja'far berkata: Ini merupakan pendapat yang bodoh, karena Allah SWT telah menyampaikan informasinya di dalam kitab-Nya bahwa beliau berdiskusi tentang kaum Luth. Jadi, pendapat yang mengatakan bahwa Ibrahim tidak berdiskusi, telah meragukan pendapat yang mengatakan bahwa lafazh يُجَٰدِلُنَا *"Dia pun bersoal jawab,"* artinya berdebat dengan malaikat-malaikat Kami, atau bisa dikatakan "Ibrahim bersoal jawab kepada Tuhan-Nya, dan ini merupakan tidak tahuan terhadap pembicaraan tersebut, karena maksud perdebatannya disini adalah dengan para utusan, namun ketika maksud pembicaraan ini telah jelas, maka dihilangkan kata "utusan". Dan perdebatan Ibrahim hanya kepada mereka (malaikat). Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut:

18402. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far menceritakan kepada kami dari Sa'id, tentang firman Allah, يُجَٰدِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ *"Dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth,"* ia berkata, "Pada saat Jibril beserta rekannya datang menemui Ibrahim, mereka berkata kepada Ibrahim, إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ *'Sesungguhnya Kami akan menghancurkan penduduk negeri (Soddom) ini, sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim'.* Ibrahim lalu berkata kepada mereka, 'Apakah kamu akan menghancurkan negeri

yang di dalamnya terdapat empat ratus orang mukmin'? Mereka berkata, 'Tidak'. Ibrahim berkata, 'Apakah kamu akan menghancurkan negeri yang di dalamnya terdapat tiga ratus orang mukmin'? Mereka berkata, 'Tidak'. Ibrahim berkata, 'Apakah kamu akan menghancurkan negeri yang di dalamnya terdapat dua ratus orang mukmin'? Mereka berkata, 'Tidak'. Beliau berkata, 'Apakah kamu akan menghancurkan negeri yang di dalamnya terdapat empat puluh orang mukmin'? Mereka berkata, 'Tidak'. Beliau berkata, 'Apakah kamu akan menghancurkan negeri yang di dalamnya terdapat empat belas orang mukmin'? Mereka berkata, 'Tidak'. Ibrahim menghitung jumlah kaum Luth menjadi empat belas, berikut istri Nabi Luth, lalu beliau terdiam, dan dirinya pun merasa tenang."[253]

18403. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Malaikat berkata kepada Ibrahim, 'Sesungguhnya negeri yang di dalamnya terdapat lima orang yang melaksanakan shalat, niscaya akan dihilangkan siksaan dari mereka'."[254]

18404. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يُجَٰدِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ *"Dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth,"* bahwa saat terjadi perdebatan

[253] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/134), dan Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/184).

[254] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/487) dari Qatadah, dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/72) dari Qatadah.

antara Ibrahim dengan malaikat, Ibrahim berkata kepada mereka, "Bagaimana pendapatmu bila di dalamnya terdapat lima puluh orang mukmin, apakah kamu akan menyiksanya?" Hingga menjadi sepuluh. Beliau berkata, "Bagaimana pendapatmu bila di dalamnya terdapat sepuluh orang mukmin, apakah kamu akan menyiksanya?" Mereka berkata, "Tidak." Negeri yang disiksa, yang dikehendaki Allah adalah tiga negeri yang di dalamnya tinggal orang banyak.[255]

18405. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يُجَٰدِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ *"Dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth,"* ia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa pada waktu itu beliau berkata kepada mereka, 'Bagaimana pendapatmu bila di dalamnya terdapat lima puluh orang muslim'? Mereka berkata, 'Sesungguhnya negeri yang di dalamnya terdapat lima puluh orang muslim, tidak akan kami siksa'. Ia berkata, 'Empat puluh?" Mereka berkata, 'Dan empat puluh'. Ia berkata, 'Tiga puluh'? Mereka berkata, 'Dan tiga puluh'. Hingga sampai sepuluh. Mereka berkata, 'Bila di dalamnya terdapat sepuluh orang muslim'. Beliau berkata, 'Tidak ada kaum yang tidak berjumlah sepuluh yang melakukan kebaikan'."

Ibnu Abdul A'la berkata: Muhammad bin Tsaur berkata: Ma'mar berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa di dalam negeri yang dihuni oleh kaum Luth, terdapat empat ribuan

---

[255] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/487).

jiwa. Atau lebih dari itu, sesuai dengan yang dikehendaki Allah."[256]

18406. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya."* قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ "*Ia berkata, 'Apa yang akan kamu bicarakan wahai para utusan'.*" Mereka berkata, إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ *"Sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."* Beliau lalu berdiskusi dengan mereka (malaikat-malaikat tersebut) tentang kaum Luth. Beliau berkata, "Bagaimana pendapatmu bila di dalamnya terdapat seratus orang muslim, apakah kamu akan membinasakan mereka?" Mereka berkata, "Tidak." Beliau terus saja menurunkan jumah bilangan orang-orang yang akan disiksa, hingga menjadi sepuluh orang. Mereka berkata, "Kami tidak akan menyiksa sebuah negeri yang di dalamnya terdapat sepuluh orang muslim." Mereka lalu berkata, يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ *"Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini."* Sesungguhnya tidak ada di dalamnya kecuali ahli bait orang-orang mukmin, yaitu Luth dan keluarganya."

Itulah firman Allah SWT yang telah disebutkan, يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ *"Dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth."* Malaikat berkata, يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ *"Hai Ibrahim,*

[256] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/193), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2057) dari Hudzaifah, dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/72) dari Hudzaifah.

tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak."[257]

18407. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang ayat, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Ibrahim bertanya jawab tentang kaum Luth agar dapat menolak siksaan yang akan diberikan kepada mereka."

Ia berkata, "Ahli Taurat mengatakan bahwa perdebatan Ibrahim dengan mereka, ketika beliau berdiskusi dengan mereka tentang kaum Luth agar siksaan kaum Luth itu dihilangkan. Sesungguhnya beliau mengatakan kepada para malaikat mengenai apa yang beliau diskusikan dengan mereka: "Bagaimana menurutmu bila di dalamnya terdapat seratus orang mukimin, apakah kamu akan membinasakannya? Mereka berkata: "Tidak." Beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila terdapat sembilan puluh orang?" Mereka menjawab: "Tidak." Beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila terdapat delapan puluh orang?" Mereka berkata: "Tidak." Beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila terdapat tujuh puluh orang?" Mereka menjawab: "Tidak." Beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila terdapat enam puluh orang?" Mereka menjawab: "Tidak." beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila terdapat lima puluh orang?" Mereka menjawab: "Tidak."

---

[257] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/192).

Beliau berkata: "Bagaimana menurutmu bila di dalamnya terdapat seorang laki-laki yang muslim?" Mereka menjawab: "Tidak." Ketika mereka tidak menyebutkan kepada Ibrahim bahwa di dalam negeri itu tinggal seorang yang beriman, قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا *"Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth"*, yang dapat menyelamatkan mereka dari siksa. قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ *"Para malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).* (Qs. Al Ankabuut [29]: 32), mereka berkata: يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ *"Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak."*[258]

18408. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibrahim berkata, "Apakah kamu akan menghancurkan mereka, bila kamu mendapatkan seratus orang mukmin dalam negeri itu?" Kemudian sembilan puluh? Hingga turun sampai lima. Di dalam negeri Luth terdapat empat juta ribu manusia.[259]

18409. Muhammad bin Auf menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Mugirah menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[258] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/192) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227, 228).

[259] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/228) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/72).

Shafwan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Mutsanna dan Muslim Al Habil Al Asyja'i menceritakan kepada kami, tentang ayat, ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim...."* Ibrahim berkata, "Apakah sepengetahuanmu orang yang akan kamu siksa itu berjumlah lebih dari seratus orang laki-laki?" Ia berkata, "Tidak, aku tidak akan memberikan informasi, dan tidak lima puluh!" Ia berkata, "Empat puluh? Tiga puluh?" Hingga berakhir lima.

Dia berfirman, "Tidak, dan sepengetahuan-Ku, Aku tidak akan menyiksa mereka, sekiranya terdapat lima orang yang menyembah-Ku." Allah SWT lalu berfirman, فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ ٱلْمُسْلِمِينَ *"Dan Kami tidak mendapati di negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang-orang yang berserah diri."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 36) Artinya, rumah Nabi Luth dan keluarganya.

Ia berkata, "Lalu didatangkanlah siksaan terhadap mereka. Allah SWT berfirman, وَتَرَكْنَا فِيهَا ءَايَةً لِّلَّذِينَ يَخَافُونَ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ *'Dan Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada siksa yang pedih'.* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 37) Dia berfirman, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ *'Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth'."*[260]

Bangsa Arab hampir tidak mempertemukan huruf *lama* apabila diiringi dengan *fi'il madhi* (kata kerja lampau), kecuali dengan *fi'il madhi* itu sendiri. Mereka berkata, لَمَّا قَامَ قُمْتُ "Ketika ia berdiri,

---

[260] Tidak kami temukan *atsar* ini dalam referensi kami.

maka aku berdiri." Mereka tidak berkata, قَامَ أَقُوْمُ Terkadang boleh meletakkan *fi'il* tersebut pada saat kata kerja yang berkepanjangan, seperti perdebatan, pertikaian, dan pembunuhan. Mereka mengatakan hal tersebut, لَمَّا لَقِيتُهُ أَقْتُلُهُ maknanya adalah, menjadikan aku membunuhnya.

Firman-Nya: لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah."* Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Sesungguhnya Ibrahim tidak lekas marah, merendahkan diri kepada Tuhan-Nya, tunduk kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan kembali taat kepada-Nya." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

18410. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abi Yahya, dari Mujahid, tentang firman Allah, أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ *"Lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah,"* ia berkata, "*Al qanit* artinya kembali."[261]

Telah kami jelaskan makna kata *awwaah* pada pembahasan yang lalu, sekaligus perselisihan pendapat yang terjadi di antara mereka, serta dalil-dalil yang menurut kami *shahih*. Oleh karena itu tidak ada gunanya mengulangnya kembali.[262]

●●●

---

[261] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/192), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir, dari Mujahid, tentang firman Allah: أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ *"lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah."* Maksudnya adalah seorang faqih yang tepercaya (6/2059).

[262] Lihat tafsir surah At-Taubah ayat 114.

يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾

"Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak."

(Qs. Huud [11]: 76)

Takwil firman Allah: يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾ ***(Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan tentang perkataan para utusan-Nya kepada Ibrahim, يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ *"Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini."* Itu merupakan perkataan mereka saat Ibrahim berdiskusi dengan mereka tentang kaum Luth. Mereka berkata, "Tinggalkanlah soal jawab dan perselisihan tentang ketetapan yang telah ditetapkan atas mereka." إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ *"Sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu,"* mengenai siksaan mereka, dan mereka pantas mendapatkan siksaan tersebut. Keputusannya telah ditetapkan, yaitu dengan kehancuran mereka.

وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ *"Dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak,"* ia berkata, "Sesungguhnya akan diturunkan siksaan dari Allah kepada kaum Luth, tanpa ada yang bisa menolaknya." Telah kami sebutkan riwayat tentang hal tersebut.

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾

"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, 'Ini adalah hari yang amat sulit'."

(Qs. Huud [11]: 77)

Takwil firman Allah: وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ ***(Dan tatkala datang utusan-utusan Kami [para malaikat] itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, "Ini adalah hari yang amat sulit.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Pada saat utusan Kami datang kepada Luth, beliau merasa susah dengan kedatangan mereka." Itu merupakan kata kerja dari lafazh *suu`i*, وَضَاقَ بِهِمْ *"Dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka."* Maksudnya adalah merasa sempit dengan kedatangan mereka.

Ia berkata, "Merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, sebab dia tidak mengetahui bahwa mereka utusan Allah. Dalam keadaan ini beliau merasa susah karena kedatangan mereka, dan ia pasti mengetahui tentang kaumnya, apa yang diinginkan untuk melakukan perbuatan keji. Beliau merasa khawatir terhadap mereka, karena itulah beliau merasa sulit dengan kedatangan mereka, dan tentu saja Nabi Luth tahu bahwa beliau akan menyelamatkan tamu dan hal

itu sangat sulit baginya. Oleh karena itu, beliau berkata, هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ "*Ini adalah hari yang amat sulit.*"

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18411. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا "*Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka,*" ia berkata, "Beliau berburuk sangka terhadap kaumnya, dan hatinya terasa sesak karena kedatangan tamu-tamunya."[263]

18412. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hudzaifah, ia berkata, "Ketika para utusan datang kepada Nabi Luth, mereka mendatanginya saat beliau sedang bekerja di ladangnya. Dikatakan kepada mereka —hanya Allah yang lebih tahu—, 'Janganlah kamu menghancurkan mereka hingga Luth memberikan kesaksian'! Mereka lalu mendatanginya seraya berkata, 'Sesungguhnya malam ini kami akan bertamu kepadamu'! Ia kemudian berjalan di depan mereka. Pada waktu diperjalanan, beliau menoleh seraya berkata, 'Apakah kalian tahu perbuatan penduduk negeri ini? Demi Allah, aku tidak pernah mengetahui apakah ada penduduk negeri di atas

[263] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/135, 136).

permukaan bumi yang perbuatannya lebih keji dari mereka'. Beliau berjalan bersama mereka, kemudian beliau berkata lagi, sama seperti yang telah beliau katakan pada kali pertama. Lalu beliau berjalan lagi dengan mereka. Ketika istrinya melihat mereka, ia tidak mampu menahan kejahatan yang timbul dalam dirinya, maka ia pergi memberitahukan kaumnya."[264]

18413. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Hudzaifah berkata. Lalu ia menyebutkan riwayat yang serupa.[265]

18414. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais Al Mula`i menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, ia berkata, "Malaikat datang menemui Luth, padahal beliau sedang berada di ladang. Allah berfirman kepada malaikat, 'Sesungguhnya Luth akan memberikan kesaksian tentang mereka dengan empat kali saksi, maka Aku izinkan kamu untuk menghancurkan mereka'. Mereka berkata, 'Wahai Luth, malam ini kami hendak bermalam di rumahmu'. Beliau lalu berkata, 'Tidakkah sampai berita kepadamu tentang perbuatan mereka'? Mereka berkata, 'Apa perbuatan mereka'? Beliau menjawab, 'Aku bersumpah demi Allah bahwa penduduk negeri ini benar-benar telah melakukan perbuatan yang paling keji di muka bumi ini'! Beliau mengatakan hal itu

[264] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2060).
[265] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/191, 192).

hingga empat kali! Luth bersumpah mengenai keadaan mereka dengan empat kali sumpah. Para utusan itu lalu masuk ke dalam rumah bersama-sama dengan beliau."[266]

18415. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata: "Malaikat keluar dari rumah Ibrahim menuju negeri kaum Luth. Mereka datang ke tempat itu pada waktu siang hari. Ketika mereka sampai di sungai Soddom, mereka bertemu dengan anak perempuan Luth yang sedang mengambil air untuk keluarganya. Nabi Luth mempunyai dua anak perempuan, yang besar bernama Ritsa, dan yang kecil bernama Zaghrata. Mereka bertanya kepadanya, 'Wahai anak gadis, apakah kamu mempunyai tempat tinggal'? Ia berkata, 'Ya, namun janganlah kalian masuk terlebih dahulu, diam saja di tempat ini, tunggu hingga aku datang kepada kalian'. Ia lalu memisahkan mereka dari kaumnya, kemudian datang menemui ayahnya, seraya berkata, 'Wahai Ayahku, dua orang pemuda yang masih berada di ujung kota hendak menemuimu, dan aku belum pernah melihat wajah yang lebih tampan dari mereka. Jadi, jangan biarkan kaummu menawan mereka, mereka akan merusaknya'!

Kaumnya itu melarang Nabi Luth menerima tamu laki-laki, mereka berkata, 'Biarkanlah kami, kami hendak bertamu ke rumah seseorang'! Lalu beliau datang dengan membawa mereka. Tidak ada seorang pun yang mengetahuinya selain

---

[266] **Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/185) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).**

keluarga Luth. Namun istrinya keluar memberitahu kaumnya, ia berkata, 'Sesungguhnya di rumah Luth terdapat beberapa laki-laki yang belum pernah aku temui wajah seperti wajah mereka (sangat tampan)'. Kaumnya pun segara datang ke rumahnya."[267]

18416. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ahli Taurat mengira keluarnya para utusan dari rumah Ibrahim menuju tempat Nabi Luth itu, dilakukan dengan bebas. Ketika para utusan datang menemui Luth, beliau merasa susah dengan kedatangan mereka. وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا "*Dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka,*" khawatir kaumnya mencemarkan tamunya. Beliau berkata, هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ '*Ini adalah hari yang amat sulit*'."[268]

Firman-Nya: وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ "*Dan dia berkata, 'Ini adalah hari yang amat sulit'.*" Ia berkata, "Luth berkata, 'Ini merupakan hari yang sangat buruk, ujian yang besar'." Dikatakan, عَصَبَ يَوْمُنَا هَذَا يَعْصِبُ عصبًا "*Hari kita ini sangat sulit.*"

Disebutkan perkataan Adi bin Zaid berikut ini:

وَكُنْتُ لِزَازَ خَصْمِكَ لَمْ أُعَرِّدْ... وَقَدْ سَلَكُوكَ فِي يَوْمٍ عَصِيبِ

"Dan aku belum memperlihatkan permusuhanmu kepada Zaza, padahal mereka telah menusukmu pada hari yang sangat sulit."[269]

---

[267] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/260), Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/185), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/135).

[268] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

[269] *Al Aghani* (2/103) dari syair yang disebutkan oleh Mahbus pada bait pertamanya:

Perkataan Ar-Rajiz:

يَوْمٌ عَصِيبٌ يَعْصِبُ الأَبْطَالا... عَصْبَ القَوِيِّ السَّلَمَ الطِّوَالَ

"Hari yang sangat sulit memeras keberanian urat saraf yang kuat lagi sehat sepanjang masa."[270]

Juga perkataan lainnya:

وَإِنَّكَ إِنْ لا تُرْضِ بَكْرَ بنَ وَائِلٍ... يَكُنْ لَكَ يَوْمٌ بالعِرَاقِ عَصِيبِ

"Dan sesungguhnya kamu, jika kamu tidak menyukai Bakar bin Wail yang menjadikanmu hari yang sangat sulit di Irak."[271]

Perkataan Ka'b bin Ju'ail:

ومُلَبُّونَ بالحَضِيضِ فِئَامٌ... عَارِفَاتٌ مِنْهُ بِيَوْمٍ عَصِيبِ

"Kelompok orang-orang yang bijaksana dan cerdas berada di titik rendah pada hari yang sangat sulit."[272]

سَعَى الأَعْدَاءُ لا يَأْلُونَ شرًّا عَلَيَّ وَرَبِّ مَكَّةَ وَالصَّلِيبِ

"Musuh-musuh itu dan pasukan salib berusaha terus-menerus menimbulkan kejahatan terhadapku, dan Tuhan yang menguasai Mekah."

Abi Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/294), *Al-Lisan* dan *Taz Al 'Aruus* (entri: سلك), serta Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/194).

270 Bait ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* (1/294) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/136). Abu Ubaidah berkata,

يَوْمٌ عَصِيبٌ وَيَوْمٌ عَصبصب "apabila mengalami hal yang sulit".

271 Penyairnya adalah Lu'tiban bin Ashilah, seorang penyair dari golongan Khawarij. Ashilah adalah nama ibunya. Disebutkan pada bait pertamanya:

لَعمري لَقد نَادَى شُبَيْبٌ وَصَحْبُهُ عَلَى البَابِ لَوْ أَنَّ الأَمِيرَ يُجِيبُ

"Demi Tuhan, sekiranya Amir menjawab, sudah pasti Syubaib dan temannya memanggil di pintu."

Disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* (1/294), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/194), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/74), dan *An-Nukat wa Al Uyun* (2/488).

272 Tidak kami temukan dalam referensi kami.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18417. Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa *ashib* artinya sangat sulit.[273]

18418. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, tentang firman Allah, هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ *"Ini adalah hari yang amat sulit,"* ia berkata, "Sangat sulit."[274]

18419. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, tentang firman Allah, هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ *"Ini adalah hari yang amat sulit."* Artinya, hari cobaan, dan hari itu sangat sulit.[275]

18420. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يَوْمٌ عَصِيبٌ *"Hari yang amat sulit,"* maksudnya adalah sangat sulit.[276]

18421. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ *"Dan dia berkata, 'Ini*

---

[273] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/136) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/74).

[274] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229)

[275] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229), dari Qatadah dan As-Suddi.

[276] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/193) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061).

adalah hari yang amat sulit'." Artinya hari yang sangat sulit.[277]

●●●

وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾

"Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, 'Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal'."

(Qs. Huud [11]: 78)

Takwil firman Allah: وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾ ***(Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, "Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal.")***

---

[277] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/487).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi kepadanya, "Kaumnya datang kepada Luth, mereka mencarinya sambil gemetar, bersegera untuk menemui mereka agar dapat melakukan homoseksual."

Dikatakan, اهْرَعَ الرَّجُلُ مِن بَرْدٍ أَوْ غَضَبٍ أَوْ حُمَّى "*Seorang laki-laki menggigil karena kedinginan, marah, atau demam,*" apabila ia gemetaran, dan dia gemetar karena berusaha berjalan dengan sangat cepat.

Ar-Rajiz berkata:

بِمُعْجَلاتٍ نَحْوَهُ مَهَارِعِ

"*Kecepatan akan mengarahkannya kepada kebodohan.*"[278]

Al Muhalhal berkata,

فَجَاؤُوا يُهْرَعُونَ وهمْ أُسَارَى تَقُودُهُمُ عَلَى رَغمِ الأُنُوفِ

"*Mereka datang sambil ketakutan karena mereka tawanan yang dibawa dengan penuh kesombongan.*"[279]

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18422. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

---

278 *Majaz Al Qur`an* karya Abi Ubaidah (1/294) dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (9/74).

279 Bait dinukil dari *Bahr Wafir*, dan datang dalam *Diwan Al Muhahal* dari Rabi'ah (hal. 51), dari syair yang berkaitan dengan kebanggaan yang berjudul علـى الـرغم الأنوف.

Dalam *Al-Lisan* (entri: هـرع), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/74), dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (6/186).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "*Dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, يُهْرَعُونَ artinya berjalan dengan cepat.[280]

18423. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[281]

18424. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, seperti itu.[282]

18425. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid dan Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Mereka berjalan menuju kepadanya."[283]

18426. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Mereka mendatanginya dengan bergegas kepadanya." Ia berkata, "Dengan segera."[284]

18427. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ

---

[280] Mujahid dalam tafsir (hal. 389), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/137), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

[281] *Ibid.*

[282] *Ibid.*

[283] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061).

[284] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

"*Dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Mereka bersegera kepadanya."[285]

18428. Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Mereka berjalan dengan cepat kepadanya."[286]

18429. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Mereka mempercepat langkah perjalanannya."

Sufyan berkata, "Mereka bersegera kepadanya."[287]

18430. Siwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah berkata, tentang firman Allah, يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "*Dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Seakan mereka saling mendorong."[288]

18431. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Humaid menceritakan kepada kami dari Syimr bin Athiyah, ia

---

285 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/193) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

286 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2061).

287 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2062) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229). Kata *al jamz* yang artinya lari, digunakan pada kalimat: "manusia, unta, dan binatang ternak itu berlari". يجمز جَمْزًا وَجَمْزى artinya berlari, lebih rendah dari lari kencang, namun melebihi jalan yang cepat. Lihat *Al-Lisan* (entri: جمز).

288 *Ibid.*

berkata, "Mereka datang dengan tergesa-gesa, antara berjalan dan berlari."[289]

18432. Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ "*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas,*" ia berkata, "Bersegera."[290]

Firman-Nya: وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ "*Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji.*" Ia berkata, "Sebelum Nabi Luth datang kepada mereka, mereka mendatangi laki-laki melalui dubur mereka (melakukan homoseksual)." Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18433. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ "*Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji,*" ia berkata, "Mereka mendatangi laki-laki."[291]

Firman-Nya: قَالَ يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي "*Luth berkata, 'Hai kaumku, inilah putri-putriku'.*" Allah SWT berfirman untuk menginformasikan

---

[289] *Ibid.*

[290] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2063) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

[291] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/138) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/229).

kepadanya, "Ketika kaumnya datang ingin menemui tamunya, Luth berkata kepada mereka, 'Hai kaumku, inilah putri-putriku —yakni anak perempuan istrinya— nikahilah mereka'. هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *'Mereka lebih suci bagimu'."* Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18434. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu."* ia berkata, "Luth memerintahkan mereka untuk mengawini perempuan, seraya berkata, 'Mereka lebih suci bagimu'."[292]

18435. Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata, "Riwayat ini juga sampai kepadaku, dari Mujahid."[293]

18436. Ibnu Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, هَٰؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,"* ia berkata, "Bukan anak sebenarnya, akan tetapi adalah umatnya, karena setiap nabi menjadi bapak bagi umatnya."[294]

18437. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, ia

---

292 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/190) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam *Tafsir* (hal. 131).
293 *Ibid.*
294 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2062), Al Fakhrurrazi dalam tafsir (18/33), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/488), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/230).

berkata, tentang firman Allah, هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ "*Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,*" ia berkata, "Nabi Luth memerintahkan mereka untuk menikahi kaum wanita, dan tidak melakukan kebodohan."[295]

18438. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Najih berkata, tentang firman Allah, هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ "*Mereka lebih suci bagimu,*" ia berkata, "Dianjurkan untuk menikah, bukannya melakukan kebodohan."[296]

18439. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ "*Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,*" ia berkata, "Beliau memerintahkan mereka untuk menikahi kaum wanita. Nabi Allah ingin melindungi tamu-tamunya dengan putri-putrinya."[297]

18440. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far mengabarkan kepada kami dari Ar-Rabi, tentang firman Allah, هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ "*Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,*" maksudnya adalah pernikahan.[298]

---

[295] *Ibid.*

[296] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2063) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/488).

[297] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/190) dan Al Fakhrurrazi dalam tafsir (18/33).

[298] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/138), dan ia berkata: Menawarkan untuk menikahkan kaum mukminat atas orang-orang kafir karena dua hal:

18441. Abu Ja'far menceritakan kepadaku dari Ar-Rabi tentang firman Allah, هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,"* maksudnya adalah pernikahan.[299]

18442. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu An-Nu'man Arim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Syabib Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abi Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang kaum Luth, هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu,"* maksudnya adalah, kaum wanita adalah anak-anaknya, karena beliau menjadi nabi mereka.

Sebagian *qurra`* mengatakan ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ وَهُوَ أَبٌ لَهُمْ *"Nabi itu hendaknya lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka, dan dia adalah bapak bagi mereka."*[300]

18443. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ *"Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-*

Pertama: Dibolehkan dalam syariatnya, dan masih dibolehkan pada awal permulaan Islam, hingga akhirnya dihapus. Al Hasan yang mengatakan hal tersebut.
Kedua: Mengatakan bahwa ditawarkan untuk melakukan hal itu dengan syarat mereka masuk Islam. Itu menurut pendapat Az-Zujaj.
Lihat juga *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (2/488).

299 *Ibid.*

300 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2062), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/138), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/488).

gegas," ia berkata, "Mereka berkata, 'Bukankah kami telah melarangmu menerima tamu laki-laki'? Beliau lalu berkata, يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ *'Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu',* jika kamu hendak menjadi pelaku-pelaku. أَلَيۡسَ مِنكُمۡ رَجُلٞ رَّشِيدٞ *'Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal'?"*[301]

18444. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ketika para utusan datang kepada Luth, kaumnya mendatangi mereka, dan pada saat mereka mendapat informasi tentang mereka, maka dengan serta-merta mereka mempercepat langkah mereka menuju kepadanya. Mereka mengira hanya Allah yang lebih mengetahui bahwa istri Luthlah yang memberikan informasi mengenai tempat tamu mereka kepada kaumnya. Istrinya berkata, 'Sesungguhnya Luth kedatangan tamu yang sangat tampan, dan aku belum pernah melihat ada yang lebih tampan dari mereka'. Mereka mendatangi laki-laki dengan penuh nafsu, bukan dengan kaum perempuan, perbuatan keji (homoseksual) yang belum pernah didahului oleh seorang manusia pun di alam raya ini. Tatkala mereka mendatangi Luth, mereka berkata, أَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ *'Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia'.* (Qs. Al Hijr [15]: 70) Artinya, bukankah telah kami katakan kepadamu, 'Tidak ada seorang pun yang boleh mendekatimu, maka jika kami mendapatkan seseorang berada di sisimu, maka kami pasti akan melakukan perbuatan keji tersebut'. قَالَ يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡ

[301] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/342).

'Luth berkata, "Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu".' Aku menebus tamuku dengan kaum wanita untuk kalian, dan janganlah kalian meninggalkan mereka kecuali hingga apa yang dihalalkan dari pernikahan.[302]

18445. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, هَٰؤُلَاءِ بَنَاتِي *"Inilah putri-putriku,"* ia berkata, "Kaum wanita."[303]

Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat, هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Mereka lebih suci bagimu."*

Mayoritas *qurra`* membaca أَطْهَرُ *"lebih suci"* dengan *rafa'* agar menjadikan kalimat هُنَّ *"mereka"* menjadi *isim*, dan أَطْهَرُ *"lebih suci"* menjadi khabarnya. Seakan-akan dikatakan, "Putri-putriku lebih suci bagimu dari perbuatan keji (homoseksual) yang kalian inginkan terhadap kaum laki-laki.

Disebutkan dari Isa bin Umar Al Bashri, bahwa ia membacanya هُنَّ أَطْهَرَ "mereka lebih suci" bagimu, dengan me-*nashab*-kan lafazh أَطْهَرَ "lebih suci".

Sebagian ulama nahwu Bashrah berpendapat, "Kalimat ini tidak ada, maka apabila di antara *isim* dan khabar terdapat *isim-isim* yang disembunyikan (*mudhmar*), maka khabar *fi'il*-nya berkedudukan sebagai *nashab*, karena tidak membutuhkan khabar.

---

[302] Tidak kami temukan dalam referensi kami.

[303] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/138) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/76).

Sebagian ulama nahwu Kufah berpendapat, "Orang yang me-*nashab*-kannya berarti menjadinya *nakirah*, yang keluar dari kategori *ma'rifat*, dan lafazh هُنَّ *"mereka"* hanya sebagai sandaran bagi *fi'il* dan tidak memiliki fungsi dalam perubahan kedudukan fi'il itu sendiri.

Sebagian lain dari mereka mendengar bangsa Arab berkata هَذَا زَيْدٌ إِيَّاهُ بِعَيْنِهِ "Ini adalah Zaid." Ia berkata, "Menjadikannya khabar untuk *hadza*, seperti perkataan, كَانَ عَبْدُ اللهِ إِيَّاهُ بِعَيْنِهِ 'Adalah Abdullah itu sendiri'. Sesungguhnya tidak boleh meletakkan kata kerja di sini karena kedekatan jawaban perkataan. Dengan demikian, kedua kalimat itu tidak bisa berkumpul lantaran saling bertentangan, karena khabar itu sudah diketahui, sedangkan khabar tentang *mubtada* merupakan adalah kalimat yang ada padanya, هَا أَنَا ذَا حَاضِرٌ 'Ini aku datang'. Atau, زَيْدٌ هُوَ الْعَالِمُ 'Zaid itu seorang yang alim'. Oleh karena itu, tidak boleh memasukkan kalimat yang sudah diketahui dengan kalimat masa sekarang, karena bertolak belakang. Jadi, kalimat itu tidak dibolehkan."

Abu Ja'far berkata: Menurutku, bacaan yang dibaca, yang tidak boleh menyalahinya, adalah bacaan yang dibaca *rafa'* هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *"Mereka lebih suci bagimu,"* karena semua orang di seluruh penjuru dunia menyatakan kesepakatannya sekaligus kebenaran bukti itu dalam segi bahasa Arab, dan sesudah *nashab* pun dibenarkan dalam membacanya.

Firman-Nya: فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي *"Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini."* Ia berkata, "Wahai manusia, takutlah kepada Allah dan hindarilah sebab-sebab yang mengundang siksa-Nya, yaitu perbuatan keji yang kamu datangkan dan kamu cari."

وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِيٓ *"Dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini."* Ia berkata, "Juga janganlah kalian membuatku merasa terhina dan malu dengan perbuatan kalian terhadap tamuku, karena mereka tidak menyukai perbuatan kalian terhadap mereka." Kata *adh-dhaif* dalam pembahasan ini menggunakan lafazh *mufrad* (tunggal), namun bermakna *jamak* (banyak). Bangsa Arab biasa menyebut kata *adh-dhaif* untuk menunjukkan satu atau banyak, padahal itu adalah bentuk kata tunggal. Sebagaimana mereka berkata رَجُلٌ عَدْلٌ وَقَوْمٌ عَدْلٌ "Seorang laki-laki yang adil dan kaum yang adil."

Firman-Nya: أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ *"Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal."* Ia berkata, "Tidak adakah di antara kalian seorang laki-laki yang berakal, agar dapat mencegah orang-orang yang hendak melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamuku, sehingga orang itu dapat menghalangi perbuatan yang tidak wajar di antara mereka?"

Hal itu dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

18446. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِيٓ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ *"Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal."* Artinya, seorang yang mengetahui kebenaran dan mencegah perbuatan mungkar.[304]

●●●

[304] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/230).

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

"Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki'."

(Qs. Huud [11]: 79)

Takwil firman Allah: قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ***(Mereka menjawab, "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Kaum Luth berkata kepada Nabi Luth, لَقَدْ عَلِمْتَ *'Sesungguhnya kamu telah tahu',* wahai Luth, مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ *"Bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu,"* karena mereka bukanlah istri-istri kami. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18447. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ *"Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu'."* Artinya, terhadap istri-istri. وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ *"Dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."*[305]

[305] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2063) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/139).

Firman-Nya: وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ *"Dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."* Ia berkata, “Mereka berkata, ‘Wahai Luth, sesungguhnya kamu tentu mengetahui bahwa hasrat kami bukan kepada putri-putrimu, dan apa yang kami kehendaki adalah apa yang kamu larang terhadap kami.”

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18448. Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ *"Dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."* Maksudnya, kami menginginkan laki-laki.[306]

18449. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ *"Dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."* Artinya, hasrat kami bukan itu. Ketika mereka tidak mengindahkan perkataan beliau serta tidak menerima apa-apa yang ditawarkan kepada mereka mengenai perkara putri-putrinya, قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ “*Luth berkata, ‘Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)’.*”[307]

●●●

[306] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2064) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/330).

[307] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2064).

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

"Luth berkata, 'Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)'."

(Qs. Huud [11]: 80)

Takwil firman Allah: قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ ***(Luth berkata, "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan [untuk menolakmu] atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat [tentu aku lakukan])***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika mereka mendatangi Nabi Luth, beliau berkata kepada kaumnya pada saat mereka tidak menerima, kecuali bersikeras untuk tetap melakukan perbuatan keji tersebut, dan beliau putus asa untuk menawarkan sesuatu yang dapat mereka terima. لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu)."* Maksudnya penolong yang dapat menolong dan membantuku atas kalian, أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."* Agar aku dapat menghalangi perbuatan yang hendak kamu lakukan terhadap tamu-tamuku.

Dihilangkan jawab لَوْ untuk menunjukkan pembicaraan atasnya, juga karena maknanya sudah dapat dipahami dan dimengerti.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18450. Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami

dari As-Suddi, mengenai ayat, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ "*Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),*" ia berkata, "Tentara yang kuat agar dapat memerangi kalian."[308]

18451. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ "*Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),*" ia berkata, "Keluarga."[309]

18452. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ "*Kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),*" ia berkata, "Keluarga."[310]

18453. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ "*Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),*" ia berkata, "Kepada manusia yang kuat."[311]

---

308 As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (3/343), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abi Hatim.

309 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196). Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/230) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/195).

310 *Ibid.*

311 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2064).

18454. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, tentang firman Allah, أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكۡنٍ شَدِيدٍ *"Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),"* ia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa Allah tidak mengutus seorang nabi pun sesudah Nabi Luth, kecuali nabi itu berada dalam bilangan yang banyak dari kaumnya, hingga Nabi SAW."[312]

18455. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, tentang firman Allah, لَوۡ أَنَّ لِي بِكُمۡ قُوَّةً أَوۡ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكۡنٖ شَدِيدٖ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),"* artinya adalah, (andai ada) keluarga yang dapat melindungiku, atau kelompok yang dapat menolongku, tentulah aku akan menghalangi apa yang terjadi di antara kalian dan di antara ini.[313]

18456. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَوۡ أَنَّ لِي بِكُمۡ قُوَّةً أَوۡ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكۡنٖ شَدِيدٖ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku*

---

[312] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3116), dengan redaksi: "Allah tidak mengutus seorang nabi sesudahnya, kecuali nabi itu berada dalam bilangan yang banyak dari kaumnya." Serta Ahmad dalam *Musnad* (2/332).

[313] Lihat Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196), dari Qatadah, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/230).

dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)," ia berkata, "Maksudnya adalah keluarga."[314]

18457. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, bahwa ketika ayat ini diturunkan, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),"* Rasulullah SAW bersabda, "Semoga Allah merahmati Luth. Sungguh, ia telah berlindung pada benteng yang kuat."[315]

18458. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Mubarak, dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah memberikan rahmat kepada saudaraku Luth. Sungguh, ia telah berlindung pada benteng yang kuat, maka apa saja dapat berlindung di dalamnya."[316]

18459. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubdah dan Abdurrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, ia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[314] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/195).

[315] HR. Al Bukhari dalam *Al Ahadits Al Anbiyaa`* (3372), dengan redaksi: *"Dan Allah merahmati Luth. Sungguh, ia telah berlindung pada benteng yang kuat."* Muslim dalam *Al Iman* (151) dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/561), dengan redaksi: *"Allah merahmati Luth, ia dapat berlindung pada benteng yang kuat."*

[316] Telah terdahulu periwayatannya.

رَحْمَةُ اللهِ عَلَى لُوْطٍ، إِنْ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ، إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ: (لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ)، مَا بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ

"Semoga Allah merahmati Luth. Sesungguhnya beliau telah berlindung pada benteng yang kokoh, ketika beliau berkata kepada kaumnya, 'Seandainya aku mempunyai kekuatan, atau berlindung pada benteng yang kuat', niscaya Allah tidak mengutus seorang nabi pun sesudahnya kecuali nabi itu berlimpah kekayaan diantara kaumnya."

Muhammad berkata, *"Ats-tsarwah* artinya banyak dan kuat."[317]

18460. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abi Hurairah, dari Nabi SAW, riwayat yang sama.[318]

18461. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Nabi SAW, riwayat yang sama.[319]

18462. Zakariya bin Yahya bin Aban Al Mashri menceritakan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Talid menceritakan kepada

---

[317] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3116), dengan redaksi: *"Dan rahmat Allah atas Nabi Luth. Sesungguhnya ia dapat berlindung pada benteng yang kuat...."*

[318] Telah terdahulu periwayatannya.

[319] *Ibid.*

kami, ia berkata: Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Bakar bin Mudhar menceritakan kepadaku dari Amr bin Al Harits, dari Yunus bin Zaid, dari Ibnu Asy-Syihab Az-Zuhri, ia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

رَحِمَ اللهُ لُوْطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ

"Semoga Allah merahmati Luth. Sungguh, ia dapat berlindung pada benteng yang kuat."[320]

18463. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Asy-Syihab, dari Abi Salamah bin Abdurrahman dan Sa'id bin Al Musayyab, dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda. Ia menyebutkan riwayat yang sama.[321]

18464. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda mengenai ayat, أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."*

[320] HR. Al Bukhari dalam *Al Ahadits Al Anbiyaa`* (3372), dengan redaksi: *"Dan Allah merahmati Luth. Sungguh, ia telah berlindung pada benteng yang kuat."* Muslim dalam *Al Iman* (151) dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/561).

[321] Telah terdahulu periwayatannya.

قَدْكَانَ يَأْوِى إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ

"*Ia berlindung kepada keluarga yang kuat.*"

Maksudnya adalah Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda,

فَمَا بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ

"Tidak ada seorang nabi yang diutus sesudahnya kecuali nabi itu berlimpah kekayaan diantara kaumnya."[322]

18465. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami dari Abi Yunus, Abi Hurairah mendengar cerita dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Semoga Allah merahmati Luth. Sesungguhnya ia dapat berlindung pada benteng yang kuat."*[323]

18466. ...ia berkata: Ibnu Abi Maryam Sa'id bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW, riwayat yang serupa.[324]

---

[322] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3116), dengan redaksi: *"Allah tidak mengutus seorang nabi sesudahnya kecuali nabi itu berada dalam bilangan yang banyak dari kaumnya."* Jumlah yang banyak dan kekuatan yang kokoh. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/561).

[323] Telah terdahulu periwayatannya.

[324] *Ibid.*

18467. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa Nabi Allah SAW apabila membaca ayat ini, atau didatangkan ayat ini, maka beliau bersabda, *"Semoga Allah merahmati Luth. Sesunggunya ia benar-benar dapat berlindung pada benteng yang kuat."*

Disebutkan pula kepada kami bahwa Allah tidak mengutus seorang nabi pun sesudah Nabi Luth kecuali nabi itu berada dalam bilangan yang banyak dari kaumnya, hingga Allah mengutus nabimu dalam jumlah yang banyak dari kaumnya.[325]

Dikatakan, "Orang yang meminta perlindungan kepada keluarga yang kuat." Aku meminta perlindungan kepadamu, maka aku berlindung kepadamu. Maknanya adalah, aku menjadi berlindung kepadamu dan bergabung.

Sebagaimana perkataan Ar-Rajiz berikut ini:

يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ مِنَ الأَرْكَانِ... فِي عَدَدٍ طَيْسٍ وَمَجْدٍ بَانٍ

"Berlindung pada salah satu benteng dalam jumlah bilangan yang banyak dan kemuliaan yang nampak."[326]

---

[325] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3116), dengan redaksi: *"Allah tidak mengutus seorang nabi sesudahnya kecuali nabi itu berada dalam jumlah yang banyak dari kaumnya."* Jumlah yang banyak dan kekuatan (yang kokoh). Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2064) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/456).

[326] Bait ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abi Ubaidah (1/294) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/140). Kata *ath-thais* artinya banyak. Dikatakan, "Kami memberikan susu yang banyak." Air yang banyak artinya berlimpah (sebagaimana menurut Ibnu Jauzi). Dalam *Al-Lisan* طيس artinya banyak makan, minum air, dan jumlah yang banyak. Dikatakan, banyak dari segala hal.

Dikatakan, "Ketika Luth melontarkan ucapan ini, para utusan itu marah karena perkataannya tersebut."

18468. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahab bin Munabbih berkata: Nabi Luth berkata, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."* Para utusan itu lalu marah terhadapnya, mereka berkata, "Sesungguhnya bentengmu itu benar-benar sangat kuat."[327]

●●●

قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

"Para utusan (malaikat) berkata, 'Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena

---

[327] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/490).

sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat'."

(Qs. Huud [11]: 81)

Takwil firman Allah: قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ***(Para utusan [malaikat] berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menginformasikan ayat tersebut, "Malaikat berkata kepada Luth, ketika Nabi Luth berkata kepada kaumnya, لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *'Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)'*, dan mereka melihat Luth merasa kesusahan dalam menghadapi kaumnya karena kedatangan mereka, يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ فِى يَٰوَيْلَتَىٰ *'Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu'*. Kami diutus untuk menghancurkan mereka, dan mereka tidak akan pernah bisa mengganggumu serta mengganggu tamu-tamumu dengan perbuatan keji tersebut, karena perkara itu telah dimudahkan bagimu. فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir*

malam'. Keluarlah kamu dan keluargamu dari tengah-tengah mereka pada akhir malam."

Dikatakan bahwa lafazh أَسْرَى وَسَرَى digunakan untuk makna perjalanan apabila dilakukan pada malam hari.

Firman-Nya, وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *"Dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu."* Para *qurra`* berselisih pendapat dalam membaca *qira`at* فَأَسْرِ *"pergilah"*.

Mayoritas *qurra`* Makkah dan Madinah membaca فاسر[328] bersambung tanpa ada huruf *hamzah alif*, yang diambil dari akar kata سرى.

Mayoritas ahli *qira`at* Kufah dan Bashrah membaca فَأَسْرِ dengan *hamzah alif*, yang diambil dari akar kata أسرى.

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang tepat adalah, kedua masing-masing bacaan tersebut dibaca oleh orang yang ahli dalam *qira`at*, dan kedua bacaan ini terkenal dalam bangsa arab, karena kedua kalimat tersebut memiliki satu makna. Jadi, dengan bacaan mana saja pembaca membacanya, telah dianggap benar.

Firman Allah: إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *"Kecuali istrimu."* Mayoritas *qurra`* Hijaj dan Kufah, serta sebagian *qurra`* Bashrah, membaca ayat tersebut dengan *nashab*, إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *"kecuali istrimu"* dengan penakwilan sebagai berikut, "Berangkatlah dengan membawa keluargamu, kecuali istrimu, maka istrinya itu dilarang untuk dibawa

---

[328] Qurra Makkah dan Madinah membaca فَأَسْرِ dengan *hamzah washal* (bersambung). Kelompok lainnya membaca dengan *hamzah qath'* yang di-*fathah*-kan sesudah huruf *fa*. Dibolehkan membaca tiap-tiap kedua bacaan tersebut dengan *tafkhim ra* dan *tarqiq*-nya saat berhenti. Lihat *Al Budur Az-Zahirah* (hal. 235).

pergi, dan diperintahkan untuk meninggalkan istrinya bersama dengan kaumnya.

Sebagian *qurra`* Bashrah membaca, إِلَّا امْرَأَتُكَ *"kecuali istrimu"* dengan *rafa'*, yang maknanya sebagai berikut, seorang pun tidak ada yang boleh menoleh atau tertinggal, kecuali istrimu. Jadi, sesungguhnya Nabi Luth telah keluar dengan mengajak istrinya bersamanya, padahal Nabi Luth dan orang-orang yang ikut serta bersamanya dilarang untuk menoleh ke belakang, kecuali istrinya, ia menoleh ke belakang, maka ia dibinasakan.[329]

Firman-Nya: إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ *"Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka,"* ia berkata, "Sesungguhnya istrimu akan ditimpa adzab yang akan menimpa kaummu."

إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ *"Karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh,"* ia berkata, "Sesungguhnya waktu jatuhnya kehancuran kaummu itu adalah pada waktu Subuh." Oleh karena itu, Nabi Luth merasa waktu kehancuran mereka masih lama. Beliau berkata, "Hancurkanlah mereka dengan segera." Namun mereka berkata, أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Bukankah Subuh itu sudah dekat?"* Artinya, pada waktu Subuh, siksaan akan datang menimpa mereka. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18469. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Bukankah Subuh itu sudah dekat."*

---

[329] Ibnu Katsir dan Abu Amr membaca إلاامرأتك dengan *rafa'* menjadi *badal* (pengganti).

Lainnya membaca إِلَّا امْرَأَتَكَ dengan *nashab*.

Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/196) dan *Al Budur Az-Zahirah* (hal. 235).

Artinya, siksaan akan datang menimpa pada waktu Subuh malam ini, maka laksanakan apa yang telah diperintahkan kepadamu.[330]

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18470. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, ia berkata: "Para utusan itu pergi dari tempat Ibrahim menuju tempat Luth, maka tatkala mereka datang ke tempat Luth, dan Allah telah menyebutkan ihwal mereka, Jibril berkata kepada Luth, "Wahai Luth, إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ *'Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Soddom) ini, sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim'."* Luth berkata kepada mereka, "Kalian hancurkan mereka sekarang!" Jibril AS berkata kepadanya, إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat."* Lalu diturunkan ayat kepada Luth, أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Bukankah Subuh itu sudah dekat."*

Beliau lalu diperintahkan untuk pergi dengan membawa keluarganya pada akhir malam, dan tidak boleh ada seorang pun yang tertinggal kecuali istrinya. Beliau pun pergi. Tatkala waktu kehancuran tiba, Jibril datang dengan sayapnya, lalu sayap itu diangkat, hingga penduduk langit mendengar suara kokokan ayam jantan dan gonggongan anjing, lalu ia menjadikan negeri kaum Luth yang ada di atas

---

[330] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2067).

menjadi di bawah, dan menghujani negeri itu dengan batu dari *Sijjil.* Istri Luth mendengar suara reruntuhan, maka ia berkata, "Bangunlah!" Namun batu itu mengenai dirinya, maka ia pun terbunuh.[331]

18471. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Humaid, dari Syimr bin Athiyah, ia berkata, "Luth telah menasihati istrinya untuk tidak menyebarkan rahasia tamu-tamunya."

Ia berkata, "Jibril dan orang yang bersamanya itu masuk ke dalam rumah Luth, maka istrinya melihat bentuk rupa mereka. Ia belum pernah melihat orang yang tampan seperti mereka, maka ia bergegas pergi untuk menyampaikan berita tersebut kepada kaumnya. Ia mendatangi sebuah tempat perkumpulan, lalu berkata dengan menggunakan kedua tangannya sebagai isyarat. Mereka pun datang dengan tergesa-tergesa, berjalan di antara berlari dan berjalan. Ketika mereka sampai kepada Luth, Luth berkata kepada mereka sesuai dengan yang difirmankan Allah dalam kitab-Nya. Jibril berkata, يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ *'Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu'*. Ia berkata dengan menggunakan tangannya. Ia lalu membutakan mata mereka, menjadikan mereka mencari-cari tamu-tamu tersebut, hingga mereka menubruk dinding, karena mereka tidak dapat melihat."[332]

[331] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/186) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2078).

[332] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/186).

18472. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hudzaifah, ia berkata, "Tatkala istrinya melihat mereka —yakni para utusan— istrinya tidak mampu menahan diri untuk tidak melakukan kejahatan, maka ia pergi untuk memberitahukan mereka, 'Beberapa tamu telah datang ke rumah Luth, dan aku belum pernah melihat kaum yang wajahnya lebih tampan dari mereka'!"

Ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya, kecuali ia berkata, 'Juga tidak ada yang lebih putih dan lebih harum (daripada mereka)'. Mereka lalu datang dengan tergesa-gesa, sebagaimana firman-Nya. Luth pun menutup pintu. Mereka pun mengeraskan ketukan pintunya. Jibril lalu meminta izin kepada Tuhannya untuk menyiksa mereka, dan Jibril diizinkan, maka ia menutup mereka dengan sayapnya, membiarkan mereka dalam keadaan buta, bolak balik dalam kegelapan malam yang sangat pekat, yang datang kepada mereka.

Para utusan itu lalu mengabarkan maksud kedatangannya kepada beliau, إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ *'Sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu'.* فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam'."*

Telah disebutkan kepada kami bahwa pada saat Luth mengajak istrinya keluar dari negeri itu, istrinya mendengar suara, lalu ia menoleh ke belakang, maka Allah mengirimkan sebuah batu untuknya, dan batu itu pun membinasakannya.

Firman-Nya, إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat."*

Nabi Allah menghendaki siksa itu dipercepat. Namun mereka berkata, أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Bukankah Subuh itu sudah dekat."*[333]

18473. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais Al Mula`i menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, ia berkata, "Istrinya pun pergi —yakni istri Luth— ketika melihat mereka, yakni ketika melihat para utusan, ia pergi menemui kaumnya, lalu berkata, 'Sesungguhnya malam ini ada beberapa orang tamu yang belum pernah aku melihat wajah tampan dan harum mewangi seperti mereka'. Dengan serta-merta kaumnya itu mendatangi rumah Luth. Mereka tergesa-gesa menuju ke sana. Kemudian mereka berdesak-desakkan berkumpul di depan pintu rumah Luth. Luth lalu berkata, قَالَ هَٰؤُلَآءِ بَنَاتِىٓ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ *'Inilah putri-putriku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)'.* (Qs. Al Hijr [15]: 71). Namun mereka berkata, أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ *'Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia'.*

Mereka memaksa masuk untuk bertemu utusan-utusan tersebut (malaikat), dan utusan-utusan tersebut pun menerima mereka. Namun utusan-utusan tersebut kemudian membutakan mata mereka. Mereka lalu berkata, 'Wahai Luth, kami datang menemui kaum dengan sebuah sihir yang

[333] Ibnu Jarir dalam *Tarikh* (1/186, 187).

dapat menyihir mereka, sebagaimana kamu, hingga sampai waktu pagi'."

Ia berkata, "Jibril membawa empat negeri Luth, yang pada masing-masing kota terdapat seratus ribu, lalu mereka diangkat dengan sayapnya hingga berada di antara langit dan bumi, sehingga penduduk langit mendengar kokokan ayam jantan mereka. Mereka lalu dibalik. Allah menjadikan negeri kaum Luth yang berada di atas menjadi di bawah."[334]

18174. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Hudzaifah berkata, "Ketika para utusan itu telah memasuki rumah Nabi Luth, istri Nabi Luth yang tidak kuasa untuk tidak melakukan perbuatan jahat pun pergi untuk mengabarkan kaumnya. Ia berkata (kepada kaumnya), 'Malam ini Luth kedatangan beberapa orang tamu yang tidak pernah aku melihat orang-orang yang lebih tampan wajahnya dari mereka'. Mereka pun datang dengan tergesa-gesa, mempercepat langkah mereka agar segera sampai ke rumah Luth, lalu pemilik rumah berdiri untuk mengunci pintu —ia berkata: menutupnya— dan Jibril meminta izin untuk mendatangkan siksaan kepada mereka, lalu ia diizinkan, maka Jibril memukul wajah mereka dengan sayapnya, membiarkan mereka menjadi buta, membuat mereka berjalan dikegelapan malam.

Mereka lalu berkata, إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *'Sesungguhnya kami*

[334] *Ibid.*

adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu'."

Ia berkata, "Telah sampai kepada kami (berita) bahwa istrinya mendengar suara, lalu ia menoleh ke belakang, kemudian tertimpa batu, karena dia termasuk bagian kaum yang menyimpang, yang telah diketahui tempat dan kedudukannya."[335]

18475. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Hudzaifah, dengan riwayat yang serupa, hanya saja ia berkatam "Mereka mempercepat langkah kaki mereka menuju rumah Luth."[336]

18476. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika Luth berkata, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *'Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)',* Jibril langsung membentangkan sayapnya, lalu mencukil mata mereka, hingga membuat sebagian mereka mengeluarkan kotoran dari dubur mereka dan sebagian lagi buta. Mereka pun berkata, 'Tolong, tolong, sesungguhnya di

---

[335] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/187) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2066).

[336] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2066).

dalam rumah Luth ada sihir yang tidak ada di permukaan bumi ini'!

Oleh karena itu, Allah berfirman, وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ *'Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka'*. (Qs. Al Qamar [51]: 37)

Mereka (para utusan) juga berkata kepada Luth, إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا *'Sesungguhnya Kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab'*. Ikutilah keluargamu dari belakang! Pergilah dengan mereka, وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ *'Dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu'*. (Qs. Al Hijr [15]: 65)

Allah lalu mengeluarkan mereka ke negeri Syam, dan Luth berkata, 'Hancurkanlah mereka sekarang'! Namun mereka berkata, 'Sesungguhnya kami hanya diperintahkan pada waktu Subuh. Bukankah waktu Subuh itu sudah dekat'?

Tatkala terjadi sihir itu, Luth dan keluarganya beserta istrinya keluar dari tempat tersebut, sebagaimana firman-Nya, إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ ۖ نَّجَّيْنَٰهُم بِسَحَرٍ *'Kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing'*." (Qs. Al Qamar [54]: 34)[337]

---

337 Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/187) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2067).

18477. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami dari Abdushshamad, bahwa ia mendengar Wahab bin Munabbih berkata, "Penduduk negeri Soddom yang ditinggali oleh Nabi Luth adalah kaum laki-laki yang tidak mempunyai hasrat terhadap kaum wanita. Ketika Allah melihat hal tersebut, Dia mengutus malaikat untuk menyiksa mereka. Utusan itu lalu datang kepada Ibrahim.

Tentang perkara Ibrahim dan utusan-utusan-Nya, telah disebutkan Allah di dalam kitab-Nya. Jadi, tatkala mereka menyampaikan berita gembira kepada Sarah dengan kehadiran seorang anak, mereka sedang berdiri, dan Ibrahim berdiri bersama mereka, sambil mengiringi perjalanan mereka. Beliau lalu berkata, 'Beritahukanlah kepadaku alasan kalian diutus? Adakah urusan penting lainnya'? Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami diutus kepada penduduk Soddom untuk menghancurkan penduduk tersebut, karena mereka adalah kaum yang telah melakukan tindak amoral. Mereka tidak mempunyai hasrat terhadap kaum wanita'. Ibrahim lalu berkata, 'Sesungguhnya dalam negeri itu terdapat lima puluh orang shalih'? Mereka berkata, 'Kalau begitu kami tidak akan menyiksa mereka'. Beliau kemudian mengurangi jumlah bilangan tersebut seraya berkata, 'Ahli bait'? Mereka berkata, 'Jika di dalam rumah tersebut tinggal orang yang shalih? (maksudnya adalah Luth dan keluarganya)'. Mereka lalu berkata, "Sesungguhnya istrinya mengikuti kaumnya'.

Tatkala Ibrahim putus asa, beliau pun pergi, sedangkan mereka meneruskan perjalanannya menuju negeri Soddom. Mereka lalu bertemu dengan Luth. Ketika istrinya melihat mereka, ia amat heran dengan ketampanan dan keelokan mereka, ia pun menyampaikan berita tersebut kepada penduduk negerinya, bahwa di rumahnya ada tamu yang belum pernah dilihat ada tamu yang lebih tampan dan elok dari mereka! Mereka pun saling mendengarkan berita tersebut, lalu mereka mengepung rumah Luth dari berbagai penjuru, dan membentengi rumah itu. Luth pun menemui mereka seraya berkata, 'Wahai kaum, janganlah kalian mencemarkan aku dengan tamu-tamuku. Aku akan menikahkan kalian dengan putri-putriku, karena mereka lebih suci bagi kalian'. Namun mereka justru berkata, 'Kalaulah kami menginginkan putri-putrimu, maka kami telah mengetahui tempat mereka'. Beliau lalu berkata, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)'.*

Para utusan tersebut pun marah, mereka berkata, 'Sesungguhnya keluargamu itu benar-benar sangat kuat, dan akan didatangkan siksaan kepada mereka tanpa ada yang bisa menolaknya'. Jibril kemudian memukul mata salah seorang dari mereka dengan sayapnya, hingga mata mereka menjadi buta. Mereka pun berkata, 'Kita telah disihir, maka mari kita pergi. Nanti kita akan kembali lagi'! Mengenai perkara mereka, telah diceritakan Allah SWT di dalam Al Qur`an,

Lalu masuklah Mikail yang akan mendatangkan siksa dengan sayapnya hingga mencapai titik bumi yang paling bawah, lalu ia membalikkan negeri tersebut, dan diturunkan bebatuan dari atas langit. Dimanapun mereka berada, tak ada satu orang pun yang tidak terkena batu-batu tersebut, karena batu-batu itu turun silih berganti. Allah telah membinasakan mereka dan menyelamatkan Luth serta keluarganya, kecuali istrinya."[338]

18478. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Abu Bakar bin Abdullah dan Abu Sufyan, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Hudzaifah, terjadi pembicaraan di antara mereka, ia berkata: Ibrahim AS mendatangi para utusan seraya berkata, "Allah memerintahkan untuk melarang kalian menghalangi siksaan-Nya, karena mereka tidak menaatinya hingga sampai ketentuan masanya untuk mendatangkan siksa dan melaksanakan kekuasaan Tuhan terhadap mereka. "

Ia berkata, "Malaikat pun tiba di hadapan Luth saat Luth sedang bekerja di ladang miliknya. Beliau lalu mengajak mereka untuk singgah. Mereka berkata, 'Sesungguhnya malam ini kami adalah tamumu. Allah SWT menyebutkan bahwa Dia telah menugaskan Jibril agar tidak menyiksa mereka hingga Luth memberikan kesaksian atas mereka sebanyak tiga kali kesaksian. Tatkala Luth mengajak tamunya pergi ke rumah, beliau menyebutkan perbuatan kaumnya, baik itu kejahatan maupun bencana besar."

---

[338] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/187, 188).

Ia berkata, "Luth berjalan bersama mereka, sebentar kemudian beliau menoleh kepada mereka, seraya berkata, 'Apakah kalian tahu perbuatan penduduk negeri ini? Aku tidak tahu ada kejahatan yang lebih jahat di permukaan bumi ini daripada perbuatan mereka? Ke mana aku dapat membawa kalian pergi? Kepada kaumku? Padahal mereka itu ciptaan Allah yang paling keji'? Jibril lalu menoleh kepada malaikat seraya berkata, 'Hafalkanlah, ini kesaksian yang pertama'!

Sesaat kemudian beliau melanjutkan perjalanan. Tatkala telah berada di pertengahan negeri, beliau merasa kasihan terhadap mereka dan merasa malu dengan perbuatan mereka, maka beliau berkata, 'Apakah kalian tahu perbuatan penduduk negeri ini? Aku tidak tahu ada perbuatan yang lebih jahat daripada perbuatan mereka di permukaan bumi ini? Sesunguhnya kaumku adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat keji'! Jibril lalu menoleh kepada malaikat seraya berkata, 'Hafalkanlah, ini adalah kesaksian yang kedua'.

Tatkala beliau sampai di depan pintu rumah, beliau menangis karena merasa malu dan meratapi kondisi mereka. Beliau lalu berkata, 'Sesungguhnya kaumku adalah makhluk ciptaan Allah yang paling keji'! Jibril lalu berkata kepada malaikat, 'Hafalkanlah, ini yang ketiga, karena dengan ini siksaan akan didatangkan'.

Ketika mereka memasuki rumah, istrinya pun pergi, karena ia tidak berdaya dengan kejahatan, lalu ia naik ke atas rumahnya, lalu mengibaskan bajunya, maka orang-orang fasik itu datang berduyun-duyun dengan tergesa-gesa

memenuhi panggilannya. Mereka berkata, 'Ada apa'? Istrinya berkata, 'Malam ini Luth kedatangan tamu-tamu yang belum pernah aku melihat wajah yang lebih tampan dari mereka dan lebih harum dari mereka'. Mereka pun mempercepat langkah mereka menuju pintu rumah Luth, saling mendahului agar bisa sampai ke pintu, saling dorong untuk bisa mencapai pintu. Luth berada di dalam rumah, sedangkan mereka berada di luar. Beliau kemudian berseru kepada mereka, هَٰؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ *'Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagimu'.* Malaikat lalu bangun dan berdiri untuk mengunci pintu —ia berkata: menutupnya— sedangkan Jibril meminta izin untuk mendatangkan siksaan kepada mereka, dan Allah pun mengizinkannya, maka Jibril berdiri dalam bentuk dan wujudnya di dalam langit, menebarkan kedua sayapnya.

Jibril mempunyai dua sayap dan paruh dari mutiara yang tersusun rapi. Dia adalah buraq yang terpuji, yang memiliki dahi yang paling agung. Kepalanya itu terangkai dari susunan mutiara, seperti batu marjan, padahal itu mutiara, seakan-akan seperti salju, dan kedua kakinya berwarna hijau.

قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ *'Para utusan (malaikat) berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu".*" Wahai Luth, menyingkirlah dari pintu dan biarkan aku menemui mereka! Luth pun menjauh dari pintu! Beliau keluar menemui mereka sambil menebarkan sayapnya, lalu memukul wajah mereka dengan satu pukulan yang dapat meremukkan mata, hingga mata mereka menjadi

buta, sehingga mereka tidak mengetahui jalan pulang ke rumah mereka. Jibril lalu memerintahkan Luth untuk membawa serta keluarganya pada malam itu. فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam'."*[339]

18479. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Tatkala Luth berkata kepada kaumnya, لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *"Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan),"* para utusan itu mendengarnya dan mendengar perkataan kaumnya kepada beliau. Mereka melihat kesusahan yang dialami Luth, maka قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ *"Para utusan (malaikat) berkata, 'Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu'."* Terhadap sesuatu yang kamu tidak sukai. فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *"Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat."* Artinya,

[339] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/457), dan *isnad-nya munqathi'*, karena Qatadah tidak mendengar riwayat tersebut dari Hudzaifah.

siksaan akan diturunkan menjelang Subuh malam ini, maka laksanakanlah perintahku kepadamu.[340]

18480. ...ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, ia bercerita tentang para utusan yang pada waktu itu menampar wajah kaumnya yang datang untuk membujuknya agar menyerahkan tamu-tamunya, lalu mereka kembali dalam keadaan buta.

Ia berkata: Allah SWT berfirman, وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ *"Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka."* (Qs. Al Qamar [54]: 37)[341]

18481. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Di akhir malam,"* ia berkata, "Potongan malam."[342]

18482. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Di akhir malam."* Maksudnya adalah potongan malam.[343]

---

340 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2067).

341 Disebutkan dengan riwayat yang serupa oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (5/418), dari Al Hasan dan Qatadah. Serta Al Qurthubi dalam tafsir (17/144).

342 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2065).

343 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/194), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2065), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/491).

18483. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Di akhir malam,"* ia berkata, "Sepertiga dari akhir malam."[344]

Firman-Nya: وَٱتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ *"Dan ikutilah mereka dari belakang."* Maksudnya adalah, ikutilah keluargamu dari belakang.

Mujahid yang mengatakan hal itu, seperti disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18484. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ *"Dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal,"* ia berkata, "Jangan ada seorang pun yang melihat ke belakang. إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *'Kecuali istrimu'*."[345]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa ia membaca, فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا امْرَأَتَكَ *"Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir kecuali istrimu."*

18485. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim bin Salam menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, ia berkata,

---

[344] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2065) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/232).

[345] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2066) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/491).

tentang *qira`at* Ibnu Mas'ud, فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ امْرَأَتَكَ *"Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir kecuali istrimu."*[346]

Ini menunjukkan kebenaran bacaan yang dibaca dengan *nashab*.

●●●

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

"...'Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi', yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim."

(Qs. Huud [11]: 82-83)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾ ***("Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah [Kami balikkan], dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi."***

---

[346] Ibnu Zanjilah dalam *Hujjah Al Qira`at* (1/348), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/396), dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (9/80).

Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman menginformasikan ayat tersebut, "Jadi, tatkala datang ketetapan Kami untuk menjatuhkan siksa dan ketentuan Kami tentang kebinasaan mereka. جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا *'Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas'.* Maksudnya, negeri mereka yang di atas, posisinya سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا *'Ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka'.* Kami kirimkan negeri tersebut. حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *'Dengan batu dari tanah yang terbakar'."*

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna *Sijjil.*

Sebagian berpendapat, "Kalimat ini diambil dari bahasa Persia yang berarti batu dan tanah." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18486. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِّن سِجِّيلٍ *"Dari tanah yang terbakar,"* yang diambil dari bahasa Persia. Yang pertama batu dan yang kedua tanah.[347]

18487. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[348]

---

[347] **Mujahid dalam tafsir (hal. 390) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2068).**
[348] *Ibid.*

18488. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[349]

18489. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[350]

18490. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ "*Dengan batu dari tanah yang terbakar,*" ia berkata, "Diambil dari bahasa Persia, kemudian dirubah menjadi batu dan tanah."[351]

18491. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa *as-sijjil* artinya tanah.[352]

18492. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah dan Ikrimah, tentang firman Allah, مِّن سِجِّيلٍ "*Dari tanah yang terbakar,*" keduanya berkata, "Dari tanah."[353]

---

[349] *Ibid.*

[350] *Ibid.*

[351] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2068) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/144).

[352] *Ibid.*

[353] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/144) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/233).

18493. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepadaku dari Wahab, ia berkata, "S*ijjil* diambil dari bahasa Persia, yang artinya batu dan tanah."[354]

18494. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *"Dengan batu dari tanah yang terbakar."*

Adapun *Sijjil,* Ibnu Abbas berkata, "Kata tersebut berasal dari bahasa Persia yang artinya *sanaka dan jalla. Sanaka* adalah batu, sedangkan *jalla* adalah tanah. Dia berfirman, 'Kami timpakan kepada mereka batu yang terbuat dari tanah'."[355]

18495. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *"Dengan batu dari tanah yang terbakar,"* ia berkata, "Tanah yang dibuat menjadi batu."[356]

18496. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *"Dengan batu dari tanah yang terbakar,"* ia berkata, "Langit dunia. Langit dunia

---

[354] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2068) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/492).

[355] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2068).

[356] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2068) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/492).

namanya *Sijjil*, dan *Sijjil* itulah yang telah Allah turunkan kepada kaum Luth."[357]

Sebagian ahli ilmu bahasa Arab dari Bashrah mengatakan bahwa *As-Sijjil* adalah batu yang sangat keras dan dari pukulan yang sangat kuat. Sebagaimana syair berikut ini:

ضَرْبًا تَوَاصَى بِهِ الأَبْطَالُ سِجِّيلاً

"*Para pahlawan saling berwasiat dengan pukulan yang keras.*"[358]

Sebagian lain berpendapat bahwa berubah huruf *lam* menjadi huruf *nun*.

Lainnya mengatakan bahwa kalimat itu diambil dari bentuk فِعِّيل dari sebuah pendapat yang mengatakan أَسْجَلْتُهُ "aku kirimkan kepadanya". Seakan-akan kalimat tersebut bermakna, dikirimkan kepada mereka.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa kalimat tersebut diambil dari kata سَجَلْتُ لَهُ سَجْلاً "pemberian". Seakan-akan dikatakan,

---

[357] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/493), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/197), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/144).

[358] Bait ini diambil dari *Bahr Al Basith* karya Tamim bin Abi, yang pada awal baitnya disebutkan:

طَافَ الْخَيَالُ بِنَا رَكْبًا يَمَانِيًا وَدُونَ لَيْلَى عَوَادٍ لَوْ تَعَدَّيْنَا

"*Sekiranya kamu menganiaya kami, dan bukan Laila seorang yang berbuat baik, tentulah kami bermimpi menjadi seorang penunggang palsu.*"

Disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abi Ubaidah (1/296). Alinea pertamanya adalah:

وَرَجْلَةٍ يَضْرِبُونَ الْبَيْضَ عَنْ عَرَضٍ

"*Orang-orang memukul telur dari ujung kakinya.*"

Dalam *Al-Lisan* (entri; سجن), dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/197)...سجيلا . Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/81), *Zad Al Masir* karya Ibnu Jauzi (4/144), dan *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Zhabi.

"Memberikan cobaan itu," lalu mereka diberikan cobaan itu. Mereka mengatakan أَسْجَلَهُ yang artinya menundanya.

Sebagian mereka mengatakan bahwa kalimat tersebut diambil dari kata السِّجِلّ karena kalimat tersebut mengandung *isim alam*, seperti *Al Kitab*.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa arti itu adalah tanah yang dibuat untuk dibakar, sebagaimana batubara dibakar

Al Fadhl bin Abbas menyebutkan syairnya:

مَنْ يُسَاجِلْنِي يُسَاجِلْ مَاجِدًا... يَمْلأُ الدَّلْوَ إِلَى عَقْدِ الكَرَب

"Barangsiapa menuangkan aku air, hendaklah ia menuangkannya dengan sungguh-sungguh, mengisi ember hingga batas tali."[359]

---

[359] Bait ini adalah bait Al Fadhl bin Abbas bin Atabah bin Abi Lahab —Al Akhdhar Al-Lahabi— seorang penyair yang pandai dari bani Hasyim, yang hidup pada masa Al Farazdaq dan Al Ahwash. Abdul Malik bin Marwan memujinya. Dia berkulit sawo matang. Ia bertemu dalam keturunan dari pihak neneknya, dan neneknya adalah seorang Habasyiyah. Dikatakan kepadanya, "Al Akhdhar begitu juga Al-Lahabi karena dinisbatkan kepada Abi Lahab, dalam syairnya yang menyentuh, padahal dia bukan peringkat pertama pada masanya,
Dia wafat pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik, tahun 95 H.
Bait ini diambil dari *Bahr Ar-Raml*, dan disebutkan tiga bait dalam bait pertama dan sebelumnya:

طَرِبَ الشَّيْخُ وَلاَ حِينَ طَرَب وَتَصَابِي وَصِبَا الشَّيْخِ عَجَب

وَأَنَا الأَخْضَرُ مَنْ يَعْرِفُنِي أَخْضَرُ الْجِلْدَةِ مِنْ بَيْتِ الْعَرَب

"Orang tua itu amat bergembira, namun tidak pada saat ia bernyanyi dan kamu merasa sayang kepadaku. Orang itu berbuat seperti kanak-kanak. Ini sungguh aneh, dan aku adalah Al Akhdhar. Siapa yang tidak mengenaliku, Al Akhdhar yang berkulit hitam dari bangsa Arab?"

Bait ini disebutkan oleh An-Nuwairi dalam *Nihayat Al Arab*, bab: *Funun Al Adab* (hal. 1614).
Disebutkan bahwa hikmah perkataan tersebut adalah, memenuhi ember hingga batas tali. Lihat *Al-Lisan* (entri: سجل) dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (9/82).

Jadi, kalimat ini diambil dari bentuk سَجَلْتُ لَهُ سجلا "aku memberikan kepadanya".

Abu Ja'far berkata: Menurut kami, pendapat yang benar adalah yang dikatakan oleh mufassir, bahwa kalimat tersebut berarti tanah. Dengan demikian, Allah menjelaskan kalimat tersebut dalam kitab-Nya pada pembahasan ini, dan itulah firman-Nya, لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن طِينٍ ﴿٣٣﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾ *"Agar kami timpakan kepada mereka batubatu dari tanah yang (keras), yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 33-34)

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Kalimat tersebut berasal dari bahasa Persia dan Nebthaniya.

18497. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Persia dan Nebthaniya, yang diambil dari susunan kata semisal *sij il.*[360]

Menurut Sa'id, *Jalla* merupakan nama sebuah tanah di Persia, dan bukan *Il*. Kendati dia berasal dari bahasa Persia, namun kata itu tertulis *Sijl* bukan *Sijjil*, karena batu di daerah persia disebut dengan *Sij,* dan tanah disebut dengan *Jil*. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menjadikannya huruf *ya*, biarpun itu bahasa Persia.

Akar kata المُسَاجَلَة artinya kedua orang yang hendak mengambil air, lalu masing-masing mengeluarkan air dalam embernya دَلْوِه seperti yang dikeluarkan oleh yang lain, maka siapakah di antara keduanya yang mundur? Sungguh, ia telah kalah. Lalu bangsa Arab mengumpamakannya untuk suatu kebanggaan. *Al karb* adalah tali untuk mengikat ember.

[360] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/198) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/233).

Abu Ja'far berkata: Kami telah menjelaskan pertama kali pendapat yang menurut kami itu tepat. Oleh karena itu, tidak perlu mengulas kembali dalam pembahasan ini. Telah disebutkan pendapat Al Hasan Al Bashri yang mengatakan bahwa asal batu itu adalah tanah, kemudian dikeraskan.

Firman-Nya: مَنْضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi."* Qatadah dan Ikrimah berkata, mengenai hal tersebut seperti pada riwayat berikut:

18498. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Qatadah dan Ikrimah, tentang firman Allah, مَنْضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi,"* ia berkata, "Tertumpuk."[361]

18499. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مَنْضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi,"* ia berkata, "Tertumpuk."[362]

Ar-Rabi' bin Anas mengatakan tentang hal tersebut pada riwayat berikut ini:

18500. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rabi bin

[361] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/194), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/145), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/493).

[362] *Ibid.*

Anas, tentang firman Allah, مَّنضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi,"* ia berkata, "Bertumpuk satu sama lain."[363]

18501. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar Al Hadzali bin Abdullah, tentan firman-Nya, مَّنضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi,"* maksudnya adalah, sudah disiapkan untuk diturunkan dari langit, dan itu merupakan persiapan Allah yang telah disiapkan untuk kezhaliman.[364]

Sebagian berpendapat bahwa *manduhd* artinya mengikuti satu sama lain.

Ia berkata, "Itulah yang disebut dengan نَضَدَة."

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dalam hal tersebut adalah pendapat yang dikatakan oleh Ar-Rabi bin Anas, dan itu adalah firman-Nya, مَّنضُودٍ *"Dengan bertubi-tubi,"* mengikuti kalimat سجيل "*tanah yang terbakar*", bukan mengikuti kalimat حجارة Sesungguhnya kaum itu telah dihujani dengan batu yang terbuat dari tanah, menjadi sifat tanah tersebut, karena kedatangannya terus mengikuti satu sama lain. Lalu dirubah menjadi batu, dan tidak diturunkan tanah, karena menjadi yang disifati, sebab kedatangan tanah itu terus-menerus mengikuti kaum.

---

[363] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2069), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/145), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/83), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/198).

[364] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/83).

Abu Ja'far berkata: Boleh ditakwilkan dengan penakwilan seperti ini, kendati kalimat مَّنضُودٍ pada waktu diturunkan sebagai *nashab*, namun maka pada waktu itu ia mengikuti kalimat الْحِجَارَةَ.

Firman-Nya: مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ *"Yang diberi tanda oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Diberi tanda yang bersumber dari sisi Allah. Allah yang menandakan tanda itu, dan kalimat مُّسَوَّمَةً mengikuti kalimat الْحِجَارَةَ. Oleh sebab itu, di-*nashab*-kan, atas *na't*.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18502. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مُّسَوَّمَةً *"Yang diberi tanda,"* ia berkata, "Diberi tanda."[365]

18503. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[366]

18504. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[367]

---

[365] Mujahid dalam tafsir (hal. 390) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2069), dari Ibnu Abbas.

[366] *Ibid.*

[367] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/233), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/145).

18505. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[368] Ibnu Juraij berkata, "Tanda yang tidak menyerupai bentuk batu di permukaan bumi."[369]

18506. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah dan Ikrimah, tentang firman Allah, مُّسَوَّمَةً *"Yang diberi tanda,"* keduanya berkata, "Tanda yang dibubuhi dengan warna merah."[370]

18507. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مُّسَوَّمَةً *"Yang diberi tanda,"* maksudnya adalah tanda untuk memberitahukan sebagian orang yang melihatnya bahwa ia merupakan batu yang dibubuhi warna merah, atau tanda yang dibubuhi bercak warna merah, tidak sama seperti batu biasa yang ada pada kalian.[371]

18508. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-

---

[368] *Ibid.*

[369] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/146) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/233).

[370] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/145) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/493).

[371] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2069).

Rabi, tentang firman Allah, مُّسَوَّمَةً *"Yang diberi tanda,"* ia berkata, "Diberi tanda tulisan atasnya."[372]

18509. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, مُّسَوَّمَةً *"Yang diberi tanda,"* ia berkata, "*Al musawamah* artinya yang diberi stempel."[373]

Firman-Nya: وَمَا هِيَ مِنَ الظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim."* Ia berkata —Allah SWT menyebutkannya ancaman terhadap orang-orang musyrik Quraisy—, "Hai Muhammad, batu-batu yang telah menghujani kaum Luth tiadalah jauh untuk menghujani kaummu yang musyrik jika mereka tidak bertobat dari kemusyrikan mereka."

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18510. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Attab Ad-Dilal Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aban bin Tughlab menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, وَمَا هِيَ مِنَ الظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang*

[372] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2069) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/146).

[373] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/233). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/493).

zhalim," ia berkata, "Akan menimpakan kepada mereka apa yang telah ditimpakan kepada kaum tersebut."[374]

18511. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ "*Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,*" ia berkata, "Mengancam orang-orang yang ia kehendaki."[375]

18512. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[376]

18513. ...ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[377]

18514. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[378]

18515. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا هِيَ مِنَ

---

[374] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/494).

[375] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2069), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/494).

[376] *Ibid.*

[377] Mujahid dalam tafsir (hal. 390) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/494).

[378] *Ibid.*

بِبَعِيدٍ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Allah akan menghancurkan kezhaliman yang datang sesudah kaum Luth."[379]

18516. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah dan Ikrimah, tentang firman Allah, وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Tidak melepaskan orang-orang yang zhalim sesudah mereka."[380]

18517. Ali bin Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah dari Ibnu Syudzab, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Yakni kezhaliman umat ini. Qatadah berkata, 'Demi Allah, Dia tidak pernah memberikan pahala (balasan kebaikan) atas orang yang zhalim'."[381]

18518. Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Terhadap kezhaliman bangsa Arab. Jika mereka tidak bertobat maka, Dia akan menyiksa mereka dengan siksaan tersebut."[382]

---

[379] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2070).

[380] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2070), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/494), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/198).

[381] *Ibid.*

[382] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2070).

18519. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar Al Hadzali bin Abdullah, ia berkata: Allah berfirman, وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Tidaklah jauh dari kezhaliman umatmu itu. Allah tidak akan memberikan ketenangan terhadap orang-orang yang zhalim di antara mereka."[383]

Para malaikat membalik negeri Soddom yang berada di atas menjadi di bawah. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18520. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "Jibril mengambil kaum Luth dari halaman rumah mereka, lalu membawa pergi mereka dengan binatang ternak dan harta benda mereka, hingga penduduk langit mendengar gonggongan anjing mereka, kemudian mereka dibalik."[384]

18521. Abu Kuraib menceritakan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "Jibril masuk dengan membentangkan sayapnya yang menjuntai ke tanah paling bawah, lalu mengenai kaum Luth, kemudian mereka diambil dengan sayap kanannya, lalu ia membawa mereka dengan binatang ternak mereka, kemudian diangkat."[385]

---

[383] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/146).
[384] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/188).
[385] *Ibid.*

18522. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, tentang firman Allah, فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا *"Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan),"* ia berkata, "Ketika pagi datang, Jibril mendatangi negeri mereka, lalu ia merobohkan bangunan-bangunannya, kemudian ia masuk dengan sayapnya, lalu dibawa dan diletakkan di atas ujung sayapnya."[386]

18523. ...ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Najih menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Abu Bakar —ia berkata: Ibnu Najih tidak mendengarnya— dari Mujahid, ia berkata, "Lalu ia membawanya dengan sayapnya berikut apa yang ada di dalamnya, kemudian naik ke langit dengan membawa serta mereka, hingga penduduk langit mendengar gonggongan anjing mereka. Kemudian dibalik, dan yang pertama kali terjatuh adalah orang-orang yang berada diujung sayapnya. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *'Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar'."*

Mujahid berkata, "Ditimpakanlah kepada kaum apa yang pantas menimpa mereka. Sesungguhnya Allah SWT membutakan mata mereka, kemudian membalik negeri

[386] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/188). خوافي (*al khawwaf*) artinya burung hitam. Lihat *Al-Lisan* (entri: خوف).

mereka dan menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar."[387]

18524. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Telah sampai kepada kami (berita) bahwa Jibril AS mengambil mereka dari arah tengah-tengah kota, kemudian membelokkannya ke langit, hingga penduduk langit mendengar gonggongan anjing mereka. Kemudian Dia membinasakan mereka satu per satu. Lalu Dia menjadikan tempat yang di atas menjadi di bawah, kemudian menghujani mereka dengan batu-batu secara bertubi-tubi."

Qatadah berkata, "Telah sampai (berita) kepada kami bahwa jumlah mereka empat juta ribu penduduk."[388]

18525. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Jibril AS mengambil mereka dari sisi tengah negeri itu, kemudian ia membawanya pergi ke langit, hingga malaikat mendengar gonggongan anjing mereka, kemudian dihancurkan satu per satu. Kemudian kaum yang berserakan itu diikuti dengan bebatuan yang keras."

---

[387] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/188) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/459). Lafazh ضَوَاغِي merupakan bentuk jamak dari kata tunggal ضَغِيَة, yaitu teriakan. Lihat *Al-Lisan* (entri: ضغو).

[388] *Ibid.*

Dia berkata, "Jibril membinasakan tiga negeri, dan dikatakan bahwa negeri yang ketiga itu adalah Soddom, yang terletak di antara Madinah dan Syam."

Ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa penduduk negeri itu berjumlah empat juta ribu."

Ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Nabi Ibrahim AS berkata, 'Pada saat itu negeri soddom adalah negeri yang berkuasa'."[389]

18526. Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Tatkala Subuh telah tiba Jibril turun ke bumi, lalu mencabut bumi dari tujuh lapis tanah, kemudian membawanya hingga ke langit dunia [hingga penduduk langit mendengar gonggongan anjing dan suara kokok ayam jantan mereka. Kemudian dibalik, maka mereka terbunuh]."[390]

Oleh karena itu, وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ *"Dan negeri kaum Luth yang telah dihancurkan Allah."* (Qs. An-Najm [53]: 53) dibalik pada saat Jibril menghancurkan negeri tersebut, lalu melepaskannya dengan sayapnya. Pada saat mereka diturunkan ke bumi, mereka belum mati, lalu ketika berada di bumi, Allah menghujaninya dengan batu, sehingga di antara mereka ada yang berserakan di atas permukaan bumi, dan itulah makna firman Allah, جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *"Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka*

[389] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/188).
[390] Tambahan dari *Tarikh Ath-Thabari.*

dengan batu dari tanah yang terbakar." Kemudian mengikuti mereka ke dalam negeri tersebut. Lalu seorang laki-laki yang terkena batu, mati terbunuh (karena batu itu). Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ "*Dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar.*"[391]

18527. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar dan Abu Sufyan, dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Telah sampai (berita) kepada kami bahwa Jibril AS pada waktu Subuh membentangkan sayapnya untuk menghancurkan tanah mereka beserta apa yang ada di dalamnya, baik istana, binatang ternak, batu, pohon, maupun benda-benda lainnya yang ada di dalamnya. Lalu Jibril mengumpulkannya pada sayapnya, lalu dikumpulkan di sisi sayapnya, kemudian naik ke langit dunia, hingga penduduk langit mendengar suara-suara manusia dan anjing (mereka berjumlah empat juta ribu). Kemudian dibalik, lalu diturunkan ke bumi dalam keadaan terbalik, lalu mereka binasa satu per satu. Menjadikannya terbalik dari atas ke bawah, kemudian disusul dengan lemparan batu dari tanah yang terbakar.[392]

18527. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi menceritakan kepadaku, ia berkata: Diceritakan

[391] Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/189) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/459).

[392] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/459).

kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda, "Allah mengutus Jibril agar menghancurkan negeri kaum Luth, yang Nabi Luth tinggal bersama mereka. Jibril membawa penduduk negeri itu dengan sayapnya, kemudian ia naik hingga penduduk langit dunia benar-benar mendengar gonggongan anjing mereka dan kokokan ayam jantannya. Kemudian dibalik dengan caranya, lalu Allah melemparkan bebatuan kepada mereka. Allah SWT berfirman, جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *'Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar'*. Allah lalu menghancurkan apa yang ada di sekitarnya, dan Allah mengutus Luth ke lima kota, yaitu Shun'ah, Sha'wah, 'Atsrah, Duma, dan Soddom. Soddom adalah kota yang terbesar. Allah menyelamatkan Luth dan keluarganya yang ikut bersamanya, kecuali istrinya, karena ia termasuk orang yang dihancurkan."[393]

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ وَلَا تَنقُصُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾

"Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka Syu'aib. Ia berkata, 'Hai kaumku, sembahlah Allah,

393 Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tarikh* (1/189), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/459), dan Ibnu Athiyah —dengan singkat dan ringkas— dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/189).

sekali-kali tiada ilah bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan adzab hari yang membinasakan (Kiamat)."

(Qs. Huud [11]: 84)

Takwil firman Allah: وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ وَلَا تَنقُصُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ ***(Dan kepada [penduduk] Madyan [Kami utus] saudara mereka Syu'aib. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada ilah bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik [mampu] dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan adzab hari yang membinasakan [Kiamat].")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman utuk menyampaikan informasi tersebut, bahwa Dia mengutus Syu'aib (saudara mereka) kepada penduduk madyan.

مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا *"Madyan (Kami utus) saudara mereka Syu'aib,"* tatkala beliau datang kepada mereka قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ *"Ia berkata, 'Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada ilah bagimu selain Dia'."* Ia berkata, "Taatlah kamu kepada-Nya dan rendahkanlah dirimu untuk taat kepada-Nya dengan apa yang diperintahkan dan dilarang kepadamu مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ *"Sekali-kali tiada ilah bagimu selain Dia."* Ia berkata, "Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Dia yang pantas untuk kamu sembah, bukan yang lainnya. Janganlah kamu mengurangi hak-hak

manusia, baik dalam takaran maupun timbanganmu. أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ "*Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu).*"

Para ahli tafsir berselisih pendapat dalam menakwilkan kebaikan yang dinformasikan Allah tentang Nabi Syu'aib, bahwa ia berkata kepada penduduk negeri Madyan bahwa Allah melihat perbuatan mereka.

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah keringanan harga dan peringatan kepada mereka karena kemahalannya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18529. Zakariya bin Yahya bin Abi Zaidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Daud Al Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami dari Adz-Dziyaal bin Amr, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ "*Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),*" ia berkata, "Mengurangi harga. وَإِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ '*Dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan adzab hari yang membinasakan (Kiamat)*'. Maksudnya adalah harga yang tinggi."[394]

18530. Ahmad bin Ali An-Nashari menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepadaku, ia berkata: Shaleh bin Rustam menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang kaum Syu'aib, أَرَىٰكُم

[394] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/147) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495).

بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),"* ia berkata, "Menurunkan harga."[395]

18531. Muhammad bin Amr bin Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdushshamad bin Abdul Warits dari Abi Amir Al Kharraaz, dari Al Hasan, mengenai ayat, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),"* ia berkata, "Mahal dan murahnya harga."[396]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksudnya adalah harta dan perhiasan, "Sesungguhnya aku melihat harta dan salah satu perhiasan dunia padamu." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18532. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),"* ia berkata, "Yakni kebaikan dunia dan perhiasannya."[397]

18533. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu)."* Maksudnya adalah memperlihatkan kepada mereka salah satu kulit dunia dan perhiasannya.[398]

---

[395] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/147) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495).

[396] *Ibid.*

[397] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/2071).

[398] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071).

18534. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),"* ia berkata, "Pada duniamu. Sebagaimana firman-Nya, إِن تَرَكَ خَيْرًا *'Jika ia meninggalkan harta yang banyak'.* (Qs. Al Baqarah [2]: 180)

Allah menyebutnya *khaira* (kebaikan), karena manusia menamakan harta dengan kebaikan.[399]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling tepat mengenai informasi Allah tentang Nabi Syu'aib yang berkata kepada kaumnya dengan ayat, أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ *"Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu),"* yakni kebaikan dunia. Harta, perhiasan, dan mengurangi harga, masuk dalam kategori kebaikan. Selain itu, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa maksud perkataannya mengenai hal tersebut hanyalah beberapa kebaikan, dan bukan bagian yang lainnya. Dengan demikian, ahli ilmu telah mendatangkan semua makna kebaikan dunia yang telah mereka sebutkan. Sesungguhnya Syu'aib mengatakan hal tersebut kepada kaumnya karena kaumnya hidup dalam keluasan harta dan mengurangi harga-harga harta mereka yang banyak. Beliau berkata kepada mereka, "Janganlah kamu mengurangi hak-hak orang-orang dalam takaran dan timbanganmu, karena sesungguhnya Allah yang meluaskan rezekimu." وَإِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ *"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu,"* karena pelanggaranmu terhadap perintah

[399] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495).

Allah dan pengurangannmu terhadap harta manusia dalam hal timbangan serta takaranmu."

Tentang siksaan pada hari yang meliputi, Nabi Syu'aib berkata, "Menjatuhkan siksaan kepadamu pada hari yang diliputi oleh siksaan-Nya."

Dijadikan kata الْمُحِيْطُ menjadi *na't* untuk يَوْمٌ, dan يَوْمٌ adalah *na't* untuk عَذَابٌ, karena maknanya lebih mudah dipahami, dan adanya siksaan yang datang pada hari itu. Jadi, kalimat itu sama seperti perkataan mereka, بَعْضُ جُبَّتِكَ مُحْتَرِقَةٌ "Sebagian jubahmu terbakar."

●●●

وَيَٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

"Dan Syu'aib berkata, 'Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

(Qs. Huud [11]: 85)

Takwil firman Allah: وَيَٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ ***(Dan Syu'aib berkata, "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tentang perkataan Syu'aib kepada kaumnya, *"Cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil."* Ia berkata, "Dengan adil disebutkan untuk mencukupi hak-hak orang yang meminta hak-hak mereka pada apa yang di timbangan dan di takaran, yang memang seharusnya disempurnakan tanpa mengurangi dan merugikan sedikit pun."

Firman-Nya: وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ *"Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka."* Ia berkata, "Janganlah kamu mengurangi hak-hak mereka yang telah diwajibkan atasmu untuk menyempurnakan takaran dan timbangan mereka, atau yang lain dari itu." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18535. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Shaleh bin Hayyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah sampai (berita) kepadaku tentang firman Allah, وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ *"Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka,"* ia berkata, "Janganlah kamu mengurangi hak-hak mereka."[400]

18536. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ *"Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka,"* ia berkata, "Janganlah kamu menzhalimi hak-hak mereka sedikit pun."[401]

---

[400] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071), dari Ibnu Zaid.
[401] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071).

Firman-Nya: وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *"Dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."* Ia berkata, "Janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan melakukan perbuatan maksiat kepada Allah." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat- riwayat berikut ini:

18537. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *"Dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan,"* ia berkata, "Janganlah kamu berjalan di muka bumi."[402]

18538. Diceritakan kepada kami dari Al Musayyab, dari Abi Ruwaq, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *"Dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan,"* ia berkata, "Janganlah kamu berusaha membuat kerusakan di muka bumi."[403] Maksudnya adalah membuat kerusakan di muka bumi dengan cara mengurangi timbangan dan takaran.

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu."

[402] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071).
[403] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2071).

(Qs. Huud [11]: 86)

Takwil firman Allah: بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَا أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾ ***(Sisa [keuntungan] dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tentang ayat, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ "*Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu.*" Maksudnya adalah apa yang Allah sisakan untukmu sesudah menyempurnakan hak-hak manusia, baik dengan takaran maupun timbangan, secara adil, lalu Dia menghalalkannya bagimu. خَيْرٌ لَّكُمْ "*Lebih baik bagimu,*" dari anugerah yang disisakan untukmu, karena kamu mengurangi timbangan dan takaran yang menjadi hak-hak mereka. إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ "*Jika kamu orang-orang yang beriman.*" Ia berkata, "Jika kamu orang-orang yang percaya dengan janji Allah, ancaman-Nya, serta halal dah haram-Nya."

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan *isnad* yang tidak diridhai di sisi ahli nukil.[404]

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai hal tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18539. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan

[404] Disebutkan pendapat ini dari Ibnu Abbas, Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/199), menyebutkan tanpa *sanad.* Ia berkata, "Tafsir ini sesuai dengan redaksi ayat." Ibnu Katsir dalam tafsir (7/461), *Musnad* kepada Ibnu Jarir, dan ia tidak mengomentarinya.

kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ *"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu,"* ia berkata, "Taat kepada Allah itu lebih baik bagimu."[405]

18540. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hukkam menceritakan kepada kami dari Anbisah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Qasim bin Abi Bazzah, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ *"Sisa (keuntungan) dari Allah,"* ia berkata, "Taat kepada Allah." خَيْرٌ لَّكُمْ *"Adalah lebih baik bagimu."*[406]

18541. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ *"Sisa (keuntungan) dari Allah,"* ia berkata, "Taat kepada Allah."[407]

18542. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ *"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu,"* ia berkata, "Taat kepada Allah itu lebih baik bagimu."[408]

---

[405] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2072), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/149).

[406] *Ibid.*

[407] *Ibid.*

[408] *Ibid.*

18543. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ "*Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu,*" ia berkata, "Taat kepada Allah."[409]

18544. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[410]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah, keuntunganmu dari Tuhanmu itu adalah lebih baik bagimu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18545. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ "*Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman.*" Maksudnya yaitu, keuntunganmu dari Tuhanmu itu adalah lebih baik bagimu.[411]

18546. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman

---

[409] *Ibid.*
[410] *Ibid.*
[411] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2072), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/149), dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196).

Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman,"* ia berkata, "Keuntunganmu dari Allah itu adalah lebih baik bagimu."[412]

Pendapat lain mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, rezeki Allah itu lebih baik bagimu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18547. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari orang yang telah menyebutkannya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ *"Sisa (keuntungan) dari Allah,"* ia berkata, "Rezeki Allah."[413]

Ibnu Zaid mengatakan hal tersebut pada riwayat berikut ini:

18548. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman,"* ia berkata, "Kehancuran dalam siksaan dan keuntungan dalam rahmat."[414]

Aku memilih penakwilan tersebut, karena Allah menyebutkannya untuk memberikan larangan kepada mereka tentang pengurangan hak-hak manusia dalam timbangan dan takaran. Syu'aib juga berseru kepada mereka untuk meninggalkan tindakan

412 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/192), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495), dan Fakhrurrazi dalam tafsir (18/43).
413 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/495) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/149).
414 Ibnu Katsir dalam tafsir (7/461).

pengurangan dalam takaran dan merugikan timbangan, lalu melanjutkan dengan informasi tentang keberutungan mereka dalam menyempurnakan timbangan, baik di dunia maupun di akhirat, itu lebih utama. Sekalipun dalam firman-Nya, بَقِيَّتُ *"Sisa (keuntungan),"* kalimat tersebut adalah *mashdar* yang diambil dari pendapat yang mengatakan بَقِيَتْ بَقِيَّةٌ مِنْ كَذَا "Sisa dari yang demikian itu." Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk mengarahkan maknanya kecuali kepada, "Sisa dari Allah yang ia sisakan untukmu setelah kamu menyempurnakan hak-hak manusia, karena itu lebih baik bagimu dari sisa kamu, akibat dari perbuatan haram yang disisakan untukmu dari kezhalimanmu terhadap pengurangan-pengurangan hak-hak mereka dalam timbangan dan takaran."

Firman-Nya: وَمَآ أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِحَفِيظٖ *"Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu."* Ia berkata, "Wahai manusia, aku bukanlah pengawas yang mengawasimu pada saat kalian memberikan timbangan dan takaran. Apakah kalian menyempurnakan hak-hak manusia? Ataukah menzhalimi mereka? Aku hanyalah seorang pembawa risalah Tuhanku, dan sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah itu kepadamu."

●●●

قَالُواْ يَٰشُعَيۡبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأۡمُرُكَ أَن نَّتۡرُكَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوۡ أَن نَّفۡعَلَ فِيٓ أَمۡوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلۡحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾

"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa

yang kami kehendaki tentang harta kami? Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal'."

(Qs. Huud [11]: 87)

Takwil firman Allah: قَالُوا يَـٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾ ***(Mereka berkata, "Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami? Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tersebut, "Berkata kaum Syu'aib, يَـٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ *'Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan'.*" Ibadah مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ *"Apa yang disembah oleh bapak-bapak kami,"* dari berhala dan patung. أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُا۟ *"Atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami,"* dari merusak dirham dan memotongnya, serta mengurangi hak-hak manusia dalam takaran dan timbangan. إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ *"Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun,"* selama pekerjaan itu dilakukan dalam keadaan senang, maka pada saat melakukan pekerjaan, ia tidak merasa terbebani dengan kemarahan. ٱلرَّشِيدُ *"Lagi berakal,"* yakni bijaksana dalam melaksanakan perintah yang diperintahkannya kepada mereka agar mereka meninggalkan penyembahan berhala. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18549. Mahmud bin Khaddasy menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan

kepada kami, ia berkata: Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah, أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ "*Apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal.*" Ia berkata, "Tentang hal-hal yang telah kami larang kepada mereka terhadap penghilangan dirham —ia berkata: potongan dirham. keraguan timbul dalam diri Hammad—."[415]

18550. Sahl bin Musa Ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami dari Abi Maudud, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi berkata: Telah sampai (berita) kepadaku bahwa kaum Syu'aib akan disiksa karena memotong dirham, dan hal itu terdapat dalam Al Qur`an, أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُاْ "*Apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami?*"[416]

18551. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad Ibnu Ka'b Al Qurazhi, ia berkata, "Kaum Syu'aib disiksa karena telah memotong dirham, mereka berkata, يَـٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن

---

[415] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2073) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/87).

[416] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/150).

نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْ *"Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami'."*[417]

18552. ...ia berkata: Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais, dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah, أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْ *"Atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami,"* ia berkata, "Tentang apa yang dilarang kepada mereka, yaitu menghilangkan dirham."[418]

18553. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, قَالُواْ يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْ *"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami'."* Ia berkata, "Melarang mereka dari memotong dinar dan dirham. Mereka berkata, 'Sesungguhnya dirham adalah harta kami, maka kami berhak melakukan apa saja yang kami kehendaki pada harta tersebut. Jika kami berkehendak, kami dapat memotongnya, atau membakarnya, atau melemparkannya'."[419]

18554. ...ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Daud bin Qais Al Mara mengabarkan kepadaku,

---

[417] *Ibid.*

[418] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2073), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/396), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/150).

[419] *Ibid.*

bahwa ia mendengar Zaid bin Aslam berkata, tentang firman Allah, قَالُوا يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ *"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami'?"*

Zaid berkata, "Maksudnya adalah memotong dirham."[420]

Firman-Nya: أَصَلَوٰتُكَ *"Apakah shalatmu."* Al A'masy mengatakan pendapatnya dalam menakwilkan ayat tersebut dalam riwayat berikut ini:

18555. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, tentang firman Allah, أَصَلَوٰتُكَ *"Apakah shalatmu,"* ia berkata, "Bacaanmu."[421]

Jadi, bila ada yang mengatakan bagaimana bisa dikatakan: أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ *"Apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami."* Padahal Syu'aib melarang mereka melakukan sesuatu pada harta mereka, seperti yang telah disebutkan, bahwa beliau telah melarang untuk melakukan perbuatan tersebut?

---

[420] *Ibid.*

[421] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/196), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 133), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2072), dari Al A'masy.

Dijawab, "Sesungguhnya makna tersebut berbeda dengan apa yang kamu bayangkan."

Ahli bahasa Arab berselisih pendapat dalam menakwilkan makna tersebut.

Sebagian ulama Bashrah mengatakan bahwa makna redaksi kalimat tersebut adalah, apakah shalatmu memerintahkan kami agar meninggalkan ibadah nenek moyang kami? Ataukah agar kami meninggalkan pekerjaan yang kami lakukan terhadap harta kami." Maknanya bukanlah, "Shalatmu memerintahkanmu agar kami melakukan sesuka hati kami pada harta kami, karena tidak demikian perintah yang diberikan pada mereka.

Sebagian ulama Kufah mengarah kepada pendapat ini. Mereka berkata, "Kalimat tersebut memiliki maksud lain, hingga menjadikan kalimat perintah seperti larangan." Seakan-akan ia berkata, "Apakah shalatmu melarang kami dengan ini dan mencegah kami dari itu?" Pada saat itu, kalimat seperti itu ditolak, karena yang pertama berkedudukan sebagai *nashab* dengan ayat berikut ini, تَأْمُرُكَ "*menyuruh kamu*". Sedangkan yang kedua berkedudukan sebagai *nashab* karena menjadi *athaf* pada kata مَا "*apa*", yang terdapat pada ayat, مَا يَعْبُدُ "*apa yang disembah*". Jika demikian kondisinya, maka redaksi makna kalimat tersebut menjadi, apakah shalatmu memerintahkanmu agar kami meninggalkan sesembahan yang disembah oleh nenek moyang kami? Ataukah agar kami meninggalkan pekerjaan yang kami inginkan pada harta kami?

Disebutkan dari sebagian *qurra`*, bahwa ia membaca ماتشاء. Jadi, barangsiapa membacanya dengan kalimat tersebut, maka bacaan

tersebut tidak ada dasarnya, karena أن yang kedua pada saat itu menjadi *ma'thuf* atas أن yang pertama.[422]

Adapun perkataan mereka kepada Syu'aib: إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ "*Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal,*" sesungguhnya musuh-musuh Allah mengatakan hal itu kepada Syu'aib sebagai bentuk ejekan terhadap dirinya. Mereka menganggapnya bodoh dengan perkataan mereka ini.

Para ahli tafsir menakwilkannya sesuai dengan yang telah kami katakan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18556. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ "*Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal,*" ia berkata, "Mereka memperolok-oloknya."[423]

18557. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ "*Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal.*" Maksudnya, mereka adalah orang-orang yang mengejek dan memperolok-olok dengan mengatakan bahwa kamu adalah orang yang penyantun dan berakal.[424]

---

[422] Kebanyakan orang membaca نفعل dan ما نشاء dengan *nun jamak* pada dua kata tersebut. Adh-Dhahhak bin Qais membaca تفعل dan ما تشاء dengan *mukhathabah*. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/200).

[423] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/201) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/461).

[424] *Ibid.*

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنۡهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ عَنۡهُۚ إِنۡ أُرِيدُ إِلَّا ٱلۡإِصۡلَٰحَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُۚ وَمَا تَوۡفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِۚ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

"Syu'aib berkata, 'Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya). Dan aku tidak berkehendak mengerjakan apa yang aku larang kamu daripadanya. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali."

(Qs. Huud [11]: 88)

Takwil firman Allah: قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنۡهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ عَنۡهُۚ إِنۡ أُرِيدُ إِلَّا ٱلۡإِصۡلَٰحَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُۚ وَمَا تَوۡفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِۚ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾ ***(Syu'aib berkata, "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik [patutkah aku menyalahi perintahnya]. Dan aku tidak berkehendak mengerjakan apa yang aku larang kamu daripadanya. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT menginformasikan ayat tersebut, "Syu'aib berkata kepada kaumnya, 'Wahai kaum, bagaimana menurutmu jika aku mempunyai bukti dan keterangan dari Tuhanku mengenai apa yang aku serukan kepada kalian untuk menyembah Allah, membersihkan diri dari penyembahan berhala dan patung, serta melarangmu dari melakukan kerusakan pada harta'."

وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا *"Dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik,"* dan halal.

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَاكُمْ عَنْهُ *"Dan aku tidak berkehendak mengerjakan apa yang aku larang kamu daripadanya."* Ia berkata, "Aku tidak berkeinginan melakukan perkara yang aku larang terhadapmu, kemudian aku melanggar larangan itu, akan tetapi aku hanya melakukan apa yang telah diperintahkan terhadapnya, dan aku hanya melarang apa yang telah aku larang kepadamu dari melakukan perbuatan tersebut." Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18558. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَاكُمْ عَنْهُ *"Dan aku tidak berkehendak mengerjakan apa yang aku larang kamu daripadanya."* Ia berkata, "Aku tidak melarangmu melakukan perkara yang aku lakukan atau aku datangkan."[425]

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ *"Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan."* Ia berkata, "Apa yang aku perintahkan dan aku larang kepada kalian itu hanya untuk

[425] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2074) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/151).

mendatangkan kebaikan serta perbaikan pada perkara kalian."

مَا ٱسْتَطَعْتُ *"Selama aku masih berkesanggupan."* Ia berkata, "Selama aku sanggup melakukan perbaikannya, agar kalian tidak mendapat siksaan yang menyedihkan dari Allah lantaran pelanggaranmu terhadap perintah-Nya dan pembangkanganmu terhadap utusan-Nya.

وَمَا تَوْفِيقِىٓ إِلَّا بِٱللَّهِ *"Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah."* Ia berkata, "Tidak ada kebenaran yang aku dapatkan dalam usahaku melakukan perbaikan padamu dan pada perkaramu kecuali hanya kepada Allah, karena Dia Yang Maha penolong atas hal itu. Jika ia tidak memberikan pertolongannya maka aku tidak mendapatkan kebaikan di dalamnya."

Firman-Nya: عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ *"Hanya kepada Allah aku bertawakal."* Ia berkata, "Hanya kepada Allah aku serahkan urusanku, karena hanya kepada-Nya aku percaya dan menggantungkan urusanku."

Firman-Nya: وَإِلَيْهِ أُنِيبُ *"Dan hanya kepada-Nyalah aku kembali,"* dan hanya kepada-Nyalah penerima taat dan kembali tobat. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18559. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِلَيْهِ أُنِيبُ *"Dan*

hanya kepada-Nyalah aku kembali," ia berkata, "Aku kembali."[426]

18560. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[427]

18561. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Mujahid juga berkata bahwa:[428]

18562. ...Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِلَيْهِ أُنِيبُ *"Dan hanya kepada-Nyalah aku kembali,"* ia berkata, "Aku kembali."[429]

18563. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِلَيْهِ أُنِيبُ *"Dan hanya kepada-Nyalah aku kembali,"* ia berkata, "Aku kembali."[430]

●●●

[426] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2074), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/497).

[427] *Ibid.*

[428] *Ibid.*

[429] *Ibid.*

[430] *Ibid.*

وَيَٰقَوۡمِ لَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شِقَاقِيٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثۡلُ مَآ أَصَابَ قَوۡمَ نُوحٍ أَوۡ قَوۡمَ هُودٍ أَوۡ قَوۡمَ صَٰلِحٖۚ وَمَا قَوۡمُ لُوطٖ مِّنكُم بِبَعِيدٖ ﴿٨٩﴾

"Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa adzab seperti yang menimpah kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu."

(Qs Huud [11]: 89)

Takwil firman Allah: وَيَٰقَوۡمِ لَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شِقَاقِيٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثۡلُ مَآ أَصَابَ قَوۡمَ نُوحٍ أَوۡ قَوۡمَ هُودٍ أَوۡ قَوۡمَ صَٰلِحٖۚ وَمَا قَوۡمُ لُوطٖ مِّنكُم بِبَعِيدٖ ﴿٨٩﴾ ***(Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku [dengan kamu] menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa adzab seperti yang menimpah kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh, sedang kaum Luth tidak [pula] jauh [tempatnya] dari kamu)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT menginformasikan tentang perkataan Syu'aib kepada kaumnya, وَيَٰقَوۡمِ لَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شِقَاقِيٓ *"Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat,"* ia berkata, "Janganlah permusuhan terhadapku dan kemarahanku serta pemisahan agama yang aku datangkan, menjadikanmu bertahan di atas kekufuran terhadap Allah, menyembah sesembahan nenek moyang, dan mengurangi hak-hak manusia dalam takaran serta timbangan, dan meninggalkan tobat serta kembali kepada Allah, hingga menyebabkanmu ditimpa siksa. مِّثۡلُ مَآ أَصَابَ قَوۡمَ نُوحٍ *'Seperti yang*

menimpah kaum Nuh atau kaum Hud', dari air bah yang menenggelamkan, أَوْ قَوْمَ هُودٍ *'Atau kaum Hud'*, dari siksaan. أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ *'Atau kaum Shaleh'*, dari gempa. وَمَا قَوْمُ لُوطٍ *'Sedang kaum Luth tidak (pula)'*, yaitu negeri mereka yang telah diporak-porandakan مِّنكُم بِبَعِيدٍ *'Jauh (tempatnya) dari kamu'*, kebinasaan mereka.

Apakah kamu tidak mengambil pelajaran dan merenungi kondisi mereka? Ambillah pelajaran mengenai kondisi mereka dan sadarilah kesalahanmu agar kamu tidak tertimpa kerusakan seperti yang ditimpakan kepada mereka."

Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18564. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِىٓ *"Janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat,"* ia berkata, "Janganlah perselisihan antara aku dengan kamu menyebabkanmu menjadi jahat. أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ *'Sehingga kamu ditimpa adzab seperti yang menimpa kaum Nuh'*."[431]

18565. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِىٓ *"Janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi*

---

[431] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2074, 2075).

jahat," ia berkata, "Janganlah perselisihan antara aku dengan kamu menyebabkanmu menjadi jahat."[432]

18566. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِي *"Janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat,"* ia berkata, "Permusuhan denganku, kemarahanku, dan perselisihan terhadapku."[433]

18567. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم بِبَعِيدٍ *"Sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu,"* ia berkata, "Sesungguhnya tempat kejadian mereka itu dekat. (Mereka itu adalah) kaum Nuh, Aad, Tsamud, dan Shaleh."[434]

18568. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم بِبَعِيدٍ *"Sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu,"* ia berkata, "Sesungguhnya tempat dan masa kejadian itu dekat, sesudah Nuh dan Tsamud."[435]

---

[432] *Ibid.*

[433] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/498), dari As-Suddi, Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/151), dari Az-Zujaj.

[434] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/195) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2075).

[435] *Ibid.*

Abu Ja'far berkata: Mungkin dikatakan bahwa maknanya adalah, apa yang terjadi pada kaum Luth, tidak jauh tempatnya dari kamu.

وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾

"Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih."

(Qs. Huud [11]: 90)

Takwil firman Allah: وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾ ***(Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menyampaikan informasi tentang perkataan Syu'aib kepada kaumnya, وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ *"Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu,"* wahai kaum, mohonlah ampun atas dosa yang kamu lakukan terhadap Tuhanmu, yang mengakibatkanmu bertahan untuk menyembah patung dan berhala serta mengurangi hak-hak manusia dalam takaran dan timbangan. ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ *"Kemudian bertobatlah kepada-Nya."* Taatlah kepada-Nya dan laksanakanlah perintah-Nya serta tinggalkanlah larangan-Nya. إِنَّ رَبِّى رَحِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang,"* terhadap orang-orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya agar sesudah bertobat tidak mendapatkan siksaan-Nya.

وَدُودٌ *"Lagi Maha Pengasih,"* terhadap orang yang kembali dan bertobat kepada-Nya. Dia akan menyayangi dan mencintainya.

●●●

قَالُوا يَٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."

(Qs. Huud [11]: 91)

Takwil firman Allah: قَالُوا يَٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾ ***(Mereka berkata, "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut: Kaum Syu'aib berkata kepada Syu'aib, قَالُوا يَٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ *"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami'."* Artinya, kami benar-benar tidak mengetahui

banyak tentang perkataanmu dan informasi yang kamu bawa kepada kami mengenai hal tersebut, وَإِنَّا ضَعِيفًا *"Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami."* Disebutkan bahwa beliau adalah seorang yang buta, karena itu mereka berkata kepadanya, وَإِنَّا ضَعِيفًا *"Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami."* Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18569. Abdul A'la bin Washil menceritakan kepadaku, ia berkata: Asad bin Zaid Al Jashshash menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik mengabarkan kepada kami dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَإِنَّا ضَعِيفًا *"Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami,"* ia berkata, "Seorang yang buta."[436]

18570. Abbas bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Mahdi Al Mushishi menceritakan kepadaku, ia berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'id, riwayat yang sama.[437]

18571. Ahmad bin Al Walid Ar-Ramli menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Ziyad dan Ishaq bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Zaid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Salim, dari Sa'id, riwayat yang sama.[438]

---

[436] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2076), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/499), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/152).
[437] *Ibid.*
[438] *Ibid.*

18572. ...ia berkata: Amr bin Aun dan Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kami mendengar Syarik berkata, tentang firman-Nya, وَإِنَّا ضَعِيفًا "*Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami,*" ia berkata, "Seorang yang buta."[439]

18573. Sa'dawih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibad menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[440]

18574. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, tentang firman Allah, وَإِنَّا ضَعِيفًا "*Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami,*" ia berkata, "Seorang yang lemah penglihatan."[441]

Sufyan berkata, "Dikatakan bahwa beliau adalah khathib para nabi."

18575. ...ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibad menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Salim, dari Sa'id, tentang firman Allah, وَإِنَّا ضَعِيفًا "*Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang*

---

[439] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/499), dari Sa'id bin Jubair dan Qatadah.

[440] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2076) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/152).

[441] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 133) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/499).

lemah di antara kami," ia berkata, "Seorang yang lemah penglihatan."[442]

Firman-Nya: وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ *"Kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu."* Ia berkata, "Mereka berkata, 'Kalau bukan karena keluarga dan kaummu, tentu kami telah merajammu;." Maksudnya adalah, tentulah kami telah mencaci-maki dirimu.

Sebagian mengatakan bahwa maknanya adalah, tentulah kami telah membunuhmu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18576. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ *"Kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu,"* ia berkata, "Mereka berkata, 'Kalau bukan karena kami takut kepada kaum dan keluargamu, tentulah kami telah melemparmu dengan batu hingga mati'."[443]

Firman-Nya: وَمَآ أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ *"Sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."* Maksudnya adalah, kamu juga bukan orang yang kami hormati, lalu kami tunduk terhadapmu, bahkan di hadapan kami kamu itu hina.

●●●

---

442 *Ibid.*

443 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/499).

قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا إِنَّ رَبِّى بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٩٢﴾

"Syu'aib menjawab, 'Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu. Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan."

(Qs. Huud [11]: 92)

Takwil firman Allah: قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا إِنَّ رَبِّى بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٩٢﴾ ***(Syu'aib menjawab, "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu. Sesungguhnya [pengetahuan] Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Syu'aib berkata kepada kaumnya, 'Wahai kaum, apakah kaummu itu lebih terhormat dan lebih mulia daripada Allah, serta menganggap remeh Tuhanmu, hingga menjadikan Allah berada di belakangmu, tidak melaksanakan perintah-Nya, dan tidak takut terhadap siksa-Nya? Janganlah kamu sombong dan benar-benar angkuh."

Dikatakan kepada seorang laki-laki apabila laki-laki itu belum menunaikan hajatnya, نَبَذَ حَاجَتَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ. Artinya, meninggalkannya, tidak menoleh ke belakangnya. Lalu apabila telah selesai, maka dikatakan جَعَلَهَا أَمَامَهُ وَنَصْبَ عَيْنَيْهِ menjadikannya di hadapannya dan di

muka kedua matanya. Juga dikatakan ظَهَرت بِحَاجَتِي وجَعَلتها ظِهْرِيَّة artinya, berada di belakang punggungmu. Sebagaimana dikatakan oleh penyair berikut ini:

وَجَدْنَا بَنِي الْبَرْصَاءِ مِنْ وَلَدِ الظَّهْرِ

"*Kami mendapatkan bani Barsha dari anak yang terlupakan.*"[444]

Maknanya adalah, mereka meletakkan hajat manusia di belakang, oleh karena itu mereka tidak menoleh.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18577. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَهْطِيٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا "*Syu'aib menjawab, 'Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu'.*" Demikianlah, mereka menganggap kaum dan keluarga Syu'aib lebih mulia daripada Allah, serta menganggap remeh

---

[444] Bait yang dinukil dari *Bahr* yang panjang. Bait pertamanya adalah:

فَلَوْ أَنْ مَا نُعطى مِنَ الْمَالِ نَبْتَغِي بِهِ الْحَمْدَ يعطى مِثْلَهُ زَاخِرِ الْبَحْرِ

"*Sekiranya kami dapat memberikan harta, niscaya kami mengharapkan pujian terhadapnya, sama seperti laut yang sedang pasang.*"

Lihat *Majaz Al Qur`an* karya Abi Ubaidah (1/298) dan *Al-Lisan* (entri: ظهر). Bait pertamanya adalah: فَمِنْ مبلَغ أَبْنَاءِ مُرَّةَ أَنَّنَا "*Maka sesungguhnya kami adalah dari sekian jumlah anak-anak Murrah.*"

Bait menurut Al Mawardi disebutkan dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/500). Lihat *Al Maktabah Elektroniyah Al Majma' Ats-Tsaqafi* karya Abu Zhabi.

perkara Allah di sisi mereka, padahal Allah lebih mulia dan lebih agung.[445]

18578. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Membelakanginya."[446]

18579. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Syu'aib menjawab, 'Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu'."* Ia berkata, "Lebih mulia kaummu, sedangkan kamu membuang ke belakang perkara Tuhanmu."[447]

18580. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Tidak takut terhadapnya dalam segala hal, dan sesungguhnya kamu takut terhadap kaumku. وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *'Sedang Allah kamu*

---

[445] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077).

[446] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077), dari Ibnu Abbas, tentang ظهريا.

[447] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077).

jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu'. Memuliakanmu dan membelakangi perkara Tuhanmu."[448]

18581. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Tidak takut terhadapnya dalam segala hal. Sesungguhnya kamu hanya takut terhadap kaumku, dan kamu menjadikannya sesuatu yang terbuang di belakangmu, serta tidak takut terhadap-Nya."[449]

18582. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ *"Apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah,"* ia berkata, "Apakah kamu mengira kaummu lebih mulia dan kamu memperdayai Tuhanmu?"[450]

Aku mendengar Ishaq bin Abi Israil berkata: Sufyan berkata, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu."* Sebagaimana seorang laki-laki berkata kepada temannya, لفت حَاجَتِي خَلْفَ ظَهْرِكَ "Aku meninggalkan hajatku di belakang punggungmu." Yakni apabila seseorang ingin menunaikan hajat (keperluan)

---

[448] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077).
[449] *Ibid.*
[450] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197).

temannya, maka ia menjadikannya di hadapannya, dan ia tidak mengabaikannya.[451]

18583. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذۡتُمُوهُ وَرَآءَكُمۡ ظِهۡرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu."* Ia berkata, "Punggung yang besar, seperti unta-unta yang keluar bersamanya dengan unta yang punggungnya memiliki daging lebih, tidak dapat membebani dirinya apa-apa, kecuali kebutuhannya."

Ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu di sisimu yaitu, bila kamu membutuhkan-Nya maka kamu mendatangi-Nya, sedangkan bila kamu tidak membutuhkan-Nya maka Dia bukanlah apa-apa."[452]

Pendapat lain mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, kamu menjadikan apa yang didatangkan Syu'aib itu sesuatu yang terbuang di belakangmu.

Huruf *ha* pada ayat وَٱتَّخَذۡتُمُوهُ *"Sedang Allah kamu jadikan,"* berfungsi sebagai penjelas atas apa yang dibawa oleh Nabi Syu'aib AS. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18584. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذۡتُمُوهُ ظِهۡرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di*

[451] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir dengan ringkas (hal. 133).
[452] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2078) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/500).

belakangmu," ia berkata, "Kamu meninggalkan apa yang dibawa oleh Syu'aib."[453]

18585. ...ia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, ia berkata, "Mereka membuang perkaranya."[454]

18586. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, ia berkata, tentang firman Allah, وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Mereka membuang perkaranya."[455]

18587. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Mereka adalah keluarga Syu'aib yang meninggalkan apa yang didatangkan oleh Syu'aib dan membuang ajarannya di belakang mereka."[456]

18588. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil

---

[453] Mujahid dalam tafsir (hal. 390) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077).

[454] Mujahid dalam tafsir (hal. 390) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/500).

[455] *Ibid.*

[456] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir dari Mujahid (hal. 133), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/500).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[457]

18589. ...Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* ia berkata, "Mereka mengecualikan keluarga Syu'aib dan meninggalkan apa yang dibawa oleh Syu'aib di belakang mereka."[458]

Abu Ja'far berkata: Kami telah memilih pendapat tersebut dalam menakwilkan ayat itu, karena dekatnya makna tersebut dengan ayat, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا *"Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* dari ayat,

أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ *"Apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah."* Hurf *ha* pada ayat, وَٱتَّخَذْتُمُوهُ *"Sedang Allah kamu jadikan,"* berfungsi untuk menjadikannya lebih utama dan lebih menyerupai dengan kedekatan yang ada disampingnya, yang telah disebutkan Allah.

Firman-Nya: إِنَّ رَبِّى بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ *"Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan."* Ia berkata, "Sesungguhnya pengetahuan Tuhanku meliputi pekerjaanmu, maka tidak ada sesuatu yang dapat disembunyikan dari-Nya, cepat atau lambat Dia akan memberikan balasan kepadamu atas semua perbuatanmu."

●●●

[457] Mujahid dalam tafsir (hal. 390), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2077), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/500).

[458] *Ibid.*

وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَٰذِبٌ ۖ وَٱرْتَقِبُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

"Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa adzab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah adzab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu'."

(Qs. Huud [11]: 93)

Takwil firman Allah: وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ***(Dan [dia berkata], "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat [pula]. Kelak kamu akan mengetahui.")***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT menyampaikan informasi perkataan Syu'aib kepada kaumnya, وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *"Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu."* Ia berkata, "Menurut kemampuanmu."

Dikatakan, الرَّجُلُ يَعْمَلُ عَلَى مَكِينَتِهِ وَمَكِنَتِهِ "seorang laki-laki yang bekerja sesuai kemampuannya". Artinya berdasarkan kekuatannya. Kalimat itu dipahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin. Diambil dari kalimat مَكُنَ الرَّجُلُ يَمْكُنُ مَكْنًا وَمَكَانَةً وَمَكَانًا.

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa makna ayat,

عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *"Menurut kemampuanmu,"* adalah, menurut kedudukanmu.

Abu Ja'far berkata: Konteks kalimat tersebut adalah, "Wahai kaum, kerjakanlah pekerjaan yang kamu lakukan semaksimal mungkin إِنِّي عَامِلٌ *'Sesungguhnya aku pun berbuat (pula)'*. Aku juga akan melakukan pekerjaan semampuku. سَوْفَ تَعْلَمُونَ *'Kelak kamu akan mengetahui'*, siapa di antara kita yang telah melakukan kesalahan atas dirinya sendiri, dan kesalahan menyalahgunakan kemampuannya. Atau siapakah di antara kita yang benar dalam melaksanakan pekerjaannya, hingga pekerjaan itu mendatangkan kebaikan pada dirinya?"

Takwil firman Allah: مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ وَارْتَقِبُوٓا۟ إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ *"Siapa yang akan ditimpa adzab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah adzab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu."*

Abu Ja'far berkata: Allah SWT menginformasikan tentang perkataan Nabi Syu'aib kepada kaumnya, "Wahai kaum, siapakah di antara kita yang akan dijatuhi siksaan?"

عَذَابٌ يُخْزِيهِ "*Adzab yang menghinakannya.*" Ia berkata, "Siksaan yang hina dan rendah."

وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ "*Dan siapa yang berdusta.*" Ia berkata, "Siapa pula di antara kita yang berdusta dalam perkataannya dan informasinya, lalu ditimpakan siksaan yang hina."

وَارْتَقِبُوٓا۟ "*Dan tunggulah adzab (Tuhan),*" Ia berkata, "Kamu juga menghilang dari pengawasan." Dikatakan, رَقَبْتُ فُلَانًا أَرْقُبُهُ رَقْبَةً "Aku menantikan fulan."

Firman-Nya, إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ *"Sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu."* Ia berkata, "Sesungguhnya aku pun menunggu siksaan yang akan didatangkan bersamamu, dan menunggu kepada siapakah siksaan itu diturunkan, kepada kami atau kamu?"

●●●

وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَـٰرِهِمْ جَـٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾

"Dan tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zhalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka bergelimpangan di tempat tinggalnya."

(Qs. Huud [11]: 94)

Takwil firman Allah: وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَـٰرِهِمْ جَـٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾ ***(Dan tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zhalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka bergelimpangan di tempat tinggalnya)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Tatkala datang ketetapan Kami pada kaum Syu'aib untuk mendatangkan siksa, terlebih dahulu Kami selamatkan Syu'aib yang menjadi utusan Kami dan orang-orang yang

beriman kepadanya serta membenarkan ajarannya dari sisi Tuhan mereka, dengan rahmat yang Kami berikan kepadanya.

Orang-orang yang zhalim dihancurkan oleh suara teriakan yang keras dari langit, yang membuat mereka pingsan. Kami binasakan mereka karena kekafiran mereka terhadap Tuhan mereka.

Dikatakan, "Sesungguhnya Jibril AS berteriak dengan teriakan yang dapat mengeluarkan roh dari jasad mereka."

فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَـٰرِهِمْ جَـٰثِمِينَ *"Lalu jadilah mereka bergelimpangan di tempat tinggalnya,"* karena perbuatan dosa yang telah mereka lakukan dan teriakan yang dapat memporak-porandakan mereka.

●●●

"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa."

(Qs. Huud [11]: 95)

Takwil firman Allah: كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَآ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُودُ ﴿٩٥﴾ ***(Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Seakan-akan kaum Syu'aib yang dibinasakan dengan siksa-Nya itu belum pernah pada suatu ketika

tinggal di tempat itu. Mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka."

لَّمْ يَغْنَوْا *"Belum pernah berdiam,"* disebutkan dari perkataan mereka, غَنِيتُ بِمَكَانِ كَذَا "tinggal di tempat seperti ini apabila aku tinggal di sini." Serta diambil dari perkataan An-Nabighah berikut ini:

غَنِيَتْ بِذَلِكَ إِذْ هُمُ لِي جِيرَةٌ... مِنْهَا بِعَطْفِ رِسَالَةٍ وَتَوَدُّدِ

"Aku tinggal di tempat itu, karena mereka bagiku adalah kampung para utusan, karena di tempat itu terjalin cinta dan kasih sayang."[459]

Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18590. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا *"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu,"* ia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah hidup di tempat itu."[460]

18591. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[461]

---

[459] Lihat *Ad-Diwan* (hal. 39), yang diambil dari bait pertamanya:

أمِن آلِ ميَّة رائحٌ أو مغتدِ عجلانَ ذا زادٍ وغيرَ مزوَّدِ

"Keluarga Mayyah merasa tenang dengan keharuman atau orang yang makan dengan tergesa-gesa, sekalipun mempunyai perbekalan atau tidak."

[460] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/467) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/238) dengan redaksi: كأن لم يقيموا

"Seolah-olah mereka belum pernah tinggal."

[461] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2080) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/467).

18592. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, riwayat yang sama.[462]

Firman-Nya: أَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُودُ "*Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.*" Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Ingatlah, Allah menjauhkan kaum Madyan dari rahmat-Nya dengan mendatangkan siksaan kepada mereka." كَمَا بَعِدَتْ ثَمُودُ "*Sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.*" Ia berkata, "Sebagaimana sebelum mereka, yaitu kaum Tsamud, telah dijauhkan dari rahmat-Nya dengan menurunkan kemurkaan kepada mereka."

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاتَّبَعُوا أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَا أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata, kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar."

(Qs. Huud [11]: 96-97)

[462] *Ibid.*

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda [kekuasaan] Kami dan mukjizat yang nyata, kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah [perintah] yang benar)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Kami telah mengutus Musa dengan bukti-bukti dari Kami untuk mengesakan Kami (Allah), serta bukti untuk orang-orang yang membantu dan menolongnya serta memikirkannya dengan hati yang benar dan jernih. Sesungguhnya bukti itu menunjukkan bentuk pengesaan kepada Allah dan pendustaan terhadap setiap orang yang mengaku ada tuhan selain-Nya, serta menghapus perkataan orang yang menyekutukan diri-Nya dengan yang lain.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ *"Kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya,"* yakni kepada para pemimpin tentaranya dan para pengikutnya.

فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ *"Tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun."* Ia berkata, "Fir'aun dan tentaranya mendustakan Musa serta mengingkari keesaan Allah, dan tidak menerima apa yang dibawa Musa kepada mereka dari sisi Allah. Para pengikutnya juga mengikuti perintah Fir'aun (bukan perintah Allah), menaati Fir'aun dalam mendustakan ajaran-ajaran Musa, dan menolak apa yang didatangkan Musa kepada mereka dari sisi Allah."

Allah SWT berfirman, وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ *"Padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar."* Maksudnya,

perintah Fir'aun sebelumnya dalam mendustakan Musa bukanlah perintah yang benar, tidak membawa kebaikan dan tidak pula memberikan jalan kepada kebaikan. Bahkan akan membuat mereka dimasukkan ke dalam neraka Jahanam.

يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾

"Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan."

(Qs. Huud [11]: 98)

Takwil firman Allah: يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾ ***(Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Pada Hari Kiamat Fir'aun akan menjadi memimpin mereka yang berjalan di hadapan mereka, lalu ia membawa mereka berjalan menuju neraka hingga mereka dimasukkan ke dalam neraka dan tinggal di dalam neraka tersebut."

وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ "*Seburuk-buruk pemberian.*" Maksudnya adalah seburuk-buruk pemberian yang diberikan kepada mereka.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18593. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ *"Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat,"* ia berkata, "Pada Hari Kiamat, Fir'aun menjadi pemimpin yang berjalan mendahului kaumnya, berjalan di hadapan mereka hingga ia membawa mereka ke dalam neraka."[463]

18594. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ *"Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat,"* ia berkata, "Ia berjalan di hadapan memimpin kaumnya, lalu mereka dibawa masuk ke dalam neraka."[464]

18595. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ *"Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat,"* ia berkata, "Ia menyesatkan mereka, lalu mereka dimasukkan ke dalam api neraka."[465]

18596. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari orang yang mendengar Ibnu Abbas berkata tentang firman

---

[463] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2080) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/155).

[464] *Ibid.*

[465] *Ibid.*

Allah, فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ "*Lalu memasukkan mereka ke dalam neraka,*" ia berkata, "*Al wird* artinya masuk."[466]

18597. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ "*Lalu memasukkan mereka ke dalam neraka.*" Ibnu Abbas berkata, "Kata *al wird* disebutkan dalam Al Qur`an pada empat tempat, yaitu: (1) surah Huud, الْوِرْدُ الْمَوْرُودُ '*Neraka itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan*'. (2) Surah Maryam, وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا '*Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu*'. (3) Surah Al Anbiyaa`, حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ '*Adalah umpan Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya*'. (4) Surah Maryam, وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا '*Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga*'."

Ibnu Abbas berkata, "Semua kata pada ayat-ayat tersebut berarti masuk, dan Allah benar-benar akan memasukkan semua orang yang melakukan kebaikan dan kejahatan ke dalam neraka Jahanam. ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوا وَّنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا '*Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut*'."[467]

●●●

[466] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/197) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2080).

[467] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2081) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/205).

وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾

"Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan."

(Qs. Huud [11]: 99)

Takwil firman Allah: وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ ***(Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan [begitu pula] di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Allah mengikuti mereka di sini, yakni dalam kehidupan ini, dengan kutukan-Nya beserta siksaan yang disegerakan kepada mereka untuk ditenggelamkan ke dalam laut."

وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ "*Dan (begitu pula) di Hari Kiamat.*" Ia berkata, "Begitu juga pada Hari Kiamat, Dia akan mengutuk mereka dengan kutukan yang lain." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18598. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hukkam menceritakan kepada kami dari Anbisah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Qasim bin Abi Bazzah, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ "*Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan*

(begitu pula) di Hari Kiamat," ia berkata, "Kutukan yang lain."[468]

18599. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ *"Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan (begitu pula) di Hari Kiamat,"* ia berkata, "Mereka akan ditambahkan dengan kutukan yang lain, sehingga mereka akan mendapatkan dua kutukan."[469]

18600. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ *"Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan."* Maksudnya adalah kutukan yang diikuti kutukan.[470]

18601. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ *"Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia dan (begitu pula) di Hari Kiamat,"* ia

---

[468] Mujahid dalam tafsir (hal. 391), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2081), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/205).

[469] Mujahid dalam tafsir (391), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2081), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/156).

[470] *Ibid.*

berkata, "Mereka akan ditambahkan dengan kutukan yang lain, sehingga kutukannya menjadi dua."[471]

18602. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, فِي هَٰذِهِۦ "*Di dunia,*" ia berkata, "Di dalam dunia. وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ '*Dan (begitu pula) di Hari Kiamat',* mereka akan diberikan kutukan yang lain, sehingga kutukan mereka menjadi bertambah. Dengan demikian, kutukan mereka menjadi dua."[472]

Firman-Nya: بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ "*Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.*" Ia berkata, "Seburuk-buruk bantuan yang akan diberikan adalah kutukan yang ditambah dengan kutukan yang lainnya."

Akar kata *ar-rifd* adalah *al aun*. Dikatakan, رَفَدَ فُلَانٌ فُلَانًا عِنْدَ الْأَمِيرِ يَرْفِدُهُ رِفْدًا "Fulan menolong fulan saat di hadapan sang penguasa. Apabila dibaca dengan harakat *kasrah* maka akan bermakna pertolongan, dan apabila dibaca dengan harakat *fathah*, maka bermakna memberi minum dalam gelas yang besar. *Ar-rafd* artinya gelas yang besar. Disebutkan dari perkataan Al A'sya berikut ini:

رُبَّ رَفْدٍ هَرَقْتَهُ ذَلِكَ الْيَوْ... مَ وَأَسْرَى مِنْ مَعْشَرٍ أَقْتَالِ

"*Terkadang gelas besar itu ditumpahkannya pada hari itu*

[471] *Ibid.*
[472] *Ibid.*

dan menawan salah seorang dari kelompok musuh."[473]

Dikatakan pula, رَفَدَ فُلَانٌ حَائِطَهُ "Fulan bersandar ke dinding." Hal itu terjadi apabila ia bersandar dengan kayu agar tidak jatuh. *Ar-rafd* dengan *fathah ra* menjadi *mashdar*. Dikatakan, رَفَدَهُ يَرْفِدُهُ رَفْدًا. *Ar-rafd* adalah nama sesuatu yang diberikan kepada manusia, dan itu adalah bantuan الْمَرْفَدُ.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18603. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ "*Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan,*" ia berkata, "Kutukan dunia dan akhirat."[474]

18604. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ "*Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan,*" ia berkata, "Allah akan memberikan kutukan kepada mereka di dunia, lalu menambahkan kutukan mereka di akhirat."[475]

---

[473] Bait dalam *diwan-nya* (hal. 169), dari syair yang diambil dari *Bahr Al Khafif*, serta disebutkan pada bait pertamanya berikut ini:

مَا بُكَاءُ الْكَبِيرِ بِالأَطْلَالِ وَسُؤَالِي فَهَلْ تَرُدُّ سُؤَالِي

"*Tidaklah tangisan seorang pemimpin itu kelihatan, dan pertanyaanku, apakah kamu dapat menjawab pertanyaanku?*"

[474] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2081).

[475] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/198), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2081), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/469).

18605. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيَوْمَ الْقِيَٰمَةِ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ "*Dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan,*" ia berkata, "Kutukan di dunia, dan kutukan mereka akan ditambahkan di akhirat."[476]

18606. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَٰمَةِ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ "*Diikuti dengan kutukan di dunia dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.*" Allah akan memberikan dua kutukan kepada mereka, kutukan di dunia dan kutukan di akhirat.[477]

18607. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Mereka akan ditimpa dua laknat, satu di dunia dan satu lagi diberikan di tempat yang lain, yang terdapat pada firman-Nya, وَيَوْمَ الْقِيَٰمَةِ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ '*Dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan*'."[478]

●●●

[476] *Ibid.*

[477] *Ibid.*

[478] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/239) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/469).

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ ۝١٠٠

"Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah."

(Qs. Huud [11]: 100)

Takwil firman Allah: ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ ۝١٠٠ ***(Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri [yang telah dibinasakan] yang kami ceritakan kepadamu [Muhammad]; di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada [pula] yang telah musnah)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Ini adalah kisah-kisah yang yang telah Aku sebutkan untukmu, yang terdapat dalam surah ini, serta informasi yang telah Aku sampaikan kepadamu mengenai negeri-negeri yang telah Aku porak-porandakan penduduknya lantaran kekufuran mereka kepada-Ku dan pendustaan mereka kepada Rasul-Ku."

مِنْهَا قَآئِمٌ *"Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya."* Ia berkata, "Di antara negeri-negeri itu masih terdapat sisa-sisa bangunan-bangunannya yang tidak hancur, biarpun penduduknya telah binasa. Diantaranya juga terdapat negeri yang bangunannya masih kokoh. Ada pula negeri yang telah musnah, hilang tak berbekas, telah dihapus jejaknya oleh orang-orang yang belajar. Di antara perkataan mereka, زَرْعٌ حَصِيدٌ "tanaman yang dituai,

apabila telah dipotong akarnya", dan dia adalah yang dituai. Akan tetapi, dirubah menjadi bentuk *fa'il.* Sebagaimana telah kami jelaskan dalam syair-syairnya.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18609. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ *"Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah."* Maksud kata *al qaim* adalah negeri-negeri yang masih terlihat peninggalan-peninggalannya. *Al hashid* adalah negeri yang telah hancur.[479]

18609. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ *"Ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah,"* ia berkata, "Negeri-negeri yang masih terdapat bangunan peninggalan-peninggalannya. *Hashidh* adalah negeri yang telah binasa."[480]

---

[479] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2082).

[480] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/198), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2082), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/156).

18610. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, مِنْهَا قَآئِمٌ *"Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya."* Maksudnya, tempatnya masih bisa dilihat.

وَحَصِيدٌ *'Dan ada (pula) yang telah musnah',* bekas-bekasnya, hilang tanpa jejak."[481]

18611. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, مِنْهَا قَآئِمٌ *"Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya."* Maksudnya tidak berpenghuni. وَحَصِيدٌ *"Dan ada (pula) yang telah musnah,"* terangkat dari tanah.[482]

18612. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, tentang firman Allah, مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ *"Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah,"* ia berkata, "Bangunannya telah hancur."[483]

18613. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, tentang firman Allah, مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ *"Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah*

---

[481] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/503), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/205), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/156).
[482] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/205).
[483] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2082).

musnah," ia berkata, "*Al hashid* artinya bangunan yang telah hancur."[484]

18614. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ "*Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.*" Maksudnya, diantaranya masih terdapat bangunan peninggalan-peninggalannya. Ada pula bangunan yang telah porak-poranda, tidak dapat dilihat.[485]

●●●

وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ۖ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾

"Dan Kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah, di waktu adzab Tuhanmu datang. Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka."

(Qs. Huud [11]: 101)

---

[484] *Ibid.*

[485] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/503) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/205).

Takwil firman Allah: وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ۖ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾ ***(Dan Kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah, di waktu adzab Tuhanmu datang. Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Hai Muhammad, Kami tidak memberikan siksaan kepada penduduk negeri yang telah Kami ceritakan kepadamu tanpa adanya pembelotan yang dilakukan oleh mereka hingga membuat mereka pantas mendapatkan siksaan Kami."

وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ *"Tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."* Ia berkata, "Merekalah yang telah membuat diri mereka sendiri harus mendapatkan siksaan dari Kami, karena mereka telah melakukan pembangkangan dan kekufuran terhadap-Ku. Itu karena selama mereka tidak mendatangkan hal-hal tersebut, maka kami tidak akan mendatangkan siksaan terhadap mereka, dan selama mereka tidak menetapkan untuk melakukan perbuatan itu, tentulah siksaan itu tidak ditetapkan kepada mereka."

فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ *"Karena tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah."* Ia berkata, "Apabila datang siksaan Tuhan kepada mereka, maka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah sedikit pun tidak dapat menyelamatkan mereka dari siksaan-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat memalingkan mereka dari siksaan-Nya."

لَمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ *"Di waktu adzab Tuhanmu datang,"* hai Muhammad. Pada waktu datang ketetapan Tuhanmu untuk menyiksa mereka, maka mereka berhak dan pantas mendapatkan siksaan-Nya, dan diturunkanlah kemurkaan kepada mereka.

وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka."* Ia berkata, "Ketika datang ketentuan Tuhanmu, maka sembahan-sembahan yang disembah oleh kaum musyrik itu tidak akan menambah apa-apa kecuali kerugian, kehancuran, dan kebinasaan."

Dikatakan, تَبَّبْتُهُ أُتَبِّبُهُ تتبيبا artinya kehancuran, kebinasaan, dan kerugian.

Di antara perkataan mereka yang dikatakan kepada seorang laki-laki yaitu, تَبًّا لك "Semoga kehancuran atasmu."

Jarir berkata:

عَرَادَةُ مِنْ بَقِيَّةِ قَوْمِ لُوطٍ... أَلا تَبًّا لِمَا فَعَلُوا تَبَابًا

"Belalang betina adalah bagian dari sisa-sisa kaum Luth.

Ingatlah, kehancuran akan datang ketika kamu melakukan kerusakan."[486]

---

[486] Bait ini tidak terdapat dalam *diwan*, namun syairnya yang disebutkan oleh Jarir Ar-Rai' yang mengejek seseorang dengan syairnya itu ada, dan karena syair tersebut diambil dari belalang betina:

أَتَانِي عَنْ عَرَادَةَ قَوْلُ سُوْءٍ فَلاَ وَأَبِي عُرَادَةَ مَا أَصَابَا

"Maka tidaklah suara buruk dari belalang betina sampai kepadaku, dan belalang betina itu enggan mengenaiku.".

Al Mawardi menyebutkan bait ini dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/503), Abu Al Farj dalam *Al Aghani* (hal. 12066), dan Ibnu Al Mubarak dalam *Muntaha Ath-Thalab* dari syair-syair Arab yang disebutkan pada bait pertamanya. sebagai berikut:

أَقِلِّي اللَّوْمَ عَاذِلَ وَالعِتَابَا وَقُولِي إِنْ أَصَبْتُ لَقَدْ أَصَابَا

Penakwilan kami sesuai dengan takwil para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18615. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Salam Abu Al Hasan Al Bahsri menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Nasir bin Dza'luq, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka,"* ia berkata, "Kecuali kerugian belaka."[487]

18616. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Kecuali kebinasaan belaka,"* ia berkata, "Kerugian."[488]

18617. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Kecuali kebinasaan belaka."* Maksudnya, kecuali kerugian belaka.[489]

"Celaan yang mengkritik dan cercaan membuatku merasa kecil,
dan bila perkataanku benar, maka sudah tentu aku benar."

Lihat *Al Maktabah Elektroniyah Al Majma' Ats-tsaqafi* karya Abu Zhabi. Lihat *Ad-Diwan* (hal. 61).

[487] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/157), dari Ibnu Abbas, Qatadah, dan Mujahid.

[488] Mujahid dalam tafsir (hal. 391), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/503), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/469). Kami tidak menemukannya pada naskah yang kami miliki, namun kami menemukannya dalam naskah yang lain.

[489] *Ibid.*

18618. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[490]

18619. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Kecuali kebinasaan belaka,"* ia berkata, "Kecuali kerugian belaka."[491]

18620. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah,

غَيْرَ تَتْبِيبٍ *"Kecuali kebinasaan belaka,"* ia berkata, "Kecuali kerugian belaka."[492]

Abu Ja'far berkata: Ini merupakan informasi dari Allah SWT, biarpun mengisahkan tentang peristiwa masa lalu yang menimpa umat-umat terdahulu sebelum kami. Jadi, sesungguhnya ini merupakan ancaman dari Allah SWT kepada kita wahai umat sekalian, sesungguhnya jika kita berjalan di jalan yang dilalui oleh umat-umat terdahulu, karena melakukan pelanggaran terhadap-Nya dan Rasul-Nya, maka kita pasti berjalan di jalan yang sama dengan jalan mereka, yaitu jalan menuju siksaan-Nya. Ini juga merupakan bentuk pemberitahuan kepada kita bahwa Dia tidak akan menzhalimi seorang pun dari makhluk-Nya, dan para hamba-Nyalah yang

---

[490] *Ibid.*

[491] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/198), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/469), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/157).

[492] *Ibid.*

menzhalimi diri mereka sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18621. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Memberikan alasan —yakni Allah SWT— kepada makhluk-Nya (Dia berfirman), وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ *'Dan Kami tidaklah menganiaya mereka'*, tentang apa yang telah Kami sebutkan untukmu dari siksaan umat-umat yang telah Kami siksa. وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ *'Tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan'*. Hingga firman-Nya, وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ *'Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka'*. Sembahan-sembahan yang mereka sembah itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kehancuran belaka."[493]

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

"*Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.*"

(Qs. Huud [11]: 102)

---

[493] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/403), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/157).

Takwil firman Allah: وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾ ***(Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Wahai manusia, sebagaimana Aku telah membinasakan penduduk negeri yang telah Aku ceritakan kepadamu, kisah-kisah yang Aku beritahukan tentang penduduk yang telah binasa karena ditimpakan siksaan kepada mereka atas pelanggaran terhadap perintah-Ku dan mendustakan Rasul-Ku, serta mengingkari ayat-ayat-Ku, maka seperti itulah Aku membinasakan negeri-negeri beserta penduduknya. Bila Aku menghancurkan mereka dengan siksaan-Ku, maka itu karena mereka menzhalimi diri mereka sendiri dengan melakukan kekufuran kepada Allah dan menyekutukan-Nya dengan yang lain, serta mendustakan para rasul-Nya."

إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ *"Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih."* Ia berkata, "Jika Tuhanmu menghancurkan orang-orang yang telah dihancurkannya dengan siksaan, maka itu أَلِيمٌ *'Adalah sangat pedih'*. Menyakitkan. شَدِيدٌ *'Lagi keras'* dan mematikan. Ini merupakan ketetapan dari Allah, sebagai peringatan untuk umat ini agar mereka tidak berjalan di jalan yang penuh dengan kemaksiatan kepada Allah, sebagaimana jalan itu telah dilalui oleh umat-umat terdahulu yang telah melakukan perbuatan dosa, sehingga didatangkanlah kepada mereka siksaan yang telah menimpa umat-umat terdahulu, guna dijadikan pelajaran.

Hal itu dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18622. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abi

Burdah, dari bapaknya, dari Abi Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ اللهَ يُمْلِي -وربَّما، قَالَ: يُمْهِل- الظَّالِمَ، حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ

"Sesungguhnya Allah menangguhkan —atau barangkali beliau mengatakan: *Menangguhkan— orang yang berlaku zhalim, sehingga apabila Dia menghukumnya, maka Dia tidak akan melepaskannya."*

Beliau kemudian membaca, وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ *"Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim."*[494]

18623. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Allah memperingatkan umat ini tentang kekuasaan-Nya dengan ayat, وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ *'Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras'."*[495]

Ashim Al Juhdari membaca ayat tersebut dengan bacaan وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذْ أَخَذَ القُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ dan cara baca tersebut tidak dibolehkan, karena berbeda dengan bacaan yang ada pada mushhaf

---

[494] HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4686), dengan redaksi: "Sesungguhnya Allah akan menangguhkan orang-orang yang zhalim." Muslim dalam *Al Bir wa Ash-Shilah* (61), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3110), dan Ibnu Majah dalam *Al Fitan* (4018).

[495] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083).

kaum muslim, serta tidak juga dibaca oleh umat Islam di penjuru dunia.[496]

●●●

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْآخِرَةِ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)."

(Qs. Huud [11]: 103)

Takwil firman Allah: إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْآخِرَةِ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾ ***(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk [menghadapi]nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan [oleh segala makhluk])***

---

[496] Ashim Al Juhdari membaca: وَكَذَلِكَ أَخَذَ رَبُّكَ إِذْ أَخذ القُـرَى *"Dan begitulah Tuhanmu memberikan adzab, karena mengadzab penduduk negeri-negeri itu."* Dari Al Juhdari pula وَكَذَلِكَ أَخذُ رَبِّكَ *"Dan begitulah adzab Tuhanmu."* Seperti jamaah إِذْ أَخَذَ القُـرَى *"Apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri."* Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (9/95, 96) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/206).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Sesungguhnya orang-orang yang telah Kami porak-porandakan dari penduduk negeri-negeri yang telah Kami ceritakan mengenai informasinya untuk menjadi tanda kepadamu, wahai umat manusia, berkata, 'Agar menjadi pelajaran sekaligus peringatan bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan Allah dan siksaan-Nya di akhirat, sebagai dalih dan alasan Tuhan-Nya, dan sebagai celaan yang ditujukan untuk orang-orang yang bermaksiat kepada Allah dan melanggar perintah serta larangan-Nya'."

Dikatakan bahwa makna tersebut adalah, sesungguhnya ayat ini berisi pelajaran sekaligus peringatan bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan akhirat, dan Allah akan memenuhi janji-Nya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18624. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat."* Maksudnya, di akhirat Kami akan memenuhi janji Kami kepada mereka, sebagaimana Kami telah memenuhi janji Kami kepada para nabi yang telah Kami berikan pertolongan.[497]

Firman-Nya: ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ *"Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan*

[497] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083).

(oleh segala makhluk)." Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Hari ini, yakni Hari Kiamat, يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ *'Suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya."* Ia berkata, "Allah membangkitkan manusia dari kubur mereka, lalu dikumpulkan untuk diberikan balasan berupa pahala dan siksa وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ yaitu hari yang disaksikan oleh para makhluk, tidak ada seorang pun di antara mereka yang tertinggal. Pada waktu itu Allah membalas orang-orang yang telah mendurhakai-Nya, menyalahi perintah-Nya, dan mendustakan Rasul-Nya."

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan kalangan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18625. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abi Bisyr, dari Mujahid, tentang firman Allah, ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ *"Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk),"* ia berkata, "Hari Kiamat."[498]

18626. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abi Bisyr, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[499]

18627. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari

[498] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/240).
[499] *Ibid.*

Syu'bah, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf Al Makki, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang yang bersaksi adalah Muhammad, dan hari yang disaksikan adalah Hari Kiamat."[500]

18628. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang yang bersaksi adalah Muhammad, dan yang disaksikan adalah Hari Kiamat."

Ibnu Abbas lalu membaca ayat, ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ *"Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)."*[501]

18629. Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ *"Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk),"* ia berkata, "Hari itu adalah Hari Kiamat, semua makhluk akan dikumpulkan dan penduduk langit serta bumi menyaksikannya."[502]

●●●

وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾

---

[500] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/135) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2083, 2084).

[501] *Ibid.*

[502] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/240).

"Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu."

(Qs. Huud [11]:104)

Takwil firman Allah: وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٖ مَّعۡدُودٖ ***(Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Kami tidaklah menunda kedatangan Hari Kiamat darimu, melainkan hingga batas waktu yang telah ditetapkan, lalu ditentukan waktunya, penghitungan dan masanya. Oleh karena itu, tidak akan datang kecuali pada waktu yang telah ditentukan, dan waktu itu tidak bisa dikedepankan sebelum waktu yang ditentukan tiba. Tidak pula bisa diundur."

●●●

يَوۡمَ يَأۡتِ لَا تَكَلَّمُ نَفۡسٌ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ فَمِنۡهُمۡ شَقِيّٞ وَسَعِيدٞ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُواْ فَفِي ٱلنَّارِ لَهُمۡ فِيهَا زَفِيرٞ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٞ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

"Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih), mereka kekal di dalamnya

selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki."

(Qs. Huud [11]: 105-107)

Takwil firman Allah: يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾ ***(Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang: berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka [tempatnya] di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan [merintih], mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang [lain]. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki)***

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Wahai manusia, pada hari datangnya Hari Kiamat, dan terjadinya Hari Kiamat tersebut, tidak ada seorang pun yang berbicara melainkan dengan izin Tuhannya."

Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat,

يَوْمَ يَأْتِ *"Di kala datang hari itu."*

Mayoritas *qurra`* Madinah membaca ayat dengan menetapkan huruf *ya* pada saat *washal* (bersambung), dan dihilangkan huruf *ya* pada saat berhenti.

Sekelompok *qurra`* Kufah membaca ayat tersebut dengan menghilangkan huruf *ya* pada saat *washal* dan *waqf,* يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ

إِلَّا بِإِذْنِهِ *"Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya."*[503]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang benar adalah bacaan yang dibaca يَوْمَ يَأْتِ *"Di kala datang hari itu"* dengan menghilangkan huruf *ya* pada saat *washal* (bersambung) dan *waqf* (berhenti) mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushhaf. Bahasa itu sudah terkenal menurut Hudzail. Engkau berkata, "Tidaklah aku tahu apa yang kamu katakan." Juga seperti perkataan penyair berikut ini:

كَفَّاكَ كَفٌّ مَا تُلِيقُ دِرْهَمًا... جُودًا وأُخْرَى تُعْطِ بِالسَّيْفِ الدَّمَا

"Kedua telapakmu, satu telapak memberi satu dirham sebagai yang dermawan, sedangkan yang satunya lagi menghunus pedang dan menumpahkan darah."[504]

Dikatakan: لَا تَكَلَّمُ *"Tidak ada seorang pun yang berbicara."* Kalimatnya adalah, لَا تَتَكَلَّمُ lalu dihilangkan salah satu huruf *ta*, karena sudah cukup dengan menngindikasikan sisa dari salah satu kedua huruf tersebut.

---

[503] Ashim, Ibnu Amir, dan Hamzah membaca يَوْمَ يَأْتِ *"Di kala datang hari itu"* dengan menghilangkan huruf *ya* dari kalimat يأتي pada saat *washal* (bersambung) dan *waqf* (berhenti). Ibnu Katsir membaca dengan menetapkan huruf *ya* ketika *washal* (bersambung) dan *waqf* (berhenti). Nafi, Abu Amr, dan Al Kisa`i membaca dengan menetapkan huruf *ya* pada saat *washal* (bersambung) dan menghilangkannya ketika *waqf*. Tetap huruf *ya* dalam Mushhaf Ubay bin Ka'b, dan dihilangkan pada Mushhaf Utsman. Dalam Mushhaf Ibnu Mas'ud terdapat kalimat يأتون. Al A'masy juga membacanya dengan kalimat seperti itu. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyah (3/206, 207).

[504] Lihat bait pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/27), *Al-Lisan* (entri: ليق), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/97), dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abi Hayyan (6/209).

Firman-Nya, فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ *"Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia."* Ia berkata, "Pada Hari Kiamat kelak, tidak ada di antara mereka yang berbicara kecuali dengan izin Tuhannya. Lalu di antara mereka ada yang bahagia dan celaka."

Kata *syaqiyy* dan *sa'id* kembali kepada *an-nafs*. Kata itu disebutkan bentuk tunggal, namun dapat menyebutkan sesuatu yang banyak. Pada ayat: [فَمِنْهُمْ biarpun disebutkan dengan satu lafazh, namun menunjukkan jamak, maka karena itulah dikatakan][505] فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ *"Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia."*

Allah SWT berfirman, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ *"Adapun orang-orang yang celaka,"* [dari orang-orang ini] فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ *"Maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan napas,"* bagi mereka. Yang pertama adalah teriakan keledai dan yang menyerupainya. وَشَهِيقٌ *"Dan menariknya dengan (merintih)."* Yang kedua adalah teriakannya, apabila menarik napas dalam tenggorokan ketika selesai dari teriakannya. Sebagaimana perkataan Ru`bah bin Al Ajjaj berikut ini:

حَشْرَجَ فِي الْجَوْفِ سَحِيلاً أَوْ شَهَقْ... حَتَّى يُقَالَ نَاهِقٌ وَمَا نَهَقْ

"Hembusan pengeluaran napas dalam tenggorokan pada saat meringkik atau pada saat merintih,

hingga dikatakan suara dan apa yang disuarakan."[506]

---

[505] Tidak kami temukan dalam naskah yang kami miliki, namun kami mendapatkannya pada naskah yang lain.

[506] Bait ini disebutkan dalam *Diwan Ru`bah* dari syair yang disebutkan pada awal baitnya:

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18630. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ "*Di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih),*" ia berkata, "Suara yang keras dan suara yang lemah."[507]

18631. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abi Al Aliyah, tentang firman Allah, لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ "*Di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih),*" ia berkata, "*Az-zafiir* adalah suara yang berada di tenggorokan, sedangkan *asy-syahiiq* adalah suara yang berada dalam dada."[508]

وَقَاتِمُ الأَعْمَاقِ خَاوِي الْمُخْتَرَق مشبه الأَعْلَامِ لماع الْخَفق

"*Keberadaan hati yang tidak berpenghuni, diserupai dengan bendera yang berkibar.*"

Lihat bait pada Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/99) dan *Al-Lisan* (entri: حشرج).

As-sahil adalah suara yang terjadi di seputar dada keledai, dan itu adalah ringkikan. Lihat *Al-Lisan* (entri: سحل). Disebutkan pula pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/505).

[507] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2085) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/504).

[508] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/504), Ibnu Katsir dalam tafsir (6/472), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/159), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/241).

18632. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abi Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abi Al Aliyah, dengan riwayat yang serupa.[509]

18532. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Suara orang kafir di dalam neraka seperti suara keledai, pertamanya merintih dan keduanya menarik napas."[510]

18633. Abu Hisyam Ar-Rifa'i dan Muhammad bin Ma'mar Al Bahrani, Muhammad bin Al Mutsanna, dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata, "Ketika diturunkan ayat, فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ *'Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia'*, aku bertanya kepada Nabi SAW, 'Wahai Nabi Allah, untuk apa kita beramal? Apakah untuk sesuatu yang telah diselesaikan ketentuannya? Atau untuk sesuatu yang belum diselesaikan'?"

Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[509] *Ibid.*
[510] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/207).

عَلَى شَيْءٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، يَا عُمَرُ، وَجَرَتْ بِهِ الأَقْلاَمُ، وَلَكِنْ كُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ

"Untuk sesuatu yang telah diselesaikan ketetapannya, wahai Umar, dan untuk sesuatu yang telah dituliskan dengan pena, akan tetapi setiap orang akan dimudahkan kepada apa yang telah ditetapkan untuknya."

Ibnu Ma'mar yang membuat redaksi haditsnya.[511]

Firman-Nya: خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki."* Maksud kalimat, خَٰلِدِينَ فِيهَا *"Mereka kekal di dalamnya,"* adalah tinggal di dalamnya. Maksud kalimat مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ *"Selama ada langit dan bumi,"* adalah selama-lamanya. Demikianlah bangsa Arab bila hendak menyifati sesuatu dengan sifat yang kekal dan terus-menerus, akan berkata, "Ini kekal, seperti kekalnya langit dan bumi." Maknanya adalah kekal selama-lamanya. Mereka juga berkata, "Dia tetap selama malam dan siang silih berganti, selama orang yang begadang berbicara sepanjang malam, dan selama keledai menggerakkan ekornya." Maksud semua kalimat itu adalah kekal selama-lamanya. Allah lalu berbicara kepada mereka dengan ungkapan yang dapat dipahami serta diketahui di antara mereka.

---

[511] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3111), Ahmad dalam *Musnad* (1/29), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/471), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2084).

Ia berkata, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi."* Makna ayat tersebut adalah kekal di dalamnya selama-lamanya.

Ibnu Zaid berkata, sesuai dengan yang kami katakan. Disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18634. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi,"* ia berkata, "Selama bumi masih menjadi bumi dan langit menjadi langit."[512]

Ia lalu berkata, إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ "*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain).*"

Para ahli tafsir berselisih pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa pengecualian ini adalah pengecualian dari Allah terhadap ahli tauhid, bahwa bila Dia berkehendak, maka Dia akan mengeluarkan mereka dari neraka, sesudah mereka dimasukkan ke dalam api neraka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18635. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya*

[512] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/472).

mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih), mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain)," ia berkata, "Allah lebih mengetahui dengan sesuatu yang dikecualikan-Nya."[513]

Telah kami sebutkan bahwa manusia akan dicelupkan ke dalam neraka akibat perbuatan dosa yang mereka lakukan, kemudian baru setelah itu dimasukkan ke dalam surga.

18636. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain)."* Maksudnya, Allah lebih mengetahui dengan pengecualiannya. Disebutkan kepada kami bahwa manusia pasti mengalami pencelupan dosa yang mereka alami, kemudian Allah memasukkan mereka ke dalam surga karena kautamaan dan rahmat-Nya. Dikatakan kepada mereka, "Orang-orang yang dihukum di dalam neraka Jahanam."[514]

18637. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[513] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/199), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2087), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/208), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/243).

[514] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/199), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2087), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/208), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/243).

Qatadah menceritakan kepada kami, dan ia membaca ayat, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih)."* Hingga ayat, لِّمَا يُرِيدُ *"Terhadap apa yang Dia dikehendaki."* Pada saat itu ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang-orang akan dikeluarkan dari api neraka."

Qatadah berkata, "Tidaklah kami katakan seperti yang dikatakan oleh orang-orang yang kepanasan."[515]

18638. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Abi Malik, yakni Tsa'labah, dari Abi Sannan, tentang firman Allah, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan napas dan menariknya dengan (merintih), mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain)."* Ia berkata, "Mengecualikan ahli tauhid."[516]

18639. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Adh-Dhahhak bin Mazahim, mengenai ayat, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka."* Hingga ayat, خَٰلِدِينَ

[515] HR. Ahmad dalam *Musnad* (3/134) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/242).

[516] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/208), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/99).

فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain)."* Ia berkata, "Orang-orang dikeluarkan dari neraka, lalu dimasukkan ke dalam surga. Orang-orang itulah yang dikecualikan pada ayat ini."[517]

18640. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Amir bin Jasyib, dari Khalid bin Mi'dan, tentang firman Allah, لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحْقَابًا "*Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya.*" (Qs. An-Naba` [78]: 23) Serta firman-Nya, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain)."* Kedua ayat ini diperuntukkan bagi ahli tauhid.[518]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksud pengecualian pada ayat ini diperuntukkan bagi ahli tauhid. Kecuali mereka mengatakan bahwa makna ayat, إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ "*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain),*" adalah, kecuali Tuhanmu menghendaki agar melampaui mereka. Oleh karena itu, mereka tidak dimasukkan ke dalam neraka. Mereka mengarahkan pengecualian tersebut kepada ayat,

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka."* إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ "*Kecuali jika Tuhanmu*

[517] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/208).
[518] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/473).

menghendaki yang (lain)," tidak kekal. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18641. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu At-Taimi menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abi Nadhrah, dari Jabir atau Abi Sa'id —yakni Al Khudri— atau dari seorang laki-laki dari golongan sahabat Rasulullah SAW, tentang firman Allah, إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ *"Kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki."* Beliau bersabda, *"Ayat ini mencakup Al Qur`an semuanya."*

Ia berkata, "Sekiranya terdapat dalam Al Qur`an, خَٰلِدِينَ فِيهَا *"Mereka kekal di dalamnya',* datang kepadanya."

Ia berkata: Aku mendengar Abu Mujliz berkata, "Hal itu merupakan balasannya. Jika Allah menghendaki, maka Dia dapat mengampuni dan tidak menyiksanya."[519]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksudnya adalah penghuni neraka dan semua orang yang telah masuk ke dalamnya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18642. Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab, dari orang yang telah menyebutkannya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَٰوَٰتُ وَالْأَرْضُ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi."* Mereka tidak mati, dan mereka tidak akan dikeluarkan selama masih ada langit

[519] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/313).

dan bumi, إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ "*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain).*" Ia berkata, "Dikecualikan Allah."

Ia berkata, "Neraka diperintahkan untuk memakan mereka."

Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Tentulah akan datang ke dalam neraka masa yang dapat menyembunyikan pintunya, yang tidak ada seorang pun di dalamnya, dan itu sesudah mereka tinggal di dalamnya selama berabad-abad lamanya."[520]

18643. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Bayan, dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Jahanam merupakan tempat yang paling cepat untuk ditinggali, dan keduanya lebih cepat rusak."[521]

Pendapat lain mengatakan bahwa Allah menginformasikan kepada kami tentang kehendak-Nya kepada penghuni surga, maka kami mengetahui makna pengecualiannya dengan ayat, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ "*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.*" Dalam penambahan masa batas waktu langit dan bumi, ia berkata, "Allah tidak menginformasikan kepada kami tentang orang-orang yang dimasukkan ke dalam neraka dengan kehendak-Nya." Dibolehkan pula menjadikan penambahan batas waktu itu dengan kehendak-Nya, Boleh juga menjadikannya berkurang dengan kehendak-Nya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18644. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata,

---

[520] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/243), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/160), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/100).

[521] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (4/478), dan ia menisbatkannya kepada *Mushannaf* dari Asy-Sya'bi, serta Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (12/146).

tentang ayat, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang (lain),"* ia berkata, "Allah menginformasikan kepada kami tentang orang-orang yang menjadi penghuni surga dengan kehendak-Nya. Namun Allah tidak menginformasikan kepada kami tentang orang-orang yang masuk ke dalam neraka dengan kehendak-Nya."[522]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa pendapat yang menakwilkan makna ayat tersebut adalah pendapat yang disebutkan dari Qatadah dan Adh-Dhahhak, yang menyatakan bahwa pengecualian tersebut diperuntukkan bagi ahli tauhid yang melakukan perbuatan dosa besar, yang menyatakan bahwa mereka akan dimasukkan ke dalam neraka, lalu membiarkan mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, kecuali Dia menghendaki untuk membiarkan mereka tinggal lebih sedikit dari itu, kemudian dikeluarkan, lalu dimasukkan ke dalam surga, sebagaimana telah kami jelaskan ini, maka tidak ada gunanya mengulasnya kembali dalam pembahasan ini.[523]

Kami katakan bahwa pendapat tersebut adalah pendapat yang paling tepat dalam menakwilkan ayat tersebut, karena Allah SWT telah mengancam orang-orang yang melakukan perbuatan musyrik untuk dimasukkan ke dalam neraka yang abadi. Juga diperjelas dengan riwayat dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, tidak boleh menjadikan pengecualian tersebut bagi orang-orang yang musyrik. Informasi-informasi yang *mutawatir* juga telah datang dari Rasulullah

[522] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/243).
[523] Lihat tafsir dari surah An-Nisaa`.

SAW, bahwa Allah akan memasukkan orang-orang beriman yang melakukan perbuatan dosa ke dalam neraka, kemudian mereka dikeluarkan dari neraka, untuk kemudian dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, tidak boleh menjadikan pengecualian tersebut sebelum datangnya hadits-hadits riwayat dari Rasulullah yang mengindikasikan kebenarannya, sesuai dengan yang telah kami sebutkan.

Dan, jika kami mengecualikan hal itu, berarti kita telah menyisipkan pendapat yang mengatakan bahwa tidak masuk surga orang yang fasik dan tidak masuk neraka orang yang mukmin, dan hal itu menimbulkan perbedaan di kalangan ahli ilmu dan apa yang datang dari hadits riwayat dari Rasulullah SAW, maka apabila dua sisi ini batal, berarti tidak ada pendapat tokoh dari golongan orang berilmu yang mengatakan demikian kecuali terdapat golongan yang ketiga. Ahli bahasa Arab dalam hal ini berpendapat berbeda dengan pendapat itu, dan kami akan menyebutkannya sesudah pembahasan ini.[524]

Firman-Nya: إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ "*Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki.*" Allah SWT berfirman, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu tidak akan menghalangi orang-orang yang melakukan pekerjaan berdasarkan pekerjaan yang hendak ia lakukan, baik dalam bentuk pembangkangan terhadap-Nya maupun pelanggaran atas perintah-Nya, akan tetapi Allah akan melakukan apa yang Dia kehendaki. Dia akan menetapkan keputusan-Nya pada mereka dan orang-orang yang dikehendaki-Nya."

---

[524] Akan datang penjelasannya dalam tafsir ayat (108).

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

"Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya."

(Qs. Huud [11]: 108)

Takwil firman Allah: وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾ ***(Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki [yang lain]; sebagai karunia yang tiada putus-putusnya)***

Abu Ja'far berkata: Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat tersebut.

Mayoritas *qurra`* Madinah, Hijaz, Bashrah, dan sebagian Kufah, membaca, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سعدوا *"Adapun orang-orang yang berbahagia,"* dengan *fathah* pada huruf *sin.*

Sekelompok *qurra`* Kufah membaca, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ *"Adapun orang-orang yang berbahagia,"* dengan *dhammah* huruf *sin,* maknanya adalah diberikan rezeki berupa kebahagiaan.[525]

---

[525] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, Ibnu Amir, dan Abu Bakar, dari Ashim, membaca سَعدوا dengan *fathah* huruf *sin,* sedangkan Hamzah, Al Kisa`i, dan Hafsh dari Ashim, membaca dengan *dhammah* huruf *sin.* Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Jauzi (4/161, 162).

Abu Ja'far berkata: Kedua pendapat tersebut telah dikenal dan masyhur dikalangan umat Islam, maka dengan bacaan mana saja pembaca membacanya, hal itu dianggap benar.

Jika ada yang berkata: Bagaimana bisa dikatakan: سُعِدُوا tidak disebutkan *fa'il*-nya, dan tidak dikatakan أَسْعَدُوا padahal di dalam khabar kamu tidak mengatakan untuk disebutkan *fa'il*-nya, "Allah memberikan kebahagiaan kepadanya." Justru kamu berkata, "Allah telah membahagiakannya?" Dikatakan, "Itu menurut perkataan mereka, yaitu orang gila, padahal disukai dengan tidak menyebutkan *fa'il*-nya." Jadi, apabila mereka menyebutkan *fa'il*-nya, maka dikatakan, "Allah membuatnya gila dan mencintainya." Bangsa Arab kerap melakukan hal tersebut. Kami telah menyebutkan sebagian hal tersebut pada pembahasan kami yang telah lalu dari kitab kami ini.

Penakwilan ayat tersebut adalah, bagi orang-orang yang telah diberikan kebahagiaan karena rahmat Allah, maka selama masih ada langit dan bumi, mereka akan kekal tinggal di dalam surga. "Selama-lamanya, kecuali Tuhanmu berkehendak lain.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat, "Kecuali Tuhanmu menghendaki untuk menentukan batas tinggal mereka di dalam neraka, sebelum dimasukkan ke dalam surga"

Mereka berkata, "Hal itu berlaku pada orang-orang mukmin yang dikeluarkan dari neraka, lalu dimasukkan ke dalam surga." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18645. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami

dari Ma'mar, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain),"* ia berkata, "Dia juga berlaku kepada orang-orang yang dikeluarkan dari neraka, lalu dimasukkan ke dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama masih ada langit dan bumi. إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ '*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain)*'. Kecuali mereka tinggal di dalam neraka hingga dimasukkan ke dalam surga."[526]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, kecuali Tuhanmu menghendaki penundaan waktu selama masih ada langit dan bumi, dan itu kekal di dalamnya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18646. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Abi Malik, yakni Tsa'labah, dari Abi Sannan, tentang firman Allah, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain),"* ia berkata, "Dengan kehendak-Nya mereka kekal di dalamnya. عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ '*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya*'."[527]

---

[526] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/243).

[527] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088).

Para ahli bahasa Arab berselisih pendapat mengenai segi pengecualian pada pembahasan ini.

Sebagian berpendapat bahwa dalam pengecualian tersebut terdapat dua makna.

Pertama: Menjadikan pengecualian sebatas pengecualian saja, dan tidak bermaksud melakukannya, seperti perkataanmu, وَاللهِ لَأَضْرِبَنَّكَ إِلاَّ أَنْ أَرَى غَيْرَ ذَلِكَ "Demi Allah, aku benar-benar akan memukulmu, kecuali aku melihat ada yang lain dari itu." dan kamu berniat memukulnya." Ia berkata: Seperti itulah Dia berfirman, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain),"* namun Allah tidak menghendakinya.

Kedua: "Bahwa bangsa Arab kerap mengecualikan sesuatu dan mengikutsertakan dengan kalimat yang serupa dan bersamaan dengan arti yang lebih sering digunakan. Jadi, makna *Illa* sering diartikan dengan makna kecuali dalam arti dan, sehingga makna *Illa* dan *waw* itu sama, diambil dari firman-Nya, خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi,"* kecuali yang Allah kehendaki untuk menambahkan waktu kekekalannya, maka menjadikan إلاّ pada posisi سِوَى, dan itu dianggap baik. Seakan-akan ia berkata, "Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali tidak ditambahkan waktu mereka dengan kekekalan dan keabadian. Dan yang sama sepertinya terdapat dalam perkataan: "Kamu membayarku seribu kecuali dua ribu yang keduanya dari pihak fulan."

Dikatakan: Dan sisi yang kedua ini lebih aku sukai karena Allah tidak pernah menyalahi janji-Nya. Dan pengecualian bersambung dengan ayat: عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"sebagai karunia yang tiada*

putus-putusnya", menunjukkan bahwa pengecualian itu berlaku bagi mereka dengan firman-Nya yang menyatakan kekal tanpa terputus dari mereka.

Pendapat yang lain mengatakan hal senada dengan pendapat ini, dan mereka berkata, "Dibolehkan dengan jalan yang ketiga, yaitu menjadikan pengecualian untuk keabadian mereka di dalam surga, karena mereka tertahan di antara kematian dan kebangkitan. Tempat penahan itu adalah alam barzakh (alam kubur), hingga mereka dibawa ke surga. Kemudian mereka kekal abadi di dalam surga tersebut."

Ia berkata, "Mereka tidak dijauhkan dari surga kecuali dengan ketentuan waktu tinggal mereka di alam kubur."

Pendapat lainnya mengatakan dibolehkan dengan memahaminya selama ada langit dan bumi itu bermakna keabadian, sesuai dengan makna yang dikenal di kalangan bangsa Arab, dan digunakan dikalangan mereka, lalu dikecualikan dengan kehendak-Nya untuk mengekalkannya, karena selama masih ada langit dan bumi, penghuni surga dan neraka dari waktu ke waktu masih tinggal di dunia, bukan di surga. Seakan-akan ia berkata, "Mereka kekal di dalam surga dan kekal di dalam neraka selama masih ada langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki Tuhanmu untuk menempatkan mereka di dunia sebelum datang waktu itu."

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang tepat adalah yang telah aku sebutkan dari Adh-Dhahhak, yaitu وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ *"Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain)."* Ketentuan masa tinggal mereka di neraka sejak awal masuk ke dalam neraka hingga sampai batas waktu yang

tak terbatas, lalu dimasukkan ke dalam surga dan menjadikan ayat ini memiliki makna khusus, karena telah masyhur di kalangan bangsa Arab tentang إلا yang mengindikasikannya kepada makna "kecuali", dan mengeluarkan makna yang sesudahnya dari makna yang sebelumnya kecuali ada bukti dan alasan yang menunjukkan perbedaan kalimat tersebut, dan tidak ada bukti dalam perkataan. Maksudnya adalah tentang ayat, إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ "*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain),*" mengindikasikan bahwa makna إِلَّا bukan dalam arti pengecualian yang dipahami dalam pembicaraan yang mengarah kepadanya.

Firman-Nya: عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ "*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.*" Maksudnya adalah, pemberian dari Allah itu tidak pernah terputus dari mereka. Diambil dari perkataan mereka, جَذَذْتُ الشَّيْءَ أَجُذُّهُ جذا "Memotong sesuatu apabila dipetik, apabila memotongnya." Sebagaimana perkataan An-Nabighah berikut ini:

تَجذُّ السَّلُوقِيَّ الْمُضَاعَفَ نَسْجُهُ... وَيوقِدْنَ بِالصُّفَّاحِ نَارَ الْحُبَاحِبِ

"*Kamu memotong baju besi yang disusun dua-dua dan api yang bersinar dengan batu yang berkelip.*"[528]

---

[528] Bait ini disebutkan dalam *Diwan* (hal. 11) dari syair yang berjudul كليني لهم dan disebutkan pada bait pertamanya:

كِلِيني لِهمٍّ يَا أُمَيْمَةُ نَاصِبِ وَلَيلٍ أُقَاسِيهِ بَطِيءِ الكَوَاكِبِ

"*Wahai Umaimah, keletihanku karena kesedihan yang melelahkan dan kegelapan malam menghambat peredaran bintang.*"

تقدَ السُّلوقِي الْمُضَاعَفَ نَسْجُه وَتُوقَدُ بِالصَّفحِ نَارُ الْحُبَاحِبِ

"*Bersinar susunan baju besi yang disusun dua-dua, dan api yang bersinar dengan batu yang berkelip.*"

As-suluqi adalah baju besi yang dinisbatkan kepada Suluq, sebuah kota di Romawi

Maksudnya adalah perkataannya نجذ *"memotong."*

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18647. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya,"* ia berkata, "Tidak terputus."[529]

18648. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya,"* ia berkata, "Tidak terputus."[530]

18649. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shaleh menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya,"* ia berkata, "Sebagai pemberian yang tidak terputus."[531]

18650. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

---

Al mudha'af adalah yang dirangkai dua-dua. *Al hubahib* adalah kunang-kunang yang bersinar pada malam hari. Bait ini disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/103).

529 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088).

530 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/507).

531 *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai kata *majdzudz*, ia berkata, "Terputus."[532]

18651. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya,"* ia berkata, "Tidak terputus."[533]

18652. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[534]

18653. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rabi, dari Abi Al-Aliyah, riwayat yang sama.[535]

18654. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, riwayat yang sama.[536]

18655. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abi Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abi Al-Aliyah, tentang firman Allah, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia*

---

[532] Mujahid dalam tafsir (hal. 391) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088)
[533] *Ibid.*
[534] *Ibid.*
[535] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2088), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/508), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/474).
[536] *Ibid.*

yang tiada putus-putusnya," ia berkata, "Adapun tentang ini, telah ditetapkannya, pemberian yang tidak terputus."[537]

18656. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya."* Maksudnya tidak tercabut dari mereka.[538]

●●●

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ﴿١٠٩﴾

"Maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah dahulu. Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun."

(Qs. Huud [11]: 109)

Takwil firman Allah: فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ﴿١٠٩﴾ ***(Maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana***

---

[537] *Ibid.*

[538] Tidak kami temukan riwayat tersebut, namun disebutkan pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/507). Maknanya adalah tidak terlarang.

nenek moyang mereka menyembah dahulu. Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan [terhadap] mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Hai Muhammad, janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah mereka (kaum musyrik) dari golongan umatmu yang menyembah berhala dan patung, sebab hal tersebut merupakan kesesatan dan kebatilan, serta perbuatan menyekutukan Allah."

مَا يَعْبُدُونَ *"Mereka tidak menyembah."* Maksudnya, kaum musyrik tidak menyembah hal-hal tersebut.

إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ *"Melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah dahulu."* Ia berkata, "Melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembahnya sebelum mereka ikut menyembahnya."

Allah SWT menginformasikan kepadanya bahwa mereka tidak menyembah patung-patung yang telah disembah kecuali mengikuti ajaran dan tuntunan nenek moyang mereka, serta mengikuti jejak mereka dalam menyembah berhala-berhala tersebut, padahal itu bukanlah perintah dari Allah kepada mereka, dan tidak ada bukti serta alasan yang dapat menjelaskan bahwa penyembahan tersebut diwajibkan atas mereka.

Allah SWT kemudian menyampaikan berita kepada Nabi-Nya bahwa bukan Dia yang memerintahkan mereka melakukan penyembahan tersebut.

Allah SWT berfirman, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-*

cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun." Yakni bagian mereka dari apa yang telah dijanjikan kepada mereka untuk disempurnakan dengan secukup-cukupnya, baik kebaikan maupun kejahatan غَيْرَ مَنْقُوصٍ *"Dengan tidak dikurangi sedikit pun."* Aku tidak mengurangi apa yang telah Aku janjikan kepada mereka, bahkan Aku akan menyempurnakan janji tersebut dengan sangat sempurna. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

18657. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abi Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun,"* ia berkata, "Apa yang telah dijanjikan kepada mereka, baik kebaikan maupun kejahatan."[539]

18658. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun,"* ia berkata, "Apa yang telah ditentukan bagi mereka, baik kebaikan maupun kejahatan."[540]

---

[539] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 134, 135) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/507).

[540] Ibnu Abdul Bar dalam *At-Tamhid* (3/139).

18659. Abu Kuraib dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, hanya saja ia mengatakan bahwa Abu Kuraib berkata dalam ceritanya, "Dari kebaikan dan kejahatan."[541]

18660. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun,"* ia berkata, "Apa yang telah ditentukan untuk mereka dari kebaikan dan kejahatan."[542]

18661. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun,"* ia berkata, "Apa yang menimpa mereka, baik kebaikan maupun kejahatan."[543]

18662. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata,

---

[541] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 134, 135) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/507).

[542] *Ibid.*

[543] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/200), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 134, 35), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2089).

tentang firman Allah, وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ *"Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun,"* ia berkata, "Kami akan menimpakan siksaan kepada mereka."[544]

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ

"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Makkah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Qur`an."

(Qs. Huud [11]: 110)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ***(Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab [Taurat] kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka***

[544] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2089) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/507).

[orang-orang kafir Makkah] dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Qur`an)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman sebagai pelipur-lara Nabi-Nya dalam pendustaan kaum musyrik yang ditujukan kepadanya tentang ajaran yang beliau bawa kepada mereka dari sisi Allah, dengan perbuatan bani Israil terhadap Nabi Musa AS mengenai tuntunan yang beliau bawa kepada mereka dari sisi Allah. Allah SWT berfirman kepadanya, "Wahai Muhammad, janganlah kamu bersedih hati terhadap kedustaan kaum musyrik kepadamu, dan tetaplah melaksanakan apa yang telah diperintahkan kepadamu untuk menyampaikan risalah-Nya, karena penolakan mereka terhadapmu, merupakan salah satu sunah dari sunah mereka."

Allah SWT kemudian menginformasikan perbuatan kaum Musa terhadap Nabi Musa, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ *"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa."* Yakni Taurat, sebagaimana Kami memberikan Al Furqan kepadamu, lalu kitab itu diperselisihkan oleh kaum Musa, sebagian mendustakannya dan sebagian lagi membenarkannya, seperti yang dilakukan kaummu terhadap Al Furqan, sebagian percaya dan sebagian lagi mendustakannya.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ *"Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu,"* hai Muhammad, seandainya tidak ada ketetapan dari Tuhanmu untuk tidak menyegerakan siksaan kepada makhluk-Nya, akan tetapi ditunda hingga datang batas waktunya.

لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ *"Niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka."* Ia berkata, "Tentulah telah ditetapkan hukuman di antara sebagian orang yang mendustakannya dengan kehancuran bagi orang-orang yang berdusta, dan keselamatan bagi orang-orang yang membenarkannya."

وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ *"Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Makkah) dalam keraguan."* Ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang berdusta di antara mereka benar-benar berada dalam keragu-raguan terhadap kebenaran Al Qur`an yang datang dari sisi Allah.

مُرِيبٍ *"Yang menggelisahkan terhadap Al Qur`an."* Ia berkata, "Kebimbangan yang menggelisahkan mereka, apakah itu benar? Ataukah batil? Mereka berada dalam keragu-raguan."

كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾

"Dan sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."

(Qs. Huud [11]: 111)

Abu Ja'far berkata: Para ahli *qira`at* berselisih pendapat dalam membaca ayat tersebut. Sekelompok ahli *qira`at* Madinah dan Kufah membaca وَإِنَّ كُلًّا لَمَّا dengan *tasydid*.[545]

Para ahli bahasa Arab juga berselisih pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian ulama nahwu Kufah berpendapat bahwa makna ayat tersebut bila dibaca seperti itu maka menjadi: sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) akan disempurnakan balasan perbuatan mereka, oleh Allah. Akan tetapi ketika beberapa huruf *mim* terkumpul menjadi satu, maka satu huruf *mim* harus dihilangkan, dan hanya tersisa dua huruf *mim*, yang salah satunya dimasukkan ke huruf *mim* lainnya. Sebagaimana perkataan seorang penyair berikut ini:

وَإِنِّي لَمِمَّا أُصْدِرُ الأَمْرَ وَجْهَهُ... إِذَا هُوَ أَعْيَى بِالسَّبِيلِ مَصَادِرُهُ

"Dan sungguh aku termasuk yang memperlihatkan jalan perkara padanya, namun tiba-tiba ia lebih mengerti tentang jalan itu dari sumbernya."[546]

Kemudian di-*takhfif*-kan. Sebagaimana sebagian *qurra`* yang membaca وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ dengan menghilangkan huruf *ya* bersama *ya*. Disebutkan bahwa Al Kisa`i bersenandung seperti ini:

---

[545] Al Hirmayan dan Abu Bakar membaca وَإِنْ كُلًّا dengan *sukun* pada huruf *nun*, sedangkan yang lain men-*tasydid*-kannya.
Ashim, Ibnu Amir, dan Hamzah, membaca لَمَّا dengan *tasydid* pada huruf *mim*, sedangkan yang lain men-*takhfif*-nya. Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 103) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/210).

[546] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/29) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/105).

وَأَشْمَتَّ الْعُدَاةَ بِنَا فَأَضْحَوْا... لَدَيْ يَتَبَاشَرُونَ بِمَا لَقِينَا

"Dan aku mencium permusuhan yang terjadi di antara kami, lalu mereka berkorban untukku, mereka saling bersuka ria dengan pertemuan kami."[547]

Ia berkata, maksudnya adalah لَدَيَّ يَتَبَاشَرُونَ, lalu dihilangkan huruf *ya* karena ia berharakat dan berkumpul menjadi satu dengan yang lainnya. Ia juga bersenandung dengan syair yang serupa:

كَأَنَّ مِنْ آخِرِهَا الْقَادِمِ... مَخْرِمُ نَجْدٍ فَارِعِ الْمَخَارِمِ

"Seolah-olah dari akhir kedatanganya itu ada lubang, kami mendapatkan jalan bukit yang tinggi."[548]

Ia juga berkata, "Maksudnya adalah إِلَى الْقَادِمِ, namun kemudian satu huruf *lam* dihilangkan ketika ada dua huruf *lam*."

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut apabila dibaca لَمَّا dengan *tasydid* sebagai pembenaran, adalah, Tuhanmu pasti akan menyempurnakan dengan sempurna balasan amal perbuatan mereka.

Ia berkata, "Maksud kalimat tersebut adalah apabila dibaca لَمَّا لَمًّا dengan *tasydid* dan *tanwin*. Namun, pembaca membacanya dengan menghilangkan *tanwin*, dan ia dikeluarkan sebagaimana lafazh فعلى pada ayat: ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا *'Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) rasul-rasul Kami berturut-turut'.* (Qs. Al Mu`minuun [23]: 44) Lalu dibaca تترى."

---

[547] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/29) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/210).

[548] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/29) dan *Al-Lisan* (entri: قدم).

Sebagian mereka ada yang membacanya dengan *tanwin,* sebagaimana ada yang membaca لَمًّا tanpa *tanwin*

Mereka yang membacanya tanpa *tanwin* mengatakan bahwa akar katanya adalah dari huruf *lam,* yang disebutkan dari firman Allah SWT, وَتَأْكُلُونَ ٱلتُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا *"Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang batil)."* (Qs. Al Fajr [89]: 19) yakni makan dengan lahap.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut apabila dibaca وَإِنْ كُـلاً :إِلاَّ tentulah akan disempurnakan dengan sempurna kepada mereka, sebagaimana ada yang berkata بِاللهِ لَمَّا قُمْتَ عَنَّا، وَبِاللهِ إِلاَّ قُمْتَ عَنَّا.

Abu Ja'far berkata: Mayoritas pakar ilmu bahasa Arab mengingkari pendapat ini, mereka menolak untuk membolehkan kalimat yang mengarahkan لَمَّا menjadi makna إِلاَّ karena kalimat itu hanya berlaku pada sumpah, dan mereka berkata, "Kendati dibolehkan makna tersebut, tentulah makna إِلاَّ dibolehkan pada saat dikatakan: قَامَ الْقَوْمُ لَمَّا أَخَاكَ. Maknanya adalah, kecuali saudaramu. Juga masuknya kalimat لَمَّا tersebut pada setiap tempat yang pantas untuk memasukkan إِلاَّ di dalamnya."

Abu Ja'far berkata: Aku melihat pendapat itu menyimpang dari satu sisi. Huruf إِنْ untuk menetapkan dan membenarkan sesuatu, begitu juga dengan إِلاَّ, dan masuk pada kalimat tersebut sebagai bantahan untuk mengingkari yang telah terdahulu. Apabila maknanya menjadi seperti itu, maka sudah seharusnya pada saat menakwilkan —penakwilannya yang telah kami sebutkan— menjadikan إِنْ bermakna pengingkaran di sisinya, إِلاَّ sebagai sebuah pembatalan baginya.

Dengan demikian, jika ada yang mengatakan seperti itu, maka tidak dapat disembunyikan mengenai kebodohan orang yang

mengatakannya, kecuali jika pembaca membacanya dengan men-*takhfif*-kan إِنْ lalu maknanya menjadi إِنْ yang berarti pengingkaran. Jika ia melakukan hal tersebut, maka rusaklah bacaan tersebut. Begitu juga dari sudut yang lain, yaitu dengan menjadikannya sebagai *nashab* pada كُلّ dengan ayat, لَيُوَفِّيَنَّهُمْ "*Akan menyempurnakan dengan cukup.*" Selain itu, Bangsa Arab tidak me-*nashab*-kan kalimat yang jatuh sesudah إِلاَّ, baik itu *fi'il* maupun *isim* yang jatuh sebelum إِلاَّ,. Bangsa Arab tidak mengatakan: مَا زَيْدًا إِلاَّ ضَرَبْتُ , karena apabila dibaca seperti itu, maka rusaklah kalimat tersebut bila dinilai dari sudut pandang ini, kecuali ada sesuatu yang me-*rafa'*-kan كُلّ. Dengan demikian, ia menyalahi bacaan mayoritas ahli *qira`at* dan tulisan pada mushaf kaum muslim. Hal ini juga tidak menjadikan sebuah aib atau cacat jika harus mengeluarkan kalimat tersebut dari bahasa Arab yang sudah terkenal.

Sebagian ahli *qira`at* Kufah membaca وَإِنْ كُلاًّ dengan *takhfif* إِنْ dan me-*nashab*-kan كُلاًّ لَمَّا dengan *tasydid.*

Sebagian ahli bahasa mengira pembaca yang membaca dengan bacaan seperti itu maksudnya adalah إِنَّ *tsaqilah,* namun di-*takhfif*-kan. Disebutkan dari Abi Zaid Al Bashri, bahwa ia mendengar kalimat كَأَنْ ثَدْيَيْهِ حُقَّانِ lalu di-*nashab*-kan dengan كَأَنْ dan *nun* yang di-*takhfif* dari lafazh كَأَنَّ. Sebagaimana disebutkan oleh seorang penyair berikut ini:

وَوَجْهٌ مُشْرِقُ النَّحْرِ... كَأَنْ ثَدْيَيْهِ حُقَّانِ

"*Dan wajahnya serta bagian lehernya bersinar terang seakan-akan payudaranya disuntik.*"[549]

[549] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/210) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/163).

Sebagian ahli *qira'at* Madinah membaca dengan *takhfif* pada huruf إن, me-*nashab*-kan lafazh كلا dan men-*takhfif*-kan lafazh لمّا. Juga barangkali orang yang membacanya demikian memaknainya sama dengan yang telah kami riwayatkan dari seorang pembaca dari Kufah yang men-*takhfif* huruf *nun* pada lafazh إنْ padahal ia bermaksud mengeraskannya (men-*tasydid)*. Selain itu, maksud ما pada lafazh لمّا yang masuk dalam pembicaraan itu, menjadi *shilah*, sehingga makna pembicaraan menjadi, "Dan masing-masing disempurnakan dengan cukup balasan mereka...." Makna dalam bacaan tersebut boleh menjadi seperti itu. Artinya, masing-masing disempurnakan dengan cukup, karena maksud dan tujuannya me-*nashab*-kan kalimat كـل lantaran adanya lafazh لَيُوَفِّيَنَّهُمْ "*Akan menyempurnakan dengan cukup.*" Jika maksud dan tujuanya demikian, maka dianggap tidak baik, karena menyalahi aturan tata bahasa Arab, yakni sebuah *fi'il* (kata kerja) tidak me-*nashab*-kan *isim* yang terletak setelah *lam qasam* sebelumnya.

Sebagian ahli Hijaz dan Bashrah membaca dengan *tasydid* كلا لمّا di-*takhfif*-kan لَيُوَفِّيَنَّهُمْ "*Akan menyempurnakan dengan cukup.*" Lalu kalimat ini dibaca seperti itu, dan memiliki dua sisi dari segi makna:

Pertama: Maksud pembacanya adalah masing-masing orang yang disempurnakan dengan cukup balasan perbuatan mereka oleh Tuhanmu. Jadi, mengarahkan مـا pada لمّا menjadi makna مَـن sebagaimana firman Allah فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُم مِّنَ النِّسَاءِ "*Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 3) Sekalipun orang Arab sering menggunakan kalimat tersebut bukan pada golongan manusia.

Dan mereka kerap memaksudkan *lam* yang terdapat pada لَمَّا adalah *lam* yang bertemu dengan إن yang menjadi jawab baginya, dan huruf *lam* pada ayat, لَيُوَفِّيَنَّهُمْ adalah *lam qasam* yang dimasukkan antara huruf *ma* dan *shilah*-nya, sebagaimana firman Allah وَإِنَّ مِنكُمْ لَمَن لَّيُبَطِّئَنَّ "*Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 72) Seperti yang telah dikatakan seperti itu, tidak ada yang lain yang lebih utama darinya.

Kedua: Menjadikan ما pada لما bermakna مـن yang masuk pada *shilah* dalam pembicaraan, dan *lam* yang ada menjadi jawab kalimat tersebut. *Lam* itu terdapat pada ayat, لَيُوَفِّيَنَّهُمْ. Itu juga merupakan *lam* yang menjadi jawab jika terdapat إن berulang-ulang, jika berada di tempat dan posisinya, dan إن yang pertama dimasukkan oleh bangsa Arab bukan pada tempatnya. Kemudian baru diulang setelah berada di tempatnya. Sebagaimana perkataan seorang penyair berikut ini:

فَلَوْ أَنَّ قَوْمِي لَمْ يَكُونُوا أَعِزَّةً... لَبَعْدُ لَقَدْ لاَقَيْتُ لاَ بُدَّ مَصْرَعَا[550]

Az-Zuhri membaca ayat tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan, yakni وَإِنَّ كُلًّا dengan men-*tasydid* إنّ dan لَمًّا dengan *tanwin*, yang maknanya adalah sangat, benar, dan semuanya.

Abu Ja'far berkata: Bacaan yang paling benar secara *makhraj* dari bangsa Arab, dan biasa digunakan oleh mereka adalah dengan men-*tasydid*-kan huruf *nun*, لَمَّا كُلًّا dengan *takhfif* huruf *ma*, لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ "*Pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup.*"

---

[550] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/30) dengan riwayat:

وَلَوْ أَنَّ قَوْمِي لَمْ يَكُونُوا أَعِزَّةً لَبَعْدُ لَقَدْ لاَقَيْتُ لاَبُدَّ مَصْرَعَا

"Dan sekiranya kaummu tidak memiliki kekuatan, pastilah hancur berkeping-keping. Aku sungguh sedih, karena sudah pasti akan terjadi pergulatan."

Maknanya adalah, masing-masing orang yang telah kami ceritakan kisahnya dalam surah ini kepadamu, wahai Muhammad, akan disempurnakan pahala perbuatan baik mereka dengan balasan yang berlimpah-ruah, dan bagi orang-orang yang melakukan perbuatan buruk akan disempurnakan dengan siksaan yang pedih.

Oleh karena itu, jadilah huruf مَـا bermakna مَـنْ dan huruf *lam* menjadi jawab إنْ, sedangkan huruf *lam* pada ayat, لَيُوَفِّيَنَّهُمْ menjadi *lam qasam*.

Takwil firman Allah: إِنَّهُۥ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ***"Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."*** Allah SWT berfirman, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu itu Maha Mengetahui perbuatan kaummu yang musyrik itu, karena tidak ada sesuatu yang dapat disembunyikan dari-Nya. Dia mengetahui semua itu dan meliputi segala perbuatan mereka, hingga Dia akan memberikan balasan kepada mereka semua dengan balasan yang setimpal."

فَاسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْاْ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

(Qs. Huud [11]: 112)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, konsistenlah pada perintah Tuhanmu dan agama yang telah Aku turunkan bersamamu, serta tetaplah meminta dan memohon kepada-Nya, sebagaimana Tuhanmu memerintahkanmu."

وَمَن تَابَ مَعَكَ *"Dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu."* Ia berkata, "Juga orang yang kembali bersamamu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhannya setelah mereka bertobat dari kekufurannya."

وَلَا تَطْغَوْا *"Dan janganlah kamu melampaui batas."* Ia berkata, "Janganlah kamu melanggar perintah yang telah dilarang atasmu."

إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *"Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* Ia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Tuhanmu mengetahui segala sesuatu yang telah kamu lakukan, baik ketaatan maupun kedurhakaan. Allah Maha Melihat perbuatan-perbuatan tersebut, hingga tidak ada sesuatu pun yang dapat disembunyikan dari-Nya. Allah SWT berfirman, 'Wahai manusia, takutlah kepada Allah, karena Dia Maha Mengetahui perbuatanmu, dan Dia senantiasa mengawasimu."

Ibnu Uyainah mengatakan bahwa makna ayat فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar,"* adalah,

18663. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah, فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ *"Maka tetaplah kamu pada*

jalan yang benar," ia berkata, "Konsistenlah pada Al Qur`an."[551]

18664. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara, mengenai firman Allah, وَلَا تَطْغَوْا "*Dan janganlah kamu melampaui batas,"* ia berkata, "*Ath-thughyan* artinya melanggar perintah Allah dan bermaksiat kepada-Nya. Itulah yang disebut melampaui batas."[552]

وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkanmu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan."

(Qs. Huud [11]: 113)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Wahai manusia, janganlah kamu cenderung pada perkataan orang-orang yang kufur kepada Allah, lalu kamu menerima mereka dan senang kepada perbuatan mereka, akibat perbuatanmu, yang dapat menyebabkanmu

[551] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/164) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/245).

[552] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2089) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/164).

tidak dapat mengelak dari jilatan api neraka, padahal kamu tidak mempunyai penolong dan pelindung selain Allah."

ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ *"Kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan."* Ia berkata, "Jika kamu melakukan perbuatan tersebut, maka Allah tidak akan pernah memberikan pertolongan-Nya kepadamu, bahkan Dia akan mengabaikanmu dan membiarkanmu dikuasai oleh musuhmu."

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18665. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ *"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkanmu disentuh api neraka."* Maksudnya adalah cenderung kepada perbuatan syirik.[553]

18666. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Abi Ja'far, dari Ar-Rabi, dari Abi Al-Aliyah, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ *"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim,"* ia berkata, "Janglahlah kamu menyenangi perbuatan mereka."[554]

18667. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Ja'far

[553] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2090).

[554] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2090) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/508).

menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rabi, dari Abu Al-Aliyah, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim,*" ia berkata, "Janganlah kamu menyenangi (cenderung dan suka) perbuatan mereka."[555]

18668. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abi Ja'far, dari Ar-Rabi, dari Abi Al-Aliyah, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim,*" ia berkata, "Janganlah kamu menyenangi perbuatan mereka, hingga menyebabkanmu disentuh api neraka."[556]

18669. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim,*" ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim."[557]

18670. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkanmu disentuh api neraka,*" ia berkata, "Janganlah bergabung

---

[555] *Ibid.*
[556] *Ibid.*
[557] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/165).

dengan kaum musyrik, yang dari kesyirikan itu kalian telah menjauhkan diri."[558]

18671. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berbicara tentang firman Allah, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkanmu disentuh api neraka,*" ia berkata, "*Ar-rukun* artinya lunak."

Ia lalu membaca, وَدُّوا۟ لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ "*Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak, lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu).*" (Qs. Al Qalam [68]: 9)

Ia berkata, "Bersikap lunak terhadap mereka dan tidak membantah perkataan mereka, padahal mereka telah mengatakan bahwa kekufuran yang paling besar adalah kufur terhadap Allah, kitab-Nya, dan Rasul-Nya."

Ia berkata, "Sesungguhnya ayat ini diperuntukkan bagi orang-orang kafir, musyrik, dan selain orang Islam, sedangkan orang-orang yang berbuat dosa dari kalangan muslim, maka Allah lebih mengetahui mengenai dosa dan segala perbuatan mereka. Tidak pantas bagi seseorang untuk berdamai dengan sesuatu yang terkait masalah maksiat kepada Allah, dan tidak semestinya ia cenderung kepadanya."[559]

●●●

[558] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2090) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/165).

[559] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2090), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/165), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/212).

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."

(Qs. Huud [11]: 114)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Laksanakanlah shalat, hai Muhammad, pada kedua tepi siang, yakni pagi dan petang."

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan maksud ayat ini.

Ada yang mengatakan bahwa maksud ayat ini adalah shalat yang didirikan pada waktu petang. Sesudah semuanya sepakat bahwa yang dimaksud shalat pagi itu adalah shalat Subuh.

Sebagian mereka mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah shalat Zhuhur dan Ashar. Mereka berkata, "Keduanya termasuk shalat pada waktu petang." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18672. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah,

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat Fajar, dan kedua shalat yang dilakukan pada waktu petang adalah shalat Zhuhur dan Ashar."[560]

18673. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[561]

18674. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat Fajar dan shalat pada waktu petang."[562]

18675. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Aflah bin Sa'id, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi berbicara tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat pada kedua tepi siang adalah shalat Subuh, Zhuhur, dan Ashar."[563]

---

560 Mujahid dalam tafsir (hal. 391) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091).

561 *Ibid.*

562 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/200) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091).

563 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167).

18676. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),*" ia berkata, "Shalat Fajar, Zhuhur, dan Ashar."[564]

18677. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),*" ia berkata, "Shalat Fajar, Zhuhur, dan Ashar."[565]

Lainnya berpendapat bahwa maksud ayat tersebut adalah shalat Maghrib. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18678. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),*" ia berkata, "Shalat pagi (Subuh) dan Maghrib."[566]

18679. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ "*Dan*

---

564 *Ibid.*
565 Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).
566 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/476).

dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang)," ia berkata, "Shalat pagi dan Maghrib."[567]

18680. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang)."* Maksudnya adalah Subuh dan Maghrib.[568]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah shalat Ashar. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18681. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat Fajar dan Ashar."[569]

18682. Ia berkata: Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Aflah bin Sa'id Al Qabba`i, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* yakni shalat Fajar dan Ashar.[570]

18683. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Raja

---

[567] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

[568] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).

[569] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/508).

[570] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/3091), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/508), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

menceritakan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat Subuh dan Ashar."[571]

18684. Al Husain bin Ali Ash-Shuda`i menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata: Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Pada kedua tepi siang, adalah waktu pagi dan waktu Ashar."[572]

18685. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* yakni shalat Ashar dan Subuh.[573]

18686. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Mubarak bin Fudhalah, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* yaitu pagi dan waktu Ashar.[574]

---

[571] *Ibid.*
[572] *Ibid.*
[573] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/212).
[574] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/167), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).

18687. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Aflah bin Sa'id, dari Muhammad bin Ka'b, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* yaitu shalat pagi dan shalat Ashar.[575]

18688. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang),"* ia berkata, "Shalat pagi dan shalat Ashar."[576]

Sebagian mereka mengatakan bahwa maksud kedua tepi siang adalah Zhuhur dan Ashar, karena berhubungan dengan ayat, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam."* Yaitu Maghrib, Isya, dan Subuh.

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah shalat Maghrib, sebagaimana telah kami sebutkan dari Ibnu Abbas.

Telah kami katakan bahwa pendapat tersebut merupakan pendapat yang paling benar menurut kesepakatan semua ulama yang menyatakan bahwa salah satu dari kedua tepi petang itu adalah shalat Fajar, dan itu adalah shalat yang dilaksanakan sebelum terbitnya matahari. Jika demikian, maka sudah seharusnya semua sepakat bahwa salah satu dari kedua tepi tersebut adalah shalat Maghrib, karena shalat tersebut dilaksanakan sesudah terbenamnya matahari.

---

575 *Ibid.*
576 *Ibid.*

Sekiranya wajib, bahwa maksud dari salah satu kedua tepi itu adalah sebelum terbit matahari, maka sudah seharusnya untuk menjadikan maksud shalat yang dilakukan pada salah satu kedua tepi yang lain itu adalah shalat yang dilaksanakan sesudah matahari terbenam.

Jadi, kita hanya mengetahui pendapat yang mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah shalat Zhuhur dan Ashar. Demikianlah, pendapat tersebut tidak terlepas dari kerusakan dan penyimpangan, karena keduanya (shalat Zhuhur dan Ashar) menjadikan semua bagian shalat yang dilakukan pada kedua tepi siang lebih dekat dari keduanya, hingga menjadikan keduanya itu bagian dari shalat yang dilakukan pada kedua tepi siang. Tidak diragukan lagi, shalat Zhuhur dilaksanakan sesudah lewat tengah hari pada setengah siang tersebut, maka mustahil menjadikan salah satu dari kedua tepi tersebut menjadi awal, lalu tepi yang satunya lagi menjadi akhirnya.

Jika tidak ada pendapat ahli ilmu yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan shalat yang dilaksanakan pada salah satu kedua tepi siang adalah shalat yang dilaksanakan sesudah terbit matahari, maka tidak boleh mengatakan bahwa yang dimaksud dengan melaksanakan shalat pada kedua tepi siang yang lain itu adalah shalat sebelum terbenam matahari. Jika demikian, maka benarlah perkataan kami mengenai pendapat tersebut, dan rusaklah pendapat-pendapat yang menyalahinya.

Takwil firman Allah: وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada* ***bagian permulaan daripada malam."*** Maksudnya adalah bagian-bagian waktu dari malam hari, yang merupakan bentuk jamak dari lafazh زُلْفَة. *Zulfah* sendiri berarti saat, kedudukan, dan kedekatan.

Dikatakan bahwa *muzdalifah* atau *jam'* dinamakan demikian karena merupakan tempat (kedudukan) setelah Arafah.

Pendapat lain mengatakan bahwa dinamakan demikian karena "kedekatan" Adam AS dari Arafah, yang Hawa AS berada di sana. Terkait lafazh *zulfah* ini, Al Ajjaj bersenandung dalam menjelaskan sifat unta:

نَاجٍ طَوَاهُ الأَيْنُ مِمَّا وَجَفَا... طَيَّ اللَّيَالِي زُلَفًا فَزُلَفَا

"*Orang yang selamat menyembunyikan keletihan dan beban beratnya pada kegelapan malam, lalu mendekatinya.*"[577]

Para ahli *qira'at* berselisih pendapat dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Irak membaca وَزُلَفًا, dengan *dhammah* pada huruf *zai* dan *fathah* pada huruf *lam*.

Sebagian ahli *qira'at* Madinah membaca dengan *dhammah* pada huruf *zai* dan *lam*, seolah-olah mengarahkannya pada makna satu, dan menduduki makna "kelembutan".

Sebagian ahli *qira'at* Makkah membaca زُلْفًا, dengan *dhammah* pada huruf *zai* dan *lam*.

Abu Ja'far berkata: Bacaan yang paling kusukai dari beberapa cara baca itu adalah yang membacanya وَزُلَفًا dengan *dhammah* pada huruf *zai* dan *fathah* pada huruf *lam*. Atas dasar

[577] Lihat Abi Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/300), *Al-Lisan* (entri: زلف), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168), disebutkan setelah baitnya yang sempurna:

سَمَاوَةَ الْهِلاَلِ حَتَّى احْقَوْقَفَا

"*Bentuk yang terlihat hingga membungkuk.*"

Juga Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/212).

makna jamak dari زُلْفَةٌ, sebagaimana lafazh غُرْفَةٌ dijamakkan menjadi غُرَفٌ, dan حُجْرَةٌ menjadi حُجَرٌ.[578] Aku memilih pendapat tersebut, karena shalat Isya adalah shalat yang terakhir, dilaksanalan sesudah melewati bagian dari permulaan malam. Menurut saya, itulah maksud ayat وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam."* Seperti yang telah kami katakan mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam."*

Sekelompok mufassir pun mengatakan hal yang sama. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18689. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Waktu shalat yang terakhir."[579]

18690. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[580]

---

[578] Mayoritas ulama membaca زُلَفًا dengan harakat *fathah* pada huruf *lam*.
Thalhah bin Musharrif, Ibnu Muhaishin, Isa, Ishaq, dan Abu Ja'far, membaca زُلُفًا dengan harakat *dhammah* pada huruf *lam*.
Mujahid membacanya dengan men-*sukun*-kan huruf *lam*. Ia juga membaca dengan زُلْفَى, yang diambil dari bentuk فُعْلَى . Bacaan seperti itu juga dibaca oleh Ibnu Muhaishin. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/212).

[579] Mujahid dalam tafsir (hal. 391), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

[580] *Ibid.*

18691. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[581]

18692. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat yang dilakukan pada waktu sepertiga malam yang pertama."[582]

18693. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat Isya."[583]

18694. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidillah bin Abi Yazid, ia berkata, "Ibnu Abbas suka mengakhirkan shalat Isya."

Ia lalu membaca, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam."*[584]

18695. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ

---

[581] *Ibid.*

[582] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

[583] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

[584] *Ibid.*

"Dan pada bagian permulaan daripada malam." Ia berkata, "Satu waktu pada malam hari, yaitu shalat *atamah* (Isya)."[585]

18696. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* yaitu sepertiga malam yang pertama, dan tidak ada seorang pun dari kalangan ulama dan guru kami yang mengatakan shalat Isya. Mereka hanya mengatakan sepertiga malam yang pertama.[586]

Sekelompok kaum mengatakan bahwa shalat yang diperintahkan Nabi SAW untuk dilaksanakan pada bagian permulaan malam itu adalah shalat Maghrib dan Isya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18697. Ya'qub bin Ibrahim dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, redaksinya dari Ya'qub, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Raja menceritakan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Kedua shalat yang dilakukan pada bagian permulaan malam adalah shalat Maghrib dan shalat Isya."[587]

18698. Ibnu Humaid dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *"Dan*

---

[585] Mujahid dalam tafsir (hal. 391) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[586] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[587] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

pada bagian permulaan daripada malam," ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya."[588]

18699. Al Hasan bin Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Allah berfirman kepada Nabi SAW, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam."* Ia berkata, "Kalimat وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ maksudnya adalah shalat Maghrib dan Isya. Rasulullah SAW bersabda,

هُمَا زُلْفَتَا اللَّيْلِ، الْمَغْرِب وَالعِشَاء

'Keduanya adalah (shalat yang dilaksanakan pada bagian permulaan malam) yaitu shalat Maghrib dan Isya'."[589]

18700. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya."[590]

18701. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-

---

[588] *Ibid.*

[589] Hadits ini *mursal*, Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam tafsir (6/2091) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).

[590] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/201), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

Tsauri mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[591]

18702. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.

18703. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Mubarak bin Fudhalah, dari Al Hasan, ia berkata, "Allah telah menjelaskan waktu-waktu shalat dalam Al Qur`an, Dia berfirman, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam'*. Waktu terbenamnya matahari adalah apabila ia telah bergeser dari titik tengah langit, dan di bumi terdapat mega merah.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang)'*. Maksudnya adalah waktu pagi dan Ashar. وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Dan pada bagian permulaan daripada malam'*. Maksudnya adalah Maghrib dan Isya.

Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Keduanya adalah (shalat yang dilaksanakan pada bagian permulaan malam), yaitu shalat Maghrib dan Isya'*."[592]

18704. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

[591] *Ibid.*

[592] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477). Hadits ini *mursal.*

kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Dan pada bagian permulaan daripada malam,*" ia berkata, "Yakni shalat Maghrib dan Isya."[593]

18705. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Aflah bin Sa'id, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi berkata, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Dan pada bagian permulaan daripada malam,*" yaitu shalat Maghrib dan Isya.[594]

18706. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Aflah bin Sa'id, dari Muhammad bin Ka'b, riwayat yang sama.[595]

18707. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman Allah, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Dan pada bagian permulaan daripada malam.*" Maksudnya adalah shalat Maghrib dan Isya.[596]

18708. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Sulaiman, dari Al

---

[593] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[594] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).
[595] *Ibid.*
[596] *Ibid.*

Hasan, tentang ayat, وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ *"Dan pada kedua bagian permulaan malam,"* yakni shalat Maghrib dan Isya.[597]

18709. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya."[598]

18710. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ashim, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya."[599]

18711. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubadah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam,"* ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya."[600]

18712. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ *"Dan pada bagian permulaan*

---

[597] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

[598] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).

[599] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2091), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

[600] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/477).

daripada malam." Maksudnya adalah shalat Maghrib dan Isya.[601]

Takwil firman Allah: إِنَّ الْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّـَٔاتِ **"Sesungguhnya *perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."*** Maksudnya, Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, bahwa tobat adalah kembali taat kepada Allah dan melaksanakan apa yang diridhai-Nya. Itu semua akan menghapus dosa yang disebabkan perbuatan maksiat kepada Allah, dan menghilangkan perbuatan dosa.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan kebaikan-kebaikan yang dimaksud —pada pembahasan ini— hingga dapat menghapus perbuatan-perbuatan buruk.

Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud "kebaikan" adalah melaksanakan shalat wajib lima waktu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18713. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Al Warad bin Tsamamah, dari Abu Muhammad Al Hadhrami, ia berkata, "Di dalam masjid ini Ka'b menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Demi jiwa Ka'b yang berada dalam genggaman tangan-Nya! Sesungguhnya shalat lima waktu merupakan kebaikan yang akan menghapus dosa

[601] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

perbuatan-perbuatan buruk, sebagaimana air menghilangkan kotoran'."[602]

18714. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Aflah, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi berbicara, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,"* ia berkata, "Yaitu shalat lima waktu."[603]

18715. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."* Ia berkata, "Shalat lima waktu."[604]

18716. ...ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu,"* yaitu shalat.[605]

18717. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan

[602] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[603] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[604] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/201) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
[605] *Ibid.*

kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, semua dari Auf, dari Al Hasan, mengenai ayat, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,"* ia berkata, "Shalat lima waktu."[606]

18718. Zuraiq bin As-Sukht menceritakan kepadaku, Qubaishah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,"* ia berkata, "Shalat lima waktu."[607]

18729. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,"* ia berkata, "Shalat lima waktu."[608]

18720. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Al Hasan, ia berkata, "Shalat lima waktu."[609]

---

606 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
607 *Ibid.*
608 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).
609 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509).

18721. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, mengenai firman Allah, إِنَّ الْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ "*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,*" ia berkata, "Shalat lima waktu."[610]

18722. ...ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Jariri, ia berkata: Abu Utsman menceritakan kepadaku, dari Salman, ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya! Sesungguhnya kebaikan yang Allah bicarakan dapat menghapus kejahatan, seperti air menghilangkan kotoran, adalah shalat lima waktu."[611]

18723. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنَّ الْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ "*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,*" ia berkata, "Shalat lima waktu."[612]

18724. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Muzaidah bin Zaid, dari Masruq, tentang firman Allah, إِنَّ

---

[610] *Ibid.*

[611] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509), dari Ibnu Abbas, Al Hasan, Ibnu Mas'ud, dan Adh-Dhahhak.

[612] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,"* ia berkata, "Shalat lima waktu."[613]

18725. Muhammad bin Umarah Al Asadi dan Abdullah bin Abi Ziyad Al Quthwani menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Haywah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Uqail Zahrah bin Ma'bad Al Qurasyi dari bani Tamim, dari golongan kaum Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar Al Harits —maula Utsman bin Affan RA— pernah berkata: Pada suatu hari Utsman sedang duduk, dan kami bersamanya, lalu seorang muadzin datang, Utsman pun segera mengambil air di sebuah tempat yang aku kira air itu cukup untuk sekadar berwudhu, lalu ia berwudhu dengan air tersebut. Ia lalu berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ، غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَلاَةِ الظُّهْرِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، ثُمَّ لَعَلَّهُ يَبِيتُ لَيْلَتَهُ يَتَمَرَّغُ، ثُمَّ إِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى الصُّبْحَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ، وَهُنَّ الْحَسَنَاتُ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

[613] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, lalu ia berdiri untuk melaksanakan shalat Zhuhur, niscaya diampunkan baginya apa (dosa) yang ada di antara waktu Zhuhur dan waktu Subuh. Lalu ia shalat Ashar, niscaya diampunkan baginya dosa yang terjadi di antara waktu Ashar dan waktu Zhuhur. Kemudian ia shalat Maghrib, niscaya diampunkan baginya dosa yang terjadi di antara waktu Maghrib dan waktu Ashar. Kemudian ia melaksanakan shalat Isya, niscaya diampunkan baginya dosa yang terjadi di antara waktu Isya dan waktu shalat Maghrib. Kemudian barangkali ia bermalam pada malam harinya dan berselimut (tidur), dan jika ia bangkit untuk berwudhu lalu melaksanakan shalat Subuh, niscaya diampunkan baginya dosa yang terjadi di antara waktu itu dan waktu Isya. Itulah kebaikan-kebaikan yang menghilangkan keburukan-keburukan'."[614]

18726. Sa'd bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Zar'ah menceritakan kepada kami, ia berkata: Haywah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Uqail, Zahrah bin Ma'bad, menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Al Harits —maula Utsman bin Affan RA— berkata, "Pada suatu hari Utsman sedang duduk di sebuah kursi." Lalu ia menyebutkan riwayat yang serupa dari Rasulullah SAW, hanya saja beliau bersabda,

وَهُنَّ الْحَسَنَاتُ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

[614] HR. Al Bukhari dalam bab *Wudhu* (159), Muslim dalam *Ath-Thaharah* (3), dan Ahmad dalam *Musnad* (1/59, 60).

"Dan itulah kebaikan-kebaikan. Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapus keburukan-keburukan."[615]

18727. Ibnu Al Barqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Nafi bin Yazid dan Risydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Zahrah bin Ma'bad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Harits —maula Utsman bin Affan— berkata, "Pada suatu hari Utsman sedang duduk di sebuah kursi, kemudian." Ia menyebutkan riwayat yang serupa dari Rasulullah SAW, hanya saja beliau bersabda, *"Dan itulah kebaikan-kebaikan, sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapus keburukan-keburukan."*[616]

18728. Muhammad bin Auf menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Dhamdham bin Zar'ah menceritakan kepada kami dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

جُعِلَتِ الصَّلَوَاتُ كَفَّارَات لِمَا بَيْنَهُنَّ، فَإِنَّ اللهَ قَالَ: إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ

"Dijadikan shalat-shalat itu untuk menghapus dosa-dosa yang terjadi di antara waktu shalat-shalat tersebut. Allah SWT berfirman, 'Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang

[615] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya.
[616] *Ibid.*

baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."[617]

18729. Ibnu Sayyar Al Qazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Utsman An-Nahdi, ia berkata: Aku pernah duduk-duduk bersama Utsman di bawah sebuah pohon, lalu ia mengambil ranting-ranting yang kering, kemudian menggoyangkannya hingga daun-daunnya jatuh berserakan. Kemudian ia berkata: Seperti itulah yang dilakukan Rasulullah SAW. Aku pernah bersama beliau. Beliau memegang ranting-ranting kering dan menggoyang-goyangkannya, hingga daun-daunnya jatuh berserakan, kemudian beliau bersabda,

أَلاَ تَسْأَلُنِي لِمَ أَفْعَلُ هَذَا يَا سَلْمَانُ؟ فَقُلْتُ: وَلِمَ تَفْعَلُهُ؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ، ثُمَّ صَلَّى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتُّ هَذَا الْوَرَقُ

"Tidakkah kau menanyakanku mengapa aku melakukan ini, Wahai Salman?"

Aku pun bertanya, "Mengapa engkau melakukan itu?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya seorang muslim apabila ia berwudhu dan membaguskan wudhunya, dan melaksanakan shalat lima waktu, niscaya kesalahan dan dosa-dosanya berguguran, seperti daun-daun yang jatuh berserakan ini."*

---

[617] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (3/298, 3460), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (1/298), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/248).

Beliau lalu membaca ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam....*"[618]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud "*kebaikan*" adalah ucapan "سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَر" "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18730. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ "*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk,*" ia berkata, "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar."[619]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa penakwilan tersebut adalah yang mengatakan bahwa shalat lima waktu dapat menghapus dosa perbuatan-perbuatan buruk, karena ada hadits riwayat yang *shahih* dan *mutawatir* dari Rasulullah SAW, yang menyatakan bahwa beliau bersabda,

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ مَثَلُ نَهْرٍ جَارٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ، يَنْغَمِسُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، فَمَاذَا يُبْقِيْنَ مِنْ دَرَنِهِ؟

[618] HR. Ahmad dalam *Musnad* (5/437), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (6/257), (6151), dan Ad-Darimi dalam *Sunan* (722).

[619] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/509) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/168).

"Perumpamaan shalat lima waktu itu seperti sungai yang airnya mengalir di depan pintu setiap orang dari kalian, ia menyelam (mandi) di dalamnya setiap hari sebanyak lima kali, maka masih adakah kotoran yang tersisa?"[620]

Sesungguhnya itu merupakan penjelasan tentang perintah Allah dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan dijanjikan atas orang yang melaksanakannya dengan ganjaran yang berlimpah, merupakan kesudahan yang utama atas janji yang tidak berlaku penyebutannya untuk seluruh amal perbuatan baik. Apabila dikhususkan pada sebagian maksud tersebut, dan tidak sebagian yang lainnya.

Takwil firman Allah: ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ***"Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."***

Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Ini merupakan ancaman terhadap orang-orang yang bersandar kepada orang-orang yang zhalim, kecaman terhadapnya, dan janji yang diberikan untuk orang-orang yang melaksanakan shalat lima waktu, yang akan menghapus dosa perbuatan-perbuatan buruk, juga sebagai

---

620 Ini adalah makna hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukahri dalam *Mawaqit Ash-Shalahl* (528) dengan redaksi:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ...

"Bagaimana menurut kalian seandainya di depan pintu rumah salah seorang dari kalian terdapat sebuah sungai, lalu ia mandi di dalamnya setiap hari...."

Muslim dalam *Al Masajid* (284), dengan redaksi:

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ

"Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai yang mengalir melimpah di depan pintu salah seorang dari kalian, lalu ia mandi di dalamnya setiap hari (sebanyak) lima kali."

peringatan bagi kaum yang senantiasa mengingat janji Allah. Lalu mereka mengharapkan balasan dan pahala-Nya, serta takut terhadap adzab-Nya, bukan pada orang yang hatinya telah terkunci-mati sehingga tidak menyambut ajakan orang yang menyerunya."

Ayat ini juga diturunkan kepada seseorang yang melakukan perbuatan dosa, bukan dengan istri atau hambasahaya, kemudian ia bertobat dari perbuatan dosa tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18731. Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, keduanya berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku mengobati seorang wanita di sebuah tempat di sudut kota, lalu aku berbuat mesum dengannya, namun tidak sampai bersetubuh dengannya. Kini aku datang menghadap engkau, maka hukumlah aku sesuai kehendak engkau." Umar seketika berkata, "Sungguh, Allah telah menutupimu kalau saja kamu menutupi dirimu." Sedangkan Nabi SAW tidak memberikan jawaban apa-apa. Laki-laki itu lalu bangkit, dan tidak lama kemudian ia pun pergi. Nabi kemudian memanggil seorang laki-laki untuk menyusul laki-laki tersebut. Tatkala laki-laki itu telah datang, beliau membacakan ayat, وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّـَٔاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-*

perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."

Seorang laki-laki di antara mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini hanya dikhususkan untuknya?" Beliau menjawab, *"Melainkan untuk manusia seluruhnya."*[621]

18732. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Simak bin Harb, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku bertemu dengan seorang wanita di sebuah taman, lalu aku memeluknya dan menciuminya, serta melakukan segala sesuatu dengannya. Hanya saja, aku tidak menyetubuhinya'. Nabi SAW terdiam, tidak menjawab apa-apa. Lalu diturunkan ayat ini, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *'Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*

Nabi SAW lalu memanggilnya, dan membacakan ayat tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untuknya? Atau untuk manusia seluruhnya'? Beliau bersabda, *'Tidak, melainkan untuk manusia seluruhnya'."*

---

[621] HR. Muslim dalam *At-Taubah* (42), Abu Daud dalam *Al Hudud* (4468), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3112), dan Ahmad dalam *Musnad* (1/449).

Redaksi hadits ini dari Ibnu Waki.[622]

18733. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb, ia mendengar Ibrahim bin Zaid bercerita dari Alqamah dan Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku bertemu dengan seorang wanita di sebuah taman, lalu aku melakukan segala sesuatu terhadapnya, hanya saja aku tidak sampai menyetubuhinya. Aku mencium dan memeluknya. Aku tidak melakukan perbuatan selain itu. Oleh karena itu, berlakukanlah terhadapku sesuai yang engkau kehendaki'.

Rasulullah SAW tidak berkata apa-apa kepadanya, maka laki-laki itu pun pergi. Umar seketika berkata, 'Sungguh, Allah telah menutupinya kalau saja ia menutupi dirinya'. Rasulullah SAW memandanginya, lalu beliau bersabda, *'Bawalah laki-laki itu kepadaku'.* Para sahabat pun membawanya kepada Nabi. Beliau kemudian membacakan kepadanya ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'."*

[622] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/449).

Ia berkata: Mu'adz bin Jabal berkata, "Wahai Nabi Allah, apakah ayat ini hanya diperuntukkan untuk dirinya? Atau untuk seluruh umat manusia?" Beliau bersabda, *"Melainkan untuk umat manusia seluruhnya."*[623]

18734. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku membawa seorang wanita ke sebuah taman, lalu aku melakukan segala sesuatu padanya, hanya saja tidak sampai menyetubuhinya. Oleh karena itu, berlakukanlah padaku sesuai kehendakmu'. Nabi SAW hanya terdiam. Tatkala laki-laki itu pergi, beliau memanggilnya, lalu membacakannya ayat, وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam'."*[624]

18735. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al Ajali menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim menceritakan dari pamanya Al Aswad, dari Abdullah, bahwa seorang laki-laki telah bertemu dengan seorang wanita di sebuah jalan kota, lalu ia melakukan sesuatu namun tidak sampai melakukan persetubuhan. Laki-

---

[623] HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3113), Ad-Daraquthni dalam *Sunan* (1/134), Ahmad dalam *Musnad* (5/244), dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/201).

[624] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya.

laki itu lalu datang menemui Nabi SAW dan menceritakan peristiwa tersebut kepadanya. Lalu diturunkanlah ayat, ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*

Mu'adz bin Jabal berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untuknya? Atau untuk kami secara umum?" Beliau bersabda, *"Melainkan untuk kalian secara menyeluruh."*[625]

18736. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Simak memberitahukan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim menceritakan dari pamannya, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Aku bertemu seorang wanita di sudut kota, lalu aku melakukan sesuatu terhadapnya, tapi tidak sampai menyetubuhinya...." Riwayat yang serupa.[626]

18737. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Quthn Amr bin Al Haitsam Al Baghdadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari pamannya, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, riwayat yang serupa.[627]

---

[625] *Ibid.*
[626] *Ibid.*
[627] *Ibid.*

18738. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, ia berkata, "Fulan bin Mu'attib, seorang laki-laki dari golongan Anshar, datang menemui Nabi, ia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, seorang wanita mendatangiku dan aku melakukan padanya layaknya seorang suami kepada istrinya, hanya saja aku tidak sampai menyetubuhinya!" Rasulullah SAW tidak tahu harus memberikan jawaban apa kepadanya, hingga diturunkan ayat ini, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk'.*

Beliau pun memanggil laki-laki itu dan membacakan ayat tersebut kepadanya."[628]

18739. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ali menceritakan kepada kami, Humaid bin Mus'idah menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Semuanya diceritakan oleh Al Mu'tamir bin Sulaiman dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki telah melakukan sesuatu terhadap seorang wanita, dan aku tidak tahu sampai batas mana ia melakukan sesuatu tersebut, hanya saja ia tidak sampai melakukan zina. Laki-laki itu lalu datang kepada Nabi SAW dan menceritakan peristiwa

---

[628] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/356) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/481, 482).

tersebut kepada beliau, maka diturunkanlah ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.* ",

Laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untukku?" Beliau bersabda, *"Untuk umatku yang telah melakukan hal semacam itu."* Atau *"Untuk yang melakukan perbuatan seperti itu.*"[629]

18740. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qubaishah menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ali Ibnu Zaid, dari Abi Utsman, ia berkata, "Aku pernah bersama-sama dengan Salman, lalu ia mengambil ranting-ranting yang kering, kemudian ia menggoyang ranting-ranting tersebut, maka daun-daun di ranting itu jatuh berguguran."

Ia kemudian berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ هَذَا الْوَرَقُ!

'Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, maka dosa dan kesalahan-kesalahannya berguguran sebagaimana daun-daun ini jatuh berguguran'.

---

[629] HR. Al Baihaqi dalam *Sunan* (8/322).

Beliau lalu membaca ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam....'"*[630]

18741. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah dan Husain Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah, ia berkata: Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Mu'adz, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seorang laki-laki yang bertemu dengan seorang wanita yang tidak dikenalnya, kemudian lelaki itu melakukan segala sesuatu pada perempuan itu layaknya ia lakukan kepada istrinya, namun tidak sampai menyetubuhinya?" Allah lalu menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*

Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Berwudhulah dan shalatlah!"*

Mu'adz lalu berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untuknya? Atau untuk kaum mukmin secara umum'? Beliau bersabda, *'Melainkan untuk kaum mukmin secara menyeluruh'."*[631]

---

[630] HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (1/16).
[631] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/449) dan An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (4/317).

18742. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abi Laila berkata, "Seorang laki-laki mendatangi seorang wanita, namun tidak sampai melakukan persetubuhan. Laki-laki itu lalu datang menemui Nabi SAW untuk menanyakan perihal kejadian tersebut. Rasulullah SAW lalu membacakan ayat, atau diturunkan ayat, وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam...'."*

Mu'adz berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini dikhususkan untuknya? Atau untuk manusia secara umum?" Beliau bersabda, *"Melainkan untuk manusia secara umum."*[632]

18743. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abi Laila berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW...." Lalu ia menyebutkan riwayat yang serupa.

18744. Abdullah bin Ahmad bin Syibawaih menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Salim menceritakan kepadaku dari Az-Zubaidi, ia berkata: Sulaim bin Amir menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Umamah berkata:

---

[632] Ad-Daraquthni dalam *Sunan* (1/134) dan Ahmad dalam *Musnad* (5/244).

Sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berlakukanlah kepadaku hukum Allah." Sekali, dua kali, lalu Rasulullah SAW berpaling darinya. Beliau lalu melaksanakan shalat, dan tatkala Rasulullah SAW menyelesaikan shalatnya, beliau bersabda,

أَيْنَ هَذَا الْقَائِلُ: أَقِمْ فِيَّ حَدَّ اللهِ؟

"Dimanakah orang yang berkata, 'Berlakukanlah kepadaku hukum Allah'?" Laki-laki itu menjawab, "Aku." Beliau lalu bersabda,

هَلْ أَتْمَمْتَ الْوُضُوْءَ وَصَلَّيْتَ مَعَنَا آنفًا؟ قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ خَطِيْئَتِكَ كَمَا وَلَدَتْكَ أُمُّكَ، فَلاَ تَعُدْ!

"Apakah kau telah menyempurnakan wadhu dan shalat bersama kami tadi?" Laki-laki itu menjawab, "Ya." Beliau lalu bersabda, *"Sungguh, engkau dengan dosamu itu bagaikan ketika ibumu melahirkanmu, maka janganlah kau ulangi perbuatan tersebut!"*

Kemudian saat itu juga Allah menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam...."*[633]

18745. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepadaku dari Abdul Malik, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa pada waktu itu

---

633 HR. Muslim dalam *At-Taubah* (45), Abu Daud dalam *Al Hudud* (4381), dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (8/188, 8675).

ia sedang duduk-duduk bersama Nabi SAW, lalu seorang laki-laki datang seraya berkata, “Wahai Rasulullah, seorang lelaki melakukan sesuatu kepada seorang perempuan yang tidak halal baginya, ia melakukan semua yang biasa dilakukan seorang suami kepada istrinya, hanya saja ia tidak sampai berbuat zina?" Beliau pun bersabda,

يَتَوَضَّأُ وُضُوْءًا حَسَنًا ثُمَّ يُصَلِّي

"Hendaklah ia berwudhu dengan wudhu yang baik, lalu shalat."

Allah kemudian menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam...."*

Mu’adz lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untuknya? Atau untuk kaum muslim seluruhnya?" Beliau bersabda, *"Melainkan untuk kaum muslim seluruhnya."*[634]

18746. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Yahya bin Ju’dah, bahwa seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW menyebutkan perihal seorang wanita, dan ia saat itu sedang duduk bersama Nabi SAW, lalu ia meminta izin untuk sebuah keperluan, dan beliau mengizinkannya. Ia lalu pergi mencari perempuan

[634] HR. Ahmad dalam *Musnad* (5/244), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3113), dan Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 150).

tersebut, namun tidak menemukannya. Laki-laki itu lalu hendak menemui Nabi SAW untuk mengabarkan bahwa akan segera turun hujan, namun ia menemukan perempuan yang tengah ia cari itu di sebuah bilik rumah, maka ia memeluknya hingga duduk di antara kedua kakinya, namun kemaluannya layaknya kain (lemah dan lembek), sehingga ia pun bangkit dan menyesali perbuatannya. Ia kemudian mendatangi Nabi SAW dan memberitahu perbuatannya tersebut. Nabi SAW lalu bersabda kepadanya,

اسْتَغْفِرْ رَبَّكَ وَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ

"Mintalah ampunan kepada Tuhanmu dan shalatlah empat rakaat."

Yahya bin Ju'dah berkata, "Beliau lalu membacakan padanya ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam...'.*"[635]

18747. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Wahab, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Yasar bin Amr Al Anshari, ia berkata, "Seorang wanita mendatangiku, ia ingin membeli kurma dengan harga satu dirham dariku, maka aku berkata, 'Sesungguhnya di dalam masih ada kurma yang lebih baik dari ini'. Wanita itu pun masuk, dan aku ternyata menjadi tergoda padanya, maka aku menciuminya. Aku kemudian datang kepada Abu Bakar untuk menanyakan hal tersebut.

[635] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/202) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/484).

Abu Bakar berkata, 'Jagalah dirimu dan bertobatlah serta mohonlah ampun kepada Allah'. Aku lalu datang menemui Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, *'Apakah kau melakukan itu pada istri seseorang yang ikut berperang di jalan Allah'?*

Aku mengira diriku akan masuk neraka, hingga aku berharap aku baru masuk Islam saat itu. Rasulullah SAW diam tidak bicara selama beberapa saat. Jibril lalu turun, kemudian Nabi bersabda, *'Dimanakah Abu Yasar'?* Aku lalu datang menemui beliau, dan beliau membacakanku ayat, وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ *'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam'.* Hingga ayat, ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *'Peringatan bagi orang-orang yang ingat'.* Seseorang lalu berkata kepada Nabi, 'Wahai Rasulullah, apakah ayat ini khusus untuknya? Aau untuk manusia secara keseluruhan'? Beliau bersabda, *'Untuk manusia seluruhnya'.*"[636]

18748. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Mauhib, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Yasar, ia berkata: Aku bertemu dengan seorang wanita, lalu aku memeluknya, tanpa menyetubuhinya. Aku lalu datang menemui Umar bin Khaththab (untuk menceritakan perbuatanku itu). Umar lalu berkata, "Bertakwalah kepada Allah dan jagalah rahasia ini. Jangan kamu beritahukan kepada seorang pun!"

[636] At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3114) dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (19/371).

Aku tidak bisa menahan kesabaranku, maka aku datang menemui Abu Bakar (untuk menceritakan perbuatanku itu). Abu Bakar lalu berkata, "Bertakwalah kepada Allah dan jagalah dirimu. Jangan kamu beritahukan kepada siapa pun!"

Aku tidak dapat menahan diri, maka aku datang menemui Nabi SAW (untuk menceritakan perbuatanku itu). Beliau lalu bersabda, *"Apakah kamu mempersiapkan pasukan untuk berperang?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Apakah kamu sampai hati menggantikan dirimu terhadap istri seseorang yang berperang di jalan Allah?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau lalu berbicara kepadaku sampai-sampai aku mengira akan segera masuk neraka, dan sampai-sampai aku berharap baru masuk Islam pada saat itu.

Ia berkata: Kemudian ketika aku beranjak hendak pergi, beliau memanggilku dan membacakanku ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam."* Para sahabat lalu bertanya kepada beliau, "Apakah ayat ini khusus untuknya? Atau untuk manusia secara menyeluruh?" Beliau pun bersabda, *"Melainkan untuk manusia seluruhnya."*[637]

18749. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa seorang lelaki telah mencium seorang perempuan, kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah, sungguh aku telah

[637] Takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya. *Atsar* yang disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/247).

binasa!" Allah lalu menurunkan ayat, إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*[638]

18750. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Sulaiman At-Taimi, ia berkata, "Seorang laki-laki telah menepuk pantat seorang wanita, kemudian laki-laki itu datang menemui Abu Bakar RA dan Umar RA, dan pada salah seorang dari keduanya, laki-laki itu bertanya tentang *kaffarat* perbuatan tersebut, lalu dijawab, "Apakah dia seorang wanita yang ditinggal berperang di jalan Allah?" Lelaki itu menjawab, "Ya." Lalu dijawab lagi, "Aku tidak tahu."

Lelaki itu kemudian datang kepada Nabi SAW untuk menanyakan *kaffarat* perbuatannya tersebut. Beliau lalu bersabda, *"Apakah dia seorang wanita yang ditinggal berperang di jalan Allah?"* Ia menjawab, "Ya." Beliau lalu bersabda, *"Aku tidak tahu."* Hingga Allah SWT menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."*[639]

---

[638] Riwayat yang serupa disebutkan oleh At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3114), dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki mencium seorang wanita secara haram...."

[639] Riwayat yang serupa disebutkan oleh At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3115), dengan redaksi:

18751. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Qais bin Sa'd, dari Atha, tentang firman Allah, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam.*" Seorang wanita menemui seorang laki-laki untuk membeli gandum, kemudian laki-laki itu mencium dan memeluknya. Ia lalu mendatangi Umar untuk mengadukan peristiwa tersebut. Umar kemudian berkata, "Takutlah kepada Allah, dan semoga ia bukan wanita yang ditinggal berperang di jalan Allah!" Laki-laki itu berkata, "Dia seorang wanita yang ditinggal berperang di jalan Allah."

Laki-laki itu lalu pergi menemui Abu Bakar untuk menceritakan peristiwa itu, seperti yang telah ia ceritakan kepada Umar. Mereka semua lalu pergi menemui Nabi SAW untuk menceritakan kejadian tersebut. Nabi terdiam dan tidak menjawab pertanyaan mereka, hingga Allah menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam.*" Yakni shalat-shalat fardhu. إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ *Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa)*

أَخَلَفْتَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فِي أَهْلِهِ بِمِثْلِ هَذَا؟

"Apakah kau mengggantikan seorang yang sedang berperang di jalan Allah pada istrinya dengan hal semacam ini?" As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/353).

perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."[640]

18752. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Atha bin Abi Rabah mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Seorang wanita menemui seorang lelaki penjual gandum untuk membeli gandum darinya, lalu ia masuk ke dalam rumah bersamanya. Ketika hanya berduaan, laki-laki itu mencium wanita tersebut. Tetapi kemudian ia jatuh lemas dan menyesali perbuatannya. Ia pun pergi menemui Abu Bakar untuk mengadukan peristiwa itu kepadanya. Abu Bakar lalu berkata, 'Lihatlah, jangan sampai ia adalah seorang wanita yang ditinggal suaminya untuk berjihad'. Ketika mereka dalam kondisi seperti itu, Allah menurunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ '*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam'*. Lalu dikatakan kepada Atha, 'Apakah itu shalat-shalat wajib?' Ia menjawab, 'Ya, itu adalah shalat-shalat wajib'."

Ibnu Juraij berkata: Abdullah bin Katsir berkata, "Itu adalah shalat-shalat wajib."[641]

---

[640] Telah terdahulu periwayatannya, dan disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/353).

[641] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/245), dari Utsman bin Affan, dengan redaksi: "Seorang laki-laki datang menemui Umar, ia menceritakan bahwa seorang wanita datang menemuinya untuk membeli barang daganganya, lalu wanita itu masuk ke dalam rumahnya dengan membawa sebuah ember. Ia lalu menciumnya, namun tidak sampai menyetubuhinya...." *Atsar* yang disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/353).

Ibnu Juraij berkata dari Yazid bin Rumman, bahwa seorang laki-laki dari bani Ghanam didatangi oleh seorang wanita, lalu ia menciumnya dan meletakkan tangannya di bagian pantat wanita tersebut. Laki-laki itu lalu datang menemui Abu Bakar RA. Kemudian menemui Umar RA. Kemudian menemui Nabi SAW. Lalu diturunkan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ "*Dan dirikanlah shalat.*" Hingga firman-Nya, ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ "*Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*"

Laki-laki yang mencium wanita itu senantiasa mengingat peristiwa itu, karena itulah Allah berfirman, ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ "*Peringatan bagi orang-orang yang ingat.*"[642]

وَٱصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١١٥

"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan."

(Qs. Huud [11]: 115)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Hai Muhammad, bersabarlah atas kesulitan yang kamu jumpai dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam menghadapi kebencian dari kaummu yang musyrik, sebagai harapan untuk mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah atas perbuatan tersebut. Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan

[642] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/353), dan ia tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

pahala perbuatan orang-orang yang berbuat kebaikan dengan menaati Allah dan mengikuti perintah-Nya, serta memeluk agama-Nya, melainkan Allah akan memberikan apa yang menjadi kebutuhannya."

●●●

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُوْلُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْفَسَادِ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ وَٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."

(Qs. Huud [11]: 116)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Mengapa tidak ada dari generasi-generasi yang telah diceritakan kepadamu dalam surah ini yang telah dikabarkan tentang kebinasaan mereka karena bermaksiat kepada-Ku dan mengingkari Rasul-Ku dari umat-umat sebelummu."

أُوْلُوا بَقِيَّةٍ *"Orang-orang yang mempunyai keutamaan."* Ia berkata, "Orang-orang yang memiliki kelebihan pemahaman dan

kecerdasan, mengambil pelajaran dari peringatan-peringatan yang diberikan Allah, dan memperhatikan bukti-bukti kekuasaan-Nya, hingga mereka dapat mengetahui serta mengenal dengan benar, mana di antara mereka yang beriman kepada Allah dan mereka yang kufur terhadap-Nya."

يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ *"Yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi."* Ia berkata, "Melarang orang-orang yang berbuat maksiat dari perbuatan maksiat mereka dan orang-orang yang kufur dari kekufuran mereka terhadap Allah di bumi milik-Nya."

إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *"Kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka."* Ia berkata, "Tidak ada dari umat-umat sebelummu yang memiliki akal sehat untuk melarang mereka membuat kerusakan di muka bumi kecuali sedikit. Jadi, sesungguhnya orang-orang yang melarang membuat kerusakan di muka bumi itu diselamatkan Allah dari siksa-Nya, pada saat dibinasakan orang-orang yang mempertahankan kekufuran terhadap Allah, dengan siksa-Nya, dan mereka adalah pengikut para nabi dan rasul."

Di-*nashab*-kan kalimat قَلِيلًا *"sebagian kecil"* karena ayat, إِلَّا قَلِيلًا *"kecuali sebagian kecil"* berkedudukan sebagai *istitsna munqati'* dari kalimat yang sebelumnya. Sebagaimana firman Allah, إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا ءَامَنُوا *"Selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman."* (Qs. Yuunus [10]: 98).

Kami telah menjelaskan hal tersebut tidak dalam pembahasan ini, maka tidak ada gunanya mengulasnya kembali di sini.

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18753. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata: "Mintalah maaf", ia kemudian membaca: فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ *"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu."* Hingga ayat, إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *"Kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka."* Mereka adalah orang-orang yang diselamatkan Allah pada saat siksa Allah diturunkan."

Lalu ia membaca, وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ *"Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka."*[643]

18754. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ *"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan."* Hingga ayat, إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *"Kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka."* Ia berkata, "Allah membebaskan mereka dari (keburukan) semua kaum."[644]

18755. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Daud,

[643] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/171).
[644] *Ibid.*

ia berkata: Aku bertanya kepada Bilal tentang perkataan Al Hasan tentang takdir, Ibnu Abi Adi berkata: ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata, mengenai ayat, قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Difirmankan, 'Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa adzab yang pedih dari Kami'."* (Qs. Huud [11]: 48) Allah mengutus Nabi Hud AS kepada kaum Aad, lalu Allah menyelamatkan Hud AS dan orang-orang yang beriman bersama beliau, sedangkan orang-orang yang senantiasa bersenang-senang, binasa. Allah mengirim juga Nabi Shalih kepada kaum Tsamud, lalu Allah menyelamatkan Nabi Shalih, sedangkan orang-orang yang senantiasa bersenang-senang, binasa.

Lalu dijadikan pelajaran untuk generasi-generasi yang datang setelahnya.

Ia berkata, "Aku tidak melihat kecuali ia mengatakan dengan baik tentang takdir."[645]

18756. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari, Qatadah tentang firman Allah, فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُو۟لُوا۟ بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْفَسَادِ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan*

[645] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2041).

yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka." Artinya, tidak ada umat-umat sebelummu yang melarang orang-orang membuat kerusakan di muka bumi, إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *"Kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka."*[646]

Takwil firman-Nya: وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ ***"Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka."***

Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Orang-orang zhalim yang hanya mementingkan diri mereka sendiri, maka mereka kufur terhadap Allah dan terus-menerus bergelimang di dalamnya." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18757. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ *"Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka,"* ia berkata, "Sesuatu yang ditunda-tunda pada mereka."[647]

---

[646] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/356), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim. Aku tidak menemukan riwayat tersebut padanya.

[647] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/510).

18758. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ "*Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka,*" Maksudnya adalah mengenai dunia mereka, seakan-akan mereka mengarahkan penakwilan pembicaraan kepada, "Orang-orang yang zhalim terhadap sesuatu, yang ditunda padanya oleh Tuhan mereka, dari berbagai kenikmatan dunia dan kesenangan-kesenangannya. Mereka lebih mengutamakan semua itu daripada kenikmatan akhirat, serta enggan melakukan sesuatu yang dapat mencegah siksa Allah."[648]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah orang-orang zhalim yang bertindak sewenang-wenang terhadap kekuasaan, serta membangkang perintah Allah. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18759. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ "*Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka,*" ia berkata, "Pada kekuasaan mereka, dan kesemena-menaan mereka, serta meninggalkan kebenaran."[649]

---

[648] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/356).
[649] Mujahid dalam tafsir (hal. 392) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/356).

18760. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, seperti itu, hanya saja ia berkata, "Mereka meninggalkan kebenaran."[650]

18761. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, sama seperti hadits Muhammad bin Amr.[651]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat adalah yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT menginformasikan bahwa mereka adalah orang-orang yang telah menzhalimi diri mereka sendiri dan mengikuti apa yang mereka lihat dari kesenangan dan kenikmatan dunia, yang angkuh terhadap perintah Allah dan bertindak semena-mena, serta menghalang-halangi (orang lain) dari jalan-Nya.

Oleh karena itu, kata *al mutraf* dalam pembicaraan orang Arab artinya kesenangan yang mengandung unsur kelezatan. Disebutkan dalam perkataan Ar-Rajiz berikut ini:

نُهْدِي رُءُوسَ الْمُتْرَفِيْنَ الصُّدَّادْ... إِلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِينَ الْمُمْتَادْ

"Kami menyerahkan para pemimpin yang berbuat sesuka hati lagi menyimpang kepada raja kaum mukmin yang terpuji."[652]

---

[650] *Ibid.*

[651] *Ibid.*

[652] Ini adalah bait Ru'bah bin Al Ajjaj, dari syair yang bait pertamanya yaitu:

قَدْ عَرَضْتُ أَرْوَى يَقُوْلُ أَفْنَادَ فَقُلْتُ هَمْسًا فِي النَّجِيِّ الإِزْوَاد

"Sungguh, aku telah melihat Arwa sedang berbicara kepada orang-orang yang berkumpul, maka aku berucap dengan berbisik sangat pelan."

Takwil firman Allah: وَكَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ***(Dan mereka adalah orang-orang yang berdosa)***

Ia berkata, "Mereka melakukan perbuatan kufur terhadap Allah."

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

"Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zhalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan."

(Qs. Huud [11]: 117)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Tuhanmu, wahai Muhammad, tidak menghancurkan negeri-negeri yang telah Dia hancurkan, yang Dia

---

Disebutkan pula dalam syair itu seperti ini:

بِخَفْقِ أَيْدِيْنَا خُيُوْطُ الأَقْلاَدِ   نُهْدِي رُؤُوْسَ الْمُتْرَفِيْنَ الصَّدَاد

مِنْ كُلِّ قَوْمٍ قَبْلَ خَرْجِ النُّقَّاد   إِلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُمْتَاد

"Disebabkan pukulan tangan-tangan kami yang bergaris-garis di leher, kami menyerahkan para pemimpin yang berbuat sesuka hati dan melakukan penyimpangan terhadap upeti yang berbentuk uang, yang didatangkan dari setiap kaum kepada raja kaum mukmin yang terpuji."

Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, karya Abu Zhabi. Disebutkan oleh Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/214), dengan redaksi:

تُحْيِي رُؤُوْسَ الْمُتْرَفِيْنَ الصَّدَاد   إِلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُمْتَاد

"Kamu mengajak para pemimpim yang bertindak sesuka hati dan menyimpang kepada raja kaum mukminin yang terpuji."

kisahkan kepadamu, tidaklah Dia menghancurkannya secara zhalim, apabila penduduknya adalah orang-orang yang melakukan perbuatan baik, dan tidak melakukan tindak kejahatan. Dengan demikian, penghancuran suatu kaum yang penduduknya senantiasa melakukan amal kebaikan, dan senantiasa taat kepada Tuhan mereka, merupakan tindak kezhaliman. Akan tetapi Allah menghancurkan negeri tersebut karena penduduknya kufur kepada-Nya, dan bertindak semena-mena, mendustakan Rasul-Nya, dan melakukan perbuatan buruk."

Dikatakan, "Makna tersebut adalah, Dia tidak akan membinasakan mereka karena kemusyrikan yang mereka lakukan terhadap Allah."

Itulah makna firman-Nya, بِظُلْمٍ *"secara zhalim"*, yakni perbuatan syirik, padahal penduduknya adalah orang-orang yang berbuat kebaikan dan tidak melakukan kezhaliman sedikit pun. Akan tetapi akan diberikan hak mereka, sekalipun mereka orang-orang musyrik, dan sesungguhnya Dia akan menghancurkan mereka apabila mereka melakukan perbuatan zhalim.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan

mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan; sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."

(Qs. Huud [11]: 118-119)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat tersebut, "Hai Muhammad, kalaulah Allah menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia satu golongan, satu agama, dan satu keyakinan." Sebagaimana disebutkan pada riwayat berikut ini:

18762. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً *"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu,"* ia berkata, "Tentulah Dia akan menjadikan mereka semua orang Islam."[653]

Firman-Nya: وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat."* Allah SWT berfirman, "Tetapi manusia senantiasa berselisih pendapat. إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."*

Para mufassir berbeda pendapat dalam menakwilkan perselisihan yang telah dijelaskan Allah kepada manusia, bahwa mereka senantiasa berselisih pendapat.

---

[653] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), dari Sa'id bin Jubair, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/171), dari Ibnu Abbas.

Sebagian berpendapat bahwa perselisihan itu terjadi dalam agama. Jadi, penakwilan tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa manusia senantiasa berselisih dalam berbagai macam agama, baik itu antara Yahudi, Nasrani, Majusi, maupun yang serupa seperti itu. Pendapat ini mengatakan bahwa Allah mengecualikan perbedaan pendapat tersebut kepada orang-orang yang Dia sayangi, yaitu orang-orang beriman. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18763. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Amr, dari Atha, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Yahudi, Nasrani, dan Majusi, serta orang-orang yang konsisten pada Islam itulah orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."[654]

18764. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Qubaishah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Amr, dari Atha, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang Yahudi, Nasrani, dan Majusi." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang berpegang teguh pada Islam."[655]

18765. Ya'qub bin Ibrahim dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami,

[654] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2094) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511).
[655] *Ibid.*

ia berkata: Manshur bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Al Hasan mengenai ayat, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Manusia berbeda-beda dan berselisih dalam agama, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Jadi, barangsiapa diberi rahmat, tentu tidak akan berselisih pendapat."[656]

18766. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Hasan bin Shalih, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* Ia berkata, "Orang-orang yang benar."[657]

18767. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* Ia berkata, "Orang-orang yang benar."[658]

18768. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil

---

[656] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2093).
[657] Mujahid dalam tafsir (hal. 392) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2093, 2094).
[658] Mujahid dalam tafsir (hal. 392) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[659]

18769. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ma'la bin Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Manshur bin Abdurrahman, ia berkata: Al Hasan ditanya mengenai ayat, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* lalu ia berkata, "Manusia berbeda-beda dalam berbagai macam agama." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* Jadi, barangsiapa diberi rahmat, pasti tidak akan berselisih. Aku lalu berkata kepadanya, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka?"* Ia menjawab, "Allah menciptakan untuk mereka surga-Nya dan untuk mereka juga neraka-Nya. (Allah juga) menciptakan mereka untuk rahmat-Nya, dan menciptakan mereka untuk siksa-Nya."[660]

18780. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang*

[659] *Ibid.*
[660] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), dari Atha dan Mujahid.

diberi rahmat oleh Tuhanmu." Ia berkata, "Orang-orang yang benar."[661]

18781. ...ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ "*Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang benar dan orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ "*Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Orang-orang yang benar."[662]

18782. ...ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[663]

18783. ...ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, tentang firman Allah, إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ "*Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Orang-orang yang benar, tidak terjadi perselisihan di antara mereka."[664]

18784. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ "*Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Yahudi dan Nasrani." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ "*Kecuali orang-orang*

---

[661] Mujahid dalam tafsir (hal. 392), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/215).

[662] *Ibid.*

[663] *Ibid.*

[664] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172).

yang diberi rahmat oleh Tuhanmu," ia berkata, "Orang-orang yang mempunyai Qiblat (Islam)."[665]

18785. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Al Hakam bin Aban mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Orang-orang yang benar."[666]

18786. Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Akan tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat dalam hawa nafsu."[667]

18787. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Orang-orang yang diberi rahmat oleh Allah adalah ahli jamaah, biarpun rumah dan jasad mereka

---

665 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (hal. 136).

666 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172).

667 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/489).

berbeda-beda. Ahli maksiat adalah orang-orang yang melakukan perpecahan, sekalipun rumah dan jasad mereka bersatu."[668]

18788. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,"* ia berkata, "Orang yang menjadikan perbedaan dalam agama Islam."[669]

18789. ...ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Washil menceritakan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."*[670]

18790. ...ia berkata: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hukkam menceritakan kepada kami dari Anbisah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Qasim bin Abi Bazzah, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,"* ia berkata, "Orang-orang yang batil." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-*

---

[668] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/215).
[669] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), dari Ibnu Abbas.
[670] Ibnu Katsir dalam tafsir (7/490).

orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu," ia berkata, "Orang-orang yang benar."[671]

18791. Ibnu Humaid dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[672]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, mereka akan senantiasa berbeda-beda dalam hal rezeki, yang ini miskin dan yang ini kaya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18792. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami dari bapaknya, bahwa Al Hasan berkata, "Perbedaan dalam hal rezeki. Sebagian mereka mengejek dan mencela sebagian lainnya."[673]

Sebagian lain mengatakan bahwa perbedaan itu dalam hal ampunan dan rahmat, atau sebagaimana ia berkata.

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, akan tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat dalam hal agama mereka dan kecenderungan mereka terhadap agama, kepercayaan, dan keinginan yang berbagai macam bentuknya, إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* Jadi, orang yang beriman kepada Allah dan percaya kepada Rasul-Nya bukanlah orang-orang yang berselisih pendapat dalam hal

---

671 Mujahid dalam tafsir (hal. 392) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511).

672 *Ibid.*

673 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/489).

pengesaan Allah dan percaya terhadap Rasul-Nya, serta ajaran yang dibawa kepada mereka dari sisi Allah.

Aku katakan bahwa pendapat itulah yang paling tepat dalam menakwilkan ayat-Nya, karena Allah SWT melanjutkan ayat tersebut dengan ayat, وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ *"Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan; sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."* Jadi, ayat ini merupakan bukti yang jelas bahwa ayat sebelumnya menyebutkan perbedaan (perselisihan) manusia yang tercela (dibenci) yang dapat mengakibatkan pelakunya masuk neraka. Seandainya perbedaan itu mengenai bagian rezeki, niscaya pemberitaan itu tidak dilanjutkan dengan perihal siksa dan adzab atas mereka.

Firman-Nya: وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka."*

Ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat tersebut adalah, Allah menciptakan mereka untuk perbedaan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18793. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Mubarak bin Fadhalah, dari Al Hasan, mengenai ayat, وَلِذَٰلِكَ

خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,"* ia berkata, "Untuk perbedaan."[674]

18794. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Manshur bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Al Hasan, mengenai ayat, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,"* ia berkata, "Allah menciptakan mereka untuk surga dan neraka-Nya, serta menciptakan mereka karena rahmat-Nya dan siksa-Nya."[675]

18795. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[676]

18796. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Ma'la bin Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Manshur bin Abdurrahman, dari Al Hasan, riwayat yang serupa.[677]

18797. ...ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, bahwa Al Hasan berbicara mengenai ayat, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,"* ia berkata, "Allah menciptakan mereka untuk ini, dan menciptakan mereka karena ini."[678]

---

674 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2096), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/250).

675 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2095).

676 *Ibid.*

677 *Ibid.*

678 *Ibid.*

18798. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, mengenai ayat, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,*" ia berkata, "Ahli rahmat tidak akan berselisih pendapat mengenai perselisihan yang dapat menyulitkan mereka."[679]

18799. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,*" ia berkata, "Allah menciptakan mereka menjadi dua golongan: Golongan pertama, yang diberi rahmat, maka tidak terjadi perselisihan. Golongan kedua, yang tidak diberi rahmat, maka terjadi perselisihan di antara mereka. Begitu juga dengan ayat, فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ "*Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.*" (Qs. Huud [11]: 105)[680]

18800. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Amr, dari Atha, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ "*Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,*" ia berkata, "Yahudi, Nasrani, dan Majusi." إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ "*Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu,*" ia berkata, "Orang yang menciptakan perselisihan dalam Islam." وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk itulah*

---

[679] *Ibid.*

[680] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2095) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511).

Allah menciptakan mereka," ia berkata, "Orang mukmin dan orang kafir."[681]

18801. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Asyhab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Malik ditanya tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,*" ia berkata, "Allah menciptakan mereka agar menjadi dua kelompok. Kelompok pertama akan dijadikan penghuni surga, sedangkan kelompok kedua akan dijadikan penghuni neraka.[682]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, Allah menciptakan mereka karena rahmat-Nya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18802. Abu Kuraib menceritakan kepadaku, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Hasan bin Shalih, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,*" ia berkata, "Karena rahmat."[683]

18803. Ibnu Humaid dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk*

[681] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/250).

[682] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/215) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/250).

[683] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2095), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/511), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/250).

itulah Allah menciptakan mereka," ia berkata, "Karena rahmat."[684]

18804. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, riwayat yang sama.[685]

18805. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Syuraik, dari Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[686]

18806. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hafsh mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, seperti itu, hanya saja ia berkata, "Allah menciptakan mereka karena rahmat."[687]

18807. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ "*Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,*" ia berkata, "Allah menciptakan mereka karena rahmat."[688]

18808. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari orang yang telah menyebutkannya, dari Tsabit, dari Adh-Dhahhak, mengenai

---

[684] *Ibid.*

[685] *Ibid.*

[686] *Ibid.*

[687] *Ibid.*

[688] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/203), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2095), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172).

ayat, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,"* ia berkata, "Karena rahmat."[689]

18809. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Al Hakam bin Aban mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka,"* ia berkata, "Orang-orang yang benar dan orang-orang yang mengikutinya, karena rahmat-Nya."[690]

18810. Sa'd bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَٰلِكَ *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah,"* ia berkata, "Allah menciptakan mereka karena rahmat dan bukan karena siksa."[691]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa pendapat tadi dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa Allah menciptakan perbedaan untuk sengsara dan bahagia. Itu karena Allah SWT telah menyebutkan dua macam jenis sifat makhluk-Nya: *Pertama;* orang-orang yang melakukan perbedaan dan orang-orang yang batil. *Kedua;* orang-orang yang benar. Kemudian melanjutkan ayat tersebut dengan, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka."* Oleh karena itu mencakup ayat,

---

689 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/250).

690 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172).

691 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/203) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2095).

وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *"Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka."* Sifat kedua golongan tersebut. Lalu Dia menyampaikan informasi tentang masing-masing dari kedua golongan tersebut, bahwa bagi-Nya hal itu (untuk menjadikan dan menciptakan) merupakan hal yang mudah.

Jika ada yang berkata, "Apabila penakwilan tersebut sebagaimana yang telah aku sebutkan, maka sepantasnya perbedaan itu tidak menodai perbedaan mereka, karena untuk itulah Tuhan mereka menciptakan mereka, dan menjadikan orang-orang yang bersenang-senang itu orang-orang yang ternoda dan tercela?" Dikatakan, "Makna itu berbeda dengan pendapat yang telah aku sebutkan maksud perkataannya sebagai berikut, 'Manusia senantiasa melakukan perselisihan dalam hal kebatilan yang berkaitan dengan agama dan keyakinan mereka'. إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *'Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu'.* Dia memberikan petunjuk karena kebenaran dan ilmu-Nya, dan dengan ilmu-Nya Allah melaksanakan pengaturan mereka sebelum Dia menciptakan dan menjadikan mereka sebagai orang mukmin dan kafir, sengsara dan bahagia. Jadi, makna huruf *lam* pada ayat, وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *'Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka',* berarti "عَلَى" seperti ucapanmu kepada seseorang, 'Aku menghormatimu atas kebaikanmu kepadaku, dan aku menghormatimu karena kebaikanmu kepadaku'."

Firman-Nya: وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. *"Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan; sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."* Itu karena ilmu-Nya telah ditetapkan pada mereka. Sesungguhnya mereka akan diharuskan masuk ke dalam neraka disebabkan kekufuran mereka terhadap Allah dan pelanggaran mereka terhadap perintah-Nya.

Firman-Nya: وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ *"Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan."* Itu menjadi sumpah, seperti perkataan seseorang, "Aku bersumpah bahwa sesungguhnya aku akan mengunjungimu, dan nampak padaku kedatanganmu." Karena itulah aku menyampaikannya dengan *lam qasam* (sumpah).[692]

Firman-Nya: مِنَ الْجِنَّةِ *"Dengan jin."* Yaitu apa yang menutupi penglihatan bani adam dan manusia. Maksudnya adalah, dan bani adam.

Dikatakan bahwa mereka menyebutnya jin karena mereka penghuni surga. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18811. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Abi Malik, ia berkata, "Mereka menyebutnya surga karena mereka penghuni surga, dan semua malaikat tinggal di dalam surga."[693]

18812. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Abi Malik, ia berkata, "*Al Jinnah* itu adalah para malaikat."[694]

Adapun mengenai makna perkataan Abu Malik ini, bahwa iblis termasuk komunitas malaikat, sedangkan jin adalah cucunya, dan malaikat ketika berada di sisi-Nya disebut dengan jin, telah kami jelaskan dalam bagian lain dari kitab ini.

[692] Lihat Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/31).
[693] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/216).
[694] *Ibid.*

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَـٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."

(Qs. Huud [11]: 120)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan ayat, وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ *"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu,"* hai Muhammad. مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ *"Dari rasul-rasul Kami ceritakan,"* orang-orang yang datang sebelum kamu. مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ *"Ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu."* Oleh karena itu, janganlah kamu bersedih atas kedustaan yang kaummu lakukan terhadapmu dan atas penolakan mereka atas ajaran yang kamu bawa kepada mereka. Serta janganlah kamu merasa jengkel terhadap mereka, lalu meninggalkan sebagian yang diturunkan kepadamu lantaran perkataan mereka ini, لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهُۥ مَلَكٌ *"Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat."* Andai saja kamu mengetahui perlakuan yang diterima oleh para rasul-Ku dari umat-umatnya, sebelum kedatanganmu. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

18813. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ *"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu,"* ia berkata, "Agar kamu mengetahui perlakuan yang diterima oleh para rasul sebelum kedatanganmu dari umat-umat mereka."[695]

Para ahli bahasa Arab berselisih pendapat mengenai kedudukan *nashab* pada kata كُلًّا.

Sebagian ulama nahwu Bashrah berpendapat bahwa kata kalimat tersebut berkedudukan sebagai *nashab*, karena maknanya adalah, "Kami ceritakan kepadamu tentang berita-berita para rasul yang dapat meneguhkan hatimu." Seakan-akan kalimat الكل di-*nashab*-kan di sisinya dengan bentuk *mashdar* dari kalimat نَقُصّ. Dengan demikian, penakwilannya yaitu, "Dan Kami ceritakan kepadamu semua kisah."

Namun, sebagian ahli bahasa Arab mengingkari penakwilan tersebut, dan mengatakan bahwa hal tersebut tidak dibolehkan. Dan mereka menyatakan bahwa di-*nashab*-kan kalimat كُلًّا dengan kalimat نقص, karena kalimat كُلًّا diterangkan dengan *idhafah*, baik *idhafah* itu ada bersama kalimat tersebut maupun tidak ada. Dan mereka juga mengatakan bahwa maksudnya adalah, "Semuanya telah Kami ceritakan kepadamu." Lalu menjadikan ayat مَا نُثَبِّتُ *"Ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan,"* sebagai jawab dari kalimat كُلًّا.

Telah dijelaskan pendapat yang tepat mengenai hal tersebut.[696]

---

695 Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/216) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/491).

696 Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/172, 173) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/216).

Firman-Nya: وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ "*Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran.*"

Para ahli tafsir berselisih pendapat dalam menakwilkan ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat itu adalah, "Dalam surah ini telah datang kebenaran kepadamu." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18814. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ja'far, dari Abu Iyas, dari Abu Musa, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ "*Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,*" ia berkata, "Dalam surah ini."[697]

18815. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Khalid bin Ja'far, dari Abi Iyas Mu'awiyah bin Qurrah, dari Abi Musa, riwayat yang sama.[698]

18816. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Amir menceritakan kepadaku, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abi Amr Al Anbari, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ "*Dalam*

---

[697] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2096), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/512), dan Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/31).

[698] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/251) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/216).

surah ini telah datang kepadamu kebenaran," ia berkata, "Dalam surah ini."[699]

18817. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Abi Awwanah, dari Abi Bisyr, dari seorang laki-laki dari bani Al Anbar, ia berkata: Ibnu Abbas berbicara kepada kami tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[700]

18818. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Abi Awanah, dari Abu Bisyr, dari seorang laki-laki, dari bani Al Anbar, ia berkata: Ibnu Abbas berbicara kepada kami tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[701]

18819. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, tentang ayat, وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[702]

18820. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Auf, dari Marwan Al Ashghar, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membacakan surah ini di

[699] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2096), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/512), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173).
[700] *Ibid.*
[701] *Ibid.*
[702] *Ibid.*

atas mimbar, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلۡحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran."* Ia berkata, "Dalam surah ini."[703]

18821. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلۡحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[704]

18822. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ *"Telah datang kepadamu,"* dalam surah ini.[705]

18823. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, riwayat yang sama.[706]

18824. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[707]

18825. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada

---

703 *Ibid.*

704 Mujahid dalam tafsir (hal. 392), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/491).

705 *Ibid.*

706 *Ibid.*

707 *Ibid.*

kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[708]

18826. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Abi Ja'far Ar-Razi, dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, ia berkata, "Surah ini."[709]

18827. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far Ar-Razi mengabarkan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, riwayat yang sama.[710]

18828. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Raja mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, mengenai ayat, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[711]

18829. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Raja, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[712]

18830. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada

---

708 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2096) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (2/512).

709 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173).

710 *Ibid.*

711 Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/216) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/251).

712 *Ibid.*

kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Raja, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[713]

18831. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghalub, dari Mujahid, riwayat yang sama.[714]

18832. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam surah ini."[715]

18833. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, riwayat yang sama.

18834. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan Al Bashri berkata, mengenai ayat, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Yakni dalam surah ini."[716]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, di dunia ini telah datang kebenaran kepadamu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

713 *Ibid.*

714 Mujahid dalam tafsir (hal. 392), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/491).

715 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/204) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173).

716 Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/251).

18835. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Dalam dunia ini."[717]

18836. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ *"Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran,"* ia berkata, "Al Hasan berkata, 'Di dalam dunia'."[718]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa pendapat yang menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa dalam surah ini telah datang kebenaran kepadamu. Itu karena semua ahli tafsir sepakat bahwa itulah penakwilan yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut.

Jika ada yang berkata, "Tidakkah kebenaran itu datang kepada Nabi SAW pada semua surah yang terdapat dalam Al Qur`an, melainkan pada surah yang ini saja, sehingga dikatakan, "Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran"? Maka dijawab, "Ya, telah datang seluruh kebenaran dalam surah tersebut dan semua surah yang ada."

Jika ia berkata, "Bila demikian, maka apa maksud pengkhususan pada surah ini yang terdapat pada ayat, وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ

[717] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (6/2096), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/173), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/251).

[718] *Ibid.*

'Dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran'?" Dikatakan, "Makna kalimat tersebut yaitu, 'Dalam surah ini telah datang kebenaran kepadamu bersamaan dengan datangnya seluruh ayat Al Qur`an kepadamu. Atau, kebenaran yang ada dalam semua surah Al Qur`an telah datang kepadamu'. Tidaklah makna kalimat tersebut sebagai berikut, 'Dalam surah ini telah datang kebenaran kepadamu bukan dari seluruh surah dalam Al Qur`an'."

Firman-Nya: وَمَوْعِظَةٌ *"Serta pengajaran."* Ia berkata, "Dalam surah ini telah datang peringatan bagi orang-orang yang tidak mengetahui keesaan Allah, dan menjelaskan kepada mereka pelajaran tentang orang-orang yang kafir terhadap Allah dan mendustakan Rasul-Nya."

وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ *"Dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."* Ia berkata, "Peringatan yang dapat memperingatkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya agar mereka tidak lalai dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan Allah kepada mereka."

وَقُل لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَـٰمِلُونَ ﴿١٢١﴾ وَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang tidak beriman, 'Berbuatlah menurut kemampuanmu; sesungguhnya Kami pun berbuat (pula)'. Dan tunggulah (akibat perbuatanmu); sesungguhnya Kami pun menunggu (pula)."

(Qs. Huud [11]: 121-122)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Hai Muhammad, katakanlah kepada orang-orang yang tidak mempercayaimu dan tidak mengakui keesaan Allah, اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *'Berbuatlah menurut kemampuanmu'.* Apa yang kamu lakukan, lakukanlah menurut cara dan kemampuanmu, karena sesungguhnya kami akan melakukan perbuatan-perbuatan yang telah Allah perintahkan kepada kami, dan tunggulah apa yang telah dijanjikan syetan kepadamu, karena sesungguhnya kami menunggu apa yang dijanjikan Allah kepada kami, bahwa kami akan memerangimu dan mengalahkanmu." Sebagaimana dijelaskan pada riwayat berikut ini:

18837. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَانتَظِرُوا إِنَّا مُنتَظِرُونَ *"Dan tunggulah (akibat perbuatanmu); sesungguhnya Kami pun menunggu (pula),"* ia berkata, "Allah berfirman, 'Tunggulah janji-janji syetan yang telah dijanjikan kepadamu untuk menyukseskanmu, sesungguhnya kami pun orang-orang yang menunggu.'"[719]

●●●

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

[719] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/174, 175) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/117).

"Dan kepunyaan Allahlah apa yang gaib di langit dan di bumi dan kepada-Nyalah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan."

(Qs. Huud [11]: 123)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Hai Muhammad, segala apa yang gaib di langit dan bumi ini adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu berusaha untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut, karena semua itu berada dalam kekuasaan-Nya dan pengetahuan-Nya. Tidak ada suatu apa pun yang dapat disembunyikan dari-Nya, karena Dia Maha Mengetahui perbuatan kaummu yang musyrik, dan hanya kepada-Nyalah kembalinya urusan mereka yang bertahan dalam kemusyrikan atau meninggalkan kemusyrikan dan kembali bertobat kepada-Nya."

وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ *"Dan kepada-Nyalah dikembalikan urusan-urusan semuanya."* Ia berkata, "Hanya kepada Allah tempat kembali semua amal perbuatan, dan Dia akan memberikan balasan kepada mereka semua dengan amal perbuatan mereka masing-masing." Sebagaimana dijelaskan pada riwayat berikut ini:

18838. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ *"Dan kepada-Nyalah dikembalikan urusan-urusan semuanya,"* ia berkata, "Oleh karena itu, laksanakanlah

keputusan di antara mereka dengan hukum-Nya dan hendaklah berlaku adil.

Dia berfirman, فَٱعۡبُدۡهُ *"Maka sembahlah Dia."* Ia berkata, "Hai Muhammad, sembahlah Tuhanmu." وَتَوَكَّلۡ عَلَيۡهِ *"Dan bertawakallah kepada-Nya."* Ia berkata, "Serta serahkanlah segala urusanmu kepada-Nya, dan cukuplah Dia sebagai tempat bersandar dan bergantung, karena Dia Maha Melindungi orang-orang yang berserah diri kepada-Nya."[720]

Firman-Nya: وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ *"Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan."* Allah SWT berfirman, "Hai Muhammad, Tuhanmu tidak pernah lalai atas perbuatan kaummu yang musyrik, bahkan Dia Meliputi yang tidak pernah terjangkau oleh sesuatu, dan Dia melihat serta mengawasi mereka. Oleh karena itu, janganlah kamu bersedih atas pendustaan mereka dengan ajaran yang kamu bawa kepada mereka, dan tetaplah melaksanakan perintah Tuhanmu, karena kamu senantiasa dalam pengawasan Kami."

18839. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Al Habbab menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Sulaiman, dari Abi Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Rabah, dari Ka'b, ia berkata, "Inilah penutup Taurat, inilah penutup surah Huud."[721]

Akhir tafsir surah Huud

---

[720] *Ibid.*

[721] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/175), Ibnu Katsir dalam tafsir (7/492), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/117).

Segala puji bagi Allah semata[722]

SURAH YUUSUF

Tafsir surah yang menyebutkan kisah Nabi Yusuf AS

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

"Ya Allah, berikanlah kemudahan kepada kami...."

***"Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab* (Al Qur`an) *yang nyata* (dari Allah)."**

(Qs. Yuusuf [12]: 1)

Abu Ja'far berkata: Kami telah menyebutkan tentang perbedaan manusia berikut semua pendapat yang mengatakan

[722] Teks dalam manuskrip yang ada pada kami sebagai berikut: "Melanjutkan tafsir surah Yuusuf yang di dalamnya disebutkan tentang kisah Nabi Yusuf, dan surah itu terdapat dalam lembaran akhir jilid dua belas. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, dan shalawat serta salam kami sampaikan kepada pemimpim kami, Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, dan para sahabat beliau."

perbedaan tersebut, serta pendapat yang tepat dalam menakwilkan makna perbedaan, berikut bukti dan hadits-haditsnya yang *shahih*, pada permulaan surah Al Baqarah. Oleh karena itu, tidak ada gunanya mengulang kembali pembahasan tersebut pada bagian ini.

Hanya saja, kami akan menyebutkannya sebagian dalam pembahasan ini, untuk menentang pendapat yang menyelisihi pendapat kami dalam hal ayat, الٓمٓ "*Alif laam miim.*"

Abu Ja'far berkata: Kami telah menyebutkan perselisihan pendapat yang terjadi di kalangan ahli tafsir dalam menakwilkan ayat, الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ "*Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an),*" dan pendapat yang kami pilih dalam menakwilkan ayat tersebut semuanya telah kami paparkan pada pembahasan yang telah lalu. Oleh karena itu, tidak ada gunanya mengulangnya kembali pada pembahasan ini.

Firman-Nya: تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah).*"

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),*" adalah, penjelasan tentang halal dan haram-Nya, serta petunjuk dan hidayah-Nya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18840. Sa'id bin Amr As-Sakwani menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Walid bin Salamah Al Falisthini menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Mujahid mengabarkan kepadaku dari bapaknya, tentang firman Allah,

الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),*" ia berkata, "Itu menjelaskan halal dan haramnya."[723]

18841. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang firman Allah, الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah).*" Artinya, Allah-lah yang memberikan keterangan yang nyata. Allah menjelaskan petunjuk dan hidayah-Nya.[724]

18842. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),*" ia berkata, "Allah menjelaskan petunjuk dan hidayah-Nya."[725]

Pendapat lainnya menyatakan bahwa makna ayat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada riwayat berikut ini:

18843. Sa'id bin Amr As-Sakwani menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Walid bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Mu'adz, tentang firman Allah, ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ "*Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),*" ia berkata, "Allah menjelaskan huruf-huruf yang keliru dari

---

[723] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/5) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/177).

[724] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2099) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/5).

[725] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/205) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/177).

lisan orang-orang asing, dan itu terdapat dalam enam huruf."[726]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa makna itu adalah, inilah ayat-ayat kitab yang nyata bagi orang yang membaca dan memahami hukum-hukum yang ada di dalamnya, baik itu halal maupun haram, serta larangan, dan semua yang mencakup sifat-sifat maknanya, karena Allah SWT telah mengabarkan bahwa Dialah yang memberi keterangan yang nyata, dan tidak mengkhususkan penjelasan sebagian hukum dengan sebagian lainnya. Dengan demikian, hal itu mencakup secara keseluruhan, karena keseluruhannya menjelaskan tentang apa yang ada di dalamnya.[727]

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."

(Qs. Yuusuf [12]: 2)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Kami menurunkan kitab yang nyata ini berupa Al Qur`an dengan berbahasa Arab, karena bahasa Arab adalah lisan dan perkataan bangsa Arab. Oleh karena itu, Kami menurunkan kitab ini dengan

[726] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/495).
[727] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/177) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/218).

menggunakan bahasa mereka, agar mereka dapat mengerti dan memahaminya."

Itulah makna ayat, لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "*Agar kamu memahaminya.*"

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur`an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui."

(Qs. Yuusuf [12]: 3)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Hai Muhammad, Kami telah menceritakan kisah-kisah yang paling baik kepadamu melalui Al Qur`an ini, yang telah Kami sampaikan kepadamu. Oleh karena itu, Kami beritakan kepadamu tentang kisah-kisah masa lalu dan kisah umat-umat terdahulu, serta kitab yang telah Kami turunkan pada masa lampau."

وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ "*Dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*" Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya kamu, hai Muhammad, sebelum Kami wahyukan kepadamu, kamu termasuk

orang-orang yang tidak mengetahui apa-apa mengenai hal itu." Sebagaimana disebutkan pada riwayat berikut ini:

18844. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik,"* dari kitab-kitab yang telah terdahulu dan perkara-perkara Allah tentang generasi-generasi terdahulu. وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ الْغَافِلِينَ *"Dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui."*[728]

Disebutkan pula bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasulullah SAW karena sahabat-sahabatnya meminta beliau untuk menceritakan kisah tersebut kepada mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18845. Nashr bin Abdurrahman Al Awdi menceritakan kepadaku, ia berkata: Hakkam Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Amr Al Mala`i, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sekiranya engkau ceritakan kepada kami!" Lalu diturunkan ayat, نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."*[729]

---

[728] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2100).

[729] Lihat An-Naisaburi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 151) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2099, 2100).

18846. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Sayyar Abi Abdurrahman, dari Amr bin Qais, ia berkata: Mereka berkata, "Wahai Nabi Allah...." Ia lalu menyebutkan riwayat yang sama.[730]

18847. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Aun bin Abdullah, ia berkata, "Para sahabat Nabi dihinggapi rasa bosan, maka mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, ceritakanlah sebuah cerita kepada kami'. Allah lalu menurunkan ayat, ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ *'Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik'.* (Qs. Az-Zumar [39]: 23) Mereka lalu digelayuti oleh rasa bosan, maka mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami kisah yang lain, bukan dari Al Qur`an'. Maksudnya adalah berbagai macam cerita. Allah kemudian menurunkan ayat, الٓر تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ *'Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur`an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui'.* Mereka menginginkan sebuah cerita, maka beliau menunjukkan

730 *Ibid.*

kepada mereka bahwa Al Qur`an adalah cerita yang paling baik, padahal yang mereka maksud dan inginkan adalah sebuah 'cerita'. Beliau pun menunjukkan kepada mereka cerita yang paling baik."[731]

18848. Muhammad bin Sa'id Al Aththar menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khallad Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Amr bin Murrah, dari Mush'ab bin Sa'd, dari Sa'd, ia berkata: Allah menurunkan Al Qur`an kepada Nabi SAW. Beliau lalu membacakan ayat kepada mereka pada waktu yang lama hingga mereka menjadi bosan. Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sekiranya engkau bercerita kepada kami." Allah kemudian menurunkan ayat, الٓر تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ *"Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah)."* Hingga firman-Nya, لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ *"Agar kamu memahaminya."* Beliau lalu membacakan ayat tersebut kepada mereka pada waktu yang lama, hingga mereka bosan, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sekiranya engkau berkenan menceritakan sebuah kisah kepada kami." Allah lalu menurunkan ayat, ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya)."* (Qs. Az-Zumar [39]: 23)

Khallad berkata: Seorang laki-laki lain menambahkan: Mereka berkata, "Wahai Rasulullah...." Atau Abu Yahya berkata, "Aku mulai lupa satu kalimat dari kitabku." Allah lalu menurunkan ayat, أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ

[731] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/219), dari Abdullah bin Mas'ud.

"*Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah.*" (Qs. Al Haddid [57]: 16)[732]

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

"(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, 'Wahai Ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku'."

(Qs. Yuusuf [12]: 4)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, "Hai Muhammad, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui informasi tentang Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, pada saat Nabi Yusuf AS berkata kepada ayahnya, 'Wahai Ayahku, sesungguhnya aku melihat sebelas bintang'." Yakni, "Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang."

Dikatakan, "Sesungguhnya mimpi para nabi merupakan wahyu."

18849. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

[732] HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih* (14/92), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2099, 2100), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/219).

menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ "*Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku,*" ia berkata, "Mimpinya para nabi merupakan wahyu."[733]

18850. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak, dari Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا "*Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang,*" ia berkata, "Mimpi mereka merupakan wahyu."[734]

18851. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hakam bin Zhuhair menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abdurrahman bin Subaith, dari Jabir, ia berkata, "Seorang laki-laki Yahudi datang menemui Nabi SAW, ia bernama Bustananah, ia berkata kepada beliau, 'Hai Muhammad, beritahukanlah kepadaku tentang bintang-bintang yang dilihat oleh Yusuf dan bersujud kepadanya, apakah nama-nama bintang-bintang itu?' Ia berkata, 'Rasulullah SAW terdiam, tidak memberikan jawaban apa-apa. Jibril lalu turun dan mengabarkan nama planet-planet itu'. Rasulullah SAW lalu datang menemuinya dan bersabda, *'Apakah kamu akan beriman jika aku memberitahukanmu nama-nama planet tersebut?'* Ia berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Jarban, Thariq, Dziyal, Dzulkanafat, Qabis atau*

---

[733] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2101).
[734] *Ibid.*

Watsab, Amudan, Falik, Musbih, Dharuh, Dzulfaragh, Dhiya` (matahari), dan Nur (bulan)'. Orang Yahudi itu berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya itu adalah nama-namanya'."[735]

Firman-Nya: وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ***"Matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."*** Ia berkata, "Aku bermimpi melihat matahari dan bulan itu bersujud."

سَٰجِدِينَ *"sujud"* dan bintang, matahari, serta bulan, sesungguhnya Dia menginformasikan tentang hal tersebut dengan *fa'ilah* dan *fa'ilaat*, tidak dengan huruf *wau* dan *nun*, karena huruf *wau* dan *nun* menjadi tanda jamak *isim mudzakkar* pada bani Adam, jin, atau malaikat. Dikatakan seperti itu juga karena kata *sujud* diambil dari bentuk أفعال *af'al*, maka dijamak pada *isim mudzakkar* dengan huruf *ya* dan *nun*, atau *wau* dan *nun*, maka keluar jamak *isim-isim*-nya yang menjadi jamak *isim* dari bentuk يفعل tersebut. Sebagaimana dikatakan, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ *"Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu."* (Qs. An-Naml [27]: 18) Ia juga berkata: رَأَيْتُهُمْ *"kulihat semuanya"*, dan dikatakan, "Sesungguhnya aku melihat sebelas bintang." Lalu kata kerja tersebut diulang-ulang, dan karena itu berdasarkan dialek dari orang yang berkata, "Aku berbicara kepada saudaramu, aku berbicara kepadanya." Hal itu menjadi penegasan untuk kata kerja yang berulang-ulang.

---

[735] HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/396), ia berkata, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim dan keduanya, namun Adz-Dzahabi tidak meriwayatkannya."
Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/39), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2101, 2102), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/6, 7).

Dikatakan, "Sesungguhnya sebelas bintang itu melambangkan saudara-saudaranya, sedangkan matahari dan bulan melambangkan kedua orang tuanya." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18852. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا "*(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, 'Wahai Ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang'.*" Sebelas buah bintang itu melambangkan saudara-saudaranya, sedangkan matahari dan bulan adalah kedua orang tuanya.[736]

18853. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepadaku, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ "*Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan,*" ia berkata, "Beliau melihat kedua orang tua dan saudara-saudaranya sujud kepadanya." Lalu apabila dikatakan kepadanya, "Siapa yang meriwayatkan riwayat tersebut?" Ia berkata, "Sesungguhnya riwayat itu adalah benar, karena Ibnu Abbas yang menjelaskannya."[737]

18854. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman

---

[736] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2101), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/6), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/255).

[737] *Ibid.*

Allah, أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِى سَٰجِدِينَ *"Sebelas buah bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku,"* ia berkata, "*Al kawakib* adalah saudara-saudara beliau, sedangkan matahari dan bulan adalah kedua orang tua beliau."[738]

18855. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, إِنِّى رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang,"* yaitu saudara-saudaranya. وَٱلشَّمْسَ *"Matahari,"* yaitu ibunya. وَٱلْقَمَرَ *"Dan bulan,"* yaitu ayahnya.[739]

18856. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan berkata, "Makna ayat tersebut adalah kedua orang tua dan saudara-saudara beliau."[740]

18857. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, إِنِّى رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang,"* yaitu saudara-saudara Yusuf AS. وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ *"Matahari dan bulan,"* yaitu orang tuanya.[741]

---

[738] **Abdurrazzaq dalam tafsir (2/205), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/6), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/255).**

[739] **Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/255).**

[740] **Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/180), dari Ibnu Abbas, Qatadah, dan As-Suddi.**

[741] **Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/180).**

18858. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيۡتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوۡكَبٗا "*Wahai Ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang.*" Ia berkata, "Kedua orang tua dan saudara-saudaranya."

Ia berkata, "Maksud kami dengan saudara-saudaranya adalah para nabi."

Mereka berkata, "Saudaranya tidak senang untuk sujud kepadanya hingga kedua orang tuanya sujud kepadanya, ketika beliau menyampaikan berita itu kepada mereka."[742]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bintang-bintang itu adalah saudara-saudara beliau, sedangkan matahari dan bulan adalah ayah dan bibi beliau." Riwayat ini datang dari jalan yang tidak baik, oleh karena itu, aku tidak suka menyebutkannya."[743]

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًاۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٥

"Ayahnya berkata, 'Hai Anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

(Qs. Yuusuf [12]: 5)

---

742 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2101).

743 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/121).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, قَالَ *"Ayahnya berkata."* Ya'qub berkata kepada anaknya, Yusuf AS, يَٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ *"Hai Anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu."* عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ *"Kepada saudara-saudaramu,"* karena mereka akan iri dan dengki terhadapmu, فَيَكِيدُوا۟ لَكَ كَيْدًا *"Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu."* Mereka akan membuat tipu-daya untuk memperdayaimu, dan menimbulkan sikap permusuhan terhadapmu. Mereka juga akan menaati perintah syetan dalam hal memperdayaimu. إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ *"Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* Sesungguhnya syetan bagi Adam dan anak-anaknya itu merupakan musuh, dan permusuhan mereka telah dijelaskan dengan sangat gamblang dan jelas. Berhati-hatilah terhadap godaan syetan yang akan menghasut saudara-saudaramu karena kedengkian mereka terhadapmu bila kamu menceritakan mimpimu kepada mereka.

Ya'qub mengatakan hal tersebut karena Ya'qub telah melihat dengan jelas kedengkian yang ditimbulkan saudara-saudaran (Nabi Yusuf) sebelum datangnya mimpi itu. Sebagaimana disebutkan pada riwayat berikut ini:

18859. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Nabi Ya'qub tinggal di daerah Syam, dan beliau memberikan perhatian lebih terhadap Yusuf dan salah satu saudaranya. Tatkala saudara-saudaranya yang lain melihat kecintaan ayahnya yang berlebihan terhadap keduanya, saudara-saudaranya itu pun iri dan dengki terhadap keduanya. Yusuf bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari, dan bulan. Beliau melihat

mereka sujud kepada beliau. Beliau lalu menceritakan mimpi itu kepada ayahnya, maka ayahnya berkata, يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًا *'Hai Anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu....'*"[744]

Para ahli bahasa berselisih pendapat mengenai sisi masuknya huruf *lam* pada ayat, فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًا "*Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu.*"

Sebagian ulama nahwu Bahsrah mengatakan bahwa makna kalimat tersebut adalah, mereka akan membuat tipu-daya terhadapmu, dan bukanlah seperti, إِن كُنتُمۡ لِلرُّءۡيَا تَعۡبُرُونَ "*Jika kamu dapat menta'birkan mimpi.*" (Qs. Yuusuf [12]: 43) Maksud kalimat tersebut adalah menghubungkan kata kerja kepada huruf *lam*, sebagaimana ia bersambung dengan huruf *ya*. Sebagaimana engkau kerap mengucapkan, قَدَّمْتُ لَهُ طَعَامًا "Kamu telah mempersembahkan makanan kepadanya." Maksudnya, kamu telah memberikan kepadanya.

Ia juga berkata, يَأۡكُلۡنَ مَا قَدَّمۡتُمۡ لَهُنَّ "*Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit).*" (Qs. Yuusuf [12]: 48) Juga seperti pada ayat, قُلِ ٱللَّهُ يَهۡدِي لِلۡحَقِّ "*Katakanlah, 'Allahlah yang menunjuki kepada kebenaran.*" (Qs. Yuunus [10]: 35) Ia berkata, "Jika engkau berhendak pasti akan terlaksana." فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًا "*Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu.*" Maknanya adalah, mereka akan memperdayaimu dan menjadikan huruf *lam*, seperti, لِرَبِّهِمۡ يَرۡهَبُونَ "*Untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 154)

---

[744] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2102).**

Ia berkata, لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ *"Untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya."* Maksudnya adalah tempat, رَبَّهُمْ يَرْهَبُونَ "takut terhadap tuhan mereka".

Sebagian dari mereka berpendapat bahwa masuknya huruf *lam* pada kalimat tersebut, sama seperti mereka memasukkan huruf *lam* pada pembicaraan mereka, "حَمِدْتُ لَكَ" و "شَكَرْتُ لَكَ" ، وحَمِدْتُكَ" و "شَكَرْتُكَ" "Aku memujimu dan aku berterima kasih padamu."

Ia berkata, "Huruf *lam* ini datang setelah kata kerja. Begitulah makna ayat, فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا *'Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu'*. Engkau berkata, 'Mereka memperdayaimu dan melakukan tipu-daya terhadapmu. Mereka menginginkanmu dan menuju kepadamu'."

Ia berkata, وكَيْدًا sebagai *taukid* (penguat).

وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

(Qs. Yuusuf [12]: 6)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk memberitakan tentang perkataan Ya'qub kepada anaknya, Nabi Yusuf, ketika Yusuf menceritakan mimpinya kepadanya, وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ "*Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi nabi).*" Begitulah Tuhanmu memilihmu. Sebagaimana Tuhanmu telah memperlihatkan bintang, matahari, dan bulan bersujud kepadamu, maka seperti itulah Tuhanmu memilihmu." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18850. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Al Anqazi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hadzali, dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ "*Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi),*" ia berkata, "Dia memilihmu."[745]

18851. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ "*Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi.*" Dia telah memilihmu dan diajarkannya sebagian dari ta'bir mimpi. Dialah yang mengetahui tentang pena'biran mimpi tersebut.[746]

---

[745] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/257) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/220).

[746] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2103) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/8).

Firman-Nya: وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi,"* ia berkata, "Tuhanmu mengajarkanmu sebagian ilmu yang dapat mena'birkan mimpi manusia mengenai apa yang mereka lihat dalam mimpi mereka. Itulah yang disebut pena'biran mimpi."

18852. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi,"* ia berkata, "Ta'bir mimpi."[747]

18853. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi,"* ia berkata, "Penakwilan kalimatnya adalah penakwilan ilmu serta pembicaraan, dan Yusuf adalah orang yang ahli dalam mena'birkan mimpi."

Ibnu Zaid lalu membaca, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا *"Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu."* (Qs. Yuusuf [12]: 22)[748]

Firman-Nya: وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ *"Dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu."* Itu karena ia telah memilihmu dan mengajarkanmu tentang penakwilan mimpi. وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ "Dan

---

[747] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2103), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/8), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/181).

[748] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/8) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/181).

kepada keluarga Ya'qub." Menjadikan keluarganya sebagai kekasih dan menyelamatkannya dari siksa api neraka, dan menebusnya dengan sembelihan yang besar. Seperti riwayat berikut ini:

18854. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman Allah, وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ "*Dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq,*" ia berkata, "Diberikan nikmat-Nya kepada Ibrahim untuk diselamatkan dari panasnya api, dan kepada Ishaq yang diselamatkan dari sembelihan."[749]

---

[749] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/9), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/129), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/182).
Pendapat yang kuat menurut ulama kaum muslim adalah, Isma'illah yang hendak disembelih, dan itulah yang dinyatakan oleh para sahabat, tabi'in, dan orang-orang sesudah mereka.
Adapun pendapat yang mengatakan bahwa Ishaqlah yang hendak disembelih, merupakan pendapat yang batil, dilihat dari dua puluh sisi lebih, sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Qayyim. Imam Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa pendapat demikian diterima dari kalangan ahli kitab, padahal dalam kitab mereka sendiri, itu merupakan sesuatu yang batil, karena di dalam kitab tersebut dinyatakan bahwa Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih anaknya yang telah dewasa. Dalam redaksi yang lain, anaknya yang pertama. Sementara itu, tidak ada keraguan lagi —baik oleh ahli kitab maupun kaum muslim— bahwa Isma'illah anak yang paling besar, dan Ishaq anak yang dilahirkan setelahnya.
Lihat Ibnu Qayyim Al Jauziyah dalam *Zad Al Ma'ad fi Huda Khair Al Ibad* (1/73).

Firman-Nya: إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* Abu Ja'far berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui dengan tempat-tempat yang utama, dan orang yang utama untuk dipilih dan diberikan karunia, lagi Maha Bijaksana dalam mengurus makhluk-Nya."

"Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya."

(Qs. Yuusuf [12]: 7)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, لَّقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِۦٓ *"Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya,"* yang sebelas orang. ءَايَٰتٌ *"Ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah,"* yakni pengajaran dan peringatan. لِّلسَّآئِلِينَ *"Bagi orang-orang yang bertanya,"* yakni orang-orang yang bertanya mengenai berita dan kisah-kisah mereka.

Maksud Allah SWT adalah nabi-Nya, Muhammad SAW, dan karena itulah dikatakan, "Sesungguhnya Allah SWT menurunkan surah ini kepada nabi-Nya, mengajarkannya tentang perlakuan yang diterima oleh Nabi Yusuf terhadap kedengkian saudara-saudaranya, sekaligus Allah memuliakan diri beliau dan menjadikan hiburan bagi beliau atas perlakuan sanak-kerabatnya, yakni kaum musyrik Quraisy.

Ibnu Ishaq pun mengatakan hal yang senada dengan riwayat berikut ini:

18855. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Allah SWT menceritakan kisah Nabi Yusuf AS kepada Nabi Muhammad SAW, dan menceritakan tentang kedengkian saudara-saudara beliau kepada diri Nabi Yusuf ketika beliau menyebutkan mimpinya, saat Rasulullah SAW melihat kedengkian kaumnya, ketika Allah memuliakan beliau dengan kenabian .agar tidak berputus asa dan bersedih hati terhadap sikap kaum dan sanak-kerabat beliau.[750]

Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat, آيَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ *"Ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang bertanya."*

Mayoritas ulama penjuru dunia Islam membaca ayat, آيَٰتٌ dengan bentuk jamak. Sedangkan hadits riwayat dari Mujahid dan Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa keduanya (Mujahid dan Ibnu Katsir) membaca ayat tersebut dengan betuk *mufrad* (tunggal).[751]

Pendapat yang tepat dalam membaca ayat tersebut adalah pendapat yang dibaca oleh mayoritas ulama, karena semua sepakat bahwa itulah bacaan yang paling tepat dalam membaca ayat tersebut.

[750] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2102).

[751] Jumhur ulama membaca آيَٰتٌ dengan bentuk jamak, dan Ibnu Katsir membaca ayat آيَةٌ dengan *mufrad*, dan bacaan tersebut yang dibaca oleh Mujahid, Syibil, serta penduduk Makkah. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/221) dan *Al Bahr Al Muhith* (6/241).

إِذْ قَالُواْ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰٓ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

"(Yaitu) ketika mereka berkata, 'Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata."

(Qs. Yuusuf [12]: 8)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya terdapat pada kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang bertanya tentang kondisi mereka, ketika saudara-saudara Yusuf berkata, لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ '*Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin)*', satu ibu, أَحَبُّ إِلَىٰٓ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ '*Lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat)*'. Mereka berkata, 'Padahal kita adalah kelompok yang berjumlah sebelas orang." Disebut "golongan manusia" apabila mereka terdiri dari sepuluh orang ke atas'. Ada juga yang mengatakan bahwa batasnya sampai lima belas orang, lafazh itu (ushbah) tidak memiliki bentuk tunggal, seperti lafazh *an-nafar* dan *ar-rahth*. إِنَّ أَبَانَا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ '*Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata*'. Maksud mereka adalah, 'Sesungguhnya ayah kita, Ya'qub, benar-benar berada dalam kekeliruan dalam hal mencintai Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) daripada kita'."

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18856. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا "*(Yaitu) ketika mereka berkata, 'Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri',*" ia berkata, "Maksud mereka adalah Bunyamin."

   Ia berkata, "Padahal mereka berjumlah sepuluh orang."[752]

18857. ...ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ "*Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata,*" ia berkata, "Dalam kekeliruan tentang perkara kita."[753]

18858. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَنَحْنُ عُصْبَةٌ "*Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat),*" ia berkata, "*Al ushbah* adalah kelompok."[754]

---

[752] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2105) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/10).

[753] *Ibid.*

[754] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2105), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/183), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/10).

ٱقْتُلُوا۟ يُوسُفَ أَوِ ٱطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا۟ مِنۢ بَعْدِهِۦ قَوْمًا صَٰلِحِينَ ﴿٩﴾

"Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik."

(Qs. Yuusuf [12]: 9)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf berkata satu sama lain, 'Bunuhlah Yusuf, atau buanglah dia ke suatu negeri'. Maksudnya adalah tempat yang lain. يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ '*Supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja*'. Maksudnya adalah agar perhatian ayahmu luput dari Yusuf, karena dia telah melupakan kita dan berpaling dari kita. وَتَكُونُوا۟ مِنۢ بَعْدِهِۦ قَوْمًا صَٰلِحِينَ '*Dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik*'. Maksudnya adalah, bertobat dari pembunuhan yang telah mereka perbuat terhadap Yusuf dan dari dosa yang telah mereka lakukan, sesudah mereka bertobat karena telah membunuh Yusuf, lalu mereka menjadi orang-orang yang baik.

Penakwilan kami sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18859. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, ٱقْتُلُوا۟ يُوسُفَ أَوِ ٱطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا۟ مِنۢ بَعْدِهِۦ قَوْمًا صَٰلِحِينَ "*Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu*

tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik," ia berkata, "Bertobatlah kamu atas perbuatanmu."[755]

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا۟ يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ ٱلسَّيَّارَةِ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿١٠﴾

"Seorang di antara mereka berkata, 'Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat'."

(Qs. Yuusuf [12]: 10)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Seseorang di antara saudara Yusuf berkata, لَا تَقْتُلُوا۟ يُوسُفَ *'Janganlah kamu bunuh Yusuf'.*" Dikatakan bahwa yang mengatakan demikian adalah Rubail, anak bibi Nabi Yusuf. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18860. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَا تَقْتُلُوا۟ يُوسُفَ "*Janganlah kamu bunuh Yusuf.*" Disebutkan kepada kami bahwa Rubail adalah anak yang paling besar, dan dia anak

[755] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2105) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/11).

bibi Nabi Yusuf. Dialah yang melarang mereka membunuh Yusuf.[756]

18861. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, ٱقْتُلُوا۟ يُوسُفَ "*Bunuhlah Yusuf.*" Hingga firman-Nya, إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ "*Jika kamu hendak berbuat,*" ia berkata, "Disebutkan kepadaku bahwa seseorang di antara mereka yang berkata demikian adalah Rubail, saudara tertua dari bani Ya'qub. Maksudnya lebih tua dari mereka dalam hal memberikan pandangan dan pendapat."[757]

18862. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لَا تَقْتُلُوا۟ يُوسُفَ "*Janganlah kamu bunuh Yusuf,*" ia berkata, "Ia adalah saudaranya yang paling tua, anak bibinya Nabi Yusuf. Dia melarang mereka untuk membunuh Yusuf."[758]

Dikatakan pula bahwa yang mengatakan hal demikian adalah Syam'un, salah seorang di antara mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18863. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا۟

---

[756] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/11), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/259), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/185).

[757] *Ibid.*

[758] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/221) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2106).

يُوسُفَ *"Seorang di antara mereka berkata, 'Janganlah kamu bunuh Yusuf'."* Ia berkata, "Orang itu adalah Syam'un."[759]

Firman-Nya: وَأَلْقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ *"Tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur."* Ia berkata, "Lemparkanlah dia ke dasar sumur yang dalam sekiranya hilang berita tentangnya."

Para *qurra`* berselisih pendapat dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas *qurra`* Madinah membaca, غَيَابَاتِ الْجُبِّ dengan bentuk jamak.

Mayoritas ulama penjuru dunia Islam membaca, غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ dengan menunggalkan kata *al ghayah.*

Aku lebih menyukai bacaan itu dibaca dengan bentuk tunggal *(mufrad).*[760]

Al jub artinya sumur. Ada yang mengatakan bahwa itu merupakan nama sebuah sumur yang terletak di Baitul Maqdis. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18864. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, فِي غَيَٰبَتِ

---

[759] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/11), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/259), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/185).

[760] Jumhur ulama membaca غَيَابَةِ الْجُبِّ

Nafi membaca غَيَابَاتِ الْجُبِّ.

Al A'raj membaca غَيَّابَاتِ الْجُبِّ dengan *tasydid* pada huruf *ya*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/222).

Mujahid, Hasan, dan Qatadah membaca غَيْبَةِ الْجُبِّ tanpa huruf *alif.* Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/185) dan *Al Bahr Al Muhith* (6/244).

ٱلْجُبِّ "*Ke dasar sumur,*" ia berkata, "Sumur yang terletak di Baitul Maqdis."[761]

18865. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فِى غَيَـٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Ke dasar sumur,*" ia berkata, "Sumur yang terletak di Baitul Maqdis."[762]

Al ghayabah adalah segala sesuatu yang tidak terlihat. Sedangkan *al jubb* adalah sumur yang tidak berlapis-lapis.[763]

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18866. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فِى غَيَـٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Ke dasar sumur,*" pada sebagian sisinya. Maksudnya pada bagian paling bawah.[764]

18867. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَلْقُوهُ فِى غَيَـٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur,*" ia berkata, "Pada sebagian sisinya."[765]

---

[761] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/207), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2107), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

[762] *Ibid.*

[763] Tidak begitu dalam, dan *athwa* adalah sumur yang dipagari dengan bebatuan. Lihat *Lisan Al Arab* (entri: طوى).

[764] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2107).

[765] *Ibid.*

18868. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, riwayat yang sama.[766]

18869. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, وَأَلْقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur,*" ia berkata, "Seorang yang paling besar, yang menjadi pemimpin mereka yang mengatakan hal itu."

Ia berkata, "*Al jubb* merupakan nama sebuah sumur yang terletak di negeri Syam."[767]

18870. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَلْقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur,*" yakni sumur.[768]

18871. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "*Al jubb* adalah sumur."[769]

---

[766] *Ibid.*
[767] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2106).
[768] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/8), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh serta Ibnu Al Mundzir.
[769] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/509), dan ia hanya menisbatkannya kepada Ibnu Jarir.

Firman-Nya: يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ *"Supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir."* Ia berkata, "Agar diambil oleh sebagian musafir yang lewat."

إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ *"Jika kamu hendak berbuat."* Ia berkata, "Jika kamu hendak mengerjakan apa yang telah aku katakan kepadamu." Disebutkan bahwa sebagian orang asing akan memungutnya.

18872. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ *"Supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir,"* ia berkata, "Orang-orang yang menemukannya adalah sebagian dari orang asing."[770]

Disebutkan dari Al Hasan Al Bashri, bahwa ia membaca ayat, تَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ *"Supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir,"* dengan huruf *ta.*[771]

18873. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Harun, dari Mathar Al Warraq, dari Al Hasan.[772]

Pendapat Al Hasan seakan-akan men-*tatsniyah*-kan beberapa orang musafir, hingga menjadikan kata kerja sebagiannya menjadi kata kerjanya. Bangsa Arab melakukan hal itu pada *khabar kana* yang bersandar pada *mu`annats*, menjadikan *khabar*-nya dari sebagian

---

[770] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/185).

[771] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/185). Al Hasan, Qatadah, dan Ibnu Amir membaca تَلْتَقِطْهُ. Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/133).

[772] *Ibid.*

menjadi *khabar* keseluruhan. Pendapat itu seperti perkataan penyair berikut ini:

أَرَى مَرَّ السِّنِينَ أَخَذْنَ مِنِّي... كَمَا أَخَذَ السِّرَارُ مِنَ الهِلاَلِ

"*Aku melihat berjalannya tahun-tahun telah banyak mengambil dariku, sebagaimana sinar mulai redup dari rembulan.*"[773]

Ia berkata: أَخَذَ مِنِّي merupakan permulaan *khabar* tentang seseorang, karena berita tentang orang itu meliputi berita tentang tahun. Sebagaimana perkataan penyair yang lain:

إِذَا مَاتَ مِنْهُمْ سَيِّدٌ قَامَ سَيِّدٌ... فَدَانَتْ لَهُ أَهْلُ القُرَى والكَنَائِسِ

"*Apabila seorang pemimpin di antara mereka meninggal dunia, niscaya seorang pemimpin lainnya akan bangkit,*

lalu penduduk negeri dan penghuni gereja mendekatinya."[774]

Ia berkata: فَدَانَتْ لَهُ "*mendekatinya*" dan informasi tentang penduduk negeri, karena *khabar* tentang mereka seperti *khabar* tentang sebuah negeri. Orang yang mengatakan demikian tidak berkata, "Lalu anak yang bernama Hind itu mendekatinya," karena seorang anak tidak diterima dari segi pembicaraan yang tidak

---

773 Bait ini milik Jarir. Lihat *Diwan* (hal. 341), dengan riwayat:

رَأَتْ مَرَّ السِّنِينَ أَخَذْنَ مِنِّي كَمَا أَخَذَ السِّرَارُ مِنَ الهِلاَلِ

"*Beberapa tahun telah dilewati, mereka telah mengambilnya dariku, sebagaimana bulan mulai meredupkan cahayanya.*"

Lafazh السِّرَارُ adalah akhir malam dari tanggal bulan terakhir, karena pada waktu itu bulan telah tertutup dan tersembunyi.

Disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/98) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/223).

774 Ibnu Athiyah menyebutkan bait ini dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/223) dan Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/37).

menunjukkan tentang Hind, sebagaimana *khabar* yang menunjukkan tentang negeri yang berkenaan dengan penduduknya. Oleh karena itu, sekalipun dikatakan, "Penduduk negeri mendekatinya", namun hal itu telah diketahui karena itu merupakan informasi tentang penduduk negeri. Begitu juga dengan beberapa musafir, biarpun beberapa orang telah menemukannya, namun tetap akan dikatakan, "Musafir menemukannya," guna mengetahui bahwa hal demikian merupakan *khabar* tentang sebagian atau keseluruhan, sebab hal tersebut menunjukkan *khabar* tentang musafir.

قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَ۫نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ﴿١١﴾

"Mereka berkata, 'Wahai Ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menginginі kebaikan baginya."

(Qs. Yuusuf [12]: 11)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika saudara-saudara Yusuf telah berkonspirasi dan sepakat untuk memisahkan Yusuf dengan ayahnya (Ya'qub), mereka berkata kepada bapak mereka, يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَ۫نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ *'Wahai Ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf'*. Biarkanlah ia ikut bersama kami bila kami pergi keluar kota menuju padang pasir, karena kami akan menjaga dan menyenangkan hatinya."

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿١٢﴾

"Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya."

(Qs. Yuusuf [12]: 12)

Abu Ja'far berkata: Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat tersebut.

Mayoritas *qurra`* Madinah membaca, يَرْتَعِ وَيَلْعَبْ *"Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ain* pada kalimat يَرْتَعِ dan dengan huruf *ya* pada kalimat يَرْتَعِ وَيَلْعَبْ *"Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* dengan makna يَفْتَعِل yang diambil dari bentuk الرَّاعِي yakni إِرْتَعَيْتُ فَأَنَا أَرْتَعِي "Aku menggembala." Seakan-akan maksud pembicaraan mereka adalah, biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia dapat menggembala unta dan bermain-main. وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ *"Dan sesungguhnya kami pasti menjaganya."*

Mayoritas ahli Kufah membaca, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ *"Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* dengan meletakkan huruf *ya* pada kedua kalimat يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ dan dengan men-*sukun*-kan huruf *ain*. Diambil dari perkataan mereka, "Fulan menghambur-hamburkan hartanya apabila ia bermain-main dan bersenang-senang, serta membelanjakannya menurut hawa nafsunya." Juga ungkapan

semacam itu telah menjadi sebuah adagium yang masyhur, yakni الْقَيْدُ وَالرَّتْعَةُ,[775] dan disebutkan dari ucapan Al Quthami:

أَكُفْرًا بَعْدَ رَدِّ الْمَوْتِ عَنِّي... وَبَعْدَ عَطَائِكَ الْمِئَةَ الرِّتَاعَا

"*Apakah kufur sesudah kemat·an menolakku,*

dan sesudah memberikanmu seratus unta."[776]

Sebagian ahli *qira'at* Bahsrah membaca, نَرْتَعْ dengan huruf *nun*, وَنَلْعَبْ dengan huruf *nun* pada kedua kalimat tersebut, dan men-*sukun*-kan huruf *ain* pada kalimat نَرْتَعْ.

18874. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, ia berkata: Abu Amr

[775] Ibnu Katsir membaca: نرتع ونلعب dengan meletakkan huruf *nun* pada kedua kata tersebut, *kasrah* pada huruf *ain*, serta men-*jazam*-kan huruf *ba*.
Diriwayatkan pula dari Ibnu Katsir bahwa bacaan نلعب tersebut merupakan bacaan yang digunakan oleh Ja'far bin Muhammad.
Ashim, Hamzah, dan Al Kisa`i membaca يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ. Al Ala bin Sababah membaca يرتع ويلعب dengan me-*rafa'*-kan huruf *ba* dengan pasti. Mujahid dan Qatadah membaca نُرتِع dengan harakat *dhammah* pada huruf *nun* serta *kasrah* pada huruf *ta*, dan kalimat نلعب dengan huruf *nun*, serta men-*jazam*-kan huruf *ba*. Pada sebagian riwayat Ibnu Katsir, dibaca, نرتعي dengan menetapkan huruf *ya*.
Abu Raja membaca يُرتِع dengan harakat *dhammah* pada huruf *ya*, dan men-*jazam*-kan huruf *ain*, sedangkan pada kalimat يلعب dengan huruf *ya* dan men-*jazam*kan huruf *ba*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/224).
Perumpamaan pada kalimat القيد والرتعة terdapat dalam kamus *Al Muhith*.

[776] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/13), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/139), dan Al Ashfahani dalam *Al Aghani* (24/44), telah terdahulu periwayatannya dalam bab *basmalah*, dan itu diambil dari syair Al Quthami, mengenai Zufar bin Al Harits Al Kailani, seorang tawanan perang, kemudian ia diberikan kebebasan dan diberi seratus unta, serta dikembalikan semua hartanya.

membaca, نرتع ونلعب dengan huruf *nun*. Ia berkata: Aku berkata kepada Abu Amr, "Bagaimana mereka dapat mengatakan bermain-main "ونلعب" padahal mereka para nabi?" Ia berkata, "Pada saat itu mereka belum menjadi nabi."[777]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, pendapat yang tepat dalam membaca ayat tersebut adalah yang dibaca dengan menempatkan huruf *ya* pada kedua kalimat يرتع ويلعب tersebut, dan men-*jazam*-kan huruf *ain* pada kalimat يرتع, karena kaum. Mereka telah meminta ayah mereka untuk membiarkan Yusuf bersama mereka, padahal mereka telah menipu ayahnya dengan permintaan mereka itu. Permintaan tersebut adalah membiarkan Yusuf bersenang-senang, bergembira, dan bekerja sama. Mereka pergi ke padang pasir dan bermain-main di tempat yang lapang di sana, bukan berita mengenai diri mereka sendiri. Pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli tafsir, mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18875. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,*" ia berkata, "Berusaha dan bekerja."[778]

---

[777] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/224) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/138, 139).

[778] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/187), dari Qatadah, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

18876. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ *"Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* ia berkata, "Bermain-main, bekerja, dan berusaha."[779]

18877. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ *"Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* ia berkata, "Beraktivitas dan bermain-main."[780]

18878. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, riwayat yang serupa.[781]

18879. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ *"Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* ia berkata, "Berusaha dan bermain-main."[782]

18880. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim

---

[779] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

[780] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2108), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/187), dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/207).

[781] *Ibid.*

[782] *Ibid.*

menceritakan kepadaku dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,*" ia berkata, "Bermain dan bersenda-gurau."[783]

18881. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,*" ia berkata, "Bermain dan bersenda-gurau."[784]

18882. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,*" ia berkata, "Beraktivitas dan bermain-main."

18883. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,*" yakni bersenda-gurau.[785]

18884. ...ia berkata: Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Syaiban, dari Qatadah, tentang firman Allah, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi,*

[783] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).
[784] *Ibid.*
[785] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/261) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main," ia berkata, "Beraktivitas dan beriman-main."[786]

18885. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Nu'aim bin Dhamdham Al Amiri berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak bin Mazahim berkata, mengenai ayat, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* ia berkata, "Berusaha dan beraktivitas."[787]

Seakan-akan orang yang membaca ayat, يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ain* pada kata يَرْتَعِ, menakwilkannya sebagai berikut:

18886. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ "*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main,"* ia berkata, "Menggembalakan kambingnya, memperhatikan dan merenung, lalu ia dapat mengetahui apa yang seharusnya diketahui seorang laki-laki."[788]

Mujahid mengatakan hal yang demikian pada riwayat berikut ini:

18887. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari

---

[786] *Ibid.*
[787] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).
[788] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2108).

Mujahid, tentang firman Allah, نَرْتَعْ "*Kami dapat bersenang-senang.*" Maksudnya adalah saling melindungi. *Natakala'u* artinya kami saling menjaga.[789]

18888. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, نَرْتَعْ "*Kami dapat bersenang-senang,*" ia berkata, "Menjaga satu sama lain, dan kami saling melindungi."[790]

18889. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[791]

18890. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, riwayat yang serupa.[792]

Abu Ja'far berkata: Penakwilan kalimat tersebut adalah, biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar kami dapat bermain-main, bersenda-gurau, dan bersenang-senang. Kami akan

---

[789] Mujahid dalam tafsir (hal. 393), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2107), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

[790] *Ibid.*

[791] *Ibid.*

[792] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2107) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/12).

pergi ke padang pasir. Kami akan menjaganya agar ia tidak menemui sesuatu yang dapat menyakitinya.

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِيٓ أَن تَذْهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ ٱلذِّئْبُ وَأَنتُمْ عَنْهُ غَٰفِلُونَ ﴿١٣﴾

"Berkata Ya'qub, 'Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah daripadanya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 13)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ya'qub berkata kepada mereka, 'Aku akan bersedih apabila kalian membawanya pergi bersama-sama kalian ke padang pasir, karena aku takut serigala akan memakannya saat kalian sedang lengah serta tidak mengetahui hal tersebut'."

قَالُوا۟ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿١٤﴾

"Mereka berkata, 'Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi'."

(Qs. Yuusuf [12]: 14)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf berkata kepada ayah mereka (Ya'qub), 'Jika di padang pasir Yusuf bisa dimangsa serigala, padahal kami sebelas orang yang kuat selalu menjaga dan melindunginya. إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ "*Sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi.*" Maksudnya, apabila memang terjadi hal itu, maka mereka benar-benar merupakan orang-orang yang lemah dan pecundang.

فَلَمَّا ذَهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا۟ أَن يَجْعَلُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ
لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

"Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi'."

(Qs. Yuusuf [12]:15)

Abu Ja'far berkata: Dalam ayat tersebut terdapat kalimat yang dihilangkan penyebutannya, karena sudah cukup dengan kalimat yang telah tertera dengan jelas dan tidak perlu lagi memperlihatkan kalimat yang telah ditinggalkan itu. Kalimat itu adalah فَأَرْسَلَهُ مَعَهُمْ "Lalu ia membiarkannya bersama-sama dengan mereka," tatkala mereka membawa Yusuf. وَأَجْمَعُوا "*Dan sepakat.*" Mereka sepakat dan

berniat. أَن يَجْعَلُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ "*Memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia).*"

Hal itu dijelaskan pada riwayat berikut ini:

18891. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, إِنِّي لَيَحْزُنُنِيٓ أَن تَذْهَبُوا۟ بِهِۦ "*Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku,*" ia berkata: Ya'qub berkata, "Aku tidak akan membiarkan kalian membawanya bersama kalian, karena aku khawatir serigala akan memakannya saat kalian sedang lengah." قَالُوا۟ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ "*Mereka berkata, 'Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi'.*" Beliau pun mengizinkan mereka membawanya pergi. Mereka lalu membawanya (Yusuf) pergi, dan itu merupakan sebuah kemuliaan atas mereka (karena Yusuf bersama mereka).

Tatkala mereka telah tiba di tempat tujuan, mereka mulai memperlihatkan sikap bermusuhan kepadanya. Seorang saudaranya mulai memukul dirinya, lalu yang lain pun ikut memukulinya, hingga ia melihat tidak ada rasa kasih sayang di antara mereka. Mereka memukulnya hingga nyaris membunuhnya, membuatnya berteriak, seraya berkata, "Wahai Ayahku, Ya'qub, seandainya engkau melihat apa yang telah diperbuat anak-anakmu, saudara tiriku." Tatkala mereka hampir membunuhnya, Yahudza berkata, "Bukankah aku telah memberikan kepercayaanku kepada kalian agar tidak membunuhnya?" Mereka lalu pergi ke sebuah sumur

untuk melemparkannya ke dasar sumur tersebut. Mereka menjulurkannya ke dalam sumur, ia berpegangan pada tepi sumur, lalu mereka mengikat kedua tangannya dan melepaskan bajunya, ia berkata, "Wahai saudaraku, kembalikanlah bajuku, karena baju itu yang dapat melindungiku dari dinginnya air sumur!" Mereka berkata: "Mintalah kepada matahari, bulan dan sebelas bintang yang menyembahmu!" Ia berkata, "Aku tidak melihat apa-apa!" Lalu mereka membawanya ke dalam sumur, hingga ketika telah sampai batas tengah sumur, mereka melemparkannya, karena mengingikan kematiannya, padahal dasar sumur itu masih ada airnya, hingga Yusuf jatuh ke dalam sumur tersebut.

Beliau terbangun dari kejatuhan tadi. Ia berkata, "Ketika mereka melemparkannya ke dasar sumur, beliau menangis memanggil-manggil mereka, mengira bahwa ia akan mendapatkan belas kasihan dari mereka, lalu ia memanggil-manggil mereka, padahal mereka ingin melemparkan batu, mereka hendak membunuhnya, lalu Yahudza berdiri menghalangi mereka, seraya berkata, "Aku telah memberikan kepercayaan kepada kalian untuk tidak membunuhnya!" Yahudza datang membawakan makanan untuknya.[793]

[793] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2108, 2109) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/189, 190).

Firman-Nya: فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا *"Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat"*, lalu dimasukkan huruf *wau* untuk menjadi jawab, sebagaimana senandung Amr Al Qais:

فَلَمَّا أجزْنَا سَاحَةَ الْحَيِّ وانْتَحَى... بنا بَطْنُ خَبْتٍ ذِي قِفَافٍ عَقَنْقَلِ

"Ketika kami tiba di halaman kampung pastilah kami menunduk menutupi tengkuk kami di belakang."[794]

Lalu dimasukkan huruf *wau* untuk menjadi jawab لَمَّا dan maksud pembicaraannya adalah, "Tatkala kami tiba di lapangan kampung, pastilah kami tunduk." Seperti itulah makna ayat, فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا *"Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat,"* karena lafazh أَجْمَعُوٓا berkedudukan sebagai jawab.

Firman-Nya: وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ *"Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka'."* Ia berkata, "Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan mengabarkan mereka tentang perbuatan mereka ini'. Perbuatan mereka terhadapmu. وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *'Sedang mereka tiada ingat lagi'.*"

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada ingat lagi."*

Sebagian berpendapat bahwa maksud ayat tersebut adalah, sesungguhnya Allah mewahyukan kepada Yusuf agar memberitahukan saudara-saudaranya perihal perbuatan mereka

---

[794] Bait yang masyhur dalam *mu'allaqat*-nya, dan permulaan baitnya yaitu:

قِفَا نبك مِنْ ذِكْرَى حَبِيْبٍ وَمَنْزِلِ   بِسقْطِ اللِّوَى بَيْنَ الدُّخُوْلِ فَحَوْمِلِ

"Ia mendatangi tempat yang tinggi karena teringat dengan kekasih dan rumah, menjadi bengkok karena terjatuh di antara masuk dan keluar."

Lihat *Ad-Diwan* (hal. 31).

terhadap dirinya, yaitu melemparkannya ke dasar sumur, dan menjualnya, serta segala sesuatu yang telah mereka perbuat terhadapnya, sedangkan saudara-saudaranya itu tidak mengetahui wahyu Allah yang telah disampaikan kepadanya mengenai cerita tersebut.

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18892. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ *"Kami wahyukan kepada Yusuf."* Maksudnya adalah kepada Nabi Yusuf.[795]

18893. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا *"Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini'."* Ia berkata, "Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan memberitahukan kepada saudara-saudaramu'."[796]

18894. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada*

---

[795] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2109), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/191), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/14).

[796] *Ibid.*

mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi'." Ia berkata, "Menyampaikan wahyu kepada Yusuf, pada saat ia sedang berada di dasar sumur, bahwa ia akan memberitahukan mereka perihal perbuatan mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui wahyu tersebut."[797]

18895. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Mujahid berkata, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ "*Kami wahyukan kepada Yusuf,*" ia berkata, "Kepada Yusuf."[798]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, Kami wahyukan kepada Yusuf tentang perbuatan saudara-saudaranya terhadap dirinya, sedangkan saudara-saudaranya itu tidak mengetahui pemberitahuan Allah kepadanya mengenai hal tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18896. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ "*Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi'.*" Maksudnya adalah, dengan apa yang disampaikan Allah kepada Yusuf mengenai perihal mereka, pada saat ia berada di dalam sumur.[799]

---

[797] *Ibid.*

[798] *Ibid.*

[799] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2109) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/14).

18897. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Kami wahyukan kepada Yusuf, 'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi'."* Ia berkata, "Allah menyampaikan wahyu kepada Yusuf pada saat ia berada di dalam sumur, agar ia menceritakan kepada mereka tentang perbuatan mereka terhadapnya, sedangkan mereka tidak mengatahui wahyu tersebut."[800]

18898. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dengan riwayat yang serupa. Hanya saja, ia berkata, "Agar ia memberitahukan kepada mereka."[801]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah, Yusuf akan mengabarkan kepada mereka tentang perbuatan mereka terhadapnya, sedangkan mereka tidak mengetahui bahwa orang itu adalah Yusuf. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18899. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada ingat lagi,"* ia berkata, "Pada saat

---

[800] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/207), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2109), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/14).

[801] *Ibid.*

mereka tidak dapat mengenali lagi bahwa itu adalah Yusuf."[802]

18900. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Shadaqah bin Ubadah Al Asadi[803] menceritakan kepada kami dari bapaknya, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Ketika saudara-saudara Yusuf masuk, Yusuf langsung mengenali mereka, namun mereka tidak mengenalinya. Yusuf lalu berkata, 'Takaran ini memberitahuku bahwa kalian memiliki seorang saudara satu ayah bernama Yusuf, ia sangat disayangi oleh bapak kalian, lalu kalian melemparnya ke dalam sumur. Kemudian kalian bersepakat dan megatakan kepada bapak kalian bahwa saudara kalian yang bernama Yusuf itu telah dimangsa serigala, dan kalian datang menghadap bapak kalian dengan membawa baju yang berlumuran darah palsu."

Ibnu Abbas berkata, "Satu sama lain lalu berkata, 'Sesungguhnya takaran itu benar-benar memberitahukannya perihal kalian'."

Ibnu Abbas berkata, "Sepengetahuan kami, ayat ini hanya diturunkan kepada mereka, لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

---

[802] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/14) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (2/226).

[803] Dia adalah Shadaqah bin Ubadah bin Nusyaith Al Asadi, meriwayatkan dari ayahnya, Laits bin Abi Muslim, dan sejumlah penduduk Bashrah. Harimi bin Hafsh dan Musa bin Isma'il meriwayatkan tentang dirinya.
Lihat Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* (8/320) dan Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (4/297).

'Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi'."[804]

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ
وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ
كُنَّا صَٰدِقِينَ

"Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. Mereka berkata, 'Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar'."

(Qs. Yuusuf [12]: 16-17)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf datang kepada ayah mereka sesudah mereka melemparkan Yusuf ke dasar sumur, عِشَآءً يَبْكُونَ *"Di sore hari sambil menangis."*

Dikatakan bahwa makna ayat, نَسْتَبِقُ *"Berlomba-lomba,"* adalah, kami membuat perlombaan untuk kompetisi. Sebagaimana disebutkan pada riwayat berikut ini:

---

[804] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2162) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/19, 20). *Iljam* adalah bejana untuk minum atau meletakkan makanan, yang terbuat dari perak dan yang sejenisnya.

18901. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, “Mereka datang kepada ayah mereka pada waktu sore hari sambil menangis. Tatkala beliau mendengar suara mereka, beliau merasa takut dan khawatir, maka ia berkata, ‘Wahai Anakku, ada apa dengan kalian? Apakah terjadi sesuatu dengan kambing-kambing kalian’? Mereka menjawab, ‘Tidak!’ Ia berkata, ‘Lalu apa yang terjadi pada Yusuf?’ Mereka berkata, يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبۡنَا نَسۡتَبِقُ وَتَرَكۡنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُ *‘Wahai Ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala’.* Lelaki tua itu (Ya'qub) pun menangis dan berteriak-teriak dengan suaranya yang lantang, seraya berkata, ‘Di mana bajunya?’ Mereka lalu memberikan baju yang telah dilumuri dengan darah palsu. Yaqub pun mengambil baju itu dan mengusapkan baju itu ke mukanya, kemudian menangis hingga wajahnya berubah karena terkena darah yang melekat di baju’.”[805]

Firman-Nya: وَمَآ أَنتَ بِمُؤۡمِنٖ لَّنَا “*Dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami.*” Mereka berkata, “Engkau tidak akan pernah percaya kepada kami tentang apa yang kami katakan mengenai Yusuf yang telah diterkam seriga. وَلَوۡ كُنَّا صَٰدِقِينَ “*Sekalipun kami adalah orang-orang yang benar.*" Sebagaimana dijelaskan pada riwayat berikut ini:

---

[805] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2110).

18902. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, وَمَآ أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا *"Dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami,"* ia berkata, "Membenarkan kami."[806]

[Jika ada yang berkata: Bagaimana ia dapat berkata, "Kendati kami adalah orang-orang yang benar." Serta firman-Nya]:[807] وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ *"Sekalipun kami adalah orang-orang yang benar."* Maka itu karena adakalanya berita tentang mereka, yang menerangkan bahwa mereka orang-orang yang tidak jujur, disebabkan oleh kedustaan diri mereka sendiri, atau sebuah pemberitaan dari ayah mereka, bahwa ayah mereka tidak mempercayai mereka, sekalipun mereka telah berusaha meyakinkannya. Dari sini dapat dipahami bahwa kalau saja mereka berkata jujur kepada bapak mereka, maka tentu bapak mereka pun akan mempercayai mereka.

Dikatakan bahwa maknanya bukanlah salah satu di antara keduanya, dan maknanya adalah, "Engkau juga tidak akan pernah percaya kepada kami, biarpun kami orang-orang yang benar, karena engkau telah berburuk sangka kepada kami dan engkau menuduh kami."[808]

---

[806] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/414) dan As-Sam'ani dalam tafsir (3/15).

[807] Menjadi *idhafah* yang menjelaskan rangkaian kalimat tersebut, dan kami telah menemukan serta menyepakati apa yang disebutkan dalam manuskrip yang telah di-*tahqiq* oleh Syaikh Mahmud Muhammad Syakir. Namun barangkali manuskrip tersebut telah hilang.

[808] Mujahid dalam tafsir (hal. 393), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/15).

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًاۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

"Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata, 'Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

(Qs. Yuusuf [12]: 18)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍۚ "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu.*" Allah menyebutnya dengan kepalsuan, karena orang-orang yang datang membawa baju gamisnya adalah orang-orang yang berdusta. Mereka berkata kepada Ya'qub, "Ini adalah darah Yusuf." Padahal itu bukan darahnya, karena sebenarnya itu darah anak kambing. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18903. Ahmad bin Abdushshamad Al Anshari menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syibil, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍۚ "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,*" ia berkata, "Darah anak kambing."[809]

[809] *As-sakhlah* adalah anak kambing dari jenis *dha'n* dan *ma'az,* baik jantan maupun betina. Lihat *Al-Lisan* (entri: سخل).

18904. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,*" ia berkata, "Darah anak kambing."[810]

18905. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" ia berkata, "Darah anak kambing, atau kambing domba."[811]

18906. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" ia berkata, "Darah anak kambing domba."[812]

18907. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" ia berkata, "Darah anak kambing domba."[813]

---

[810] Mujahid dalam tafsir (hal. 393) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/15).

[811] *Ibid.*

[812] *Ibid.*

[813] *Ibid.*

18909. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" ia berkata, "Dengan darah anak kambing."[814]

18910. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Mereka menyembelih seekor anak kambing, kemudian melumuri baju gamis Yusuf dengan darah tersebut. Mereka lalu menemui ayah mereka. Ya'qub lalu berkata, 'Jika ini benar-benar perbuatan serigala, berarti ia serigala yang penyayang, karena bagaimana mungkin ia memakan dagingnya dan tidak mengoyak bajunya sama sekali?! Wahai anakku, wahai Yusuf, apa yang telah dilakukan oleh saudara tirimu terhadapmu'?"[815]

18911. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,*" ia berkata, "Seandainya binatang buas menerkamnya, tentulah baju gamisnya itu terkoyak."[816]

[814] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111), Abdurrazzaq dalam tafsir (2/207), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/148).
[815] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111).
[816] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/193).

18912. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dengan *isnad*-nya, dari Ibnu Abbas seperti itu, hanya saja ia berkata, "Sekiranya serigala menerkamnya, pastilah baju gamisnya itu terkoyak."[817]

18913. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,*" ia berkata, "Sekiranya serigala menerkamnya, pastilah sudah robek (bajunya)."[818]

18914. Ubadillah bin Abi Ziyad menceritakan kepadaku, ia berkata: Utsman bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, "Baju gamis Yusuf diberikan kepada Ya'qub, lalu ia memperhatikan baju tersebut, melihat bekas darah tersebut, namun tidak melihat ada robekan sama sekali." Ia lalu berkata, "Wahai anakku, aku tidak pernah menemukan seekor serigala yang lemah-lembut dan memiliki kasih sayang!"[819]

18915. Ahmad bin Abdushshamad Al Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim Al Aqadi menceritakan kepada

---

[817] *Ibid.*

[818] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/193) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/227).

[819] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/149). Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111), dari Ibnu Abbas dan Qatadah.

kami dari Qurrah, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata, "Tatkala mereka datang dengan membawa baju gamis Yusuf, Ya'qub tidak melihat baju itu terkoyak sedikit pun, maka ia berkata, 'Wahai anakku, demi Allah, aku belum pernah menemui seekor serigala yang penuh kelembutan'!"[820]

18916. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Mus'idah menceritakan kepada kami dari Imran bin Muslim, dari Al Hasan, ia berkata, "Ketika saudara-saudara Yusuf datang dengan membawa baju gamisnya kepada ayah mereka, ayahnya pun membolak-balik baju tersebut, lalu berkata, "Aku belum pernah menemukan serigala yang lembut! Menerkam anakku dan menyisakan bajunya! (tidak ada bekas koyakan sama sekali)!"[821]

18917. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ *"Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,"* ia berkata, "Ketika mereka datang menemui Nabiyullah Ya'qub dengan membawa baju gamis Yusuf, ia berkata, 'Aku tidak melihat bekas binatang buas, baik terkaman maupun koyakan'!"[822]

18918. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, بِدَمٍ كَذِبٍ

---

[820] *Ibid.*
[821] *Ibid.*
[822] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111).

"Dengan darah palsu," yakni darah palsu, bukan darah Yusuf.[823]

18919. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Majalid mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Mereka menyembelih kambing, lalu melumuri bajunya dengan darah sembelihan itu. Tatkala Ya'qub meneliti baju gamis itu secara saksama, ia pun sadar bahwa mereka telah membohonginya, maka ia berkata kepada mereka, 'Jika ini benar-benar perbuatan serigala, maka ia adalah serigala yang sangat lembut, karena ia menyayangi bajunya dan tidak menyayangi anakkku'. Ia yakin bahwa mereka telah mendustai beliau."[824]

18920. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ *"Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu,"* ia berkata, "Tatkala baju gamis Yusuf diberikan kepada Ya'qub, dan ia tidak melihat bekas koyakan sedikit pun, beliau pun berseru, 'Kalian telah berdusta, karena seandainya binatang buas menerkamnya, pastilah ia mengoyak baju gamisnya!"[825]

---

[823] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/207) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/149).

[824] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/149).

[825] *Ibid.*

18921. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq Al Azraq dan Ya'la menceritakan kepada kami dari Zakariya, dari Simak, dari Amir, ia berkata, "Terdapat tiga ayat yang mengisahkan tentang baju gamis Yusuf, ketika mereka datang dengan membawa baju gamis yang berlumuran darah palsu. Ya'qub berkata, 'Sekiranya serigala menerkamnya, tentulah baju gamisnya sudah terkoyak'!"[826]

18922. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Zakariya menceritakan kepada kami dari Simak, dari Amir, ia berkata: Sesungguhnya ada tiga ayat yang menceritakan tentang kisah baju gamis Nabi Yusuf, yaitu ketika ayahnya mengusapkan baju gamis itu ke wajahnya, lalu penglihatannya kembali seperti semula, ketika bajunya robek pada bagian belakangnya, dan ketika mereka datang membawa baju gamisnya yang berlumuran darah palsu."[827]

18923. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Simak, dari Amir, ia berkata: Kisah tentang baju gamis Nabi Yusuf terdapat dalam tiga ayat; pada saat robek, pada saat berdarah, dan pada saat mengusapkan baju itu ke wajah ayahnya, lalu penglihatannya kembali seperti sediakala.[828]

18924. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah

[826] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/208). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/15), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/149), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/227).

[827] *Ibid.*

[828] *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata, "Ketika baju gamis Nabi Yusuf diberikan kepada Ya'qub, ia melihat lumuran darah, namun tidak melihat bekas koyakan, maka ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat seekor serigala yang baik hati'!"[829]

18925. ...ia berkata: Hammad bin Mus'idah menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, riwayat yang sama.[830]

Jika ada yang berkata: Bagaimana bisa dikatakan, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" padahal telah diketahui bahwa itu adalah darah, tidak ada keraguan di dalamnya, sekalipun darah itu bukan darah Nabi Yusuf?

Dikatakan: Pendapat tersebut memiliki dua sisi: *Pertama;* dikatakan, بِدَمٍ كَذِبٍ "*Dengan darah palsu,*" karena ia telah dibohongi. Sebagaimana dikatakan *al-lailah,* yang disebut juga *al hilal.* Juga seperti فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمْ "*Maka tidaklah beruntung perniagaannya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 16). Oleh karena itu, ahli nahwu Bashrah mengatakan hal demikian. *Kedua;* karena hal itu tidak logis, tidak ada kulitnya dan tidak pula ada yang dikuliti. Bangsa Arab kerap menggunakan kalimat tersebut, menempatkan *maf'ul* pada kedudukan *mashdar*, dan *mashdar* menempati kedudukan *maf'ul*, sebagaimana perkataan Ar-Ra'i[831] berikut ini:

---

[829] Lihat Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111), dari As-Suddi dan Asy-Sya'bi, serta Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/149).

[830] *Ibid.*

[831] Ar-Ra'i An-Numairi adalah Ubaid bin Hushain Abu Jundal, seorang penyair terkemuka pada abad pembaruan, dan dijuluki "Ar-Ra'i" karena seringnya menjelaskan tentang sifat unta. (Wafat tahun 90 H/709 M). *Al A'lam* (4/188).

حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكُوا لِعِظَامِهِ... لَحْمًا وَلَا لِفُؤَادِهِ مَعْقُولْ

"Hingga manakala mereka tidak meninggalkan daging untuk tulangnya dan tidak pula untuk hatinya itu hal yang logis."[832]

Seperti itulah yang dikatakan oleh sebagian ahli nahwu Kufah.[833]

Firman-Nya: قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا *"Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu."* Allah SWT berfirman, "Ya'qub berkata kepada anaknya yang telah memberikan laporan tentang serigala yang menerkam Yusuf, 'Apakah peristiwa itu memang seperti yang kamu katakan?' قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا *'Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu'.* Beliau berkata, 'Sebenarnya kamu sendiri yang menghiasi perkara Yusuf itu menjadi baik, lalu kamu melakukan perbuatan tersebut'." Sebagaimana dijelaskan pada riwayat berikut ini:

18926. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا *"Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu,"* ia berkata,

---

[832] Bait ini diambil dari *Bahr Al Kamil* dalam *Diwan Ar-Ra'i,* yang pada bait pertamanya disebutkan:

مَا بَالُ دَفِّكَ بِالفِرَاشِ مذيلاً   اقذي بعينك أم أردت رحيلاً

Lihat *Al Maktabah Elektroniyah Al Majma' Ats-Tsaqafi*, karya Abu Zhabi. Disebutkan pula oleh Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/38), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/227), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/192).

[833] Lihat Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/38) dan *Al Bahr Al Muhith* (6/250).

"Beliau berkata, 'Justru kamu yang menghiasi dirimu dengan perkara tersebut'."[834]

Firman-Nya: فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)."* Ia berkata, "Jadi, kesabaranku yang baik atas perbuatanmu terhadapku mengenai perkara Yusuf. Atau itulah kesabaran yang baik."

وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ *"Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."* Ia berkata, "Kepada Allah saja aku memohon pertolongan atas kejahatan dan kebohongan yang telah kamu jelaskan."

Dikatakan, "Sesungguhnya kesabaran yang baik adalah kesabaran yang tidak mengandung unsur kekhawatiran." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18927. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),"* ia berkata, "Tidak ada kekhawatiran di dalamnya."[835]

18928. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[836]

---

[834] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2111) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/15).

[835] Mujahid dalam tafsir (hal. 393), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/16), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/264).

[836] *Ibid.*

18929. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[837]

18930. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ "*Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),*" tanpa rasa kekhawatiran padanya.[838]

18931. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[839]

18932. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Yahya, dari Hibban bin Abi Jabalah, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang ayat, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ "*Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),*" lalu beliau bersabda,

صَبْرٌ لَا شَكْوَى فِيْهِ. قَالَ: مَنْ بَثَّ فَلَمْ يَصْبِرْ

"*Kesabaran yang tidak ada keluhan di dalamnya.*"

Beliau juga bersabda, "*Barangsiapa cemas, berarti ia tidak bersabar.*"[840]

---

[837] *Ibid.*

[838] *Ibid.*

[839] *Ibid.*

[840] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/21), dan ia menyatakan bahwa hadits tersebut *mursal*, Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/16).

18933. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Hibban bin Abi Jabalah, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang ayat, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),"* lalu beliau bersabda, *"Kesabaran yang tidak ada keluhan di dalamnya."*[841]

18934. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),"* maksudnya adalah tidak ada kecemasan di dalamnya.[842]

18935. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[843]

18936. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),"* ia berkata, "Tanpa kecemasan."[844]

---

[841] Lihat komentar terdahulu.

[842] Mujahid dalam tafsir (hal. 393) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/16).

[843] *Ibid.*

[844] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/208) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112).

18937. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[845]

18938. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari beberapa orang sahabatnya, ia berkata: Dikatakan, "Tiga perkara kesabaran; engkau tidak menceritakan kesedihanmu, engkau tidak menceritakan musibahmu, dan engkau tidak menyucikan dirimu (berbangga)."[846]

18939. ...ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit, bahwa Nabi Ya'qub telah hilang penglihatannya akibat kesedihannya. Dikatakan kepadanya, "Apakah ini?" Ia berkata, "Sepanjang masa, dan sering bersedih. Allah SWT lalu menyampaikan wahyu kepadanya, "Wahai Ya'qub, apakah engkau mengadu kepadaku?" Beliau berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah melakukan kesalahan, maka ampunilah kesalahanku."[847]

Firman-Nya: وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ *"Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."*

18940. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

[845] Mujahid dalam tafsir (hal. 393), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/16).
[846] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/208).
[847] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/152).

kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ "*Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.*" Artinya atas apa yang kamu dustakan.[848]

وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

"Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata, 'Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!' Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."

(Qs. Yuusuf [12]: 19)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Lalu datanglah sekelompok musafir yang melewati jalan tersebut."

---

[848] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/193), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/16).
Dalam naskah yang sesudahnya, setelah *atsar* ini terdapat sebuah ungkapan, "Telah selesai juz lima belas dari *Tafsir Ath-Thabari*, dan dilanjutkan dengan juz enam belas yang permulaan ayatnya adalah, وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ "*Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata, 'Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda'. Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan'.*" (Qs. Yuusuf [12]: 19).

فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ *"Lalu mereka menyuruh seorang pengambil air."* Yaitu datang ke tempat minum dan tempat istirahat. Mereka membawanya, "Mengambilnya lalu memasukkannya."

فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ *"Maka dia menurunkan timbanya."* Ia berkata, "Menurunkan timbanya ke dalam sumur." Dikatakan, "Aku menurunkan ember ke dalam sumur. Apabila aku turunkan ember itu ke dalam sumur, maka apabila aku telah meminum airnya, aku berkata, 'Aku telah menurunkan timba'. Dalam kalimat tersebut terdapat kalimat yang dihilangkan, karena sudah cukup dengan dalil yang telah menyebutkan tentang hal itu, maka ditinggalkan kalimat tersebut. Oleh karena itu, dikatakan, "Menurunkan timbanya, lalu Yusuf bergantung pada timba, kemudian keluar. Orang yang menurunkan timba pun berkata, يَـٰبُشْرَىٰ هَـٰذَا غُلَـٰمٌ *"Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!"* Perkataan di sini sesuai dengan beberapa pernyataan dari para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18941. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ "*Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya.*" Yusuf lalu bergantung dengan tali, hingga beliau keluar. Manakala pemegang tali tersebut melihatnya, ia memanggil seorang di antara sahabatnya, lalu dikatakan kepadanya bahwa itu adalah Busyra, يَـٰبُشْرَىٰ هَـٰذَا غُلَـٰمٌ "*Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!*"[849]

[849] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2114) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17).

18942. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ "*Lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya.*" Pemuda itu berpegangan dengan ember. Manakala beliau keluar, orang yang memegang timba itu berkata, "Wahai Busra, ini seorang anak muda."[850]

18943. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ "*Lalu mereka menyuruh seorang pengambil air,*" ia berkata, "Mereka menyuruh utusan mereka. Ketika timba itu diturunkan, pemuda itu berpegangan dengan ember tersebut." قَالَ يَـٰبُشْرَىٰ هَـٰذَا غُلَـٰمٌ "*Dia berkata, 'Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda'!*"[851]

Mereka berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat, يَـٰبُشْرَىٰ هَـٰذَا غُلَـٰمٌ "*Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!*"

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat tersebut adalah, itu merupakan kabar gembira yang datang dari orang yang menurunkan timba untuk disampaikan kepada para sahabatnya, bahwa ia telah menemukan Yusuf, ia telah mendapatkan seorang budak. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

[850] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/209) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/135).

[851] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2113), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/265).

18944. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ *"Dia berkata, 'Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda'!"* Mereka menyampaikan berita gembira ketika mereka telah mengeluarkannya. Sumur itu adalah sumur yang terletak di daerah Baitul Maqdis, dan telah diketahui tempatnya.[852]

18945. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ *"Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!"* Ia berkata, "Ketika ia menemukan Yusuf, orang yang mengambil air itu memberikan kabar gembira kepada mereka."[853]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah nama seorang laki-laki dari kalangan musafir yang dipanggil oleh orang yang menurunkan timba, ketika Yusuf keluar dari sumur dalam keadaan bergantungan dengan tali. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18946. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ *"Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!"*

---

852 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2113) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17).

853 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/209) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/153).

Ia berkata, "Ia memanggil salah seorang sahabatnya. Dikatakan bahwa namanya adalah Busyra."

Ia lalu berkata, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ "Oh, Busyra, ini seorang anak muda!"[854]

18947. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Qais bin Ar-Rabi, dari As-Suddi, mengenai ayat, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ *"Oh, Busyra, ini seorang anak muda!"* Ia berkata, "Nama sahabatnya adalah Busyra."[855]

18948. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Zhuhair menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ *"Oh, Busyra, ini seorang anak muda!"* Ia berkata, "Nama pemuda itu adalah Busyra." Sebagaimana engkau berkata, "Oh, Zaid."[856]

Para *qurra`* berselisih pendapat mengenai bacaan ayat tersebut.

Mayoritas *qurra`* Madinah membaca, يَابُشْرَيَ *"Wahai Basyar,"* dengan menetapkan huruf *ya* sebagai *idhafah*, tanpa memasukkan huruf *alif* pada huruf *ya* sebagai tuntutan untuk *kasrah* yang telah ditetapkan sebelum huruf *ya idhafah* dari orang yang berbicara, "Pelayan dan budakku dalam kondisi apa pun," dan kalimat tersebut

---

[854] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/209) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17).

[855] *Ibid.*

[856] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17).

diambil dari logat Tha`i. Sebagaimana perkataan Abu Dzu`aib berikut ini:

سَبَقُوا هَوَيَّ وَأَعْنَقُوا لِهَوَاهُمُ... فَتُخُرِّمُوا وَلِكُلِّ جَنْبٍ مَصْرَعُ

"Mereka terikat akan keinginanku dan tertangkap karena keinginan mereka, lalu mereka dihancurkan, dan bagi tiap-tiap yang hidup pasti mati."[857]

Mayoritas ahli Kufah membaca, يَبُشْرَى dengan menurunkan huruf *ya* dan menghilangkan *idhafah.* Jika dibaca seperti itu, maka menurut kami, besar kemungkinan memiliki dua sisi penakwilan, yaitu:

Pertama; Apa yang telah dikatakan oleh As-Suddi, dan itu adalah nama seorang laki-laki yang namanya dipanggil oleh orang yang mengambil air minum. Sebagaimana dikatakan, "Wahai Zaid, wahai Amr." Jadi, lafazh بُشْرَى berkedudukan sebagai *rafa'* dengan adanya huruf *nida* (panggilan).

Kedua; Maksudnya adalah menyandarkan kalimat Busyra kepada dirinya sendiri, lalu dihilangkan huruf *ya,* dan itulah kalimat yang dimaksud. Jadi, kalimat itu menjadi *mufrad* (tunggal), sedangkan maksud dan tujuannya adalah *idhafah.* Sebagaimana bangsa Arab melakukan hal tersebut pada panggilan. Kamu berkata, "Wahai jiwaku, bersabarlah. Wahai jiwaku, bersabarlah. Wahai Anakku, jangan kamu lakukan itu. Wahai anakku, jangan kamu kerjakan. Me-*mufrad*-kan dan me-*rafa'*-kan lafazh tersebut, sedangkan maksud dan tujuannya adalah *idhafah.* Terkadang disandarkan, lalu diberi *harakat*

[857] Bait ini disebutkan oleh Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/228), dan ungkapan, *"dan bagi tiap-tiap yang hidup pasti mati"* disebutkan dalam *Majma' Al Amstal* (2/202). Maknanya yaitu, bagi tiap-tiap yang bernyawa pasti menemui kematian.

kasrah. Sebagaimana engkau berkata, "Wahai pelayan, datanglah. Wahai pelayanku, datanglah."

Abu Ja'far berkata: Menurutku, sungguh aneh bacaan yang dibaca dengan mendatangkan huruf *ya* dan men-*sukun*-kannya, karena bila maksudnya adalah nama seorang laki-laki tertentu, maka sudah pasti telah terkenal di kalangan mereka, sebagaimana dikatakan oleh As-Suddi. Jadi, itu merupakan bacaan yang benar, tidak ada keraguan di dalamnya. Namun bila maksudnya adalah menyampaikan kabar gembira, maka dibaca seperti itu, sesuai dengan yang telah aku jelaskan sebelum ini. Adapun *tasydid* dan *idhafah* pada huruf *ya*, merupakan bacaan yang sangat janggal, dan aku belum pernah menemukan cara baca tersebut, sekalipun bahasanya terkenal dan sudah diketahui, karena semua bukti telah sepakat untuk menyalahi bacaan tersebut.[858]

Firman-Nya: وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan.*"

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa orang yang mengambil air dan para sahabatnya dari rombongannya menyembunyikannya dari para

---

[858] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, dan Ibnu Amir, membaca يَا بُشْرَايَ dengan meng-*idhafah*-kan lafazh *al busyra* pada *dhamir mutakallim*, dan dengan harakat *fathah* atas panggilannya.
Warasy meriwayatkan dari Nafi يَا بُشْرَايْ dengan men-*sukun*-kan huruf *ya*.
Abu Thufail, Al Juhdari, Ibnu Abi Ishaq, dan Al Hasan, membaca يَا بُشْرَيَّ huruf *alif* diganti dengan huruf *ya*, lalu dimasukkan pada huruf *ya idhafah*.
Hamzah dan Al Kisa'i membaca يا بشري dengan *imalah* (*kasrah* dan *fathah*), serta tidak meng-*idhafah*-kannya. Ashim juga membaca seperti itu, hanya saja ia memberikan harakat *fathah*, tidak dengan cara *imalah*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/228, 229).

pedagang yang lain. Mereka semua sepakat akan mengatakan, "Ini adalah barang dagangan yang kami belanjakan kepada sebagian penduduk Mesir", karena mereka takut apabila para pedagang itu mengetahui bahwa mereka akan menjualnya, mereka akan meminta hasil dari penjual tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18949. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Pemegang timba dan orang yang bergabung bersamanya. Mereka berkata kepada para sahabat mereka, 'Kami akan menjual barang ini, karena takut jika mereka mengetahui harganya, maka mereka akan meminta bagian hasil penjualan tersebut, dan mereka akan menjualnya kepada saudaranya'. Mereka berkata kepada tukang timba dan sahabatnya, 'Percayalah terhadapnya dan janganlah ingkar!' Hingga mereka berhenti di daerah Mesir. Pemegang timba itu pun berseru, 'Siapa yang membeli dariku akan mendapatkan kegembiraan?' Kemudian seorang raja membelinya, dan raja itu seorang muslim."[859]

18950. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang serupa, kecuali ia berkata,

[859] Mujahid dalam tafsir (hal. 393, 394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2114), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/17), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/195).

"Takut apabila teman-temannya yang lain mengetahui, mereka pasti akan meminta bagian dari hasil penjualan tersebut, dan akan menjualnya kepada saudara mereka. Mereka berkata kepada tukang timba dan temannya, 'Percayalah kepada mereka dan janganlah ingkar!' Hingga mereka berhenti di daerah Mesir, dan seluruh hadits yang ada sama seperti hadits Muhammad bin Amr.[860]

18951. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.

18952. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang serupa, kecuali ia berkata, "Takut mereka akan meminta bagian hasil penjualan jika mereka mengetahui hasil penjualan tersebut."[861]

18953. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang serupa, hanya saja ia berkata, "Takut mereka meminta bagian dari hasil penjualan tersebut, jika mereka mengetahui harganya."

Ia juga berkata, "Hingga mereka berhenti di daerah Mesir."[862]

---

[860] *Ibid.*
[861] *Ibid.*
[862] *Ibid.*

18954. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Ketika kedua orang laki-laki itu menjualnya, timbul perselisihan dari kelompok tersebut agar mereka berkata, 'Kami telah membelinya', lalu mereka meminta bagian. Keduanya berkata, 'Jika mereka menanyakan kepada kami apa ini? maka kami akan katakan bahwa ini adalah barang-barang dagangan yang dititipkan kepada kami oleh penduduk mata air."

Itulah makna ayat, وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" di antara mereka.[863]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, pedagang menyembunyikan barang dagangannya dari pedagang lain. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18955. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Para pedagang menyembunyikan barang dagangannya dari sebagian lain."[864]

---

[863] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2114).

[864] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2114) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/266).

18956. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Para pedagang menyembunyikan barang dagangannya dari sebagian lain."[865]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, mereka menyembunyikan penjualannya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18957. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Mereka menyembunyikan penjualannya."[866]

18958. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" ia berkata, "Mereka berkata kepada penduduk mata air, 'Ini adalah barang dagangan'."[867]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksud ayat, وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan,*" adalah saudara-saudara Yusuf menyembunyikan kondisi Yusuf,

---

[865] *Ibid.*
[866] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210).
[867] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2114) dan Mujahid dalam tafsir (hal. 394).

bahwa Yusuf adalah saudara mereka. Mereka berkata, 'Ini adalah budak kami'." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18959. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً "*Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan.*" Maksudnya adalah, saudara-saudara Yusuf menyembunyikan kondisi Yusuf, yang sebenarnya adalah saudara mereka. Yusuf pun menyembunyikan kondisinya, karena takut saudara-saudaranya akan membunuhnya, dan ia memilih untuk dijual, lalu saudara-saudaranya menyebutkan kepada tukang timba air, dan memanggil seraya berkata, يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ '*Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda*', yang dapat dijual. Saudara-saudaranya kemudian menjualnya."[868]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa penakwilan tersebut adalah yang mengatakan bahwa kaum yang datang untuk menurunkan timbanya dan orang yang bersamanya, telah menyembunyikan perkara Yusuf dari kelompok musafir, karena mereka takut apabila mereka menjualnya maka musafir yang lain akan meminta bagian yang sama dari hasil penjualan tersebut. Mereka berkata kepada musafir yang lain, "Ini adalah barang dagangan yang diminta penduduk air untuk diperdagangkan oleh kami."

---

[868] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/195) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/229).

Itulah kelanjutan khabar tersebut, karena kalimat yang mengiringi pemberitaan merupakan berita itu sendiri, serta yang menyerupai *khabar* dari orang yang menjadikan *khabar*-nya terpisah.

Firman-Nya: وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعۡمَلُونَ *"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* Allah SWT berfirman, "Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan dalam hal penjualan Yusuf dan orang yang membelinya, karena tidak ada sesuatu yang dapat disembunyikan dari-Nya. Allah meninggalkan perubahan itu untuk menetapkan hukum-Nya padanya dan pada mereka berdasarkan ilmu-Nya, serta untuk memperlihatkan hal itu kepada saudara-saudara Yusuf, Yusuf, dan ayahnya, mengenai kekuasaan-Nya. Sekalipun informasi ini berasal dari Allah, yang menyebutkan tentang kisah Nabi Yusuf kepada Nabi-Nya SAW, namun itu merupakan sebuah peringatan dan hiburan terhadap Nabi Muhammad SAW atas perlakuan yang beliau terima dari sanak kerabat dan keturunan kaum musyrik yang telah menyakitinya."

Allah berfirman kepada beliau, "Hai Muhammad, bersabarlah atas apa yang kamu peroleh dari-Ku, karena Aku mampu merubah apa yang kamu dapatkan dari kaummu yang musyrik, sebagaimana aku mampu merubah perlakuan yang diterima Yusuf dari saudara-saudaranya, dan Aku tidak membiarkan Yusuf berada dalam kehinaan, akan tetapi karena ketetapan ilmu-Ku kepadamu dan kepada mereka. Kemudian Aku jadikan perkaramu lebih tinggi dan menghinakan perkara mereka untukmu, sebagaimana Aku jadikan saudara-saudara Yusuf itu tunduk kepada Yusuf untuk merendahkan mereka dan meninggikan Yusuf atas mereka."

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢٠﴾

"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf."

(Qs. Yuusuf [12]: 20)

Abu Ja'far berkata: Maksud ayat, وَشَرَوْهُ *"Dan mereka menjual Yusuf,"* adalah, saudara-saudara Yusuf menjual Yusuf.

Adapun maksud khabar yang menggunakan lafazh ابْتَاعَهُ, ia berkata, "Aku menjualnya."

Ibnu Mufarragh Al Humairi berkata:[869]

وَشَرَيْتُ بُرْدًا لَيْتَنِي... مِنْ قَبْلِ بُرْدٍ كُنْتُ هَامَهْ

"Aku menjual budak, aku berharap untuk budak selanjutnya, aku menginginkannya."[870]

---

[869] Yazid bin Ziyad bin Rabi'ah Al Humairi, berasal dari Yaman, dari suku Yahshab, dan keluarganya tergabung dalam kelompok Quraisy. Ia dilahirkan di Bashrah dan besar di sana. Dia menguasai bahasa Arab dan Persia, serta memulai perhubungan dengan negeri Nadyaman untuk Sa'id bin Utsman bin Affan. Sesudah itu ia tergabung dalam penyair istana, dan syairnya yang terkenal adalah yang bertema Tunduk dari Ibbad dan Ubaidillah bin Ziyad bin Abih. Syairnya mengisahkan tentang pujian dan cinta. Ia wafat pada tahun 69 H. Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, karya Abu Zhabi.

[870] Disebutkan bait ini dalam *Diwan Yazid bin Mufarragh Al Humairi,* yang pada permulaannya disebutkan:

أَصَرَمْتَ حَبْلَكَ مِنْ أُمَامَهْ   مِنْ بَعْدِ أَيَّامٍ بِرَامَهْ

Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, karya Abu Zhabi. Disebutkan pula oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/155), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/229), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

Ia berkata: بِعْتُ بُرْدًا artinya aku menjual budak.

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18960. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, bahwa Al Badawi tidak menyukai jual-beli, ia berkata, "Bangsa Arab biasa berkata, 'Juallah kepadaku seperti itu dan ini'. Artinya, juallah kepadaku sekian dan sekian." Ia lalu membaca ayat, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja."* Ia berkata, "Mereka menjualnya, padahal penjualan itu haram."[871]

18961. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Jumlah saudara Yusuf sebelas orang. Mereka menjualnya (Yusuf) ketika tukang timba mengeluarkannya."[872]

18962. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[873]

---

[871] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

[872] Mujahid dalam tafsir (hal. 394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2115), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

[873] *Ibid.*

18963. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.

18964. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[874]

18965. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[875]

18966. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَشَرَوْهُ "*Dan mereka menjual Yusuf,*" ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Lalu dijual di antara mereka."[876]

18967. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman Allah, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah.*" Ia berkata, "Mereka menjualnya."

18968. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim

---

[874] *Ibid.*

[875] *Ibid.*

[876] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/266).

menceritakan kepada kami dari juwaibir, dari Adh-Dhahhak, riwayat yang sama.

18969. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, (ia berkata), "Lalu saudara-saudaranya menjualnya dengan harga yang murah."[877]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksud ayat, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,"* adalah, para musafir menjual Yusuf dengan harga yang murah. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

18970. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,"* bahwa para musafir yang telah menjualnya.[878]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari kedua pendapat tersebut adalah yang mengatakan bahwa saudara-saudara Yusuf menjual Yusuf dengan harga yang murah. Itulah sebabnya Allah SWT memberitakan tentang orang-orang yang telah menjual Yusuf, bahwa mereka telah menjual Yusuf secara sembunyi-sembunyi karena takut sahabat-sahabat mereka meminta bagian dari hasil penjualan manakala mereka mengaku bahwa itu adalah barang dagangan. Mereka tidak mengatakan hal tersebut kecuali bertujuan bebas dari

[877] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).
[878] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

yang lainnya, lalu menjualnya dengan harga yang murah, karena mereka menjualnya seperti yang difirmankan Allah SWT, بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dengan harga yang murah,*" sekalipun saudara-saudaranya yang menjual Yusuf tidak tertarik padanya, namun mereka tidak mengatakan kepada sahabat-sahabat mereka bahwa itu adalah barang dagangan, dan tidaklah penjualan mereka terhadap Yusuf hanya karena tidak tertarik dari satu segi, namun mereka menjualnya karena terkalahkan oleh pikiran dan akal mereka, sebab secara akal sehat, mustahil membeli barang yang tidak diminati atau tidak disukai, kemudian berdusta di hadapan orang-orang dengan berkata, "Ini barang dagangan dan aku tidak menjualnya." Sekalipun tidak berminat.

Pendapat tersebut adalah pendapat orang yang mengatakan bahwa ini merupakan barang dagangan yang berharga. Tentulah bersaing untuk mendapatkannya dan mengharapkan keuntungan yang banyak serta melimpah.

Firman-Nya: بَخْسٍ "*murah*" maksudnya adalah kurang, dan itu merupakan bentuk *mashdar* dari perkataan, "Fulan telah mengurangi haknya," apabila ia telah berbuat kecurangan, yakni kezhaliman, lalu menguranginya dengan sesuatu yang seharusnya disempurnakan. Diambil dari kata أَبْخَسَهُ بَخْسًا, dan disebutkan pada ayat, وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ "*Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka.*" (Qs. Huud [11]: 85)

Maksud lafazh مَبْخُوسٍ adalah "dikurangi", lalu menempatkan kata *al bakhs* sebagai *mashdar* yang menempati *maf'ul*, sebagaimana dikatakan, بِدَمٍ كَذِبٍ "*dengan darah palsu,*" yaitu darah palsu.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menakwilkan makna ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa dikatakan بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dengan harga yang murah,*" karena hal itu diharamkan atas mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18971. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,*" ia berkata, "*Al bakhs* artinya haram."[879]

18972. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,*" ia berkata, "Haram."[880]

18973. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Harga yang dikurangi itu haram, tidak dibolehkan memakannya."[881]

18974. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,*" ia berkata, "Mereka menjualnya dengan harga yang murah."

---

879 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2115) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

880 *Ibid.*

881 *Ibid.*

Ia berkata, "Menjualnya haram dan membelinya juga haram."[882]

18975. Al Qasim menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dengan harga yang murah,*" ia berkata, "Haram."[883]

18976. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dengan harga yang murah,*" ia berkata, "Tidak dibolehkan bagi mereka untuk memakan harganya."[884]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa makna *al bakhs* di sini adalah zhalim. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18977. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,*" ia berkata, "*Al bakhs* artinya zhalim, yaitu penjualan Yusuf, dan harganya diharamkan atas mereka."[885]

---

[882] *Ibid.*
[883] *Ibid.*
[884] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196).
[885] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2116) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

18978. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Qatadah berkata tentang firman Allah, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah,"* ia berkata, "Zhalim."[886]

Pendapat yang lain mengatakan bahwa *al bakhs* di sini maksudnya adalah "sedikit". Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18979. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Qais, dari Jabir, dari Ikrimah, ia berkata, "*Al bakhs* adalah sedikit."[887]

18980. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[888]

Abu Ja'far berkata: Kami telah menjelaskan mengenai pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut sebelum ini.

Firman-Nya: دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٍ *"Yaitu beberapa dirham saja."* Maksudnya adalah, mereka menjual Yusuf dengan dirham yang tidak ditimbang dan kurang, tidak sempurna, karena mereka tidak mempermasalahkan harga bayarannya.

Dikatakan مَعۡدُودَةٍ, karena telah diketahui harganya, yaitu kurang dari empat puluh dirham, karena pada masa itu mereka tidak menimbang harga yang kurang dari empat puluh dirham, sebab

---

886 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2116), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

887 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/267).

888 *Ibid.*

timbangan yang paling sedikit dan paling kecil disebut *uqiyah*, dan nilai satu *uqiyah* sama dengan empat puluh dirham.

Mereka berkata, "Hal itu mengindikasikan ayat, مَعْدُودَةٍ *'Yaitu beberapa'.* Mereka telah menjualnya dengan dirham yang paling sedikit dan kecil."

Sebagian mereka berpendapat bahwa maksud ayat tersebut adalah dua puluh dirham. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18981. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Zuhair, dari Abi Ishaq, dari Abi Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya harga penjualan Yusuf yaitu dua puluh dirham."[889]

18982. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Abi Ubaidah, dari Abdullah, tentang firman Allah, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja,"* ia berkata, "Dua puluh dirham."[890]

18983. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Nauf Al Bikali, tentang firman Allah, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ

---

[889] *Ibid.*
[890] *Ibid.*

"*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Dua puluh dirham."[891]

18984. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami: Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abi Ishaq, dari Nauf Asy-Syami, tentang firman Allah, بَخْسٍ دَرَاهِمَ "*Dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Dua puluh dirham."[892]

18985. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Nauf, riwayat yang sama.[893]

18986. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ "*Dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Dua puluh dirham."[894]

18987. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ "*Yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Dua puluh dirham."[895]

---

[891] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196).
[892] *Ibid.*
[893] *Ibid.*
[894] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2116), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/267).
[895] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

18988. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa beliau dijual dengan harga dua puluh dirham, dan mereka tidak menginginkan bayarannya.[896]

18989. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[897]

18990. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abi Idris, dari Athiyah, ia berkata, "Yang dimaksud dengan dirham adalah dua puluh dirham, mereka membagi-baginya dengan dua dirham, dua dirham."[898]

Pendapat yang lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan beberapa dirham adalah dua puluh dua dirham. Dikarenakan mereka sebelas orang, maka masing-masing (saudara Yusuf) mendapat bagian sebanyak dua dirham dari hasil penjualannya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18991. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٖ "*Yaitu*

---

[896] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/267).
[897] *Ibid.*
[898] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

beberapa dirham saja," ia berkata, "Dua puluh dua dirham."[899]

18992. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٖ "*Yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Dua puluh dua dirham untuk saudara-saudara Yusuf yang berjumlah sebelas orang laki-laki."[900]

18993. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٖ "*Yaitu beberapa dirham saja.*"[901]

18994. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[902]

18995. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang serupa.[903]

---

[899] Mujahid dalam tafsir (hal. 394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2116), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/267).

[900] *Ibid.*

[901] *Ibid.*

[902] *Ibid.*

[903] *Ibid.*

Pendapat lain mengatakan bahwa maksudnya adalah empat puluh dirham. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18996. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Ikrimah, tentang firman Allah, دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٍ "*Yaitu beberapa dirham saja,*" ia berkata, "Empat puluh dirham."[904]

18997. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: "Mereka menjualnya dengan harga yang tidak mencapai satu *uqiyah*. Pada waktu itu mereka berjualan dengan satu *uqiyah*, maka sesuatu yang kurang dari satu *uqiyah* disebut *adad*. Allah SWT berfirman, وَشَرَوۡهُ بِثَمَنِۭ بَخۡسٖ دَرَٰهِمَ مَعۡدُودَةٖ '*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja*'. Artinya, tidak mencapai satu *uqiyah*.[905]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dalam menakwilkan ayat tersebut adalah yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT memberikan informasi yang menyatakan bahwa mereka menjual Yusuf seharga beberapa dirham saja, tidak berarti nilainya, tidak ada batasan jumlah timbangan atau bilangannya. Tidak ada bukti yang menjelaskan hal tersebut, baik pada kitab

---

[904] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2116), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/196), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

[905] Kami tidak menemukan *atsar* ini, namun kami mendapatkan perkataan As-Suddi yang menyatakan, "Belilah sepatu dan sandal ini dengan harga satu *uqiyah.*" Atha berkata, "Menjual diri, dan tidak dibolehkan menjualnya apabila harganya kurang." Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/18).

maupun khabar dari Rasulullah SAW. Mungkin saja yang dimaksud adalah dua puluh, dua puluh dua, dan empat puluh. Atau bisa lebih sedikit atau lebih banyak. Artinya, berapa pun jumlahnya, tetap saja tidak ada nilai dan timbangannya. Tidak ada ilmu dan pengetahuan yang menjelaskan bahwa mengetahui jumlah timbangan tersebut dapat mendatangkan manfaat dalam hal agama, sedangkan tidak mengetahuinya akan mendatangkan mudharat dalam hal agama. Iman terhadap zhahir penurunan ayat merupakan suatu kewajiban, dan apa yang selainnya seperti pada pembahasan yang kami bahas ini terbatas dengan ilmu-Nya.

Firman-Nya: وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ "*Dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.*" Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf bukanlah orang-orang yang hatinya tertarik kepada Yusuf, karena mereka tidak mengetahui kemuliaan dan kedudukan beliau di sisi-Nya. Ketidaktahuan mereka tersebut telah membuat mereka melakukan tipu-daya untuk memalingkan perhatian ayahnya terhadap Yusuf dan memutuskan kekerabatannya dari Yusuf AS, agar ayah mereka beralih memperhatikan mereka."

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para mufassir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

18998. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abi Marzuq, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ "*Dan mereka merasa tidak tertarik hatinya*

kepada Yusuf," ia berkata, "Mereka belum mengetahui kenabian dan kedudukan Yusuf di sisi Allah."[906]

18999. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, mengenai ayat, وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ "*Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir."* Lalu diturunkan ke dalam sumur. فَأَرْسَلُواْ وَارِدَهُمْ "*Lalu mereka menyuruh seorang pengambil air."* Kemudian tukang timba air datang untuk mengambil air, dan Yusuf pun keluar. Mereka lalu memberikan kabar gembira bahwa mereka mendapatkan seorang pemuda. Namun mereka tidak tertarik dengannya, maka mereka menjualnya, padahal penjualannya itu diharamkan, sebab hanya dijual seharga beberapa dirham, harga yang sangat murah.[907]

19000. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepadaku, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَكَانُواْ فِيهِ مِنَ الزَّٰهِدِينَ "*Dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf,"* ia berkata, "Saudara-saudara Yusuf tidak tertarik kepada Yusuf karena mereka belum mengetahui kedudukan, kenabian, dan posisi beliau di sisi Allah."[908]

[906] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/197).
[907] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/194, 195) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2112, 2113).
[908] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117).

19001. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Saudara-saudaranya merasa tidak tertarik kepada Yusuf AS karena mereka belum mengetahui kedudukan beliau di sisi Allah SWT."[909]

●●●

وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

"Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya, 'Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak'. Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."

(Qs. Yuusuf [12]: 21)

[909] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/19) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/197).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Berkatalah orang yang telah membeli Yusuf dari orang yang menjualnya di Mesir." Dan disebutkan bahwa namanya adalah Qithfir.

19002. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nama orang yang telah membelinya adalah Qithfir."[910]

Dikatakan pula bahwa namanya adalah Ithfir bin Ruhaib, orang yang mulia, seorang bendaharawan Mesir, sedangkan raja pada waktu itu adalah Rayyan bin Al Walid, seorang laki-laki dari kaum yang berkuasa! Sebagaimana diriwayatkan berikut ini:

19003. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq.[911]

Ada yang berpendapat bahwa orang yang membelinya di Mesir adalah Malik bin Dza'r bin Tuwaib bin Afqan bin Madyan bin Ibrahim. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

19004. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin As-Sa`ib, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, tentang

---

[910] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/198).
Redaksi yang terdapat dalam perjanjian lama adalah, dibolehkan orang-orang kota berdagang di sumur, lalu saudaranya mengeluarkannya dan menjualnya kepada kaum Isma'il dengan harga dua puluh uang perak, lalu mereka datang ke Mesir. Futhifar, seorang panglima Fir'aun, lalu membelinya, ia adalah seorang laki-laki Mesir dari kalangan kabilah Isma'il yang tinggal di sana. Lihat poin 25-30, dari fasal 37, dari *Safar Takwin*, kemudian poin pertama dari pasal 39, dari *Safar* yang sama.

[911] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/19) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/230, 231).

firman Allah, وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ "*Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya,*" bahwa nama wanita yang telah disebutkan Ibnu Ishaq adalah Ra'il binti Ru'ail.[912]

19005. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ "*Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik,*" ia berkata, "Berikanlah tempat yang baik sekiranya ia dapat tinggal."

Dikatakan "fulan tinggal di tempat seperti itu" apabila ia tinggal di dalamnya.[913]

Penakwilan kami ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19006. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ "*Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik.*" Maksudnya adalah kedudukannya, dan ia adalah seorang istri Al Aziz.[914]

19007. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah, وَقَالَ ٱلَّذِى

---

[912] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/198).

[913] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/198).

[914] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/268).

اشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِامْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِي مَثْوَىٰهُ "*Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya, 'Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik',*" ia berkata, "Kedudukannya."[915]

19008. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Seorang raja telah membelinya, dan raja itu seorang muslim."[916]

Firman-Nya: عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا "*Boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak.*" Perkataan tersebut dilontarkan saat orang yang membeli Yusuf menyerahkannya kepada istrinya. Ia berkata seperti itu karena dia tidak mempunyai anak, dan ia tidak mendatangi wanita lain. Ia berkata kepada istrinya, "Berikanlah ia tempat dan pelayanan yang baik, barangkali saja ia dapat mencukupi apa yang kita derita," Ketika ia memahami urusan-urasan yang dibebankan kepadanya serta mengetahui urusannya. أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا "*Atau kita pungut dia sebagai anak.*" Maksudnya yaitu mengadopsinya.

19009. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ithfir yang telah disebutkan kepadaku adalah seorang laki-laki yang tidak mendatangi kaum wanita, dan istrinya bernama

---

915 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/268).

916 Mujahid dalam tafsir (hal. 394) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2117).

Ra'il, seorang wanita cantik yang lembut dan beruntung dalam kekuasaan serta dunia."[917]

19010. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abi Ishaq, dari Abi Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Ada tiga orang yang paling kuat firasatnya, (1) "Al Aziz (bangsawan Mesir) ketika melihat Yusuf, lalu ia berkata kepada istrinya, أَكْرِمِي مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا "*Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak*", (2) Abu Bakar RA ketika berfirasat baik pada diri Umar RA. (3) Wanita yang berkata kepada ayahnya: يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ "*Ya Bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*" (Qs. Al Qashash [28]: 26).[918]

19011. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Yusuf dibawa ke Mesir, lalu Al Aziz, seorang penguasa Mesir, membelinya. Yusuf pun dibawa pergi ke rumahnya. Al Aziz kemudian berkata kepada istrinya, أَكْرِمِي مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا '*Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan)*

[917] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/198).

[918] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/20), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/198), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/268).

yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak'."[919]

19012. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Abi Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Orang yang paling kuat firasatnya ada tiga; (1) Bangsawan Mesir ketika berpesan kepada istrinya: أَكْرِمِي مَثْوَنٰهُ *"Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik"*, padahal orang-orang merasa tidak tertarik padanya saat itu. (2) Abu Bakar ketika menunjuk Umar menjadi khalifah, dan (3) seorang wanita yang berucap: يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ *"Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita)."* (Qs. Al Qashash [28]: 26)[920]

Firman-Nya: وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ ***"Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir)."***

Allah SWT berfirman, "Sebagaimana Kami menyelamatkan Yusuf dari tangan-tangan saudaranya yang hendak membunuhnya, lalu Kami keluarkan dari sumur sesudah dimasukkan ke dasar sumur tersebut, dan Kami kembalikan kepada kemuliaan serta kedudukan yang tinggi di sisi bangsawan Mesir. Kami juga memberikan tempat yang baik kepada Yusuf di bumi Mesir itu, lalu Kami jadikan ia sebagai seorang bendaharawan Mesir."

---

919 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118).

920 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/231).

Firman-Nya: وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ***"Dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi."***

Allah SWT berfirman, "Agar kami ajarkan Yusuf mengenai penakwilan mimpi yang kami tempatkan di Mesir." Sebagaimana disebutkan pada riwayat-riwayat berikut ini:

19013. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Ta'bir mimpi,"* ia berkata, "Ta'bir mimpi."[921].

19014. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[922]

19015. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi,"* ia berkata, "Ta'bir mimpi."[923]

19016. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syibil, dari Ibnu Abi Najih, tentang firman Allah, وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *"Dan*

---

[921] Mujahid dalam tafsir (hal. 394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/181).

[922] *Ibid.*

[923] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/268) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/181).

agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi," ia berkata, "Ta'bir mimpi."[924]

Firman-Nya: وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ ***"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya."***

Allah SWT berfirman, "Allah menguasai perkara Yusuf, Dia yang mengatur dan meliputinya. *Dhamir ha* pada ayat, عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ "*terhadap urusan-Nya*" kembali kepada Yusuf.

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair mengenai makna kata غَالِبٌ (berkuasa) pada riwayat berikut ini:

19017. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ "*Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya,*" ia berkata, "Maha Pelaksana."[925]

Firman-Nya: وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ "*Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*" Ia berkata, "Akan tetapi kebanyakan manusia merasa tidak tertarik kepada Yusuf, lalu mereka menjualnya dengan harga yang murah. Orang-orang yang ada di antara mereka dari penduduk Mesir, ketika menjualnya pada mereka, tidak mengetahui apa yang akan Allah perbuat terhadap Yusuf, dan hanya kepada-Nya perkara Yusuf dikembalikan."

---

[924] *Ibid.*

[925] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/20).

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

"Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."

(Qs. Yuusuf [12]: 22)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, وَلَمَّا بَلَغَ "*Dan tatkala dia cukup,*" Yusuf. أَشُدَّهُۥٓ "*Dewasa,*" ketika ia mencapai puncak kesempurnaan pertumbuhan jasmani, sekitar 18-60 tahun. Atau dikatakan hingga 40 tahun. Dikatakan telah mencapai batas kesempurnaan. Artinya kesempurnaan kekuatan. أَشُدَّهُۥٓ merupakan bentuk jamak, seperti الأَضُرُّ dan الأَشُرُّ, يَلِيهِ tidak pernah lafazhnya didengar dengan bentuk *mufrad* (tunggal), dan seharusnya di-*qiyas*-kan kata tunggalnya menjadi شَدٌّ, sebagaimana bentuk tunggal الأَضُرُّ adalah ضَرٌّ, dan bentuk tunggal الأَشُرُّ adalah شَرٌّ. Sebagaimana perkataan seorang penyair berikut ini:

هَلْ غَيْرُ أَنْ كَثُرَ الأَشُرُّ وَأَهْلَكَتْ... حَرْبُ الْمُلُوكِ أَكَاثِرَ الأَمْوَالِ

"*Apakah banyaknya kejahatan dan hancurnya kekuasaan tidak mendatangkan banyak harta.*"[926]

[926] Bait ini milik Al Jamih Al Asadi, seorang penyair yang bernama asli Munqidz bin Ath-Thumah bin Qais bin Tharif bin Amr Al Asadi. Ia orang Persia, seorang penyair jahili yang terbunuh pada waktu perang Jabalah, pada tahun kelahiran Nabi SAW. Terdapat perbedaan pendapat mengenai namanya dan nama ayahnya.
An-Nuwairi berkata, "Namanya adalah Munqidz bin Tharif."
Dalam *Amali Al Qali,* disebutkan bahwa namanya adalah Jami, dan Al Bakari membenarkannya, karena itu merupakan julukannya, sedangkan namanya adalah

Humaid bersenandung:

وَقَدْ أَتَى لَوْ تُعْتِبُ الْعَوَاذِلُ... بَعْدَ الأَشُدِّ أَرْبَعٌ كَوَامِلُ

"*Dan ia sungguh datang, sekiranya pencela itu menjauh sesudah mencapai puncak empat kesempurnaan.*"[927]

19018. Ibnu Waki dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ "*Dan tatkala dia cukup dewasa,*" ia berkata, "Usia 33 tahun."[928]

19019. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[929]

19020. Diceritakan kepadaku oleh Ibnu Humaid, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, riwayat yang sama.[930]

Munqidz bin Ath-Thumah. Begitu juga dalam *Mu'jam Al Marzabani, Khazanah Al Baghdadi,* dan At-Tibrizi dalam *Syarh Al Mufadhdhaliyat.*
Ia wafat pada tahun 53 SH, dan baitnya diambil dari *Bahr Al Kamil,* dua bait dari bait pertama dan sesudahnya adalah:

وَلَقِيتُ مَا لَقِيْتُ مَعَدٌّ كُلُّهَا ... وَفَقَدْتُ رَاحِي فِي الشَّبَابِ وَخَالِي

"*Dan aku menemukan apa yang Ma'da temukan semuanya, dan aku telah kehilangan kesenanganku dan pamanku pada masa remaja.*"
Lihat *Al Maktabah Elektroniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi,* karya Abu Zhabi.

927 Kami tidak menemukannya pada referensi kami.
928 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).
929 *Ibid.*
930 *Ibid.*

19021. Diceritakan kepadaku dari Ali bin Al Haitsam, dari Bisyr bin Al Mufadhdhal, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Mujahid, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan tatkala dia cukup dewasa,"* ia berkata, "Berusia tiga puluh sekian tahun."[931]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa maksudnya adalah dua puluh tahun. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19022. Diceritakan kepadaku dari Ali bin Al Musayyab, dari Abu Ruwaq, dari Adh-Dhahhak, mengenai ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan tatkala dia cukup dewasa,"* ia berkata, "Berusia dua puluh tahun."[932]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari jalan yang tidak disukai, ia berkata, "Usia yang berkisar di antara delapan belas tahun hingga tiga puluh tahun. Telah dijelaskan mengenai makna الأشدّ.

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dari beberapa pendapat tersebut adalah yang mengatakan bahwa Allah menyampaikan informasi tentang Yusuf, yang telah diberikan hikmah dan ilmu ketika mencapai puncak kesempurnaannya. الأشدّ adalah puncak kematangan fisik dan pikiran. Boleh saja dikatakan bahwa Allah memberikan hal itu kepada beliau pada saat berusia delapan belas tahun. Atau dikatakan bahwa diberikan hikmah dan ilmu pada saat berusia dua puluh tahun. Boleh juga dikatakan pada saat berusia

---

[931] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2118).

[932] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/200) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/21).

tiga puluh tiga tahun, karena tidak ada bukti dan hujjah yang menerangkan hal tersebut, baik dalam dalam kitab Allah, atsar dari Rasulullah SAW, maupun kesepakatan ulama pada hal itu.

Apabila tidak terdapat bukti dari semua yang telah aku sebutkan, maka yang tepat adalah pernyataan Allah SWT, hingga ditetapkannya dalil dan bukti yang benar terhadap apa yang dikatakan sehingga dapat diterima, maka ia akan diterima saat itu juga.

Firman-Nya: آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا "*Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu.*"

Allah SWT berfirman, "Pada saat itu Kami berikan kepadanya pemahaman dan ilmu pengetahuan." Sebagaimana disebutkan pada riwayat berikut ini:

19023. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, حُكْمًا وَعِلْمًا "*Hikmah dan ilmu,*" ia berkata, "Akal dan ilmu pengetahuan sebelum kenabian."[933]

Firman-Nya: وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ "*Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*"

Allah SWT berfirman, "Sebagaimana Kami memberikan balasan kepada Yusuf, lalu Kami berikan ilmu dan hikmah kepadanya, karena ia telah menaati-Ku. Kami juga menempatkannya di muka bumi (Mesir) serta menyelamatkannya dari tangan-tangan

[933] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2119) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/21).

saudaranya yang hendak membunuhnya. Demikianlah, Kami mendatangkan balasan kebaikan dari perbuatan baik yang dilakukannya, karena ia telah menaati perintah-Ku dan meninggalkan larangan-Ku, yaitu perbuatan maksiat terhadap-Ku."

Ini, sekalipun pada zhahirnya mengeluarkan semua kebaikan, namun sesungguhnya yang dimaksud adalah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman kepada beliau SAW, "Sebagaimana Aku melakukan ini terhadap Yusuf sesudah perlakuan saudara-saudaranya kepadanya dan kerasnya ujian yang diterimanya. Aku lalu menempatkannya di muka bumi (Mesir), dan Aku masukkan ke dalam negeri itu. Demikian juga Aku melakukannya terhadapmu, menyelamatkanmu dari kaummu yang musyrik, yang hendak memerangimu, menempatkanmu di muka bumi lalu diberikan hikmah dan ilmu pengetahuan, karena memang itulah balasan-Ku terhadap orang-orang yang melakukan kebaikan dalam menjalankan perintah-Ku dan meninggalkan larangan-Ku."

19024. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,*" ia berkata, "Orang-orang yang diberi petunjuk."[934]

❀❀❀

[934] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/201) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).

وَرَٰوَدَتۡهُ ٱلَّتِي هُوَ فِي بَيۡتِهَا عَن نَّفۡسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلۡأَبۡوَٰبَ وَقَالَتۡ هَيۡتَ لَكَۚ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ رَبِّيٓ أَحۡسَنَ مَثۡوَايَۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٣﴾

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, 'Marilah ke sini'. Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukanku dengan baik'. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung."

(Qs. Yuusuf [12]: 23)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Istri Al Aziz —istri dari tuannya— yang menggoda Yusuf, supaya Yusuf bersedia tidur bersamanya. Sebagaimana dijelaskan pada riwayat-riwayat berikut ini:

19025. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ketika Yusuf mencapai usia dewasa, wanita (istri tuannya) menggoda dirinya. Wanita itu adalah istri Al Aziz."[935]

19026. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, mengenai ayat, وَرَٰوَدَتۡهُ ٱلَّتِي هُوَ فِي بَيۡتِهَا عَن نَّفۡسِهِۦ "*Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di*

[935] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2120) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).

rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya)," ia berkata, "Wanita itu mencintainya."[936]

19027. ...ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Israil, dari Abi Hushain, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Wanita itu berkata, 'Kemarilah'."[937]

Firman-Nya: وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ *"Dan dia menutup pintu-pintu."* Ia berkata, "Wanita itu menutup pintu-pintu ketika hendak merayu dan menggoda Yusuf, sedangkan wanita itu dan Yusuf berada di dalamnya."

Para *qurra`* berselisih pendapat dalam membaca bacaan ayat,[938] وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ *"Seraya berkata, 'Marilah ke sini'."*

Mayoritas ahli Kufah dan Bashrah membaca, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* dengan harakat *fathah* pada huruf *ha* dan *ta*. Maknanya adalah, kemarilah dan mendekatlah. Sebagaimana perkataan seorang penyair kepada Ali bin Abi Thalib RA berikut ini:

أَبْلِغْ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ... أَخَا العِرَاقِ إِذَا أَتَيْنَا... أَنَّ العِرَاقَ وَأَهْلَهُ... عُنُقٌ

إِلَيْكَ فَهَيْتَ هَيْتَا٩٣٩

---

936 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2120).

937 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121).

938 Nafi dan Ibnu Dzakwan membaca هِيْتَ لكَ dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ha* tanpa huruf *hamzah*, dan mem-*fathah*-kan huruf *ta*. Hisyam pun berpendapat sama, hanya saja ia menambahkan huruf *hamzah*, dan diriwayatkan darinya yaitu dengan men-*dhammah*-kan huruf *ta*.
Ibnu Katsir membaca dengan harakat *fathah* pada huruf *ha*, dan *dhammah* pada huruf *ta*, sedangkan yang lain membacanya dengan harakat *fathah* pada huruf *ta*. Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 104).

"Maksudnya adalah, kemarilah dan mendekatlah."

Demikianlah, apa yang kami katakan sesuai dalam hal menakwilkan bacaan tersebut. Seperti yang tertera pada riwayat berikut ini:

19028. Muhammad bin Abdullah Al Makhrami menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Al Jawab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* ia menyatakan, "Kemarilah."[940]

19029. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* ia berkata, "Kemarilah."[941]

19030. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan

---

[939] Kedua bait ini terdapat dalam *Majaz Al Qur`an* (1/305), Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/40), dan *Al-Lisan* (entri: هيت dan عنق), dengan redaksi:

إنّ العِرَاقَ وأَهْلَهُ سَلَمٌ إلَيْكَ فَهيت هيتا

"Sesungguhnya Irak dan penduduknya telah tunduk kepadamu, maka kemarilah."

Abu Ubaidah menisbatkannya kepada Abu Amr bin Al Ala dalam *Majaz Al Qur`an*, dan pernyataan ini sangat jauh menyimpang, karena Abu Amr dilahirkan pada tahun 70 H. Lihat Az-Zarkali dalam *Al A'lam* (3/23), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/202), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/232).

[940] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).

[941] *Ibid.*

kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini.*" Seperti engkau mengatakan, "Kemarilah."[942]

19031. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zurrin bin Hubaisy, ia membaca kalimat ini, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" sebagai *nashab*. Artinya, kemarilah.[943]

19032. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Seperti engkau berkata, 'Kemarilah'."[944]

19033. Ahmad bin Suhail Al Wasithi menceritakan kepadaku, ia berkata: Qurrah bin Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nadhr bin Arabi Al Jazari menceritakan kepada kami dari Ikrimah (maula Ibnu Abbas), tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Kemarilah."

Ia berkata, "Itu adalah bahasa Hauraniyah."[945]

19034. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَقَالَتْ هَيْتَ

---

[942] Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/232).

[943] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/520), dan ia hanya menisbatkannya kepada Ibnu Jarir.

[944] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121).

[945] Lihat Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/40), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270), dan lihat biografi An-Nadhr dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (10/442, 443).

هَيْتَ لَكَ *"Seraya berkata, 'Marilah ke sini'."* Ia berkata, "Al Hasan berkata, 'Kemarilah'."[946]

19035. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Al Hasan, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* bahwa sebagian mereka berkata, "Kemarilah."[947]

19036. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* ia berkata, "Kemarilah, dan itu adalah bahasa orang Qibthi."[948]

19037. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* ia berkata, "Kata *as-siryaniyah* yang berarti perintah padamu."[949]

19038. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* ia berkata, "Kemarilah."[950]

19039. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia

---

[946] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).
[947] *Ibid.*
[948] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/203) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/164).
[949] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/203) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).
[950] *Ibid.*

berkata: Mahbub menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Kemarilah."[951]

19040. ...ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zurrin, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" artinya adalah, kemarilah.[952]

19041. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah sampai kepadaku tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Kemarilah."[953]

19042. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membaca, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Mengajak Yusuf untuk mengikuti keinginan dirinya."[954]

19043. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*"

---

951 *Ibid.*
952 Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/520), dan ia hanya menisbatkannya kepada Ibnu Jarir.
953 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23), dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah.
954 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).

ia berkata, "Bahasa Arab yang berarti mengajak Yusuf untuk mengikuti keinginan dirinya."[955]

19044. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, seperti itu. Hanya saja, ia berkata, "Kalimat itu adalah kalimat bahasa Arab yang berarti mengajak Yusuf untuk mengikuti keinginan dirinya."[956]

19045. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, sama seperti hadits Muhammad bin Amr.[957]

19046. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[958]

19047. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, mengenai ayat, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" dengan harakat *fathah* pada huruf *ha* dan *ta*. Ia berkata, "Sebagaimana engkau berkata, 'Kemarilah'."[959]

---

955 Mujahid dalam tafsir (hal. 394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/202), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

956 Mujahid dalam tafsir (hal. 394), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

957 *Ibid.*

958 *Ibid.*

959 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/203) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/232).

19048. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ubaid berkata: Al Kisa`i menceritakan kepadanya, bahwa ayat, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini.*" merupakan bahasa penduduk Hawran yang terletak di daerah Hijaz dan maknanya adalah, kemarilah."

Ia berkata: Abu Ubaid berkata, "Aku bertanya kepada seorang alim ulama dari penduduk Hawran, lalu guru itu menyebutkan bahasa mereka, maka ia mengetahui bahasa tersebut."[960]

19049. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman Allah, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini,*" ia berkata, "Kemarilah."[961]

19050. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ "*Seraya berkata, 'Marilah ke sini'.*" Ia berkata, "Marilah ke sini, mendekat kepadaku."[962]

Sekelompok ulama salaf membaca قَالَتْ هِئْتُ لَكَ "*Seraya berkata, 'Aku telah menyiapkan diriku untukmu'.*" Dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ha* dan men-*dhammah*-kan huruf *ta* serta *hamzah.* Maknanya adalah, aku telah bersiap-siap untukmu." Diambil dari perkataan, هِئْتُ لِلأَمْرِ أَهِيءُ هَيْئَةً. Orang yang meriwayatkan pendapat

960 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/232).

961 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122).

962 Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).

tersebut adalah Ibnu Abbas, Abu Abdurrahman As-Sulami, dan kelompok lain selain keduanya.

19051. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dari Aban Al Athar, dari Qatadah, bahwa Ibnu Abbas membaca ayat seperti itu, yaitu dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ha* dan men-*dhammah*-kan huruf *ta*.

Ahmad berkata: Abu Ubaid berkata, "Aku hanya tahu bacaan tersebut dibaca dengan *hamzah*."[963]

19052. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Aban Al Athar,[964] dari Ashim, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, tentang ayat, هِئْتُ لَكَ "*Aku telah bersiap-siap untukmu,*" bahwa artinya, aku telah bersiap-siap untukmu.[965]

19053. ...ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[966]

---

[963] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/201).

[964] Dia adalah Aban bin Yazid Al Aththar, Abu Yazid Al Bashari, meriwayatkan dari Budail bin Maisarah, Al Hasan Al Bashri, Ashim bin Bahdalah, Amr bin Dinar, dan lainnya. Shalih bin Ahmad bin Hanbal berkata dari bapaknya, "Semua syaikh telah sepakat." Abu Bakar bin Abi Khaitsamah berkata dari Yahya bin Mu'in, bahwa perawi hadits tersebut orang yang *tsiqah*, dan Yahya bin Sa'id meriwayatkan tentang hadits tersebut, ia menyatakan bahwa ia lebih menyukai riwayat itu dari Hammam, dan Hammam menyukainya.
An-Nasa'i berkata, "*Tsiqah*, sekelompok jamaah meriwayatkan darinya, kecuali Ibnu Majah." Lihat Al Muzyi dalam *Tahdzib Al Kamal* (2/25, 26).

[965] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/22) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).

[966] *Ibid.*

19054. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Ikrimah berkata, "Aku telah bersia-siap untukmu."[967]

19055. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, tentang ayat, هِئْتُ لَكَ "*Aku telah bersiap-siap untukmu.*"

Ikrimah berkata, "Aku telah bersiap-siap untukmu."[968]

19056. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, ia berkata: Abu Wa`il berkata, tentang ayat, هِئْتُ لَكَ "*Aku telah bersiap-siap untukmu,*" bahwa artinya adalah, aku telah bersedia untukmu.[969]

Abu Umar bin Al Ala dan Al Kisa`i mengingkari bacaan seperti itu.[970]

19057. Diceritakan kepadaku dari Ali bin Al Mughirah, ia berkata: Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna berkata: Aku melihat Abu Amr dan Abu Ahmad bertanya kepadanya, atau Ahmad, padahal ia pandai dalam hal Al Qur`an,[971] dari pendapat orang yang mengatakan, هِئْتُ لَكَ "*Aku telah bersiap-siap*

---

[967] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/22).

[968] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/210) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121).

[969] Lihat Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/201).

[970] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/164) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/269).

[971] Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* terdapat penambahan, "Dia juga menangis hingga tua, dan hanya tinggal di rumahnya. Kemudian pada waktu itu diambil bacaan-bacaan darinya, ia bersama para hakim, dan kerap menanyakannya."

untukmu," dengan harakat *kasrah* pada huruf *ha* dan digantikannya huruf *ya* dengan *hamzah.*

Abu Amr berkata, "Orang yang membaca dengan cara demikian berarti telah lalai[972] artinya batil."

Ia menjadikan kalimat فعلت dari bentuk kalimat هيأت, maka ini adalah *al khandaq* (lubang). Lalu ia mengasingkan diri dari Arab hingga sampai ke Yaman. Apakah kamu mengetahui seseorang yang membaca dengan هِئْتُ لَكَ?

19058. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Kisa`i tidak pernah menceritakan tentang kalimat هِئْتُ لَكَ berasal dari bahasa Arab.[973]

Mayoritas penduduk Madinah membaca هِيتَ لَكَ dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ha,* men-*sukun*-kan huruf *ya,* dan memberi harakat *fathah* pada huruf *ta.*

Sebagian penduduk Makkah membaca هَيْتُ لَكَ dengan harakat *fathah* pada huruf *ha,* harakat *sukun* pada huruf *ya,* dan men-*dhammah*-kan huruf *ta.*

Sebagian penduduk Bashrah, diantaranya Abdullah bin Ishaq, membaca هَيْتِ لَكَ dengan harakat *fathah* pada huruf *ha* dan meng-*kasrah*-kan huruf *ta.*

Sebagian perawi menyebutkan syair Thurfah bin Al Abd mengenai هَيْتُ لك dengan harakat *fathah* pada huruf *ha* dan *dhammah* pada huruf *ta*, sebagai berikut:

---

[972] Tulisan yang tertera dalam manuskrip tidak jelas, dan yang nyata adalah pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/306).

[973] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/164).

لَيْسَ قَومِي بِالأَبْعَدِينَ إِذَا مَا... قَالَ دَاعٍ مِنَ الْعَشِيْرَةِ هَيْتُ

"Kaumku itu tidak pernah jauh, apabila tidak ada seorang yang mengatakan, 'Ajaklah sebagian keluarga, lalu kemarilah'."[974]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang tepat dalam membaca ayat, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* adalah yang membaca dengan mem-*fathah*-kan huruf *ha* dan *ta*, serta men-*sukun*-kan huruf *ya*, karena itulah bahasa yang terkenal di kalangan bangsa Arab, bukan yang lain. Juga karena bacaan itu pula yang telah disebutkan oleh Rasulullah SAW.

19059. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abi Wa`il, bahwa Ibnu Mas'ud berkata: Aku mendengar sebuah bacaan, lalu aku mendengar mereka membacakan bacaan tersebut saling mendekati, maka bacalah sebagaimana kamu telah diajarkan, namun kemudian banyak terdapat perubahan dan perbedaan, karena kalimat tersebut sama seperti perkataan, "Kemarilah."

---

[974] Bait ini milik Thurfah bin Al Abd, namun kami tidak menemukannya dalam *Diwan Thurfah* yang telah diterbitkan. Disebutkan pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/232), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/163), dan Abi Zanjalah, tanpa menisbatkannya kepada siapa pun, kemudian ia menambahkannya dengan bait yang lain:

هُمْ يُحِبُّوْنَ ذَا هَلُمَّ سِرَاعًا   كَالأَبَابِيْلِ، لاَ يُغَادِرُ بَيْتَ

"Mereka menyukai orang ini, cepatlah kemari, seperti Ababil yang tidak pernah meninggalkan rumah."

Lihat *Hujjah Al Qira`at* (hal. 358) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23) dengan redaksi:

لَيْسَ قَوْمِي بِالأَبْعَدِيْنَ إِذَا مَا   قَالَ دَاعٍ مِنَ العَشِيْرَةِ هَيْتَا

"Kaumku itu tidak pernah jauh apabila tidak ada di antara keluarga seseorang yang berseru, 'Kemarilah'."

Abdullah kemudian membaca, هَيْتَ لَكَ "*Marilah ke sini.*" Lalu dikatakan, "Wahai Abdurrahman, orang-orang membaca, هَيْتُ لَك." Abdullah berkata, "Aku lebih suka membacanya sebagaimana aku diajarkan cara membacanya."[975]

19060. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abi Wa`il, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud membaca ayat, وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ "*Seraya berkata, 'Marilah ke sini',* ia berkata, "Mereka berkata kepada Abdullah, 'Kami tidak pernah membaca ayat seperti itu, kecuali membacanya dengan هَيْتُ لَك'. Abdullah lalu berkata, 'Aku lebih suka membacanya sebagaimana aku diajarkan cara membacanya'."[976]

19061. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abi Wa`il, ia berkata: Abdullah berkata, وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ "*Seraya berkata, 'Marilah ke sini'.*"

Masruq berkata kepadanya, "Sesungguhnya banyak orang yang membacanya هَيْتُ لَكَ."

Abdullah berkata, "Biarkanlah aku, sesungguhnya aku lebih suka membacanya sebagaimana aku diajarkan cara membacanya."[977]

---

[975] HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4692) dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/211).
[976] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2121).
[977] *Ibid.*

19062. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Adam Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Ibnu Mas'ud, mengenai firman Allah, هَيْتَ لَكَ *"Marilah ke sini,"* yaitu dengan me-*nashab*-kan huruf *ha* dan *ta*, tanpa meletakkan huruf *hamzah*.[978]

Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menyebutkan bahwa kaum Arab tidak menjadikan kata هَيْتَ sebagai *mutsanna,* tidak sebagai jamak, dan tidak pula sebagai *mu`annats*, melainkan sesuai dengan segala kondisi. Adapun jumlah, akan nampak setelahnya. Demikian pula dengan *mu`annats* atau *mudzakkar*-nya.

Dikatakan, "Hendaknya engkau mengatakan kepada satu orang, هَيْتَ لَكَ, kepada dua orang, هَيْتَ لَكُمَا, kepada banyak orang lelaki, هَيْتَ لَكُمْ, dan kepada banyak orang perempuan, هَيْتَ لَكُنَّ.[979]

Takwil firman Allah, قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ***(Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah.")***

Allah berfirman, "Ketika wanita itu memanggil Yusuf untuk mendekat kepadanya dan berkata, 'Kemarilah, ke sini', Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari wanita yang memanggilku agar mendekatinya, dan hanya kepada-Nya aku menyerahkan segala urusanku'."

---

[978] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/233).
[979] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/202, 203).

Firman-Nya, إِنَّهُ, رَبِّيٓ أَحۡسَنَ مَثۡوَايَۖ *"Sungguh tuanku telah memperlakukanku dengan baik."* Ia berkata, "Sesungguhnya sahabatmu dan suamimu adalah tuanku." Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19063. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِۖ إِنَّهُ, رَبِّيٓ *"Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku'."* Ia berkata, "Tuanku."[980]

19064. ...Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, tentang firman-Nya, إِنَّهُ, رَبِّيٓ *"Sungguh tuanku,"* ia berkata, "Tuanku."[981]

19065. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[982]

19066. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, riwayat yang sama.[983]

---

[980] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/233) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).

[981] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23) dari Mujahid, As-Suddi, dan Ibnu Hibban. Demikian juga dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/23) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

[982] Mujahid dalam tafsir (394), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).

[983] *Ibid.*

19067. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[984]

19068. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan keada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ أَحْسَنَ مَثْوَاىَ *"Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."* Ia berkata, "Tuanku, yakni suami wanita tersebut."[985]

19069. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ *"Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku'."* Maksudnya adalah Ithfir. Beliau berkata, "Ia adalah tuanku."[986]

Firman-Nya, أَحْسَنَ مَثْوَاىَ *"Telah memperlakukan aku dengan baik."* Ia berkata, "Memberiku kedudukan yang baik, memuliakanku, dan mempercayaiku. Oleh karena itu, aku tidak akan mengkhianatinya."

Hal itu dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19070. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang ayat, أَحْسَنَ مَثْوَاىَ *"Telah memperlakukan aku dengan baik,"*

---

984 *Ibid.*

985 *Ibid.*

986 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/233).

maksudnya adalah, mempercayaiku atas rumah dan istrinya.[987]

19071. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, أَحْسَنَ مَثْوَاىَ *"Telah memperlakukan aku dengan baik,"* maka aku tidak akan berkhianat berkaitan dengan istrinya.[988]

19072. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَحْسَنَ مَثْوَاىَ *"Telah memperlakukan aku dengan baik,"* ia berkata, "Maksud Yusuf adalah tuannya, yaitu suami wanita tersebut."[989]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung."* Ia berkata, "Ia tidak akan menemukan keabadian. Orang yang zhalim dan orang yang melakukan apa yang seharusnya tidak ia lakukan, tidak akan mendapat keberhasilan. Yang mengajakku berbuat jahat kepadanya adalah kezhaliman dan pengkhianatan kepada tuanku yang telah memberiku kepercayaan terhadap rumahnya." Hal itu berdasarkan riwayat berikut ini:

19073. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, mengenai firman-

987 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).
988 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/23).
989 Muhajid dalam tafsir (394) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122).

Nya, إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung,"* ia berkata, "Inilah yang mengajakku kepada kezhaliman, dan tidak akan beruntung orang yang melakukan hal demikian."[990]

●●●

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."

(Qs. Yuusuf [12]: 24)

Abu Ja'far berkata: Disebutkan bahwa ketika istri Al Aziz menginginkan Yusuf dan menggodanya, ia mulai memuji-muji ketampanan Yusuf, dan menyatakan bahwa ia merindukannya. Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19074. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah*

---

990 Ibnu Hatim dalam tafsir (7/2122).

bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu," ia berkata, "Zulaikha berkata kepada Yusuf, 'Wahai Yusuf, betapa indah rambutmu'. Yusuf berkata, 'Ia adalah yang pertama kali akan gugur dari badanku'. Zulaikha berkata, 'Wahai Yusuf, betapa tampan wajahmu'. Yusuf berkata, 'Itu akan menjadi makanan tanah, dan akan terus demikian sampai ia menelannya'. Zulaikha lalu terpesona dengan Yusuf, dan Yusuf pun terpesona dengannya. Keduanya lalu masuk rumah dan mengunci pintu. Yusuf pun mulai menanggalkan celananya, namun tiba-tiba bayangan Ya'qub berdiri di rumah, menggigit jarinya sambil berkata, 'Wahai Yusuf, [jangan][991] janganlah kamu melakukannya (berbuat mesum dengannya), karena perumpamaanmu selama kamu tidak melakukannya adalah seperti burung di langit yang tidak memiliki kekuatan,[992] dan perumpamaanmu jika melakukannya adalah seperti ia mati dan jatuh ke bumi karena tidak mampu mempertahankan dirinya. Perumpamaanmu jika tidak melakukannya adalah seperti sapi yang tidak jinak, yang tidak bisa dipekerjakan. Perumpamaanmu jika melakukannya adalah seperti sapi yang mati, maka semut masuk pada ujung dua tanduknya, dan ia tidak bisa membela dirinya sendiri'. Ia pun mengikat celananya kembali dan sangat ingin pergi keluar, namun Zulaikha menangkapnya dan memegang ujung gamisnya dari

---

991 Dari *Tarikh Ath-Thabari.*
992 Demikian juga dalam manuskrip, mungkin sebenarnya tidak bisa terbang.

belakang, sehingga ia menyobeknya sampai terlepas darinya. Yusuf pun menjauhinya dan bergegas menuju pintu."[993]

19075. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Wanita itu bergejolak —terkadang ia tidak dapat menahan keinginannya, namun terkadang ia dapat menyembunyikannya— dan mengajaknya bersenang-senang, yang merupakan kebutuhan laki-laki terhadap kecantikan dan keelokan tubuhnya. Ia (Yusuf) merupakan seorang pemuda yang juga memiliki hasrat seksual pada umumnya pada diri seorang laki-laki, sehingga ia menaruh simpati terhadap rasa cinta perempuan tersebut terhadapnya, dan tidak takut padanya sehingga Yusuf hendak melakukan perbuatan mesum, dan Zulaikha pun hendak berbuat mesum dengannya, hingga keduanya berduaan di sebagian ruangan rumahnya (Al Aziz)."[994]

Makna الْهَمُّ بِالشَّيْءِ dalam bahasa Arab adalah pembicaraan diri seseorang terhadap sesuatu yang belum terjadi. Adapun tentang Yusuf menginginkan wanita tersebut, dan wanita tersebut menginginkannya,

---

993 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/271), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/205).
Ibnu Jauzi memberikan komentar atas perkataan bahwa Yusuf AS melepaskan celananya, "Tidak sah apa yang diriwayatkan oleh para mufasir, bahwa ia melepaskan celana dan ia duduk di hadapannya seperti duduknya seorang laki-laki, karena jika demikian, berarti menunjukkan adanya niat yang kuat, sedangkan para nabi *ma'shum* dari niat yang kuat untuk berzina."
Hal itu sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari setelah itu, berupa riwayat-riwayat yang kemungkinan besar adalah *israiliyat,* yang jalannya ditemukan pada sebagian mufasir.

994 *Ibid.*

para ahli ilmu mengatakan sesuai dengan yang aku katakan berikut ini:

19076. Abu Kuraib, Sufyan bin Waki, dan Sahl bin Musa Ar-Razi, menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ketika ditanya tentang ayat هَمَّ يُوسُفُ, bagaimana menurutnya? Ia berkata, "Melepaskan tali celana dan duduk di hadapannya seperti duduknya juru khitan." Redaksi hadits ini milik Abu Kuraib.[995]

19077. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Abi Yazid mendengar Ibnu Abbas berbicara mengenai firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu."* Ia duduk di hadapannya seperti duduknya juru khitan, dan melepaskan tali celana.[996]

19078. Ziyad bin Abdillah Al Hasani, Amr bin Ali, dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepadaku, mereka berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdullah

---

995 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/24).
الهميان adalah tali celana, baik berupa tali maupun benang. Lihat *Al-Lisan*, entri (همي). شبق adalah hasrat yang berkobar-kobar dan keinginan untuk menikah. رَجُلٌ شَبِقٌ وَامْرَأَةٌ شَبِقَةٌ. Lihat *Lisan* (entri: شبق).

996 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/24, 25) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

bin Abi Yazid, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ditanya maksud ayat هَمَّ يُوسُفَ, lalu ia menjawab, "Melepaskan tali celana dan duduk di hadapannya seperti duduknya juru khitan."[997]

19079. Ziyad bin Abdillah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud ayat هَمَّ يُوسُفَ?" Ia menjawab, "Ia (Zulaikha) telentang di hadapannya, dan ia (Yusuf) duduk di antara dua kakinya (Zulaikha)."[998]

19080. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Ia (Zulaikha) telentang di hadapannya, dan ia (Yusuf) hendak melepaskan pakaiannya."[999]

19081. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* Ibnu Abi

---

[997] *Ibid.*

[998] *Ibid.*

[999] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/324).

Mulaikah bertanya, "Apa maksudnya?" Ibnu Abbas menjawab, "Zulaikha telentang di hadapannya, dan Yusuf duduk di antara dua kakinya (Zulaikha). Yusuf hendak melepaskan pakaiannya, atau Zulaikha yang melepaskan pakaiannya."[1000]

19082. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang maksud ayat, هَمَّ يُوسُفُ? Ia menjawab, "Zulaikha telentang dengan pahanya terbuka, dan Yusuf duduk di antara kedua kaki Zulaikha untuk melepaskan pakaiannya sendiri."[1001]

19083. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas ditanya tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* apa maksud kalimat, هَمَّ يُوسُفُ? Ia lalu menjawab, "Melepas tali celana, yakni celana."[1002]

19084. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia

---

[1000] *Ibid.*
[1001] *Ibid.*
[1002] *Ibid.*

berkata: Aku mendengar Al A'masy dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Melepaskan celana sampai bokongnya, dan Zulaikha dalam kondisi telentang."[1003]

19085. Ziyad bin [Yahya][1004] Al Hasani menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Su'air[1005] menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Melepas celananya, sehingga ia duduk di bagian bokongnya."[1006]

19086. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang

---

[1003] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

[1004] Dalam manuskrip Abdullah, dan yang kami tetapkan adalah yang benar. Ia adalah Ziyad bin Yahya bin Ziyad bin Hassan bin Abdillah Al Hasani. Abu Al Khaththab Adz-Dzikri, Al Adni Al Bashri. Dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan An-Nasa`i. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat.*

[1005] Ia adalah Malik bin Su'air bin Al Khams At-Taimi, Abu Muhammad. Ada yang mengklaim bahwa ia adalah Ibnu Al Ahwash Al Kufi. Ia meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, Al A'masy, Ibnu Abi Laila, Furat bin Ahnaf, dari lain-lain. Ali bin Salamah Al Balqi, Abu Ubaidah bin Fudhail bin Iyadh, Daud bin Umayyah, dan yang lain meriwayatkan darinya.
Abu Zur'ah dan Abu Hatim berkata, "Ia dapat dipercaya." Abu Daud berkata, "Ia *dha'if.*" Ad-Daraquthni berkata, "Ia dapat dipercaya." Al Azdi berkata, "Baginya terdapat hadits-hadits *munkar.*" Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (10/17).

[1006] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/24, 25), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Yusuf duduk seperti duduknya suami atas istrinya."[1007]

19087. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami dari Abu Bazzah, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Adapun هَمُّ Zulaikha (dalam keadaan) telentang, sedangkan هَمُّ Yusuf (dalam keadaan) duduk di antara dua kaki Zulaikha dan mulai melepas pakaiannya."[1008]

19088. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abdullah bin Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud ayat, هَمُّ يُوسُفَ?" Ia menjawab, "Zulaikha telentang dan Yusuf duduk di antara dua kakinya, melepas pakaiannya."[1009]

19089. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hamani menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ali bin

---

1007 *Ibid.*

1008 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/24).

1009 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (4/2123) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270).

Budzaimah, dari Sa'id bin Jubair dan Ikrimah, keduanya berkata, "Melepaskan celana, dan ia duduk seperti duduknya juru khitan."[1010]

19090. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqazdi menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Jabir, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Zulaikha telentang dan Yusuf melepas pakaiannya hingga sampai batas bokongnya."[1011]

19091. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu,"* ia berkata, "Melepaskan tali celananya."[1012]

19092. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Aku menyaksikan Ibnu Abbas ditanya tentang maksud ayat هَمَّ

[1010] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/166).

[1011] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/270) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/166).

[1012] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/166).

يُوسُفَ? Ia lalu menjawab, "Melepaskan tali celana, dan ia duduk seperti duduknya juru khitan."[1013]

Jika seseorang berkata, "Bagaimana mungkin Yusuf dianggap seperti itu, padahal ia seorang Nabi Allah?" Jawablah, "Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hal itu. Sebagian berpendapat bahwa itu merupakan ujian yang diberikan kepada para nabi, yaitu kesalahan, dan Allah mengujinya dengan hal itu supaya takut kepada Allah SWT jika ia mengingat dosa tersebut, sehingga dalam ketaatan kepada-Nya ia akan mengurangi perbuatan dosa, dan tidak merasa letih terhadap luasnya ampunan dan kasih sayang Allah.

Ahli ilmu lain berpendapat bahwa ketika Allah menguji para nabi dengan kesalahan, maka tujuannya adalah memberitahukan mereka tentang nikmat-Nya kepada mereka dengan cara memberi maaf kepada mereka dan tidak mengadzab mereka di akhirat kelak.

Ahli ilmu lain berpendapat bahwa ketika Allah menguji para nabi dengan kesalahan, maka tujuannya adalah menjadikan mereka sebagai imam bagi orang-orang yang melakukan dosa dalam hal mengharap kasih sayang Allah, dan tidak berputus asa atas ampunan-Nya jika mereka bertobat.[1014]

Ahli ilmu lain yang menentang pendapat salaf dan menakwilkan Al Qur`an dengan *ra'yu* mereka, mengatakan bahwa dalam hal ini ada perbedaan pendapat. Sebagian mengatakan bahwa maknanya adalah, wanita tersebut telah bermaksud melakukan perbuatan itu, dan Yusuf telah bermaksud memukulnya atau

---

[1013] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/24, 25), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/205).

[1014] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/233, 234).

mencengkeramnya dengan cara yang tidak baik lantaran wanita itu hendak melakukan perbuatan yang tidak baik padanya. Kalau saja Yusuf tidak melihat tanda dari Tuhannya, sehingga hal itu menahannya untuk mencelakai perempuan tersebut dengan kekejian, dan bukan karena beliau tergoda dengan perempuan itu.

Orang-orang yang berpendapat demikian menyatakan bahwa bukti yang membenarkan hal itu adalah firman-Nya, كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ *'Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian'."*

Mereka berkata, السُّوْءُ adalah apa yanng hendak dilakukan oleh orang yang berbuat keji terhadapnya, dan itu bukanlah الفَحْشَاءُ.

Sebagian lainnya mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, wanita tersebut telah hendak melakukan perbuatan itu, dan berita berhenti sampai di situ. Lalu pemberitaan tentang Yusuf dimulai, kemudian dikatakan, "Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu kalau saja ia tidak melihat tanda dari Tuhannya." Seakan-akan mereka mengarahkan makna ayat tersebut bahwa Yusuf tidak hendak melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut. Sedangkan Allah hanya memberitahukan bahwa seandainya Yusuf tidak melihat tanda dari Tuhannya, maka pastilah ia hendak melakukannya dengan wanita itu, akan tetapi ia melihat tanda Tuhannya, sehingga ia tidak melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut, sebagaimana dikatakan وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَٱتَّبَعْتُمُ ٱلشَّيْطَٰنَ إِلَّا قَلِيلًا *"Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan, kecuali sebagian kecil saja (diantaramu)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 83)

Abu Ja'far berkata: Dua pendapat ini dibatalkan karena orang Arab tidak mendahulukan jawaban لَوْلاَ "Kalau tidak karena."

sebelumnya. Kamu tidak mengatakan لَقَدْ قُمْتُ لَوْلاَ زَيْدٌ "Aku telah berdiri kalau bukan karena Zaid." Maksudnya bukanlah لَوْلاَ زَيْدٌ لَقَدْ قُمْتُ "Kalau bukan karena Zaid maka aku telah berdiri." Keduanya bertentangan dengan takwil Al Qur`an dari semua ahli ilmu.

Sebagian mereka berpendapat bahwa wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukannya) dengan wanita itu, hanya saja niat melakukan dari kedua orang tersebut berlaku di antara keduanya, antara berbuat dan tidak berbuat, bukan niat dan bukan pula kehendak. Mereka berkata, "Tidak berdosa apa yang dikatakan jiwa dan hati jika tidak ada niat dan tidak ada perbuatannya. Adapun tanda yang dilihat Yusuf, adalah sesuatu yang karenanya Yusuf tidak jatuh dalam dosa." Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hal ini.

Sebagian berpendapat bahwa Yusuf diseru dengan larangan berbuat dosa. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19093. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia diseru, 'Wahai Yusuf, apakah kamu akan berzina? Kamu akan seperti burung yang jatuh bulunya, kemudian ia terbang dan tidak memiliki bulu'."[1015]

[1015] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2122, 2123), *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (140), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/234).

19094. ...Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ia tidak memperhatikan seruan sampai ia melihat tanda dari Tuhannya."

Ia berkata, "Gambar wajah bapaknya —Sufyan berkata: Ia sambil menggigit jarinya— bapaknya itu berkata, 'Wahai Yusuf, apakah kamu akan berzina? Maka kamu akan menjadi seperti burung yang kehilangan bulunya'."[1016]

19095. Ziyad bin Abdullah Al Hasani menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Ia diseru, 'Wahai anak Ya'qub, janganlah kamu seperti burung yang berbulu, yang jika berzina maka bulunya hilang, atau kehilangan bulunya'. Ia berkata, 'Ia tidak mengabaikan seruan, dan tidak lebih dari itu'."

Ibnu Juraij berkata, "Lebih dari seorang yang menceritakan kepadaku bahwa ia melihat bapaknya menggigit jari."[1017]

19096. Abu Kuraib menceritakan kepadaku, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Nafi dari Ibnu Umar dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya."* Ibnu Abbas berkata, "Ia diseru namun tidak mendengar, sehingga dikatakan kepadanya, "Wahai anak

---

[1016] *Ibid.*
[1017] *Ibid.*

Ya'qub, kamu hendak berzina? Maka kamu akan seperti burung yang dicabuti bulunya'."[1018]

19097. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Thalhah dari Amr Al Hadhrami, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Telah sampai kepadaku (berita) bahwa ketika Yusuf duduk di atas dua kaki wanita itu dan melepaskan tali celananya, ia pun diseru, 'Wahai Yusuf anak Ya'qub, janganlah kamu berzina, karena jika burung berzina maka bulunya akan betebaran! Berpalinglah'. Ia lalu diseru, dan ia pun berpaling. Ya'qub lalu memberikan perumpamaan dengan menggigit jari, lalu berdiri."[1019]

19098. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ia diseru, "Wahai anak Ya'qub, janganlah kamu seperti burung yang jika berzina maka bulunya akan hilang, sehingga tidak lagi berbulu!" Ia tidak memperhatikan seruan, sehingga ia dikejutkan."[1020]

19099. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abdullah bin Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abbas berkata: Ia diseru, "Wahai anak Ya'qub, janganlah kamu seperti burung

[1018] *Ibid.*
[1019] *Ibid.*
[1020] *Ibid.*

yang memiliki bulu, yang jika ia berzina maka hilanglah bulunya! Atau kehilangan bulunya!" Namun ia tidak memberikan perhatian sedikit pun kepada seruan tersebut, hingga ia melihat tanda dari Tuhannya, barulah ia ketakutan dan lari."[1021]

19100. Al Hasan bin Yahya berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata: Ia diseru, "Wahai anak Ya'qub, apakah kamu akan berzina? Maka kamu akan seperti burung yang bulunya berjatuhan, yang ketika hendak terbang, (ia tidak bisa) karena tidak memiliki bulu lagi."[1022]

19101. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Nafi bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Hammam bin Yahya, dari Qatadah, ia berkata, "Yusuf diseru dan dikatakan kepadanya, 'Engkau tercantum sebagai nabi di antara para nabi, lalu kau hendak melakukan perbuatan orang-orang bodoh'?"[1023]

19102. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, "Ia diseru, 'Jika Yusuf bin Ya'qub berzina, maka akan seperti burung yang bulunya betebaran'."[1024]

[1021] *Ibid.*

[1022] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/212) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (140).

[1023] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124).

[1024] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa tanda yang dilihat oleh Yusuf sehingga menahannya untuk jatuh dalam perbuatan dosa dan yang membuatnya ketakutan adalah gambaran Ya'qub AS. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19103. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqazdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat gambaran atau bayangan muka bapaknya yang sedang menggigit jari, maka syahwatnya keluar dari ujung jari-jemarinya."[1025]

19104. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Al Anqazdi menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia diberikan gambaran Ya'qub, maka ia memukul dadanya sehingga syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya."[1026]

19105. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Mus'ir, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat gambaran muka

[1025] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/207), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

[1026] *Ibid.*

bapaknya yang berkata dengan telapak tangannya, lalu membuka telapak tangannya, lalu syahwatnya keluar dari ujung jemarinya."[1027]

19106. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ "*Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,*" ia berkata, "Ia diberi gambaran Ya'qub yang menggigit jarinya, lalu ia memukul dadanya sehingga syahwatnya keluar dari ujung jari-jemarinya."[1028]

19107. Yunus bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ "*Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,*" ia berkata, "Ia melihat gambaran Ya'qub meletakkan ujung jari-jemarinya di mulut untuk menakut-nakutinya, maka ia pun ketakutan."[1029]

19108. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Ibad menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Malikah menceritakan dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ "*Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,*" ia

---

[1027] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4208) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

[1028] *Ibid.*

[1029] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

berkata, "Yaitu ketika beliau melihat Ya'qub di atap rumah." Ibnu Abbas berkata, "Maka syahwatnya sepontan turun, beliau pun hendak keluar melalui pintu rumah, dan perempuan tersebut mengikutinya."[1030]

19109. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Qurrah bin Khalid As-Sadusi, dari Al Hasan, ia berkata, "Mereka menduga atap rumah terbuka, maka ia melihat Ya'qub menggigit jarinya."[1031]

19110. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat bayangan Ya'qub menggigit jarinya sambil berkata, 'Yusuf, Yusuf'!"[1032]

19111. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami daru Yunus, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1033]

19112. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr Al Anqazdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari)*

1030 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1031 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1032 *Ibid.*

1033 *Ibid.*

Tuhannya," ia berkata, "Ia (Yusuf) melihat bayangan muka bapaknya, maka syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya."[1034]

19113. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ali bin Budzaimah, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Ia melihat sebuah gambaran yang di dalamnya terdapat muka bapaknya menggigit jari, lalu ia memukul dadanya, maka syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya. Semua anak Ya'qub memiliki dua belas anak laki-laki, kecuali Yusuf, ia lemah dengan syahwat dan hanya mempunyai sebelas anak."[1035]

19114. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, Humaid bin Abdirrahman mengabarkan kepadanya, bahwa tanda yang dilihat Yusuf adalah Ya'qub.[1036]

19115. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Yazid Al Aili menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdirrahman, riwayat yang sama.[1037]

19116. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid,

---

1034 *Ibid.*

1035 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/234) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1036 *Ibid.*

1037 *Ibid.*

tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ "*Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,*" ia berkata, "Gambaran Ya'qub."[1038]

19117. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1039]

19118. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ "*Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,*" ia berkata, "Ya'qub."[1040]

19119. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1041]

19120. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1042]

19121. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya

---

1038 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

1039 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1040 *Ibid.*

1041 *Ibid.*

1042 *Ibid.*

menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Gambaran atau bayang-bayang Ya'qub."[1043]

19122. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Yusuf duduk di hadapan wanita itu seperti duduknya seorang suami dengan istrinya, sampai ia melihat gambaran Ya'qub di dinding."[1044]

19123. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Gambaran Ya'qub."[1045]

19124. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abi Bazzah, ia berkata, "Ia diseru, 'Wahai anak Ya'qub, janganlah kamu seperti burung yang berbulu kemudian jika ia berzina maka hilanglah bulunya'. Namun ia tidak berpaling kepada seruan tersebut, dan ia duduk, lalu mengangkat kepalanya, dan saat itulah ia melihat muka Ya'qub sedang menggigit jarinya, maka ia berdiri ketakutan dan merasa malu kepada Allah. Oleh karena itu, Allah berfirman لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ

[1043] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/212) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125).
[1044] *Ibid.*
[1045] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/212) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125).

'Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya'. Maksudnya adalah wajah Ya'qub."[1046]

19125. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Nadhr bin Arabi,[1047] dari Ikrimah, ia berkata, "Gambaran Ya'qub yang sedang menggigit jarinya."[1048]

19126. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Nadhr bin Arabi, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[1049]

19127. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Bayangan Ya'qub, maka ia memukul dadanya dan nafsunya pun keluar dari ujung jari-jemarinya."[1050]

19128. ...ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali bin Budzaimah, ia berkata, "Setiap orang di antara mereka memiliki dua belas anak laki-laki, kecuali Yusuf, ia hanya

---

1046 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/207), dari Ibnu Abbas.

1047 Ia adalah An-Nadhr bin Arabi Al Bahili, ia meriwayatkan dari Al Harits bin Bahram, Al Hasan bin Sawar, dan lain-lain. Kharijah bin Abdillah bin Sulaiman, Salim bin Abdillah, Ashim bin Umar Al Adawi dan lain-lain meriwayatkan darinya. Abu Bakar Al Marwazi berkata dari Ahmad bin Hanbal, "ليس به بأس". Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata dari bapaknya, "ما أرى به بأسا". Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (10/443).

1048 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1049 *Ibid.*

1050 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

memiliki sebelas orang anak. Itu karena sesuatu yang keluar dari syahwatnya."[1051]

19129. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Syuraih berkata: Aku mendengar Ubaidullah bin Abi Ja'far berkata, "Diceritakan bahwa syahwat Yusuf keluar dari ujung jarinya."[1052]

19130. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad Al Khurasani, ia berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Sirin tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Gambaran Ya'qub yang menggigit jarinya, sambil berkata, 'Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim Khalilullah, namamu ada di antara para nabi, tapi kamu hendak melakukan perbuatan orang-orang bodoh'?"[1053]

19131. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat Ya'qub menggigit jarinya sambil berkata, 'Yusuf'."[1054]

[1051] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/14) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208) dari Ikrimah.

[1052] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208) dari Al Hasan.

[1053] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

[1054] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

19132. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kàmi, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Qatadah berkata, "Ia melihat gambaran Ya'qub, ia berkata, 'Wahai Yusuf, kamu hendak melakukan perbuatan orang jahat, padahal kamu telah ditetapkan sebagai seorang nabi'? maka Yusuf pun merasa malu."[1055]

19133. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia melihat tanda-tanda Tuhannya, Allah mencegahnya berbuat maksiat. Diceritakan kepada kami bahwa ia melihat gambaran Ya'qub yang berbicara kepadanya. Allah melindungi beliau melalui penggambaran itu, dan melenyapkan syahwat yang sudah merasuki sendi-sendinya."[1056]

19134. ...ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, bahwa ia adalah bayangan Ya'qub yang sedang menggigit salah satu jarinya.[1057]

19135. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Salim mengabarkan kepada kami dari Abu Shalih, ia berkata: Ia melihat gambaran Ya'qub di atap rumah, sedang menggigit jarinya, seraya berkata, "Wahai Yusuf, wahai Yusuf!"

1055 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/272).

1056 *Ibid.*

1057 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/212) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

Firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya."*[1058]

19136. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur dan Yunus, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya."*[1059]

19137. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Salim, dari Abu Shalih, riwayat yang sama, dan ia berkata, "Menggigit jarinya sambil berkata, 'Yusuf, Yusuf'."[1060]

19138. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Humaid, dari Syimr bin Athiyah, ia berkata: Yusuf melihat bayangan Ya'qub (yang sedang) menggigit jarinya sambil berseru, "Wahai Yusuf!" Itu membuat Yusuf tertahan, lalu Yusuf berdiri dan berlari.[1061]

19139. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Salim dan Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat gambaran muka Ya'qub (yang sedang)

1058 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

1059 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1060 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).

1061 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/273).

menggigit jarinya, kemudian ia memukul dadanya, maka syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya."[1062]

19140. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mus'ir menceritakan kepada kami dari Abu Hashi, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ia melihat bayangan muka bapaknya, maka syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya."[1063]

19141. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya, yakni Ibnu Ibad, menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Salim, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Bayangan gambaran Ya'qub di atap rumah."[1064]

19142. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, ia berkata, "Ia melihat Ya'qub menggigit tangannya."[1065]

19143. ...ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا

1062 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).
1063 *Ibid.*
1064 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208).
1065 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Ya'qub memukul dengan tangannya ke dadanya, maka syahwatnya keluar dari bagian ujung jari-jemarinya."[1066]

19144. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya."* Mengenai tanda dari Tuhannya, mereka menduga itu adalah bayangan Ya'qub, maka ia merasa malu kepadanya.[1067]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa tanda yang dilihat Yusuf adalah apa yang Allah SWT janjikan kepada pelaku zina. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19145. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Maudud, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurthubi berkata, "Ia mengangkat kepalanya ke atap rumah, lalu tiba-tiba terdapat tulisan di tembok rumah, وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَـٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."* (Qs. Al Israa` [17]: 32)[1068]

1066 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/212) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/272).

1067 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2124).

1068 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/26), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/209).

19146. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Maudud, dari Muhammad bin Ka'b, ia berkata, "Yusuf mengangkat kepalanya ke atap rumah ketika ia hendak melakukan perbuatan itu, maka ia melihat tulisan di tembok rumah وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."* (Qs. Al Israa` [17]: 32)[1069]

19147. ... ia berkata: Zaid bin Al Habbab menceritakan kepada kami dari Abu Mus'ir, dari Muhammad bin Ka'b, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Seandainya ia tidak melihat dalam Al Qur`an tentang beratnya perkara zina."[1070]

19148. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Nafi bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Abu Shakhr, ia berkata: Aku mendengar Al Qurazhi berkata tentang tanda yang dilihat Yusuf, "Tiga ayat dari kitab Allah, *pertama:* وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ *'Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)'.* (Qs. Al Infithaar [82]: 10) *Kedua:* وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ *'Kamu tidak berada dalam suatu keadaan'.* (Qs. Yuunus [10]: 61), أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ *'Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)?'* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 33) *Ketiga:* وَلَا تَقْرَبُوا۟

[1069] *Ibid.*
[1070] *Ibid.*

الزِّنَىٰٓ *'Dan janganlah kamu mendekati zina'."* (Qs. Al Israa` [17]: 32)[1071]

19149. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'sir mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, tentang firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Apa yang diharamkan Allah kepadanya berupa zina."[1072]

Ahli Takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, bayangan sang raja. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19150. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya,"* ia berkata, "Tanda-tanda Tuhannya (yaitu), diperlihatkan bayangan raja."[1073]

1071 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125, 2126) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/273).

1072 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2125) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/26).

1073 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/208) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/234).

19151. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Sebagian ahli ilmu yang sampai kepadaku berkata, "Tanda yang Yusuf lihat sehingga dipalingkan darinya kemungkaran dan kekejian adalah Ya'qub yang sedang menggigit jarinya. Ketika ia melihatnya, ia pun lari. Sebagian berkata, 'Ia adalah bayangan Ithfir, tuannya, yang sedang mendekat ke pintu. Ketika Yusuf lari darinya, Zulaikha mengikutinya, dan keduanya mendapati tuannya di muka pintu."[1074]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar adalah, Allah SWT memberitakan tentang هَمُّ يُوسُفَ dan هَمُّ امْرَأَةِ الْعَزِيزِ satu sama lain, jika saja Yusuf tidak melihat tanda dari Tuhannya, dan itu adalah tanda dari Allah SWT yang mencegahnya dari melakukan kekejian yang hendak dilakukannya. Ayat tersebut boleh jadi berupa gambaran Ya'qub, atau gambaran raja, atau berupa ancaman dalam ayat-ayat yang Allah firmankan dalam Al Qur`an tentang zina. Tidak ada yang bisa memastikan pilihan tersebut. Tindakan yang benar dalam masalah ini adalah mengatakan seperti yang Allah firmankan, serta mempercayainya, dan meninggalkan yang selain itu kepada yang mengetahuinya.

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوٓءَ وَالْفَحْشَآءَ *Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian."* Allah SWT berfirman, "Sebagaimana Kami perlihatkan kepada Yusuf tanda Kami untuk mencegahnya dari kekejian yang hendak ia perbuat. Hal itu juga akan memalingkannya dari berbagai perbuatan yang tidak

---

[1074] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2123) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/26)

diridhai dan dilarang, supaya Kami menyucikannya dari berbagai kotoran dosa. "

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan ayat, إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ *"Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."*

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah dan Kufah membaca إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ *"Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih,"* dengan huruf *lam* pada kata الْمُخْلَصِينَ dibaca *fathah*, dengan takwil bahwa Yusuf termasuk hamba-hamba Kami yang Kami rela kepadanya dan Kami memilihnya untuk kenabian dan risalah Kami.

Sebagian ahli *qira`at* Bashrah membacanya إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلِصِينَ dengan huruf *lam* dibaca *kasrah*, yang maknanya, Yusuf termasuk hamba-hamba Kami yang memurnikan tauhid dan ibadah kepada Kami, sehingga tidak menyekutukan Kami dengan apa pun serta tidak menyembah sesuatu selain Kami.[1075]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar mengenai hal ini adalah, bahwa kedua *qira`at* tersebut sama-sama terkenal, dan banyak para ahli *qira`at* membacanya demikian. Keduanya juga memiliki makna yang sama, yakni, orang yang telah Allah pilih untuk membela agama-Nya berarti orang itu juga memurnikan tauhid serta ibadah kepada Allah, dan barangsiapa memurnikan ketauhidan serta ibadah

---

[1075] Ibnu Katsir, Abu Amr, Ibnu Amir, Al Hasan bin Abi Al Hasan, dan Abu Raja, membaca الْمُخْلِصِينَ dengan huruf *lam* dibaca *kasrah* dalam semua ayat Al Qur`an. Demikian juga مُخْلِصًا dalam surah Maryam.

Nafi, Hamzah, Al Kisa`i, dan jumhur ahli *qira`at* membacanya الْمُخْلَصِينَ dengan huruf *lam* dibaca *fathah*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/235) dan *At-Taisir fi Al Qira`ah As-Sab'* (105).

kepada-Nya, dan tidak menyekutukan Allah dengan yang lain, berarti ia adalah orang yang telah dimurnikan oleh Allah. Dengan bacaan manapun seseorang membacanya, maka ia benar.

❁❁❁

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

"Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata, 'Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan adzab yang pedih'?"

(Qs. Yuusuf [12]: 25)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yusuf dan istri Al Aziz berlomba menuju pintu rumah. Adapun Yusuf, lari dari berbuat keji ketika ia melihat tanda dari Tuhannya. Dia telah mencegahnya dari berbuat keji. Sedangkan wanita tersebut meminta Yusuf untuk memenuhi keinginannya ketika ia menggodanya, maka ia menangkap Yusuf dan menarik gamisnya, lalu menariknya sembari mencegahnya untuk keluar dari pintu, dan ia mengoyakkan bagian belakang gamisnya, yakni menyobeknya dari belakang, bukan dari depan, karena Yusuf adalah yang kabur, sedangkan Zulaikha adalah

yang meminta. Hal tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19152. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ *"Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu,"* ia berkata, "Ia dan wanita tersebut berebut menuju pintu." وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ *"Dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak."*[1076]

19153. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ketika ia melihat tanda dari Tuhannya, ia lari darinya, dan wanita tersebut mengikutinya, lalu menarik gamisnya dari belakang hingga mengoyakkannya."[1077]

Firman-Nya, وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ *"Dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu."* Allah SWT berfirman, "Keduanya secara tidak sengaja bertemu dengan tuannya, yakni suami wanita tersebut, di muka pintu, yakni di pintu. Sebagaimana dinyatakan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19154. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari seseorang, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا *"Dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu,"* ia berkata, " سَيِّدَهَا adalah

---

1076 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/213) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2126).

1077 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/210, 211) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/27).

suamiNya." لَدَا ٱلْبَابِ "*Di muka pintu.*" Ia berkata, "Di pintu."[1078]

19155. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, " السَّيِّدُ adalah suami."[1079]

19156. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ "*Dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu,*" yakni di pintu.[1080]

19157. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ "*Dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu,*" ia berkata, "Sedang duduk di pintu bersama anak pamannya. Ketika wanita tersebut melihatnya, قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا '*Wanita itu berkata, "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu".*' 'Ia menggodaku, maka aku menolaknya, sehingga aku merobek gamisnya'. Yusuf berkata, 'Ia yang menggodaku, dan aku lari darinya, lalu ia menangkapku dan merobek bajuku'. Anak pamannya lalu berkata, 'Bukti masalah ini ada pada gamis, jika gamis tersebut robek pada bagian depan, berarti ia

---

1078 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2127) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/235).

1079 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/235).

1080 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2126) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/14).

(Zulaikha) benar, sedangkan jika gamisnya robek pada bagian belakang, maka ia (Zulaikha) berbohong, dan ia (Yusuf) orang yang jujur'. Gamis tersebut pun ditunjukkan, dan ia mendapatinya robek pada bagian belakang قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا وَٱسْتَغْفِرِى لِذَنۢبِكِ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ ﴿٢٩﴾ *'Berkatalah dia, "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu-daya kamu, sesungguhnya tipu-daya kamu adalah besar. (Hai) Yusuf, berpalinglah dari ini dan (kamu hai istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."* (Qs. Yuusuf [12]: 28-29)[1081]

19158. **Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya,** وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ *"Dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu."* Ithfir berdiri di pintu rumah. *"Wanita itu berkata,"* seraya ketakutan terhadapnya, مَا جَزَآءُ مَنْ قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan adzab yang pedih?"* Zulaikha membalik kenyataan, karena seharusnya yang mengatakan hal itu adalah Yusuf.

1081 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/235).

Jadi, Yusuf berkata sambil meluruskan pernyataannya, قَالَ هِىَ رَٰوَدَتْنِى عَن نَّفْسِى *"Yusuf berkata, 'Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)'."* (Qs. Yuusuf [12]: 26)[1082]

Firman-Nya قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا *"Wanita itu berkata, 'Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu'."* Allah SWT berfirman, "Wanita (istri) Al Aziz berkata kepada suaminya, ketika keduanya mendapatinya di muka pintu, ia ketakutan mengakui kebusukannya, 'Apa balasan bagi seorang laki-laki yang hendak menzinahi istrimu, selain dipenjarakan atau dihukum dengan siksa yang pedih'?"

Allah SWT berfirman إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan adzab yang pedih?"* karena firman-Nya إِلَّآ أَن يُسْجَنَ *"selain dipenjarakan"* bermakna إِلَّآ يُسْجَنَ *"selain penjara"*, kemudian kata عَذَابٌ di-*athaf*-kan kepadanya, karena kata أَنْ fungsinya sama seperti *isim*.

●●●

قَالَ هِىَ رَٰوَدَتْنِى عَن نَّفْسِى ۚ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيْدِكُنَّ ۖ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

"*Yusuf berkata, 'Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)'. Dan seorang saksi dari keluarga*

[1082] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/32) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/27).

wanita itu memberikan kesaksiannya, 'Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar'. Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia, 'Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu-daya kamu, sesungguhnya tipu-daya kamu adalah besar'."

(Qs. Yuusuf [12]: 26-28)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika wanita Al Aziz menuduhnya hendak berbuat keji terhadapnya, dengan mendusatakan tudahan wanita tersebut dan menolak apa yang dituduhkan kepadanya, Yusuf berkata, 'Aku tidak menggodanya, tapi justru ia yang menggodaku'."

Dikatakan bahwa Yusuf tidak hendak mengatakan demikian seandainya wanita tersebut tidak menuduhnya di hadapan suaminya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19159. Muhammad bin Amarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubaidillah bin Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Syaiban mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Nauf Asy-Syami, ia berkata: Yusuf tidak ingin mengatakan demikian sampai wanita tersebut mengatakan مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan adzab*

yang pedih?" (Qs. Yuusuf [12]: 25) Ia berkata, "Yusuf pun marah dan berkata, 'Dia yang menggodaku'!"[1083]

Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang status saksi pada ayat, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya."*

Sebagian berpendapat bahwa ia adalah anak kecil dalam ayunan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19160. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ala bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Atha ibn As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Empat orang dalam ayunan bisa berbicara, padahal mereka masih bayi, yakni anak laki-laki Masyitah binti Fir'aun, saksi Yusuf, teman Juraij, dan Isa bin Maryam AS."[1084]

19161. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hudzali, dari Sahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Isa, sahabat Yusuf, dan sahabat Juraij, bisa berbicara ketika masih dalam ayunan."[1085]

19162. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Za`idah

---

[1083] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2127), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/236), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275).

[1084] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/310) dan Al Hakim dalam *Mustadrak* (2/492, 479), ia berkata, "Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

[1085] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/310), Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (11/ 450, 451; 12279), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275).

menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Bayi."[1086]

19163. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Bayi yang masih dalam ayunan."[1087]

19164. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayyub bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Bayi."[1088]

19165. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[1089]

19166. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari

---

[1086] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/211), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275).

[1087] *Ibid.*

[1088] *Ibid.*

[1089] *Ibid.*

Syuraik, dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Bayi yang masih dalam ayunan."[1090]

19167. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Hasin, dari Hilal bin Yasaf, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Bayi dalam ayunan."[1091]

19168. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Marzuq, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Bayi yang Allah membuatnya bisa berbicara."

Dikatakan, "Ia memiliki pendapatnya sendiri."[1092]

19169. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha bin As-Sa`ib mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, تَكَلَّمَ أَرْبَعَةٌ وَهُمْ صِغَارٌ *"Empat orang yang berbicara pada saat mereka masih bayi."*

Beliau menyebutkan di antara empat orang tersebut adalah saksi Yusuf.[1093]

[1090] *Ibid.*

[1091] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/236) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/211).

[1092] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/211).

[1093] HR. Ahmad dalam *Musnad* (1/309), dan takhrijnya telah dijelaskan sebelumnya.

19170. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* mereka menduga bahwa ia adalah seorang bayi yang ada di dalam rumah tersebut.[1094]

19171. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Ia adalah bayi yang masih dalam ayunan."[1095]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa saksi tersebut adalah seorang laki-laki yang berjenggot. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19172. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Memiliki jenggot."[1096]

19173. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada

---

[1094] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/236).

[1095] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/211).

[1096] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/526).

kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Ia adalah salah seorang yang dekat dengan raja."[1097]

19174. ...dan dengannya ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Imran bin Jadir, bahwa ia mendengar Ikrimah membaca, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya."* Ia berkata, "Bukan bayi, tapi seorang hakim."[1098]

19175. Sawwar bin Abdillah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Jadir menceritakan kepada kami dari Ikrimah, ia membaca ayat, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya."* Oleh karena itu, mereka berkata, "Ia adalah bayi." Namun ia berkata, "Bukan bayi, tapi seorang lelaki bijak."[1099]

19176. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga*

1097 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/211), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (141).

1098 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275).

1099 *Ibid.*

wanita itu memberikan kesaksiannya," ia berkata, "Ia adalah seorang laki-laki dewasa."[1100]

19177. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dewasa."[1101]

19178. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dewasa."[1102]

19179. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain , dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dewasa."[1103]

19180. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Samak, dari

---

1100 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/236), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (141).

1101 *Ibid.*

1102 *Ibid.*

1103 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275) dari Al Hasan, Ikrimah, Qatadah, dan Mujahid.

Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Memiliki jenggot."[1104]

19181. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Anak paman Zulaikha adalah saksi dari keluarganya."[1105]

19182. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Memiliki jenggot."[1106]

19183. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ghassan menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Memiliki jenggot."[1107]

19184. Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Ibnu Abi Mulaikah, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari*

[1104] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/213).

[1105] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2130), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/275).

[1106] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/213) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/173).

[1107] *Ibid.*

keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya," ia berkata, "Ia adalah salah seorang yang dekat dengan raja."[1108]

19185. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang hakim dari keluarga Zulaikha."[1109]

19186. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang hakim dari keluarga Zulaikha."[1110]

19187. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dewasa."[1111]

19188. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari sebagian sahabatnya, dari Al

---

[1108] *Ibid.*

[1109] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/213), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2129), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28).

[1110] *Ibid.*

[1111] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2128), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/236), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (141).

Hasan, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Itu adalah orang yang memiliki pendapat dan ia memberikan petunjuk dengan pendapatnya tersebut."[1112]

19189. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Dikatakan bahwa saksi itu adalah seorang laki-laki yang memberikan petunjuk dari keluarga Ithfir, ia meminta bantuan dengan pendapatnya. Hanya saja, ia berkata, 'Aku bersaksi jika gamisnya koyak di bagian depan maka ia (Zulaikha) benar dan ia (Yusuf) telah berdusta'."[1113]

Ada yang berpendapat bahwa makna saksi tersebut adalah hakim yang memutuskan. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

19190. Diceritakan kepadaku seperti itu dari Al Farra, dari Ma'la bin Hilal,[1114] dari Abu Yahya, dari Mujahid.[1115]

[1112] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2129) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9173).

[1113] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2129, 2130).

[1114] Yaitu Ma'la bin Hilal bin Suwaid Al Hadhrami, dan dikatakan bahwa ia adalah Al Ju'fi Abu Abdillah Ath-Thahhan Al Kufi.
Abu Thalib dari Ahmad bin Hanbal, berkata, "Ia haditsnya *matruk*, dusta."
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Bapakku berkata: Al Ma'la bin Hilal banyak berdusta."
Ahmad bin Sa'id bin Ibnu Abi Maryam dari Yahya bin Mu'in, berkata, "Ia termasuk orang yang terkenal dengan banyak berdusta dan membuat-buat hadits."
Abbas Ad-Dauri dari Yahya bin Mu'in, berkata, "Ia tidak *tsiqah*, kerap berdusta."

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa saksi tersebut adalah gamis yang terkoyak. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19191. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Gamisnya robek di bagian depan, itulah kesaksiannya."[1116]

19192. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* bahwa gamisnya robek di bagian depan,dan itulah kesaksiannya.[1117]

19193. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan seorang*

Al Bukhari berkata, "Mereka menganggapnya *matruk.*"
Darinya Sufyan bin Uyainah berkata, "Ia orang yang paling berdusta."
Ali bin Al Madini dari Ahmad Az-Zubairi, berkata, "Diceritakan kepadaku dari Sufyan bin Uyainah dari Ma'la bin Ath-Thahan pada sebagian hadits Ibnu Abi Najih, 'Pemilik hadits ini tidak lebih membutuhkan selain dibunuh'." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (10/242).

1115 Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/41).

1116 Mujahid dalam tafsir (395), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/28), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/212).

1117 *Ibid.*

saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya," bukan dari kalangan manusia.[1118]

19194. ...ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* ia berkata, "Itu adalah urusan Allah, dan bukan dari kalangan manusia."[1119]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar mengenai hal itu adalah yang mengatakan bahwa ia adalah bayi yang masih dalam ayunan. Ini berdasarkan *khabar* yang telah kami sebutkan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebutkan bayi yang masih dalam ayunan bisa berbicara. Disebutkan pula bahwa ia adalah sahabat Yusuf. Adapun pendapat Mujahid, bahwa saksi tersebut adalah gamis yang robek, tidaklah memiliki makna, karena Allah SWT menceritakan tentang saksi yang bersaksi, dan ia adalah keluarga perempuan tersebut, sebagaimana ayat ini, وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ *"Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya,"* serta tidak dikatakan bahwa gamis adalah keluarga laki-laki atau perempuan.

Firman-Nya, وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar,"* karena jika yang diminta itu melarikan diri, maka ia akan didatangi dari arah belakang. Sudah maklum bahwa jika robekan berada pada bagian depan, maka bukanlah yang melarikan diri dan yang diinginkan, akan tetapi

1118 *Ibid.*
1119 *Ibid.*

sebaliknya, yang meminta dan menyerang, dan itu menjadi kesaksian atas kebohongannya.

19195. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ia berkata, 'Aku bersaksi bahwa jika gamisnya robek pada bagian depan, maka ia (Zulaikha) benar, sedangkan ia (Yusuf) telah berdusta. Itu karena jika seseorang menghendaki seorang wanita, maka ia menghadap ke arahnya'. وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *'Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar'.* Itu karena seorang laki-laki tidak mendatangi perempuan dengan cara membelakanginya."

Ia (Ibnu Ishaq) berkata, "Seyogianya tidak ada yang benar kecuali yang demikian."

Ia (Ibnu Ishaq) berkata, "Ketika Ithfir melihat gamisnya robek pada bagian belakang, tahulah ia bahwa itu hanyalah tipu-daya Zulaikha. Ia pun berkata, إِنَّهُۥ مِن كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ *'Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu-daya kamu, sesungguhnya tipu-daya kamu adalah besar'.*"[1120]

19196. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Ia, yakni saksi dari keluarga Zulaikha, berkata, 'Gamis memutuskan antara keduanya'. إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ

[1120] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2129, 2130).

'Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta'. (Qs. Yuusuf [12]: 26)

وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *'Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar'.* (Qs. Yuusuf [12]: 27)

فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ *Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia, "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu-daya kamu, sesungguhnya tipu-daya kamu adalah besar."*[1121]

Abu Ja'far berkata: Kata أنْ yang menyertai الشَّهَادَة dibuang, karena Dia membuat kesaksian dengan makna perkataan, seakan-akan Dia berfirman, "Seseorang dari keluarganya berkata, 'Jika gamisnya koyak'." Seperti dalam firman-Nya يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَٰدِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ *"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 11) Itu karena Dia berwasiat dalam bentuk perkataan.

Firman-Nya فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ *"Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang,"* adalah pernyataan suami wanita tersebut. Ia adalah orang yang berkata kepada istrinya, "Perbuatan ini adalah tipu-dayamu." Yakni perbuatan istrinya,. "Sesungguhnya tipu-daya kamu adalah besar."

[1121] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2129), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* 4/526), cet. Daar Al Kutub Al Ilmiyyah, dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Asy-Syaikh.

Dikatakan bahwa ayat tersebut merupakan pernyataan saksi, dan saksi itulah yang mengatakannya.

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا ۚ وَٱسْتَغْفِرِى لِذَنۢبِكِ ۖ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ ﴿٢٩﴾

"(Hai) Yusuf. 'Berpalinglah dari ini dan (kamu hai istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah'."

(Qs. Yuusuf [12]: 29)

Abu Ja'far berkata: Ini, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas, adalah pemberitahuan dari Allah SWT tentang pernyataan saksi bahwa ia berkata kepada wanita tersebut dan Yusuf, يُوسُفُ *"(Hai) Yusuf."* أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا *"Berpalinglah dari ini."* Dari menceritakan apa yang terjadi tentang ia (Zulaikha) yang menggodamu, dan janganlah menceritakannya kepada seorang pun."

19197. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata, tentang ayat, يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا *"(Hai) Yusuf, 'Berpalinglah dari ini'."* Ibnu Zaid berkata: Maksudnya, janganlah menceritakannya kepada siapa pun. وَٱسْتَغْفِرِى *"Dan (kamu hai istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu."* Maksudnya, kamu wahai perempuan, kepada suamimu. Allah berfirman, "Mintalah kepada suamimu agar tidak menghukummu atas dosa yang telah

kamu lakukan, serta memaafkanmu dan menutupi perbuatanmu itu."[1122]

إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ *"Karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."* Allah berfirman, "Kamu berdosa karena menggoda Yusuf."

Dikatakan خَطِئَ فِي الْخَطِيْئَةِ يَخْطَأُ خِطْأً وَخَطَأً sebagaimana firman-Nya, إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا *"Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."* (Qs. Al Israa` [17]: 31). Kata الخطأ digunakan dalam perkara. Diceritakan bahwa bentuk lain kata الصَّوَابُ adalah الصَّوْبُ sebagaimana pernyataan seorang penyair berikut ini:

لَعَمْرُكَ إِنَّمَا خَطَئِي وَصَوْبِي عَلَيَّ وَإِنْ مَا أَهْلَكْتُ مَالُ

"Demi hidupmu, kesalahan dan kebenaran atasku adalah menghabiskan harta."[1123]

Serta bait syair Mu'awiyah berikut ini:

عِبَادُكَ يُخْطِئُوْنَ وَأَنْتَ رَبٌّ بِكَفَّيْكَ الْمَنَايَا وَالْحُتُوْمُ

"Hamba-hamba-Mu berdosa, sedangkan Engkau adalah Tuhan.

[1122] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2130) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/29).

[1123] Bait syair in milik Aus bin Ghalfa. Terdapat dalam *Lisan* (entri: صوب), *Majaz Al Qur`an* (1/241), Ibnu Qutaibah dalam *Asy-Syi'r wa Asy-Syu'ara`* (731), Maktabah Al Iliktruniyah, *Al Majma' Ats-Tsaqafi,* Abu Dzabi, serta Ibnu Salam Al Jamhi dalam *Thabaqat Fuhul Asy-Sy'ara`* (1/167), dan ia menyebutkan sebelumnya:

ألا قالت أمامة يوم غول تقطع بابن غلفاء الجبال

Redaksi dalam *Lisan* yaitu: ...دعيني إنما خطئي وصوبي

Bait syair ini juga terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/29).

Di kedua telapak tangan-Mu kematian dan kepastian."[1124]

Dari kata خَطِئَ الرَّجُلُ, dan dikatakan إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ *"Karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah,"* bukannya dikatakan مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ karena Dia tidak bermaksud menceritakan tentang wanita, akan tetapi menceritakan tentang orang yang melakukan dosa tersebut.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

"Dan wanita-wanita di kota berkata, 'Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata'."

(Qs. Yuusuf [12]: 30)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Para wanita di kota Mesir membicarakan masalah Yusuf dan istri Al Aziz. Berita keduanya telah menyebar luas. Mereka berkata, 'Istri Al Aziz menggoda bujangnya'. Maksudnya adalah budaknya.

19198. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Berita

---

[1124] Bait syair ini dalam *Diwan Umayyah bin Abi Ash-Shalt* (124) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/237).

itu telah menyebar luas di kampung, para wanita membicarakan masalah Yusuf dan Zulaikha, امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَن نَّفْسِهِۦ *'Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya)'.* Maksudnya adalah budaknya."[1125]

الْعَزِيزِ dalam perkataan Arab berarti الْمَلِكُ (raja), diantaranya perkataan Abu Daud berikut ini:

دُرَّةٌ غَاصَ عَلَيْهَا تَاجِرٌ جُلِيَتْ عِنْدَ عَزِيزٍ يَوْمَ طَلّ

"Pedagang menyelam di susu, dijelaskan di hadapan raja pada hari yang indah."[1126]

Maksud الْعَزِيز adalah الْمَلِكُ (raja), yang berasal dari kata الْعِزَّةُ.

Firman-Nya قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam."* Dia berfirman, "Cintanya kepada Yusuf telah masuk ke dalam lubuk hatinya yang paling dalam, sehingga tidak tertahankan lagi."

شَغَافُ الْقَلْبِ adalah hijab dan penutupnya (lubuk hati. Penj.). Demikianlah maksud Nabighah Adz-Dzibyani dengan perkataannya berikut ini:

وَقَدْ حَالَ هَمٌّ دُوْنَ ذَلِكَ دَاخِلٌ دُخُوْلَ شِغَافٍ تَبْتَغِيْهِ الْأَصَابِعُ

"Kehendak selain itu telah masuk ke dalam lubuk hati,

yakni mencari tumbuhan Al Ashabi."[1127]

[1125] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131).

[1126] Bait syair ini terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/30). Diriwayatkan:

درة عاص عليها تاجر جلبت عند عزيز يوم طل

Juga Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/237).

Pendapat para ahli takwil sama dengan pendapat kami. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19199. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Ikrimah berkata, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf masuk ke lubuk hatinya yang paling dalam."[1128]

19200. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf masuk ke lubuk hatinya yang paling dalam."[1129]

19201. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

[1127] Bait syair ini dari Al Bahruth Thawil, dari *qasidah* Nabighah Adz-Dzibyani, yang ia katakan sebagai pujian kepada An-Nu'man, dan ia meminta maaf kepadanya, serta menyindir Murrah bin Rubai' bin Qurai'. Redaksi awalnya adalah:

عفا ذو حسا من فرتني فالفوارع   فجنبا أريك فالتلاع الدوافع

Lihat *Diwan* (78), *Majaz Al Qur`an* (1/308), *Lisan* (entri: شغف), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/214), menyebutkannya dengan lafazh دخول الشغاف تبتغيه الأصابع, dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/176).

[1128] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/214).

[1129] Mujahid dalam tafsir (395) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131).

tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf masuk ke lubuk hatinya yang paling dalam."[1130]

19202. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf ada dalam lubuk hatinya yang paling dalam."[1131]

19203. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, seperti hadits Al Hasan bin Muhammad dari Syababah.[1132]

19204. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cinta kepada Yusuf telah menguncinya."[1133]

19205. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah

---

1130 *Ibid.*

1131 *Ibid.*

1132 *Ibid.*

1133 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* ((3/277).

menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf telah menguasainya."[1134]

19206. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ayyub bin A'id Ath-Tha`i, dari Asy-Sya'bi, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata: الْمَشْغُوْفُ adalah الْمُحِبُّ (yang mencintai) dan الْمَشْعُوْفُ adalah الْمَجْنُوْنُ (yang gila).[1135]

19207. ...dan dengannya ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Al Asyhab, dari Abu Raja dan Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam."* Maksudnya, salah satunya berkata, "Zulaikha telah benar-benar mencintainya." Salah satunya berkata, "Zulaikha telah benar-benar mencintai Yusuf."[1136]

18208. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata: قَدْ بَطَنَهَا حُبًّا (cintanya kepada Yusuf telah sangat mendalam).

1134 *Ibid.*

1135 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/238), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277).

1136 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/30).

Ya'qub berkata: Abu Bisyr berkata, “Penduduk Madinah berkata, ‘Cintanya kepada Yusuf telah sangat mendalam’."[1137]

19209. Ibu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* بَطَنَهَا حُبًّا "cintanya sangat mendalam. Penduduk Madinah membacanya seperti itu.[1138]

19210. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Qurrah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf telah sangat mendalam."[1139]

19211. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Quthn menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Asyhab menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, “Cintanya kepada Yusuf sangat mendalam."[1140]

19212. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

---

[1137] *Ibid.*

[1138] *Ibid.*

[1139] *Ibid.*

[1140] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/176).

kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Zulaikha telah sangat mendalam."[1141]

19213. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Kami mengetahui hakikat cinta Zulaikha kepada Yusuf."[1142]

19214. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam."* Maksudnya adalah telah menguncinya.[1143]

19215. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf telah menguncinya."[1144]

19216. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-

1141 *Ibid.*
1142 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214).
1143 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131).
1144 Mujahid dalam tafsir (395) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2131).

Dhahhak, ia berkata, "Yakni cinta yang melekat dalam hati."[1145]

19217. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, "Cintanya kepada Yusuf telah membinasakannya."[1146]

19218. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata: الشَّغَافُ adalah kulit di atas hati yang disebut lisan hati. As-Suddi berkata, "Cinta merasuk ke kulit hati sampai mengenai hati."[1147]

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat dalam membaca ayat قَدْ شَغَفَهَا.

Mayoritas ahli *qira`at* seluruh negeri membacanya dengan huruf *ghain* قَدْ شَغَفَهَا dengan makna seperti yang telah dijelaskan.

Abu Raja membacanya قَدْ شَعَفَهَا, dengan huruf *ain*.

19219. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Quthn menceritakan kepada kami, ia berkata:

1145 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/528), dan ia menisbatkannya kepada Abu Syaibah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh.

1146 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/529), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Abu Asy-Syaikh.

1147 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/30) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277).

Abu Al Asyhab menceritakan kepada kami dari Abu Raja, bahwa ia membacanya dengan قَدْ شَعَفَهَا (dengan *'ain*).[1148]

19220. ...ia berkata: Khalaf menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Al Asyhab atau Auf, dari Abu Raja, bahwa ia membacanya قَدْ شَعَفَهَا حُبًّا, dengan huruf *ain*.[1149]

19221. ...ia berkata: Khalaf menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahbub menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf membacanya قَدْ شَعَفَهَا.[1150]

19222. ...ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Harun, dari Usaid, dari Al A'raj, tentang ayat قَدْ شَعَفَهَا dan ia berkata, "شَعَفَهَا jika Yusuf juga mencintai Zulaikha."[1151]

Mereka yang berpendapat dan membaca demikian (قَدْ شَعَفَهَا) mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, cinta telah menguasai Zulaikha.

Sebagian ahli bahasa Arab dari Kufah berkata, "Itu merupakan perkataan orang yang mengatakan قَدْ شَعَفَ بِهَا."

Seakan-akan semua madzhab yang berpendapat demikian menganggapnya berasal dari kata شَعَفَ الْجِبَالِ, yakni puncak gunung.

Diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i, ia berkata, "شَغَفٌ artinya cinta yang mendalam. Sedangkan شَعَفٌ artinya binatang itu gila jika sedang ketakutan."

[1148] Abu Raja, Al A'raj, Ali bin Abi Thalib, Al Hasan, Yahya bin Ya'mar, Qatadah dan lain-lain, membacanya قد شعفها, dengan huruf *ain*. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* (3/237).

[1149] *Ibid.*

[1150] *Ibid.*

[1151] *Al Muharrar Al Wajiz* (3/327) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/215).

19223. Al Harits menceritakan seperti itu dari Al Qasim, ia berkata: Seperti itu diriwayatkan dari Abu Awanah, dari Mughirah.[1152]

Al Harits berkata: Al Qasim berkata: Ibrahim berpendapat bahwa asal شَغَفٌ adalah ذَعْرٌ. Dikatakan: Demikian juga sebagaimana pendapat Ibrahim tentang asal-usulnya, hanya saja orang Arab mungkin meminjam kata, kemudian meletakkannya bukan pada tempatnya."

Imru`ul Qais berkata:

أَتَقْتُلَنِيْ وَقَدْ شَعَفْتُ فُؤَادَهَا   كَمَا شَعَفَ الْمَهْنُوْءَةَ الرَّجُلُ الطَّالِي

"Apakah kamu akan membunuhku, padahal aku telah tergila-gila kepadanya, seperti tergila-gilanya seorang laki-laki yang hatinya telah terikat?"[1153]

Dikatakan, "Tergila-gila dengan cinta kepada seorang wanita. الْمَهْنُوْءَةَ menjadi gila karena ketakutan."

Dikatakan juga: Lalu menyamakan لَوْعَةُ الْحُبِّ "kepedihan hati karena cinta" dengan جَوَى الْحُبِّ "rasa cinta yang mendalam".

Ibnu Zaid berpendapat tentang hal ini seperti dalam riwayat berikut ini:

19224. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata,

---

1152 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/30).

1153 Bait syair ini terdapat dalam *Imru`ul Qais* (142), dalam *qasidah* redaksi awalnya berbunyi:

الا عم صباحا أيها الطل البالي   وهل يعمن من كان في العصر الخالي

Juga bait syair dalam *diwan* dengan redaksi:

أيقتلني أني شغفت فؤادها   كما شغفت المهنوءة الرجل الطالي

Disebutkan oleh Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/238).

tentang firman-Nya, قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam,"* ia berkata, شغف dan شعف adalah berbeda. شعف dalam kebencian, sedangkan شغف dalam cinta.[1154]

Pendapat Ibnu Zaid tersebut tidak memiliki makna, karena orang yang memaknai kata شعف dalam bahasa Arab yang berarti cinta, secara umum lebih banyak daripada yang tidak memaknainya dengan cinta.

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar menurut kami adalah membacanya قَدْ شَغَفَهَا dengan huruf *ghain* karena kesepakatan hujjah dari para *qira`at* mengenai hal ini.

Firman-Nya, إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *"Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."* Maksudnya adalah, bahwa mereka mengatakan, "Kami menganggap perbuatan istri Al Aziz, ketika menggoda bujangnya dan begitu besarnya cintanya kepada Yusuf, adalah perbuatan yang jelas-jelas salah dan menyimpang dari jalan yang lurus bagi orang yang memikirkan dan mengetahui bahwa itu adalah kesesatan dan kekeliruan, tidak benar dan tidak tepat."

Hanya saja, ketika mereka mengatakan itu dan apa yang mereka bicarakan mengenai istri Al Aziz dan Yusuf adalah sebagai tipu daya dari para wanita agar Yusuf diperlihatkan kepada mereka.

1154 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2132) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/238).

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنْ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

"Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), 'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka'. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata, 'Maha Sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia'."

(Qs. Yuusuf [12]: 31)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yaitu ketika istri Al Aziz mendengar cercaan wanita-wanita di kota, seperti yang Allah SWT jelaskan mengenainya." Cercaan mereka adalah sebagaimana diceritakan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19225. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ *"Maka tatkala wanita itu (Zulaikha)*

mendengar cercaan mereka," ia berkata, "Perkataan mereka."[1155]

19226. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Perkataan para wanita yang ditunjukkan adalah, Istri Al Aziz menggoda budaknya, sebagai cercaan agar Yusuf diperlihatkan kepada mereka, karena mereka telah mendengar cerita tentang ketampanan Yusuf. فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَئًا *'Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk'."*[1156]

19227. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ *"Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka."* Maksudnya adalah dengan pembicaraan mereka. أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ *"Diundangnyalah wanita-wanita itu."* Dikatakan, "Ia mengundang wanita-wanita yang membicarakan kasusnya dengan Yusuf."[1157]

وَأَعْتَدَتْ *"Dan disediakannya."* Ia menyediakan, yakni perlengkapan, dan maknanya adalah, ia menyediakan مُتَّكَئًا yakni tempat duduk untuk makan-makan. Penyediaan tempat duduk berupa bantal kecil untuk duduk dan bantalan. مُتَّكَئًا ber-*wazan*

1155 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/215) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227).

1156 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/215), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/36).

1157 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/215) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227).

مُتَّكَأً, dari perkataan اتَّكَأْتُ. Dikatakan bahwa ia diberi tempat duduk, yakni sesuatu yang dijadikan sebagai tempat duduk.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19228. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan, minuman, dan tempat duduk."[1158]

19229. ...ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Mereka mendudukinya."[1159]

19230. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Majelis."[1160]

19231. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abu Al

---

1158 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz-Tanzil* (3/227).

1159 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2134), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/31), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/227).

1160 *Ibid.*

Asyhab, dari Al Hasan, ia membaca مُتَّكَأً dan ia berkata, "Yaitu tempat duduk dan makanan."[1161]

19232. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami: Barangsiapa membaca مُتْكًا dengan *takhfif* (tanpa *tasydid*), maka maksudnya adalah makanan, sedangkan barangsiapa membacanya مُتَّكَأً maka maksudnya adalah tempat duduk.[1162]

Demikianlah yang kami sebutkan dari orang yang menyebutkannya tentang takwil kata ini, yakni makna kata dan takwil مُتَّكَأً, bahwa wanita Al Aziz menyediakan majelis bagi para wanita, yang di dalamnya terdapat tempat duduk, makanan, minuman, dan buah limau. Kemudian sebagian mereka menafsirkan مُتَّكَأً dengan makanan, dalam bentuk *khabar,* untuk menjelaskan tujuan dari persiapan tersebut. Sebagian mereka menafsirkannya sebagai *khabar* tentang buah limau karena kalimat tersebut وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* sebab pisau disediakan untuk buah limau, sedangkan yang lain digunakan untuk memotong. Sementara itu, sebagian lainnya memaknainya البَزْمَاوَرد "buah limau".

19233. Harun bin Hatim Al Muqri menceritakan keadaku, ia berkata: Husyaim bin Az-Zabarqan menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "البَزْمَاوَرد."[1163]

[1161] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216).

[1162] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/238).

[1163] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2132) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/31).

Abu Ubaidah bin Al Mutsanna berkata: مُتَّكَأً artinya bantal kecil untuk duduk. Namun ada sekelompok orang yang mengatakan bahwa مُتَّكَأً artinya buah limau. Itu merupakan kebatilan yang paling batil di muka bumi, walaupun mungkin saja dalam lafazh مُتَّكَأً terdapat makna atau kesamaan dengan buah limau yang biasa mereka makan.

Abu Ubaid Al Qasim bin Salam menceritakan pendapat Abu Ubaidah, kemudian ia berkata, "Para ahli fikih lebih mengetahui mengenai penakwilan ayat itu."[1164] Ia lalu berkata lagi, "Mungkin itu sebagian dari yang hilang dari bahasa Arab. Al Kisa`i pernah berkata, "Banyak yang hilang dari bahasa Arab, dan mereka yang memahaminya pun telah tiada."

Abu Ja'far berkata: Pendapat bahwa para ahli fikih lebih mengetahui takwilnya daripada Abu Ubaidah -sebagaimana dikatakan oleh Abu Ubaid- tentu itu merupakan sesuatu yang tidak diragukan, hanya saja, Abu Ubaidah tidak jauh dari kebenaran dalam pendapat ini, bahkan perkataan orang yang mengatakan bahwa dalam مُتَّكَأً terdapat makna buah limau, hanyalah menjelaskan yang disediakan dalam majelis, yang di dalamnya terdapat مُتَّكَأً dan yang karenanya mereka diberi pisau, karena pisau bisa diketahui tidak disediakan untuk مُتَّكَأً selain hanya untuk memotongnya, dan wanita-wanita itu tidak diberikan pisau untuk melakukan itu.

البزماورد adalah pengucapan umum untuk الزُّمَاوَرْد, yakni kata yang diarabkan yang berarti limau. Lihat *Lisan* (entri: متك).

Menurut Ibnu Jauzi, الزُّمَاوَرْد (4/217) artinya roti yang lunak, yang dilapisi daging. Atau sesuatu yang menyerupai limau.

1164 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/31).

Yang jelas, pendapat yang benar mengenai hal ini, seperti yang telah kami sebutkan, adalah pendapat dari Ibnu Abbas, bahwa مُتَّكَـًٔا artinya majelis.

Diriwayatkan dari Mujahid tentang hal ini seperti berikut ini:

19234. Sulaiman bin Abdil Jabbar menceritakan kepadaku riwayat tersebut, ia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Kudainah menceritakan kepada kami dari Hashin, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* ia berkata, "Ia memberikan mereka buah limau."[1165]

Ibnu Abbas menjelaskan dalam riwayat Mujahid apa yang diberikan kepada para wanita, namun ia tidak menjelaskan makna مُتَّكَـًٔا karena maknanya sudah diketahui.

Orang yang menakwilkan مُتَّكَـًٔا dengan apa yang kami telah sebutkan, mendasarkannya pada riwayat-riwayat berikut ini:

19235. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Hashin, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Buah limau."[1166]

1165 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2134).

1166 الأُتْرُجّ dan التُّرُنْج bermakna sama, hanya saja yang pertama lebih baku. Lihat *Lisan* (entri: ترج). Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2132, 2133).

19236. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Auf, ia berkata: Diceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa ia membaca مُتْكًا dengan *takhfif* (tanpa *tasydid*), dan ia berkata, "Yaitu buah limau."[1167]

19237. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Athiyah, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan."[1168]

19238. Ya'qub dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan."[1169]

19239. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1170]

19240. Ibnu Basysyar dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ghundar menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً

1167 *Ibid.*
1168 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133).
1169 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (7/216).
1170 *Ibid.*

"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk," ia berkata, "Makanan."[1171]

19241. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[1172]

19242. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia bekata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Barangsiapa membaca متكأ *"tempat duduk"*, maka artinya makanan. Sedangkan barangsiapa membaca متكا dengan *takhfif*, maka artinya buah limau."[1173]

19243. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, متكأ *"Tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan."[1174]

19244. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1175]

19245. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil

---

1171 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2134), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/31), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277).
1172 *Ibid.*
1173 Mujahid dalam tafsir (395) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216).
1174 *Ibid.*
1175 *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Ibu Abi Najih, dari Mujahid. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, riwayat yang sama.[1176]

19246. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Barangsiapa membaca مُتْكًا dengan *takhfif*, maka artinya buah limau."[1177]

19247. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1178]

19248. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, ia berkata: Aku mendengar sebagian mereka berkata, "Buah limau."[1179]

19249. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* yakni makanan.[1180]

[1176] Mujahid dalam tafsir (395) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133).
[1177] *Ibid.*
[1178] *Ibid.*
[1179] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/32) dari Ibnu Abbas dan Mujahid.
[1180] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/179).

19250. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[1181]

19251. ...ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, مُتَّكَأً *"Tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan."[1182]

19252. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* yakni buah limau.[1183]

19253. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk."* مُتَّكَأً artinya makanan.[1184]

19254. ...ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk,"* ia berkata, "Makanan."[1185]

19255. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata, tentang firman-Nya,

---

[1181] *Ibid.*
[1182] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216).
[1183] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/278) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2132).
[1184] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216) dari Al Hasan, Mujahid, dari Qatadah.
[1185] Mujahid dalam tafsir (395), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2133), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277).

وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk."* Ibnu Zaid berkata, "Makanan."[1186]

19256. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Salman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, مُتَّكَأً *"Tempat duduk,"* maksudnya adalah segala sesuatu yang dipotong dengan menggunakan pisau.[1187]

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman tentang istri Al Aziz dan wanita-wanita yang membicarakannya di kota. وَءَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan)."* Maksudnya adalah, setiap wanita yang hadir diberikan sebuah pisau untuk memotong makanan. Hal itu telah saya jelaskan, yaitu berupa buah limau, البزماورد dan lain-lain yang bisa dipotong dengan menggunakan pisau." Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19257. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَءَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* dan buah limau yang mereka makan.[1188]

19258. Sulaiman bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada

---

[1186] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216) dari Al Hasan, Mujahid, dan Qatadah, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/277).

[1187] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216).

[1188] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216) dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan Yahya bin Ya'mar.

kami, ia berkata: Abu Kudainah menceritakan kepada kami dari Hashin, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* ia berkata, "Ia memberi mereka buah limau, dan ia memberi masing-masing wanita tersebut pisau."[1189]

19259. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* untuk memotong makanannya.[1190]

19260. Yunus bin Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا *"Dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan),"* dan ia memberi mereka buah jeruk dan madu, maka mereka memotong buah jeruk dengan pisau, dan memakannya dengan madu.[1191]

Abu Ja'far berkata: Dalam kalimat ini terdapat penjelasan tentang kebenaran pendapat yang kami pilih tentang firman-Nya, وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا *"Dan disediakannya bagi mereka tempat duduk."* Hal ini karena Allah SWT memberitahukan tentang istri Al Aziz yang memberi pisau kepada wanita-wanita, karena sudah menjadi maklum bahwa pisau tidaklah dibawa ke majelis kecuali digunakan untuk

---

1189 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2134) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/216).

1190 *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/178, 179).

1191 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2134) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/178).

memotong apa yang akan dimakan. Jadi, berdasarkan pemahaman pendengar, maka tidak perlu lagi menyebutkan sebab pisau-pisau itu dibawa ke majelis. Juga tidak perlu lagi menjelaskan apa yang dipersiapkan di tempat duduk, berupa makanan, minuman, buah-buahan, dan jenis-jenis makanan lainnya, karena pendengar telah mengerti maksudnya. Adapun مُتَّكَأً, yang sama adalah yang kami jelaskan secara khusus, bukan yang lainnya.

Firman-Nya وَقَالَتِ ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ *"Kemudian dia berkata (kepada Yusuf), 'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka'. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya."* Allah SWT berfirman, "Istri Al Aziz berkata kepada Yusuf, ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ *'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka',* maka Yusuf keluar dan menampakkan diri kepada mereka. فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ *'Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya'.* Mereka mengagumi dan menyanjungnya."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19261. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَكْبَرْنَهُۥ *"Mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya."* Maksudnya adalah mereka mengaguminya.[1192]

[1192] Mujahid dalam tafsir (396) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218).

19262. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1193]

19263. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1194]

19264. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya."* Maksudnya, mereka mengaguminya.[1195]

19265. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang ayat, وَقَالَتِ ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ *"Kemudian dia berkata (kepada Yusuf), 'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka'."* فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya."* Maksudnya, mereka kagum kepada Yusuf.[1196]

1193 *Ibid.*
1194 *Ibid.*
1195 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218).
1196 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2135) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/239).

19266. Isma'il bin Yusuf Al Ajli[1197] menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abis menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar As-Suddi berkata, tentang firman-Nya, فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya,"* ia berkata, "Mereka mengaguminya."[1198]

19267. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid menceritakan kepada kami tentang firman-Nya, اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ *"Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka."* Yusuf pun keluar. فَلَمَّا رَأَيْنَهُ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya,"* mereka mengaguminya dan tercengang.[1199]

19268. Isma'il bin Saif menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Ali Al Hasyimi menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari kakeknya, tentang firman-Nya, فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya,"* ia berkata, "Sama artinya dengan حِضْنَ yaitu mengalami haid."[1200]

19269. Ali bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ *"Maka tatkala wanita-wanita itu*

1197 Kami tidak menemukan biografinya dalam referensi kami.

1198 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2135) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/239).

1199 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/218).

1200 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2135), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/32), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/239).

melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya," ia berkata, "Mereka mengaguminya."[1201]

19270. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1202]

Abu Ja'far berkata: Perkataan ini, yakni yang diriwayatkan dari Abdushshamad, dari bapaknya, dari kakeknya, tentang makna أَكْبَرْنَهُ *"Mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya,"* dengan حِضْنَ "mereka mengeluarkan darah haid", jika maksudnya mereka spontan mengalami haid karena sangat kagum terhadap Yusuf, sebagaimana Allah memberi memberi keelokan dan ketampanan yang luar biasa, dan para wanita itu tidak pernah melihat yang seperti itu sebelumnya, maka ketika mereka melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri, mereka pun spontan mengalami haid. Namun, ini adalah pernytaan yang tidak memiliki makna, karena takwil yang sebenarnya adalah ketika mereka melihat Yusuf mereka mengaguminya.

Huruf *ha* dalam أَكْبَرْنَهُ merujuk kepada Yusuf, dan tidak mungkin Yusuf mengalami haid. Akan tetapi jika *khabar* tersebut benar dari Ibnu Abbas, maka seyogianya maknanya adalah, mereka mengeluarkan darah haid lantaran kagum terhadap keelokan dan ketampanan Yusuf, dan wanita-wanita tersebut mendapatkan apa yang biasa wanita dapatkan, yakni haid.

1201 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2135), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/32).

1202 Mujahid dalam tafsir (396) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218).

Sebagian perawi menduga bahwa sebagian orang melantunkan أَكْبَرْنَهُ dengan makna حِضْنَ, bait syair yang saya pikir tidak ada asal usulnya, karena tidak dikenal dikalangan perawi. Bait syair tersebut adalah:

نَأْتِي النِّسَاءَ عَلَى أَطْهَارِهِنَّ وَلاَ نَأْتِي النِّسَاءَ إِذَا أَكْبَرْنَ إِكْبَارًا

"Kami menggauli istri pada masa sucinya, dan kami tidak menggauli istri pada waktu haid."[1203]

Ia meyakini bahwa makna أَكْبَرْنَ adalah يَحِضْنَ.

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka mengiris-iris tangan mereka dengan pisau, sedangkan mereka pikir mereka sedang memotong buah limau. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19271. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari)*

1203 Bait syair ini terdapat dalam *Lisan* (entri: كبر), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/32), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/239), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/180).
Al Qurthubi berkata, "Abu Ubaidah dan lain-lainnya mengingkarinya, mereka berkata, 'Itu bukan perkataan Arab. Tetapi, bisa jadi maksudnya haid, karena ia sangat mengagungkannya. Kadang-kadang wanita yang sedang hamil terkejut luar biasa sehingga anaknya lahir atau ia mengeluarkan darah (keguguran). Maksudnya, makna bait syair ini sengaja dibuat demikian dan tidak yang sesungguhnya."

tangannya." Maksudnya adalah mengiris-iris dengan pisau.[1204]

19272. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Mengiris-iris dengan pisau."[1205]

19273. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.

19274. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Mengiris-iris dengan pisau."[1206]

19275. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Wanita-wanita itu mengiris-iris tangan mereka, tetapi mereka pikir mereka sedang mengiris-iris buah limau."[1207]

1204 Mujahid dalam tafsir (396), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/180).

1205 *Ibid.*

1206 *Ibid.*

1207 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214) dari Qatadah, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/33).

19276. Isma'il bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abis menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar As-Suddi berkata, "Di tangan mereka terdapat pisau dan buah limau, lalu mereka melukai tangan mereka, maka darah pun mengalir. Mereka lalu berkata, 'Kami mencelamu karena mencintai laki-laki ini, dan kami telah melukai tangan kami, hingga darah kami mengalir'."[1208]

19277. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Mereka mengiris-iris tangan mereka dengan pisau, dan mereka tidak menduga selain bahwa mereka sedang mengiris buah jeruk. Kesadaran mereka hilang karena apa yang mereka lihat."[1209]

19278. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Mereka mengiris-iris tangan mereka."[1210]

19279. Sulaman bin Abdil Jabbar menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Kudainah menceritakan kepada kami dari Hashin, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

---

[1208] *Ibid.*

[1209] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (7/218) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/278).

[1210] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214).

"Mereka mengiris-iris tangan mereka, sedangkan mereka pikir mereka sedang mengiris-iris buah limau."[1211]

19280. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Mereka mengiris-iris tangan mereka, dan mereka tidak menyadari hal itu."[1212]

19281. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ia (Zulaikha) berkata kepada Yusuf, 'Keluarlah kamu di hadapan mereka'. Yusuf pun keluar di hadapan mereka. Ketika mereka melihatnya, mereka mengaguminya, dan otak mereka dipenuhi dengan ketakjuban ketika mereka melihatnya. Mereka lalu mengiris-iris tangan mereka dengan pisau dan tidak menyadari apa yang dilakukannya. وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا *'Dan berkata, "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia."*[1213]

19282. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Mereka mengiris-iris tangan mereka sampai mereka menjatuhkannya."[1214]

[1211] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218).

[1212] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218).

[1213] *Atsar* ini tidak kami temukan dalam referensi kami.

[1214] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/214), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/218), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/278).

19283. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Dan mereka melukai (jari) tangannya,"* ia berkata, "Mereka mengiris-iris tangan mereka sampai mereka menjatuhkannya."[1215]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar adalah, Allah memberitahukan tentang mereka bahwa mereka mengiris-iris tangan mereka, namun mereka tidak menyadarinya karena kekaguman kepada Yusuf. Boleh juga bermakna mengiris-iris secara zhahir. Atau mengiris-iris dengan mencakar-cakar. Mengenai hal ini, tidak ada yang lebih patut diterima selain zhahir ayat.

19284. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwas, dari Abdullah, ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberi sepertiga keelokan."[1216]

19285. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah riwayat yang sama.[1217]

1215 *Ibid.*

1216 Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/469) dan Ath-Thabari dalam *Al Kabir* (9/111, 8556).

1217 *Ibid.*

19286. ...dan dengan riwayat tersebut dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberikan sepertiga keelokan."[1218]

19287. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberi sepertiga keelokan makhluk."[1219]

19288. Ahmad bin Tsabit dan Abdullah bin Muhammad Ar-Raziani menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Tsabit mengabarkan kepada kami dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

أُعْطِيَ يُوْسُفُ وَأُمُّهُ شَطْرَ الْحُسْنِ

"Yusuf dan ibunya diberi separuh keelokan."[1220]

19289. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Yunus, dari Al Hasan, bahwa Nabi SAW bersabda,

أُعْطِيَ يُوْسُفُ وَأُمُّهُ ثُلُثَ حُسْنِ أَهْلِ الدُّنْيَا، وَأُعْطِيَ النَّاسُ الثُّلُثَيْنِ

"Yusuf dan ibunya diberi sepertiga keelokan penduduk bumi, dan manusia diberi dua pertiganya." Atau beliau pernah bersabda,

---

[1218] *Ibid.*

[1219] *Ibid.*

[1220] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/469) dan Ahmad dalam *Musnad* (3/268).

أُعْطِيَ يُوسُفُ وَأُمُّهُ ثُلُثَيْنِ، وَأُعْطِيَ النَّاسُ الثُّلُثَ

"Yusuf dan ibunya diberi dua pertiga, dan manusia diberi sepertiganya."[1221]

19290. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Rubai'ah Al Jarsyi, ia berkata, "Keelokan dibagi menjadi dua bagian, Yusuf dan ibunya diberi separuh keelokan, dan separuh lainnya untuk seluruh makhluk."[1222]

19291. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Rubai'ah Al Jarsyi, ia berkata, "Keelokan dibagi menjadi dua, bagian untuk Yusuf dan ibunya separuh, dan separuh untuk seluruh manusia."[1223]

19292. Ibnu Waki dan Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Rubai'ah Al Jarsyi, ia berkata, "Keelokan dibagi menjadi dua, untuk Yusuf separuh, dan separuh untuk seluruh makhluk."[1224]

19293. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Isa bin Yazid, dari Al Hasan,

---

[1221] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/37), dan ia berkata, "Hadits ini *mursal.*"

[1222] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/240).

[1223] *Ibid.*

[1224] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136).

ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberi sepertiga keelokan dunia, dan manusia diberi dua pertiganya."[1225]

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan firman-Nya, وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ *"Dan berkata, 'Maha sempurna Allah."*.

Mayoritas ahli *qira`at* Kufah membacanya حَٰشَ لِلَّهِ *"Maha sempurna Allah"* dengan huruf *syin* dibaca *fathah* dan huruf *ya* dihilangkan.

Ahli *qira`at* Bashrah membacanya dengan tetap huruf *ya* حَٰشَ لِلَّهِ. Di dalamnya terdapat huruf-huruf yang tidak dibaca, حَٰشَ لِلَّهِ.[1226] Sebagaimana bait syair berikut ini:

حَاشَي لِلَّهِ أَبِي ثَوْبَانَ إِنَّ بِهِ   ضَنًّا عَنِ الْمَلْحَاةِ وَالشَّتْمِ

"Maha sempurna Allah, Abu Tsauban kikir dalam hal kata-kata manis dan makian."[1227]

[1225] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/37), dan ia berkata, "Hadits ini *mursal*."

[1226] Hanya Ibu Amr yang membaca حَاشَي لِلَّهِ.

Ubay dan Ibnu Mas'ud membacanya حَاشَي الله

Seluruh *qira`ah sab'ah* membacanya حَاشَ لِلَّهِ.

Sekelompok orang membacanya حَشَي لِلَّهِ, dan itu adalah dialek.

Al Hasan membacanya حَاشْ لِلَّهِ dengan huruf *syin* dibaca *sukun*. Ia juga membacanya حَاشَ الإلاه. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/239).

[1227] Bait syair ini dari *Bahr Al Kamil,* karya Al Asadi, dari *qasidah* tentang celaan. Redaksi awalnya yaitu:

يا جار نضلة قد أنى لك أن   تسعى بجارك فى بني هدم

Redaksi dalam *Diwan* yaitu:

حاش أبا ثوبان إن أبا   ثوبان ليس ببكمة فدم

عمرو بن عبد الله إن به   ضنا عن الملحاة والشتم

Lihat *Diwan* (33). Az-Zamakhsyari menyebutkannya dalam *Al Mufashshal fi Shan'ah Al Arab* (393), dengan redaksi yang sama dengan Ath-Thabari. Al Mufadhdhal Adh-Dhabbi dalam *Al Mufadhdhaliyat* (1/317), dengan redaksi

Disebutkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia membacanya dengan حَشَ لِلّٰهِ dan حَـاشْ اللّـه dengan huruf *syin* dibaca *sukun* dan huruf *alif* dikumpulkan antara dua *sukun*.

Bacaannya adalah dengan salah satu dari bacaan yang pertama. Barangsiapa membaca حَشَ لِلّٰهِ dengan huruf *syin* dibaca *fathah* dan menghilangkan huruf *ya,* maka maksudnya adalah membaca dengan حَاشَى لِلّـه dengan mempertahankan huruf *ya*, akan tetapi huruf *ya* dibuang karena terlalu banyak (menurut orang Arab), sebagaimana orang Arab membuang huruf *alif* dari perkataan, لاَ أَبَ لِغَيْـرِكَ، وَلاَ أَبَ لِشَانِئِكَ padahal maksudnya adalah لاَ أَبَا لِغَيْرِكَ، وَلاَ أَبَا لِشَانِئِكَ.

Sebagian ahli bahasa Arab menduga bahwa حَشَ لِلّٰهِ memiliki dua posisi. Pertama untuk التَّنْزِيـهَ (menyucikan) dan yang kedua untuk الإِسْتِثْنَاءِ (pengecualian). Dalam hal ini, menurut kami bermakna التَّنْزِيـهَ (menyucikan). Seakan-akan dikatakan, مَعَـاذَ اللهِ "Aku berlindung kepada Allah."

Abu Ja'far berkata: Terkait bacaan tersebut, seseorang boleh memilih bacaannya sesuai dengan yang ia inginkan di antara dua bacaan, baik dengan bacaan Kufah maupun bacaan Bashrah, yakni حَشَ لِلّٰهِ atau حَاشَى لِلّٰهِ karena keduanya merupakan bacaan yang populer dan memiliki makna yang sama. Sedangkan membaca dengan yang selain dari keduanya tidak diperbolehkan, karena kami tidak mengetahui ada seorang pun yang membacanya demikian.

Pendapat kami sama seperti pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

---

yang sama seperti yang disebutkan dalam *Diwan*. Lihat *Al Maktabah Al Iliktruniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Dzabi.

19294. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Waraqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ "*Dan berkata, 'Maha sempurna Allah'.*" Ia berkata, معاذ الله "Aku berlindung kepada Allah."[1228]

19295. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Isa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَٰشَ لِلَّهِ "*Maha sempurna Allah,*" ia berkata, معاذ الله "Aku berlindung kepada Allah."[1229]

19296. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَٰشَ لِلَّهِ "*Maha Sempurna Allah.*" معاذ الله "Aku berlindung kepada Allah."[1230]

19297. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَٰشَ لِلَّهِ "*Maha Sempurna Allah.*" معاذ الله "Aku berlindung kepada Allah."[1231]

[1228] Mujahid dalam tafsir (396), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/33), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/219).

[1229] *Ibid.*

[1230] *Ibid.*

[1231] Mujahid dalam tafsir (396) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/33).

19298. ...ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, حَٰشَ لِلَّهِ *"Maha Sempurna Allah."* معاذ الله "Aku berlindung kepada Allah."[1232]

19299. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1233]

Firman-Nya مَا هَٰذَا بَشَرًا *"Ini bukanlah manusia."* Allah berfirman, "Mereka berkata, 'Ini bukanlah manusia', karena mereka tidak melihat keelokan rupanya pada diri seorang manusia pun. Oleh karena itu, mereka berkata, 'Seandainya ia manusia biasa, maka pasti akan seperti manusia yang kami lihat pada umumnya, akan tetapi ia seorang malaikat dan bukan manusia'." Hal ini berdasarkan riwayat berikut ini:

19300. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا *"Dan berkata, 'Maha Sempurna Allah, ini bukanlah manusia'."* Maksudnya adalah, manusia tidak akan seperti ini.[1234]

Bacaan ini merupakan bacaan yang digunakan oleh mayoritas negeri-negeri besar.

19301. Diceritakan kepadaku dari Yahya bin Ziyad Al Farra, ia berkata: Di'amah bin Raja At-Taimi (seorang pemuda yang tidak berpengalaman) menceritakan kepadaku dari Al

---

1232 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/278) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/219) dari Mujahid.

1233 Mujahid dalam tafsir (396) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/219).

1234 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2136, 2137).

Huwairits Al Hanafi, bahwa ia membaca, مَا هَذَا بِشِرًى, yakni مَا هَذَا بِمُشْتَرَى. Maksudnya adalah, mereka mengingkari bahwa ia dijadikan budak yang bisa dipindahtangankan dan diperjualbelikan.

Abu Ja'far berkata: Aku tidak membolehkan bacaan seperti ini, karena para ahli *qira`at* kota-kota besar sepakat untuk menentangnya.[1235]

Telah kami jelaskan bahwa sesuatu yang telah disepakati tidak boleh ditentang. Adapun kata بَشَرًا yang dibaca *nashab* adalah karena jika orang Hijaz menggugurkan huruf ب dari *khabar,* maka mereka me-*nashab*-kannya. Mereka berkata, مَا عَمْرٌو قَائِمًا, sedangkan orang-orang Nejed me-*rafa'-ka*nnya. Mereka berkata, مَا عَمْرٌو قَائِمٌ. Perkataan sebagian mereka adalah:

لَشَتَّانَ مَا أَنْوِى وَيَنْوِي بَنُوْ أَبِي   جَمِيْعًا فَمَا هَذَانِ مُسْتَوِيَانِ

تَمَنَّوْا لِيَ الْمَوْتَ الَّذِي يَشْعَبُ الْفَتَى   وَكُلُّ فَتًى وَالْمَوْتُ يَلْتَقِيَانِ

"Sangatlah jauh bedanya aku berniat, sedangkan semua anak bapakku berniat. Apakah keduanya sama?

Mereka menginginkan kematianku sebagaimana pemuda meninggal, dan semua pemuda serta kematian akan bertemu."[1236]

Adapun Al Qur`an, me-*nashab*-kannya karena diturunkan dengan bahasa penduduk Hijaz.

1235 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/240) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/219).

1236 Kedua bait syair ini disebutkan oleh Al Farra dalam *Majaz Al Qur`an* (2/43).

Firman-Nya إِنْ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ *"Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia."* Allah berfirman, "Mereka berkata, 'Ini tiada lain hanyalah salah seorang dari malaikat."

19302. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ *"Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia,"* ia berkata, "Mereka berkata, 'Salah seorang dari malaikat'."[1237]

قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمْتُنَّنِى فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾

"Wanita itu berkata, 'Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina'."

(Qs. Yuusuf [12]: 32)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Istri Al Aziz berkata kepada para wanita yang melukai tangannya, 'Inilah yang

[1237] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/215), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/279), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2137).

menimpa kalian karena kalian melihatnya, yaitu hilangnya kesadaran dan ingatan, sampai kalian melukai tangan kalian. Ia adalah orang yang karenanya kalian mencelaku karena aku mencintainya begitu mendalam, lalu kalian berkata, "Istri Al Aziz begitu dalam cintanya kepada bujangnya. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

Ia (Zulaikha) lalu mengakui bahwa dirinya menggoda Yusuf, dan apa yang mereka perbincangkan tentang dirinya memang benar. Ia lalu berkata, وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ *"Dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku), akan tetapi dia menolak,"* godaannya. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19303. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, bahwa wanita itu berkata, فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمْتُنَّنِى فِيهِ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ *"Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak."* Wanita itu berkata, "Setelah ia melepaskan celananya, ia menolak, aku tidak tahu apa yang ia lihat."[1238]

19304. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَٱسْتَعْصَمَ *"Akan tetapi dia menolak,"* maksudnya, maka ia menolak.[1239]

[1238] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2138).
[1239] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2137), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/220), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/279).

19305. Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَٱسْتَعْصَمَ *"Akan tetapi dia menolak,"* ia berkata, "Maka ia menolak."[1240]

Firman-Nya, وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ *"Dan sesungguhnya jika dia tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."* Wanita itu berkata, "Jika ia tidak mau menuruti ajakanku kepadanya, maka aku akan memenjarakannya, dan niscaya ia termasuk orang yang hina dan rendah karena ditahan dan dipenjarakan. Aku akan menjatuhkannya." Berhenti pada kata لَيُسْجَنَنَّ dengan huruf *nun* karena ber-*tasydid*, sebagaimana dikatakan لَّيُبَطِّئَنَّ "Ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran)." (Qs. An-Nisaa` [4]: 72)

Adapun firman-Nya وَلَيَكُونًا *"Dan dia akan termasuk,"* berhenti dengan huruf *alif*, karena ia huruf *nun* tanpa *tasydid*, serta serupa dengan *i'rab* dalam *isim-isim* pada perkataan seseorang, رَأَيْتُ رَجُلًا عِنْدَكَ. Jika berhenti pada kata رَجُلًا maka dikatakan رَأَيْتُ رَجُلًا, sehingga huruf *nun* menjadi huruf *alif*. Demikian juga dalam kata وَلَيَكُونًا. Contoh lainnya adalah firman-Nya, لَنَسْفَعًا بِٱلنَّاصِيَةِ، نَاصِيَةٍ *"Niscaya Kami tarik ubun-ubunnya." "(Yaitu) ubun-ubun orang."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 15-16). Berhenti padanya dengan huruf *alif*, seperti yang telah aku jelaskan. Di antara contoh lainnya adalah perkataan Al A'sya berikut ini:

1240 *Ibid.*

وَصَلِّ عَلَى حِيْنِ العَشِيَّاتِ وَالضُّحَى   وَلاَ تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ وَاللهَ فَاعْبُدَا

"Berdoalah atas cobaan malam dan siang, dan janganlah kamu menyembah syetan. Kepada Allahlah kamu menyembah"[1241]

Maksudnya adalah فَاعْبُدَنْ, akan tetapi jika berhenti maka menggunakan huruf *alif.*

●●●

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِيٓ إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٣٣﴾

"Yusuf berkata, 'Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu-daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

(Qs. Yuusuf [12]: 33)

Abu Ja'far berkata: Pemberitahuan dari Allah ini menunjukkan bahwa istri Al Aziz menggoda Yusuf, dan mengancamnya dengan penjara serta penahanan jika ia tidak

---

[1241] Bait syair ini terdapat dalam *Diwan Al A'sya* (46), dari *qasidah* yang berjudul نهي يرى مالا ترون. Redaksi awalnya yaitu:

ألم تغتمض عيناك ليلة أرمدا   وعادك ما عاد السليم المسهدا

Bait syair ini dengan redaksi:

وصل على حين العشيات والضحى   ولا تحمد الشيطان والله فاعبدا

Bait syair ini ada pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/241), dengan riwayat Ath-Thabari.

memenuhi ajakannya. Yusuf pun memilih penjara daripada menuruti godaannya.

Jika wanita itu tidak menggoda dan mengancam Yusuf, maka tidak mungkin Yusuf berkata, رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِ *"Yusuf berkata, 'Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku'."* Ia sendiri tidak mengajaknya melakukan dosa itu dan tidak takut jika harus ditahan. Penjara adalah penahanan, yakni tempat tahanan.

Seluruh ahli *qira`at* kota-kota besar membaca huruf *sin* dengan *kasrah*. Orang Arab menempatkan tempat-tempat yang dibuat dari kata kerja sebagai tempat kerja, sehingga dikatakan, طَلَعَتِ الشَّمْسُ مَطْلَعًا وَغَرَبَتْ مَغْرِبًا "Matahari terbit di tempat terbitnya dan terbenam di tempat terbenamnya." Mereka juga menjadikannya sebagai *isim* pengganti dari *mashdar*. Demikian juga kata السِّجْنُ, jika huruf *sin* dibaca *fathah* dari السَّجْنُ maka menjadi *mashdar sahih.*

Disebutkan bahwa sebagian orang terdahulu membacanya السَّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ dengan huruf *sin* dibaca *fathah.* Aku tidak membolehkan hal itu, karena kesepakatan hujjah *qira`at* yang menentangnya.[1242] Takwil ayat tersebut adalah, Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penahanan di penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku untuk berbuat maksiat kepada-Mu dan menggodaku untuk berbuat keji." Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

[1242] Jumhur membacanya السِّجْنُ dengan huruf *sin* dibaca *kasrah*.

Az-Zuhri, Ibnu Hurmuz, Ya'qub, dan Ibnu Abi Ishaq, membacanya السَّجْنُ dengan huruf *sin* dibaca *fathah*. Ini merupakan bacaan Utsman RA. Lihat Al Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/241).

19306. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِ *"Yusuf berkata, 'Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."* Maksudnya adalah perzinaan.[1243]

19307. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf condong kepada Tuhannya serta meminta bantuan kepada-Nya, sehingga, رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِ *"Yusuf berkata, 'Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku'."* Maksudnya adalah, penjara lebih Yusuf sukai daripada melakukan apa yang Allah benci.[1244]

Firman-Nya وَإِلَّا تَصۡرِفۡ عَنِّي كَيۡدَهُنَّ أَصۡبُ إِلَيۡهِنَّ *"Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu-daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka),"* ia berkata, "Jika Engkau tidak mencegahku, wahai Tuhanku, dari perbuatan mereka yang mereka lakukan kepadaku, yakni menggodaku, maka aku akan cenderung untuk memenuhi keinginan mereka." Yusuf berkata, "Aku akan cenderung untuk memenuhi keinginan mereka, dan mengikuti mereka atas apa yang mereka inginkan dan kehendaki dariku," dari perkataan seseorang صبا فلانٌ إلى كذا "Fulan cenderung pada begini, begini." Contoh lainnya adalah syair berikut ini:

[1243] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2138).
[1244] *Ibid.*

إِلَى هِنْدٍ صَبَا قَلْبِي وَهِنْدٌ مِثْلُهَا يُصْبِي

"Kepada Hindun hatiku berpaut, dan Hindun yang sama dipautkan."[1245]

Pendapat para ahli takwil sama dengan pendapat kami. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19308. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَصْبُ إِلَيْهِنَّ *"Tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka),"* ia berkata, "Aku akan mengikuti mereka."[1246]

19309. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ *"Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu-daya mereka,"* maksudnya adalah, apa yang

[1245] Bait syair ini dengan redaksi yang sama, dinisbatkan kepada dua orang penyair Arab, yakni Yazid bin Dhabbah Ats-Tsaqafi dan Ibnu Abdi Rabbihi Al Andalusi. Adapun Yazid bin Dhabbah, memuat bait syair ini dalam *qasidah* dari lima bait. Sedangkan Ibnu Abdi Rabbihi Al Andalusi memuat bait ini dalam akhir *qasidah* dari lima baitnya, yang redaksi awalnya berbunyi:

أيا من لام من الحب ولم يعلم جوى قلبي

Yazid bin Dhabbah meninggal pada tahun 130 H, sedangkan Ibnu Abdi Rabbihi pada tahun 328 H.

As-Sijistani dalam *Fuhulah Asy-Syu'ara`* (19), dikatakan bahwa Yazid bin Dhabbah memiliki 1000 *qasidah,* kemudian orang Arab membagi-bagikannya, lalu membawanya pergi.

Lihat *Maktabah Iliktruniyah, Al Majma' Ats-Tsaqafi,* Abu Dzabi. Abu Ubdah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/311), *Al Aghani* (7/116), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (34/3).

[1246] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2138), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/34), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/280).

aku takutkan dari mereka. أَصْبُ إِلَيْهِنَّ *"Tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)."*[1247]

19310. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, tentang firman-Nya, وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّى كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ *"Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu-daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh,"* ia berkata, "Jika tidak ada pertolongan dan kekuatan dari Engkau, maka aku tidak akan bisa dan tidak akan sanggup menghalaunya."[1248]

Firman-Nya, وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ *"Dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* Ia (Yusuf) berkata, "Kecenderunganku untuk berbuat seperti itu membuatku termasuk orang yang tidak mengetahui hak-Mu dan melanggar perintah serta larangan-Mu." Sebagaimana riwayat berikut ini:

19311. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepad kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ *"Dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* Maksudnya adalah menjadi orang bodoh jika aku melakukan kemaksiatan terhadap-Mu.[1249]

[1247] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2138).

[1248] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2138) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/17).

[1249] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2139) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/185).

فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾

"Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu-daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

(Qs. Yuusuf [12]: 34)

Abu Ja'far berkata: Jika seseorang bertanya, "Apa alasan firman-Nya فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ *'Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf'*, padahal tidak ada permohonan Yusuf kepada Tuhannya, dan tidak ada permohonan untuk menghindarkan tipu-daya mereka darinya, akan tetapi hanya ada pemberitahuan dari Tuhannya bahwa penjara lebih baik baginya daripada berbuat maksiat kepadanya?"

Jawabannya adalah, "Pemberitahuan tersebut merupakan pengaduan dari Yusuf kepada Tuhannya tentang kejadian yang ia hadapi dari mereka. Dalam firman-Nya وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ *'Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu-daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)'.* (Qs. Yuusuf [12]: 33) terdapat makna permohonan dan permintaan Yusuf kepada Tuhan agar dihindarkan dari tipu-daya mereka. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ *'Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf'*. Itu juga seperti perkataan seseorang kepada orang lain, إنْ لاَ تَزُرْنِي أُهِنْكَ 'Jika kamu tidak mengunjungiku, maka aku akan menghinakanmu'. Orang yang satunya menjawab, إِذَنْ أَزُورَكَ 'Kalau begitu aku akan mengunjungimu'. Itu karena dalam ungkapan إنْ لاَ تَزُرْنِي أُهِنْكَ terdapat perintah untuk mengunjungi."

Abu Ja'far berkata: Takwil ayat tersebut adalah, Allah mengabulkan doa Yusuf, maka Dia menghindarkan dari apa yang hendak dilakukan istri Al Aziz dan teman-temannya, berupa maksiat kepada Allah. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19312. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Isha, tentang firman-Nya, فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ *"Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu-daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* Maksudnya, menyelamatkannya dari perbuatan maksiat. Juga telah diturunkan kepadanya sebagian yang diminta untuk waspada terhadap mereka.[1250]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ *"Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,"* adalah doa Yusuf untuk menghindarkannya dari tipu-daya wanita-wanita kepadanya dan semua doa bagi semua makhluk-Nya. ٱلْعَلِيمُ *"Maha Mengetahui,"* atas permintaan dan kebutuhannya. Apa yang baik untuknya dan kebutuhan semua makhluk-Nya, serta apa yang baik untuk mereka.

[1250] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2139).

"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."

(Qs. Yuusuf [12]: 35)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Kemudian timbul pikiran bagi Al Aziz, yaitu suami wanita yang menggoda Yusuf tersebut. Dikatakan, بَدَا لَهُم menunjukkan tunggal karena tidak disebutkan nama, melainkan yang dimaksud adalah dzatnya, atau jenisnya. Sebagaimana firman-Nya, ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ *"(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka'."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 173). Dikatakan, "Padahal orang yang mengatakannya hanya satu."

Dikatakan, "Makna firman-Nya adalah ثُمَّ بَدَا لَهُم *'Kemudian timbul pikiran pada mereka',* dalam pandangan orang yang berpendapat agar membebaskan Yusuf secara mutlak, dan yang berpendapat agar memenjarakannya مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟ ٱلْءَايَٰتِ *'Setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf)',* atas kebebasannya dari semua tuduhan yang diajukan oleh istri Al Aziz. Tanda-tanda kebenaran Yusuf adalah robeknya baju dari belakang, cakaran di muka, dan terlukanya tangan wanita-wanita yang melihatnya."

19313. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Nashr bin Auf, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟

ٱلْأَيَٰتِ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf),"* ia berkata, "Yang termasuk tanda-tanda kebenaran Yusuf adalah robeknya baju dan cakaran di muka."[1251]

19314. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Nashr, dari Ikrimah, riwayat yang sama.[1252]

19315. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟ ٱلْأَيَٰتِ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf),"* ia berkata, "Baju yang robek di bagian belakang."[1253]

19316. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Isa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟ ٱلْأَيَٰتِ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf),"* ia berkata, "Baju yang robek di bagian belakang."[1254]

19317. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

[1251] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2139), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/221), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/242).
[1252] *Ibid.*
[1253] Mujahid dalam tafsir (396), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/34), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/242).
[1254] *Ibid.*

ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1255]

19318. Muhammad bin Abdil A'la, ia berkata: Muhmmad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ *"Setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf),"* ia berkata, " الآيَاتِ artinya, mereka melukai tangan mereka, dan robeknya baju."[1256]

19319. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Robeknya baju di bagian belakang."[1257]

19320. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ لَيَسۡجُنُنَّهُۥ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya,"* meskipun ia bersih dari tuduhan-tuduhan tersebut, berupa robeknya baju di bagian belakang. لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ *"Bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."*[1258]

19321. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi,

---

[1255] Mujahid dalam tafsir (396) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/242).

[1256] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/215).

[1257] Mujahid dalam tafsir (396) dan *An-Nukat wa Al Uyun* (3/34).

[1258] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2140).

tentang firman-Nya, مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ "Setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf)," ia berkata, "الآيَـات adalah pakaian dan tangan yang terluka."[1259]

Firman-Nya, لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ *"Bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."* Allah berfirman, "Mereka memenjarakannya sampai saat mereka mengemukakan pendapatnya."

Allah AWT menjadikan penahanan itu bagi Yusuf, sebagaimana disebutkan, sebagai siksa atas keinginannya terhadap wanita tersebut, serta sebagai kafarat atas kesalahannya.

19322. Diceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Za`idah, dari Israil, dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ *"Bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."* Yusuf AS melakukan tiga kali kesalahan. (1) ketika ia menginginkan Zulaikha, ia dipenjarakan. (2) ketika ia berkata, ٱذۡكُرۡنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* (Qs. Yuusuf [12]: 42), ia dipenjara selama beberapa tahun, dan syetan membuatnya lupa mengingat Tuhannya. (3) ketika ia berkata kepada saudara-saudaranya, إِنَّكُمۡ لَسَٰرِقُونَ *"Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."* (Qs. Yuusuf [12]: 70) maka قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُۚ *"Mereka berkata, 'Jika ia mencuri, maka sesungguhnya*

[1259] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2139) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/242).

telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu'." (Qs. Yuusuf [12]: 77)[1260]

Disebutkan bahwa sebab penahanannya di penjara adalah pengaduan istri Al Aziz kepada suaminya tentang kasusnya dengan Yusuf. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19323. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu,"* ia berkata, "Wanita itu berkata kepada suaminya, 'Sesungguhnya budak Ibrani ini telah mempermalukanku di hadapan orang-orang, ia memberi penjelasan kepada mereka dan memberitahukan kepada mereka bahwa aku menggodanya, sementara aku tidak bisa memberikan penjelasan. Namun jika kamu mengizinkanku, aku akan keluar dan memberikan penjelasan. Atau kamu menahannya sebagaimana kamu menahanku." Itu adalah firman Allah SWT, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."*[1261]

[1260] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/281) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/242).

[1261] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2139) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/35).

Ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang alasan masuknya huruf *lam* pada kalimat لَيَسْجُنُنَّهُ *"Bahwa mereka harus memenjarakannya.'*

Ahli Bashrah mengatakan bahwa huruf *lam* masuk di sini karena menempati makna أَيُّ (yang mana), ketika ada huruf *istifham* masuk kepadanya, maka kemasukan huruf *nun*, sehingga kamu berkata, بَدَا لَهُمْ أَيُّهُمْ يَأْخُذُنَ، أَيْ اِسْتَبَانَ لَهُمْ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka, apa yang akan mereka putuskan, yakni meminta penjelasan kepada mereka."*

Ahli bahasa Arab lain menolaknya dengan mengatakan bahwa itu merupakan sumpah, dan ucapan هَلْ تَقُوْمَن bukanlah sebuah sumpah, adapun ungkapan لِتَقُوْمَن, maka ini merupakan sumpah.

Sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan bahwa بَدَا لَهُمْ bermakna الْقَوْل "perkataan", baik perkataan dalam bentuk *qasam* (sumpah) maupun *istifham* (pertanyaan). Oleh karena itu, boleh dikatakan بَدَا لَهُمْ قَامَ زَيْدٌ وَبَدَالَهُمْ لَيَقُوْمَنَّ.[1262]

Dikatakan bahwa kata حِين di sini artinya tujuh tahun. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19324. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, لَيَسْجُنُنَّهُ حَتَّىٰ حِينٍ *"Bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu,"* ia berkata, "Tujuh tahun."[1263]

[1262] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/44) dan *Al Bahr Al Muhith* (6/274).

[1263] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2141), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/34), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/222).

وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ قَالَ أَحَدُهُمَآ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ ٱلْآخَرُ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِى خُبْزًا تَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

"Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang di antara keduanya, 'Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur'. Dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung'. Berikanlah kepada kami ta`birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi)'."

(Qs. Yuusuf [12]: 36)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Dua orang pemuda masuk bersama dengan Yusuf ke dalam penjara."

Itu menunjukkan adanya bagian yang dihilangkan dari seluruh bagian kalam, ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا ٱلْآيَٰتِ لَيَسْجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٍ *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu."* (Qs. Yuusuf [12]: 35) Mereka pun memenjarakannya dan memasukkannya ke dalam penjara dan. Ada dua orang pemuda yang masuk bersamanya, sehingga dengan petunjuk firman-Nya, وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ *"Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda,"* tidak perlu lagi menyebutkan upaya mereka

memasukkannya ke dalam penjara. Dua orang yang disebutkan adalah pelayan Raja Mesir, yang satu juru saji minuman, sedangkan yang satunya lagi juru saji makanan. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19325. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan keada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Yusuf pun dijebloskan ke penjara, وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ *'Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda'.* Maksudnya adalah dua orang pelayan raja, yang lebih tua bernama Ar-Rayyan bin Al Walid. Salah satunya adalah juru saji minuman, dan yang satunya lagi pelayan pada sebagian urusannya, karena kemurkaan raja kepada keduanya. Nama salah satunya adalah Mujlits dan seorang lagi bernama Nabwu. Nabwu adalah juru saji minuman.[1264]

19326. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ *"Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda."* Salah seorang dari keduanya adalah tukang roti raja yang merupakan juru saji makanan, sedangkan yang seorang lagi juru saji minuman.[1265]

Sebab penahanan kedua pemuda tersebut adalah:

19327. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Raja marah kepada tukang rotinya, karena ia

---

[1264] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2142).
[1265] *Ibid.*

mendengar berita bahwa tukang rotinya hendak meracuninya. Raja pun memenjarakannya. Raja juga memenjarakan juru saji minumannya, karena ia menduga penyaji minumannya turut membantu tukang roti dalam menjalankan niatnya. Keduanya sama-sama dipenjarakan. Itulah firman Allah وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ *'Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda'.* "[1266]

Firman-Nya, قَالَ أَحَدُهُمَآ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعْصِرُ خَمْرًا *"Berkatalah salah seorang di antara keduanya, "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur."* Disebutkan bahwa ketika Yusuf AS masuk penjara, ia ditanya tentang pekerjaannya, "Aku menakwilkan mimpi." Salah seorang pemuda yang dimasukkan ke dalam penjara bersamanya lalu berkata kepada temannya, "Mari kita mencobanya."

Hal tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19328. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Ketika Yusuf masuk penjara, ia berkata, "Aku menakwilkan mimpi." Salah seorang dari dua pemuda tersebut lalu berkata, "Mari kita mencoba budak Ibrani ini untuk menakwilkan mimpi!" Keduanya lalu menanyainya walaupun keduanya tidak bermimpi apa pun. Tukang roti berkata, "Aku bermimpi melihat diriku membawa roti di atas kepala sehingga burung memakannya." Sementara itu, yang satunya lagi bermimpi memeras anggur."[1267]

[1266] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2142) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/243).

[1267] *Ibid.*

19329. Ibnu Waki dan Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Amarah bin Al Qa'qa', dari Ibrahim, dari Abdullah, ia berkata, "Kedua teman Yusuf tersebut tidak bermimpi apa pun, hanya saja keduanya hendak mencoba ilmunya."[1268]

Sebagian orang berkata, "Kedua orang pemuda tersebut bertanya kepadanya tentang mimpi yang benar-benar terjadi pada diri keduanya, dan keduanya membenarkan pengetahuan Yusuf tentang takbir mimpi." Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19330. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ketika kedua pemuda itu melihat Yusuf, keduanya berkata, 'Demi Allah, wahai pemuda, kami telah menyukaimu ketika kami melihatmu'."[1269]

19331. ...ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Abdullah, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa Yusuf berkata kepada mereka ketika keduanya berkata kepadanya, "Aku nyatakan bahwa Allah tidak membuat kalian berdua mencintaiku! Demi Allah, tidak seorang pun mencintaiku kecuali cintanya membawaku kepada bencana. Bibiku mencintaku, maka cintanya membawaku kepada bencana. Kemudian ayahku mencintaiku, maka cintanya membawaku kepada bencana. Lalu istri temanku ini

---

[1268] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/36), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/243), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/281).

[1269] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/36) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/281).

mencintaiku, maka cintanya membawaku kepada bencana. Janganlah kalian berdua mencintaku. Semoga Allah memberkahi kalian berdua!"

Keduanya menolak dan tetap mencintai serta menyukai Yusuf sebagaimana adanya. Keduanya takjub kepadanya atas kemampuannya yang mereka lihat pada dirinya. Ketika keduanya masuk penjara, keduanya bermimpi. Mujlits bermimpi melihat dirinya membawa roti di atas kepalanya, sementara burung memakannya. Sedangkan Nabwu bermimpi memeras anggur. Keduanya lalu meminta penjelasan kepada Yusuf dan berkata kepadanya, نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Berikanlah kepada kami ta`birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi)."* Jika kamu mau melakukannya.[1270]

Firman-Nya, أَعْصِرُ خَمْرًا *"Aku memeras anggur,"* adalah, aku melihat dalam tidurku bahwa أَعْصِرُ عِنَبًا "aku memeras anggur". Demikian juga dalam bacaan Ibnu Mas'ud. Sebagaimana diriwayatkan darinya:

19332. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Salamah Ash-Sha`igh, dari Ibrahim bin Basyir Al Anshari, dari Muhammad bin Al

1270 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2142, 2143) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/283).

Hanafiah, ia berkata, tentang bacaan Ibnu Mas'ud, إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ عِنَبًا.[1271]

Ini merupakan bahasa orang Amman, dan mereka menyebut خَمْرٌ dengan عِنَبٌ. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19333. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, أَرَىٰنِيٓ أَعْصِرُ خَمْرًا *"Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur,"* ia berkata, أَعْصِرُ عِنَبًا, merupakan bahasa orang Amman, mereka menyebut عِنَبٌ dengan خَمْرٌ.[1272]

19334. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, أَرَىٰنِيٓ أَعْصِرُ خَمْرًا *"Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur,"* ia berkata, "عِنَبٌ, sebuah negeri menyebut عِنَبٌ dengan خَمْرٌ."[1273]

19335. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang ayat, إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعْصِرُ خَمْرًا *"Sesungguhnya aku*

1271 Ubay bin Ka'b dan Abdullah bin Mas'ud membacanya إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ عِنَبًا. Lihat Ibnu Atiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

1272 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/36) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/223).

1273 *Ibid.*

bermimpi, bahwa aku memeras anggur," ia berkata, "عِنَبٌ."[1274]

19336. Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab bin Syuraik, dari Abu Hamzah, dari Ikrimah, ia berkata: Ia mendatanginya dan berkata, "Aku bermimpi menanam 'pohon anggur', kemudian tumbuh, maka keluar darinya beberapa tandan dan aku pun memerasnya, kemudian aku menyajikannya kepada raja, maka raja memberikan titah, 'Tinggallah kamu di penjara selama tiga hari'. Kemudian ia keluar kembali dan menyajikan minuman kepada raja."[1275]

Firman-Nya, وَقَالَ ٱلْءَاخَرُ إِنِّىٓ أَرَىٰنِىٓ أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِى خُبْزًا تَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ *"Dan yang lainnya berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung. Berikanlah kepada kami ta`birnya'."*

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Salah seorang dari kedua pemuda tersebut berkata, 'Aku bermimpi membawa roti di atas kepala'."

Ia berkata, "أَحْمِلُ عَلَى رَأْسِي, lalu diberikan kata فَوْقَ menggantikan عَلَى. تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ *'Sebagiannya dimakan burung'.* Yakni dari roti."

Firman-Nya, نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ *"Berikanlah kepada kami ta`birnya."* Allah berfirman, "Kabarkanlah kepada kami ta'bir mimpi yang kami lihat dalam tidur kami." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

1274 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/2230 dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/282).

1275 *Ibid.*

19337. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ *"Berikanlah kepada kami ta`birnya,"* ia berkata, "Dengannya."

Al Harits berkata: Abu Ubaid, yakni Mujahid, berkata, "Takwil sesuatu adalah sesuatu. Diantaranya adalah takwil mimpi, yakni sesuatu yang ditakwilkan."[1276]

Firman-Nya, إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi)."* Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna الإِحْسَان yang kedua pemuda tersebut sifatkan kepada Yusuf.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, ia mengunjungi orang yang sakit di antara mereka serta menghibur orang yang bersedih di antara mereka, dan jika di antara mereka ada yang membutuhkan, maka ia memenuhinya. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19338. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Mashur menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, ia berkata: Aku duduk bersamanya di Balkh, kemudian ia ditanya tentang firman-Nya, نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Berikanlah kepada kami ta`birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai*

[1276] Mujahid dalam tafsir (396) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/282).

(mena`birkan mimpi)," ia berkata, "Dikatakan kepadanya, 'Apa الإحْسَان (kepandaian atau kebaikan) Yusuf?' Ia menjawab, 'Jika seseorang sakit, maka ia mengunjunginya. Jika ada yang membutuhkannya, maka ia memenuhinya. Jika ada yang mendapatkan kesempitan, maka ia memberikan kelapangan'."[1277]

19339. Ishaq menceritakan kepada kami dari Israil, ia berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Adh-Dhahhak tentang firman-Nya, إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *'Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi)'.* Apa الإحْسَان Yusuf? Ia menjawab, 'Jika salah seorang penghuni penjara sakit, maka ia mengunjunginya. Jika seseorang membutuhkannya, maka ia memenuhinya. Jika tempatnya sempit, maka ia melapangkannya'."[1278]

19340. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi),"* ia berkata, "Sampai kepada kami bahwa الإحْسَان Yusuf adalah, ia mengobati orang yang sakit, menghibur orang yang bersedih, dan bersungguh-sungguh untuk Tuhannya."

1277 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2143) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

1278 *Ibid.*

Ketika Yusuf berakhir di penjara, ia menemukan orang-orang yang kehilangan harapan, musibahnya sangat parah dan kesedihannya berlarut-larut, maka ia berkata, "Bergembiralah dan bersabarlah, maka kalian akan diberikan pahala. Intuk ini ada upahnya dan untuk ini ada pahalanya!" Mereka lalu berkata, "Wahai pemuda, semoga Allah memberkahimu. Betapa elok rupamu dan betapa elok akhlakmu, kami mendapat berkah ada bersamamu. Tidak ada tempat yang lebih aku sukai, selain berada di dekatmu semenjak kamu mengabarkan kepada kami tentang upah, kafarat (penebus dosa), dan kesucian. Siapakah kamu?" Ia menjawab, "Aku adalah Yusuf bin Ya'qub *Shafiyullah* bin Ishaq *Dzabihullah* bin Ibrahim *Khalilullah*." Petugas penjara berkata kepadanya, "Wahai pemuda, seandainya bisa, aku pasti mengeluarkanmu. Bahkan aku akan berbaik hati kepada tetanggamu dan berbuat baik kepada orang yang barada di sekelilingmu. Oleh karena itu, pilihlah ruang penjara yang kamu suka."[1279]

19341. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Khalaf Al Asyja'I, dari Salamah bin Nubaith, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi),"* ia berkata, "Ia melapangkan untuk orang di tempat duduknya, serta merawat yang sakit."[1280]

[1279] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2143) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

[1280] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/36).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi),"* adalah, karena kamu memberitahukan kepada kami takwil mimpi kami ini. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19342. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq, ia berkata: Keduanya meminta pendapat kepada Yusuf tentang mimpi keduanya. Keduanya berkata kepada Yusuf , نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Berikanlah kepada kami ta`birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`birkan mimpi),"* jika kamu mau melakukannya.[1281]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar menurut kami adalah pendapat yang telah kami sebutkan dari Adh-Dhahhak dan Qatadah.

Jika seseorang bertanya, "Apa alasannya, jika masalahnya seperti yang kamu jelaskan? Sedangkan kamu tahu bahwa permintaan keduanya kepada Yusuf adalah mena'birkan mimpinya, bukan berita tentang sifatnya bahwa ia mengunjungi orang sakit dan merawatnya, serta berbuat baik kepada orang yang membutuhkan sesuatu. Akan tetapi dikatakan oleh seseorang, 'Beritahukanlah takwilnya, karena kamu orang yang pandai'. Ini adalah tempat sifat pandai layak dinisbatkan kepadanya, bukan kepada hal lainnya?"

Jawabannya, "Alasannya yaitu, keduanya berkata kepadanya, 'Beritahukanlah takwilnya sebagai bentuk kebaikan kepada kami

[1281] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2143) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/37).

karena memberitahukan kepada kami tentang ta'bir mimpi tersebut, sebagaimana kami melihatmu baik dalam semua perbuatanmu. Kami melihatmu sebagai orang yang baik'."

●●●

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِۦ قَبْلَ أَن يَأْتِيَكُمَا ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِى رَبِّىٓ إِنِّى تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٧﴾

"Yusuf berkata, 'Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada Hari Kemudian."

(Qs. Yuusuf [12]: 37)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, " قَالَ *'Berkata'* Yusuf kepada dua pemuda yang memintanya agar mimpinya dita'birkan, لَا يَأْتِيكُمَا *'Tidak disampaikan kepada kamu berdua'*, wahai dua pemuda dalam mimpi kalian طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِۦ *'Makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu'*, dalam keadaan terjaga kalian قَبْلَ أَن يَأْتِيَكُمَا *'Sebelum makanan itu sampai kepadamu'."*

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19343. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Yusuf berkata kepada keduanya, لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ *'Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu'*, dalam tidur إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِۦ *'Melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu'*, dalam keadaan terjaga."[1282]

19344. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf berkata kepada keduanya لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ *"Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu,"* dalam tidur kalian berdua. إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِۦ *"Melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu."*[1283]

Firman-Nya, بِتَأْوِيلِهِۦ *"Jenis makanan itu,"* adalah takwilnya, dan apa yang keduanya lihat dalam mimpi berupa makanan itu bisa diterangkan oleh Yusuf.

Firman-Nya, ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّيٓ *"Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku."* Ia

[1282] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2143), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/37), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/224), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

[1283] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2144) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

berkata, "Yang aku sebutkan, bahwa aku mengetahui ta'bir mimpi ini, merupakan sebagian dari yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku, sehingga aku bisa mengetahuinya." إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ *"Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah."* Kemudian muncul *khabar mubtada`*, yakni aku telah tinggalkan agama orang-orang. Maknanya adalah, aku tidak beragama, dan dimulai dengan demikian karena dalam permulaan terdapat dalil yang menunjukkan makna itu.

Firman-Nya, إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ *"Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah."* Ia berkata, "Aku bebas dari agama orang yang tidak membenarkan Allah, dan tidak mengakui keesaan-Nya."

وَهُم بِٱلْأَخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ *"Sedang mereka ingkar kepada Hari Kemudian."* Allah berfirman, "Mereka meninggalkan keimanan atas keesaan Allah dan tidak mengakui Hari Akhir, Hari Kebangkitan, serta pahala dan siksa."

Kata هُــمْ diulang sebanyak dua kali. Dikatakan وَهُم بِٱلْأَخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ *"Sedang mereka ingkar kepada Hari Kemudian"* ketika di antara keduanya terdapat kata بِالْآخِرَةِ *"Kepada Hari Kemudian"*. Jadi, kata هُمْ yang pertama menjadi seperti dibuang, sehingga berpegangan pada هُمْ yang kedua, sebagaimana dikatakan وَهُم بِٱلْأَخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ *"Dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."* (Qs. Luqman [31]: 4) Serta أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ *"Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)?"* (Qs. Al Mukminuun [23]: 35)

Jika seseorang berkata, "Apa alasan dan makna pemberitahuan ini dari Yusuf? Mana jawaban Yusuf kepada kedua pemuda yang bertanya tersebut, tentang ta'bir mimpi dari kalimat ini?"

Jawablah, "Yusuf tidak suka menjawab ta'bir mimpi keduanya karena ia tidak menyukai ta'bir mimpi salah satu dari keduanya. Oleh karena itu, Yusuf menolak mena'birkannya dan mengambil salah satunya supaya keduanya tidak lagi meminta jawaban atas pertanyaannya itu."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19345. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعۡصِرُ خَمۡرٗاۖ وَقَالَ ٱلۡأٓخَرُ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَحۡمِلُ فَوۡقَ رَأۡسِي خُبۡزٗا تَأۡكُلُ ٱلطَّيۡرُ مِنۡهُۖ نَبِّئۡنَا بِتَأۡوِيلِهِۦٓۖ "... *'Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur'. Dan yang lainnya berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung. Berikanlah kepada kami ta`birnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 36) Allah berfirman, "Yusuf tidak suka mena'birkan mimpi kedua orang tersebut. Ia mengabarkan sesuatu yang tidak ditanyakan, untuk menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan. Jika raja hendak membunuh seseorang, maka ia membuat sejenis makanan yang sudah populer, kemudian dikirimkan kepadanya, maka قَالَ *'Yusuf berkata'* لَا يَأۡتِيكُمَا طَعَامٞ تُرۡزَقَانِهِۦٓ *'Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu...'.* Sampai firman-Nya, لَا يَشۡكُرُونَ

'Tidak mensyukuri(Nya)'. (Qs. Yuusuf [12]: 38) يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ خَيۡرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ *'Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?'* (Qs. Yuusuf [12]: 39) Sampai firman-Nya, لَا يَعۡلَمُونَ *'Tidak mengetahui'.* (Qs. Yuusuf [12]: 40) Lagi-lagi keduanya tidak berhenti meminta sampai ia mena'birkan mimpi keduanya, hingga berkata, يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسۡقِي رَبَّهُۥ خَمۡرٗاۖ وَأَمَّا ٱلۡأٓخَرُ فَيُصۡلَبُ فَتَأۡكُلُ ٱلطَّيۡرُ مِن رَّأۡسِهِۦۚ *'Hai kedua penghuni penjara, adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minum tuannya dengan khamer; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya'.* (Qs. Yuusuf [12]: 41). Keduanya lalu berkata, 'Kami tidak melihat apa pun, kami hanya bercanda'. Ia berkata, قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِي فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ *'Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)'."* (Qs. Yuusuf [12]: 41)[1284]

Abu Ja'far berkata: Takwil yang dikemukakan oleh Ibnu Juraij tentang firman-Nya, لَا يَأۡتِيكُمَا طَعَامٞ تُرۡزَقَانِهِۦٓ *"Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu."* Yaitu, dalam keadaan terjaga, bukan dalam keadaan tidur. Pemberitahuannya kepada dua orang tersebut tentang perkataan ini adalah, ia memiliki pengetahuan tentang takwil masalah makanan yang dibawa oleh kedua orang tersebut kepada raja dan orang yang ada bersamanya, karena ia telah mengetahui jenis yang jika mendatangi keduanya maka menjadi pertanda kematian bagi yang

[1284] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2147) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/244).

kedatangan mimpi tersebut, dan jenis yang mendatanginya merupakan pertanda untuk yang selain itu, maka ia memberitahukan kepada keduanya bahwa ia memiliki pengetahuan tentang hal tersebut."

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

"Dan aku mengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya`qub. Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia itu tidak mensyukuri(Nya)."

(Qs. Yuusuf [12]: 38)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ *"Dan aku mengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya`qub,"* adalah, aku mengikuti agama mereka, bukan agama orang musyrik مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ *"Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah."* Ia berkata, "Kita tidak boleh menyekutukan Allah dalam taat dan beribadah kepada-Nya, namun sebaliknya, kita wajib menyendirikan-Nya dalam ketuhanan dan penyembahan. ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ

عَلَيْنَا اللَّهِ *"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami."* Ia berkata, "Para pengikut agama bapak-bapakku Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang Islam, serta tinggalkanlah." مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ *"Agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada Hari Kemudian."* (Qs. Yuusuf [12]: 37) Dari karunia Allah yang diberikannya kepada kami, maka Dia akan memberi nikmat karena kita memuliakan-Nya, وَعَلَى النَّاسِ *"Dan kepada manusia (seluruhnya)."* Ia berkata, "Itu juga karunia Allah kepada manusia, karena Kami telah mengirimkan kepada mereka para penyeru kepada tauhid dan ketaatan kepada-Nya." وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia itu tidak mensyukuri(Nya)."* Ia berkata, "Akan tetapi orang yang kafir kepada Allah tidak mensyukuri karunia Allah yang diberikan kepadanya, karena ia tidak mengetahui siapa sebenarnya yang memberi karunia itu dan tidak mengetahui hakikat karunia yang diterimanya tersebut."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19346. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا *"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami,"* Maksudnya adalah, menjadikan kami para nabi. وَعَلَى النَّاسِ *"Dan kepada manusia (seluruhnya)."* Ia berkata, "Kami mengutus kepada mereka para rasul."[1285]

[1285] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2145) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/38).

19347. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ عَلَيۡنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ *"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya)."* Diceritakan kepada kami bahwa Abu Darda berkata, "Duhai, banyak sekali orang yang bersyukur bukan atas nikmat yang diberikan kepadanya, sementara ia sendiri tidak tahu. Banyak juga orang yang mengerti ilmu fikih namun ia tidak dikatakan sebagai orang yang faqih."[1286]

يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ خَيۡرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ ﴿٣٩﴾

"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?"

(Qs. Yuusuf [12]: 39)

Abu Ja'far berkata: Disebutkan bahwa Yusuf AS mengatakan ini kepada dua pemuda yang masuk penjara bersama dengannya, karena salah seorang dari keduanya adalah orang musyrik, maka Yusuf menyerunya kepada Islam dengan kata-kata ini dan menyeru kepadanya untuk meninggalkan penyembahan kepada banyak tuhan dan berhala. Yusuf berkata, ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ خَيۡرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ *"Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-*

1286 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2145).

macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?" Apakah menyembah kepada banyak tuhan yang beraneka ragam dan tuhan-tuhan yang tidak memberikan manfaat serta kebaikan? Ataukah menyembah kepada satu Tuhan yang perkasa atas segala sesuatu, yang menghinakan serta menundukkannya, sehingga ia taat, baik secara sukarela maupun terpaksa.

Pendapat para ahli takwil dalam hal ini sama dengan pendapat kami. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19348. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ *"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu."* Sampai firman-Nya, لَا يَعۡلَمُونَ *"Tidak mengetahui."* (Qs. Yuusuf [12]: 40) karena Nabi Yusuf mengetahui bahwa salah satu dari keduanya terbunuh, ia membiarkan keduanya atas ketentuan dari Tuhan dan bagiannya di akhirat.[1287]

19349. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ *"Hai kedua penghuni penjara."* Ini merupakan perkataan Yusuf.[1288]

[1287] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2146) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/226).

[1288] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/20).

19350. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najh, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1289]

19351. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf kemudian menyeru keduanya kepada Allah dan Islam, maka ia berkata, يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ خَيۡرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ *"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?"* Maksudnya, mana yang lebih baik, menyembah Tuhan yang satu, atau tuhan-tuhan yang banyak yang tidak memberikan keuntungan bagi kalian?[1290]

●●●

مَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ أَسۡمَآءٗ سَمَّيۡتُمُوهَآ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلۡطَٰنٍۚ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۚ أَمَرَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٤٠﴾

"Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan

1289 *Ibid.*
1290 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* 93/284).

agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

(Qs. Yuusuf [12]: 40)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ *"Kamu tidak menyembah yang selain Allah,"* adalah, kamu tidak menyembah selain Allah.

Allah berfirman, مَا تَعْبُدُونَ *"Kamu tidak menyembah,"* padahal konteks pembicaraan adalah kepada dua orang, dan Allah berfirman: يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجْنِ *"Hai kedua penghuni penjara."* (Qs. Yuusuf [12]: 39) karena maksudnya adalah orang yang diajak bicara dan orang musyrik yang tinggal di Mesir, serta berfirman kepada orang yang diajak bicara dengan ayat tersebut, "Apa yang kamu dan orang yang seperti kamu sembah adalah menyembah kepada berhala." إِلَّآ أَسْمَآءً سَمَّيْتُمُوهَآ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُم *"Kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya."* Itu adalah berhala-berhala yang kalian sebut sebagai tuhan-tuhan. Itu merupakan perbuatan syirik, dan nama-namanya diserupakan dengan Allah. Maha Suci Allah dari sesuatu yang menyerupai-Nya. مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَٰنٍ *"Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu."* Mereka menamainya dengan nama-nama yang tidak dilarang untuk digunakan, dan tidak ada tempat bagi mereka bahwa nama-nama tersebut sebagai dalil atau hujjah, bahkan itu merupakan kebohongan dan rekayasa dari mereka.

Firman-Nya, إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ *"Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia."* Dia berfirman, "Dialah yang memerintahkan

kalian dan semua makhluk-Nya agar tidak menyembah selain kepada Allah yang memiliki keagungan serta penyembahan murni, bukan segala sesuatu yang selain-Nya." Berdasarkan riwayat berikut ini:

19352. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rubai' bin Anas, dari Abu Al Aliyah, tentang firman-Nya, إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ *"Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia,"* ia berkata, "Agama didasarkan pada keikhlasan kepada Allah semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya."[1291]

Firman-Nya, ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ *"Itulah agama yang lurus."* Yusuf berkata, "Inilah yang aku serukan kepada kalian berdua, yakni membebaskan diri dari penyembahan kepada semua selain Allah, berupa berhala-berhala. Hendaknya kalian berdua juga ikhlas beribadah kepada Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, yaitu agama yang lurus yang tidak ada kebengkokan di dalamnya, dan kebenaran yang tidak ada keraguan di dalamnya."

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* Ia berkata, "Akan tetapi orang-orang yang menyekutukan Allah tidak mengetahui hal itu, sehingga tidak mengetahui kebenaran."

[1291] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2146).

يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسۡقِي رَبَّهُۥ خَمۡرٗاۖ وَأَمَّا ٱلۡأٓخَرُ فَيُصۡلَبُ فَتَأۡكُلُ ٱلطَّيۡرُ مِن رَّأۡسِهِۦۚ قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِي فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ ﴿٤١﴾

"Hai kedua penghuni penjara, adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minum tuannya dengan khamer; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."

(Qs. Yuusuf [12]: 41)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman sebagai pemberitahuan tentang perkataan Yusuf kepada dua orang yang masuk penjara bersamanya يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسۡقِي رَبَّهُۥ خَمۡرٗا *"Hai kedua penghuni penjara, adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minum tuannya dengan khamer."* Yaitu orang yang memeras anggur, ia akan memberi minum khamer tuannya, yakni rajanya. Ia berkata, "Menjadi juru saji minumannya."

19353. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, فَيَسۡقِي رَبَّهُۥ خَمۡرٗا *"Akan memberi minum tuannya dengan khamer,"* ia berkata, "Tuannya."[1292]

[1292] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/20) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/26) dari Ibnu As-Sa`ib.

Adapun yang seorang lagi, yakni yang bermimpi membawa roti di atas kepalanya, sementara burung memakannya, maka ia akan disalib dan burung memakan kepalanya.

Disebutkan bahwa ketika Yusuf mena'birkan mimpi kedua orang tersebut, keduanya berkata kepada Yusuf, "Kami tidak bermimpi apa pun." Yusuf lalu berkata kepada keduanya. قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِي فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."* Yusuf berkata, "Telah selesai masalah yang kalian berdua tanyakan, maka ketentuan Allah pasti akan terjadi kepada kalian berdua seperti yang aku beritahukan kepada kalian."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19354. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Ibrahim, dari Abdullah, ia berkata, "Dua orang yang masuk penjara berkata kepada Yusuf, 'Kami tidak bermimpi apa pun'. Yusuf lalu berkata, قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِي فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ *'Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)'.*"[1293]

19355. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Ibrahim, dari

[1293] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/193).

Abdullah, tentang firman-Nya, قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku),"* ia berkata, "Ketika keduanya bertanya, Yusuf menjawabnya, namun kemudian keduanya berkata, "Kami tidak bermimpi apa pun! Yusuf pun berkata, قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."*[1294]

19356. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, tentang dua pemuda yang datang kepada Yusuf untuk menanyakan tentang mimpi, "Keduanya bermimpi dan hendak mencobanya. Namun ketika Yusuf menakwilkan mimpi kedua orang tersebut, keduanya berkata, "Kami hanya bercanda!" Yusuf berkata, قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."*[1295]

19357. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Ibrahim, dari Abdullah, ia berkata, "Kedua teman Yusuf tidak bermimpi apa pun, mereka mengaku bermimpi hanya untuk mencoba ilmunya. Oleh karena itu, salah satu dari keduanya berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur'. Sementara yang seorang lagi berkata, 'Aku bermimpi membawa roti di atas kepala, sementara burung memakannya. Beritakanlah ta'birnya, karena kami melihat kamu termasuk orang yang

---

[1294] *Ibid.*

[1295] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/440).

pandai mena'birkan mimpi'. Yusuf lalu berkata, 'Hai kedua penghuni penjara, salah seorang di antara kalian berdua akan memberi minum tuannya dengan khamer; sedangkan yang seorang lagi akan disalib, lalu burung memakan sebagian kepalanya'. Ketika Yusuf mena'birkan, keduanya berkata, 'Kami tidak bermimpi apa pun'. Yusuf lalu berkata, قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *'Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)'.* Sebagaimana yang dita'birkan oleh Yusuf."[1296]

19358. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf berkata kepada Mujlits, "Kamu akan disalib, kemudian burung memakan sebagian kepalamu." Yusuf lalu berkata kepada Nabwu, "Kamu akan kembali bekerja, temanmu (majikanmu) rela kepadamu." قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."* Atau sebagaimana yang Yusuf katakan.[1297]

19359. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berbicara mengenai firman-Nya, فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."*[1298]

19360. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

[1296] *Ibid.*

[1297] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/39).

[1298] *Atsar* ini tidak sempurna dalam semua naskah, dan kami tidak menemukannya dalam referensi milik Ibnu Jarir.

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang ayat, قُضِىَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku),"* ia berkata, “Ketika kedua orang tersebut berkata, ‘Kami tidak bermimpi, kami hanya bercanda’, Yusuf berkata, ‘Mimpi akan menjadi kenyataan, sebagaimana yang telah aku ta'birkan’."[1299]

19361. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱلَّذِى فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ *"Yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."* Ia lalu menyebutkan riwayat yang sama.[1300]

●●●

وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنۡهُمَا ٱذۡكُرۡنِى عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ ذِكۡرَ رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِى ٱلسِّجۡنِ بِضۡعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, ‘Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu’. Maka syetan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya."

1299 Mujahid dalam tafsir (396) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/39).

1300 *Ibid.*

(Qs. Yuusuf [12]: 42)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Yusuf berkata kepada yang ia ketahui akan selamat dari dua orang yang meminta penjelasan ta'bir mimpi, ٱذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* Beritahukanlah kepadanya tentang keteraniayaanku, bahwa aku dipenjarakan tanpa kesalahan. Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19362. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Yusuf berkata kepada Nabwu, ٱذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* Maksudnya, terangkanlah kepada rajamu yang agung tentang keteraniayaanku dan keterpenjaraanku, padahal aku tidak berbuat apa pun. Ia berkata, "Akan kulakukan."[1301]

19363. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceriatakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* Maksudnya, Yusuf berkata kepada yang akan selamat dari kedua orang yang dipenjara, "Terangkanlah keadaanku kepada raja."[1302]

19364. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

1301 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/227).

1302 Mujahid dalam tafsir (396, 397), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/2270).

kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1303]

19365. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Asbath, tentang firman-Nya, وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'."* Ia berkata, "Kepada raja di dunia."[1304]

19366. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang firman-Nya, اذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* Maksudnya adalah kepada raja pada waktu itu.[1305]

19367. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'."* Maksudnya, Yusuf berkata kepada orang yang selamat dari kedua orang penghuni penjara, "Ceritakan keadaanku kepada raja."[1306]

[1303] *Ibid.*

[1304] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/20), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh.

[1305] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/20) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286).

[1306] Mujahid dalam tafsir (396, 397) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/227).

19368. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, bahwa ketika berhenti di pintu penjara, penghuni penjara berkata kepada Yusuf, “Katakanlah kebutuhanmu kepadaku!” Yusuf menjawab, "Kebutuhanku adalah agar kamu menerangkan keadaanku kepada tuanmu selain tuan yang memiliki Yusuf."[1307]

19369. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'."* Ta'bir mimpi adalah dengan dugaan, maka Allah merealisasikan apa yang Dia kehendaki dan tidak merealisasikan apa yang Dia kehendaki.[1308]

Abu Ja'far berkata: Qatadah berpendapat bahwa ta'bir mimpi adalah dugaan, dan yang demikian itu bukan dari kalangan nabi. Sedangkan nabi tidak boleh memberikan khabar tentang suatu hal bahwa ia ada akan tetapi kenyataannya tidak ada, atau sesuatu yang tidak ada kemudian menjadi ada dengan kesaksiannya bahwa hakikat yang diberitahukan tersebut adalah ada atau tidak ada, karena

[1307] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286).

[1308] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/227) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/39).

seandainya para nabi memberitahukan berita yang tidak dipercaya, maka gugurlah hujjah bagi umatnya untuk mengikutinya.

Jika masalahnya demikian, maka para nabi tidak boleh membawa khabar kecuali harus benar dan bisa dipercaya. Dengan demikian, menjadi maklum tentang masalah yang aku jelaskan, bahwa Yusuf tidak memutuskan kesaksian atas apa yang ia sampaikan kepada dua orang yang meminta untuk mena'birkan mimpinya itu terjadi, maka ia berkata kepada salah satunya أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِى رَبَّهُۥ خَمْرًا وَأَمَّا ٱلْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِۦ *"Adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minum tuannya dengan khamer; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya."* (Qs. Yuusuf [12]: 41). Kemudian ia mempertegas itu dengan mengatakan قُضِىَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."* (Qs. Yuusuf [12]: 41) ketika keduanya berkata, "Kami tidak bermimpi apa pun!" Hanya saja, ia yakin bahwa yang ia beritakan kepada keduanya adalah terjadi dan ada secara pasti tanpa diragukan lagi. Oleh karena itu, berkata kepada salah orang yang selamat dari keduanya ٱذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* Jadi, jelaslah kekeliruan pendapat Qatadah tentang makna firman-Nya, وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua."*

Firman-Nya, فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيْطَٰنُ ذِكْرَ رَبِّهِۦ *"Maka syetan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya."* Adalah pemberitahuan dari Allah SWT tentang kelalaian yang dilakukan Yusuf lantaran syetan, sehingga ia lupa mengingat Tuhannya yang merupakan tempat meminta pertolongan dan

Penyelamatnya. Oleh karena itu, ia tinggal lebih lama lagi di penjara dan merasakan penderitaan. Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19370. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhaba'i menceritakan kepada kami dari Bistham bin Muslim, dari Malik bin Dinar, ia berkata: Ketika Yusuf berkata kepada orang yang menjadi penyaji minuman, اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu,"* dikatakan, "Wahai Yusuf, engkau menjadikan selain-Ku sebagai tempat bersandar? Dengan demikian maka Aku akan memperpanjang penahananmu!" Yusuf pun menangis dan berkata, "Wahai Tuhanku, banyaknya derita telah membuatku lupa. Aku mengatakan satu kata, maka celakalah saudara-saudaraku."[1309]

19371. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

لَوْلاَ أَنَّهُ —يَعْنِي يُوْسُفَ— قَالَ الْكَلِمَةَ الَّتِي قَالَ مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

[1309] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286) dari Ibnu Abbas, ketika berkata, "...dan meminta bantuan kepada makhluk dan itu adalah kelalaian yang menimpa Yusuf dari syetan."

"Seandainya saja ia —yakni Yusuf— tidak mengatakan kalimat yang ia katakan, maka ia tidak akan dipenjarakan selama itu."[1310]

19372. Ya'qub bin Ibrahim dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata: Nabi SAW bersabda,

رَحِمَ اللهُ يُوْسُفَ، لَوْلاَ كَلِمَتُهُ مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

"Allah menyayangi Yusuf. Seandainya bukan karena kata-katanya, maka ia tidak akan berada di penjara selama itu." Yakni firman-Nya, اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."*

Al Hasan lalu menangis, kemudian berkata, "Jika kami mendengar perintah, maka itu membuat kami takut bertemu orang-orang."[1311]

19373. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya*

[1310] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (11/249, 250; 11460), dengan redaksi:

عَجِبْتُ لِصَبْرِ أَخِي يُوْسُفَ وَكَرَمِهِ... وَلَوْلاَ الْكَلِمَةُ لَمَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ حَيْثُ يَبْتَغِي الفَرَجُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، قوله اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ

"Aku kagum dengan kesabaran dan kemuliaan saudaraku, Yusuf. Kalau saja tidak karena ucapan itu, niscaya ia tidak akan dipenjara, yang kemudahan (pembebasan) diharapkan dari selain Allah. Itulah firman-Nya, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'."

Abdurrazzaq dalam tafsir (2/215) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (98/45).

[1311] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148).

akan selamat di antara mereka berdua, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'." Ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda,

لَوْلاَ كَلِمَتُ يُوْسُفَ مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

'Seandainya bukan karena kata-katanya, maka Yusuf tidak akan berada di penjara selama itu'."[1312]

19374. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Yazid, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW bersabda,

لَوْ لَمْ يَقُلْ يُوْسُفُ -يَعْنِي الكَلِمَةَ الَّتِي قَالَ- مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

"Seandainya Yusuf tidak mengatakan —ucapan yang ia katakan— maka ia tidak akan berada di penjara selama itu."

Maksudnya adalah ketika Yusuf mengharapkan pembebasan dari selain Allah.[1313]

19375. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan keadaan kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Telah sampai berita kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda,

---

1312 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40).

1313 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/196).

لَوْ لَمْ يَسْتَعِنْ يُوْسُفُ عَلَى رَبِّهِ مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

"Seandainya Yusuf tidak meminta pertolongan kepada tuannya, maka ia tidak akan berada di penjara selama itu."[1314]

19376. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kam, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda,

لَوْلاَ أَنَّ يُوْسُفَ اِسْتَشْفَعَ عَلَى رَبِّهِ مَا لَبِثَ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ

"Seandainya Yusuf tidak meminta pertolongan kepada tuannya, maka ia tidak akan berada di penjara selama itu."[1315]

19377. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata: Yusuf berkata kepadanya, اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu,"* ia berkata, "Orang tersebut tidak menyampaikannya sampai raja itu sendiri yang bermimpi, dan ini dikarenakan syetan menyebabkan Yusuf lupa kepada Tuhannya, dan memerintahkannya untuk mengingat raja dan meminta pembebasan darinya." فَلَبِثَ فِي ٱلسِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ *"Karena itu*

1314 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/215).
1315 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286).

tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya," karena perkataannya أَذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."*[1316]

19378. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama, hanya saja ia berkata, فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ *"Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya,"* sebagai hukuman atas perkataannya ini, أَذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."*[1317]

19379. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid hadits yang sama, yakni hadits Muhammad bin Amr.[1318]

19380. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, seperti hadits Al Mutsanna, dari Abu Hudzaifah.[1319]

Muhammad bin Ishaq berkata, "Syetan menyebabkan juru saji minuman lupa menyampaikan keadaan Yusuf kepada raja."[1320]

19381. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika

---

1316 Mujahid dalam tafsir (396, 397) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2148).
1317 *Ibid.*
1318 *Ibid.*
1319 *Ibid.*
1320 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/227).

keluar -yakni salah seorang dari keduanya yang menyangka bahwa dirinya akan selamat-, maka ia dikembalikan ke tempatnya semula dan temannya pun merasa senang, kemudian syetan membuatnya lupa untuk menyampaikan permintaan Yusuf kepada raja, maka Yusuf tetap berada dalam penjara selama beberapa tahun lamanya. Allah SWT berfirman: "Maka Yusuf tetap berada dalam penjara karena apa yang ia katakan kepada salah seorang dari dua temannya yang selamat, yakni ketika mengatakan: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu" selama beberapa tahun, sebagai hukuman baginya dari Allah karena hal itu."[1321]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang lamanya waktu Yusuf selama البضع "beberapa tahun" tinggal berada di penjara.

Sebagian berpendapat bahwa lamanya adalah tujuh tahun. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19382. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abu Utsmah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Yusuf tetap berada di penjara selama tujuh tahun."[1322]

19383. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ

[1321] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/227) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40).

[1322] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286).

بِضْعَ سِنِينَ *"Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya,"* ia berkata, "Tujuh tahun."[1323]

19384. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Imran Abu Al Hudzail Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Wahb berkata, "Ayub tertimpa bencana selama tujuh tahun, Yusuf tinggal di penjara selama tujuh tahun, dan Bukhtanashar dihukum dan dirubah menjadi binatang buas selama tujuh tahun."[1324]

19385. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Mereka menduga الْبِضْع adalah tujuh tahun, jangka waktu yang dijalani Yusuf selama di penjara.[1325]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa kata الْبِضْع artinya antara tiga dan sembilan. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19386. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata, "الْبِضْع artinya antara tiga sampai sembilan."[1326]

[1323] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/215).
[1324] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/216).
[1325] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/286) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/46).
[1326] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/228).

19387. Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Israil, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, بِضْعَ سِنِينَ *"Beberapa tahun lamanya,"* ia berkata, "Antara tiga sampai sembilan tahun."[1327]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa الْبِضْعَ artinya dibawah sepuluh. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19388. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang ayat, بِضْعَ سِنِينَ *"Beberapa tahun lamanya,"* bahwa maksudnya adalah dibawah sepuluh tahun.[1328]

Al Farra menduga kata الْبِضْعَ tidak disebutkan kecuali dengan sepuluh, dengan dua puluh, sampai sembilan puluh, yakni lebih dari antara tiga sampai sembilan.

Ia berkata, "Demikianlah aku melihat dilakukan oleh orang Arab, dan mereka tidak mengatakan بضع ومئة, tidak juga بضع وألف. Jika untuk *mudzakkar,* maka digunakan بِضْعَ.[1329]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang benar mengenai الْبِضْعَ adalah dari tiga sampai sembilan, sampai sepuluh, dan tidak dibawah tiga, serta lebih dari perhitungan seratus, dan yang lebih dari seratus tidak ada بِضْعَ.

[1327] Mujahid dalam tafsir (397), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2150), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40).

[1328] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40).

[1329] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/46) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/40).

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ إِنِّىٓ أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ ۖ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ أَفْتُونِى فِى رُءْيَٰىَ إِن كُنتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

"Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya), 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering'. Hai orang-orang yang terkemuka, 'Terangkanlah kepadaku tentang ta`bir mimpiku itu jika kamu dapat mena`birkan mimpi'."

(Qs. Yuusuf [12]: 43)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, إِنِّىٓ أَرَىٰ *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat,"* dalam tidur. سَبْعَ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ *"Tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor,"* sapi betina. عِجَافٌ *"Yang kurus-kurus."* Ia berkata, إِنِّي أَرَىٰ *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat,"* dan tidak mengatakan aku melihat dalam tidur atau lainnya, karena orang Arab sudah paham ketika terdapat perkataan أَرَى أَنِّي أَفْعَلُ كَذَا وَكَذَا "Aku bermimpi melakukan ini dan itu," bahwa itu adalah mimpi dalam tidurnya, meski tidak menyebutkan kata tidur. Kemudian dalam pemberitahuan apa yang telah berlaku, Allah tidak menggunakan kebiasaan orang Arab mengenai hal ini.

وَسَبْعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ *"Dan tujuh bulir (gandum) yang hijau."* Ia berkata, "Aku melihat tujuh bulir gandum yang hijau dalam tidurku."

وَأُخَرَ *"Dan tujuh bulir lainnya."* Ia berkata, "Tujuh bulir lainnya."

يَابِسَٰتٍ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ *"Yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka."* Ia berkata, "Wahai orang yang mulia dari para tokoh dan sahabatku." أَفْتُونِى فِى رُءْيَٰىَ *"Terangkanlah kepadaku tentang ta`bir mimpiku."* Ta'birkanlah oleh kalian mimpiku إِن كُنتُمْ لِلرُّءْيَا *"Jika kamu dapat...mimpi."* Maksudnya adalah menta'birkan.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19389. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Sesungguhnya Allah memperlihatkan kepada raja dalam tidurnya mimpi yang membuatnya gelisah. Ia melihat sapi-sapi yang gemuk dimakan oleh sapi-sapi yang kurus, tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. Ia pun mengumpulkan para ahli sihir, tukang tenun, tukang ramal, dan ahli jejak. Ia kemudian menceritakannya kepada mereka, maka قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ *"Mereka menjawab, '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menta`birkan mimpi itu'."* (Qs. Yuusuf [12]: 44)[1330]

19390. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Raja Ar-Rayyan bin Al Walid bermimpi sesuatu, yang membuatnya gelisah, dan

---

[1330] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151).

ia tahu mimpi itu nyata, namun ia tidak tahu cara menta'birkannya. Ia pun berkata kepada orang-orang mulia yang ada di kerajaannya, إِنِّيٓ أَرَىٰ سَبۡعَ بَقَرَٰتٖ سِمَانٖ يَأۡكُلُهُنَّ سَبۡعٌ عِجَافٞ *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus."* Sampai firman-Nya, بِعَٰلِمِينَ *"Kami sekali-kali tidak tahu"* (Qs. Yuusuf [12]: 44)[1331]

●●●

قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمٖۖ وَمَا نَحۡنُ بِتَأۡوِيلِ ٱلۡأَحۡلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ

"Mereka menjawab, '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menta`birkan mimpi itu."

(Qs. Yuusuf [12]: 44)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya adalah, orang-orang yang terkemuka, yang ditanya Raja Mesir tentang ta'bir mimpinya, berkata, "Mimpimu adalah mimpi yang kosong." Maksudnya adalah mimpi yang campur-baur, yang berisi kebohongan belaka, tidak memiliki makna yang sebenarnya."

Kata أَضْغَاثٌ merupakan bentuk jamak dari ضِغْثٌ. Kata ضِغْثٌ asalnya adalah seikat rumput kering, mimpi yang campur-baur dan tidak memiliki ta'bir, diserupakan dengannya (seikat rumput kering). Kata أَحْلاَمٌ merupakan bentuk jamak dari حِلْمٌ, yakni mimpi yang tidak

[1331] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/229) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/41).

benar adanya. Di antara penggunaan kata أَضْغَاث terdapat dalam perkataan Ibnu Muqbil berikut ini:

خَوْذٌ كَأَنَّ فِرَاشَهَا وُضِعَتْ بِهِ   أَضْغَاثُ رَيْحَانٍ غَدَاةَ شَمَالِ

"Seakan-akan tempat tidurnya diletakkan di atas topi baja, bercampurnya angin Timur pada siang hari."[1332]

Perkataannya yang lain adalah:

يَحْمِي ذِمَارَ جَنِيْنٍ قَلَّ مَانِعُهُ   طَاوٍ كَضِغْثِ الْخَلاَ فِي الْبَطْنِ مُكْتَمِنُ

"Orang yang berduka menjaga kehormatan janin, sehingga penghalangnya berkurang, menjadi lapar, seperti berbaurnya kekosongan dalam perut."[1333]

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19391. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang

---

[1332] Bait syair ini milik Tamim bin Ubay dari *qasidah Bahr Al Kamil,* tentang *Al Fakhr,* yang redaksi awalnya berbunyi:

سائل بكبشة دارس الأطلال   قد هيجك سومها لسؤال

Lihat *Diwan* (178).

[1333] Bait syair ini milik Tamim bin Ubay —Ibnu Ma'qil— dari *qasidah Bahr Al Basith,* tentang *Al Washf,* yang redaksi awalnya berbunyi:

قد فرقا الدهر بين الحي بالظعن   وبين أرجاء شرج يوم ذي يقن

Lihat *Diwan* (215).

Bait syair yang sebelumnya dan yang ini merupakan milik seorang penyair, yaitu Ibnu Ma'qil.

firman-Nya, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong,"* ia berkata, "Tidak jelas."[1334]

19392. Muhammad bin Sad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong."* Maksudnya, bohong belaka.[1335]

19393. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Ketika raja menceritakan mimpinya kepada sahabat-sahabatnya, mereka menjawab, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong."* yakni kesan terhadap mimpi itu."[1336]

19394. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong,"* ia berkata, "Mimpi yang bercampur-baur." وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ *"Dan kami sekali-kali tidak tahu menta`birkan mimpi itu."*[1337]

19395. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Marzuq,

---

1334 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/42).
1335 *Ibid.*
1336 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/288) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/230).
1337 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/216), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/41), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/230).

dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Mimpi yang kosong, yang berisi kebohongan."[1338]

19396. ...ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepadaku dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mereka berkata tentang kata أَضْغَاثٌ, yang artinya kebohongan.[1339]

19397. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mua'dz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong,"* yaitu mimpi yang bohong.[1340]

Firman-Nya, وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ *"Dan kami sekali-kali tidak tahu menta`birkan mimpi itu."* Ia berkata, "Kami tidak bisa menta'birkan mimpi yang bohong."

Huruf *ba* pertama pada kata تأويل adalah *shillah* عَالِمِينَ, dan huruf *ba* pada kalimat عَالِمِينَ adalah huruf yang masuk pada *khabar* bersama huruf *ma* yang bermakna pengingkaran.

Adapun أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ dibaca *rafa'* karena makna kalamnya لَيْسَ هَذِهِ الرُّؤْيَا بِشَيْءٍ، إِنَّمَا هِيَ أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ "Mimpi ini tidak berarti apa-apa, hanya mimpi kosong."

●●●

1338 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/42).
1339 *Ibid.*
1340 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/42).

وَقَالَ ٱلَّذِى نَجَا مِنْهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

"Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya, 'Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)'."

(Qs. Yuusuf [12]: 45)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Salah seorang teman Yusuf yang selamat dari hukum bunuh di antara dua orang teman di penjara, yang keduanya minta agar mimpinya dita'birkan itu وَٱدَّكَرَ *"Dan teringat (kepada Yusuf)."* Ia ingat kembali dengan keadaan Yusuf, maka ia mengatakan keinginan Yusuf tersebut kepada raja ketika ia menta'birkan mimpinya, yakni supaya ia menjelaskan tentang keadaannya di penjara, dengan mengatakan, ٱذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu."* بَعْدَ أُمَّةٍ *"Sesudah beberapa waktu lamanya."* Yakni بَعْدَ حِينٍ "Setelah beberapa waktu lamanya." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19398. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "Setelah beberapa waktu lamanya."[1341]

[1341] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151)

19399. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1342]

19400. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1343]

19401. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* بَعْدَ حِينٍ "setelah beberapa waktu lamanya."[1344]

19402. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "setelah beberapa waktu lamanya."[1345]

19403. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan

[1342] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/43), dan Abdurrazzaq dalam tafsir (2/216).

[1343] *Ibid.*

[1344] *Ibid.*

[1345] *Ibid.*

kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1346]

19404. ...ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'waiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "setelah beberapa waktu lamanya."[1347]

19405. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "Setelah beberapa waktu lamanya."[1348]

19406. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "Setelah beberapa waktu lamanya."[1349]

19407. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami

---

1346 *Ibid.*
1347 *Ibid.*
1348 *Ibid.*
1349 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/1217) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/288)

dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1350]

19408. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1351]

19409. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, بَعْدَ حِينٍ "Setelah beberapa waktu lamanya."[1352]

19410. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Katsir berkata, tentang firman-Nya, بَعْدَ أُمَّةٍ *"Sesudah beberapa waktu lamanya."* Maksundya adalah بَعْدَ حِينٍ "setelah beberapa waktu lamanya."

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya."* Maksudnya adalah بَعْدَ سِنِيْنَ "setelah beberapa tahun."[1353]

1350 *Ibid.*

1351 *Ibid.*

1352 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152).

1353 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/349) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2151).
Ikrimah menyebutkan bahwa itu terjadi setelah beberapa tahun.

19411. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari AS-Suddi, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah بَعْدَ حِينٍ 'setelah beberapa waktu lamanya'."[1354]

19412. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya."* Maksudnya adalah بَعْدَ حِقْبَةٍ مِنَ الدَّهْرِ "Setelah beberapa abad lamanya."[1355]

Abu Ja'far berkata: Ini adalah takwil *qira`ah* yang membacanya بَعْدَ أُمَّةٍ dengan huruf *alif* dibaca *dhammah* dan huruf *mim* ber-*tasydid.* Ini juga merupakan *qira`at* di kota-kota besar.

Diriwayatkan dari sekelompok ulama terdahulu bahwa mereka membaca بَعْدَ أَمَهٍ dengan huruf *alif* dibaca *fathah* dan huruf *mim* tidak ber-*tasydid* serta dibaca *fathah* dengan makna بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa". Sebagian berpendapat bahwa orang Arab mengatakan demikian: أَمِهَ الرَّجُلُ يَأْمَهُ أَمْهًا, jika ia lupa. Jadi, mereka menakwilkan ayat tersebut dengan makna seperti itu.[1356] Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

1354 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/288).

1355 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152) dari Mujahid.

1356 Ibnu Abbas membacanya بَعْدَ أَمَهٍ, yang artinya lupa.

Mujahid dan Syibil bin Uzrah membacanya بَعْدَ أَمْهٍ, dengan huruf *mim* dibaca *sukun,* yang merupakan *mashdar* dari kata أَمِهَ yang berarti نَسِيَ "lupa".

19413. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membaca بَعْدَ أَمَهٍ dan ia menafsirkannya dengan بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1357]

19414. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Bahz bin Asad menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membaca بَعْدَ أَمَهٍ, ia berkata, "Maksudnya adalah بَعْدَ نِسْيَانٍ 'setelah lupa'."[1358]

19415. Abu Ghassan Malik bin Al Khalil Al Yahmadi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Ghanawi, dari Ikrimah, ia membaca بَعْدَ أَمَهٍ, أَمَهٍ artinya النِّسْيَانُ yaitu "lupa".[1359]

19416. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Al Ghanawi menceritakan keada kami dari Ikrimah, riwayat yang sama.[1360]

19417. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia

---

Al Asyhab Al Uqaili membacanya بعد إمة dengan huruf *hamzah* dibaca *kasrah,* dan الإِمَّةُ adalah النَّعْمَةُ.

Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/249).

1357 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/249), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/231).

1358 *Ibid.*

1359 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/249), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/231).

1360 *Ibid.*

berkata: Harun berkata: Abu Harun Al Ghanawi menceritakan kepadaku dari Ikrimah, bahwa بَعْدَ أَمَهٍ adalah بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1361]

19418. ...ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمَهٍ adalah بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1362]

19419. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ibnu Abbas, bahwa maksudnya adalah بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1363]

19420. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمَهٍ, ia berkata, بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1364]

19421. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu An-Nu'man Arim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Abi Umayyah Al Mu'allim, dari Mujahid, ia membaca وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمَهٍ.[1365]

19422. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Marzuq,

---

1361 *Ibid.*
1362 *Ibid.*
1363 *Ibid.*
1364 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/201).
1365 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/201), dari Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Adh-Dhahhak.

dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمَهٍ, ia berkata, بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1366]

19423. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمَهٍ, ia berkata, بَعْدَ نِسْيَانٍ "setelah lupa".[1367]

Dikatakan bahwa terdapat *qira`at* ketiga, yakni:

19424. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Humaid, ia berkata, "Mujahid membaca وَادَّكَرَ بَعْدَ أَمْهٍ dengan huruf *mim* dibaca *sukun*."[1368]

Seakan-akan maksud *qira`at* ini adalah bentuk *mashdar* dari أَمِهَ يَأْمَهُ أَمْهًا, dan takwil *qira`at* ini sebanding dengan takwil yang huruf *mim* dan *lam*-nya dibaca *fathah*.

Takwil firman-Nya أَنَا أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ *(Aku akan memberitakan kepadamu tentang [orang yang pandai] menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku [kepadanya])*

1366 Sa'id bin Manshur dalam *Sunan* (5/394) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (12/382).

1367 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/201).

1368 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/201), dari Syibil bin Uzrah Adh-Dhuba'i, dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/249).

Maksudnya adalah, aku akan memberitahu kalian tentang ta'birnya.

أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ فَأَرْسِلُونِ *"Maka utuslah aku (kepadanya)."* Ia berkata, "Maka biarkanlah aku pergi, lalu aku akan datang kepada kalian dengan membawa ta'birnya dari orang yang mengetahui tentang ta'bir mimpi."

Dalam kalam ini terdapat bagian yang dibuang, karena cukup dengan cara memahaminya dari yang nampak, dari yang ditinggalkan tersebut, dan kalimat itu adalah, "maka mereka mengirimnya, lalu mendatangi Yusuf", sehingga ia berkata kepada Yusuf, "Wahai Yusuf, orang yang jujur." Hal itu berdasarkan riwayat berikut ini:

19425. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata tentang firman-Nya, وَقَالَ ٱلْمَلِكُ *"Raja berkata,"* kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya إِنِّىٓ أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ *"Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk,"* dan mereka mengatakan apa yang mereka katakan. Nabwu pun mendengar permintaan akan ta'bir mimpinya, maka ia teringat dengan Yusuf dan ta'bir yang diberitahukan kepadanya dan sahabatnya, serta kebenaran perkataannya. Ia lalu berkata, أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ فَأَرْسِلُونِ *"Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."*

Allah SWT berfirman, وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ *"Dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya."* Maksudnya yaitu setelah beberapa abad. Ia pun mendatanginya sambil berkata,

"Wahai Yusuf, sesungguhnya raja bermimpi begini begitu!" Ia lalu menceritakan mimpinya. Yusuf kemudian berkata mengenai mimpi tersebut, seperti yang Allah SWT sebutkan kepada kita dalam Kitab, maka ta'birnya mendatangi mereka seperti menyingsingnya Subuh. Setelah itu, Nabwu pergi dari hadapan Yusuf dengan fatwa yang ia bawa tentang ta'bir mimpi raja. Ia kemudian menceritakan perkataan Yusuf tersebut kepada raja.[1369]

Dikatakan bahwa orang yang selamat di antara dua orang tersebut berkata, "Utuslah aku," karena penjara tidak berada di kota tersebut. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19426. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَقَالَ ٱلَّذِى نَجَا مِنْهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ فَأَرْسِلُونِ *"Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya, 'Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)'."* Ibnu Abbas berkata, "Penjara tidak berada di kota tersebut, maka juru saji minuman raja itu pergi menemui Yusuf, kemudian berkata, أَفْتِنَا فِى سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ *'Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk'."* (Qs. Yuusuf [12]: 46)[1370]

[1369] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/21), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim. Namun, Ibnu Abi Hatim sendiri tidak ada.

[1370] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152).

يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّيٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

"*(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), 'Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya'.*"

(Qs. Yuusuf [12]: 46)

Firman-Nya, يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّيٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ***"(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), 'Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya'."***

Maknanya adalah, "Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering."

سِمَانٍ adalah masa yang subur. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19427. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ *"Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus,"* ia berkata, "سِمَانٍ adalah masa yang subur. Sedangkan عِجَافٌ adalah masa paceklik, yang (pada masa itu) tidak tumbuh apa pun."[1371]

19428. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ *"Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk,"* bahwa سِمَانٍ adalah masa yang subur, sedangkan عِجَافٌ adalah masa tandus dan paceklik.[1372]

Firman-Nya, وَسَبْعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ *"Dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering."* سِمَانٍ adalah masa subur, sedangkan عِجَافٌ adalah masa tandus dan paceklik. Kata عِجَافٌ merupakan bentuk jamak dari عَجَفٌ, yakni yang kurus.

Firman-Nya, لَّعَلِّيٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ *"Agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."* Ia berkata, "Agar aku kembali kepada orang-orang itu, lalu aku memberitahukan

---

1371 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152, 2153), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/43).

1372 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2152, 2153) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/43).

kepada mereka, لَعَلَّهُـمْ يَعْلَمُـون *'Agar mereka mengetahuinya'."* Maksudnya adalah mengetahui ta'bir mimpi yang dia tanyakan kepada Yusuf.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

"Yusuf berkata, 'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan."

(Qs. Yuusuf [12]: 47)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yusuf berkata kepada orang yang menanyainya tentang mimpi raja, تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا *'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa'."* Yusuf berkata, 'Kalian bertanam selama tujuh tahun ini sebagaimana kalian bertanam selama tahun-tahun ini, seperti biasa'."

الـدَّأْبُ artinya kebiasaan, sebagaimana perkataan Imru`ul Qais berikut ini:

كَدَأْبِكَ مِنْ أُمِّ الْحُوَيْرِثِ قَبْلَهَا وَجَارَتِهَا أُمِّ الرَّبَابِ بِمَأْسَلِ

"Seperti kebiasaanmu dari Umm Al Huwairits sebelumnya, dan kebiasaan yang sama dari tetangganya, Umm Ar-Rabab."[1373]

Maksudnya adalah seperti kebiasaanmu.

Firman-Nya, فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ *"Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan."* Ini merupakan nasihat yang diberikan oleh Nabi Yusuf AS kepada kaum, dan pendapat yang ia anggap sesuai untuk mereka, saat ia memerintahkan mereka agar menyisakan makanannya. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19429. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Nabi Yusuf AS berkata kepada mereka, تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا *'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa'.* Maksud Nabi Yusuf AS adalah menyisakan."[1374]

●●●

ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk

---

[1373] Bait syair ini terdapat dalam *Diwan Imru`ul Qais* (32) dari *mu'allaqah*-nya. Bait syair ini juga terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/250) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/203).

[1374] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2153).

menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."

(Qs. Yuusuf [12]: 48)

Abu Ja'far berkata: Ia (Yusuf) berkata, "Kemudian setelah tujuh tahun kalian menanam seperti biasanya, datanglah tujuh tahun yang sulit, paceklik, kemarau. يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ *'Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit)'.* Menghabiskan apa yang kalian simpan pada tahun-tahun kaya akan makanan dan bahan pokok."

Allah SWT berfirman, يَأْكُلْنَ *"Yang menghabiskan"* tahun-tahun tersebut disifati sebagai tahun yang menghabiskan. Maknanya adalah, penduduk wilayah tersebut menghabiskannya. Sebagaimana dikatakan:

نَهَارُكَ يَا مَغْرُورُ سَهْوٌ وَغَفْلَةٌ وَلَيْلُكَ نَوْمٌ وَالرَّدَى لَكَ لَازِمُ

"Duhai siangmu adalah tipuan, kealpaan, serta kelalaian, dan malammu adalah kebiasaan banyak tidur."[1375]

1375 Bait syair ini milik Abdullah bin Abdil A'la Asy-Syaibani Abi Abdil Malik. Nasabnya berakhir pada Murrah bani Syaiban, sorang penyair masa Daulah Umayyah. Bapaknya termasuk orang yang bergantung kepada Kaisar Yum Dzi Qaar, yakni perbuatan mulia yang dipuji Farazdaq dalam lima *qasidah.* Khalifah Umar bin Abdil Aziz mengutusnya ke Ilyun, yang menyerunya kepada Islam.
Khalifah Umar banyak sekali melantunkan syairnya, dan ia memiliki perasaan yang condong kepada zuhud. Banyak sekali perumpamaan lainnya.
Bait syair ini terdapat dalam *Bahrut Thawiil* dari *qasidah* empat bait yang ia adalah awalnya, dan setelahnya berbunyi:

تسر بما يبلى وتفرح بالمنى كما غر باللذات في النوم حالم

Lihat Maktabah Iliktuniyah, *Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Dzabi, dan Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (9/206).

Siang disifati dengan kelalaian dan kealpaan karena tidur, ia lupa, ia lalai, dan dan ia tidur pada siang hari karena sudah *mafhum* maknanya bagi orang yang diajak bicara.

Maksud إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan,"* adalah kecuali sedikit dari yang kalian kumpulkan.

الإِحْصَـــــــان adalah menyimpan, dan maknanya adalah mengumpulkan.

Pendapat para ahli takwil dalam masalah ini sama dengan pendapat kami. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19430. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ *"Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit),"* ia berkata, "Menghabiskan makanan pokok yanng kalian simpan." إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."*[1376]

19431. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ *"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit,"* yaitu paceklik dan gersang, يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Yang menghabiskan apa yang*

[1376] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2154).

kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."[1377]

19432. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan keada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ *"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit,"* yakni paceklik. يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ *"Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."* Maksudnya, مِمَّا تَدَّخِرُونَ "yang kalian kumpulkan".[1378]

19433. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ *"Kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."* Maksudnya adalah مِمَّا تَخْزُنُونَ "yang kalian simpan".[1379]

19434. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, تُحْصِنُونَ *"Yang kamu simpan."* Maksudnya adalah مِمَّا تَحْرُزُونَ "yang kalian jaga".[1380]

1377 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2154).

1378 *Ibid.*

1379 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2154), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/44), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251).

1380 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/233), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/289), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251).

19435. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan,"* ia berkata: مِمَّا تَرْفَعُونَ "yang kalian simpan".[1381]

Pendapat-pendapat tentang firman-Nya, تُحْصِنُونَ *"Yang kamu simpan."* Meskipun lafazh penyebutannya berbeda-beda, akan tetapi maknanya saling berdekatan, dan asal kalimat serta takwilnya seperti yang telah dijelaskan.

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

"Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur."

(Qs. Yuusuf [12]: 49)

Abu Ja'far berkata: Ini merupakan pemberitahuan dari Yusuf AS terhadap kaum, tentang hal yang tidak ada dalam mimpi raja mereka, akan tetapi ia adalah pengetahuan tentang yang gaib, yang Allah SWT berikan kepadanya sebagai bukti atas kenabian dan hujjah atas kebenarannya." Hal itu berdasarkan riwayat berikut ini:

1381 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/504), dengan redaksinya dari Ibnu Abbas.

19436. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Kemudian Allah memberikan pengetahuan tentang satu tahun berikutnya yang tidak mereka tanyakan, maka Allah berfirman, ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ *"Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur."*[1382]

Maksud firman-Nya, فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ *"Yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup)."* Dengan hujan yang deras.

Para ahli takwil berpendapat sama dengan yang tadi. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19437. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ *"Yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup),"* ia berkata, "Pada tahun itu manusia diberikan hujan."[1383]

19438. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ *"Yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup),"* ia berkata, "Dengan hujan."[1384]

1382 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217).
1383 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2154).
1384 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/547).

19439. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ *"Kemudian setelah itu akan datang tahun,"* ia berkata, "Ia mengabarkan kepada mereka sesuatu yang tidak mereka tanyakan. Allah memberinya pengetahuan tentang tahun saat manusia mendapatkan hujan."[1385]

19440. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ *"Yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup),"* dengan hujan.[1386]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, pada tahun itu mereka memeras anggur, biji-bijian, dan lain-lain. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19441. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Anggur dan minyak."[1387]

[1385] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2154), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/45), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/234).

[1386] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/289, 290).

[1387] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2155) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/234).

19442. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, tentang ayat, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur."* Maksudnya adalah biji-bijian sebagai minyak, anggur menjadi arak, dan zaitun menjadi minyak.[1388]

19443. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Mereka mendapatkan hujan, sehingga mereka memeras anggur, minyak, dan semua buah-buahan."[1389]

19444. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Mereka memeras anggur."[1390]

19445. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Anggur."[1391]

[1388] *Ibid.*

[1389] *Ibid.*

[1390] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/45).

[1391] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/290) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251).

19446. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Minyak."[1392]

19447. Muhammad bin Al A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Mereka memeras. Anggur dan buah-buahan."[1393]

19448. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Mereka memeras anggur, zaitun, dan buah-buahan dari tanah yang subur. Ini merupakan pengetahuan yang Allah berikan kepada Yusuf tentang hal yang tidak ditanyakan kepadanya."[1394]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* adalah, pada masa itu mereka memerah susu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19449. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Fadhalah

---

1392 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251).

1393 *Ibid.*

1394 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2155) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/45).

menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* ia berkata, "Pada masa itu mereka memerah susu."[1395]

19450. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, ia berkata: Ibnu Abbas membaca وَفِيهِ تَعْصِرُونَ dengan huruf *ta,* yang bermakna memerah susu.[1396]

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaannya.

Sebagian ahli Madinah, Bashrah, dan Kufah, membacanya وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* dengan huruf *ya,* yang maknanya seperti yang dijelaskan dari perkataan عُصِرَ الْأَعْنَابُ وَالأَدْهَانُ "Anggur dan minyak diperas."

Mayoritas ahli *qira`at* Kufah membacanya وَفِيهِ تَعْصِرُونَ dengan huruf *ta*. Sebagian dari mereka membacanya وَفِيهِ يُعْصَرُونَ dengan makna, pada masa itu mereka mendapatkan hujan. Namun ini

---

1395 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2155) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/234).

1396 Nafi, Ibnu Katsir, Amr, dan Ashim, membacanya يَعْصِرُونَ dengan huruf *ya* dibaca *fathah* dan huruf *shad* dibaca *kasrah.*
Hamzah dan Al Kisa`i membacanya dengan huruf *ta mukhatabah.*
Al A'raj, Isa, dan Ja'far bin Muhammad, membacanya يُعْصَرُونَ dengan huruf *ya* dibaca *dhammah* dan huruf *shad* dibaca *fathah.*
Diceritakan bahwa An-Nuqasy membacanya يعصرون dan menjadikannya عصر البلل "memeras yang basah".
Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/234, 235).

merupakan bacaan yang tidak boleh diikuti, karena bertentangan dengan *qira`at* kota-kota besar.[1397]

Abu Ja'far berkata: *Qira`at* yang benar adalah, seseorang boleh memilih dengan dua bacaan yang berbeda, membaca dengan menggunakan huruf *ya* sebagai jawaban pemberitahuan dari orang-orang tersebut, yang maknanya فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur,"* dan minyak. Boleh juga membacanya dengan huruf *ta* sebagai jawaban atas firman-Nya, إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."* (Qs. Yuusuf [12]: 48) dan sebagai *khitab* bagi orang yang diajak bicara dengan firman-Nya, يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *"Yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."* (Qs. Yuusuf [12]: 48)

Keduanya adalah *qira`at* yang populer di kota-kota besar, dengan makna yang sama, meskipun lafazhnya berbeda. Hal itu karena orang yang diajak bicara —tidak diragukan lagi— mendapatkan hujan dan memeras. Di negeri itu orang-orang diberi hujan dan memeras. Demikian juga jika orang-orang itu diberi hujan dan memeras di negerinya (jika menggunakan huru *ya*. Penj.), maka orang yang diajak bicara juga diberi hujan dan memeras (jika menggunakan huruf *ta*. Penj.). Dengan demikian, keduanya memiliki makna yang sama, meskipun lafazhnya berbeda.

Sebagian orang yang tidak mengerti perkataan para ahli tafsir terdahulu yang menafsirkan Al Qur`an dengan *ra'yu* (pendapatnya

---

[1397] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/234, 235) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/205).

sendiri) terhadap madzhab kalam Arab, mengarahkan makna firman-Nya وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Dan di masa itu mereka memeras anggur,"* kepada, "di masa itu mereka selamat dari paceklik dan kekeringan karena tidak ada hujan", dan menduga bahwa ia berasal dari kata عَصَرٌ dan عَصْرَةٌ yang bermakna الْمَنْجَاةُ "keselamatan". Sebagaimana perkataan Abu Zaid Ath-Tha`i berikut ini:

صَادِيًا يَسْتَغِيْثُ غَيْرَ مُغَاثٍ   وَلَقَدْ كَانَ عُصْرَةَ الْمَنْجُوْدِ

"Yang sangat dahaga meminta hujan namun tidak diturunkan, dan ia adalah orang yang telah kehilangan penyelamatan."[1398]

Maksudnya, yang bersedih hati.

Juga perkataan Labid berikut ini:

فَبَاتَ وَأَسْرَى الْقَوْمُ آخِرَ لَيْلِهِمْ   وَمَا كَانَ وَقَّافًا بِغَيْرِ مُعَصَّرِ

"Maka sekelompok orang bermalam dan berjalan pada akhir malam, dan mereka tidak berhenti tanpa meminta penyelamatan."[1399]

[1398] Bait syair ini milik Abu Zubaid Ath-Tha`i, dari *qasidah* yang berisi ratapannya atas kehilangan perak sepupunya, dan ia merupakan orang yang paling mencintainya. Redaksi awalnya berbunyi:

إن طول الحياة غير سعود   زضلال تأميل نيل الخلود

Bait syair ini terdapat dalam Ibnu Ubaidah dan *Majaz Al Qur`an* (1/313), *Lisan* (entri: عصر), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/235), dengan redaksi:

صاديا يستغيث غير مغاث   ولقد كان عصرة المنجود

Demikian juga dalam Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/45), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/205), dan *Maktabah Al Iliktruniyah, Majma' Ats-Tsaqafi*, Abu Dzabi.

[1399] Bait syair ini terdapat dalam *Diwan* (68), dari *qasidah*, yang redaksi awalnya berbunyi:

أعاذل قومي فاعذ ذلي أو ذري   فلست وإن أقصرت عني بمقصر

أعاذل لا والله م من سلامة   ولو أشفقت نفس الشحيح المثمر

Itu adalah takwil yang cukup menjadi bukti atas kekeliruan karena menyalahi pendapat seluruh ahli ilmu dari kalangan sahabat dan tabi'in. Adapun pendapat yang diriwayatkan oleh Al Faraj bin Fadhalah dari Ali bin Abi Thalhah, adalah pendapat yang tidak memiliki makna, karena bertentangan dengan yang diketahui dalam bahasa Arab dan bertentangan dengan pendapat yang bersumber dari Ibnu Abbas.

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ ٱئۡتُونِي بِهِۦۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرۡجِعۡ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسۡـَٔلۡهُ مَا بَالُ ٱلنِّسۡوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعۡنَ أَيۡدِيَهُنَّۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيۡدِهِنَّ عَلِيمٞ ﴿٥٠﴾

"Raja berkata, 'Bawalah dia kepadaku'. Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, 'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu-daya mereka'."

(Qs. Yuusuf [12]: 50)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika utusan yang diutus untuk menemui Yusuf itu, yakni yang mengatakan نَجَا مِنۡهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأۡوِيلِهِۦ فَأَرۡسِلُونِ *"Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."* (Qs. Yuusuf [12]: 45) pulang, maka ia

Bait syair ini juga terdapat dalam Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/251), Ibnu Ubaidah dan *Majaz Al Qur`an* (1/295), dan *Lisan* (entri: عمر).

memberitahukan mereka tentang ta'bir mimpi raja dari Yusuf. Raja lalu mengetahui kebenaran ta'bir yang diberikan oleh ahli ta'bir mimpi, sehingga ia berkata, "Bawalah kepadaku orang yang mena'birkan mimpiku itu." Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19451. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Nabwu keluar dari hadapan Yusuf setelah mendapatkan ta'bir mimpi raja. Ketika ia telah ada di hadapan raja, ia pun memberitahukan apa yang Yusuf katakan. Ketika ia memberitahukannya dengan sejelas-jelasnya, maka raja pun bertitah, "Bawalah ia kepadaku."[1400]

19452. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika utusan itu datang kepada raja, raja bertitah, "Bawalah ia kepadaku."[1401]

Firman-Nya, فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ *"Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf."* Allah berfirman, "Ketika utusan raja itu mendatangi Yusuf, ia menyeru kepada utusan tersebut, قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ *'Kembalilah kepada tuanmu'."*

Allah berfirman, "Yusuf berkata kepada utusan tersebut, 'Kembalilah kepada tuanmu'. فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *'Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya'.* Ia menolak keluar bersama utusan tersebut dan

[1400] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/236).
[1401] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2155).

memenuhi panggilan raja sampai ia tahu kebenaran kondisinya di mata mereka atas tuduhan mereka kepadanya tentang masalah wanita itu. Kemudian ia berkata kepada utusan tersebut, 'Tanyakanlah kepada raja bagaimana dengan wanita-wanita yang melukai tangannya, dan wanita yang karenanya aku dipenjara'."

Hal itu dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19453. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّـٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *"Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, 'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya'*, dan wanita yang karenanya aku dipenjara."[1402]

19454. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Ketika utusan itu datang kepada raja, ia menceritakannya. Kemudian وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦ *"Raja berkata, 'Bawalah dia kepadaku'*. Ketika utusan tersebut datang kepada Yusuf dan mengajaknya untuk menghadap raja, Yusuf menolak keluar bersamanya, dan berkata: ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّـٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya'."*

As-Suddi berkata: Ibnu Abbas berkata, "Seandainya pada waktu itu Yusuf keluar sebelum raja mengetahui

[1402] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/252).

permasalahan yang sebenarnya, maka Al Aziz masih akan berkata, 'Inilah orang yang menggoda istriku'."[1403]

19455. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari seseorang, dari Abu Az-Zunad, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

يَرْحَمُ اللهُ يُوْسُفَ إِنْ كَانَ ذَا أَنَاةٍ، لَوْ كُنْتُ أَنَا الْمَحْبُوْسَ ثُمَّ أُرْسِلَ إِلَيَّ لَخَرَجْتُ سَرِيْعًا، إِنْ كَانَ لَحَلِيْمًا ذَا أَنَاةٍ

"Allah menyayangi Yusuf, sehingga ia memiliki kesabaran. Seandainya saja yang dipenjara itu aku, lalu datang utusan kepadaku, maka aku akan cepat-cepat keluar, hanya saja ia (Yusuf) adalah orang yang murah hati dan memiliki kesabaran."[1404]

19456. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bersabda,

لَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ ثُمَّ جَاءَنِي الدَّاعِي لَأَجَبْتُهُ، إِذْ جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ

[1403] HR. Al Qurthubi dalam tafsir (9/206) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/548).

[1404] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/206) dan Al Ajlawani dalam *Kasyf Al Khafa`* (1/515, 1377).

"Seandainya aku tinggal dipenjara seperti Yusuf, lalu datang orang yang mengundangku, maka aku akan memenuhi undangan tersebut. Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: 'Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka'." (Qs. Yuusuf [12]: 50)[1405]

19457. Yunus bin Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, riwayat yang sama.[1406]

19458. Zakaria bin Aban Al Mashri menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Tulaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Bakar bin Mudhar menceritakan kepadaku dari Amr bin Al Harits, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Abu Salamah Abdurrahman dan Sa`ib Al Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

لَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ

1405 HR. Al Bukhari dalam bab: *Tafsir Al Qur`an* (4694), Muslim dalam bab: Iman (238), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/46).

1406 HR. Ahmad dalam *Musnad* (2/332).

"Seandainya aku tinggal dipenjara seperti Yusuf, maka aku akan memenuhi undangan orang yang mengundangku."[1407]

19459. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdirrahman dan Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, riwayat yang sama.[1408]

19460. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW membaca ayat ini, ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ *"Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu-daya mereka."*

Lalu beliau bersabda,

لَوْ كُنْتُ أَنَا لَأَسْرَعْتُ الإِجَابَةَ، وَمَا ابْتَغَيْتُ الْعُذْرَ

"Seandainya itu adalah aku, maka aku akan cepat-cepat menerima dan tidak akan mencari-cari alasan untuk menolaknya."[1409]

1407 HR. Al Bukhari dalam bab *Tafsir Al Qur`an* (4694) dan Muslim dalam bab: Iman (238).

1408 HR. Al Bukhari dalam *Adab Al Mufrad* (1/212).

1409 HR. Ahmad dalam *Musnad* (2/346) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2156).

19461. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Nabi SAW. Muhammad bin Amr dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau membaca ayat, ٱرۡجِعۡ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسۡـَٔلۡهُ مَا بَالُ ٱلنِّسۡوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعۡنَ أَيۡدِيَهُنَّۚ *"Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya."* Nabi SAW lalu bersabda,

لَوْ بُعِثَ عَلَيَّ لأَسْرَعْتُ الإِجَابَةَ، وَمَا ابْتَغَيْتُ الْعُذْرَ

"Seandainya ia diutus kepadaku, maka aku akan cepat-cepat menerima dan tidak akan mencari-cari alasan untuk menolaknya."[1410]

19462. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

لَقَدْ عَجِبْتُ مِنْ يُوْسُفَ وَصَبْرِهِ وَكَرَمِهِ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ حِيْنَ سُئِلَ عَنِ الْبَقَرَاتِ الْعِجَافِ وَالسِّمَانِ، وَلَوْ كُنْتُ مَكَانَهُ مَا أَخْبَرْتُهُمْ بِشَيْءٍ حَتَّى أَشْتَرِطَ أَنْ يُخْرِجُوْنِي وَلَقَدْ عَجِبْتُ مِنْ يُوْسُفَ وَصَبْرِهِ وَكَرَمِهِ وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ حِيْنَ أَتَاهُ الرَّسُوْلُ، وَلَوْ كُنْتُ مَكَانَهُ لَبَادَرْتُهُمُ الْبَابَ، وَلَكِنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ الْعُذْرُ

[1410] HR. An-Nasa'i dalam *Sunan Al Kubra* (11254).

"Aku merasa takjub terhadap kesabaran dan kemuliaan Yusuf. Allah mengampuninya ketika ia ditanya tentang sapi-sapi betina yang kurus dan sapi-sapi betina yang gemuk. Seandainya aku berada dalam posisinya, maka aku tidak akan menceritakan kepada mereka sampai aku mensyaratkan agar mereka mengeluarkanku. Aku merasa takjub dengan kesabaran dan kemuliaan Yusuf. Allah mengampuninya ketika ia kedatangan seorang utusan. Seandainya aku dalam posisinya, maka aku akan cepat-cepat menuju pintu, hanya saja ia ingin memiliki alasan yang tepat."[1411]

19463. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ *"Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita."* Maksudnya, Nabi Yusuf AS tidak ingin keluar sampai ia menemukan alasan.[1412]

19464. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ *"Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya,"* ia

---

1411 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/216), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/206), dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (12/382).

1412 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/236) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/290, 291).

berkata, "Yusuf mencari-cari alasan sebelum ia keluar dari penjara."[1413]

Firman-Nya, إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu-daya mereka."* Ia berkata, "Allah SWT memiliki pengetahuan tentang makhluk ciptaan-Nya dan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya terhadap-Nya serta terhadap selain-Nya dari kalangan manusia. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Dia ada di di belakang (mengetahui) itu semua."

Dikatakan bahwa maknanya adalah, tuanku, Ithfir Al Aziz, suami wanita yang menggodanya tersebut, mengetahui bersihnya Yusuf dari semua kejahatan yang ia (Zulaikha) tuduhkan.

●●●

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ قُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوٓءٍ ۚ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٥١﴾

"Raja berkata (kepada wanita-wanita itu), 'Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?' Mereka berkata, 'Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan daripadanya'. Berkata istri Aziz, 'Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk

---

[1413] *Ibid.*

menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar'."

(Qs. Yuusuf [12]: 51)

Abu Ja'far berkata: Dalam ayat ini terdapat bagian yang dibuang karena tidak diperlukan, lantaran adanya dalil yang telah disebutkan, yakni: maka utusan tersebut kembali kepada raja dari hadapan Yusuf dengan membawa misinya. Raja pun memanggil wanita-wanita yang melukai tangannya dan istri Al Aziz, kemudian قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ *"Raja berkata (kepada wanita-wanita itu), 'Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)'?"*

Hal tersebut berdasarkan riwayat berikut ini:

19465. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: "Ketika utusan itu kembali kepada raja dari hadapan Yusuf dengan apa yang ia sampaikan kepadanya, ia memanggil wanita-wanita tersebut. Lalu قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ *"Raja berkata (kepada wanita-wanita itu), 'Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)'?"*[1414]

Maksud firman-Nya, مَا خَطْبُكُنَّ *"Bagaimana keadaanmu,"* adalah, bagaimana keadaan kalian, dan bagaimana keadaan kalian ketika menggoda Yusuf? قُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوٓءٍ ۚ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Mereka berkata, 'Maha Sempurna Allah, kami tiada*

[1414] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/237).

mengetahui sesuatu keburukan daripadanya'. Berkata istri Aziz, 'Sekarang jelaslah kebenaran itu'." Ia (istri Aziz) berkata, "Sekarang kebenaran telah menjadi jelas, terungkap, dan terang." ٱلْحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ "*Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku).*" Maksudnya, Yusuf termasuk orang yang benar. هِىَ رَٰوَدَتْنِى عَن نَّفْسِى "*Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya).*" (Qs. Yuusuf [12]: 26).

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19466. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ "*Sekarang jelaslah kebenaran itu,*" ia berkata, تَبَيَّنَ "menjadi jelas".[1415]

19467. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ "*Sekarang jelaslah kebenaran itu.*" Maksudnya adalah تَبَيَّنَ "menjadi jelas."[1416]

19468. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1417]

1415 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2156) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).

1416 Mujahid dalam tafsir (397), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/253), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (7/50).

1417 *Ibid.*

19469. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1418]

19470. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1419]

19471. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱلْـَٔـٰنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu."* Maksudnya, sekarang kebenaran telah menjadi jelas.[1420]

19472. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1421]

19473. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱلْـَٔـٰنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu,"* ia berkata, تَبَيَّنَ "menjadi jelas".[1422]

[1418] *Ibid.*

[1419] Mujahid dalam tafsir (397) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).

[1420] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).

[1421] Mujahid dalam tafsir (397) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).

[1422] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/217).

19474. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, ٱلْـَٔـٰنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu,"* ia berkata, تَبَيَّنَ "menjadi jelas".[1423]

19475. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, riwayat yang sama.[1424]

19476. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, riwayat yang sama.[1425]

19477. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ra'il (istri Ithfir Al Aziz) berkata, ٱلْـَٔـٰنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu."* Maksudnya, sekarang kebenaran telah menjadi terang dan jelas. أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ *"Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar,"* atas perkataan Yusuf, bahwa ia (wanita itulah) yang mengajaknya.[1426]

19478. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia

[1423] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).
[1424] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2156), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/237), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).
[1425] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).
[1426] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2157).

berkata: Raja berkata, "Bawalah mereka kepadaku." Lalu قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ قُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوٓءٍ *"Raja berkata (kepada wanita-wanita itu), 'Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)'? Mereka berkata, 'Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan daripadanya'.* Akan tetapi istri Al Aziz memberitahu kita bahwa dirinyalah yang menggoda Yusuf, kemudian masuk ke dalam rumah dan ia (Yusuf) mulai melepaskan celananya, namun kemudian ia mengenakannya kembali. Dia (istri Al Aziz) tidak mengetahui apa yang timbul dalam pikiran Yusuf saat itu. Istri Al Aziz kemudian berkata, ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu."*[1427]

19479. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Sekarang jelaslah kebenaran itu."* Maksudnya, تَبَيَّنَ "menjadi jelas".[1428]

Asal kata حَصْحَصَ adalah حَصَّ. Akan tetapi dikatakan حَصْحَصَ sebagaimana dikatakan فَكُبْكِبُوا *"Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 94) dalam كُبُّوا "membalikkan", dan dikatakan كَفْكَفَ dalam كَفَّ "mencegah" dan ذَرْذَرَ dalam ذَرَّ "menaburkan." Asal kata حَصَّ adalah, sesuatu telah berakar dengan kuat. Dikatakan misalnya حَصَّ شَعْرَهُ "ia mencukur rambutnya", jika ia mencabut sampai akarnya dengan cara memotong. Hanya saja,

---

[1427] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/292).

[1428] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47) dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah.

maksud حَصْحَصَ الْحَقُّ di sini adalah, kebatilan dan kebohongan telah lenyap, sehingga terputus, dan kebenaran menjadi jelas terlihat.

●●●

ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ ﴿٥٢﴾

"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu-daya orang-orang yang berkhianat."

(Qs. Yuusuf [12]: 52)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* Adalah, perbuatan yang aku lakukan, yaitu penolakan terhadap utusan raja, keengganganku memenuhi panggilannya dan menemuinya, serta permintaanku kepadanya agar menanyakan keadaan wanita-wanita yang melukai tangannya, adalah agar ia (raja) tahu bahwa aku tidak berkhianat dengan istrinya di belakangnya. Aku tidak berbuat keji terhadapnya ketika ia tidak ada di rumah, maka lebih tidak layak lagi bagiku untuk melakukannya ketika ia ada di rumah."

Hal tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19480. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz)*

mengetahui'." Ithfir adalah tuannya. أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"Bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya."* Maksudnya, aku tidak akan melakukan penyimpangan terhadap keluarganya ketika ia tidak mengetahuinya.[1429]

19481. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya."* Maksudnya, Yusuf yang mengatakannya.[1430]

19482. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'.* Maksudnya, Yusuf yang mengatakannya, "Aku tidak mengkhianati tuanku."[1431]

19483. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al*

[1429] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2157).
[1430] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (143), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).
[1431] *Ibid.*

Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'." Ia berkata, "Yusuf yang mengatakannya."[1432]

19484. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* Ia berkata, "Yusuf yang mengatakan ini."[1433]

19485. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Salim, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* Itu merupakan perkataan Yusuf, bahwa ia tidak mengkhianati Al Aziz melalui istrinya.[1434]

19486. Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di*

[1432] *Ibid.*

[1433] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/218) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/47).

[1434] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).

belakangnya'." Ini dikatakan oleh Yusuf, "Aku tidak mengkhianati raja di belakangnya."[1435]

Firman-Nya, وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي كَيۡدَ ٱلۡخَآئِنِينَ *"Dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu-daya orang-orang yang berkhianat."* Ia berkata, "Aku melakukan itu agar tuanku tahu bahwa aku tidak mengkhianatinya di belakangnya, dan Allah tidak meridhai tipu-daya orang-orang yang berkhianat. Sesungguhnya Allah tidak meluruskan perbuatan orang yang mengkhianati amanat, dan tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang melakukan perbuatan khianat."

Firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعۡلَمَ أَنِّي لَمۡ أَخُنۡهُ بِٱلۡغَيۡبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya."* Ini berhubungan dengan perkataan istri Al Aziz, أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."* (Qs. Yuusuf [12]: 51) Maknanya sudah diketahui oleh para pendengar, seperti berhubungannya firman Allah, وَكَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ *"Dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat,"* dengan وَجَعَلُوٓاْ أَعِزَّةَ أَهۡلِهَآ أَذِلَّةً *"Dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina."* (Qs. An-Naml [27]: 34). Hal itu karena وَكَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ *"Dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat,"* adalah *khabar mubtada`*. Demikian juga perkataan Fir'aun kepada sahabat-sahabatnya dalam surah Al A'raaf, فَمَاذَا تَأۡمُرُونَ *"(Fir`aun berkata), 'Maka apakah yang kamu anjurkan'?"* berhubungan dengan perkataan para pemuka kaum Fir'aun, يُرِيدُ أَن

[1435] *Ibid.*

يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ *"Yang bermaksud hendak mengeluarkan kamu dari negerimu."* (Qs. Al A'raaf [7]: 110)

●●●

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِىٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىٓ ۚ إِنَّ رَبِّى غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Qs. Yuusuf [12]: 53)

Abu Ja'far berkata: Yusuf AS berkata, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِىٓ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan),"* dari kesalahan dan dosa sehingga aku membersihkannya. إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."* Sesungguhnya nafsu hamba memerintahkan apa yang diinginkannya meskipun keinginannya itu tidak sesuai dengan yang diridhai oleh Allah. إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىٓ *"Kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku."* Merahmati orang yang dikehendaki-Nya dari makhluk-Nya, sehingga Dia menyelamatkannya dari keinginan hawa nafsunya dan ketaatan kepada keburukan yang diperintahkannya. إِنَّ رَبِّى غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Huruf ما dalam firman-Nya, إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىٓ *"Kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku,"* berada dalam posisi *nashab*, yang merupakan

pengecualian yang terputus dari yang sebelumnya, seperti firman-Nya, وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ، إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا *"Dan tidak pula mereka diselamatkan." "Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami."* (Qs. Yaasiin [36]: 43-44) yang bermakna, kecuali mereka diberi rahmat. Jika bermakna *mashdar,* maka مَا dijadikan *fi'il muhdari'.*

Maksud firman-Nya, إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* adalah, sesungguhnya Allah memiliki ampunan atas dosa-dosa orang yang bertobat dari dosa-dosanya, dengan tidak menyiksanya dan membuka aibnya. Maha Penyayang kepadanya setelah pertobatannya.

Disebutkan bahwa Yusuf mengatakan demikian, karena ketika ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) seorang malaikat berkata, "Tidak juga hari saat kamu bermaksud melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut?" Itulah sebabnya Yusuf berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."* Dikatakan bahwa yang mengatakannya adalah Yusuf, "Tidak juga hari saat kamu hendak melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut, kemudian kamu membuka celanamu?" Ia adalah istri Al Aziz, maka Yusuf menjawab dengan jawaban ini. Dikatakan bahwa mula-mula Yusuf mengatakan demikian oleh dirinya sendiri.

Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19487. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika raja mengumpulkan wanita-wanita, ia bertanya kepada mereka, 'Apakah kalian menggoda Yusuf'? Mereka menjawab, 'Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui suatu keburukan daripadanya'. Istri Al Aziz berkata, ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *'Sekarang jelaslah kebenaran itu'.* (Qs. Yuusuf [12]: 51) ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *'(Yusuf berkata), "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya".'* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Jibril lalu berkata kepadanya, 'Tidak juga hari saat kamu hendak melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut'? Ia menjawab, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِىٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *'Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan'.*"[1436]

19488. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika raja mengumpulkan wanita-wanita, ia berkata kepada mereka, 'Kalian menggodanya'?" Ia lalu menyebutkan semua hadits, seperti hadits Abu Kuraib dari Waki.[1437]

19489. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil

[1436] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2157), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/254), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).
[1437] *Ibid.*

mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika raja mengumpulkan wanita-wanita, ia berkata, "Kalian menggoda Yusuf?" Ia lalu menyebutkan hal yang sama, hanya saja ia berkata, "Maka Jibril memberinya isyarat dan berkata, "Tidak juga ketika kamu hendak melakukan perbuatan itu dengan wanita tersebut?" Yusuf menjawab, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِىٓ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1438]

19490. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Mu'sir, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ketika Yusuf berkata, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Jibril atau seorang malaikat berkata, "Tidak juga pada hari kamu menginginkan apa yang ingin ia lakukan?" Yusuf menjawab, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِىٓ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1439]

1438 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/254).
1439 *Ibid.*

19491. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'sir menceritakan keada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama, hanya saja ia berkata, "Seorang malaikat berkata kepadanya, "Tidak juga saat kamu hendak melakukan perbuatan itu dengannya?" Ia tidak berkata, "Atau Jibril." Kemudian ia menyebutkan seluruh bagian hadits yang sama.[1440]

19492. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bisyr dan Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami dari Mus'ir, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Ia berkata, "Seorang malaikat atau Jibril berkata kepadanya, "Tidak juga ketika kamu hendak melakukan perbuatan itu dengannya?" Yusuf berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1441]

19493. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, ia berkata: Ketika Yusuf berkata, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]:

1440 *Ibid.*
1441 *Ibid.*

52). Jibril berkata kepadanya, “Tidak juga hari saat kamu hendak melakukan perbuatan seperti yang ia inginkan?" Yusuf lalu berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1442]

19494. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, riwayat yang sama.[1443]

19495. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Mus'ir mengabarkan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, riwayat hadits yang sama, yaitu hadits Waki dari Muhammad bin Bisyr dan Ahmad bin Basyir.[1444]

19496. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ala bin Abdil Jabbar dan Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Jibril berkata kepadanya, "Ingatlah perbuatan yang ingin kamu lakukan!" Yusuf lalu berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena*

[1442] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/549), dan ia tidak menisbatkannya kepada seorang pun.

[1443] Lihat *atsar* sebelumnya.

[1444] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/254).

sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."[1445]

19497. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Jibril berkata, "Wahai Yusuf, ingatlah perbuatan yang ingin kamu lakukan!" Yusuf berkata, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1446]

19498. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Salim, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Ia berkata: Ini adalah perkataan Yusuf. Jibril berkata kepadanya, "Tidak juga saat kamu melepaskan celanamu?" Yusuf lalu berkata, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1447]

[1445] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).

[1446] *Ibid.*

[1447] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).

19499. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Isma'il bin Salim, dari Abu Shalih, riwayat yang sama.[1448]

19500. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Disebutkan kepada kami bahwa raja yang bersama Yusuf, berkata kepadanya, "Ingatlah perbuatan yang hendak kamu lakukan!" Nabi Yusuf AS lalu berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1449]

19501. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa raja berkata kepadanya ketika ia mengatakan apa yang ia katakan (surah Yuusuf ayat 52. Penj.), "Apakah kamu ingat perbuatan yang hendak kamu lakukan?" Yusuf berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh*

1448 *Ibid.*

1449 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).

kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku."[1450]

19502. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Raja lalu berkata kepadanya, dan ia pergi ke sisinya, "Wahai Yusuf, tidak juga ketika kamu hendak melakukan perbuatan itu?" Yusuf berkata, وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan)."*[1451]

Ada yang berpendapat bahwa yang mengatakan itu adalah istri Al Aziz.

19503. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Ia berkata, "Ini dikatakan oleh Yusuf ketika ia dibawa untuk memberitahukan Al Aziz bahwa ia tidak berkhianat di belakangnya terhadap keluarganya, وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ *"Dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu-daya orang-orang yang berkhianat."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Istri Al Aziz

---

[1450] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/218) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158).

[1451] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/254).

lalu berkata, "Wahai Yusuf, dan tidak juga pada hari saat engkau melepaskan celanamu?" Yusuf berkata, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1452]

Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa itu adalah perkataan Yusuf sendiri, tanpa menyebutkan *mudzakkar,* akan tetapi menyebutkan apa yang telah disebutkan sebelumnya.

19504. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ذَٰلِكَ لِيَعۡلَمَ أَنِّي لَمۡ أَخُنۡهُ بِٱلۡغَيۡبِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي كَيۡدَ ٱلۡخَآئِنِينَ *"(Yusuf berkata), 'Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu-daya orang-orang yang berkhianat'."* (Qs. Yuusuf [12]: 52) Itu merupakan perkataan Yusuf kepada rajanya ketika Allah memperlihatkan alasannya. Allah mengingatkannya bahwa ia hendak nmelakukan perbuatan itu, dan wanita itu hendak melakukan perbuatan itu juga. Yusuf lalu berkata, وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan."*[1453]

●●●

[1452] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2158).

[1453] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2157) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/239).

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِى ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

"Dan raja berkata, 'Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku'. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata, 'Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami'."

(Qs. Yuusuf [12]: 54)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Raja Mesir, yakni Raja Agung Mesir, adalah seperti yang disebutkan oleh Ibnu Ishaq.

Al Walid bin Ar-Rayyan berkata:

19505. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ketika telah jelas alasan Yusuf, dan ia mengetahui kejujuran serta pengetahuan Yusuf, ia pun berkata kepada sahabat-sahabatnya, ٱئْتُونِى بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِى *"Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku."* Ia berkata, "Aku menjadikannya sebagai sahabat karibku dan tidak menjadi sahabat karib bagi selainku."[1454]

Firman-Nya, فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ *"Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia."* Allah berfirman, "Ketika raja telah bercakap-

[1454] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2159).

cakap dengannya, dan ia mengetahui keterbebasan Yusuf dari semua tuduhan dan besarnya menjaga amanat, ia pun berkata kepadanya, 'Kamu, wahai Yusuf, adalah orang yang berkedudukan tinggi dan dipercaya di antara kami, yakni diberi kedudukan sesuai keinginanmu. Semua kebutuhanmu juga akan kami penuhi, karena tingginya posisi dan kedudukanmu di sisi kami. Bisa dipercaya terhadap sesuatu yang dipercayakan kepadamu."

19506. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika raja mendapati bahwa Yusuf tidak datang, ia berkata, ٱئْتُونِي بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي *"Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku."*[1455]

19507. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي *"Agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku,"* ia berkata, "Aku menjadikannya untuk diriku sendiri."[1456]

19508. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, tentang firman-Nya, وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِي بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي *"Dan raja berkata, 'Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku'."* Ia berkata: Raja berkata kepadanya, "Aku ingin menjadikanmu teman karibku, hanya saja aku menolak

---

1455 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/242) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/292).

1456 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2159).

makan bersamamu!" Yusuf lalu berkata, "Aku lebih berhak untuk menolak. Aku adalah anak Ishaq. —atau aku adalah anak Isma'il, Abu Ja'far ragu—." Dalam kitabku ini redaksinya adalah anak Ishaq *Dzabihullah* bin Ibrahim *Khalilullah.*[1457]

19509. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, riwayat yang sama, hanya saja ia berkata, "Aku adalah anak Ibrahim *Khalilullah,* anak Isma'il *Dzabihullah.*"[1458]

19510. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, ia berkata: Al Aziz berkata kepada Yusuf, "Tidak ada apa pun kecuali aku senang bila kamu menemaniku. Hanya saja, aku senang bila kamu tidak menyertaiku dalam keluargaku, dan hambaku tidak boleh makan bersamaku!" Ia berkata, "Apakah aku menolak makan bersamamu? Akulah yang lebih berhak untuk menolak daripada kamu, karena aku anak Ibrahim *Khalilullah,* anak Isma'il *Dzabihullah,* dan anak Ya'qub yang kedua matanya menjadi buta karena kesedihan."[1459]

19511. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Utbah menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Ziyat, dari Ibnu Ishaq, dari Abu Maisarah, ia berkata: Ketika Al

---

[1457] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2159) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/255).

[1458] *Ibid.*

[1459] *Ibid.*

Aziz melihat kehalusan budi, kecerdasan, dan keelokan rupa Yusuf, ia pun mengajaknya makan siang dan makan malam bersamanya tanpa disertai pembantu-pembantunya. Ketika ia (Al Aziz) bersama istrinya, wanita tersebut berkata kepadanya, "Kamu menuruhnya mendekat ke sini? Suruh ia makan bersama para pembantu!" Ia lalu berkata kepada Yusuf, "Pergilah dan makanlah bersama para pembantu!" Yusuf pun berkata, "Kamu suka makan bersamaku atau tidak? Aku, demi Allah, adalah Yusuf bin Ya'qub, Nabi Allah, anak Ishaq *Dzabihullah*, dan anak Ibrahim *Khalilullah*."[1460]

قَالَ ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّى حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

"Berkata Yusuf, 'Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan'."

(Qs. Yuusuf [12]: 55)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yusuf berkata kepada raja, 'Jadikanlah aku bendaharawan'."

Kata خَزَائِن adalah bentuk jamak dari kata خِزَانَة. Huruf *Alif* dan *Lam* masuk pada kata الأَرْض di belakang, karena *idhafat*, sebagaimana bait syair berikut ini:

1460 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/255).

وَٱلْأَحْلَامُ غَيْرُ عَوَازِبِ[1461]

"Mimpi itu tidak lenyap."

Ini merupakan permintaan Yusuf kepada raja agar ia mengatur masalah makanan dan pajak negerinya, serta menjalankan kehidupan negerinya. Raja pun menerima itu, sebagaimana telah sampai kepadaku. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19512. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, tentang firman-Nya, ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ *"Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir)"*, ia berkata, "Raja tersebut memiliki perbendaharaan selain makanan." Ibnu Zaid berkata, "Ia pun menyerahkan seluruh kekuasaan tersebut kepadanya, masalah pengadilan diserahkan padanya, perintah, dan keputusannya, semuanya Yusuf yang menjalankannya."[1462]

19513. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Syaibah Adh-Dhabbi, tentang firman-Nya, ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ *"Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir),"* ia berkata, "Untuk menjaga urusan makanan."[1463]

[1461] Ini adalah bagian dari bait An-Nabighah Adz-Dzibyani, dan terdapat dalam *Diwan* (12). Keseluruhan baitnya adalah:

لهم شيمة لم يعطها الله غيرهم من الجود والأحلام غير عوازب

Bait dari *qasidah* yang awalnya berbunyi:

كلني لهم أميمة ناصب وليل أقاسيه بطيء الكواكب

[1462] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/50) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/243) dari Adh-Dhahhak.

[1463] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2160) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/50).

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, aku menjaga apa yang kamu minta untuk kujaga, dan aku memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang kamu minta untuk aku tangani. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19514. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."* Maksudnya, aku akan menjaga apa yang kamu minta untuk kujaga, dan aku memiliki pengetahuan tentang sesuatu yanng kamu minta untuk kuurus. Ia berkata, "Dikabulkan."[1464]

19515. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan,"* ia berkata, "Aku akan menjaga apa yang kuurus, dan aku memiliki pengetahuan tentang hal itu."[1465]

19516. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Syaibah Adh-Dhabbi, tentang firman-Nya, إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi*

[1464] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2160), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/243) dari Al Hasan, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/51) dari Ibnu Zaid.

[1465] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2160) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/51).

berpengetahuan," ia berkata, "Aku akan menjaga apa yang kamu minta untuk kujaga, dan aku memiliki pengetahuan untuk menyelesaikan masalah kelaparan."[1466]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknaya adalah, aku menjaga perhitungan, memiliki pengetahuan tentang bahasa. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19517. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Al Asyja'i, tentang firman-Nya, حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."* Maksudnya, aku menjaga perhitungan, memiliki pengetahuan tentang bahasa.[1467]

Abu Ja'far berkata: Di antara dua pendapat, maka menurut kami yang paling benar adalah yang mengatakan bahwa maknanya yaitu, aku akan menjaga apa yang kamu minta untuk kujaga, aku memiliki pengetahuan tentang apa yang kamu minta untuk kuurus. Itu karena perkataan ini berada setelah firman-Nya, ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ *"Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir)."* Serta permintaannya kepada raja agar dijadikan sebagai bendaharawan raja. Ini adalah pemberitahuan darinya bahwa ia memiliki pengalaman tentang hal tersebut, dan penyerahan itu kepadanya sama artinya ia memberitahukan akan penjagaannya kepada perhitungan dan pengetahuannya tentang bahasa.

[1466] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/51).
[1467] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2160).

وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."

(Qs. Yuusuf [12]: 56)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Demikianlah Kami memberinya kedudukan di bumi, yakni negeri Mesir. يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *'(Dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu'.* Allah berfirman, 'Dia bebas menentukan tempat tinggal di negeri Mesir sesuai yang ia sukai setelah pemenjaraan dan kesempitan'. نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ *'Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki',* dari makhluk Kami, sebagaimana Kami limpahkan kepada Yusuf. Kami memberinya kedudukan di muka bumi setelah berstatus budak, kondisi diikat dan dilemparkan ke sumur. وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,"* kemudian ia taat kepada-Nya atas apa yang diperintahkan dan mencegah atas apa yang dilarang, sebagaimana Kami tidak menyia-nyiakan perbuatan baik dan ketaatan Yusuf kepada Allah. Itu merupakan pemberian kedudukan oleh Allah kepada Yusuf di muka bumi.

Hal tersebut dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19518. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika Yusuf berkata kepada raja: ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ إِنِّى حَفِيظٌ عَلِيمٌ *"Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"* (Qs. Yuusuf [12]: 55), raja berkata, "Dikabulkan!" Maka ia menjalankan, sebagaimana yang mereka sebutkan, pekerjaan Ithfir, dan Ithfir mengasingkan diri. Allah SWT berfirman: وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *"Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu."* Ia (Ibnu Ishaq) berkata, "Disebutkan kepadaku, *Allah a'lam*, bahwa Ithfir meninggal pada malam itu, dan bahwa raja Ar-Rayyan ibn Al Walid menikahkan Yusuf dengan istri Ithfir, Ra'il, dan ketika wanita tersebut menemuinya, Yusuf berkata, "Bukankah ini lebih baik daripada yang pernah kamu inginkan? Ia (Ibnu Ishaq) berkata, "Mereka menduga bahwa wanita tersebut berkata, "Wahai orang yang jujur, janganlah kamu mencelaku, karena dulu aku adalah seorang wanita seperti yang kamu lihat cantik dan menawan, wanita yang hidup mewah dalam kerajaan dan dunia. Temanku (suami, pentj.) adalah orang tidak bisa menggauli istri, dan kamu sebagaimana Allah menjadikanmu memiliki rupa yang elok, maka aku terkalahkan oleh apa yang aku lihat." Mereka menduga bahwa Yusuf mendapatinya masih perawan,

kemudian ia menggaulinya sehingga ia melahirkan dua orang anak laki-laki: Ifraim bin Yusuf dan Misya bin Yusuf.[1468]

19519. Ibnu Waki menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi tentang firman-Nya, وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu,"* ia berkata, "Raja mempekerjakannya di Mesir, dan akhirnya ia dijadikan sebagai salah satu orang penting di negeri tersebut. Ia mengendalikan jual beli dan perdagangan, serta semua urusannya. Oleh karena itu, Allah berfirman, " وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *'Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu'."*[1469]

19520. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, " يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *"(Dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu,"* ia berkata, "Kami menjadikan ia memiliki apa saja yang ia kehendaki berupa dunia. Ia bebas berbuat apa pun yang ia kehendaki, karena ia diberikan kekuasaan. Seandainya ingin, ia bisa menempatkan raja di bawah

---

[1468] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2161) dan Al Mawardi secara singkat dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/25).

[1469] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2161).

kekuasaannya, atau menjadikannya di atasnya. Ia bisa melakukannya."[1470]

19521. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq Al Kufi, dari Mujahid, ia berkata, "Raja yang bersama Yusuf itu masuk Islam."[1471]

"Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa."

(Qs. Yuusuf [12]: 57)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Pahala Allah di akhirat lebih baik bagi orang-orang yang beriman. Bagi orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, daripada yang diberikan kepada Yusuf di dunia berupa kedudukan di negeri Mesir."

وَكَانُوا يَتَّقُونَ *"Dan selalu bertakwa."* Allah berfirman, "Mereka bertakwa kepada Allah, sehingga mereka takut kepada siksa-Nya dengan cara menyalahi perintah-Nya dan menghalalkan apa yang diharamkan oleh-Nya. Mereka pun taat kepada perintah dan larangan-Nya."

1470 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2161) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/53).

1471 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/52).

وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٨﴾

"Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya."

(Qs. Yuusuf [12]: 58)

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman, وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ *"Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka Yusuf mengenal mereka."* وَهُمْ *"Sedang mereka,"* terhadap Yusuf . مُنكِرُونَ *"Tidak kenal (lagi) kepadanya."* Sebab kedatangan mereka kepada Yusuf seperti yang diceritakan kepadaku berikut ini:

19522. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika Yusuf telah tenang di kerajaannya, telah keluar dari bencana yang menimpanya, dan tahun-tahun subur telah pergi, yang ia memerintahkan mereka untuk mempersiapkanya untuk tahun-tahun yang ia khabarkan itu akan terjadi, orang-orang dipaksa untuk bekerja keras dalam semua hal, dan mereka dari semua negeri cenderung ke Mesir untuk mencari persediaan makanan.

Tatkala Yusuf menyaksikan apa yang dilakukan oleh orang-orang, beliau pun merasa sedih. Beliau tidak membawakan kepada satu orang kecuali seekor unta, dan tidak membawakan dua ekor unta untuk satu orang, demi memberikan kesempatan pada yang belum dapat, dan merupakan tidakan yang adil dari beliau. Kemudian saudara-

saudara beliau datang diantara kerumunan orang-orang yang hendak meminta makanan, Yusuf pun mengenali mereka namun mereka tidak lagi mengenali beliau. Ini semua sesuai ketentuan dan kehendak Allah.[1472]

19523. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Orang-orang tertimpa kelaparan, hingga menimpa negeri Ya'qub, tempat ia tinggal, maka ia mengirim anak-anaknya ke Mesir, dan menyertakan saudara Yusuf, Bunyamin. Ketika mereka menemui Yusuf, Yusuf dapat mengenali mereka, namun mereka tidak mengenali Yusuf. Yusuf lalu berkata kepada mereka, 'Ceritakan kepadaku keadaan kalian, karena aku tidak tahu keadaan kalian'. Mereka berkata, 'Kami adalah sekelompok orang dari negeri Syam'. Yusuf berkata, 'Apa tujuan kalian dating ke sini?' Mereka menjawab, 'Kami ingin mengumpulkan makanan'. Yusuf berkata, 'Kalian berdusta, kalian adalah mata-mata! Berapa jumlah kalian?' Mereka menjawab, 'Sepuluh'. Yusuf berkata, 'Kalian sepuluh ribu orang, masing-masing kalian adalah pemimpin dari seribu orang. Ceritakanlah keadaan kalian'. Mereka berkata, 'Kami bersaudara, kami adalah anak-anak dari seseorang yang dipercaya. Sebenarnya kami berjumlah dua belas orang, namun ia telah diterkam binatang buas saat sedang pergi dengan kami. Padahal ia anak kesayangan bapak kami'. Yusuf berkata, 'Bersama siapa bapak kalian tinggal setelah itu?' Mereka menjawab, 'Dengan saudara kami yang lebih muda darinya'. Yusuf

---

[1472] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/53).

berkata, 'Bagaimana kalian menceritakan bahwa bapak kalian itu jujur, sedangkan ia lebih mencintai anaknya yang kecil daripada yang besar? Bawalah saudara kalian kepadaku hingga aku melihatnya'. فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ *'Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi daripadaku dan jangan kamu mendekatiku'.* (Qs. Yuusuf [12]: 60) قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ *'Mereka berkata, "Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya".'* (Qs. Yuusuf [12]: 61) Yusuf lalu berkata, 'Tinggallah di antara kalian sebagai jaminan sampai kalian kembali'. Mereka lalu meninggalkan Sam'un."[1473]

19524. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ *"Sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya,"* ia berkata, "Mereka tidak mengenalinya."[1474]

●●●

"Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata, 'Bawalah kepadaku saudaramu

---

[1473] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2163) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/53).

[1474] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/218) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2163).

yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu'?"

(Qs. Yuusuf [12]: 59)

Abu Ja'far berkata: Allah berfiman, "Ketika Yusuf membawakan makanan pada unta mereka, beliau membagi untuk satu orang satu unta, beliau berkata kepada mereka (saudara-saudara beliau), ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ *'Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin),'* dan aku akan membawakan satu unta lagi bersama kalian, sehingga kalian mendapatkan tambahan satu unta lagi. أَلَا تَرَوْنَ أَنِّيٓ أُوفِى ٱلْكَيْلَ *'Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?'* Aku tidak menguranginya untuk seorang pun, وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ *'Dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?'* Aku adalah sebaik-baik orang yang kedatangan tamu daripada orang lain di negeri ini, dan aku melindungi kalian."

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19525. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ *"Dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"* Yusuf berkata, "Aku adalah sebaik-baik orang bagi yang datang ke Mesir.[1475]

[1475] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/54), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/299), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (3/222).

19526. Ibnu Humaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika Yusuf menyiapkan makanan orang-orang itu, ia membawakan untuk setiap orang satu unta dengan bahan makanannya, kemudian berkata kepada mereka, ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ *"Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin)."* Aku menjadikan untuk kalian unta lain. Atau seperti yang ia katakan, أَلَا تَرَوْنَ أَنِّيٓ أُوفِي ٱلْكَيْلَ *"Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"* Aku tidak mengurangi bagian seseorang sedikit pun وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ *"Dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"* Yakni aku adalah orang yang memperlakukan kalian dengan yang lebih baik daripada orang lain. Jika kalian datang dengan membawanya, maka aku akan memuliakan kedudukan kalian dan memperlakukan kalian dengan baik, serta akan bertambah unta kalian yang berisi makanan, karena aku tidak memberi kepada seorang pun selain satu unta. فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ *"Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi daripadaku dan jangan kamu mendekatiku."* (Qs. Yuusuf [12]: 60) Janganlah kalian mendekati negeriku.[1476]

19527. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ *"Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan*

[1476] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2146).

kamu (Bunyamin)," yakni Bunyamin. Ia adalah saudara seayah dan seibu (saudara kandung) Yusuf.[1477]

●●●

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِى وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

"Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi daripadaku dan jangan kamu mendekatiku."

(Qs. Yuusuf [12]: 60)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman sebagai pemberitahuan tentang apa yang dikatakan Yusuf kepada saudara-saudaranya, فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ *"Jika kamu tidak membawanya kepadaku,"* dengan saudara sebapak kalian. فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِى *"Maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi daripadaku,"* yang aku timbang untuk kalian. وَلَا تَقْرَبُونِ *"Dan jangan kamu mendekatiku."* Mendekati negeriku.

Firman-Nya, وَلَا تَقْرَبُونِ *"Dan jangan kamu mendekatiku,"* dalam posisi *jazm* dengan النهي "larangan". huruf *nun* dalam posisi *nashab*, kemudian dibaca *kasrah* karena huruf *ya* dibuang. Bentuk lengkapnya adalah ولا تقربوني.

●●●

1477 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2163) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/54).

قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ ﴿٦١﴾ وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِى رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَآ إِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

"Mereka berkata, 'Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (kemari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya'. Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya, 'Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi'."

(Qs. Yuusuf [12]: 61-62)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, ٱئْتُونِى بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ *"Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin)."* (Qs. Yuusuf [12]: 59) قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ *"Mereka berkata, 'Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (kemari)'."* Kami juga memintanya agar membiarkannya pergi bersama kami hingga kami bisa menemuimu dengan membawanya. وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ *"Dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya."* Maksudnya, kami benar-benar akan melaksanakan apa yang kami katakan kepadamu, yaitu membujuk bapak kami untuk membawa saudara kami.

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19528. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ *"Dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya."* Maksudnya, kami bersungguh-sungguh melakukannya.[1478]

Firman-Nya, وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِى رِحَالِهِمْ *"Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya, 'Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka'."* Allah SWT berfirman, "Yusuf berkata kepada para bujangnya."

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19529. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ *"Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya."* Maksudnya adalah kepada para bujangnya.[1479]

ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِى رِحَالِهِمْ *"Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka."* Ia berkata, "Masukkanlah seperdelapan makanan ke dalam karung-karung mereka." Kata رِحَال merupakan bentuk jamak dari رَحْل, dan itu adalah jamak yang banyak. Sedangkan jamak yang sedikit adalah dengan menggunakan kata أَرْحُل, dan itu adalah jamak antara tiga sampai sembilan.

[1478] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2164) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/55).

[1479] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2165) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/55).

Pendapat kami tentang kata بِضَاعَ sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19530. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ *"Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka,"* yakni barang-barang penukar mereka.[1480]

19531. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Kemudian ia memerintahkan agar barang-barang penukar mereka yang ia berikan, dimasukkan ke dalam karung-karung mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui."[1481]

19532. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Yusuf berkata kepada para bujangnya ketika ia menimbang, "Masukkanlah barang-barang penukar mereka ke dalam karung-karung mereka agar mereka tahu ketika mereka kembali kepada keluarga mereka, supaya mereka kembali kepadaku."[1482]

Jika seseorang bertanya, "Dikarenakan apa Yusuf memerintahkan bujangnya untuk memasukkan barang-barang penukar saudara-saudaranya ke dalam karung-karung mereka?"

Jawablah: Itu mengandung beberapa alas an"

1480 *Ibid.*
1481 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2165).
1482 *Ibid.*

Pertama, Yusuf khawatir bapaknya tidak memiliki uang, karena tahun itu adalah tahun paceklik dan gersang, sehingga berbahaya mengambil uang dari mereka, dan Yusuf senang mengembalikannya.

Kedua, Yusuf ingin melapangkan kebutuhan bapaknya dan saudara-saudaranya dengan menggunakan alat penukar tersebut, lalu dikembalikan kepada mereka. Mereka tidak mengetahui bahwa sebab dikembalikannya itu adalah karena sikap menghormati dan mengutamakan.

Ketiga, Yusuf ingin agar mereka tidak mengingkari janji untuk kembali. Jika mereka menemukan dalam karung-karung mereka harga makanan yang tidak mereka bayar dan kewajiban mereka untuk membayar yang menjadi hak Yusuf untuk menerima harga bahan makanan yang diberikan kepada mereka, maka mereka akan merasa berdosa mengambil harga makanan yang tidak mereka bayar, sehingga mereka akan mengembalikannya kepada pemiliknya, dan ini akan membuat mereka kembali kepadanya.

فَلَمَّا رَجَعُوٓا إِلَىٰٓ أَبِيهِمْ قَالُوا يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَآ أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٦٣﴾

"Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya`qub) mereka berkata, 'Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat

sukatan, dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 63)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika saudara-saudara Yusuf kembali kepada ayah mereka, mereka berkata, يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَآ أَخَانَا نَكْتَلْ *"Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan."* Kami tidak mendapat sukatan gandum melebihi sukatan yang diperuntukkan bagi kami, dan tidak diberi sukatan untuk setiap satu orang kecuali sukatan satu unta. Oleh karena itu, utuslah bersama kami saudara kami, Bunyamin, yang akan diberi sukatannya sendiri satu sukatan unta yang lain sebagai tambahan bagi sukatan unta-unta kami. وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ *"Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya,,"* dari kemungkinan mendapat hal yang tidak diinginkan dalam perjalanan.

Pendapat kami dalam hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19533. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, bahwa ketika mereka kembali kepada ayah mereka, mereka berkata, "Wahai Ayahanda, Raja Mesir memuliakan kami dengan kemuliaan yang tidak kami berikan kepada anak Ya'qub, dan ia menahan Syam'un sebagai jaminan." Ia (Yusuf) juga berkata, "Bawalah kepadaku saudara kalian yang dilarang pergi oleh bapak kalian setelah saudara kalian yang telah

meninggal itu. Jika kalian tidak membawanya maka janganlah kalian mendekati negeriku." قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمْ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ *"Berkata Ya`qub, 'Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?' Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang'."* (Qs. Yuusuf [12]: 64) Ia berkata, "Ya'qub berkata kepada mereka, 'Jika kalian telah menghadap raja, sampaikanlah salam dariku, dan katakan bahwa bapak kami memberikan shalawat kepadamu, dan mendoakanmu dengan apa yang kamu berikan kepada kami."[1483]

19534. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Mereka pulang hingga menemui orang tuanya. Rumah mereka, sebagaimana diceritakan kepadaku oleh para ahli tentang Arab, berada di tanah Palestina di dataran rendah Syam. Sebagian berkata, "Jalan masuk dari arah bukit yang rendah dari Hisma,[1484] dan ia seorang yang nomaden. Dia memiliki unta yang banyak." Mereka berkata, "Wahai bapak kami, kami datang dan telah bertemu dengan seseorang yang baik. Kami singgah dan ia memuliakan kedudukan kami. Ia memberikan dengan penuh dan tidak mengurangi sedikit pun. Kami juga diperintahkan untuk membawa saudara sebapak kami, ia berkata, 'Jika kalian tidak melakukannya, maka janganlah kalian mendekatiku dan janganlah kalian masuk ke

[1483] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2165, 2166).

[1484] Sebuah negeri di wilayah Syam. Lihat *Mu'jam Al Buldan* (2/267).

negeriku'." Ya'qub lalu berkata, هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمْ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ *"... 'Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?' Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang'."* (Qs. Yuusuf [12]: 64)[1485]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang bacaan firman-Nya, نَكْتَلْ *"Supaya kami mendapat sukatan."*

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah dan sebagian Makkah serta Kufah, membacanya *"supaya kami mendapat sukatan"* dengan menggunakan huruf *nun,* yang maknanya, kami mendapat sukatan.

Mayoritas ahli *qira`at* Kufah membacanya يَكْتَلْ dengan menggunakan huruf *ya*, yang maknanya, ia mendapat sukatan untuk dirinya sendiri, sebagaimana kami mendapatkan sukatan kami sendiri.[1486]

Abu Ja'far berkata: Kedua cara bacaan tersebut sama-sama populer dan maknanya sesuai, maka dengan bacaan manapun seseorang membacanya, berarti ia telah benar. Hal ini karena ketika mereka memberitahukan ayah mereka bahwa mereka tidak mendapatkan sukatan tambahan terhadap jumlah kepala mereka, mereka berkata, يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ *"Wahai Ayah kami, kami tidak akan*

[1485] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2165) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/56).

[1486] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, Ashim, dan Ibnu Amir, membaca نكتل dengan huruf *nun,* dengan mempertahankan منع منا الكيل.

Hamzah dan Kisa`i membaca يكتل dengan huruf *ya*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/259) dan Ibnu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/295).

mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami)." Kemudian mereka memintanya agar ia mengirim serta saudara mereka, supaya mendapat sukatan untuk dirinya sendiri dan mereka mendapat sukatan untuk diri mereka sendiri. Jadi, sama saja, baik pemberitahuan itu khusus untuk dirinya sendiri, maupun untuk mereka semua, dengan menggunakan lafazh jamak, karena telah diketahui dari makna ayat dan maksudnya.

●●●

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمْ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾

"Berkata Ya`qub, 'Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?' Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang'."

(Qs. Yuusuf [12]: 64)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Bapak mereka (Ya'qub) berkata, 'Bagaimana aku akan mempercayakan saudara sebapakmu yang kalian minta agar aku mengutusnya bersama kalian kecuali seperti aku mempercayakan saudaranya, Yusuf, sebelum ini'?" maksudnya "Sebelumnya."

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan firman-Nya, فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا *"Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga."*

Mayoritas ahli *qira`at* Madinah membacanya خَيْرٌ حِفْظًا dengan makna فَاللَّهُ خَيْرٌ حِفْظًا "Allah adalah sebaik-baiknya penjagaan".

Mayoritas ahli qira`at Kufah dan sebagian Makkah membacanya فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا dengan huruf *alif,* dengan mengarahkan "Yang menjaga" kepada tafsir bahwa itu dimaksudkan untuk kebaikan. Sebagaimana dikatakan هُوَ خَيْرٌ رَجُلًا, yang maknanya, فَاللَّهُ خَيْرُكُمْ حَافِظًا "Allah adalah sebaik-baik penjaga di antara kalian". Lalu huruf *kaf* dan *mim* dibuang.[1487]

Abu Ja'far berkata: Keduanya merupakan bacaan yang populer dan maknanya saling berdekatan. Ahli ilmu Al Qur`an membacanya dengan kedua cara tersebut. Jadi, dengan yang manapun membacanya, maka dibenarkan. Hal itu karena orang yang menyifati bahwa Allah adalah sebaik-baik penjagaan, berarti menyifati-Nya sebagai sebaik-baik penjaga, dan menyifati-Nya sebagai sebaik-baik penjaga berarti menyifati-Nya sebagai sebaik-baik penjagaan.

وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ *"Dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang."* Ia berkata, "Allah adalah sebaik-baik penyayang terhadap makhluk-Nya. Dia menyangi kelemahanku karena ketuaan umurku, dan kesepianku karena hilangnya anakku, maka Dia tidak menyia-nyiakannya, akan tetapi menjaganya hingga mengembalikannya kepadaku karena kasih sayang-Nya."

[1487] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amr, Ibnu Amir, dan Ashim —dalam riwayat Abu Bakar— membaca خير حفظا.

Hamzah, Kisa`i, Hafsh dari Ashim membaca خَيْرٌ حَافِظًا.

Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/260), Ibnu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/295), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/57).

وَلَمَّا فَتَحُوا۟ مَتَٰعَهُمْ وَجَدُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبْغِى ۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا ۖ وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ۖ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

"Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, 'Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita, dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi Raja Mesir)'."

(Qs. Yuusuf [12]: 65)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika saudara-saudara Yusuf membuka barang-barang mereka yang mereka bawa dari Mesir, dari Yusuf, mereka menemukan barang-barang penukaran mereka, dan itu berarti harga makanan yang mereka takarkan dikembalikan kepada mereka. إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبْغِى ۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا *"Mereka berkata, 'Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita, dikembalikan kepada kita."* Maksudnya, mereka berkata kepada ayah mereka, "Apalagi yang kita inginkan? Barang-barang penukaran kita dikembalikan." Itu merupakan bentuk kebaikan darinya terhadap mereka, yaitu mengembalikan barang penukaran kepada mereka.

Jika ayat tersebut diarahkan pada makna seperti ini, maka huruf مـا adalah استفهام "pertanyaan" dalam posisi *nahsab* dengan firman-Nya نَبْغِي *"yang kita inginkan"*, dan takwil yang demikian diarahkan oleh Qatadah:

19535. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, مَـا نَبْغِي *"Apalagi yang kita inginkan."* Ia berkata, "Apa yang kita inginkan setelah ini semua? Barang-barang penukar telah dikembalikan kepada kita, sedangkan ia telah memenuhi sukatan kita!"[1488]

Firman-Nya وَنَمِيرُ أَهْلَنَا *"Dan kami akan dapat memelihara."* Ia berkata, "Kami mencari makanan untuk keluarga kami, maka kita bisa membelinya untuk mereka." Dikatakan: مَارَ فُلَانٌ أَهْلَهُ يَمِيرُهُمْ مَيْرًا "Fulan memelihara keluarganya." Juga bait syair berikut ini:

بَعَثْتُكَ مَائِرًا فَمَكَثْتَ حَوْلاً ... مَتَى يَأْتِي غِيَاثُكَ مَنْ تُغِيثُ[1489]

"Aku mengutusmu sebagai pemelihara keluarga,

maka kamu tinggal selama setahun.

Kapan datang hujanmu kepada orang yang engkau beri hujan?"

وَنَحْفَظُ أَخَانَا *"Dan kami akan dapat memelihara saudara kami,"* yang kamu kirim bersama kami وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ *"Dan kami akan*

[1488] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2166), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/58), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/260).

[1489] Bait syair ini terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/58), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/260), serta Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/224), dan ia tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta." yang diberikan kepada kami sebagai bawaan satu ekor unta kami. ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ *"Itu adalah sukatan yang mudah (bagi Raja Mesir)."* Maksudnya, ini adalah sukatan yang sedikit.

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19536. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ *"Dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta,"* ia berkata, "Bagi setiap orang dari mereka mendapat bawaan satu ekor unta. Oleh karena itu, mereka berkata, 'Kirimlah saudara kami bersama kami, maka kita akan mendapat tambahan bawaan satu ekor unta'."

Ibnu Juraij berkata: Mujahid berkata, tentang firman-Nya, كَيْلَ بَعِيرٍ *"Sukatan (gandum) seberat beban seekor unta."* Maksudnya adalah seberat bawaan satu ekor keledai.

Ia berkata, "Ini adalah dialek."

Al Qasim berkata, "Yakni Mujahid, bahwa keledai dalam sebagian dialek disebut dengan istilah بَعِيرٌ."[1490]

19537. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ *"Dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta."* Ia berkata, "Bawaan satu ekor unta."[1491]

[1490] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/58) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/302).

[1491] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2166, 2167).

19538. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ *"Dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta."* Maksudnya, kami kembali dengannya sambil membawa bawaan satu ekor unta, ditambah bawaan unta kami. ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ *"Itu adalah sukatan yang mudah (bagi Raja Mesir)."*[1492]

●●●

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُۥ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأْتُنَّنِى بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

"Ya`qub berkata, 'Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh'. Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Ya`qub berkata, 'Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)'."

(Qs. Yuusuf [12]: 66)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ya'qub berkata kepada anak-anaknya, 'Aku tidak akan mengirim saudara kalian bersama kalian kepada Raja Mesir'. حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ *'Sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah'.* Sampai kalian memberikan janji yang teguh atas nama Allah,dengan

---

[1492] *Ibid.*

makna janji yang kuat, yakni apa yang dijanjikan berupa sumpah dan janji, لَتَأْتُنَّنِي بِهِۦ *'Bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali'.* إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ *'Kecuali jika kamu dikepung musuh',* dan kalian tidak bisa membawanya kembali kepadaku."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19539. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ *"Tatkala mereka memberikan janji mereka,"* ia berkata, "Janji mereka."[1493]

19540. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1494]

19541. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ *"Kecuali jika kamu dikepung musuh."* Maksudnya, kecuali kalian semua binasa.[1495]

19542. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil

---

1493 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2167).

1494 *Ibid.*

1495 Mujahid dalam tafsir (398), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2167), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/302), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/253).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid.[1496]

19543. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1497]

19544. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ *"Kecuali jika kamu dikepung musuh,"* ia berkata, "Kecuali kalian terkalahkan sehingga kalian tidak mampu melawannya."[1498]

19545. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ *"Kecuali jika kamu dikepung musuh."* Maksudnya, kecuali kalian tertimpa sesuatu yang membinasakan kalian semua, maka itu adalah alasan bagi kalian dariku.[1499]

Firman-Nya, فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ *"Tatkala mereka memberikan janji mereka."* Allah berfirman, "Ketika mereka memberikan janjinya, Yaqub berkata, ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ *'Allah adalah...terhadap apa yang kita ucapkan (ini)'.* Aku dan kalian وَكِيلٌ *'Saksi'*, bagi kita untuk memenuhi apa yang kita ucapkan bersama-sama."

●●●

1496 *Ibid.*
1497 *Ibid.*
1498 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/218), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2167), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/302).
1499 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2167).

وَقَالَ يَٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُواْ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ وَٱدْخُلُواْ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَآ أُغْنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

"Dan Ya`qub berkata, 'Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikit pun daripada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."

(Qs. Yuusuf [12]: 67)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ya'qub berkata kepada anak-anaknya ketika mereka hendak keluar dari sisinya menuju Mesir untuk mendapatkan makanan, 'Wahai anak-anakku, janganlah kalian masuk ke Mesir dari satu jalan, akan tetapi masuklah dari jalan yang berbeda-beda'."

Disebutkan bahwa ia mengatakan demikian kepada mereka karena mereka adalah laki-laki yang memiliki rupa yang elok, maka orang-orang akan takut kepada mereka jika mereka masuk secara bersamaan dari satu jalan, padahal sebenarnya mereka adalah anak dari satu orang. Oleh karena itu, ia memerintahkan mereka untuk berpencar ketika masuk."

Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19546. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, لَا تَدْخُلُوا۟ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ وَٱدْخُلُوا۟ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ *"Janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain,"* ia berkata, "Takut ada orang yang melihat."[1500]

19547. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَالَ يَٰبَنِىَّ لَا تَدْخُلُوا۟ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ *"Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang."* Maksudnya, Nabi Ya'qub AS khawatir ada orang yang melihat mereka, karena mereka memiliki rupa yang elok.[1501]

19548. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱدْخُلُوا۟ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ *"Dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain."* Maksudnya, itu karena mereka diberikan rupa yang elok, sehingga jiwa manusia akan takut kepada mereka.[1502]

19549. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku

---

[1500] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2167) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/59) dari Mujahid dan Ibnu Anas.

[1501] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2168, 2169) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/254).

[1502] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/218) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2168, 2169).

menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَقَالَ يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖ *"Dan Ya`qub berkata, 'Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain'."* Ia berkata, "Ya'qub AS mengkhawatirkan adanya orang yang mengamati."[1503]

19550. Diceritakan kepadaku dari Al Hasan bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ *"Janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang."* Ya'qub mengkhawatirkan adanya orang yang mengamati anak-anaknya.[1504]

19551. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Al Habbab menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syir, dari Muhammad bin Ka'b, tentang firman-Nya, لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ *"Janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang,"* ia berkata, "Ia takut ada orang yanng mengamati mereka."[1505]

19552. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Ya'qub AS takut adanya orang-

---

1503 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/59) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/254).

1504 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2168) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).

1505 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/254) dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah.

orang yang mengamati anak-anaknya. Oleh karena itu, ia berkata, يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ *'Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang'*. Akan tetapi masuklah dari pintu yang berbeda-beda."[1506]

19553. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika mereka keluar bersama-sama, yakni anak-anak Ya'qub, Ya'qub berkata, يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖ *"Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain."* Ia takut ada orang-orang yang mengamati (karena keelokan mereka), sedangkan mereka adalah anak satu orang.[1507]

Firman-Nya, وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍ *"Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikit pun daripada (takdir) Allah."* Ia berkata, "Aku tidak kuasa melepaskan kalian dari keputusan Allah yang telah ditetapkan-Nya kepada kalian dari suatu yang kecil ataupun besar, karena keputusan-Nya akan terjadi pada makhluk-Nya."

إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِ *"Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah."* Ia berkata, "Tidak ada takdir dan keputusan kecuali milik Allah, bukan sesuatu selain-Nya. Dia memberikan keputusan kepada makhluk-Nya dengan apa yang Dia kehendaki, maka Dia

[1506] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2168).
[1507] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/59) dari Mujahid dan Ibnu Abbas, Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/254), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/261).

melaksanakan kepada mereka keputusan-Nya serta memberikan ketetapan kepada mereka, dan ketetapan-Nya tersebut tidak bisa ditolak."

عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ *"Kepada-Nyalah aku bertawakal."* Ia berkata, "Kepada Allahlah aku bertawakal, maka aku berpegang teguh kepada-Nya tentang masalah kalian, dan dalam menjaga kalian agar tetap bersamaku sampai Dia mengembalikan kalian kepadaku dalam keadaan selamat dan sehat, bukan pada masuknya kalian ke Mesir dari pintu yang berbeda-beda."

وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ *"Dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."* Ia berkata, "Kepada Allahlah hendaknya orang memasrahkan urusan-urusannya."

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغْنِي عَنْهُم مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا ۚ وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikit pun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."

(Qs. Yuusuf [12]: 68)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika anak Ya'qub masuk مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم *'Menurut yang diperintahkan ayah mereka'*, dan itu adalah masuknya mereka ke Mesir dari pintu yang berbeda-beda. مَّا كَانَ يُغْنِي *'Maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan'*, yakni masuknya mereka ke Mesir dengan cara seperti itu. Hal itu tiadalah melepaskan mereka sedikit pun dari takdir Allah, yang Dia tetapkan kepada mereka, maka Dia memutuskannya. عَنْهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَىٰهَا *'(Tiadalah melepaskan mereka) sedikit pun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya'.* Agar mereka masuk tidak dari satu jalan karena khawatir ada orang yang mengamati mereka. Sehingga ia menenangkan diri dengan cara memberikan mereka nasihat seperti itu, atau mereka mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan karenanya.

Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19554. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَىٰهَا *"Akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya,"* khawatir akan ada orang yang mengamati anak-anaknya.[1508]

[1508] Mujahid dalam tafsir (399), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2169), dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).

19555. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1509]

19556. ...ia berkata: Ishaq mengabarkan keapada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1510]

19557. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَىٰهَا *"Akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya,"* ia berkata, "Khawatir ada orang yang mengamati mereka."[1511]

19558. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَىٰهَا *"Akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya,"* ia berkata, "Apa yang ia takutkan terhadap anak-anaknya adalah adanya orang-orang yang mengamati mereka karena rupa (mereka yang elok) dan jumlah mereka (yang cukup banyak)."[1512]

[1509] *Ibid.*
[1510] *Ibid.*
[1511] *Ibid.*
[1512] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2169) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).

Firman-Nya, وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ *"Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya."* Allah SWT berfirman, "Ya'qub memiliki pengetahuan, karena Kami mengajarakan kepadanya."

Dikatakan bahwa maknanya adalah, ia memiliki pemeliharaan karena Kami menaruh pengetahuan ke dalam dadanya.

Hal ini berbeda dengan pendapat Qatadah, melalui riwayat-riwayat berikut ini:

19559. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ *"Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya."* Maksudnya adalah dari yang telah Kami ajarkan kepadanya.[1513]

19560. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abi Arubah, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ *"Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya,"* ia berkata, "Ia menjalankan apa yang ia ketahui."[1514]

[1513] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2169).

[1514] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2170), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/60), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/254), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/262).

19561. ...ia berkata: Al Mutsanna berkata: Ishaq berkata: Abdullah berkata: Sufyan berkata, "Sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkannya kepadanya"

Ia juga berkata, "Orang yang tidak mengamalkan bukanlah orang yang berilmu."[1515]

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* Allah SWT berfirman, "Akan tetapi kebanyakan manusia —selain Ya'qub— tidak mengetahui apa yang ia ketahui, karena Kami mengharamkannya sehingga ia tidak mengetahuinya."

●●●

وَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata, "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan"

(Qs. Yuusuf [12]: 69)

Abu Ja'far berkata: Ketika anak-anak Ya'qub masuk ke tempat Yusuf, ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ *"Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya."* Allah berfirman, "Ia menemui saudara kandungnya, lalu membawanya ke tempatnya."

[1515] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/304).

Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19562. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya,"* ia berkata, "Ia mengetahui saudaranya, maka ia memberikan mereka tempat tinggal dan memberikan makanan serta minuman kepada mereka. Ketika malam tiba, ia mendatangkan untuk mereka مُثُل 'tempat tidur'. Ia berkata, 'Hendaknya masing-masing dua orang saudara dari kalian tidur dalam satu tempat tidur'. Ketika salah seorang tersisa sendirian, Yusuf berkata, 'Yang ini tidur bersamaku di tempat tidurku'. Ia pun bermalam bersamanya. Yusuf lalu mencium baunya, dan memeluknya sampai menjalang pagi. Ruwail lalu berkata, 'Kami tidak pernah melihat yang seperti ini, istirahatkanlah kami darinya."[1516]

19563. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika mereka masuk, yakni anak Ya'qub, ke tempat Yusuf, mereka berkata, "Inilah saudara kami yang kamu minta untuk kami datangkan. Kami telah datang bersamanya!"

Diceritakan kepadaku bahwa ia berkata kepada mereka, "Kalian telah melakukan yang benar, maka kalian akan menemukan kebenaran dariku." Atau sebagaimana ia berkata, "Aku melihat kalian adalah sejumlah orang, dan aku ingin

[1516] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2170) serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/304), dan perkataannya مثل yakni فرش *Al-Lisan Al Arab* (entri: مثل).

memuliakan kalian." Orang yang kedatangan[1517] tamu tersebut lalu menyeru, "Datanglah dua orang-dua orang, aku akan memuliakan keduanya dan memberikan pelayanan terbaik!" Ia lalu berkata, "Aku lihat anak yang datang bersama kalian ini tidak memiliki pasangan, maka aku akan membawanya bersamaku. Ia tinggal bersamaku."

Ia kemudian menempatkan dua orang-dua orang di tempat yang berbeda-beda, dan ia menempatkan saudaranya bersamanya, kemudian membawanya bersamanya. Ketika ia hanya berdua dengannya, قَالَ إِنِّيٓ أَنَا۠ أَخُوكَ *"Yusuf berkata, 'Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu'."* Aku adalah Yusuf. فَلَا تَبۡتَئِسۡ *"Maka janganlah kamu berdukacita,"* dengan sesuatu yang mereka lakukan dahulu, karena Allah telah memberikan kebaikan kepada kita. Janganlah memberitahukan sedikit pun kepada mereka tentang hal ini. Allah berfirman, وَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَخَاهُۖ قَالَ إِنِّيٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبۡتَئِسۡ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata, 'Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan'."*[1518]

19564. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَخَاهُۖ *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke*

[1517] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2170) supaya maknanya menjadi sesuai.

[1518] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2170, 2171) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* secara singkat (3/60).

tempatnya." Maksudnya adalah membawanya dan memberinya tempat, dan ia adalah Bunyamin.[1519]

19565. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdil Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Ma'qil menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih menjawab pertanyaan tentang perkataan Yusuf, وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّىٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata, 'Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan'."* Bagaimana itu terjadi ketika ia mengambil makanan, padahal Yusuf telah memberitahukan kepadanya bahwa ia adalah saudaranya, sedangkan kalian menduga bahwa ia masih mengingkari tipu-daya mereka, sampai mereka pulang?" Maka Wahb bin Munabbih berkata, "Ia tidak mengakui kepadanya tentang adanya hubungan persaudaraan, akan tetapi ia mengatakan, "Aku adalah saudaramu menggantikan saudaramu yang meninggal." فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan"*, ia berkata, "Janganlah kedudukannya membuatmu berduka cita."[1520]

[1519] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/305).
[1520] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/60).

Firman-Nya, فَلَا تَبْتَئِسْ *"Maka janganlah kamu berdukacita."* Ia berkata, “Janganlah kamu merendahkan diri dan berduka cita."

فَلَا تَبْتَئِسْ adalah *wazan* فَلَا تَفْتَعِلْ dari بؤس, dikatakan ابْتَئَسَ – يَبْتَئِسُ – ابْتِئَاسًا.

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19566. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَا تَبْتَئِسْ *"Maka janganlah kamu berdukacita,"* ia berkata, "Janganlah kamu berdukacita dan berputus asa."[1521]

19567. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdil Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih berkata, tentang firman-Nya, فَلَا تَبْتَئِسْ *"Maka janganlah kamu berdukacita,"* ia berkata, "Janganlah kedudukannya membuatmu berdukacita."[1522]

19568. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Absath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka*

[1521] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2170) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/256).

[1522] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/263).

kerjakan," ia berkata, "Janganlah kamu berdukacita atas perbuatan mereka."[1523]

Abu Ja'far berkata: Takwil ayat tersebut adalah, janganlah kamu berdukacita dan merendahkan diri terhadap kejadian yang telah lalu dari saudara-saudaramu terhadap dirimu dan saudara kandungmu sebelum hari ini."

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِى رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ ﴿٧٠﴾

"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan, 'Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri'."

(Qs. Yuusuf [12]: 70)

Abu Ja'far berkata: Maknanya adalah, ketika Yusuf membawakan unta saudara-saudaranya dengan persediaan makanan, dan ia telah memenuhi kebutuhan mereka.

Hal tersebut berdasarkan riwayat berikut ini:

1523 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/60) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/263).

19569. Bisyr menceritan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ *"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka,"* ia berkata, "Ketika ia memenuhi kebutuhan mereka dan memenuhi sukatan mereka."[1524]

Firman-Nya, جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِى رَحْلِ أَخِيهِ *"Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya."* Ia berkata, "Yusuf memasukkan bejana untuk menimbang makanan ke dalam karung saudaranya."

السِّقَايَةَ adalah الْمَشْرَبَة "tempat minuman", yakni bejana yang digunakan untuk minumnya raja dan untuk menimbang makanan.

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19570. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Affan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, ia berkata, السِّقَايَة dan الصُّوَاع adalah sama, yakni bejana yang digunakan untuk minum.[1525]

19571. ...ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi

---

[1524] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171).
[1525] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).

Najih, dari Mujahid, bahwa السِّقَايَةَ dan الصُّوَاعِ adalah sama. Yusuf menggunakannya untuk minum.[1526]

19572. ...ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata: السِّقَايَةَ adalah الصُّوَاعِ "gelas" yang digunakan Yusuf untuk minum.[1527]

19573. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, جَعَلَ السِّقَايَةَ *"Yusuf memasukkan piala (tempat minum),"* ia berkata, "Tempat minum raja."[1528]

19574. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ *"Piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya,"* yakni bejana yang digunakan raja untuk minum.[1529]

19575. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَن جَآءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ *"Penyeru-penyeru itu berkata, 'Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin*

[1526] Mujahid dalam tafsir (399) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171).
[1527] *Ibid.*
[1528] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/2219) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).
[1529] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171).

terhadapnya'." (Qs. Yuusuf [12]: 72) Maksudnya adalah gelas yang biasa digunakan raja untuk minum, yakni cangkir.[1530]

19576. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ *"Yusuf memasukkan piala (tempat minum)."* Serta firman-Nya, صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ *"Piala raja."* (Qs. Yuusuf [12]: 72) Keduanya adalah sama, السِّقَايَة dan الصُّوَاع adalah sama, Yusuf menggunakannya untuk minum.[1531]

19577. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِى رَحْلِ أَخِيهِ *"Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya."* Maksudnya adalah bejana yang digunakan raja untuk minum.[1532]

19578. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِى رَحْلِ أَخِيهِ *"Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung*

1530 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144).

1531 Mujahid dalam tafsir (399), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (144), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/263).

1532 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/263).

saudaranya," ia berkata: السِّقَايَةُ adalah الصُّوَاعُ, yaitu gelas yang terbuat dari emas, seperti yang mereka sebutkan.[1533]

Firman-Nya, فِي رَحْلِ أَخِيهِ *"Ke dalam karung saudaranya,"* maksudnya adalah dalam makanan saudara kandungnya, yaitu Bunyamin. Demikian juga pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19579. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فِي رَحْلِ أَخِيهِ *"Ke dalam karung saudaranya,"* yakni dalam karung makanan saudaranya.[1534]

Firman-Nya, ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ *"Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan."* Ia berkata, "Kemudian seseorang menyeru." Dikatakan, "Seseorang yang mengetahui memberitahukan." أَيَّتُهَا الْعِيرُ *"Hai kafilah,"* yakni kafilah yang membawa barang muatan. إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ *"Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."*

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19580. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi,

---

[1533] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2171), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/61) ,dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/259).

[1534] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2172).

tentang firman-Nya, فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ *"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya."* Si saudara itu sendiri tidak merasa melakukannya. Ketika mereka hendak berangkat, seseorang menyeru, إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ *"Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."*[1535]

19581. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Setelah Yusuf menyediakan bahan makanan untuk mereka, memuliakan mereka, memberi dan memenuhi kebutuhan mereka serta membawakan untuk mereka satu unta-satu unta, serta membawakan untuk saudaranya satu unta untuk dirinya sendiri sebagaimana ia membawakan kepada mereka, kemudian terdapat masalah tempat minum raja, yaitu gelas, dan mereka menduga bahwa itu terbuat dari perak, kemudian ditemukan pada karung Bunyamin. Mereka berjalan secara pelan-pelan hingga telah mendekati sebuah kampong, mereka diperintahkan untuk dikejar, akhirnya mereka ditemuakn, dan barang bawaan mereka diteliti satu persatu, hingga akhirnya seseorang menyeru, أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ *"Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri"*, berhentilah kalian semua, kemudian seorang utusan menghadap mereka, dan berkata kepada mereka sebagaimana yang diceritakan: "Bukankah kami telah memuliakan kunjungan kalian, memenuhi sukatan kalian, memilihkan tempat tinggal yang baik untuk kalian, kami memperlakukan

---

1535 *Ibid.*

kalian tidak seperti kami memperlakukan yang lain, dan kami memasukkan kalian ke kediaman dan tempat tinggal kami? Atau perkataan seperti yang telah dikatakan kepada mereka di atas tadi, mereka lalu menjawab: "Ya betul, ada apa ini?" Ia menjawab: "Kami kehilangan gelas raja, dan kami tidak menuduh kepada selain kalian." قَالُوا۟ تَٱللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَٰرِقِينَ *"Saudara-saudara Yusuf menjawab: "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri"* (Qs. Yuusuf [12]: 73).[1536]

Firman-Nya, أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ *"Hai kafilah,"* telah kami jelaskan sebelumnya tentang makna ٱلْعِيرُ, yaitu kata jamak yang tidak memiliki bentuk tunggal.

Diceritakan dari Mujahid, bahwa kafilah anak-anak Ya'qub adalah حَمِيرٌ "keledai".

19582. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firmann-Nya أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ *"Hai kafilah,"* ia berkata, "Keledai."[1537]

19583. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan

[1536] *Ibid.*

[1537] Mujahid dalam tafsir (399), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2172), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/62), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/306).

kepada kami, ia berkata: Seseorang menceritakan kepadaku dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ *"Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri,"* ia berkata, "Kafilah adalah keledai."[1538]

●●●

قَالُوا۟ وَأَقْبَلُوا۟ عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾ قَالُوا۟ نَفْقِدُ صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

"Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu, 'Barang apakah yang hilang dari kamu?'

Penyeru-penyeru itu berkata, 'Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 71-72)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika anak-anak Ya`qub diseru أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ *'Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri'.* (Qs. Yuusuf [12]: 70) mereka menghadap kepada orang yang berseru tersebut dan orang-orang yang bersamanya, lalu berkata: مَّاذَا تَفْقِدُونَ *'Barang apakah yang hilang dari kamu?'* Kalian kehilangan apa?' قَالُوا۟ نَفْقِدُ صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ *'Penyeru-penyeru itu berkata, "Kami kehilangan piala raja".'* Maksudnya adalah tempat minum raja.

1538 *Ibid.*

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaannya. Disebutkan dari Abu Hurairah, bahwa ia membaca صَاعَ الْمَلِكِ tanpa huruf *waw*. Seakan-akan ia mengarahkan arti صَاعَ kepada "takaran" untuk menimbang makanan.

Diriwayatkan dari Abu Raja, bahwa ia membaca صَوْعَ الْمَلِكِ.

Diriwayatkan dari Yahya bin Ya'mar, bahwa ia membaca صَوْغَ الْمَلِكِ seakan-akan ia mengarahkannya sebagai *mashdar* dari صَوْغًا – صَاغَ – يَصُوْغُ.[1539]

Adapun bacaan mayoritas ulama negeri adalah صُوَاعَ الْمَلِكِ, dan itu adalah bacaan yang tidak aku perbolehkan menyalahinya karena adanya kesepakatan hujjah tentangnya. صُوَاعَ adalah bejana yang digunakan Yusuf untuk menimbang makanan. Para ahli takwil juga membacanya demikian. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19584. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang istilah صُوَاعَ الْمَلِكِ *"piala raja"*, seperti bentuk cangkir. Ia berkata, "Abbas

[1539] Jumhur membaca صُوَاعَ dengan huruf *shad* dibaca *dhammah*, dan menggunakan huruf *alif*. Abu Haiwah membaca صِوَاعَ dengan huruf *shad* dibaca *kasrah* dan menggunakan huruf *alif*. Abu Hurairah membaca صَاعَ الملك dengan huruf *shad* dibaca *fathah* tanpa huruf *wau*. Abdullah bin Auf membaca صُوْعَ dengan huruf *shad* dibaca *dhammah*. Abu Raja membaca صَوْعَ. Yahya bin Ya'mar membaca صوغ dengan huruf *ghain*. Bacaan ini juga diriwayatkan dari Abu Raja. Sa'id bin Jubair dan Al Hasan membaca صُوَاغَ dengan *shad* dibaca *dhammah*, huruf *alif*, dan huruf *ghain*. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/264) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/230).

memiliki yang seperti itu pada masa Jahiliyah, yang ia gunakan sebagai tempat untuk minum."[1540]

19585. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Ia terbuat dari perak sejenis cangkir. Abbas memiliki satu buah yang seperti itu pada masa Jahiliyah."[1541]

19586. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki mencerirtakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Simak, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Penyeru-penyeru itu berkata, 'Kami kehilangan piala raja'."* Ia berkata, "Terbuat dari perak."[1542]

19587. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Itu adalah bejana tempat minumnya. Itu merupakan barang berharga."[1543]

19588. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Awwanah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Cangkir dari Persia."[1544]

1540 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2173) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/59).
1541 *Ibid.*
1542 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/61).
1543 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2173).
1544 *Ibid.*

19589. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, tentang ayat, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Yakni cangkir dari Persia yang kedua ujungnya bengkok. Orang-orang non-Arab menggunakannya untuk minum."[1545]

19590. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Bejana raja yang ia gunakan untuk minum."[1546]

19591. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya —yakni Ibnu Ibbad— menceritakan kepadaku, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja,"* bahwa maksudnya adalah cangkir yang terbuat dari perak, yang digunakan sebagai tempat minum. Abbas memiliki satu cangkir tersebut pada zaman Jahiliyah.[1547]

19592. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, صُوَاعَ الْمَلِكِ *"Piala raja."* Maksudnya adalah bejana raja yang ia gunakan untuk minum.[1548]

[1545] *Ibid.*
[1546] *Ibid.*
[1547] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/2173) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/59).
[1548] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/219).

19593. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abi Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Yaitu cangkir dari Persia yang kedua ujungnya bengkok."[1549]

19594. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mijahid, ia berkata, "صُــوَاعَ adalah tempat yang digunakan Yusuf untuk minum."[1550]

19595. Muhammad bin Ma'mar Al Bahrani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Abdil Warits menceritakan kepada kami, ia berkata: Shadaqah bin Ibad menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ *"Piala raja,"* ia berkata, "Ia terbuat dari tembaga."[1551]

Firman-Nya, وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ *"Dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta."* Ia berkata, "Barangsiapa dapat mengembalikan صُــوَاعَ tersebut maka ia akan membawa makanan seberat unta."

19596. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ *"Dan siapa yang dapat mengembalikannya akan*

1549 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/2173).
1550 Mujahid dalam tafsir (399).
1551 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/258).

memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta," ia berkata, "Seberat unta."[1552]

19597. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حِمْلَ بَعِيرٍ *"Bahan makanan (seberat) beban unta,"* ia berkata, "Bawaan seberat seekor keledai, dan itu merupakan sebuah dialek."[1553]

19598. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia yang menyatakan.[1554]

19599. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حِمْلَ بَعِيرٍ *"Bahan makanan (seberat) beban unta,"* ia berkata, "Bawaan seberat seekor keledai, dan itu merupakan sebuah dialek."[1555]

19600. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1556]

19601. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

1552 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/2173).

1553 Mujahid dalam tafsir (399), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/2174), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/62).

1554 *Ibid.*

1555 *Ibid.*

1556 *Ibid.*

kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata: Firman-Nya حِمْلُ بَعِيرٍ *"Bahan makanan (seberat) beban unta,"* maksudnya adalah bawaan seberat seekor keledai.[1557]

Firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya."* Ia berkata, "Dan aku yang akan memberinya makanan seberat beban satu ekor unta jika ia dapat mengembalikan piala raja, dan itu merupakan jaminan (dariku)."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19602. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* ia berkata, "Sebagai jaminan".[1558]

19603. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya."* الزَّعِيمُ adalah penyeru yang berkata, أَيَّتُهَا ٱلْعِيرُ *"Hai kafilah."* (Qs. Yuusuf [12]: 70)[1559]

[1557] *Ibid.*

[1558] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/307) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/231).

[1559] Mujahid dalam tafsir (399), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (2/2174), dan Fakhrurrazi dalam tafsir (18/183).

19604. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1560]

19605. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1561]

19606. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bakar dan Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Telah sampai kepadaku dari Mujahid." Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama.[1562]

19607. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Warqa bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَأَنَا بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* ia berkata, كَفِيلٌ "orang yang menanggung".[1563]

19608. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَا بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* yakni وَأَنَا بِهِ كَفِيلٌ "dan aku menanggung terhadapnya".[1564]

1560 *Ibid.*
1561 *Ibid.*
1562 *Ibid.*
1563 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/62).
1564 *Ibid.*

19609. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* ia berkata, كَفِيلٌ "orang yang menanggung".[1565]

19610. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* ia berkata, كَفِيلٌ "orang yang menanggung".[1566]

19611. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak. Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama.[1567]

19612. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seseorang, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan aku menjamin terhadapnya,"* ia berkata, كَفِيلٌ "orang yang menanggung".[1568]

19613. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, bahwa utusan itu berkata kepada mereka, "Barangiapa dapat mengembalikannya, akan memperoleh bahan makanan

---

[1565] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/259).
[1566] *Ibid.*
[1567] *Ibid.*
[1568] *Ibid.*

(seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya sampai aku melaksanakannya."[1569]

الزَّعِيمُ yang bermakna الكَفِيْلُ adalah bait syair yang berbunyi:

فَلَسْتُ بِآمِرٍ فِيْهَا بِسَلْمٍ وَلَكِنِّي عَلَى نَفْسِي زَعِيْمٌ

"Aku bukanlah seorang pemimpin yang membawa kedamaian, akan tetapi aku menjamin diriku sendiri."[1570]

Asal kata الزَّعِيمُ dalam perkataan Arab artinya adalah yang menjalankan urusan sekelompok orang. Demikian juga kata الكَفِيْلُ dan الحَمِيْلُ, sehingga dikatakan رَئِيْسُ القَوْمِ زَعِيْمُهُمْ وَمُدَبِّرُهُمْ . Dikatakan زَعُمَ فُلاَنٌ زَعَامَةً وَزَعَامًا, juga diantaranya adalah perkataan Laila Al Ukhailiyah berikut ini:

حَتَّى إِذَا بَرَزَ اللِّوَاءُ رَأَيْتَهُ تَحْتَ اللِّوَاءِ عَلَى الْخَمِيْسِ زَعِيْمًا

"Hingga nampak sebuah panji pemimpin bisa kamu lihat di bawah panji pasukan."[1571]

1569 Fakhrurrazi dalam tafsir (9/183) dari Al Kalbi.

1570 Bait syair ini milik Hajiz Al Azdi, yakni Hajiz bin Auf bin Al Harits bin Al Akhsyam bin Abdillah bin Dzahl bin Malik bin Salman bin Mufarraj Al Azdi. Ia memiliki dua *qasidah* dari tema *gharar* syair Jahiliyah dan tema *'uyun*. Keduanya termasuk himpunan syair kemiskinan, syair kepahlawanan, kepandaian berkuda, dan tembang sahara. Ia terkenal dengan larinya dan kecepatan larinya. Ia adalah orang miskin yang gigih. Telah diriwayatkan darinya tentang keajaiban-keajaiban.
Bait syair ini dari *qasidah* yang awalnya berbunyi:
سألت فلم تكلمني الرسوم فظلت كأني فيها سقيم
Lihat Maktabah Al Iliktruniyah, *Maj'ma' Ats-Staqafi*, Abu Dzabi.
Bait ini juga terdapat pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/315) dan *Al-Lisan* (entri: ولع).

1571 Laila Al Ukhailiyah meninggal sekitar tahun 80 H/700 M. Ia berasal dari bani Amir bin Sha'sha'ah, seorang perempuan penyair yang fasih, cerdas, dan

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَٰرِقِينَ ﴿٧٣﴾

"Saudara-saudara Yusuf menjawab, 'Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri'."

(Qs. Yuusuf [12]: 73)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf berkata, تَاللَّهِ *'Demi Allah'*. Maksudnya, وَاللَّهِ 'Demi Allah'."

Huruf *ta* dalam تَاللَّهِ adalah huruf *waw* yang diganti menjadi huruf *ta,* seperti yang dilakukan dalam التوراة, yakni berasal dari وَرَّيْت. Kata التُّرَاث berasal dari وَرِثْت, dan kata التُّخَمَة berasal dari الوَخَامَة. Huruf *waw* pada tiga kata tersebut diganti dengan huruf *ta.* Huruf *waw* pada ketiga kata ini berasal dari *isim*, namun tidak demikian dalam kata تَاللَّهِ, karena di sini adalah واو القسم (huruf *waw* yang berfungsi sebagai huruf sumpah). Penggantian huruf *ta* ini dikarenakan banyaknya penggunaan di kalangan orang Arab dalam keimanan mereka pada perkataan mereka وَاللَّهِ, kemudian dikhususkan dalam kalimat ini, sehingga huruf *ta* diganti. Orang yang mengatakan demikian dalam nama-nama Allah, akan mengatakan تَاللَّهِ, tidak mengatakan تَالرَّحْمَنِ، تَالرَّحِيْمِ, juga tidak dengan satu pun dari nama-nama Allah, serta tidak dengan satu pun yang dijadikan sumpah. Tidak dikatakan yang demikian selain pada kata تَاللَّهِ.

---

cantik. Antara ia dengan Nabighah Al Ja'di terdapat hubungan darah. Lihat *Al A'lam* (5/249) dan *Al Aghani* (5/15).

Bait ini terdapat dalam *Al-Lisan* (entri: زعم) dengan riwayat:

حتى إذا رفع اللواء رأيته   تحت اللواء على الخميس زعيما

Firman-Nya, لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ *"Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini)."* Ia berkata, "Kalian telah mengetahui bahwa kami datang bukan untuk berbuat maksiat kepada Allah di negeri kalian."

Demikian juga yang dikatakan oleh sekelompok ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19614. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ar-Rubai bin Anas, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ *"Saudara-saudara Yusuf menjawab, 'Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini),"* ia berkata, "Kami tidaklah datang untuk berbuat maksiat di negeri ini."[1572]

Jika seseorang berkata, "Pengetahuan apa yang dimaksud dalam ayat, لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ *"Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini),"* padahal mereka tidak datang ke negeri tersebut sampai orang yang mengatakan perkataan tersebut menyampaikannya?"

Jawablah, "Mereka diperbolehkan mengatakan demikian, karena sebagaimana telah disebutkan, mereka mengembalikan barang-barang penukaran yang mereka temukan dalam karung-karung mereka, kemudian mereka berkata, 'Seandainya kami pencuri, maka

[1572] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2174).

kami tidak akan mengembalikannya kepada kalian barang-barang penukaran yang kami temukan dalam karung-karung kami'."

Dikatakan, "Telah diketahui dalam perjalanan dan tingkah laku mereka bahwa mereka tidak berbuat zhalim kepada seorang pun dan tidak mengambil apa yang tidak menjadi hak mereka. Oleh karena itu, mereka berkata seperti itu ketika dikatakan kepada mereka, إِنَّكُمْ لَسَٰرِقُونَ *'Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri'."* (Qs. Yuusuf [12]: 70)

●●●

قَالُوا فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمْ كَٰذِبِينَ ﴿٧٤﴾

"Mereka berkata, 'Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta'?"

(Qs. Yuusuf [12]: 74)

قَالُوا جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧٥﴾

"Mereka menjawab, 'Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya). Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zhalim."

(Qs. Yuusuf [12]: 75)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Sahabat-sahabat Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, 'Apa hukuman atas pencurian jika kalian berdusta atas perkataan kalian, مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ *"Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri."* (Qs. Yuusuf [12]: 73)

قَالُوا جَزَاؤُهُ مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ *"Mereka menjawab, 'Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)'."* Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf menjawab, 'Hukuman atas pencurian adalah orang yang ditemukan dalam makanannya barang curian tersebut. Ia sendirilah balasannya'."

Ia berkata, "Orang yang ditemukan barang curian dalam karungnya, maka balasannya adalah diserahkan bersama barang curiannya kepada orang yang dicurinya, sampai ia menjadikannya dikuasai (menjadi budak)."

كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ *"Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zhalim."* Allah berfirman, "Demikianlah kami membalas orang yang berbuat zhalim, ketika ia melakukan apa yang seharusnya tidak ia lakukan dalam bentuk mengambil harta orang lain dengan cara mencuri."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19615. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَهُوَ جَزَاؤُهُ *"Maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)."* Maksudnya, ia diserahkan. كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

"Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zhalim." Maksudnya, demikianlah yang kami lakukan terhadap orang yang mencuri di antara kami.[1573]

19616. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Telah sampai kabar kepada kami tentang firman-Nya, قَالُوا فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمْ كَٰذِبِينَ *"Mereka berkata, 'Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta'?"* Mereka memberitahu Yusuf tentang hukum di negeri mereka, yakni bahwa orang yang mencuri dijadikan budak. Mereka lalu berkata, جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِى رَحْلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥ *"Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)."*[1574]

19617. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالُوا فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمْ كَٰذِبِينَ *"Mereka berkata, 'Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta'?"*

قَالُوا جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِى رَحْلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥ *"Mereka menjawab, 'Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)'."* Maksudnya, kalian menangkapnya dan ia menjadi milik kalian.[1575]

Abu Ja'far berkata: Makna kalam tersebut adalah, mereka berkata, "Hukuman pencurian yang ditemukan dalam karungnya."

[1573] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2174, 2175).
[1574] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/219).
[1575] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2174).

Seakan-akan dikatakan, "Hukumannya adalah إِسْتِرْقَاق 'barang curian' yang ditemukan dalam karungnya." Kemudian dibuang kata "barang curian" karena maknanya telah diketahui. Kemudian ayat diawali dengan perkataan, "Ia sendirilah balasannya (tebusannya)."

كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلظَّٰلِمِينَ *"Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zhalim."*

Kadang juga mengandung segi lain, yakni mengandung makna. mereka berkata, "Hukuman pencurian yang ditemukan pencurian dalam karungnya, maka pencuri itu sendirilah balasannya." Jadi, جَزَاؤُهُ *"Balasannya (tebusannya),"* yang pertama dibaca *rafa'* karena adanya *jumlah khabar* setelahnya, dan menjadi *rafa'* dengan merujuk kepada kata هُوَ, sedangkan kata هُوَ adalah yang me-*rafa'*-kan جَزَاؤُهُ *"Balasannya (tebusannya),"* yang kedua.

Juga mengandung segi ketiga, yakni مَنْ *"Ialah pada siapa"* adalah balasan, dan dalam keadaan *rafa'* yang merujuk kepada yang disebutkan pada huruf *ha* dalam kalimat رَحْلِهِ *"dalam karungnya".* Kata جَزَاءُ yang pertama dibaca *rafa'* merujuk kepada yang disebutkan dalam kalimat وُجِدَ *"Diketemukan (barang yang hilang),"* dan jawab جَزَاءُ adalah huruf *fa* pada فَهُوَ *"Maka dia sendirilah."* Kata جَزَاءُ yang kedua dibaca *rafa'* oleh kata هُوَ, sehingga makna ayat tersebut adalah, mereka berkata, "Balasan pencurian adalah orang yang ditemukan pencurian dalam karungnya, ia sendirilah balasannya." Maksudnya, dikuasai dan dijadikan budak.

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَآءِ أَخِيهِ ثُمَّ ٱسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِ ۚ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِى دِينِ ٱلْمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

"Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."

(Qs. Yuusuf [12]: 76)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yusuf memeriksa karung-karung mereka untuk mencari صواع raja. Kemudian dalam pencarian itu ia memulai memeriksa karung saudara-saudara sebapaknya. Ia melakukan pemeriksaan satu per satu, dan saudara kandungnya diperiksa terakhir. Ia lalu mengeluarkan صواع tersebut dari karung saudaranya."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19618. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ *"Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri."* Diceritakan kepada kami bahwa ia tidak melihat ke karung kecuali ia memohon ampun kepada Allah karena merasa berdosa telah menuduh mereka berbuat demikian, hingga yang tersisa saudara (kandung)nya yang paling muda. Ia berkata, "Aku tidak melihat anak ini mengambil apa pun." Mereka berkata, "Ya, maka bebaskanlah ia. Ingatlah, mereka akan tahu jika mereka meletakkan gelas itu." Ia kemudian mengeluarkan gelas tersebut dari karung saudaranya.[1576]

19619. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata: Ia kemudian mengeluarkan gelas raja tersebut dari karung saudaranya. Ia berkata, "Setiap kali ia membuka barang-barang tersebut, ia meminta ampun, sebagai bentuk tobat atas perbuatannya (menuduh saudara-saudaranya), hingga akhirnya sampai pada barang-barang saudara kandungnya (Bunyamin). Ia berkata, "Aku tidak menduga anak ini mengambil apa pun." Mereka berkata, "Ya, maka bebaskanlah ia."[1577]

19620. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang ayat, فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ***"Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum***

[1576] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2175).

[1577] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/219), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/308), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/235), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266).

(memeriksa) karung saudaranya sendiri," ia berkata, "Ketika yang tersisa adalah karung saudaranya, ia berkata, 'Anak ini pasti tidak akan mengambilnya'. Mereka pun berkata, 'Demi Allah, jangan biarkan ia sampai kamu melihat ke dalam karungnya, kami akan pergi dan jiwamu akan tenang!" Ia lalu memasukkan tangannya dan mengeluarkan gelas tersebut dari karungnya.[1578]

19621. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika utusan berkata kepada mereka, وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya."* (Qs. Yuusuf [12]: 72) mereka berkata, "Kami tidak mengetahui gelas itu ada pada kami." Ia berkata, "Kalian tidak akan pergi sampai aku memeriksa barang-barang kalian dan aku tidak mendapatkan apa yang kucari." Ia pun memulai pencarian karung satu per satu. Ia memeriksa dan melihat apa yang ada di dalamnya, hingga ia memeriksa karung saudaranya. Ia kemudian mengeluarkannya dan mencengkeram lehernya, serta membawanya ke Yusuf.

Allah SWT berfirman: كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf."*[1579]

19622. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Diceritakan kepada

---

[1578] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2175).
[1579] *Ibid.*

kami bahwa ketika ia memeriksa setiap barang salah seorang dari mereka, ia meminta ampun kepada Tuhannya karena telah berbuat dosa. Ia telah mengetahui letak barang yang ia cari. Hingga tersisa saudaranya, dan ia tahu keinginannya ada di dalamnya, maka ia berkata, "Aku tidak melihat anak ini mengambilnya, tapi aku akan tetap mencari di barang-barangnya!" Saudara-saudaranya berkata, "Lebih baik bagimu dan bagi kami jika kamu membebaskan barang-barangnya juga." Ketika ia membuka barang-barangnya, ia mengeluarkan gelas tersebut. Allah berfirman, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf."*[1580]

Ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang huruf *ha* dan *alif* pada firman-Nya, ثُمَّ ٱسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِ *"Kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Merujuk pada kata صُوَاعٌ." Mereka mengatakan, "Dan *mu`annats.*" Allah berfirman وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya."* (Qs. Yuusuf [12]: 72) Itu karena maksudnya adalah صُوَاعٌ.

Ia berkata, "Kata صُـوَاعٌ adalah *mudzakkar*. Di antara mereka ada yang menganggapnya sebagai *mu`annats,* dan maksudnya di sini adalah سِقَايَةٌ, dan itu *mu`annats.*"

Ia berkata, "Keduanya adalah nama untuk satu benda, seperti kata ثَوْبٌ dan مِلْحَفَةٌ, *mudzakkar* dan *mu`annats* untuk satu benda."

[1580] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266) dari Qatadah, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/308).

Sebagian ahli nahwu Kufah berkata, tentang firman-Nya, ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَاءِ أَخِيهِ *"Kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya."* Mereka berpendapat tentang *ta'nits*-nya kata سرقة. Dikatakan, "Jika صُوَاعٌ bermakna صَاعٌ, maka bisa jadi *ta'nits*-nya karena hal ini." Mereka berkata, "Jika kamu mau, maka kamu boleh menjadikannya sebagai bentuk *mu`annats* dari سِقَايَةٌ." Mereka berkata, "Kata صُوَاعٌ adalah *mudzakkar* dan kata صَاعٌ adalah *mu`annats* dan *mudzakkar*, dan bentuk *mu`annat*snya adalah ثَلَاثُ أَصْوُعٍ, seperti ثَلَاثُ أَضْوُرٍ, dan bentuk *mudzakkar*-nya adalah أَصْوَاعٌ seperti kata أَبْوَابٌ.

Selain dari mereka berpendapat bahwa *ta'nits*-nya kata صُوَاعٌ adalah karena yang dimaksud adalah سِقَايَةٌ, dan *mudzakkar*-nya adalah صُوَاعٌ karena yang dimaksud adalah صُوَاعٌ.

Ia berkata, "Itu adalah seperti kata خِوَانٌ dan مَائِدَةٌ, serta kata سِنَانُ الرُّمْحِ dan عَالِيَةٌ, dan lain-lain, yang memiliki dua *isim*, yang pertama *mudzakkar* dan yang kedua *mu`annats*.[1581]

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf."* Allah berfirman, "Demikianlah kami jadikan untuk Yusuf, hingga membebaskan saudara kandungnya dari saudara-saudara sebapaknya. Dengan pernyataan mereka bahwa boleh mengambil dan menahannya di bawah kekuasaannya, sehingga terhalang antara ia dengan mereka." Hal itu karena ketika dikatakan kepada mereka, فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمْ كَٰذِبِينَ *"Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta?"* (Qs. Yuusuf [12]: 74): yakni balasan bagi orang yang mencuri صُوَاعٌ adalah orang yang dalam karungnya ditemukan صُوَاعٌ tersebut, maka ia dijadikan budak, dan itu adalah hukum dalam agama mereka. Sehingga Allah mengatur untuk

---

[1581] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/306) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266).

Yusuf sebagaimana yang telah dijelaskan kepada kami hingga beliau mengambil saudaranya dari mereka, maka beliau memilikinya berdasarkan hukum mereka dan Allah menjadikannya seperti itu.

Firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلْمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya."* Allah berfirman, "Yusuf tidak patut menghukum saudaranya berdasarkan hukum dan ketetapan Raja Mesir, karena menurut hukum dan ketetapan raja, pencuri hukumannya adalah menjadi budak. Yusuf juga tidak patut menghukum saudaranya berdasarkan hukum raja di negerinya kecuali Allah menghendaki dengan skenario yang telah Allah tetapkan kepadanya, hingga orang yang di dalam karungnya ditemukan صُوَاعَ menyerahkan saudara-saudara dan kawan-kawannya dengan hukum mereka sendiri dan mereka rela untuk menyerahkannya."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19623. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja,"* kecuali skenario yang telah Allah atur, maka Yusuf beralasan dengan hal itu.[1582]

19624. Al Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

[1582] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* 99/238).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1583]

19625. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf."* Allah mengaturnya untuk Yusuf, maka itu menjadi alasan bagi Yusuf.[1584]

19626. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya,"* ia berkata, "Kecuali skenario yang telah Allah atur, maka Yusuf beralasan dengan hal itu.[1585]

19627. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf,"* ia berkata, "Kami buat."[1586]

19628. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami*

1583 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/238).

1584 *Ibid.*

1585 *Ibid.*

1586 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176) dari Adh-Dhahhak, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64) dari Adh-Dhahhak.

atur untuk (mencapai maksud) Yusuf," ia berkata, "Kami buat untuk Yusuf."[1587]

19629. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf,"* ia berkata, "Kami buat untuk Yusuf."[1588]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja."*

Sebagian berpendapat bahwa Yusuf tidak akan menghukum saudaranya dengan سُلْطَانِ الْمَلِكِ "hukum raja". Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19630. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja,"* ia berkata, سُلْطَانِ الْمَلِكِ "hukum raja".[1589]

19631. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-

---

1587 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2175) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/265).

1588 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/265).

1589 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/261), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja,"* ia berkata, سُلْطَانِ الْمَلِكِ "hukum raja".[1590]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah فِي حُكْمِهِ وَقَضَائِهِ "hukum dan ketetapan raja". Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19632. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya,"* ia berkata, "Bukanlah ketetapan raja menjadikan orang yang mencuri sebagai budak."[1591]

19633. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Menurut undang-undang raja."* Hal itu tidak ada pada undang-undang raja. Ia berkata, حُكْمِهِ "hukumnya".[1592]

19634. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih Muhammad bin Laits Al Marwazi menceritakan kepada kami dari seseorang yang ia sebut dari Abdullah bin Al Mubarak.

1590 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/261) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

1591 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

1592 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/220) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64).

dari Abu Maudud Al Madini, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi berkata, tentang firman-Nya, قَالُوا جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِي رَحۡلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥ *"Mereka menjawab, 'Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)'."* (Qs. Yuusuf [12]: 75) كَذَٰلِكَ كِدۡنَا لِيُوسُفَۖ مَا كَانَ لِيَأۡخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلۡمَلِكِ *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja."* Ia berkata, "Undang-undang raja tidak menghukum pencuri sama sekali, akan tetapi Allah mengatur untuk saudaranya, sehingga mereka mengatakan apa yang mereka katakan, dan beliau menahannya berdasarkan ucapan mereka sendiri, dan bukan berdasarkan ketetapan raja."[1593]

19635. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Telah sampai kepada kami tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأۡخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلۡمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja,"* ia berkata, "Hukum raja adalah, orang yang mencuri harus mengembalikan kerugian secara berlipat."[1594]

19636. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأۡخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلۡمَلِكِ *"Tiadalah*

[1593] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (1/145), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/461), serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/561), dan ia tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

[1594] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/220) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja," ia berkata: حُكْمِ الْمَلِكِ "hukum raja".[1595]

19637. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja."* Maksudnya adalah dengan kezhaliman. Akan tetapi Allah mengatur untuk Yusuf agar membawa saudaranya.[1596]

19638. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ *"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja,"* ia berkata, "Dalam undang-undang raja, seseorang yang mencuri tidak dihukum karena tindakan pencuriannya."

Ia berkata, "Hukum di kalangan Nabi Ya'qub dan anak-anaknya adalah, pencuri dihukum karena pencuriannya dengan dijadikan sebagai budak yang dikuasai."[1597]

Abu Ja'far berkata: Walaupun pendapat tentang kata دِيـنِ الْمَلِـكِ ini berbeda-beda dalam lafazhnya, akan tetapi maknanya saling berdekatan, karena orang yang menghukumnya berdasarkan kekuasaan raja, maka ia berbuat sesuai dengan keputusan rajanya, hanya berdasarkan kerelaan raja ia melakukan sesuatu, dan bbukan karena orang lain. Dan itu artinya hukum baginya, dan hukumnya berarti ketetapannya. Asal kata دِيْنٌ adalah طَاعَةٌ, dan itu telah dijelaskan

---

1595 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64) dari Qatadah, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/261).

1596 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176).

1597 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/560), dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, tapi kami tidak menemukannya.

pada pembahasan yang lain dengan berbagai pendukungnya, dan tidak perlu dibahas lagi di sini.

Firman-Nya, إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Kecuali Allah menghendakinya,"* adalah seperti riwayat-riwayat berikut ini:

19639. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Kecuali Allah menghendakinya,"* akan tetapi Kami mengatur untuknya, sehingga mereka berkata, فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥ *"Maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)."* (Qs. Yuusuf [12]: 75)[1598]

19640. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Kecuali Allah menghendakinya."* Kecuali dengan alasan yang telah Allah atur. Yusuf lalu menjadikannya sebagai alasan.[1599]

Firman-Nya, نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ *"Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki."* Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaannya.

Sebagian mereka membacanya نَرْفَعُ دَرَجَاتِ مَـنْ نَشَـاءُ dengan meng-*idhafat*-kan kata دَرَجَاتِ kepada مَـنْ, sehingga bermakna, kami mengangkat kedudukan orang yang Kami kehendaki. Dia mengangkat kedudukan dan martabatnya di dunia dengan ilmu di atas orang lain,

---

[1598] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64) dari Adh-Dhahhak, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/261).

[1599] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2176).

sebagaimana Kami mengangkat martabat dan kedudukan Yusuf di dunia melebihi kedudukan serta martabat saudara-saudaranya.

Ahli *qira`at* lain membacanya, نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ *"Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki,"* dengan kata دَرَجَاتٍ di-*tanwin*-kan, sehingga bermakna, Kami mengangkat orang yang Kami kehendaki dengan martabat dan derajat dalam ilmu melebihi orang lain, sebagaimana Kami mengangkat Yusuf.

Kata مَنْ dalam *qira'at* ini berkedudukan *nashab*, sedangkan pada *qira`at* yang pertama berkedudukan *jer.*[1600] Masalah ini telah kami jelaskan dalam surah Al An'aam.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19641. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata, tentang firman-Nya, نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ *"Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki."* Yusuf dan saudara-saudaranya diberi ilmu. Kami mengangkat Yusuf di atas mereka dalam hal ilmu.[1601]

[1600] Abu Amr, Nafi, dan ahli Madinah membaca دَرَجَاتِ مَنْ dengan meng-*idafah*-kan kata دَرَجَاتِ kepada مَنْ.

Ashim dan Ibnu Muhaishan membaca دَرَجَاتٍ مَنْ dengan kata دَرَجَاتٍ diberi *tanwin*.

Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/238).

[1601] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/562), dan ia menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh.

Firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."* Allah SWT berfirman, "Dan di atas tiap-tiap orang yang berilmu ada orang yang lebih berilmu darinya, sampai berhenti kepada Allah SWT." Maksudnya, Yusuf adalah yang paling berilmu di antara saudara-saudaranya, dan di atas Yusuf terdapat orang yang lebih berilmu daripada Yusuf, sampai berhenti kepada Allah SWT.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19642. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir Al Aqdi berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdil A'la Ats-Tsa'labi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia menceritakan hadits. Seseorang yang bersamanya lalu berkata, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."* Ibnu Abbas berkata, "Alangkah buruknya perkataanmu. Allah adalah Dzat Yang Maha Mengetahui, dan Dia berada di atas semua orang yang berilmu."[1602]

19643. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ibnu Abbas menceritakan sebuah hadits, lalu seseorang yang bersamanya berkata, "Segala puji bagi Allah. وَفَوْقَ كُلِّ ذِى

[1602] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

عَلِيمٌ عِلْمٍ *'Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui'."* Ibnu Abbas lalu berkata, "Yang Maha Mengetahui adalah Allah, dan Dia berada di atas semua orang yang berilmu."[1603]

19644. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Kami berada di samping Ibnu Abbas, ia menceritakan sebuah hadits. Seseorang lalu merasa takjub dan berkata, "Segala puji bagi Allah. وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *'Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui'."* Ibnu Abbas lalu berkata, "Buruk sekali perkataanmu, Allah Maha Mengetahui, dan Dia berada di atas semua orang yang berilmu."[1604]

19645. Al Hasan bin Muhammad dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Salim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Orang ini lebih mengetahui dari orang ini, orang ini lebih mengetahui dari orang ini, dan Allah berada di atas semua orang yang berilmu."[1605]

1603 *Ibid.*

1604 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/220), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/238).

1605 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/238).

19646. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash mengabarkan kepada kami dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Allah adalah Maha Mengerti dan Mengetahui di atas semua orang yang mengetahui."[1606]

19647. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Allah di atas semua orang yang mengetahui."[1607]

19648. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Ma'syir, dari Muhammad bin Ka'b, ia berkata: Seseorang berkata kepada Ali tentang suatu masalah, kemudian ia menjelaskannya. Orang tersebut lalu berkata, "Bukanlah demikian, akan tetapi begini dan begitu." Ali lalu berkata, "Kamu benar dan kamu salah" وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan*

1606 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/309).

1607 *Ibid.*

di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."[1608]

19649. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Ilmu Allah di atas semua orang."[1609]

19650. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Nashr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Allah SWT."[1610]

19651. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Allah lebih mengetahui dari siapa pun."[1611]

19652. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Ibnu Syibrimah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha*

[1608] Al Qurthubi dalam tafsir (1/287) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/44).

[1609] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/238).

[1610] *Ibid.*

[1611] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266).

Mengetahui," ia berkata, "Tidak seorang pun berilmu kecuali di atasnya terdapat orang yang berilmu, sampai berhenti kepada Allah."[1612]

19653. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Juwairiyah menceritakan kepada kami dari Basyir Al Hujaimi, ia berkata: Pada suatu hari aku mendengar Al Hasan membaca ayat, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."* Kemudian berhenti, dan berkata, "Demi Allah, tidak seorang berilmu pun berjalan di atas muka bumi kecuali pasti di atasnya terdapat orang yang lebih berilmu, hingga ilmu kembali kepada yang mengajarkannya."[1613]

19654. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami dari Jarir, dari Ibnu Syibrimah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Di atas orang yang berilmu terdapat orang yang berilmu, hingga berakhir kepada Allah."[1614]

19655. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."* Maksudnya adalah

---

1612 *Ibid.*
1613 *Ibid.*
1614 *Ibid.*

hingga ilmu berhenti kepada Allah. Dari-Nya ilmu berasal, kemudian ulama mempelajarinya, dan kepada-Nya ia kembali.[1615]

Dalam *qira`at* Abdullah berbunyi وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عَالِمٍ عَلِيمٌ.[1616]

Abu Ja'far berkata: Jika seseorang berkata, "Bagaimana diperbolehkan Yusuf secara sengaja memasukkan سِقَايَةَ pada karung saudaranya, kemudian menganggap sekelompok orang yang tidak melakukan pencurian dijadikan budak, dan berkata, أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ *"Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."* (Qs. Yuusuf [12]: 70)

Jawablah, "Firman-Nya, أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ *'Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri'."* (Qs. Yuusuf [12]: 70) merupakan pemberitahuan dari Allah tentang seruan seseorang, bukan seruan Yusuf. Boleh juga orang itu menyerukan hal tersebut karena صُوَاعٌ telah hilang dan ia tidak mengetahui apa yang telah dilakukan Yusuf. Boleh juga seruan orang tersebut atas perintah Yusuf karena ia mengetahui keadaan mereka, bahwa mereka telah mencuri dalam sebagian keadaan, dan maksud Yusuf dengan pencurian bukanlah pencurian صُوَاعٌ oleh mereka.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa itu adalah dosa dari perbuatan Yusuf, maka Allah menghukumnya dengan jawaban

---

1615 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266).

1616 Bacaan Ibnu Mas'ud adalah وَفَوْقَ كُلِّ عَالِمٍ عَلِيمٌ bahwa ذِي merupakan tambahan. Dikatakan lafazh عَالِمٌ adalah *mashdar,* seperti kata بَاطِلٌ dan maknanya adalah, pengetahuan manusia itu bertingkat-tingkat, maka pasti ada yang lebih berilmu dari seseorang yang berilmu, baik dari kalangan manusia itu sendiri, atau yang pasti Allah lebih berilmu dari segala sesuatu. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/266).

sekelompok orang kepadanya, إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبۡلُ "*Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu.*" (Qs. Yuusuf [12]: 77) Kami telah menyebutkan riwayat mengenai hal itu sebelumnya.

●●●

قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبۡلُۚ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفۡسِهِۦ وَلَمۡ يُبۡدِهَا لَهُمۡۚ قَالَ أَنتُمۡ شَرٌّ مَّكَانٗاۖ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾

"*Mereka berkata, 'Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu'. Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), 'Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu'.*"

(Qs. Yuusuf [12]: 77)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبۡلُ "*Mereka berkata, 'Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu'.*" Maksudnya adalah saudara sekandung, yakni Yusuf. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19656. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata:

Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُۚ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu,"* yaitu Yusuf.[1617]

19657. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Isa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1618]

19658. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu,"* ia berkata, "Yakni Yusuf."[1619]

19659. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُ *"Maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu,"* ia berkata, "Yusuf."[1620]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang pencurian yang dilakukan Yusuf.

[1617] Mujahid dalam tafsir (399) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (145).
[1618] *Ibid.*
[1619] *Ibid.*
[1620] *Ibid.*

Sebagian berpendapat bahwa itu adalah sebuah patung kakeknya, yakni bapak dari ibunya, ia memecahkannya dan melemparkannya ke jalan. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19660. Ahmad bin Amr Al Bashri menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Faidh bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Mus'ir menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu,"* ia berkata, "Yusuf mencuri sebuah patung kakeknya, yakni bapak dari ibunya, lalu ia memecahkannya dan melemparkannya ke jalan. Saudara-saudaranya pun mencela kejadian tersebut."[1621]

19661. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ *"Maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu."* Diceritakan bahwa ia mencuri patung kakeknya, yakni bapak dari ibunya, dan mereka menjelek-jelekkannya dengan peritiwa itu.[1622]

19662. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya*

[1621] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2177) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/310).

[1622] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/220), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/310), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/60), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/64).

telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu." Mereka bertujuan menjelek-jelekkan Nabi Yusuf AS. Ia mencuri patung milik kakeknya, yakni bapak dari ibunya. Tujuannya adalah kebaikan, namun mereka menjelek-jelekkannya."[1623]

19663. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu,"* ia berkata, "Ibu Yusuf memerintahkannya untuk mencuri patung yang disembah oleh pamannya, sedangkan ibunya Yusuf adalah orang Islam."[1624]

Ahli takwil lain berpendapat seperti riwayat berikut ini:

19664. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar bapakku berkata, "Anak-anak Ya'qub sedang makan, kemudian Yusuf melihat sebuah akar pohon, dan ia menyembunyikannya. Mereka pun mencela perbuatannya tersebut. إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ *'Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu'."*[1625]

Ahli takwil lain berpendapat seperti berikut ini:

19665. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Abdullah bin

---

1623 *Ibid.*
1624 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/564).
1625 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/65) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/263).

Abi Najih, dari Mujahid Abi Al Hajjaj, ia berkata, "Cobaan pertama yang terjadi pada Yusuf —seperti riwayat yang sampai kepada kami— adalah, bahwa bibinya —yakni anak Ishaq, dan ia adalah anak sulung Ishaq— dan kepadanyalah diserahkan ikat pinggang (kekuasaan)[1626] Ishaq, mereka saling mewarisinya dengan kategori yang paling tua, orang yang mendapatkannya akan mendapatkan hak pada orang-orang yang ada di bawah kekuasaannya dan ia dapat memperlakukannya sesuai kehendaknya.

Ketika Yusuf lahir, Ya'qub menyerahkan pemeliharaan anak itu kepada bibinya, dan ia selalu bersamanya setiap saat. Dan sang bibi pun sangat mencintai Yusuf. Setelah semakin besar dan mencapai usia beberapa tahun, jiwa Ya'qub selalu tertuju padanya (Yusuf), maka ia pun mendatangi bibinya Yusuf tersebut dan berkata, "Wahai saudariku, serahkanlah Yusuf padaku, Demi Allah, aku tidak mampu jauh darinya sekejap pun!" Ia menjawab: "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkannya, demi Allah aku tidak sanggup berada jauh darinya sekejap pun!" Ya'qub balas berkata, "Demi Allah aku tidak akan meninggalkannya!" Sang bibi pun berkata, "Biarkanlah ia bersamaku beberapa hari lagi agar aku bisa memandangnya dan mendapat ketenangan, semoga itu bisa menghiburku!" Atau ucapan yang senada dengan ucapan tersebut.

Ketika Ya'qub keluar dari rumahnya, ia (ibu asuhnya itu) mengambil ikat pinggang Ishaq, ia mengikatkannya di balik

1626 Kata المنطقة: الْمِنْطَقَةُ، الْمِنطَقُ النِّطَاقُ: "sesuatu yang tengahnya diikat". Lihat *Al-Lisan* (entri: نطق).

pakaian Yusuf, kemudian ia berkata: Aku kehilangan ikat pinggang Ishaq, maka carilah siapa yang mencurinya dan siapa yang membawanya. Kemudian ia mencarinya dan berkata: "Cari tahu wahai penghuni rumah." Mereka pun mencarinya dan menemukannya berada pada Yusuf, maka ia berkata: Demi Allah, ia menjadi milikku dan aku berhak melakukan apapun yang aku inginkan. Ia berkata, "Ya'qub mendatanginya, dan ia menceritakan peristiwa tersebut, sehingga Ya'qub berkata kepadanya: "Kamu boleh melakukan yang demkian dan jika ia melakukan yang demikian itu, maka ia berada dalam kekuasaanmu, aku tidak bisa berbuat selain itu." Maka ia menahannya dan ia tidak bisa melakukannya sampai ia meninggal.

Ia berkata, "Ini adalah yang dikatakan saudara-saudara Yusuf ketika ia berbuat terhadap saudaranya tatkala ia menahannya, إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبْلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu".*

Ibnu Humaid berkata: Ibnu Ishaq berkata, "Ketika anak-anak Ya'qub mengetahui apa yang dilakukan saudara Yusuf, dan mereka tidak ragu bahwa ia telah mencuri, mereka berkata: "Maafkanlah dia." Hal itu ketika mereka merasa disalahkan. إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبْلُ *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu"*, ketika Yusuf mendengarnya, قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ***"Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu)"*** dia hanya bergumam dalam hati. وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ *"Dan tidak menampakkannya kepada*

mereka" وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu."*[1627]

Firman-Nya, فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِۦ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), 'Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu'."* Maksudnya adalah, فَأَسَرَّهَا *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu."*

Lafazh فَأَسَرَّهَا di-*ta`nits*-kan karena maksudnya adalah الْكَلِمَةُ "pernyataan", yakni أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu."*

Seandainya bentuknya *mudzakkar,* maka boleh saja, seperti dikatakan تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ *"Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib."* (Qs. Huud [11]: 49) ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَىٰ *"Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan)."* (Qs. Huud [11]: 100) Di-*kinayah*-kan (sindiran) dari الْكَلِمَةُ "pernyataan" dan tidak menyebutkan pada awal. Orang Arab banyak melakukan yang demikian jika makna yang dimaksud telah dapat dipahami oleh pendengar. Itu merupakan bandingan perkataan Hatim Ath-Tha`i berikut ini:

أَمَاوِيَ مَا يُغْنِي الثَّرَاءُ عَنِ الْفَتَى ... إِذَا حَشْرَجَتْ يَوْمًا وَضَاقَ بِهَا الصَّدْرُ

[1627] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2178, 2179), Al Baghawi secara singkat dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/310), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/60, 61), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* secara singkat (3/65), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/263).

"Amawi tidak memerlukan kekayaan dari seorang pemuda, jika suatu hari napas telah di kerongkongan dan dada menjadi sesak."[1628]

Maksudnya adalah dada sempit karena jengkel, maka di-*kinayah*-kan (dalam bentuk sindiran) dan tidak menyebutkannya, karena dalam perkataannya terdapat kata حَشْرَجَتْ يَوْمًا, yang menunjukkan bagi pendengar dengan maksud perkataannya, وَضَاقَ بِهَا. Diantaranya juga adalah firman-Nya, ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. An-Nahl [16]: 110) Oleh karena itu, Dia berfirman, مِنْ بَعْدِهَا dan tidak disebutkan sebelumnya untuk *isim mu`annats*.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19666. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka."*

[1628] Bait syair ini milik Hatim Ath-Tha`i dari *qasidah Bahr Ath-Thawil,* tentang *Fakhr*, yang awalnya berbunyi:

أماويّ! قد طال التجنب والهجر وقد عذرتني من طلابكم العذر

Dalam *Diwan* redaksinya yaitu: إذا حشرجت نفس). Lihat *Diwan* (50).

Adapun yang disembunyikan dalam dirinya adalah perkataan أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu."*[1629]

19667. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), 'Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu'."* Ia berkata, "Perkataan ini."[1630]

19668. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka,"* ia berkata, "Ia menyembunyikan dalam dirinya perkataan, أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *'Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu'."*[1631]

[1629] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/220) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/65).

[1630] *Ibid.*

[1631] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/65).

Firman-Nya, وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu."* Ia berkata, "Allah mengetahui apa yang kalian dustakan tentang sikap mereka yang menuduh Bunyamin melakukan demikian."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19669. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَنتُمۡ شَرٌّ مَّكَانٗاۖ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu,"* ia berkata, "Yusuf yang mengatakannya."[1632]

19670. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1633]

19671. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1634]

[1632] Mujahid dalam tafsir (400), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/65), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2180), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/264).

[1633] *Ibid.*

[1634] *Ibid.*

19672. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ *"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu,"* yakni terhadap apa yang mereka dustakan.[1635]

Abu Ja'far berkata: Maknanya adalah, فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِۦ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ *"Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka."* Ia berkata, "Kedudukan kalian buruk di sisi Allah terhadap orang yang kalian anggap sebagai pencuri. Posisi yang paling buruk dari perbuatan-perbuatan kalian yang telah lalu. Allah Maha Mengetahui kebohongan kalian, meskipun tidak diketahui oleh orang-orang yang hadir pada waktu itu."

Disebutkan bahwa الصُّوَاعَ yang ada dalam karung saudara Yusuf membuat orang-orang saling mencela. Seperti dinyatakan dalam riwayat berikut ini:

19673. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika barang curian tersebut dikeluarkan dari karung anak itu, disitalah harta mereka. Mereka lalu berkata, "Wahai anak Rahil, kami masih memiliki ujian dari kalian sampai الصُّوَاعَ ini diambil!" Bunyamin berkata, "Bahkan anak-anak Rahil masih mendapatkan bencana dari kalian. Kalian pergi bersama saudaraku, kemudian kalian membinasakannya di sumur, dan الصُّوَاعَ ini diletakkan dalam karungku oleh orang yang meletakkan dirham di karung

---

[1635] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2180), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/65), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/264).

kalian." Mereka lalu berkata, "Jangan sebut-sebut dirham, karena kamu akan dihukum karenanya." Ketika mereka menghadap Yusuf, ia meminta الصُّوَاعُ tersebut, kemudian meniupnya, lalu mendekatkannya ke telinganya, hingga akhirnya berkata, "Sesungguhnya الصُّوَاعُ ini akan memberitahukan kepadaku bahwa kalian adalah 12 bersaudara, dan kalian berangkat dengan saudara kalian, lalu kalian menjualnya." Ketika Bunyamin mendengarnya, ia berdiri dan bersujud kepada Yusuf, kemudian berkata, "Wahai raja, tanyakanlah kepada الصُّوَاعُ ini tentang saudaraku, apakah ia masih hidup?" Ia pun meniupnya, kemudian berkata, "Ia masih hidup, dan kamu akan melihatnya." Ia berkata, "Lakukanlah terhadapku apa yang kamu mau, karena jika ia mengetahuiku maka ia akan membebaskanku."

Yusuf lalu masuk dan menangis. Ia lalu berwudhu, kemudian keluar. Bunyamin berkata, "Wahai raja, aku ingin memukul الصُّوَاعُ ini dan memberitakanmu tentang kebenaran, maka tanyakanlah kepadanya siapa yang mencurinya kemudian meletakkannya di karungku?" Ia lalu meniupnya dan berkata, "الصُّوَاعُ ini marah, ia berkata, 'Bagaimana ia bertanya tentang sahabatku, dan kamu telah melihat bersama siapa kamu'." Bila anak-anak Ya'qub marah, mereka tidak bisa menahan, maka ketika Ruwail marah, ia berkata, "Wahai raja, demi Allah, kamu akan membiarkan atau aku akan berteriak sehingga di Mesir tidak ada wanita hamil kecuali pasti melahirkan anaknya!" Rambut yang ada di badan Ruwail berdiri hingga keluar dari bajunya. Yusuf kemudian berkata

kepada anak tersebut, "Berdirilah di sisi Ruwail dan ciumlah!" Jika salah seorang dari anak-anak Ya'qub marah kemudian disentuh oleh yang lainnya, maka marahnya akan reda. Anak tersebut pun lewat di sampingnya dan menyentuhnya, sehingga hilanglah amarahnya. Ruwail lalu bertanya, "Siapa ini? Sungguh, di negeri ini terdapat anak laki-laki Ya'qub." Yusuf bertanya, "Siapa Ya'qub?" Ruwail tiba-tiba marah dan berkata, "Wahai raja, jangan sebut-sebut Ya'qub, ia adalah *Sirriullah* bin *Dzabihullah* bin *Khalilullah*." Yusuf berkata, "Kalau begitu, kamu bisa dipercaya."[1636]

قَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ إِنَّ لَهُۥٓ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓ ۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

"Mereka berkata, 'Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik'."

(Qs. Yuusuf [12]: 78)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Saudara-saudara Yusuf berkata kepada Yusuf, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ *"Wahai Al Aziz."* Wahai raja, إِنَّ لَهُۥٓ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا *"Sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah*

[1636] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2179), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/264, 265), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/311).

lanjut usianya," yang terbebani dengan cintanya. Maksudnya adalah Ya'qub. فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓ *"Lantaran itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya."* Maksudnya, ambillah salah seorang dari kami untuk menggantikan Bunyamin, dan lepaskanlah ia. إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik."*

Mengenai hal ini, Muhammad bin Ishaq berkata sebagaimana dalam riwayat berikut ini:

19674. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik."* Maksudnya, kami melihat itu sebagai kebaikan darimu jika kamu melakukannya.[1637]

قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ إِذًا لَّظَٰلِمُونَ ﴿٧٩﴾

"Berkata Yusuf, *'Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim.*"

(Qs. Yuusuf [12]: 79)

[1637] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2180).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, مَعَاذَ ٱللَّهِ *"Aku mohon perlindungan kepada Allah."*

Demikianlah orang Arab melakukan semua *mashdar* yang diletakkan pada posisi يَفْعَلُ dan تَفْعَلُ. Ia di-*nashab*-kan, seperti perkataan mereka, حَمْدًا لِلَّهِ وَشُكْرًا لَهُ dengan makna أَحْمَدُ اللهَ وَأَشْكُرُهُ dan orang mengatakan مَعَاذَ الله dan مَعَاذَةَ الله kemudian dimasuki *huruf ha ta'nits,* seperti مَا أَحْسَنَ مَعْنَاهُ هَذَا الْكَلَامُ، وَعَوْذُ اللهِ، وَعَوْذَةُ اللهِ، وَعِيَاذُ الله , dan mereka berkata, اللَّهُمَّ عَائِذًا بِكَ. Seakan-akan dikatakan أَعُوْذُ بِكَ عَائِذًا أَوْ أَعُوْذُكَ عَائِذًا.

أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ *"Daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya."* Ia berkata: Aku berlindung kepada Allah karena menjadikan orang yang tidak bersalah sebagai pihak yang tertuduh. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19675. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ إِذًا لَّظَٰلِمُونَ *"Berkata Yusuf, 'Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim."* Ia berkata, "Maksudnya, jika kami menghukum selain orang yang memang dalam karungnya ditemukan harta benda kami, dengan demikian berarti kami melakukan

sesuatu yang tidak boleh kami lakukan, dan berarti aku telah berbuat jahat pada manusia."[1638]

19676. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالُوا يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ إِنَّ لَهُۥٓ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Mereka berkata, 'Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik'."* (Qs. Yuusuf [12]: 78) قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ إِذًا لَّظَٰلِمُونَ *"Berkata Yusuf, 'Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim'."* (Qs. Yuusuf [12]: 79)

Yusuf berkata, "Jika kalian bertemu dengan bapak kalian, maka sampaikanlah salam dariku, dan katakan padanya bahwa Raja Mesir mendoakannya agar tidak meninggal dunia sebelum dia sempat melihat anaknya, Yusuf, dan sehingga dia mengetahui bahwa di negeri ini masih ada orang-orang yang bisa dipercaya seperti dirinya."[1639]

1638 *Ibid.*
1639 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2181).

فَلَمَّا ٱسۡتَيۡـَٔسُواْ مِنۡهُ خَلَصُواْ نَجِيّٗاۖ قَالَ كَبِيرُهُمۡ أَلَمۡ تَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ أَبَاكُمۡ قَدۡ أَخَذَ عَلَيۡكُم مَّوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبۡلُ مَا فَرَّطتُمۡ فِي يُوسُفَۖ فَلَنۡ أَبۡرَحَ ٱلۡأَرۡضَ حَتَّىٰ يَأۡذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوۡ يَحۡكُمَ ٱللَّهُ لِيۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ٨٠

"Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua di antara mereka, 'Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 80)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, فَلَمَّا ٱسۡتَيۡـَٔسُواْ مِنۡهُ *"Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf,"* adalah, ketika mereka berputus asa karena Yusuf tidak membebaskan Bunyamin dan mengambil salah satu dari mereka untuk menggantikan posisinya serta memenuhi permintaan mereka kepadanya."

Firman-Nya, ٱسۡتَيۡـَٔسُواْ *"Mereka berputus asa"* adalah ber-*wazan* اسْتَفْعَلُوْا dari kata يَئِسَ الرَّجُلُ مِنْ كَذَا يَيْأَسُ. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19677. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-

Nya, فَلَمَّا اسْتَيْئَسُوا مِنْهُ *"Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf."* Mereka berputus asa daripada Yusuf, dan mereka melihat keteguhan pendiriannya pada masalah tersebut.[1640]

Firman-Nya, خَلَصُوا نَجِيًّا *"Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik."* Allah berfirman, "Satu sama lain berbisik, tidak disertai oleh orang lain."

Kata النَّجِيُّ artinya sekelompok orang yang saling berbisik, digunakan untuk menyebut satu orang atau sekelompok orang, seperti dikatakan رَجُلٌ عَدِلٌ وَرِجَالٌ عَدِلٌ، وَقَوْمٌ زُوْرٌ وَفِطْرٌ dan itu adalah *mashdar* dari perkataan نَجَوْتُ فُلاَنًا أَنْجُوهُ نَجِيًّا yang dijadikan *sifat*. Di antara dalil tentang itu adalah ayat, وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا *"Dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami)."* (Qs. Maryam [19]: 52) Oleh karena itu, digunakan untuk menyebut satu orang. Dalam hal ini juga, Dia berfirman, خَلَصُوا نَجِيًّا *"Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik."* Oleh karena itu, digunakan untuk menyebut sekelompok orang. Kata النَّجِيُّ dijamakkan menjadi أَنْجِيَةٌ. Sebagaimana dinyatakan oleh Labid berikut ini:

شَهِدْتُ أَنْجِيَةَ الأَفَاقَةِ عَالِيًا كَعْبِي وَأَرْدَافُ الْمُلُوْكِ شُهُوْدُ

"Aku menyaksikan tempat khusus yang biasa didatangi raja, sementara orang-orang kepercayaannya menjadi saksi."[1641]

1640 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2181).

1641 Bait syair ini ada dalam *Diwan* (47) dari *qasidah* yang isinya membalas serangan Uqbah bin Malik dan rekannya. Ia juga membanggakan paman-paman dan bapaknya. Ia menantang kedua orang ini, yang redaksi awalnya yaitu:

Dikatakan untuk orang yang berjumlah banyak, نَجْــوَى sebagaimana firman-Nya, وَإِذْ هُمْ نَجْوَى *"Dan sewaktu mereka berbisik-bisik."* (Qs. Al Israa` [17]: 47) Juga ayat, مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَــةٍ *"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 7) Mereka adalah sekelompok orang yang berbisik-bisik. نَجْــوَى juga *mashdar,* sebagaimana firman Allah, إِنَّمَــا النَّجْــوَى مِــنَ الشَّــيْطَانِ *"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syetan."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 10) Dikatakan نَجَوْتُ أَنْجُو نَجْــوَى, dan di sini adalah munajat itu sendiri. Contoh lainnya adalah bait syair berikut ini:

بُنَيَّ بَدَا خِبٌّ نَجْوَى الرِّجَالِ فَكُنْ عِنْدَ سِرِّكَ خَبَّ النَّجِيِّ

"Wahai anakku, nampaklah kejahatan pembicaraan rahasia orang-orang, maka jadilah rahasiamu kejahatan pembicaraan rahasia."[1642]

النَّجْــوَى dan النَّجِــيُّ dalam bait syair ini maknanya sama, yakni الْمُنَاجَــاةُ "pembicaraan rahasia", dan kadang-kadang dua kata ini muncul bersamaan.

حدت الله والله الحميد ولله المؤثل والعديد

فإن الله نلفلة تقاه ولا يقاتلها إلا سعيد

الإفادة adalah tempat para raja mendatanginya ketika sedang mengalami kebimbangan. الأنجية adalah tempat untuk berkumpul dan berbisik. عالي الكعب adalah pemenang masalah yang populer. الأرداف merupakan bentuk jamak dari kata ردف, yang artinya orang yang duduk di sebelah kanan raja. Jika raja minum maka ia minum setelahnya, dan jika raja berperang maka ia menggantikan tempatnya. Bait ini terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/269) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (3/310).

1642 Bait syair ini milik Shaltan Al Abdi yang meninggal sekitar tahun 80 H/700 M. Ia adalah Qitsm bin Khabiyah Al Abdi dari bani Muharib bin Amr, dari Abdul Qais. Lihat *Al A'laam* (5/190).
Bait ini dari *qasidah*-nya yang terkenal, yang redaksi awalnya yaitu:

أشاب الصغير وأفنى الكبير كر الغداة ومر العشي

Ibnu Qutaibah dalam *Asy-Syi'r wa Asy-Syu'ara`* (316), cet. Dar Shadir.

Pendapat kami tentang takwil خَلَصُوا۟ نَجِيًّا *"Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik,"* sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19678. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَلَمَّا ٱسْتَيْـَٔسُوا۟ مِنْهُ خَلَصُوا۟ نَجِيًّا *"Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik."* Syam'un secara sukarela menggantikan mereka, ia menjadi jaminan baginya. Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik satu sama lain.[1643]

19679. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, خَلَصُوا۟ نَجِيًّا *"Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik."* Maksudnya, mereka menyendiri berunding dengan berbisik-bisik.[1644]

19680. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq tentang firman-Nya, خَلَصُوا۟ نَجِيًّا *"Mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik."* Maksudnya, mereka berunding satu sama lain, kemudian mereka berkata, “Bagaimana menurut pendapat kalian?”[1645]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka."*

[1643] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2181).
[1644] *Ibid.*
[1645] *Ibid.*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, yang paling tinggi akal dan ilmunya, bukan umurnya, yaitu Syam'un. Menurut mereka, yang paling tua umurnya adalah Rubel. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19681. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* ia berkata, "Syam'un adalah bungsu, namun lebih berilmu darinya. Sedangkan yang paling tua dalam soal umur di antara mereka adalah Rubel."[1646]

19682. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka."* Syam'un adalah bungsu, dan yang umurnya lebih tua darinya adalah Rubel.[1647]

19683. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1648]

19684. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu

---

1646 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/67), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/312), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/266).

1647 *Ibid.*

1648 *Ibid.*

Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* ia berkata, "Syam'un yang bungsu di antara mereka, dan yang sulung adalah Rubel."[1649]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah yang umurnya paling tua di antara mereka, yakni Rubel. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19685. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* yakni Rubel, saudara Yusuf. Ia adalah anak bibinya. Dialah yang menahan (melarang) mereka ketika mereka ingin membunuh Yusuf.[1650]

19686. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* ia berkata, "Rubel adalah yang mengusulkan agar mereka tidak membunuh Yusuf."[1651]

19687. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* dalam hal ilmu. أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ

[1649] *Ibid.*

[1650] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/266) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/67).

[1651] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/221), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/266), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/67).

ٱللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ ٱلْأَرْضَ *"Bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir."* Rubel pun bermukim di Mesir, sementara yang sembilan menghadap Ya'qub dan menceritakan khabarnya, maka Ya'qub menangis dan berkata, "Wahai anak-anakku, kalian tidak pergi kecuali berkurang satu orang. Pertama kalian pergi, lalu berkurang Yusuf. Kedua kalian pergi, lalu berkurang Syam'un. Sekarang kalian pergi, lalu berkurang Rubel."[1652]

19688. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَلَمَّا ٱسْتَيْـَٔسُوا۟ مِنْهُ خَلَصُوا۟ نَجِيًّا *"Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik,"* ia berkata, "Bagaimana menurut pendapat kalian?" Rubel lalu berkata sebagaimana yang diceritakan kepadaku, dan ia adalah yang tertua di antara mereka. أَلَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِي يُوسُفَ *"Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf."*[1653]

[1652] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2182), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/266), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/313).

[1653] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2181, 2182). Dalam semua naskah tertera بعد ما أخذ عليكم لتأتنني به إلا أن يحاط بكم ومن قبل ما فرطتم في يوسف dan itu merupakan kekeliruan naskah.

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling benar tentang hal ini adalah yang mengatakan bahwa maksud firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* adalah Rubel, karena kesepakatan mereka bahwa ia adalah yang umurnya tertua. Orang Arab tidak memahami pembicaraan jika dikatakan kepada mereka "fulan adalah yang paling tua" secara mutlak tanpa memberikan kelanjutan kecuali dua makna, baik dalam hal kepemimpinan, kedudukan, maupun umur. Adapun jika itu menghubungkannya dalam hal akal, maka mereka akan menghubungkannya, sehingga mereka berkata, "Ia adalah yang tertua dalam hal akal." Jika hanya dikatakan secara mutlak tanpa *shillah,* maka tidak bisa dipahami kecuali seperti yang telah aku jelaskan.

Ahli takwil berkata, "Meskipun Syam'un memiliki kedudukan ilmu dan akal yang lebih dibandingkan dengan saudara-saudaranya, namun ia tidak memimpin. Jadi, dapat diketahui bahwa maksud firman-Nya, قَالَ كَبِيرُهُمْ *"Berkatalah yang tertua di antara mereka,"* yakni yang tua dalam hal umur. Orang-orang yang kami sebutkan, seluruhnya berkata, "Rubel adalah yang tertua di antara orang-orang itu." Dengan demikian, benarlah pendapat yang kami pilih.

Firman-Nya, أَلَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ *"Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah."* Ia berkata, "Apakah kalian tahu wahai saudara-saudaraku, bahwa bapak kalian (Ya'qub) telah mengambil janji dari kalian dengan nama Allah, bahwa kita akan membawanya pulang kembali, kecuali kalian terkepung oleh musuh, dan yang sebelumnya ketika kalian menyia-nyiakan Yusuf? Apakah kalian tahu bahwa sebelum ini kalian telah menyia-nyiakan Yusuf?"

Jika takwil kalam dipalingkan kepada yang kami katakan, maka saat itu kata ما berkedudukan sebagai *nashab*. Boleh saja وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِي يُوسُفَ *"Dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf,"* menjadi *khabar mubtada`*, sedangkan firman-Nya, أَلَمْ تَعْلَمُوٓا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ *"Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah,"* menjadi *khabar mubtada'*, dan kata ما pada saat itu berkedudukan sebagai *rafa'*. Seakan-akan dikatakan, وَمِنْ قَبْلِ هَذَا تَفْرِيْطُكُمْ فِي يُوسُفَ "Dan sebelum ini, yakni penyia-nyiaan kalian kepada Yusuf." Jadi, kata ما berkedudukan *rafa'* dengan huruf مِنْ sebelum kata قَبْلِ هَـذَا. Boleh juga kata ما sebagai *shillah* dalam kalam, sehingga takwilnya yaitu, وَمِنْ قَبْلِ هَذَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ "Dan sebelum ini kalian menyia-nyiakan Yusuf."

Firman-Nya, فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ *"Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir."* Aku ada di dalamnya, yakni Mesir, maka aku tidak meninggalkannya. حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِيٓ أَبِيٓ *"Sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali),"* keluar darinya. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19689. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ *"Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir,"* yang aku ada di dalamnya pada hari ini. حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِيٓ أَبِيٓ *"Sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali),"* keluar darinya.[1654]

19690. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

1654 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2182).

bahwa Syam'un berkata, فَلَنْ أَبْرَحَ ٱلْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ *"Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya."*[1655]

Firman-Nya, أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِي *"Atau Allah memberi keputusan terhadapku."* Atau menetapkan لِي *"Terhadapku"* Tuhanku untuk keluar darinya dan meninggalkan saudaraku, Bunyamin, dan jika tidak maka aku tidak keluar وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ *"Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya."* Ia berkata, "Allah adalah sebaik-baik orang yang memberikan keputusan, serta yang paling adil untuk memberikan keputusan di antara manusia."

Tentang hal ini, Abu Shalih berkata seperti berikut ini:

19691. Al Husain bin Zaid As-Sabi'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abi Khalid, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِي *"Sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku,"* ia berkata, "Dengan pedang."[1656]

Seakan-akan Abu Shalih mengarahkan takwil firman-Nya, أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِي *"Atau Allah memberi keputusan terhadapku,"* kepada, "Atau Allah menetapkan kepadaku untuk memerangi orang yang

---

[1655] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/67) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/367)

[1656] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/67), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/267), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/313).

menghalangiku membawa pergi adikku, Bunyamin, kepada bapaknya, Ya'qub, maka aku akan memeranginya."

ٱرْجِعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ فَقُولُوا۟ يَـٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَـٰفِظِينَ ﴿٨١﴾

"Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah, 'Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri; dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib."

(Qs. Yuusuf [12]: 81)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman untuk memberitahukan perkataan Rubel kepada saudara-saudaranya ketika Yusuf menghukum saudaranya karena الصُّوَاعِ yang dikeluarkan dari karungnya, ٱرْجِعُوٓا۟ *"Kembalilah"* wahai saudara-saudaraku. إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ *"Kepada ayahmu,"* Ya'qub. فَقُولُوا۟ *"Dan katakanlah,"* kepadanya يَـٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ *"Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu,"* Bunyamin سَرَقَ *"Telah mencuri."* Bacaannya adalah dengan huruf *sin* dibaca *fathah* dan tanpa *tasydid.* إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ *"Sesungguhnya anakmu telah mencuri."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas إِنَّ ابْنَكَ سُرِّقَ dengan huruf *sin* dibaca *dhammah* dan huruf *ra* ber-*tasydid.* Dalam bentuk *fa'il*-nya

tidak disebut, dengan makna إِنَّهُ سَرَقَ "sesungguhnya ia telah mencuri".[1657]

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang bacaan ayat, وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا *"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, kami tidak mengatakan bahwa ia mencuri kecuali kami mengetahui bahwa memang demikianlah adanya, karena صُوَاعَ الْمَلِكِ terdapat dalam karungnya dan bukan karung selainnya. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19692. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, ارْجِعُوٓا إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ *"Kembalilah kepada ayahmu."* Oleh karena itu, aku tidak akan pulang sampai perintahnya datang kepadaku. فَقُولُوا يَـٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا *"Dan katakanlah, 'Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri; dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui'."* Maksudnya, barang curian tersebut ditemukan di dalam karungnya, dan kami tidak mengetahui yang gaib. وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَـٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib."*[1658]

[1657] Jumhur ulama membaca سرق dengan membenarkan pencurian Bunyamin. Ibnu Abbas dan Abu Razin membaca سُرِّق dengan huruf *sin* dibaca *dhammah* serta huruf *ra* dibaca *kasrah* dan ber-*tasydid.* Adh-Dhahhak membaca إنابنك سارق. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/270) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/267).

[1658] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2183).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, kami tidak menyaksikan di sisi Yusuf bahwa pencuri dihukum karena pencuriannya kecuali sesuai yang kami ketahui. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19693. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata: Ya'qub berkata kepada mereka, "Orang itu tidak mengetahui bahwa pencuri dihukum karena pencuriannya kecuali karena perkataan kalian?" Mereka menjawab, وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا *"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui."* Kami tidak menyaksikan bahwa pencuri harus dihukum kecuali karena itulah yang kami ketahui.

Ia berkata, "Hukum di kalangan para nabi, Ya'qub, dan anak-anaknya, adalah, pencuri dihukum dengan dijadikan sebagai budak, sehingga ia bisa dikuasai."[1659]

Firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib."* Ia berkata, "Kami tidak melihat anakmu mencuri, dan urusan kami hanya sampai di sini. Hanya saja, kami katakan وَنَحْفَظُ أَخَانَا *"Dan kami akan dapat memelihara saudara kami."* (Qs. Yuusuf [12]: 65) dengan cara apa pun untuk menjaganya.

Pendapat kami mengenai hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

[1659] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/267).

19694. Al Husain bin Al Huraits Abu Ammar Al Marwazi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Al Husain bin Waqid, dari Yazid, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib,"* ia berkata, "Kami tidak mengetahui bahwa anakmu mencuri."[1660]

19695. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib."* Maksudnya, kami tidak merasa ia akan mencuri.[1661]

19696. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib,"* ia berkata, "Kami tidak merasa ia akan mencuri."[1662]

19697. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali*

1660 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2183) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/267).

1661 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/267), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/68).

1662 *Ibid.*

kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib," ia berkata, "Kami tidak merasa ia akan mencuri."[1663]

19698. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid dan Abu Sufyan, dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib,"* ia berkata, "Kami tidak menduga dan merasa ia akan mencuri."[1664]

19699. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib,"* ia berkata, "Kami tidak melihat ia akan mencuri."[1665]

19700. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ *"Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib,"* ia berkata, "Kami tidak menduga bahwa anakmu mencuri."[1666]

1663 Mujahid dalam tafsir (4000), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/68), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/268).

1664 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2183), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/68), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/268).

1665 *Ibid.*

1666 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/221) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/68).

Abu Ja'far berkata: Takwil yang paling utama di antara dua takwil menurut kami tentang firman-Nya, وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا *"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui,"* adalah pendapat yang mengatakan: "Kami tidak menyaksikan bahwa anakmu mencuri kecuali dari yang kami ketahui, yakni kami melihat الصُّوَاعَ dalam karungnya." Itu karena jatuh setelah firman-Nya, إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ *"Sesungguhnya anakmu telah mencuri."* Oleh karena itu, menjadi *khabar* dari kesaksian mereka tentang pencurian tersebut lebih utama daripada menjadi *khabar* dari yang terpisah. Disebutkan bahwa الْغَيْبَ dalam dialek Humair artinya malam.

وَسْـَٔلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا ۖ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar"

(Qs. Yuusuf [12]: 82)

Abu Ja'far berkata: Maksudnya adalah, mereka berkata, "Jika kamu menuduh kami sehingga kamu tidak mempercayai perkataan kami, bahwa anakmu telah mencuri, maka tanyakanlah kepada penduduk negeri tempat kami berada, yakni Mesir. وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا *'Dan kafilah yang kami datang bersamanya'*, maka kamu akan mendapatkan khabar dari saksi tentang berita tersebut. وَإِنَّا لَصَادِقُونَ

'Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar', tentang apa yang kami beritahukan."

Pendapat kami tentang hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19701. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا *"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ,"* yakni Mesir.[1667]

19702. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا *"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Mesir."[1668]

19703. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Rubel telah mengetahui balasan perkataannya kepada saudara-saudaranya, bahwa mereka akan dituduh oleh bapak mereka atas perbuatan mereka kepada Yusuf, dan perkataan mereka kepadanya (Ya'qub), وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا *'Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersamanya'.* Mereka mengetahui apa yang kami ketahui dan menyaksikan apa

[1667] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2183) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/68).

[1668] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/314).

yang kami saksikan, jika kamu tidak mempercayai kami. وَإِنَّا لَصَادِقُونَ *'Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar'."*[1669]

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٣﴾

"Ya`qub berkata, 'Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana'."

(Qs. Yuusuf [12]: 83)

Abu Ja'far berkata: Dalam ayat tersebut terdapat bagian yang dibuang, yakni, maka saudara-saudara Bunyamin kembali kepada ayah mereka, sedangkan Rubel ditinggal. Mereka memberitakan kepada Ya'qub tentang khabarnya. Ketika mereka memberitahukan bahwa Bunyamin mencuri, قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Ya`qub berkata, "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)."* Kalian menghiasi diri kalian dengan hal-hal yang kalian harapkan dan inginkan. فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)."* Kesabaranku terhadap apa yang

[1669] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2183).

terjadi kepadaku, berupa kehilangan anak, adalah kesabaran yang baik dan tidak ada keluhan serta pengaduan. Semoga Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku, kemudian mengembalikan mereka kepadaku. إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ *"Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui,"* kesendirianku, hilangnya mereka, kesedihanku atas mereka, dan kebenaran perkataan mereka dari kebohongan tentangnya (kabar pencurian yang dilakukan oleh Bunyamin). ٱلْحَكِيمُ *"Lagi Maha Bijaksana,"* atas pengaturan kepada makhluk-Nya.

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19704. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ *"Ya`qub berkata, 'Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)'."* Ia berkata, زَيَّنَتْ "dihiasi".[1670]

Firman-Nya, عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا *"Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku."* Ia berkata, "Dengan Yusuf, saudaranya, dan Rubel."

19705. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika mereka datang membawa khabar tersebut kepada Ya'qub, yakni perkataan Rubel kepada mereka yang menuduh

[1670] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2184), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/69), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/271).

mereka, dan ia menduga itu seperti perbuatan mereka kepada Yusuf, قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا *"Ya`qub berkata, 'Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku'."* Maksudnya adalah dengan Yusuf, saudaranya, dan Rubel.[1671]

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

"Dan Ya`qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf', dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."

(Qs. Yuusuf [12]: 84)

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya, وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ *"Dan Ya`qub berpaling dari mereka (anak-anaknya),"* adalah, Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya). وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'.* Yakni, kesedihan kepadanya."

[1671] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2184) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/63).**

Dikatakan bahwa الأَسَفُ adalah kesedihan dan penyesalan yang mendalam. Dikatakan أَسِفْتُ عَلَى كَذَا آسَفُ عَلَيْهِ أَسَفًا. Allah SWT berfirman, "Kedua mata Ya'qub menjadi putih karena kesedihan. فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."* Ia tertahan atas kesedihan (padahal ia dipenuhi dengan kesedihan), menahannya dan tidak menampakkannya." *Wazan* مَفْعُولٌ diganti menjadi *wazan* فَعِيلٌ. Termasuk dalam kasus ini juga adalah firman-Nya, وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ *"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 134). Kami telah menjelaskan maknanya, disertai dengan bukti-buktinya pada bagian yang telah lalu.

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Orang yang berpendapat tentang masalah ini sama dengan kami tentang firman-Nya, وَقَالَ يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'."* Mereka mendasarkannya pada riwayat-riwayat berikut ini:

19706. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ *"Dan Ya`qub berpaling dari mereka (anak-anaknya)."* Yakni berpaling dari mereka. Kesedihannya menjadi sempurna dan kesanggupannya telah berat dirasakan, ketika saudaranya menyusul Yusuf. Kesedihannya kepada Yusuf pun timbul kembali. Ia (Ya'qub) berkata, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ *"... 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'. Dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."*[1672]

[1672] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2184, 2185).**

19707. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Dan Ya`qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'."* Ia berkata, "Aduhai kesedihanku kepada Yusuf."[1673]

19708. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf."* Maksudnya adalah, aduhai kesedihan.[1674]

19709. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf."* Maksudnya adalah, duhai keluh-kesah terhadapnya.[1675]

19710. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

1673 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/69), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/270).

1674 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/69).

1675 *Ibid.*

tentang firman-Nya, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf."* Maksudnya adalah, duhai keluh-kesahnya terhadapnya membuat kesedihan.[1676]

19711. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf,"* ia berkata, "Duhai keluh-kesah."[1677]

19712. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf,"* yakni kesedihan terhadapnya.[1678]

19713. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf,"* Maksudnya adalah, duhai kesedihannya terhadap Yusuf.[1679]

19714. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Humaid Al Ma'mari menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[1680]

1676 *Ibid.*

1677 *Ibid.*

1678 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/315).

1679 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/221) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185).

1680 *Ibid.*

19715. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'..."*[1681]

19716. Ibnu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Hujairah, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf,"* ia berkata, "Duhai kesedihan terhadap Yusuf."[1682]

19717. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Abu Marzuq, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, يَٰٓأَسَفَىٰ *"Aduhai duka citaku."* Maksudnya, duhai kesedihan terhadapnya.[1683]

19718. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Hutsaim menceritakan kepadaku, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, يَٰٓأَسَفَىٰ *"Aduhai duka citaku,"* maksudnya adalah, duhai kesedihan terhadap Yusuf.[1684]

19719. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-

---

1681 Di sini tidak menyebutkan pendapat Ibnu Abbas yang ada pada Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185), yakni يا حزنا على يوسف.

1682 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185).

1683 *Ibid.*

1684 *Ibid.*

Tsauri mengabarkan kepada kami dari Sufyan Al Ashfari, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Tidak seorang pun dari umat ini yang diberikan الْاِسْتِرْجَاعُ (meminta perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan *inna lillahi wa inna ilaihi raajiuun*). Bukankah kalian mendengar ucapan Ya'qub يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'.*"[1685]

19720. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang sama.[1686]

Pendapat yang sama dengan pendapat kami tentang firman-Nya, وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* mendasarkannya pada riwayat-riwayat berikut ini:

19721. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."* Maksudnya, orang yang bisa menahan kesedihannya.[1687]

19722. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah*

1685 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2185).
1686 *Ibid.*
1687 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)," ia berkata, "Orang yang bisa menahan kesedihannya."[1688]

19723. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1689]

19724. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Kesedihan."[1690]

19725. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* maksudnya adalah berduka cita.[1691]

19726. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan*

1688 *Ibid.*

1689 Mujahid dalam tafsir (400) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

1690 *Ibid.*

1691 *Ibid.*

amarahnya (terhadap anak-anaknya)," ia berkata, "Orang yang menahan kesedihan."[1692]

19727. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "الْكَظِيمُ adalah orang yang berduka cita."[1693]

19728. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Berduka cita."[1694]

19729. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, كَظِيمٌ *"Seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Orang yang berduka cita."[1695]

19730. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan kedua matanya menjadi putih*

1692 *Ibid.*

1693 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

1694 *Ibid.*

1695 *Ibid.*

karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)," ia berkata, "Kesedihan berulang-ulang menimpanya, namun ia tidak berbicara sesuatu yang buruk."[1696]

19731. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Orang yang menahan kesedihan dan sama sekali tidak berani mengatakannya."[1697]

19732. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Orang yang menahan kesedihan dan tidak mengatakan apa pun selain kebaikan."[1698]

19733. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Yazid bin Zurai', dari Atha Al Khurasani, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Kesusahan."[1699]

1696 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/315).

1697 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187).

1698 *Ibid.*

1699 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/249).

19734. Ibnu Waki menceritakan keoada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "Dari kemarahan."[1700]

19735. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ *"Dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya),"* ia berkata, "ٱلْكَظِيمُ artinya yang tidak berbicara. Kesedihan telah menjadi berat sampai ia tidak berbicara dengan mereka."[1701]

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَـٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾

"Mereka berkata, 'Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa'."

(Qs. Yuusuf [12]: 85)

[1700] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187).**

[1701] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

Abu Ja'far berkata: Maksud firman-Nya adalah, ini merupakan perkataan anak-anak Ya'qub yang datang kepadanya dari Mesir ketika Ya'qub berkata, يَٰأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ *"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf."* (Qs. Yuusuf [12]: 84): "Demi Allah, kamu masih mengingat-ingat Yusuf."

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

19736. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تَفْتَؤُا *"Senantiasa kamu,"* letih karena mencintainya.[1702]

19737. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تَفْتَؤُا *"Senantiasa kamu,"* tidak letih mencintainya.

Demikianlah yang dikatakan oleh Al Hasan dalam haditsnya, dan itu merupakan kekeliruan. Akan tetapi yang dimaksud dengan "Tidak pernah letih mencintainya" adalah "Senantiasa mengingati Yusuf."[1703]

19738. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi

1702 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

1703 *Ibid.*

Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ "*Mereka berkata, 'Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf'.*" Ia berkata, "Janganlah kamu keletihan karena mencintainya."[1704]

19739. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تَفْتَؤُا "*Senantiasa kamu,*" keletihan karena mencintainya.[1705]

19740. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, تَاللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ "*Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf,*" ia berkata, "Janganlah kamu selalu mengingat Yusuf."[1706]

19741. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ "*Mereka berkata, 'Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf'.*" Ia berkata, "Kamu selalu mengingat Yusuf. Janganlah kamu keletihan karena mencintainya."[1707]

1704 *Ibid.*

1705 *Ibid.*

1706 *Ibid.*

1707 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

19742. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ "*Senantiasa kamu mengingati Yusuf,*" ia berkata, "Kamu selalu mengingat Yusuf."[1708]

19743. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ "*Senantiasa kamu mengingati Yusuf,*" ia berkata, "Kamu selalu mengingat Yusuf."[1709]

Dikatakan مَافَتِئْتُ أَقُولُ ذَاكَ، "Aku tidak letih mengucapkan itu" dan "Aku tidak letih membahasakannya" dan menurut sebuah dialek أَفْتَيْتُ, أَفْتَأْ وَفُتُوءًا ,فَتَأْ وَأَفْتَأَ, الْفُتُوءُ. Diceritakan juga مَا أَفْتَأْتُ بِـهِ, diantaranya adalah bait syair berikut ini:

فَمَا فَتِئَتْ حَتَّى كَأَنَّ غُبَارَهَا   سُرَادِقُ يَوْمٍ ذِي رِيَاحٍ تَرَفَّعُ

"Ia tidak pernah berhenti sampai seakan-akan debunya adalah kemah yang diguncang hari yang penuh angin kencang."[1710]

[1708] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

[1709] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

[1710] Bait syair ini diambil dari *Bahr Ath-Thawil* dari *qasidah* tentang *fakhr* (kemuliaan) yang redaksi awalnya yaitu:

ألم تر أن الله أنزل مزنة   وعفر الظباء في الكناس تقمع

Lihat *Diwan Aus bin Hajr* (57). Bait ini terdapat dalam *Al-Lisan* (entri: شرم), dengan riwayat:

وما فتئت خيل كأن غبارها   سرادق يوم ذي رياح يرفع

Bait syair ini terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273), riwayat yang sama dengan milik Ath-Thabari.

Syair lain:

فَمَا فَتِئَتْ حَتَّى خَيْلٌ تَثُوبُ وَتَدَّعِي   وَيَلْحَقُ مِنْهَا لاَحِقٌ وَتَقَطَّعُ

"Ia tidak pernah berhenti sampai kuda-kuda kembali dan meringkik dengan suara keras, dan burung elang menyusul serta mengoyak-ngoyak."[1711]

Dengan makna: مَا زَالَتْ "selalu", huruf *lam* dibuang dari firman-Nya, تَفْتَؤُا *"Senantiasa kamu,"* dan itu dikehendaki dalam kalam, karena sumpah jika setelahnya berbentuk berita, maka tidak disertai dengan pengingkaran, dan huruf *lam* tidak gugur, yang disertai dengan sumpah. Itu juga seperti perkataan seseorang, "Demi Allah, aku akan mendatangimu, dan jika setelahnya terdapat pengingkaran yang bertemu dengan huruf *ma* atau *la*, dan posisinya sudah diketahui, maka dibuang dari kalam, karena pendengar telah mengerti makna kalam. Di antara contohnya adalah perkataan Imru`ul Qais berikut ini:

فَقُلْتُ يَمِيْنَ اللهِ أَبْرَحُ قَاعِدًا   وَلَوْ قَطَّعُوْا رَأْسِي لَدَيْكَ وَأَوْصَالِي

"Aku katakan, demi Allah, aku akan senantiasa duduk, meski mereka memotong-motong kepala dan anggota badanku di hadapanmu."[1712]

[1711] Bait syair ini terdapat dalam *Majaz Al Qur`an* (1/316), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/272), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

[1712] Bait ini terdapat dalam *Diwan* (141) dari *qasidah*-nya ألاعم صباحا yang redaksi awalnya berbunyi:

ألاعم صباحا أيها الطلل البالي   وهل يعمن من كان ق العصر الخالي

Bait syair ini juga terdapat pada Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/272), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/272), dan Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/45).

Jadi, huruf *lam* dibuang dari kata أَبْرَحُ قَاعِدًا karena alasan yang telah saya sebutkan. Seperti juga perkataan syair lainnya berikut ini:

فَلاَ وَأَبِي دَهْمَاءِ زَالَتْ عَزِيْزَةً عَلَى قَوْمِهَا مَا فَتَّلَ الزَّنْدَ قَادِحُ

"Sekali-kali tidak, dan ia menolak sekelompok orang yang senantiasa mulia. Bagi kaumnya, seorang tukang gelas tidak memilin batang kayu."[1713]

Maksudnya لاَ زَالَتْ "senantiasa".

Firman-Nya, حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat."* Ia berkata, "Hingga badannya sakit berat, pikirannya lumpuh." Asal kata الْحَرَضُ adalah kerusakan pada badan dan pikiran karena kesedihan atau keasyikan, diantaranya perkataan Al Araji yang berbunyi:

إِنِّي امْرُؤٌ لَجَّ بِي حُبٌّ فَأَحْرَضَنِي حَتَّى بَلِيْتُ وَحَتَّى شَفَّنِي السَّقَمُ

"Aku adalah seseorang yang berketetapan hati dalam mencinta, sehingga membuatku lemah dan rapuh, serta hingga penyakit melemahkanku."[1714]

Maksud perkataannya, فَأَحْرَضَنِي adalah أَذَابَنِي فَتَرَكَنِي مُحْرَضًا, dikatakan, رَجُلٌ حَرَضٌ، وَامْرَأَةٌ حَرَضٌ، وَقَوْمٌ حَرَضٌ، وَرَجُلاَنِ حَرَضٌ، dalam satu

[1713] Bait syair ini milik Ibnu Muqbil dalam *Bahr Ath-Thawil*. Lihat *Diwan* (250). Terdapat juga pada Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/54) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273).

[1714] Bait syair ini diambil dari *Bahr Al Basith*, dari *qasidah* tentang *washf*, yang redaksi awalnya yaitu:

حور بعثنا رسولا في ملاطفة ثقفا إذا أسقط النساءة الوهم

Lihat *Diwan* (312). Terdapat pula pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/317), *Al-Lisan* (entri: حرض), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70). Al Araji adalah Abdullah bin Amr bin Abdullah Al Araji.

bentuk untuk *mudzakkar, mu`annats, tatsniyah,* dan jamak. Ada juga orang Arab yang mengatakan bahwa bentuk *mudzakkar*-nya adalah حَارِضٌ untuk *mu`anntas* حَارِضَةٌ. Jika disifati dengan lafazh ini, maka kata حَرَضٌ di-*tatsniyah*-kan, dijamakkan, di-*ta`nits*-kan, dan ditunggalkan dalam semua keadaan, serta tidak kemasukan *ta`nits,* karena ia merupakan bentuk *mashdar*. Jika dikeluarkan dalam *fa'il* yang dikira-kira sebagai *isim,* maka ia harus mengalami perubahan seperti *isim,* berupa *tatsniyah*, jamak, *tadzkir,* dan *ta`nits*. Dikatakan oleh sebagian orang Arab melalui cara *sima'i* (pendengaran), dapat dikatakan رَجُلٌ مُحْرِضٌ "Jika ia sakit." Dalam hal ini terdapat bait syair yang berbunyi:

طَلَبَتْهُ الْخَيْلَ يَوْمًا كَامِلاً وَلَوِ الْفَتَهُ لأَضْحَى مُحْرَضًا

"Ia meminta kuda pada hari yang sempurna, dan jika ia mengejarnya maka ia akan menjadi sakit."[1715]

Dinyatakan bahwa Imru`ul Qais pernah bersenandung:

أَرَى الْمَرْءَ ذَا الأَذْوَادِ يُصْبِحُ مُحْرَضًا كَإِحْرَاضِ بَكْرٍ فِي الدِّيَارِ مَرِيْضِ

"Aku melihat seseorang yang memiliki unta-unta kecil menjadi lemah, seperti lemahnya pagi di rumah orang yang sakit."[1716]

Pendapat kami tentang hal ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

[1715] Bait syair ini terdapat pada Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/250).

[1716] Bait syair ini terdapat dalam *Diwan* (128), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/251), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273).

19744. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "Benar-benar dalam kondisi sakit yang melumpuhkan."[1717]

19745. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "Selain mati."[1718]

19746. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "الحَرَضُ artinya selain mati."[1719]

19747. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1720]

[1717] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

[1718] Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2187), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/316), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273).

[1719] *Ibid.*

[1720] *Ibid.*

19748. ...ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1721]

19749. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1722]

19750. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1723]

19751. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1724]

19752. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "Sampai ia rapuh atau pikun."[1725]

19753. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami

---

[1721] *Ibid.*
[1722] *Ibid.*
[1723] *Ibid.*
[1724] *Ibid.*
[1725] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/273) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (2/273).

dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "Sampai ia pikun."[1726]

19754. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hadzli, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "Pikun."[1727]

19755. ...ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "الْحَرَضُ artinya sesuatu yang melumpuhkan."[1728]

19756. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* ia berkata, "الْحَرَضُ artinya sesuatu yang melumpuhkan dan mematikan."[1729]

19757. ...ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Ubaid bin Sulaiman, dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu*

1726 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/273), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273).

1727 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/273), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

1728 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/273).

1729 *Ibid.*

mengidapkan penyakit yang berat," ia berkata, "الْحَرَضُ artinya yang melumpuhkan."[1730]

19758. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* yaitu yang melumpuhkan dan yang mematikan.[1731]

19759. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepadaku dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat,"* yaitu kelumpuhan.[1732]

19760. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika Ya'qub ingat Yusuf, mereka —yakni anak-anaknya yang hadir pada waktu itu, secara bodoh dan zhalim— berkata, قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *"Mereka berkata, 'Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat'."* Maksudnya, kamu telah rapuh dan tidak memiliki pikiran. أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa."*[1733]

19761. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata,

---

[1730] *Ibid.*

[1731] *Ibid.*

[1732] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188).

[1733] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/316).

tentang firman-Nya, حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "الحَرَضُ artinya yang telah dikembalikan kepada kepikunan hingga tidak memiliki pikiran, atau binasa hingga binasa kemampuannya."[1734]

Firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa."* Ia berkata, "Atau kamu menjadi orang yang binasa karena kematian."

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19762. Ibnu Waki menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "Kematian."[1735]

19763. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa."* Maksudnya adalah termasuk orang-orang yang meninggal dunia.[1736]

19764. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-

---

[1734] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/273).
[1735] Mujahid dalam tafsir (400) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188).
[1736] *Ibid.*

Dhahhak tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa"*, ia berkata, "Termasuk orang-orang yang meninggal dunia."[1737]

19765. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, riwayat yang sama.[1738]

19766. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hadzli, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "Orang-orang yang meninggal dunia."[1739]

19767. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan keada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "Atau kamu meninggal dunia."[1740]

19768. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ

1737 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).
1738 *Ibid.*
1739 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/316), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).
1740 *Ibid.*

ٱلْهَـٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "Termasuk orang-orang yang meninggal dunia."[1741]

19769. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَـٰلِكِينَ *"Atau termasuk orang-orang yang binasa,"* ia berkata, "Orang-orang yang meninggal dunia."[1742]

●●●

قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُوا۟ بَثِّى وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

"Ya`qub menjawab, 'Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya'."

(Qs. Yuusuf [12]: 86)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Kepada anak-anaknya yang mengatakan kepadanya, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَـٰلِكِينَ *"Mereka berkata, 'Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa'."* (Qs.

[1741] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/70).

[1742] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/316).

Yuusuf [12]: 85). Ya'qub berkata, “Aku bukan mengeluhkan kesusahan dan kesedihanku kepada kalian, akan tetapi aku mengeluhkan itu hanya kepada Allah."

Maksud firman-Nya, قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي *"Ya`qub menjawab, 'Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan'."* Aku tidak mengeluhkan kesedihanku, وَحُزْنِي *"Dan kesedihanku,"* kecuali إِلَى اللَّهِ *"Hanyalah kepada Allah."*

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19770. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي *"Ya`qub menjawab, 'Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan'."* Ibnu Abbas berkata, "Kesusahan adalah kesedihanku."[1743]

19771. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ya'qub berkata, tentang ilmu Allah, إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."* Itu karena ia melihat kekasaran tutur bahasa mereka dan buruknya perkataan mereka kepadanya, "Aku tidak mengeluhkan semua itu kepada kalian.” وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ

1743 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/71).

مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."*[1744]

19772. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku,"* ia berkata, "Kebutuhan dan kesedihanku hanya kepada Allah."[1745]

19773. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1746]

Dikatakan bahwa الْبَثّ artinya kesedihan yang mendalam. Aku memiliki berita yang sangat menyedihkan. Maksudnya adalah, aku mengadukan kabar kesedihanku, dan aku memberitahukan ceritaku dan kesedihanku hanya kepada Allah.

19774. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan,"* ia berkata, "Kesedihanku."[1747]

1744 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2189).

1745 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2189) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/317).

1746 *Ibid.*

1747 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/251).

19775. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceriakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku,"* ia berkata, "Kebutuhan."[1748]

Firman-Nya, وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."* Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini sebagaimana diceritakan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

19776. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya,"* ia berkata, "Aku tahu bahwa mimpi Yusuf itu benar, dan aku akan bersujud karenanya."[1749]

19777. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *"Ya`qub menjawab, 'Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya'."* Ia berkata, "Ketika mereka

---

1748 *Ibid.*

1749 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2189), Ibnu Katsir dalam tafsir (8/65), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/71).

memberitahukan perihal doa raja, maka Ya'qub merasakan sesuatu, dan ia bergumam di dalam hati 'Tidak ada di dunia ini orang yang sangat jujur lagi dapat dipercaya kecuali ia adalah seorang nabi'." Kemudian Ya'qub AS pun sangat berharap, "Semoga dia adalah Yusuf."[1750]

19778. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّمَآ أَشْكُواْ بَثِّى وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku."* Diceritakan kepada kami bahwa Nabi Ya'qub tidak pernah ditimpa bencana sama sekali kecuali ia selalu berprasangka baik kepada Allah.[1751]

19779. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Isa bin Zaid, dari Al Hasan, ia berkata: Dikatakan, "Sejauh mana kesedihan Ya'qub terhadap anaknya?" Ia menjawab, "Ia mendapatkan 70 kematian anak." Ia bertanya, "Pahalanya bagaimana?" Ia menjawab, "Pahala 100 syahid." Ia berkata, "Ia tidak pernah berburuk sangka kepada Allah sesaat pun, baik malam maupun siang."[1752]

19780. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami sekali lagi, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Abu

---

[1750] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/71), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/275), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/318).

[1751] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2189).

[1752] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/318).

Mu'adz, dari Yunus, dari Al Hasan, dari Nabi SAW, riwayat yang sama.[1753]

19781. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Al Mubarak bin Mujahid, dari seseorang, dari Azdi, dari Thalhah bin Mushrif Al Iyami, ia berkata, "Tiga hal yang jangan kamu ingat-ingat adalah, (1) janganlah kamu mengeluhkan penyakitmu. (2) janganlah kamu mengingat musibahmu. (3) janganlah kamu menganggap dirimu suci."

Ia berkata, "Ya'qub bin Ishaq kedatangan seorang tetangga, lalu ia berkata kepadanya, 'Wahai Ya'qub, aku tidak melihatmu merasa lemah dan renta, serta tidak mencapai umur seperti bapakmu?' Ia menjawab, 'Ujian Allah kepadaku membuatku lemah dan renta karena kesedihan dan ingat akan Yusuf'. Allah lalu memberikan wahyu kepadanya, 'Wahai Ya'qub, apakah kamu mengadukan-Ku kepada makhluk-Ku?' Ia menjawab, 'Wahai Tuhan, itu dosa yang aku perbuat, ampunilah aku'. Tuhan berfirman, 'Aku telah mengampunimu'. Setelah itu, bila Ya'qub ditanya, maka ia akan berkata, إِنَّمَآ أَشْكُواْ بَثِّي وَحُزْنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *'Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya'."*[1754]

[1753] *Ibid.*

[1754] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/571) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/71).

19782. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu`ammil bin Isma'il menceritakan kepadaku, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit, ia berkata: Telah sampai kepadaku berita bahwa Ya'qub menjadi tua dan pelipisnya mengendur, dan ia menaikkannya dengan sobekan kain. Seseorang pun berkata kepadanya, "Apa yang terjadi pada dirimu sampai engkau seperti ini?" Ia menjawab, "Waktu yang lama dan banyaknya kesedihan." Allah lalu memberikan wahyu kepadanya, "Wahai Ya'qub, apakah kamu mengeluhkan-Ku?" Ia menjawab, "Dosa, ampunilah."[1755]

19783. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menghadap kepada raja dan pelipisnya telah mengendur hingga menutupi matanya, maka raja berkata, "Apa yang terjadi padamu, wahai Ibrahim?" Orang-orang pun segera berseru, "Ia adalah Ya'qub." Ia berkata, "Apa yang terjadi padamu, wahai Ya'qub?" Ya'qub menjawab, "Waktu yang lama dan banyaknya kesedihan." Allah lalu berfirman, "Wahai Ya'qub, apakah kamu mengeluhkan-Ku?" Ya'qub menjawab, "Wahai Tuhanku, dosa telah aku perbuat, ampunilah aku."[1756]

19784. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam

---

[1755] Ibnu Abi Ashim dalam *Az-Zuhd* (1/64) dan Ibnu Abi Hatim dalam *Al Ilal* (2/104).

[1756] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/74), Hannad dalam *Az-Zuhd* (2/402), dan Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Aulia`* (5/62).

menceritakan kepada kami dari Al-Laits bin Abi Sulaim, ia berkata: Jibril menemui Yusuf di penjara, lalu ia mengenalinya, maka ia berkata, "Wahai malaikat yang elok rupanya, yang wangi aromanya, dan yang memuliakan Tuhannya, apakah kamu berkenan menceritakan kepadaku tentang keadaan Ya'qub? Apakah beliau masih hidup?" Ia menjawab, "Ya." Yusuf lalu bertanya, "Wahai malaikat yang elok rupanya, yang wangi aromanya, dan yang memuliakan Tuhannya, seberapa jauh kesedihannya?" Jibril menjawab, "Ia bersedih 70 kematian anak." Yusuf berkata, "Wahai malaikat yang elok rupanya, yang wangi aromanya, dan yang memuliakan Tuhannya, apakah itu semua ada pahalanya?" Jibril menjawab, "Pahala 100 syahid."[1757]

19785. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al-Laits bin Abi Sulaim, dari Mujahid, ia berkata: Diceritakan kepadaku bahwa Jibril mendatangi Yusuf AS —di Mesir— dengan menyerupai seorang laki-laki. Ketika Yusuf melihatnya, ia mengenalinya, maka ia mendekatinya dan berkata, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang mulia kepada Tuhannya, apakah kamu mengetahui tentang keadaan Ya'qub?" Jibril menjawab, "Ya." Yusuf berkata, "Wahai malaikat yang suci pakaiannya dan yang memuliakan Tuhannya, bagaimana keadaannya?" Jibril menjawab, "Penglihatannya telah hilang." Yusuf berkata, "Wahai malaikat yang suci pakaiannya dan memuliakan Tuhannya, apa yang membuatnya kehilangan penglihatan?"

[1757] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/317, 3180).

Jibril menjawab, "Kesedihan karenamu." Yusuf berkata, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, apa imbalannya untuk itu?" Jibril menjawab, "Pahala 70 syahid."[1758]

19786. Yunus bin Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Syuraih berkata: Aku mendengar seseorang menceritakan bahwa Yusuf bertanya kepada Jibril, "Sejauh mana kesedihan Ya'qub?" Jibril menjawab, "Kesedihan kehilangan 70 anak." Yusuf bertanya, "Berapa pahalanya?" Ia menjawab, "Pahala 70 orang syahid."[1759]

19787. ...ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Nafi bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ubaidillah bin Abi Ja'far, ia berkata: Jibril menemui Yusuf di sumur atau di penjara, maka Yusuf bertanya kepadanya, "Sejauh mana kesedihan ayahku?" Jibril menjawab, "Kesedihan kehilangan 70 anak." Yusuf bertanya, "Bagaimana pahalanya?" Jibril menjawab, "Pahala 100 syahid."[1760]

19788. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Abdil Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdushshamad bin Ma'qal menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku

---

1758 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/569), dan ia menisbatkannya kepada penulis.

1759 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/318).

1760 *Ibid.*

mendengar Wahb bin Munabbih berkata: Jibril mendatangi Yusuf dengan berita gembira ketika ia berada di penjara, maka ia berkata, "Apakah kamu melihatku wahai orang yang dapat dipercaya?" Yusuf menjawab, "Aku melihat bentuk yang suci, roh yang baik, yang tidak menyerupai roh orang-orang yang berbuat dosa." Jibril berkata, "Aku adalah utusan Tuhan semesta alam, aku adalah *ruhul amin.*" Yusuf bertanya, "Apa yang membuatmu masuk ke tempat untuk orang-orang yang berdosa, sedangkan kamu adalah orang yang paling baik, kepala dari yang mendekatkan diri kepada Allah, dan kepercayaan Tuhan semesta alam?" Jibril menjawab, "Apakah kamu mengetahui wahai Yusuf, bahwa Allah menyucikan rumah dengan kesucian para nabi, dan bumi yang mereka masuki adalah bumi yang paling suci. Allah juga telah menyucikan penjara dan sekitarnya karenamu, wahai kesucian orang-orang yang suci dan anak dari orang-orang yang suci? Ia menjadi suci karena keutamaan kesucianmu dan kesucian bapak-bapakmu yang shalih dan ikhlas."

Yusuf berkata, "Bagaimana aku bisa disebut sebagai orang yang suci dan kamu menganggapku sebagai orang yang ikhlas, padahal aku dimasukkan ke tempat orang-orang yang berdosa, dan aku disebut sebagai orang yang tersesat serta berbuat kerusakan?" Jibril berkata, "Hatimu tidak terkena fitnah dan kamu tidak menuruti majikan perempuanmu untuk berbuat maksiat kepada Tuhanmu. Oleh karena itu, Allah menyebutmu sebagai orang yang dapat dipercaya dan

menganggapmu sebagai orang yang ikhlas, serta menisbatkanmu dengan bapak-bapakmu yang shalih."

Yusuf bertanya, "Apakah kamu mengetahui tentang keadaan Ya'qub, wahai *ruhul amin*?" Jibril menjawab, "Ya, Allah memberinya kesabaran yang baik dan mengujinya dengan kesedihan karenamu, dan ia adalah orang yang menahan kesedihannya." Yusuf bertanya, "Sejauh mana kesedihannya?" Jibril menjawab, "Kesedihan kematian 70 anak." Yusuf bertanya, "Bagamana pahalanya, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Seukuran dengan 70 syahid."[1761]

19789. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Tsabit Al Banani, ia berkata, "Jibril menemui Yusuf di penjara, dan Yusuf mengenalinya. Jibril pun mendatanginya dan mengucapkan salam kepada Yusuf. Yusuf lalu berkata, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, apakah kamu tahu tentang Ya'qub?" Jibril menjawab, "Ya." Yusuf bertanya, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, apakah kamu tahu apa yang dilakukannya?" Jibril menjawab, "Ya. Kedua matanya telah memutih." Yusuf bertanya, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, karena apa?" Jibril menjawab, "Kesedihan karenamu." Yusuf bertanya, "Wahai malaikat

---

[1761] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/318) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/570), dan ia menisbatkannya kepada Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Wahb.

yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, seberapa jauh kesedihannya?" Jibril menjawab, "Kesedihan kematian 70 anak." Yusuf bertanya, "Wahai malaikat yang wangi aromanya, yang suci pakaiannya, dan yang memuliakan Tuhannya, apakah ia mendapatkan pahala untuk itu?" Jibril menjawab, "Ya, pahala 100 syahid."[1762]

19790. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Jibril mendatangi Yusuf yang sedang berada di penjara, kemudian Jibril mengucapkan salam kepadanya. Jibril mendatangi Yusuf dalam bentuk seorang laki-laki yang elok rupanya, wangi aromanya, dan bersih pakaiannya. Yusuf berkata kepadanya, "Wahai malaikat yang elok rupa, yang memuliakan Tuhannya dan yang wangi aromanya, ceritakan kepadaku tentang keadaan Yusuf?" Jibril menjawab, "Ia bersedih karenamu dengan kesedihan yang teramat dalam."

Yusuf bertanya, "Sejauh mana kesedihannya?" Ia menjawab, "Kesedihan kematian 70 anak." Yusuf bertanya, "Bagaimana pahalanya?" Jibril menjawab, "Pahala 70 atau 100 syahid." Yusuf berkata, "Kepada siapa ia mengasihi setelahku?" Ia menjawab, "Kepada saudaramu, Bunyamin." Yusuf berkata, "Bagaimana pendapaymu, apakah aku akan dapat bertemu kembali dengannya." Jibril menjawab, "Ya." Maka Yusuf pun menangis begitu mengetahui apa yang dialami bapaknya sepeninggalnya." Kemudian ia berkata, "Yang aku harapkan

---

1762 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/318).

adalah bahwa Allah akan mempertemukanku kembali dengannya."[1763]

19791. ...ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Yazid, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, ia berkata, "Jibril mendatangi Yusuf ketika ia di penjara, lalu Jibril mengucapkan salam kepadanya, maka Yusuf bertanya kepadanya, 'Wahai malaikat yang memuliakan Tuhannya, yang wangi aromanya, dan yang suci pakaiannya, apakah kamu mengetahui keadaan Ya'qub?' Jibril menjawab, 'Ya, alangkah mendalam kesedihannya'. Yusuf bertanya, 'Wahai malaikat yang memuliakan Tuhannya, yang wangi aromanya, dan yang suci pakaiannya, apa pahala baginya?' Jibril menjawab, "Pahala 70 syahid'. Yusuf bertanya, 'Apakah menurutmu aku akan bertemu kembali dengannya?' Jibril menjawab, 'Ya'."

Ikrimah berkata, "Jiwa Yusuf pun menjadi gembira."[1764]

19792. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ketika Ya'qub menemui raja dan kedua pelipisnya telah jatuh ke matanya, raja berkata, "Apa ini?" Ya'qub menjawab, "Bertahun-tahun dan kesedihan." Atau "Duka cita dan kesedihan." Tuhannya lalu berfirman kepadanya, "Wahai Ya'qub, kenapa kamu mengeluhkan-Ku

---

[1763] *Ibid.*

[1764] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/570), dan ia menisbatkannya kepada penulis.

kepada makhluk-Ku? Bukankah Aku melakukannya untuk kebaikanmu, dan Aku pun melakukannya?"[1765]

19793. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Muslim bin Yasar, di-*marfu'*-kan kepada Nabi SAW, beliau bersabda,

مَنْ بَثَّ لَمْ يَصْبِرْ

"Barangsiapa merasa susah, berarti ia tidak sabar." Kemudian beliau membaca, إِنَّمَآ أَشْكُوا۟ بَثِّى وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku."*[1766]

19794. Amr bin Abdil Hamid Al Amali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan, ia berkata, "Sejak keluarnya Yusuf dari sisi Ya'qub sampai waktu kembalinya, adalah 80 tahun. Kesedihan tidak pernah meninggalkannya, ia menangis sampai hilang penglihatannya."

[1765] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2189) dari Sufyan, dari Aslam.

[1766] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/222, 223), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2188, 2189), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9247). Muslim bin Yasar Al Mishri Abu Utsman Ath-Thanabadzi, budak Anshar, Maqbul bin Ar-Rabi'ah. Al Bukhari meriwayatkan darinya (Maqbul bin Ar-Rabi'ah) dalam *Adab Al Mufrad*. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (10/141).

Al Hasan berkata, "Demi Allah, ketika itu tidak ada makhluk di bumi ini yang lebih mulia bagi Allah melebihi Ya'qub AS."[1767]

●●●

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

(Qs. Yuusuf [12]: 87)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Ketika Ya'qub mengharap berita tentang Yusuf, ia berkata kepada anak-anaknya, "Wahai anak-anakku, pergilah ke tempat kalian datang dan kalian meninggalkan dua saudara kalian." فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ *"Maka carilah berita tentang Yusuf."* Carilah Yusuf dan temukan berita tentangnya.

Asal kata التَّحَسُّسُ adalah *wazan* التَّفَعُّلُ serta الحِسُّ. وَأَخِيهِ *"Dan saudaranya,"* yakni Bunyamin. وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah."* Maksudnya, janganlah kalian berputus asa bahwa Allah akan mendatangkan kegembiraan pada kita, karena kesedihan yang kita rasakan terhadap Yusuf dan saudaranya,

---

[1767] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/273) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/568), dan ia menisbatkannya kepada penulis.

Allah akan memberikan kebahagiaan dari sisi-Nya, sehingga Allah akan mempertemukan dengan keduanya.

إِنَّهُۥ لَا يَاْيْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ *"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah."* Ia berkata, "Tidak akan berputus asa dari kelapangan dan rahmat-Nya sehingga putus harapan dari-Nya. إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ *"Melainkan kaum yang kafir."* Yaitu orang-orang yang mengingkari kekuasaan-Nya.

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19795. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, يَٰبَنِىَّ ٱذْهَبُوا۟ فَتَحَسَّسُوا۟ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ *"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya,"* di Mesir. وَلَا تَاْيْـَٔسُوا۟ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah,"* dari kelapangan Allah untuk mengembalikan Yusuf.[1768]

19796. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا تَاْيْـَٔسُوا۟ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah,"* yakni dari rahmat Allah.[1769]

[1768] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/319).

[1769] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/223), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2190), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/72), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/252).

19797. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[1770]

19798. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ya'qub kemudian berkata kepada anak-anaknya, ia berprasangka baik kepada Tuhannya dengan apa yang terkandung dalam kesedihannya, يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ *"Hai anak-anakku, pergilah kamu,"* ke negeri yang darinya kalian datang. فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ *"maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah,"* yakni dari kelapangan-Nya. إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ *"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."*[1771]

19799. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah,"* ia berkata, "Dari rahmat Allah."[1772]

19800. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ *"Dan jangan kamu*

1770 *Ibid.*

1771 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2190) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/27).

1772 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/319), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/252), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/276).

berputus asa dari rahmat Allah," ia berkata, "Dari karunia Allah, Dia melapangkan kalian dari kesedihan kalian."[1773]

فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ قَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, 'Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah'."

(Qs. Yuusuf [12]: 88)

Abu Ja'far berkata: Dalam ayat tersebut ada bagian yang dihilangkan, karena telah cukup dengan menyebutkan apa yang nampak dari yang dibuang, yaitu, "Maka mereka keluar kembali ke Mesir dan menuju ke arahnya, kemudian mereka menemui Yusuf." فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ قَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا ٱلضُّرُّ *"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, 'Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan'."* Maksudnya adalah

[1773] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/276) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/252).

paceklik dan kemarau hebat. وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga."*

Penjelasan tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19801. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Mereka keluar kembali menuju Mesir dengan membawa barang-barang yang tidak berharga, yakni sedikit, yang tidak mencapai batas untuk berjual beli, kecuali mereka hendaknya melebihi batas tersebut. Mereka telah melihat apa yang terjadi pada ayah mereka, berturut-turut cobaannya pada anak dan penglihatannya, sehingga mereka menghadap Yusuf. فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَٰٓأَيُّهَا الْعَزِيزُ *"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, 'Hai Al Aziz'."* مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ *"Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan."*[1774]

Firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga."* Yaitu dengan dirham atau harga yang tidak mencapai harga makanan kecuali bagi yang melebihi jumlah tersebut. Asal kata الإِزْجَاءُ adalah pasar tempat tukar-menukar barang, seperti perkataan Nabighah Adz-Dzibyani berikut ini:

وَهَبَّتِ الرِّيْحُ مِنْ تِلْقَاءِ ذِي أُرُلٍ تُزْجِي مَعَ اللَّيْلِ مِنْ صَرَّادِهَا صِرَمًا

[1774] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191).

"Angin bertiup dari balik gunung Urul, bercampur dengan malam yang berawan tipis."[1775]

Yakni jual dan beli, diantaranya adalah perkataan A'sya bani Tsa'labah:

الْوَاهِبُ الْمِئَةَ الْهِجَانَ وَعَبْدَهَا عُوْذًا تُزَجِّي خَلْفَهَا أَطْفَالَهَا

"Orang memberikan seratus kepada orang yang mulia dan budaknya, mencari perlindungan, yang di belakangnya anak-anaknya mengikutinya."[1776]

Serta perkataan Hatim berikut ini:

لِيَبْكِ عَلَى مِلْحَانَ ضَيْفٌ مُدَفَّعٌ وَأَرْمَلَةٌ تُزْجِي مَعَ اللَّيْلِ أَرْمَلاً ١٧٧٧

1775 Bait syair ini terdapat dalam *Diwan* (102) dari *qasidah*-nya yang terkenal, بانت سعاد yang redaksi awalnya yaitu:

بانت سعاد وأمسى حبلها انجذما واحتلت الشرع فالأجزاع من إضما

إحدى بلي وما هام الفؤاد بها إلا السفاه وإلا ذكرة حلما

أرل adalah nama sebuah gunung di negeri Ghathan.

الصراد adalah mega yang tidak ada airnya.

الصرم adalah الواحدة, yakni memotong awan. Bait syair ini juga terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/275).

1776 Bait syair ini terdapat dalam *Diwan* (152) dari *qasidah* yang berjudul طلق اليدين مبارك yang awalnya berbunyi:

رحلت سمية غدوة أجمالها غضبى عليك فما تقول بدا لها

هذا النهار بدا لها من همها ما بالها بالليل زال زوالها

Bait syair ini juga terdapat pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/275).

1777 Bait syair ini terdapat dalam *Al-Lisan* (entri: رمل), yang dilantunkan oleh Ibnu Bari, yang menyatakan bahwa *armal* adalah wanita yang tidak memiliki suami. Bait syair ini juga disebutkan oleh Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/278) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/275).

Maksudnya, barang-barang tersebut dijual darinya karena ia lemah dan tidak mampu berjalan. Oleh karena itu, dikatakan بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Membawa barang-barang yang tak berharga."* Itu karena tidak memiliki nilai. Akan tetapi, diperbolehkan untuk dimanfaatkan oleh orang yang mengambilnya.

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwilnya, meski makna penjelasannya saling berdekatan. Pendapat-pendapat para ahli takwil mengenai hal ini adalah:

19802. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Barang-barang bekas, imitasi, yang tidak diberikan kepada orang lain kecuali ia akan membuangnya."[1778]

19803. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad Al Anqadzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Barang-barang bekas yang tidak bisa diberikan kepada orang lain, sehingga dibuang."[1779]

[1778] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/320).

[1779] *Ibid.*

19804. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Yang telah usang, karung, tali, dan jumlahnya sedikit."[1780]

19805. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ditanya tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia menjawab, "Barang-barang yang telah usang, yakni tali, karung dan sedikit jumlahnya."[1781]

19806. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1782]

19807. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-

---

1780 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/320).

1781 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/223, 224), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/320), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191).

1782 *Ibid.*

Nya, وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "بِضَاعَة adalah dirham, dan مُزْجَاة adalah yang tidak bermanfaat."[1783]

19808. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Ziyad, dari seseorang yang menceritakan kepadanya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Yang tidak laku, tidak berguna."[1784]

19809. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hushain menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dan Ikrimah, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga."* Sa'id berkata, "Yang cacat." Ikrimah berkata, "Dirham palsu."[1785]

19810. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair dan Ikrimah, riwayat yang sama.[1786]

19811. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair dan Ikrimah,

---

1783 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/72) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277).

1784 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/319).

1785 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192), dan perkataannya فسول yakni رديئة. Lihat *Al-Lisan Al Arab* (entri: فسل).

1786 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Salah satunya berkata, 'Yang cacat', dan yang satunya lagi berkata, 'Usang'."[1787]

19812. ...dan dengan riwayat tersebut, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Abdullah bin Al Harits, ia berkata, "Maksudnya mentega dan wol."[1788]

19813. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad, ia berkata: Seseorang bertanya kepada Abdullah bin Al Harits, sedangkan aku ada di sisinya, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit, barang-barang orang badui adalah wol dan mentega."[1789]

19814. Ishaq bin Ziyad Al Qaththan Abu Ya'qub Al Bashri menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq Al Balkhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Marwan bin Amr Al Adzri, dari Abu Isma'il, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "الصَّنَوْبَرُ (nama pohon) dan biji-bijian yang hijau."[1790]

[1787] *Ibid.*

[1788] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277).

[1789] *Ibid.*

[1790] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277).

19815. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Yazid bin Al Walid, dari Ibrahim, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit. Apakah kamu tidak mendengar firman-Nya, فَأَوْقِرْ رِكَابَنَا? Mereka membacanya demikian."[1791]

19816. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mughirah mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, ia berkata, "Aku tidak melihatnya kecuali sedikit, karena dalam mushhaf Abdullah فَأَوْقِرْ رِكَابَنَا, yakni firman-Nya مُزْجَىٰةٍ."[1792]

19817. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al Qa'qa' bin Yazid, dari Ibrahim, ia berkata, "Sedikit, apakah kamu tidak mendengar firman-Nya فَأَوْقِرْ رِكَابَنَا?"[1793]

19818. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hadzli, dari Sa'id bin Jubair dan Al Hasan, tentang firman-Nya, بِبِضَاعَةٍ مُزْجَىٰةٍ *"Barang-barang yang tak berharga."* Sa'id berkata, "Yang usang." Al Hasan berkata, "Yang sedikit."[1794]

[1791] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/576), dan ia menyatakan bahwa dalam mushaf Ibnu Mas'ud disebutkan فأوف لنا الكيل وأوقر ركابنا. Demikian juga Ibnu Katsir dalam tafsir (8/67).

[1792] *Ibid.*

[1793] *Ibid.*

[1794] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

19819. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abdullah bin Al Harits, ia berkata, "Barang-barang orang badui adalah mentega dan wol."[1795]

19820. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Athiyah, ia berkata, "Dirham yang tidak berguna."[1796]

19821. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مُزْجَىٰةٍ *"Yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit."[1797]

19822. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مُزْجَىٰةٍ *"Yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit."[1798]

19823. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1799]

1795 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).

1796 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

1797 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).

1798 *Ibid.*

1799 *Ibid.*

19824. ...ia berkata: Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Abdullah bin Al Harits, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit wol dan sedikit mentega."[1800]

19825. ...ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Al Hasan, ia berkata, "Sedikit."[1801]

19826. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari seseorang yang menceritakan kepadanya, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مُزْجَاةٍ *"Yang tak berharga,"* ia berkata, "Sedikit."[1802]

19827. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1803]

19828. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Ikrimah, ia berkata, "Cacat."

Sa'id bin Jubair berkata, "Palsu."[1804]

1800 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).

1801 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

1802 Mujahid dalam tafsir (400), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/277), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).

1803 *Ibid.*

1804 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

19829. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزْجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Usang."[1805]

19830. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, ia menduga Adh-Dhahhak berkata, "Tidak laku."[1806]

19831. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Tidak laku."[1807]

19832. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubdah menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Tidak laku, tidak berguna."[1808]

19833. Diceritakan kepadaku dari Al Husain bin Al Faraj, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, بِبِضَٰعَةٖ مُّزْجَىٰةٖ *"Barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Tidak laku."[1809]

19834. Ahmad bin Isha menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id

---

1805 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/254).
1806 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).
1807 *Ibid.*
1808 *Ibid.*
1809 *Ibid.*

bin Jubair, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "Yang cacat." Ikrimah berkata, "Yang dibolehkan."[1810]

19835. ...ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dirham usang yang tidak boleh digunakan kecuali nilainya dikurangi."[1811]

19836. ...ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Dirham yang tidak boleh digunakan kecuali nilainya dikurangi."[1812]

19837. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Dirham yang boleh digunakan."[1813]

19838. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga."* Maksudnya adalah sedikit.[1814]

19839. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, riwayat yang sama.[1815]

1810 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

1811 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2191) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/319).

1812 Mujahid dalam tafsir (400), dengan lafazh قليلة, dan Ibnu Abi Hatim dengan lafazh yang sama dari Ibnu Abbas (7/2192).

1813 Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi kami.

1814 Abdurrazzaq dalam tafsir (2/223).

1815 *Ibid.*

19840. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,"* ia berkata, "الْمُزْجَاةُ adalah yang sedikit."[1816]

19841. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga."* Maksudnya adalah sedikit, tidak mencapai nilai yang kami beli dari kamu, kecuali kami diberi tambahan lagi.[1817]

Firman-Nya, فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ *"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami,"* dengannya, dan berilah kami dengan itu apa yang kamu berikan kepada kami sebelumnya dengan harga yang baik dan dirham yang diperbolehkan, berlaku dan yang tidak ditolak. Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19842. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ *"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami,"* yakni, berilah apa yang kamu berikan kepada kami sebelumnya, karena barang-barang kami tidak berharga.[1818]

19843. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi,

[1816] Ibnu Katsir dalam tafsir (8/66).
[1817] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73).
[1818] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192).

tentang firman-Nya, فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ *"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami,"* ia berkata, "Sebagaimana kamu memberi kami dengan dirham yang laku."[1819]

Firman-Nya, وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Dan bersedekahlah kepada kami."* Allah SWT berfirman, "Mereka berkata, 'Berilah kelebihan kepada kami antara harga yang tinggi dan yang rendah. Janganlah kau mengurangi harga yang kau berikan lantaran kurang baiknya barang kami'."

إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ *"Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."* Ia berkata, "Sesungguhnya Allah memberikan balasan kepada orang yang memberikan kelebihan hartanya kepada orang yang membutuhkan."

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli tafsir, mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

19844. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Dan bersedekahlah kepada kami,"* ia berkata, "Berikanlah kelebihan antara yang masih laku dengan yang telah usang."[1820]

19845. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

1819 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/276).

1820 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2193), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/278), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/276).

kepadaku dari Abu Bakar, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami."* Maksudnya, janganlah kurangi kami dari harganya karena usangnya dirham kami.[1821]

Para hali takwil berbeda pendapat tentang الصَّدَقَة, apakah halal bagi para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW?

Sebagian berpendapat bahwa tidak halal bagi seorang nabi pun. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19846. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Nabi tidak meminta sedekah sedikit pun, (dan) akan tetapi mereka berkata, وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ *"Dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."* Maksudnya, janganlah kurangi kami harganya.[1822]

Diriwayatkan oleh Ibnu Uyainah sebagai berikut:

19847. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Diceritakan dari Ibnu Uyainah, bahwa ia ditanya, "Apakah sedekah diharamkan bagi seorang nabi sebelum Nabi SAW?" Ia menjawab,

---

1821 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2192, 2193).
1822 *Ibid.*

"Apakah kamu tidak mendengar firman-Nya, فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ *'Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah'.*"

Al Harits berkata: Al Qasim berkata: Ibnu Uyainah berpendapat bahwa mereka tidak mengatakan demikian kecuali sedekah itu halal bagi mereka, yaitu para nabi. Hanya saja, sedekah diharamkan bagi Muhammad SAW, bukan bagi mereka.

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksud firman-Nya, وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Dan bersedekahlah kepada kami,"* adalah, bersedekahlah kepada kami dengan mengembalikan saudara kami kepada kami. Berdasarkan riwayat berikut ini:

19848. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Dan bersedekahlah kepada kami,"* ia berkata, "Kembalikan kepada kami saudara kami."[1823]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang kami sebutkan dari Ibnu Juraij, meskipun memiliki alasan, namun bukanlah pendapat yang terpilih dalam menakwilkan firman-Nya, وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ *"Dan bersedekahlah kepada kami,"* karena sedekah menurut orang Arab adalah pemberian seseorang pada sebagian hartanya karena menginginkan balasan dari Allah, dan sesungguhnya setiap kebaikan itu bernilai sedekah. Oleh karena itu, mengarahkan takwil ayat Al

[1823] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/278), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/276).

Qur`an sesuai kalam Arab dengan maknanya yang lebih dominan adalah lebih utama dan lebih sesuai.

Pendapat kami mengenai masalah ini sama dengan pendapat Mujahid.

19849. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwa bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Aswad, ia berkata: Aku mendengar Mujahid ditanya, "Apakah seseorang dibenci ketika dalam doanya berkata, 'Ya Allah, berilah sedekah kepadaku?' Ia menjawab, 'Ya, karena sedekah itu bagi orang yang mengharapkan pahala'."[1824]

قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَٰهِلُونَ ﴿٨٩﴾

"Yusuf berkata, 'Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu'?"

(Qs. Yuusuf [12]: 89)

Abu Ja'far berkata: Disebutkan bahwa ketika saudara-saudaranya berkata kepadanya, فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا

1824 Ibnu Katsir dalam tafsir (8/67) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/577).
Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/73) mengeluarkan pendapat Ibnu Juraij yang di dalamnya mengatakan, "Dimakruhkan seseorang dalam doanya berkata, 'Ya Allah, bersedekahlah kepadaku', karena sedekah adalah bagi orang yang mengharapkan pahala." Pendapat ini jauh berbeda dengan pendapat Mujahid.

الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِينَ

"Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." (Qs. Yuusuf [12]: 88), Yusuf AS merasa kasihan dan membuka apa yang mereka sembunyikan tentang masalahnya (Yusuf pada waktu yang lalu).

Hal itu berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19850. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Diceritakan kepadaku bahwa ketika mereka mengatakan perkataan ini kepadanya, ia pun terkalahkan oleh dirinya, maka ia melelehkan air mata. Akhirnya Yusuf membuka apa yang disembunyikan dari mereka. قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَٰهِلُونَ *"Yusuf berkata, 'Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu'?"* Ia tidak menyebutkan kepada saudara-saudaranya apa yang ia perbuat terhadapnya ketika ia menghukumnya (Bunyamin), yaitu untuk memisahkan antara ia dengan suadaranya (Yusuf), ketika mereka melakukan apa yang mereka perbuat terhadap Yusuf.[1825]

19851. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan

---

[1825] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2193), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/74), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/279).

kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا ٱلضُّرُّ *"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, 'Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan'."* (Qs. Yuusuf [12]: 88) Ia berkata: Ia pun berbelas kasihan kepada mereka ketika itu, dan berkata kepada mereka, قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَٰهِلُونَ *"Yusuf berkata, 'Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu'?"*[1826]

Takwil firman Allah: Apakah kalian ingat apa yang kalian lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya, ketika kalian memisahkan antara keduanya dan kalian melakukan perbuatan ketika kalian tidak mengetahui, yakni ketidaktahuan kalian atas akibat perbuatan kalian kepada Yusuf, dan bagaimana nasibnya dan nasib kalian?

قَالُوٓا۟ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ ۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَٰذَآ أَخِى ۖ قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

"Mereka berkata, 'Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?' Yusuf menjawab, 'Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami'. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa

[1826] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2193).

dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."

(Qs. Yuusuf [12]: 90)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika saudara-saudara Yusuf berkata, قَالُوٓا۟ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ *"Mereka berkata, 'Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?"* Yusuf menjawab, "Ya." أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَٰذَآ أَخِى قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَآ *"Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami."* Mempertemukan kami setelah kalian membuat kami tidak berdaya. إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ *"Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar," serta* menyertainya dengan menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* Allah tidak menghilangkan pahala kebaikannya dan balasan ketaatan kepada-Nya terhadap apa yang Dia perintahkan dan Dia larang.

Para ahli *qira`at* berbeda pendapat tentang bacaan أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ *"Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?"*

Di kota-kota besar, membacanya أَئِنَّكَ *"Apakah kamu ini."* Dalam bentuk إِسْتِفْهَام "pertanyaan".

Diceritakan bahwa bacaan Ubay bin Ka'b adalah أَوْ أَنْتَ يُوْسُفُ "Atau kamu ini Yusuf".

Diriwayatkan dari Ibnu Muhaishan, bahwa ia membaca إِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ "Kamu ini benar-benar Yusuf" dalam bentuk *khabar*, bukan *istifham*.[1827]

Abu Ja'far berkata: *Qira`at* yang benar menurut pendapat kami adalah *qira`at* yang membacanya dengan *istifham*, karena itulah yang berdasarkan kesepakatan dalil yang menunjukkannya.

19852. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Ketika ia berkata kepada mereka, قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَٰهِلُونَ *"Yusuf berkata, 'Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu'?"* (Qs. Yuusuf [12]: 89), terungkaplah ketidakjelasan sehingga mereka mengenalinya, dan mereka mempertegasnya dengan bertanya, أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ *"Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?."*[1828]

19853. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Orang yang mendengar Abdullah bin Idris menceritakan kepadaku dari

---

1827 Sebagian kelompok membaca أئنك dengan dua *hamzah* di-*takhfif*.

Sebagian kelompok memasukkan *huruf alif* di antara dua *hamzah*, dan di-*tahqiq* أإنك.

Sebagian kelompok membaca dengan memudahkan yang kedua إنك.

Ibnu Muhaishin, Qatadah, dan Ibnu Katsir membaca إنك dalam bentuk *khabar* dan men-*ta`kid*.

Ubay bin Ka'b membaca أئنك أو أنت يوسف. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/276, 277) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (6/319, 320).

1828 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2194) secara panjang lebar, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/281).

Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ *"Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar,"* ia berkata, "Barangsiapa takut bermaksiat kepada Allah dan bersabar dalam penjara."[1829]

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ ﴿٩١﴾

"Mereka berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami,

dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)."

(Qs. Yuusuf [12]: 91)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Saudara-saudara Yusuf berkata kepadanya, 'Demi Allah, Allah telah melebihkan atas kamu terhadap kami, dan memuliakan kamu dengan ilmu, kesabaran, serta keutamaan."

وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ *"Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)."* Dia berfirman, "Dan apa yang kami lakukan terhadapmu ketika kami memisahkanmu dengan bapakmu, saudaramu, dan lain-lain, adalah dosa, yakni orang-orang yang berbuat kesalahan." Dikatakan, خَطِئَ فُلَانٌ يَخْطَأُ خَطَأً وَخِطْأً، وَأَخْطَأَ يُخْطِئُ إِخْطَاءً. Di antara contohnya juga adalah perkataan Umayah bin Al Askar berikut ini:

[1829] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/282).

وَإِنَّ مُهَاجِرِيْنَ تَكَنَّفَاهُ لَعَمْرُ اللهِ قَدْ خَطِئَا وَحَابَا

"Orang-orang Muhajirin telah menyimpan. Demi Allah, mereka bersalah dan berdosa."[1830]

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19854. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Ketika Yusuf berkata kepada mereka, أَنَا يُوسُفُ وَهَٰذَا أَخِي *"Akulah Yusuf dan ini saudaraku."* (Qs. Yuusuf [12]: 90) mereka meminta maaf kepadanya, dan قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ *"Mereka berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa),"* atas perbuatan kami terhadapmu.[1831]

19855. Bisysr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا *"Mereka berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami'."* Hal itu setelah mereka memperkenalkan diri mereka sendiri. Ia berkata, "Semoga Allah menjadikanmu seorang yang penuh kasih sayang."[1832]

[1830] Lihat bait syair ini dalam *Majaz Al Qur`an* karya Ibnu Ubaidah (1/118), dan redaksi riwayatnya sebagai berikut:

فإن مهاجرين تكنفاه غداة إذ لقد خطئا وحابا

Bait ini ada pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/277), riwayat yang sama dengan Abu Ubaidah.

[1831] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/283) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/69).

[1832] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2194).

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ يَغْفِرُ ٱللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٩٢﴾

"Dia (Yusuf) berkata, 'Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang'."

(Qs. Yuusuf [12]: 92)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, لَا تَثْرِيبَ *'Tak ada cercaan'*. Tidak ada penggantian kepada kalian dan tidak ada kebusukan antara aku dengan kalian berupa kemuliaan dan hak persaudaraan, akan tetapi kalian mendapatkan ampunan dan maaf dariku."

Pendapat kami tentang masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19856. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ *"Tak ada cercaan terhadap kamu."* Maksudnya, ia tidak mencerca mereka atas perbuatan mereka.[1833]

19857. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami tentang firman-Nya, لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ *"Pada hari ini tak ada cercaan terhadap*

[1833] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2195).

kamu," ia berkata: Sufyan berkata, "Tidak ada celaan bagi kalian."[1834]

19858. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ *"Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu."* Maksudnya, Yusuf berkata, "Pada hari ini tidak ada celaan terhadap kalian atas perbuatan kalian."[1835]

19859. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Mereka meminta maaf kepada Yusuf, maka Yusuf berkata, لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ *'Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu'*. Yusuf berkata, 'Aku tidak akan mengingat-ingat kesalahan kalian'."

Firman-Nya, يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ *"Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang."* Ini merupakan doa Yusuf kepada saudara-saudaranya agar Allah mengampuni kezhaliman yang telah mereka perbuat. Yusuf berkata, "Semoga Allah memaafkan dosa dan kezhaliman kalian, sehingga Dia akan menutupinya."

وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ *"Dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang."* Ia berkata, "Allah adalah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang bagi orang yang bertobat dan kembali kepada ketaatan dengan tobat dari maksiat."

[1834] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2195), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/75), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/322).

[1835] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/75) dan Ibnu Katsir (8/69).

Hal tersebut berdasarkan riwayat berikut ini:

19860. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, يَغْفِرُ ٱللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ *"Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang,"* ketika mereka mengakui dosa mereka.[1836]

ٱذْهَبُوا۟ بِقَمِيصِى هَٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِى يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِى بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

"Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku."

(Qs. Yuusuf [12]: 93)

Abu Ja'far berkata: Disebutkan bahwa ketika Yusuf memperkenalkan diri kepada saudara-saudaranya, ia bertanya tentang ayah mereka, lalu mereka menjawab, "Ia kehilangan penglihatan karena kesedihan." Yusuf pun memberi mereka gamisnya dan berkata kepada mereka, ٱذْهَبُوا۟ بِقَمِيصِى *"Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini."* Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

[1836] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2195, 2196), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/76), dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/69).

19861. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata: Yusuf bertanya kepada mereka, "Apa yang dilakukan bapakku sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Ketika Bunyamin pergi, ia menjadi buta karena sedih." Yusuf berkata, اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ *"Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku."*[1837]

Firman-Nya, يَأْتِ بَصِيرًا *"Nanti ia akan melihat kembali."* Ia berkata, "Kembali bisa melihat." وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ *"Dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku."* Yusuf berkata, "Datanglah kepadaku dengan semua keluarga kalian."

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka, 'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'."

(Qs. Yuusuf [12]: 94)

[1837] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2196) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/283).

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman: Ketika kafilah anak-anak Ya'qub itu telah pergi dari hadapan Yusuf, mereka menghadap bapak mereka (Ya'qub). Ya'qub lalu berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf."* Disebutkan bahwa angin meminta kepada Tuhannya untuk mendatangi Ya'qub dengan bau Yusuf sebelum kabar gembira itu datang, dan Dia mengizinkannya, maka angin pun mendatanginya. Hal tersebut berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19862. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Syuraih menceritakan kepadaku dari Abu Ayyub Al Hauzani, ia berkata, "Angin meminta izin untuk mendatangi Ya'qub dengan bau Yusuf ketika ia mengirim gamis kepada bapaknya sebelum berita gembira itu datang, kemudian ia melakukannya, dan Ya'qub berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'."*[1838]

19863. Al Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka, 'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'.* Ia berkata, "Angin bergerak datang

---

[1838] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/279), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/284), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/323).

dengan membawa bau Yusuf dari perjalanan delapan malam, maka Ya'qub berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'.*"[1839]

19864. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Israil, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ *"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir),"* ia berkata, "Angin bergerak, maka ia datang dengan bau gamis Yusuf dari perjalanan delapan malam."[1840]

19865. As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Dharar, dari Ibnu Abi Al Hudzail, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Ya'qub mendapatkan bau Yusuf, sedangkan jarak ia darinya adalah perjalanan delapan malam."[1841]

19866. Ibnu Waki dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, ia berkata: Aku mendekati Ibnu Abbas, kemudian ia ditanya, "Dari jarak berapa jauh Ya'qub mencium bau Yusuf?" Ia menjawab, "Dari perjalanan delapan malam." Aku lalu berkata, "Itu berarti seperti jarak Bashrah dan Kufah."[1842]

[1839] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2197), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/284), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/323).

[1840] *Ibid.*

[1841] *Ibid.*

[1842] *Ibid.*

19867. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, ia berkata: Teman-temanku berkata kepadaku: "Kamu akan menemui Ibnu Abbas, maka tanyakanlah untuk kami." Ia berkata: Aku berkata: Aku belum menanyakan sesuatu kepada Ibnu Abbas, aku hanya duduk di belakang bantalan, kemudian orang-orang Kufah datang dan menanyakan sesuatu yang juga menjadi pertanyaanku, lalu aku mendengarnya berkata, "Ya'qub dapat mencium bau gamis Yusuf dari jarak perjalanan delapan malam." Aku lalu berkata, "Itu adalah jarak antara Bashrah dan Kufah."[1843]

19868. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Dharar bin Marrah, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Ya'qub mencium bau gamis Yusuf dari perjalanan delapan malam." Aku pun berkata dalam diriku, "Itu jarak antara Bashrah dan Kufah."[1844]

19869. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf,"* ia berkata, "Ya'qub mencium bau gamis Yusuf dari perjalanan delapan malam."

1843 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2197) dan Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (146, 147).

1844 *Ibid.*

Ibnu Abi Al Hudzail berkata: Aku lalu berkata kepadanya, "Itu seperti antara Bashrah dan Kufah." Redaksinya milik hadits Abu Kuraib.[1845]

19870. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim dan Ali menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sinan mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abi Al Hudzail dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf,"* ia berkata, "Ia mencium baunya dari perjalanan antara Bashrah sampai Kufah."[1846]

19871. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Adam Al Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abi Al Hudzail menceritakan dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1847]

19872. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, ia berkata: Kami bersama Ibnu Abbas, kemudian ia berkata tentang firman-Nya, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf,"* ia berkata, "Ia (Ya'qub) mencium bau gamisnya dari perjalanan delapan malam."[1848]

[1845] *Ibid.*

[1846] *Ibid.*

[1847] *Ibid.*

[1848] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2197) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/284).

19873. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ *"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir),"* ia berkata, "Ketika kafilah itu keluar, angin berhembus dan ia mendatangi Ya'qub dengan membawa bau gamis Yusuf. Kemudian ia berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'.* Ia (Ya'qub) dapat mencium baunya dari perjalanan delapan malam."[1849]

19874. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, bahwa jarak antara keduanya pada waktu itu adalah 80 *farsakh*, Yusuf di negeri Mesir dan Ya'qub di negeri Kan'an, dan itu harus ditempuh dalam waktu yang lama.[1850]

19875. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf,"* ia berkata, "Telah sampai berita kepada kami bahwa jarak antara keduanya pada waktu itu adalah 80 *farsakh*, dan ia (Ya'qub)

[1849] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/224) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2197).

[1850] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/323) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/70).

berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf'*. Sebelum itu, telah terpisah darinya 77 tahun."[1851]

19876. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf,"* ia berkata, "Ia mencium bau gamis (milik Yusuf) dari perjalanan delapan hari."[1852]

19877. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ *"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir),"* ia berkata, "Ketika kafilah, keluar angin berhembus, kemudian (angin) pergi dengan membawa bau gamis Yusuf kepada Ya'qub, maka ia (Ya'qub) berkata, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf'*. Ia berkata, 'Ia (Ya'qub) mencium bau gamisnya dari perjalanan delapan hari."[1853]

19878. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Ketika kafilah keluar dari Mesir, Ya'qub mencium bau Yusuf, maka ia (Ya'qub) berkata kepada anaknya, إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *'Sesungguhnya aku mencium bau*

1851 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/278) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (8/70).

1852 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/278).

1853 *Ibid.*

Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'."[1854]

Adapun firman-Nya, لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* maksudnya adalah, seandainya kalian tidak mencelaku, menganggapku lemah, mengecamku, dan mendustakanku. Diantaranya adalah bait syair berikut ini:

يَا صَاحِبَيَّ دَعَا وَتَفْنِيدِي   فَلَيْسَ فَاتَ مِنْ أَمْرِي بِمَرْدُوْدِ

"Wahai temanku, ia menyeru dan melemahkanku, maka tidak ada masalahku yang terlewat dengan tertolak."[1855]

Dikatakan أَفْنَدَ فُلاَنًا الدَّهْرُ "Aku merusak masa fulan," dan itu jika merusaknya.

Contoh lainnya adalah perkataan Ibnu Muqbil berikut ini:

دَعِ الدَّهْرَ يَفْعَلْ مَا أَرَادَ فَإِنَّهُ   إِذَا كُلِّفَ الإِفْنَادَ بِالنَّاسِ أَفْنَدَا

"Biarkan masa melakukan apa yang ia kehendaki, karena jika ia hendak melemahkan manusia maka ia akan melemahkannya."[1856]

[1854] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

[1855] Bait syair ini milik Hani bin Syukaim Al Adwi, sebagaimana pada Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (1/318). Bersamanya riwayat bait berikut ini:

يا صاحبي دعا لومي وتفنيدي   فليس ما فات من أمر بمردود

Bait syair ini juga terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/260), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

[1856] Bait syair ini milik Tamim bin Ubay —Ibnu Muqbil— dan merupakan akhir *qasidah*-nya tentang *fakhr* (kemuliaan) dari *Bahr Ath-Thawil,* yang redaksi awalnya yaitu:

أمن رسم دار بالجناح عرفتها   إذا رامها سيل الحوالب عردا

Lafazh dalam *Diwan:*

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, لَوْلَا أَنْ تُسَفِّهُونِي "Seandainya kalian tidak menganggapku bodoh." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19879. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian menganggapku bodoh."[1857]

19880. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[1858]

19881. ...dan dengannya ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khushaif, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian menganggapku bodoh."[1859]

إذا كلف الإفساد بالناس أفسدا

Lihat *Diwan* (58).

Bait ini juga ada pada Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/279) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/261).

[1857] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

[1858] *Ibid.*

[1859] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (146) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

19882. Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "تُجَهِّلُونِ 'kalian menganggapku bodoh'."[1860]

19883. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak menganggapku bodoh."[1861]

19884. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Al Mutsanna memceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak menganggapku bodoh."[1862]

[1860] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

[1861] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

[1862] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (146) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

19885. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dan Salim bin Sa'id, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)."* Salah satu dari keduanya berkata, "Kalian menganggapku bodoh." Sementara yang satunya lagi berkata, "تُكَذِّبُونِ 'kalian mendustakanku'."[1863]

19886. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Abi Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Atha, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak mendustakanku, seandainya kalian tidak menganggapku bodoh."[1864]

19887. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha, ia berkata, "Kalian menganggapku bodoh."[1865]

19888. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu*

[1863] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

[1864] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

[1865] *Ibid.*

membenarkan aku)," ia berkata, "Seandainya kalian tidak menganggapku bodoh."[1866]

19889. Muhammad bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak menganggapku bodoh."[1867]

19890. Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abi Al Hudzail, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian menganggapku bodoh."[1868]

19891. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Hilang akalnya."[1869]

19892. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid,

---

[1866] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).
[1867] *Ibid.*
[1868] Abdurrazzaq dalam tafsir (2/224) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198).
[1869] Mujahid dalam tafsir (400) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Telah hilang akalnya."[1870]

19893. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syibil menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Telah hilang akalnya."[1871]

19894. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak berkata, 'Hilang akalmu'."[1872]

19895. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "لَوْلاَ أَنْ تُضَعِّفُونِي 'Seandainya kalian tidak menganggapku lemah'."[1873]

[1870] *Ibid.*

[1871] *Ibid.*

[1872] *Ibid.*

[1873] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/325), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/279).

19896. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Orang yang tidak memiliki akal disebut الْمُفَنَّدُ. Ibnu Zaid berkata, "Orang yang tidak berakal."[1874]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, لَوْلَا أَن تُكَذِّبُونِ "Seandainya kalian tidak mendustakanku." Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19897. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Amr Al Kalbi menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Salim, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian mendustakan."[1875]

19898. ...ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, ia berkata, "Jika kalian tidak menganggapku pikun dan berdusta."[1876]

19899. ...ia berkata: Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Telah sampai kepadaku dari Mujahid, ia berkata, "Kalian mendustakanku."[1877]

1874 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/279).

1875 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77) dari Sa'id bin Jubair dan Adh-Dhahhak.

1876 *Ibid.*

1877 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198).

19900. ...ia berkata: Ubdah dan Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Kalian mendustakanku."[1878]

19901. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian mendustakan."[1879]

19902. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian menganggapku bodoh atau berdusta."[1880]

19903. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْلاَ أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian mendustakan."[1881]

[1878] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).
[1879] *Ibid.*
[1880] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198).
[1881] *Ibid.*

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya yaitu, تُهَرِّمُـونَ "Kalian menganggap pikun."

19904. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceriatakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Muhjahid, tentang firman-Nya, لَـوْلَا أَنْ تُفَنِّـدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Seandainya kalian tidak menganggapku pikun."[1882]

19905. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Yahya, dari Mujahid, riwayat yang sama.[1883]

19906. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, ia berkata, "Kalian menganggap pikun."[1884]

19907. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Asyhab mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* ia berkata, "Kalian menganggap pikun."[1885]

[1882] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285).

[1883] *Ibid.*

[1884] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/285) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/279).

[1885] *Ibid.*

19908. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abu Al Asyhab dan lainnya, dari Al Hasan, riwayat yang sama.[1886]

Kami telah jelaskan bahwa asal kata التَّفْنِيْدُ adalah الْإِفْسَادُ. Jika memang demikian adanya, maka kelemahan, kepikunan, kedustaan, dan hilangnya akal, serta semua makna الْإِفْسَادُ masuk dalam التَّفْنِيْدُ, karena asal semua kata tersebut adalah الْفَسَادُ, dan الْفَسَادُ pada badan adalah kepikunan, hilangnya akal, dan kelemahan. Sedangkan dalam perbuatan adalah dusta dan cela dengan kebatilan. Oleh karena itu, Jarir bin Athiyah berkata:

يَا عَاذِلِي دَعَا الْمَلَامَ وَأَقْصِرَا طَالَ الْهَوَى وَأَطَلْتُمَا التَّفْنِيْدَا

"Wahai pengkritik, ia menyeru kepada orang yang dicela dan ia menahan, nafsu menjadi lama dan kamu memperpanjang celaan."[1887]

Maksudnya adalah celaan. Jadi, jelaslah, karena sebagaimana telah kami jelaskan, bahwa pendapat sekitar firman-Nya, لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ *"Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku),"* berkisar pada perbedaan pernyataan takwilnya, namun maknanya berdekatan. Semuanya mengandung zhahir ayat,

---

[1886] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* 94/285).

[1887] Bait syair ini diambil dari *Diwan* (132), dari *qasidah* yang berjudul الفرزدق القرد yang redaksi awalnya yaitu:

أهوى أراك برامتين وقودا أم بالجنينة مدافع أودا

بان الشباب فودعاه حيدا هل ما ترى خلقا يعود جديدا

Redaksi dalam *Diwan* yaitu:

يا صاحبي دعا الملامة واقصدا طال الهوى وأطلتما التفنيدا

Bait syair ini juga terdapat pada Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/77).

karena dalam ayat tersebut tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah sebagian saja, tanpa sebagian yang lain.

●●●

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."
(Qs. Yuusuf [12]: 95)

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, "Anak-anak yang kepadanya Ya'qub berkata, إِنِّى لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ *'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'."* (Qs. Yuusuf [12]: 94) Maksudnya, demi Allah, wahai bapak, kecintaanmu kepada Yusuf dan ingatanmu kepadanya, dalam kesalahan dan kekeliruanmu yang dulu, karena kamu tidak melupakannya, dan janganlah kamu menghibur dirimu sendiri tentangnya.

Pendapat kami dalam masalah ini sama dengan pendapat para ahli takwil. Berdasarkan riwayat-riwayat berikut ini:

19909. Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Ia berkata, "Kesalahanmu yang dulu."[1888]

[1888] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286).

19910. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Maksudnya, karena kecintaanmu kepada Yusuf, kamu tidak melupakannya dan tidak menghibur diri sendiri.

Mereka lalu berkata kepada bapaknya dengan menggunakan kata yang kasar, yang tidak layak bagi mereka untuk mengatakannya kepada bapak mereka sekaligus seorang nabi AS.[1889]

19911. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Asbath, dari As-Suddi, tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Ia berkata, "Terhadap keadaan Yusuf."[1890]

19912. Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami tentang firman-Nya, قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Ia berkata, "Karena kecintaanmu kepada Yusuf."[1891]

[1889] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2198, 2199), Fakhrurrazi dalam tafsir (18/212), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78).

[1890] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).

[1891] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsir (147), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/261).

19913. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: An menceritakan kepada kami dari Sufyan, riwayat yan sama.[1892]

19914. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman-Nya, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَـٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Ia berkata, "Dalam kecintaanmu yang lalu."[1893]

19915. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang firman-Nya, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَـٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Maksudnya, ingatanmu kepada Yusuf adalah kekeliruanmu terhadapnya.[1894]

19916. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَـٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."* Ia berkata, "Maksudnya, kesedihannya yang dahulu kepada Yusuf dan kekeliruanmu yang dulu, adalah kesalahanmu yang dulu."[1895]

●●●

1892 *Ibid.*

1893 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78) dari Qatadah dan Sufyan Ats-Tsauri.

1894 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (7/2199).

1895 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/78), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/286), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (9/261).